



Ikutlah Aku

Remaja Putri 2017

Sumber-Sumber Pembelajaran bagi Remaja

MENGAJAR *dan* BELAJAR *untuk* KEINSAFAN

Remaja Putri 2017

© 2016 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Persetujuan Bahasa Inggris: 5/16

Persetujuan penerjemahan: 5/16

Terjemahan dari *Come, Follow Me: Learning Resources for Youth, Young Women 2017*

Indonesian

13568 299

Tentang Buku Pedoman Ini

Pelajaran-pelajaran dalam buku pedoman ini disusun ke dalam unit-unit yang membahas ajaran-ajaran mendasar dari Injil Yesus Kristus yang telah dipublikasikan. Setiap pelajaran berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang para remaja mungkin miliki dan asas-asas ajaran yang dapat membantu mereka menemukan jawaban. Pelajaran-pelajaran dirancang untuk membantu Anda mempersiapkan diri secara rohani dengan mempelajari ajaran bagi diri Anda sendiri dan kemudian merencanakan cara-cara untuk melibatkan para remaja putri dalam pengalaman belajar yang kuat.

Garis besar pembelajaran

Untuk setiap topik ajaran yang tertera dalam daftar isi, ada lebih banyak garis besar pembelajaran daripada yang akan Anda dapat ajarkan selama bulan berjalan. Biarkan ilham dari Roh dan pertanyaan serta minat para remaja putri membimbing Anda sewaktu Anda memutuskan garis besar mana yang harus diajarkan dan berapa lama waktu yang diluangkan untuk sebuah topik.

Garis besar ini tidak dimaksudkan untuk menentukan apa yang akan Anda katakan dan lakukan di kelas. Garis besar ini dirancang untuk membantu Anda mempelajari ajarannya bagi diri Anda sendiri dan mempersiapkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dari para remaja putri yang Anda ajar.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Untuk membantu remaja putri mempelajari asas-asas dalam garis besar pembelajaran ini, Anda harus memahami dan menerapkannya sendiri. Telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber lain yang disediakan dalam garis besar ini, dan carilah pernyataan-pernyataan, kisah-kisah, atau contoh-contoh yang

secara khusus mungkin berhubungan atau mengilhami remaja putri yang Anda ajar. Kemudian gunakanlah garis besar pembelajaran untuk merencanakan cara-cara menolong remaja putri menemukan kebenaran bagi diri mereka sendiri, memperoleh kesaksian mengenai hal itu, dan hidup dengan apa yang mereka pelajari. Pertimbangkanlah untuk berbagi beberapa ceramah atau video dengan remaja putri sebelum kelas.

Berembuk bersama

Berembuklah bersama presidensi kelas dan para guru serta pemimpin lainnya mengenai remaja putri. Apa pertanyaan dan kebutuhan yang mereka miliki? Apa yang mereka pelajari dalam tatanan lainnya—di rumah, di seminari, di Sekolah Minggu? Bagaimana ini akan memengaruhi persiapan Anda? (Jika informasi yang peka dibagikan dalam percakapan ini, mohon jagalah kerahasiaannya).

Lebih banyak lagi daring

Anda dapat menemukan sumber-sumber tambahan dan gagasan-gagasan pengajaran untuk setiap pelajaran ini di lds.org/youth/learn. Pelajaran-pelajaran daring mencakup:

- Tautan pada ajaran-ajaran terbaru dari para nabi yang hidup, para rasul, dan para pemimpin lainnya Gereja. Tautan-tautan ini dimutakhirkan secara berkala, jadi seringlah merujuk kembali ke tautan-tautan ini.
- Tautan pada video, gambar, dan media lainnya yang dapat Anda gunakan untuk mempersiapkan diri Anda secara rohani dan untuk mengajar para remaja.
- Video-video yang memperlihatkan pengajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan Anda untuk membantu para remaja menjadi diinsafkan.

Daftar Isi

1 Januari: Ke-Allah-an

- 3 Apa yang kita ketahui tentang sifat Ke-Allah-an?
- 8 Bagaimana saya dapat mengenal Bapa Surgawi saya?
- 13 Mengapa Yesus Kristus penting dalam kehidupan saya?
- 18 Apakah peran Roh Kudus?
- 23 Siapa saya, dan dapat menjadi siapakah saya?

29 Februari: Rencana Keselamatan

- 31 Apakah rencana keselamatan?
- 36 Apa yang terjadi dalam kehidupan prafana saya?
- 40 Apa tujuan kehidupan?
- 44 Mengapa pilihan yang saya buat penting?
- 49 Mengapa kita memiliki kemalangan?
- 55 Bagaimana saya dapat menemukan penghiburan ketika seseorang yang saya kasihi meninggal?
- 60 Mengapa saya harus memperlakukan tubuh saya seperti bait suci?

65 Maret: Pendamaian Yesus Kristus

- 67 Apakah Pendamaian Yesus Kristus?
- 72 Apa artinya memiliki iman kepada Yesus Kristus?
- 77 Bagaimana pertobatan dapat membantu saya setiap hari?
- 81 Apakah kasih karunia?
- 85 Mengapa saya perlu mengampuni orang lain?
- 89 Apakah kebangkitan?
- 93 Bagaimana Juruselamat dapat membantu saya selama percobaan saya?

97 April: Kemurtadan dan Pemulihan

- 99 Mengapa pemulihan diperlukan?
- 105 Mengapa kita membutuhkan Kitab Mormon?
- 109 Bagaimana imamat dipulihkan?
- 114 Apa peran Joseph Smith dalam Pemulihan?
- 118 Mengapa Penglihatan Pertama penting?

123 Mei: Para Nabi dan Wahyu

- 125 Mengapa penting untuk mendengarkan dan mengikuti para nabi yang hidup?
- 130 Bagaimana saya menerima wahyu pribadi?
- 135 Bagaimana saya dapat menjadikan doa-doa saya lebih bermakna?
- 139 Mengapa penting untuk menelaah tulisan suci?
- 143 Bagaimana saya dapat memperkuat kesaksian saya?
- 148 Bagaimana berkat bapa bangsa dapat menolong saya?

153 Juni: Imamat dan Kunci-Kunci Imamat

- 155 Apakah imamat itu?
- 159 Apa tanggung jawab saya dalam pekerjaan imamat?
- 164 Apa kunci-kunci imamat itu?
- 168 Bagaimana saya menerima kuasa dan berkat-berkat dari imamat dalam kehidupan saya?
- 173 Apa artinya mendukung para pemimpin Gereja saya?

179 Juli: Tata Cara dan Perjanjian

- 181 Mengapa tata cara-tata cara penting dalam kehidupan saya?
- 186 Mengapa perjanjian-perjanjian penting dalam kehidupan saya?
- 190 Perjanjian-perjanjian apa yang telah saya buat saat baptisan?
- 196 Bagaimanakah saya menerima karunia Roh Kudus?
- 201 Mengapa tata cara-tata cara bait suci penting?
- 205 Apakah artinya mengambil ke atas diri saya nama Yesus Kristus?

209 Agustus: Pernikahan dan Keluarga

- 211 Mengapa keluarga penting?
- 215 Mengapa pernikahan bait suci itu penting?
- 219 Mengapa kesucian itu penting?
- 224 Mengapa penting untuk mengikuti standar-standar Gereja mengenai berkencan?
- 228 Bagaimana saya dapat mempersiapkan diri sekarang untuk menjadi seorang istri dan ibu yang saleh?
- 234 Bagaimana peran pria dan wanita saling melengkapi dalam keluarga?
- 240 Bagaimana saya dapat memperkuat keluarga saya?

245 September: Perintah-Perintah

- 247 Bagaimana saya dapat berada dalam dunia tetapi bukan dari dunia?
- 253 Bagaimana saya menjaga kebajikan saya?
- 258 Bagaimana hal-hal yang saya katakan memengaruhi saya dan orang-orang di sekitar saya?
- 263 Mengapa kita berpuasa?
- 267 Mengapa kita diperintahkan untuk menguduskan hari Sabat?
- 273 Mengapa penting untuk bersikap jujur?
- 276 Mengapa kita membayar persepuluhan?

281 Oktober: Menjadi Lebih Seperti Kristus

- 283 Bagaimana saya dapat menjadi lebih seperti Kristus?
- 289 Bagaimana saya dapat mengembangkan kasih seperti Kristus?
- 295 Bagaimana saya dapat menjadi lebih seperti Kristus dalam pelayanan saya kepada orang lain?
- 301 Bagaimana saya dapat belajar untuk menjadi lebih sabar?
- 306 Mengapa penting untuk bersyukur?

313 November: Kemandirian Rohani dan Duniawi

- 315 Apa artinya menjadi mandiri?
- 320 Bagaimana saya tahu kalau saya menjadi insaf?

- 325 Mengapa penting bagi saya untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan keterampilan?
- 329 Mengapa kerja merupakan sebuah asas Injil yang penting?
- 333 Mengapa Tuhan menginginkan saya untuk sehat?
- 338 Apa cara Tuhan untuk menyediakan bagi yang miskin dan yang membutuhkan?
- 344 Bagaimana saya dapat menemukan solusi bagi tantangan dan masalah saya?

351 Desember: Membangun Kerajaan Allah di Zaman Akhir

- 353 Bagaimana saya dapat mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus?
- 358 Bagaimana Bapa Surgawi menginginkan saya untuk menggunakan karunia-karunia rohani saya?
- 364 Bagaimana saya dapat mempersiapkan diri untuk membangun rumah tangga yang berpusat pada Kristus?
- 369 Apa yang dapat saya lakukan untuk menolong anggota baru Gereja?
- 375 Bagaimana saya dapat membantu teman-teman saya yang kurang aktif kembali ke gereja?
- 381 Apa Sion Itu?
- 385 Bagaimana saya dapat berperan serta dalam mempergegas pekerjaan Tuhan?

389 APENDIKS

Januari: Ke-Allah-an

"Kami percaya kepada Allah, Bapa yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus" (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:1).

Garis besar dalam unit ini akan menolong remaja putri memahami sifat sejati dari anggota Ke-Allah-an dan peran masing-masing dalam memenuhi rencana keselamatan Bapa Surgawi. Pengetahuan ini akan menolong remaja putri jadi memahami lebih baik identitas ilahi dan tujuan mereka sendiri sebagai putri Allah.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

*Apa yang kita ketahui tentang sifat Ke-Allah-an?
Bagaimana saya dapat mengenal Bapa Surgawi saya?
Mengapa Yesus Kristus penting dalam kehidupan saya?
Apa peran Roh Kudus?
Siapa saya, dan dapat menjadi siapakah saya?*

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang para remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini juga

dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerjasamalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

Kemajuan Pribadi

Kegiatan berikut dari Kemajuan Pribadi berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Pengalaman nilai 5 dari Iman

Pengalaman nilai 1, 2, dan 6 dari Kodrat Ilahi

Pengalaman nilai 1 dari Nilai Pribadi

Catatan bagi guru

Di sepanjang unit ini, Anda mungkin ingin mengingatkan remaja putri bahwa nama-nama dari Ketuhanan adalah sakral (lihat A&P 63:61). Imbaulah mereka untuk menggunakan nama-nama ini dengan kekhidmatan dan rasa hormat.



Apa yang kita ketahui tentang sifat Ke-Allah-an?

Ke-Allah-an mencakup Allah Bapa Yang Kekal, Juruselamat Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Walaupun para anggota Ke-Allah-an adalah makhluk berbeda dengan peran yang berbeda, Mereka adalah satu dalam tujuan. Mereka secara sempurna dipersatukan dalam melaksanakan rencana keselamatan Bapa Surgawi.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan ceramah yang akan menolong remaja putri memahami sifat Ke-Allah-an dan peran yang Mereka mainkan dalam kehidupan mereka?

Kejadian 1:27 (Manusia diciptakan dalam rupa Allah)

“Tubuh Ketuhanan [Ke-Allah-an],” *Teguh pada Iman* (2004), 206

Matius 3:16–17; Yohanes 14:16; Kisah Para Rasul 7:55–56; 3 Nefi 11:4–11; Joseph Smith—Sejarah 1:17; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:1 (Ada tiga anggota dari Ke-Allah-an)

Boyd K. Packer, “Saksi,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 94–97

Lukas 24:39; Yohanes 1:14; A&P 130:22 (Dua anggota dari Ke-Allah-an memiliki tubuh jasmani)

Robert D. Hales, “Kehidupan Kekal—untuk Mengenal Bapa Surgawi Kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 80–82

Yohanes 17:21; 1 Yohanes 5:7; Alma 11:44; A&P 20:28 (Ke-Allah-an dipersatukan sebagai satu kesatuan)

Jeffrey R. Holland, “Satu-Satunya Allah yang Benar dan Yesus Kristus yang Telah Dia Utus,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 40–42

Video: “Pemulihan”; lihat juga DVD *Sumber Visual Ajaran dan Perjanjian*

Bagaimana memahami Ke-Allah-an menolong Anda mengetahui siapa diri Anda? Bagaimana pengetahuan kita mengenai Ke-Allah-an berbeda dengan kepercayaan agama-agama lainnya?

Apakah remaja putri memahami bagaimana ketiga anggota Ke-Allah-an bekerja bersama? Bagaimana pemahaman mengenai sifat Ke-Allah-an akan menolong remaja putri?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tulislah di papan tulis, “Apa yang kita ketahui tentang sifat Ke-Allah-an?” Ajaklah remaja putri untuk membaca Pasal-Pasal Kepercayaan 1:1 atau Ajaran dan Perjanjian 130:22 untuk mencari jawaban atas pertanyaan ini.
- Tulislah kata-kata yang ditemukan dalam Ajaran dan Perjanjian 130:22 di papan tulis, tinggalkan tempat kosong pada beberapa kata kunci. Ajaklah remaja putri untuk memikirkan tentang kata-kata mana yang mengisi tempat kosong, dan kemudian isilah itu sebagai sebuah kelas.
- Undanglah para remaja putri untuk bermain peran bagaimana mereka akan mengajar seseorang yang bukan dari kepercayaan kita tentang tiga anggota berbeda dari Ke-Allah-an. Tuliskan suci apa yang akan mereka gunakan? Mengapa mereka merasa pengetahuan ini begitu penting?

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami sifat Ke-Allah-an. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Tuliskan “Allah Bapa,” “Yesus Kristus,” dan “Roh Kudus” di papan tulis. Pilihlah bagian dari ceramah Presiden Boyd K. Packer “Saksi” yang akan membantu remaja putri memahami Ke-Allah-an. Berilah satu bagian kepada setiap remaja putri untuk membacanya dalam hati dan kemudian meringkas dengan kata-katanya sendiri kepada seluruh kelas. Sewaktu dia memberikan laporannya, mintalah dia menuliskan di papan tulis di bawah judul yang tepat apa yang dia pelajari tentang anggota Ke-Allah-an.
- Mengapa remaja putri merasa adalah penting untuk memahami kebenaran ini mengenai Ke-Allah-an? Bagaimana mereka akan menjelaskan kepercayaan mereka kepada orang yang memiliki pandangan berbeda tentang Ke-Allah-an?
- Ajaklah setiap remaja putri untuk membaca “Tubuh Ketuhanan [Ke-Allah-an]” dalam *Teguh pada Iman*. Mintalah seorang remaja putri untuk berbagi apa yang dia pelajari dari pembacaannya. Kemudian ajaklah

Kiat Mengajar

Anda dapat menggunakan kegiatan pembelajaran dalam bagian ini untuk menentukan apa yang telah remaja putri ketahui tentang ajaran dan apa yang masih perlu mereka pelajari. Jadilah siap untuk menyesuaikan rencana pelajaran Anda untuk memenuhi kebutuhan mereka jika diperlukan.

seorang remaja putri lainnya untuk menyatakan kembali apa yang dikatakan oleh remaja putri pertama dan kemudian berbagi sesuatu yang dia sendiri pelajari. Ulangi sampai setiap remaja putri mendapat kesempatan untuk berbagi. Tanyakan kepada remaja putri bagaimana pandangan kita mengenai Ke-Allah-an mungkin berbeda dari pandangan agama lain. Bagaimana memiliki pandangan yang akurat mengenai Ke-Allah-an dapat memberkati remaja putri?

- Bacakan bersama kelas uraian Penatua Jeffrey R. Holland mengenai kepercayaan Kristen lainnya tentang Ke-Allah-an (dalam ceramahnya “Satu-Satunya Allah yang Benar dan Yesus Kristus yang Telah Dia Utus”). Perlihatkan kepada remaja putri tampilan Penglihatan Pertama dalam video “Pemulihan” atau perlihatkan sebuah gambar tentang Penglihatan Pertama (lihat *Buku Seni Injil*, 90). Apa yang Joseph pelajari tentang Ke-Allah-an? Bagaimana apa yang dia pelajari berbeda dengan apa yang orang Kristen lain percayai? Mengapa apa yang dia pelajari adalah penting? Menurut remaja putri bagaimana pengalaman ini mengubah apa yang Joseph percayai tentang dirinya sendiri?
- Tulislah tiga judul di papan tulis: “Ada tiga anggota dalam Ke-Allah-an,” “Ke-Allah-an dipersatukan dalam satu kesatuan,” dan “Bapa

Surgawi dan Yesus Kristus memiliki tubuh jasmani.” Tulislah rujukan tulisan suci tentang Ke-Allah-an (seperti yang tertera dalam garis besar ini) pada kartu-kartu kecil. Ajaklah remaja putri untuk bergiliran mengambil sebuah kartu, membacakan tulisan sucinya dengan lantang, dan menuliskan rujukannya di bawah judul yang tepat di papan tulis (beberapa tulisan suci dapat berada di bawah lebih dari satu judul). Bagaimana mengetahui kebenaran ini tentang Ke-Allah-an dapat memberkati remaja putri? Imbullah remaja putri untuk menyimpan daftar dari rujukan-rujukan ini dalam tulisan suci mereka agar mereka dapat menggunakannya untuk mengajari orang lain tentang Ke-Allah-an.

- Berilah para remaja putri selebar kertas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana Anda akan menguraikan hubungan Juruselamat dengan Bapa-Nya? Dalam hal apa Bapa dan Putra satu? Apa peran Roh Kudus? Undanglah mereka untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan ini sewaktu mereka menyaksikan, mendengarkan, atau membaca ceramah Penatua Robert D. Hales “Kehidupan Kekal—untuk Mengenal Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus.” Berilah mereka waktu untuk menuliskan jawaban mereka, dan undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka tuliskan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mempersiapkan diri-Nya untuk mengajar dengan mengupayakan bimbingan Bapa Surgawi. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengupayakan bimbingan Bapa Surgawi untuk menolong Anda bersiap mengajar dengan Roh?

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami sifat Ke-Allah-an? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Sebagai contoh, mereka dapat:

- Menghafalkan dan merenungkan pasal kepercayaan pertama dan membagikannya kepada seseorang.
- Menuntaskan nilai pengalaman Kodrat Ilahi dalam *Kemajuan Pribadi*.
- Mengajarkan sebuah pelajaran malam keluarga tentang Ke-Allah-an, dengan menggunakan tulisan suci yang telah mereka telaah selama pelajaran ini.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Sebagai contoh, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

“Ke-Allah-an” Teguh pada Iman (2004), 73–74

Pasal-Pasal Kepercayaan pertama menyebutkan, “Kami percaya kepada Allah, Bapa yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus.” Ketiga makhluk ini membentuk Ke-Allah-an. Mereka memimpin dunia ini dan semua ciptaan Bapa kita di Surga.

Ajaran yang benar mengenai Ke-Allah-an telah hilang dalam kemurtadan yang terjadi setelah pelayanan fana Juruselamat dan kematian para Rasul-Nya.

Ajaran ini mulai dipulihkan ketika Joseph Smith yang berusia 14 tahun menerima Penglihatan Pertamanya (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:17). Dari kisah Nabi mengenai Penglihatan Pertama dan dari ajaran-ajaran lainnya, kita tahu bahwa anggota dari Ke-Allah-an adalah tiga pribadi yang terpisah. Bapa dan Putra memiliki tubuh dari daging dan tulang yang dapat diraba, dan Roh Kudus adalah pribadi roh (lihat A&P 130:22).

Meskipun para anggota tubuh Ke-Allah-an adalah makhluk berbeda dengan peranan yang berbeda, mereka adalah satu dalam tujuan. Mereka secara sempurna dipersatukan dalam mendatangkan rencana keselamatan ilahi Bapa Surgawi.

Kutipan dari Jeffrey R. Holland, “Satu-Satunya Allah yang Benar dan Yesus Kristus yang telah Dia Utus,” Ensign atau Liahona November 2007, 40–42

Pada tahun 325 Masehi kaisar Roma, Konstantin, meminta Dewan Nikaea untuk membahas—di antaranya—isu berkembang mengenai perkiraan “trinitas dalam kesatuan”-nya Allah. Yang muncul dari pertentangan panas pemuka gereja, ahli filsafat, dan pemimpin keagamaan akhirnya dikenal (setelah 125 tahun dan tiga dewan besar lainnya) 4 sebagai Kredo Nisene, dengan formulasi kembali kemudian seperti Kredo Atanasia. Beragam evolusi dan perubahan kredo ini—dan yang lainnya yang datang dari abad ke abad—menyatakan bahwa Bapa, Putra, dan Roh Kudus sebagai abstrak, mutlak, di atas segalanya, di mana-mana, dapat berubah wujud, kekal bersama, dan tak dapat dikenali, tanpa tubuh, bagian atau nafsu dan bersemayam di luar ruang dan waktu. Dalam kredo seperti itu semua anggota adalah pribadi terpisah, tetapi mereka adalah makhluk tunggal, sering disebut “misteri trinitas.” Mereka adalah tiga pribadi berbeda, namun bukan tiga Allah melainkan satu. Ketiga pribadi itu tidak dapat dipahami, namun itu adalah satu Allah yang tidak dapat dipahami.



Bagaimana saya dapat mengenal Bapa Surgawi saya?

Kita adalah para putri Bapa Surgawi kita, yang mengasihi kita dan menginginkan kita untuk mendekat kepada-Nya. Dia telah memberikan kepada kita kesempatan untuk berdoa kepada-Nya dan telah berjanji untuk mendengar serta menjawab doa-doa kita. Kita juga dapat mengenal Dia ketika kita mempelajari tulisan suci serta perkataan dari para nabi zaman akhir dan sewaktu kita berusaha untuk menjadi lebih seperti Dia dengan mengikuti kehendak-Nya.

Pikirkan tentang hubungan Anda dengan Bapa Anda di Surga. Kapanakah Anda merasa paling dekat dengan-Nya? Apa yang sedang Anda lakukan yang memungkinkan Anda untuk merasa lebih dekat dengan-Nya?

Bagaimana perasaan remaja putri di kelas Anda tentang diri mereka sendiri? Bagaimana memiliki hubungan yang kuat dengan Bapa Surgawi dapat memperkuat rasa harga diri mereka? Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri memperkuat hubungan ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan sumber lain apa yang akan menolong remaja putri mengenal Bapa Surgawi?

Yohanes 17:3 (Pentingnya mengenal Bapa Surgawi)

1 Yohanes 2:3–5; 4:7–8; Enos 1:1–7; Mosia 4:9–12; 5:13; A&P 88:63–65; 93:1 (Bagaimana kita mengenal Bapa Surgawi)

Richard G. Scott, “Menggunakan Karunia Surgawi Doa,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 8–11

Robert D. Hales, “Berusaha untuk Mengetahui Allah, Bapa Surgawi Kita,

dan Putra-Nya, Yesus Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2009, 29–32

Jeffrey R. Holland, “Keagungan Allah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2003, 70–73

Video: “He Knows Me,” “Prayer”

“Ku Tahu Bapa Hidup,” *Nyanyian Pujian*, no. 148; “O Bapaku,” *Nyanyian Pujian*, no. 132

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Nyanyikan “Ku Tahu Bapa Hidup” (*Nyanyian Pujian*, no. 148) atau “O Bapaku” (*Nyanyian Pujian*, no. 132). Bahaslah dengan remaja putri apa yang nyanyian pujian ini ajarkan kepada kita tentang Bapa Surgawi dan bagaimana kita dapat mengenal Dia.
- Dengan izin dari uskup, undanglah ayah dari seorang remaja putri untuk membagikan perasaannya tentang menjadi seorang ayah. Dia dapat berbicara tentang bagaimana perasaannya mengenai putrinya, apa yang dia harapkan putrinya capai dalam kehidupan, dan bagaimana

dia berharap untuk membantunya berhasil. Mintalah remaja putri untuk membandingkan apa yang ayah ini katakan dengan bagaimana perasaan Bapa mereka di Surga tentang mereka.

- Tulislah pertanyaan berikut di papan tulis: Kapankah Anda merasa paling dekat dengan Bapa Surgawi? Apa yang Anda lakukan yang memungkinkan Anda merasa dekat dengan-Nya? Mintalah remaja putri untuk menuliskan jawaban mereka dan membagikannya jika mereka merasa nyaman untuk melakukannya.

Belajar bersama

Masing-masing kegiatan di bawah ini akan menolong remaja putri memahami bagaimana mereka dapat mengenal Bapa Surgawi mereka dengan lebih baik. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku untuk kelas Anda:

- Peragakan bahan-bahan yang dapat mewakili doa, Roh Kudus, dan perkataan para nabi (misalnya telepon seluler, senter, dan peta). Beri tahu remaja putri bahwa masing-masing benda ini mewakili sesuatu yang Bapa Surgawi telah berikan kepada kita untuk membantu kita mengenal-Nya dengan lebih baik. Undanglah mereka untuk menyaranakan apa yang mungkin benda-benda ini wakili. Sebagai sebuah kelas, bacalah ceramah Penatua Robert D. Hales “Berusaha untuk Mengenal

Allah, Bapa Surgawi Kita, dan Putra-Nya, Yesus Kristus.” (Pertimbangkanlah mengundang remaja putri untuk membaca ceramah ini sebelum datang ke kelas). Undanglah remaja putri untuk mencari pernyataan-pernyataan yang mengajar mereka bagaimana doa, Roh Kudus, dan perkataan para nabi dapat menolong mereka mengenal Bapa Surgawi. Apa lagi yang mereka temukan dalam ceramah ini yang mengilhami mereka untuk ingin mengenal Bapa Surgawi dengan lebih baik? Undanglah

Kiat mengajar

“Setelah seseorang menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, undanglah yang lain untuk menambahkan komentar atau menyatakan pendapat yang berbeda. Ketika seseorang mengajukan sebuah pertanyaan, arahkan kembali kepada yang lain daripada menjawabnya sendiri. Misalnya, Anda dapat menanyakan, “Apakah ada yang ingin menjawab pertanyaan itu?” *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67.

mereka untuk membagikan perasaan mereka tentang Bapa Surgawi.

- Tugasi masing-masing remaja putri salah satu dari tulisan suci berikut: 1 Yohanes 2:3–5; 4:7–8; Enos 1:1–7; Mosia 4:9–12; 5:13; A&P 88:63–65; 93:1. Mintalah remaja putri untuk menelaah petikan tulisan suci mereka dan mencari cara-cara mereka dapat mengenal Bapa Surgawi. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka pelajari dan pengalaman apa pun yang telah mereka ketahui untuk mengenal Bapa Surgawi mereka dalam cara-cara ini.

- Undanglah para remaja putri untuk membaca Yohanes 17:3, dan mintalah mereka untuk menjelaskan perbedaan antara mengetahui *tentang* seseorang dan mengenal seseorang. Undanglah mereka untuk memikirkan mengenai seseorang yang mereka kenal dengan sangat baik. Apa yang telah mereka lakukan untuk mengenal orang itu? Tulislah tanggapan mereka di papan tulis. Bagaimana kita dapat menggunakan metode yang serupa untuk mengenal Bapa Surgawi? Ajaklah separuh dari kelas untuk membaca Enos 1:1–7, dan ajaklah separuh lainnya untuk membaca dua bagian pertama dari ceramah Penatua Richard G. Scott “Menggunakan Karunia Surgawi Doa” Mintalah para

remaja putri untuk mencari cara-cara mereka dapat meningkatkan komunikasi mereka dengan Bapa Surgawi. Setelah mereka membahas apa yang mereka temukan, ajaklah mereka untuk merenungkan hubungan mereka dengan Bapa Surgawi untuk beberapa menit dan pertimbangkan apa yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkannya.

- Tulislah di papan tulis: “Bapa Surgawi mengasihi kita dan menginginkan kita untuk mendekat kepada-Nya. Dia telah memberikan kepada kita kesempatan untuk berdoa kepada-Nya.” Mintalah seorang remaja putri untuk membaca pernyataan berikut dengan keras, dan undanglah anggota kelas untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka miliki dengan doa. Tayangkan video “Prayer.” Apa yang membuat remaja putri terkesan tentang kesaksian Presiden Monson? Apa yang remaja putri perhatikan tentang hubungan Sister Ogando dengan Bapa Surgawi? Peran apa yang doa mainkan dalam hubungan itu? Berilah waktu beberapa menit kepada remaja putri untuk memikirkan mengenai hubungan mereka dengan Bapa Surgawi dan bagaimana mereka dapat meningkatkan hubungan itu.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana mereka dapat mengenal Bapa Surgawi mereka dengan lebih baik? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Sebagai contoh, mereka dapat:

- Menulis dalam buku harian mereka sesuatu yang mereka rencanakan untuk lakukan dalam meningkatkan hubungan mereka dengan Bapa Surgawi dan melakukan tindak lanjut terhadap rencana mereka.
- Menuntaskan nilai pengalaman Nilai Pribadi 1 dari *Kemajuan Pribadi*.

Membagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Sebagai contoh, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mempersiapkan diri-Nya untuk mengajar dengan meluangkan waktu sendirian dalam doa dan puasa. Dia mencari bimbingan Bapa Surgawi-Nya. Sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar remaja putri bagaimana mereka dapat mengenal Bapa Surgawi, ikutilah teladan Juruselamat dan luangkan waktu dalam doa dan puasa, serta carilah bimbingan Bapa Surgawi. Selama persiapan Anda, berusaha untuk mendekat kepada-Nya, dan bagikan kesaksian Anda mengenai Bapa Surgawi kepada remaja putri.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Richard G. Scott, "Menggunakan Karunia Surgawi Doa," Ensign atau Liahona Mei 2007, 8–11

Karunia Doa

Doa merupakan karunia surgawi Bapa kita di Surga bagi setiap jiwa. Pikirkanlah itu: Makhluq Agung yang mutlak, sosok yang paling maha-tahu, maha-melihat, maha-kuasa, mendorong Anda dan saya, betapa pun tidak bermaknanya kita, untuk berbincang-bincang dengan-Nya sebagai Bapa kita. Sebenarnya, karena Dia mengetahui betapa kita sangat membutuhkan bimbingan-Nya, Dia memerintahkan, "Engkau [hendaknya] berdoa, baik dengan bersuara maupun di dalam hatimu; ya, baik di hadapan dunia maupun secara rahasia, di muka umum maupun secara tersembunyi (A&P 19:28).

Kedadaan kita bukanlah merupakan masalah, apakah kita rendah hati atau congkak, miskin atau kaya, bebas atau diperbudak, terpelajar atau tidak tahu apa-apa, dikasihi atau ditinggalkan, kita dapat menghadap Dia. Kita tidak membutuhkan janji. Permohonan kita dapat saja singkat, atau dapat mengisi segenap waktu yang diperlukan. Itu dapat merupakan pernyataan kasih dan syukur yang berkepanjangan atau suatu permohonan bantuan yang mendesak. Dia telah menciptakan semesta yang tak terhitung jumlahnya dan mengisinya dengan dunia-dunia, namun, Anda dan saya dapat berbicara dengan-Nya secara perorangan, dan Dia akan senantiasa menjawab.

Mengapa Hendaknya Anda Berdoa?

Kita berdoa kepada Bapa Surgawi kita di dalam nama kudus Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus.

Doa paling efektif ketika kita berupaya untuk bersih dan patuh, dengan motif yang layak, dan bersedia melakukan apa yang diminta-Nya. Doa yang rendah hati, yang percaya menandatangani arahan dan kedamaian.

Jangan khawatir mengenai perasaan Anda yang dinyatakan secara kikuk. Berbicaralah saja kepada Bapa Anda yang penuh kasih sayang, yang mengerti. Anda adalah anak-Nya yang berharga yang Dia kasihi secara sempurna dan ingin Dia bantu. Sewaktu Anda berdoa, sadariilah bahwa Bapa di Surga berada dekat dan Dia mendengarkan.

Kunci untuk doa yang lebih baik adalah belajar untuk mengajukan pertanyaan yang tepat. Pertimbangkanlah untuk berubah dari meminta hal-hal yang Anda inginkan, menjadi sungguh-sungguh mencari tahu apa yang Dia inginkan bagi Anda. Kemudian sewaktu Anda mengetahui kehendak-Nya, berdoalah agar Anda akan dituntun untuk memiliki kekuatan dalam memenuhinya.

Seandainya Anda pernah merasa dijauhkan dari Bapa kita, itu bisa karena banyak alasan. Apa pun alasannya, sewaktu Anda terus memohon bantuan, Dia akan membimbing Anda untuk melakukan apa yang akan memulihkan kepercayaan Anda bahwa Dia dekat. Berdoalah bahkan ketika Anda tidak berhasrat untuk berdoa. Kadang-kadang, seperti seorang anak, Anda mungkin berlaku tidak pantas dan merasa Anda tidak dapat mendekati Bapa Anda dengan sebuah masalah. Itulah saatnya Anda paling perlu berdoa. Jangan pernah merasa Anda terlalu tidak layak untuk berdoa.



Mengapa Yesus Kristus penting dalam kehidupan saya?

Yesus Kristus dipilih untuk menjadi Juruselamat kita. Pendamaian-Nya memungkinkan kita untuk dibangkitkan dan untuk bertobat serta diam-puni sehingga kita dapat kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita. Di samping menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita, Yesus Kristus, Juruselamat kita, juga menawarkan kepada kita kedamaian dan kekuatan pada saat-saat pencobaan. Dia memberikan teladan sempurna bagi kita, dan ajaran-ajaran-Nya adalah landasan untuk kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang.

Kajilah beberapa petikan tulisan suci favorit Anda tentang Juruselamat dan renungkan kesaksian Anda mengenai Dia. Bagaimana Anda telah menjadi mengenal Dia? Apa pengalaman yang telah membuat Anda bersyukur atas Yesus Kristus dan kurban Pendamaian-Nya?

Bagaimana sebuah kesaksian yang lebih kuat mengenai Yesus Kristus dapat memberkati remaja putri? Apa yang dapat mereka lakukan untuk menjadi lebih sepenuhnya bersandar pada ajaran-ajaran dan Pendamaian Juruselamat?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber lain yang akan menolong remaja putri memahami Yesus Kristus dan pengaruh-Nya dalam kehidupan mereka sehari-hari?

Yohanes 14:6 (Yesus Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup)

Yohanes 15:4–5 (Tanpa Yesus Kristus kita tidak dapat melakukan apa pun)

Mosia 3:17; Helaman 14:15–18; A&P 18:11–12; 76:41–42 (Kristus mengatasi dosa dan kematian)

Yesaya 41:10, 13; Matius 11:28–30; Yohanes 14:27; Filipi 4:13; Mosia 24:14–15; Alma 7:11–12; 36:3, 27; Eter 12:27 (Pendamaian Kristus menawarkan kedamaian dan kekuatan dalam pencobaan atau godaan)

“Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul” *Ensign*, April 2000, 2–3 (lihat juga *Teguh pada Iman*, 218–220; *Kemajuan Pribadi*, 102)

José A. Teixeira, “Mencari Tuhan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 96–98

Dallin H. Oaks, “Ajaran Yesus,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 90–93

David A. Bednar, “Menanggung Beban Mereka dengan Mudah,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 87–90

Video: “Dipugar,” “Satu-Satunya Allah yang Benar dan Yesus Kristus yang Telah Dia Utus,” “#Haleluya—Sebuah Pesan Paskah Tentang Yesus Kristus”

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Peragakan gambar Juruselamat menolong orang lain (lihat *Buku Seni Injil*, 36–60). Berikan para remaja putri beberapa menit untuk merenungkan dan membagikan beberapa cara berbeda di mana Juruselamat telah menolong mereka, keluarga mereka, dan orang lain yang mereka kenal. Undanglah mereka untuk membagikan perasaan mereka tentang Juruselamat.
- Mintalah para remaja putri untuk merenungkan kehidupan dan ajaran-ajaran Juruselamat sewaktu mereka menyanyikan atau mendengarkan sebuah nyanyian pujian tentang Yesus Kristus (misalnya “Dia Hidup Sang Penebusku,” *Nyanyian Rohani*, no. 53). Undanglah mereka masing-masing untuk menuliskan tanggapan mereka sendiri terhadap pertanyaan “Mengapa Yesus Kristus penting dalam kehidupan saya?”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kiat mengajar

“Anda hendaknya berhati-hati untuk tidak berbicara lebih dari yang diperlukan atau menyatakan pendapat Anda terlalu sering. Tindakan ini dapat mengakibatkan murid kehilangan minat. Pikirkanlah diri Anda sebagai pemandu dalam sebuah perjalanan [pembelajaran] yang memasukkan komentar yang sesuai untuk menjaga mereka yang Anda ajar tetap berada di jalan yang benar” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami mengapa Yesus Kristus penting dalam kehidupan mereka. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Ajaklah remaja putri untuk mengulas kembali ceramah Penatua José A. Teixeira “Mencari Tuhan” dan mencari berkat-berkat yang Penatua Teixeira janjikan kepada mereka yang mencari Yesus Kristus. Undanglah mereka untuk berbagi apa yang mereka temukan dalam ceramah tersebut dan apa yang mereka lakukan secara pribadi untuk menjadikan Juruselamat bagian penting dari kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai bagian dari pembahasan ini, Anda juga dapat mengulas kembali kebiasaan-kebiasaan sederhana yang Penatua Teixeira sarankan dalam ceramahnya. Ajaklah remaja putri untuk menentukan gol untuk menggunakan salah satu saran yang dibahas dalam kelas untuk datang lebih dekat kepada Kristus.

- Perlihatkan gambar Juruselamat. Tulislah di papan tulis pertanyaan-pertanyaan berikut: “Siapakah Yesus Kristus?” “Apa yang telah Dia lakukan bagi kita?” “Bagaimana kita tahu bahwa Dia hidup saat ini?” Ajaklah remaja putri untuk menelusuri “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul” untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Mintalah beberapa dari mereka untuk menjelaskan bagaimana mereka memperoleh kesaksian mereka tentang Yesus Kristus. Bagaimana kesaksian mereka mengenai Yesus Kristus memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka? Anda juga dapat menayangkan video “#Haleluya—Sebuah Pesan Paskah tentang Yesus Kristus.”
- Ajaklah remaja putri untuk mencari “Yesus Kristus” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci dan mengulas kembali daftar entri yang mengikuti judul tersebut. Mereka dapat membuka Daftar Isi menurut topik di buku nyanyian rohani untuk menemukan nyanyian pujian yang mengajarkan tentang apa yang telah Yesus Kristus lakukan bagi mereka. Mintalah mereka untuk menemukan kata dan ungkapan yang menggambarkan apa peranan dan misi Kristus. Apa yang mereka pelajari mengenai Yesus Kristus dengan mengulas daftar ini? Bagaimana perasaan mereka mengenai Dia setelah mengulas kembali apa yang telah Dia lakukan bagi kita?
- Ajaklah remaja putri untuk mencari “Yesus Kristus” dalam Penuntun bagi Tulisan Suci dan mengkaji daftar entri setelah judulnya. Ajaklah mereka menemukan kata dan ungkapan yang

menjabarkan peran dan misi Kristus. Apa yang mereka pelajari tentang Yesus Kristus dengan mengkaji daftar ini? Bagaimana perasaan mereka tentang Dia setelah mengkaji apa yang telah Dia lakukan bagi kita?

- Tugasi setiap remaja putri untuk membaca satu dari tulisan suci yang disarankan di garis besar ini atau satu bagian yang relevan dalam ceramah Penatua David A. Bednar “Menanggung Beban Mereka dengan Mudah.” Mintalah dia untuk menjelaskan dengan kata-katanya sendiri bantuan apa yang Yesus Kristus tawarkan kepada mereka yang mengikuti Dia. Ajaklah remaja putri untuk berbagi contoh tentang bagaimana mereka telah menyaksikan kedamaian atau kekuatan Juruselamat dalam kehidupan mereka sendiri atau kehidupan orang lain.
- Peragakan pada dinding kesaksian-kesaksian mengenai Yesus Kristus dari para anggota Presidensi Utama dalam *Ensign* atau *Liahona* edisi konferensi terkini (kesaksian-kesaksian ini sering kali muncul di bagian akhir ceramah). Tanyakan kepada mereka apa yang mereka rasakan ketika mereka mendengar atau membaca kesaksian para saksi khusus Juruselamat. Tanyakan kepada mereka bagaimana kesaksian mereka mengenai Kristus berdampak terhadap tindakan mereka sehari-hari. Berikan waktu kepada anggota kelas untuk mengungkapkan kasih dan kesaksian mereka mengenai Yesus Kristus.
- Bacalah alinea di bawah judul “Yang Telah Dia Lakukan bagi Kita” dalam ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Ajaran Yesus.” Apa yang akan

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajak para pengikut-Nya untuk bersaksi, dan sewaktu mereka melakukannya, Roh menyentuh hati mereka. Sewaktu Anda mengajak remaja putri untuk berbagi kesaksian mereka tentang Kristus dan peran-Nya dalam kehidupan mereka, Roh dapat memberikan kesaksian kepada mereka tentang kebenaran dari apa yang mereka katakan. Kesaksian remaja putri dapat juga diperkuat dengan mendengar orang lain (khususnya teman sebaya mereka) bersaksi mengenai Juruselamat.

remaja putri katakan sebagai tanggapan terhadap pertanyaan wanita itu “Apa yang telah Dia lakukan bagi saya?” Tuliskan di papan tulis sembilan judul berikutnya dari ceramah tersebut (dari “Hidup Dunia” sampai “Pendamaian”). Ajaklah remaja putri untuk memilih satu atau lebih dari judul-judul ini dan mempersiapkan satu atau dua kalimat yang akan mereka gunakan untuk mengajarkan wanita tersebut apa yang telah Yesus Kristus lakukan bagi dia. Mereka dapat menggunakan ceramah Penatua Oaks, tulisan suci yang relevan (seperti yang disarankan dalam garis besar ini), serta pengalaman dan

kesaksian mereka sendiri. Ajaklah mereka untuk berbagi apa yang telah mereka persiapkan.

- Tayangkan video “Mengklaim Kembali.” Apa yang remaja putri pelajari dari video tersebut tentang apa yang dapat Yesus Kristus lakukan bagi mereka? Bagaimana mereka dapat menggunakan pesan dari video ini untuk menolong orang yang memiliki kesulitan mengampuni diri mereka sendiri atau merasa mereka berada di luar jangkauan bantuan Juruselamat? Tuliskan suci apa yang akan mereka bagikan? (lihat, sebagai contoh, Yesaya 1:18; Alma 36:3, 27; Eter 12:27; A&P 58:42–43).

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami mengapa Yesus Kristus adalah penting dalam hidup mereka? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuntaskan pengalaman nilai 5 dari Iman dalam *Kemajuan Pribadi*.
- Berusaha untuk hidup lebih seperti Juruselamat dan berbagi pengalaman mereka di kelas mendatang.
- Memikirkan seseorang yang dapat memetik manfaat dari mengetahui apa yang telah Juruselamat lakukan bagi kita dan merencanakan cara untuk berbagi kesaksian mereka dengan orang itu.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

KRISTUS YANG HIDUP

KESAKSIAN DARI PARA RASUL

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

Pada saat kita memperingati kelahiran Yesus Kristus dua ribu tahun yang lalu, kami menyampaikan kesaksian kami akan kenyataan kehidupan-Nya yang tak tertandingi dan kebajikan tanpa batas kurban Pendamaian-Nya yang agung. Tidak ada seorang lain pun yang memiliki pengaruh yang demikian dalam ke atas semua orang yang pernah hidup dan yang masih akan hidup di atas bumi ini.

Dia adalah Yehova Agung dari Perjanjian Lama, Mesias dari Perjanjian Baru. Di bawah pengarahannya, Dia adalah pencipta bumi. “Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan” (Yohanes 1:3). Meskipun tanpa dosa, Dia dibaptiskan untuk menggenapi segala kebenaran. Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik” (Kisah Para Rasul 10:38), tetapi dipandang rendah karenanya. Injil-Nya adalah pesan damai sejahtera dan niat baik. Dia mengundang agar semua orang mengikuti teladan-Nya. Dia berjalan di jalan-jalan Palestina, menyembuhkan yang sakit, mencelikkan yang buta, dan membangkitkan yang mati. Dia mengajarkan kebenaran tentang kekekalan, kenyataan keadaan prafana kita, tujuan kehidupan kita di bumi, dan potensi menjadi putra dan putri Allah dalam kehidupan yang akan datang.

Dia menetapkan sakramen sebagai peringatan akan kurban Pendamaian-Nya yang agung. Dia ditangkap dan dihukum atas tuduhan-tuduhan palsu, dinyatakan bersalah untuk memuaskan keinginan gerombolan orang banyak, dan dijatuhi hukuman untuk mati di kayu salib Kalvari. Dia menyerahkan nyawa-Nya untuk mendamaikan dosa-dosa seluruh umat manusia. Dia adalah karunia besar pengganti bagi semua orang yang pernah dan akan hidup di bumi.

Kami dengan khusyuk bersaksi bahwa kehidupan-Nya, yang adalah pusat dari seluruh sejarah manusia, tidak dimulai di Betlehem maupun berakhir di Kalvari. Dia adalah Putra Sulung Bapa, Putra Tunggal yang diperanakan dalam daging, Penubus dunia.

Dia bangkit dari kubur untuk menjadi “yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal” (1 Korintus 15:20). Sebagai Tuhan yang telah Bangkit, Dia mengunjungi orang-orang yang telah Dia kasihi semasa hidup-Nya. Dia juga melayani di antara “domba-domba lain” (Yohanes 10:16) di Amerika kuno. Di dunia modern, Dia dan Bapa-Nya menampakkan

diri kepada anak muda Joseph Smith, mengawali “kegenapan waktu” (Efesus 1:10).

Mengenai Kristus Yang Hidup, Nabi Joseph menulis: “Mata-Nya bagaikan nyala api; rambut kepala-Nya putih bagaikan salju murni; air muka-Nya bersinar melebihi kecemerlangan matahari; dan suara-Nya bagaikan bunyi deru perairan luas, bahkan suara Yehova, memfirmankan:

Aku adalah yang pertama dan yang terakhir; Aku adalah Dia yang hidup, Aku adalah Dia yang dibunuh; Aku adalah pengacaramu dengan Bapa” (A&P 110:3–4).

Mengenai Dia Nabi juga menyatakan: “Dan sekarang, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan tentang Dia, inilah kesaksian, yang terakhir dari semuanya, yang kami berikan tentang Dia: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat-Nya, bahkan pada sisi kanan Allah; dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Anak Tunggal Bapa.

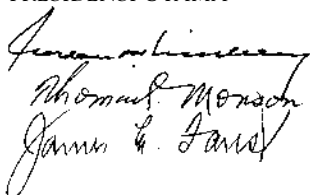
Bahwa oleh Dia, dan melalui Dia, dan dari Dia, dunia-dunia ada dan diciptakan, dan penghuninya adalah para putra dan putri yang diperanakan bagi Allah” (A&P 76:22–24).

Kami menyatakan dengan khusyuk bahwa imamat-Nya dan Gereja-Nya telah dipulihkan di atas bumi—“yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru” (Efesus 2:20).

Kami bersaksi bahwa kelak Dia akan kembali ke bumi. “Maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama” (Yesaya 40:5). Dia akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan, dan setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan berbicara dalam pujian di hadapan-Nya. Kita masing-masing akan berdiri untuk diadili oleh-Nya sesuai dengan perbuatan dan hasrat hati kita.

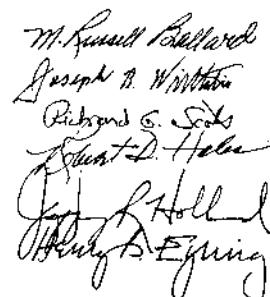
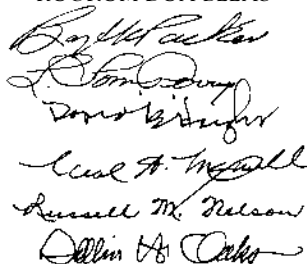
Kami bersaksi, sebagai para Rasul-Nya yang sungguh-sungguh ditahbiskan—bahwa Yesus adalah Kristus yang Hidup, Putra baka Allah. Dia adalah Raja Imanuel yang agung, yang sekarang berdiri di sebelah kanan Bapa-Nya. Dia adalah terang, kehidupan, dan pengharapan dunia. Jalan-Nya adalah jalan yang menuntun pada kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Syukur kepada Allah atas karunia Putra Ilahi-Nya yang tak tertandingi.

PRESIDENSI UTAMA



1 Januari 2000

KUORUM DUA BELAS





JANUARI: KE-ALLAH-AN

Apakah peran Roh Kudus?

Roh Kudus, anggota dari Tubuh Ketuhanan, memberikan kesaksian tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Dia adalah sumber dari kesaksian dan wahyu pribadi. Dia dapat membimbing kita dalam keputusan-keputusan kita dan melindungi kita dari bahaya jasmani dan rohani. Dia dikenal sebagai Penghibur, dan Dia dapat menenangkan ketakutan kita serta memenuhi kita dengan harapan. Melalui kuasa-Nya, kita dikuduskan sewaktu kita bertobat, menerima tata cara-tata cara yang menyelamatkan, dan menaati perjanjian-perjanjian kita. Adalah melalui pengaruh Roh Kudus kita menerima pengetahuan mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta merasakan kuasa, kebaikan, dan kasih Mereka.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan sumber lain apakah yang akan menolong para remaja putri memahami peran Roh Kudus?

1 Raja-Raja 19:11–12; Helaman 5:30; A&P 85:6 (Roh Kudus berbicara dengan suara lembut tenang)

Yohanes 14:26 (Penghibur dapat mengajar kita dan membawa segala hal ke dalam ingatan kita)

Roma 8:16 (Roh memberikan kesaksian bahwa kita adalah anak-anak Allah)

Galatia 5:22–23 (Paulus menguraikan buah dari Roh)

2 Nephi 32:5 (Roh Kudus akan memperlihatkan kepada kita apa yang hendaknya kita lakukan)

3 Nepi 27:20 (Penerimaan Roh Kudus menguduskan kita)

Moroni 8:26 (Roh Kudus akan memenuhi kita dengan harapan dan kasih)

Moroni 10:5 (Roh Kudus mengajarkan kepada kita kebenaran)

A&P 42:17; Musa 1:24 (Roh Kudus memberikan kesaksian mengenai Bapa dan Putra)

Robert D. Hales, “Roh Kudus,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 105–107

Larry R. Lawrence, “Apa Lagi yang Masih Kurang?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 33–35

Henry B. Eyring, “Roh Kudus sebagai Rekan Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 104–107

“Peranan Roh Kudus,” *Teguh Pada Iman* (2004), 193

Video: “Suara Roh”

Pengalaman apa yang telah mengajar Anda tentang peran Roh Kudus?

Bagaimana Roh Kudus dapat menolong para remaja putri dalam segala aspek kehidupan mereka? Bagaimana Anda dapat menolong mereka mengenali pengaruh-Nya?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Ajaklah para remaja putri untuk menuliskan tentang suatu waktu ketika mereka merasakan pengaruh Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Apa yang mereka lakukan untuk menerima pengaruh-Nya? Perbedaan apa yang dibuat oleh pengaruh-Nya? Jika pantas, mintalah beberapa dari mereka membagikan pengalaman mereka.
- Ajaklah para remaja putri untuk menyanyikan “Biar Roh Kudus Membimbing” (*Nyanyian Pujian*, no. 58) dan untuk membagikan kata-kata apa yang mengajar mereka tentang peran Roh Kudus.

Belajar bersama

Masing-masing kegiatan di bawah ini akan menolong para remaja putri memahami peran Roh Kudus. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku untuk kelas Anda:

- Bagilah remaja putri menjadi kelompok-kelompok, dan ajaklah setiap kelompok untuk menelaah satu bagian dari ceramah Presiden Henry B. Eyring “Roh Kudus sebagai Rekan Anda” atau ceramah Penatua Robert D. Hales “Roh Kudus.” Ajaklah setiap kelompok untuk berbagi dengan anggota kelas apa yang mereka pelajari mengenai Roh Kudus. Ajaklah remaja putri untuk berbagi pengalaman ketika Roh Kudus membantu mereka atau ketika mereka bersyukur untuk kerekanan-Nya.
- Ajaklah para remaja putri untuk mencari dalam buku nyanyian pujian pada indeks “Topik” di bawah “Roh Kudus” untuk menemukan sebuah nyanyian pujian yang mengajarkan tentang bagaimana Roh Kudus dapat menolong kita. Mintalah mereka untuk membagikan baris-baris dari nyanyian pujian yang mereka pilih. Pertimbangkan untuk menyanyikan satu dari nyanyian pujian bersama sebagai sebuah kelas.

Kiat mengajar

“Sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar, ... Anda dapat dipimpin untuk menekankan asas-asas tertentu. Anda dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana cara terbaik untuk menyajikan gagasan-gagasan tertentu. Anda dapat menemukan contoh, objek pelajaran, dan kisah mengilhami dalam kegiatan sederhana dari kehidupan. Anda dapat merasa terkesan untuk mengundang orang tertentu untuk membantu dalam pelajaran. Anda dapat diingatkan akan pengalaman pribadi yang dapat Anda bagikan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 48).

- Bagilah para remaja putri ke dalam kelompok-kelompok kecil. Mintalah masing-masing kelompok membacakan beberapa tulisan suci tentang Roh Kudus (seperti yang disarankan dalam garis besar ini). Mintalah seorang remaja putri dari masing-masing kelompok untuk membagikan kepada seluruh kelas apa yang diajarkan tulisan suci kelompoknya tentang peran Roh Kudus. Mintalah para remaja putri untuk membagikan pengalaman pribadi yang mereka miliki yang melaluinya Roh Kudus telah menolong mereka dalam cara-cara ini.
- Perlihatkan video “Suara Roh,” dan mintalah remaja putri untuk mendengarkan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan berikut: Mengapa kita membutuhkan Roh Kudus? Bagaimana Roh Kudus dapat menolong kita? Bagikan pengalaman yang pantas yang Anda miliki tentang mendengarkan Roh Kudus, dan ajaklah remaja putri berbagi pengalaman apa pun yang pernah mereka peroleh. Remaja putri juga dapat menyelidiki ceramah Penatua Larry H. Lawrence “Apa Lagi yang Masih Kurang?” mencari contoh bagaimana Roh Kudus dapat membantu kita. Bersama anggota kelas, buatlah daftar dari apa yang dapat mereka lakukan untuk mendengar dengan lebih baik dorongan dari Roh Kudus.
- Ajaklah para remaja putri untuk membaca “Peranan Roh Kudus” dalam *Teguh pada Iman* (halaman 193). Mintalah masing-masing remaja putri untuk memilih satu dari peran Roh Kudus dan mencari tulisan suci atau kisah tulisan suci yang mengajarkan tentang peran itu. Mintalah para remaja putri untuk saling membagikan apa yang mereka temukan. Doronglah mereka untuk membagikan pengalaman yang melaluinya Roh Kudus telah menolong mereka dalam cara-cara ini. Beberapa situasi masa depan apa yang melaluinya mereka akan memerlukan bantuan Roh Kudus?
- Temukan beberapa kisah dari ceramah konferensi umum terkini yang mengilustrasikan beragam peranan Roh Kudus. (Beberapa contoh dari *Ensign* atau *Liahona* Mei 2015 mencakup kisah yang Presiden Henry B. Eyring sampaikan tentang keluarga yang berduka dalam “Sang Penghibur,” halaman 19–20, dan pria yang menderita kanker dalam “Imamat dan Doa Pribadi,” halaman 87). Undanglah setiap remaja putri untuk membaca salah satu kisah, menceritakannya kembali kepada kelas dengan kata-katanya sendiri, dan mengidentifikasi apa peranan yang Roh Kudus mainkan dalam kisah tersebut. Imbaulah remaja putri untuk berbagi pengalaman mereka sendiri di mana Roh Kudus telah membantu mereka dengan cara apa pun.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memahami peran Roh Kudus? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menentukan satu cara mereka dapat mempersiapkan diri mereka dengan lebih baik untuk mendengarkan suara Roh Kudus yang lembut tenang.
- Menuliskan dan menindaki kesan-kesan yang mereka terima dari Roh Kudus sepanjang minggu.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengasihi mereka yang Dia ajar. Dia berdoa bagi mereka dan secara berkelanjutan melayani mereka. Bagaimana Anda dapat meningkatkan kasih Anda bagi para remaja putri yang Anda ajar?

Sumber-Sumber Pilihan

“Peranan Roh Kudus,” Teguh pada Iman (2004), 82

Roh Kudus bekerja dalam persatuan sempurna dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, dalam memenuhi beberapa peranan untuk menolong Anda hidup dengan benar dan menerima berkat-berkat Injil.

Dia “bersaksi tentang Bapa dan Putra” (2 Nefi 31:18) dan menyatakan serta mengajarkan “kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:5). Anda dapat menerima sebuah kesaksian pasti mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus hanya melalui kuasa Roh Kudus. Komunikasi-Nya dengan roh Anda membawa kepastian lebih banyak daripada komunikasi mana pun yang dapat Anda terima melalui indra-indra alami Anda.

Sewaktu Anda berusaha tetap di jalan yang menuju kepada kehidupan kekal, Roh Kudus “akan memperlihatkan kepada [Anda] segala hal yang harus kamu lakukan” (lihat 2 Nefi 32:1–5). Dia dapat membimbing Anda dalam keputusan-keputusan Anda dan melindungi Anda dari bahaya jasmani dan rohani.

Melalui Dia, Anda dapat menerima karunia-karunia Roh untuk manfaat Anda dan manfaat mereka yang Anda kasihi dan layani (lihat A&P 46:9–11).

Dia adalah Penghibur (Yohanes 14:26). Sebagaimana suara lembut orang tua yang penuh kasih dapat meredakan tangisan seorang anak, bisikan Roh dapat menenangkan rasa takut Anda, menyingkirkan kecemasan yang mengganggu hidup Anda, dan menghibur Anda saat Anda berduka. Roh Kudus dapat memenuhi Anda “dengan harapan dan kasih yang sempurna” dan “mengajarimu hal-hal damai tentang kerajaan” (Moroni 8:26; A&P 36:2).

Melalui kuasa-Nya, Anda dikuduskan jika Anda bertobat, menerima tata cara-tata cara baptisan dan penetapan, dan tetap setia terhadap perjanjian-perjanjian Anda (lihat Mosia 5:1–6; 3 Nefi 27:20; Musa 6:64–68).

Dia adalah Roh Kudus Perjanjian (lihat Efesus 1:13; A&P 132:7, 18–19, 26). Dalam kapasitas ini, Dia menegaskan bahwa tata cara-tata cara imamat yang telah Anda terima dan perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat berkenan bagi Allah. Persetujuan ini bergantung pada kesetiaan tetap Anda.



Siapa saya, dan dapat menjadi siapakah saya?

Kita adalah para putri rohani terkasih dari orang tua surgawi, dan, karenanya, kita memiliki sifat dan takdir ilahi. Dengan rancangan ilahi, kita memiliki karunia dan talenta unik yang akan menolong kita memenuhi takdir kita sebagai para putri Allah. Dengan mengetahui siapa diri kita memberi kita tujuan hidup dan menolong kita membuat keputusan yang benar.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan ceramah yang akan menolong remaja putri memahami siapa mereka dan dapat menjadi siapakah mereka?

Kejadian 1:26–27 (Kita diciptakan menurut rupa Allah)

Mazmur 82:6; Musa 1:39; Abraham 3:22–26 (Potensi ilahi kita adalah untuk mewarisi kehidupan kekal)

Lukas 15:4–6, 11–32; Yohanes 3:16; A&P 18:10–15 (Nilai jiwa adalah mahal)

Dale G. Renlund, “Orang Suci Zaman Akhir Terus Berusaha,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 56–58

Rosemary M. Wixom, “Menemukan Keilahian dalam Diri Kita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 6–8

Dieter F. Uchtdorf, “Menjalankan Injil dengan Penuh Sukacita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 120–123

D. Todd Christofferson, “Kekuatan Moral Wanita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 29–32

“Pesan kepada Remaja dari Presiden-si Utama,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), ii–iii

Video: “Signifikan dalam Setiap Cara,” “Identitas Sejati Kita”

Apa artinya bagi Anda untuk menjadi seorang putri Allah? Bagaimana mengetahui bahwa Anda adalah seorang putri Allah memberkati Anda dan memengaruhi keputusan yang Anda buat?

Bagaimana Anda dapat menolong remaja putri memahami pentingnya mengetahui bahwa mereka adalah para putri Allah? Bagaimana mengetahui ini memengaruhi pilihan yang mereka buat, cara mereka merasakan tentang diri mereka sendiri, dan visi mereka untuk masa depan mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tuliskan nama-nama dari remaja putri pada lembaran kertas terpisah. Mintalah masing-masing remaja putri secara acak memilih salah satu kertas tersebut dan mengidentifikasi sifat seperti Allah dari remaja putri yang namanya tertulis pada kertas yang dipilihnya. Tunjukkan sifat ilahi lainnya yang telah Anda lihat dari para remaja putri.
- Tuliskan di papan tulis, “Siapa saya, dan dapat menjadi siapa-kah saya?” Ajaklah para remaja putri untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dalam tema Remaja Putri. Bagaimana melafalkan tema ini membuat mereka merasakan tentang hubungan mereka dengan Bapa Surgawi?

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan menolong remaja putri memahami siapa mereka dan dapat menjadi siapakah mereka. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Pikirkan kegiatan sederhana yang akan membantu remaja putri memahami bahwa menjadi seperti Allah membutuhkan kesabaran dan kegigihan. Kegiatan ini hendaknya membutuhkan beberapa upaya agar berhasil mencapainya. Misalnya, remaja putri dapat berulang kali mencoba melemparkan benda ke dalam keranjang sampah tanpa melihat. Apa yang kegiatan ini ajarkan kepada kita mengenai upaya yang gigih? Bagaimana saya dapat menghubungkan proses ini dengan menjadi seperti Bapa Surgawi? Undanglah setiap remaja putri untuk mencari dan berbagi pernyataan dari ceramah Penatua Dale G. Renlund “Orang Suci Zaman Akhir Terus Berusaha” yang menyatakan apa yang mereka pelajari dari kegiatan tersebut.
- Mintalah remaja putri membayangkan mereka memiliki teman yang bergumul dengan harga dirinya. Undanglah mereka untuk menyelidiki ceramah Sister Rosemary M. Wixom “Menemukan Keilahian dalam Diri Kita” mencari gagasan-gagasan mengenai bagaimana membantu teman itu memahami nilai dirinya. Apa yang Sister Wixom ajarkan mengenai kodrat ilahi kita? Apa yang perlu kita ubah agar kita dapat jujur pada kodrat ilahi kita?
- Perlihatkan sebuah benih kepada remaja putri, dan tanyakan mereka apa tanaman yang mereka pikir akan tumbuh dari benih itu. Perlihatkan mereka tanaman (atau gambar tanaman) yang dihasilkan benih itu. Tanyakan kepada remaja putri bagaimana

Kiat mengajar

“Jumlah bahan yang Anda cakup kurang begitu penting daripada penguahannya dalam kehidupan mereka yang Anda ajar. Karena terlalu banyak konsep pada waktu yang sama dapat membingungkan atau membosankan murid, biasanya paling baik berpusat pada satu atau dua asas utama”
(*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 99).

kita, sebagai anak-anak Allah, seperti benih itu. Undanglah mereka untuk menyelidiki tulisan suci berikut dan berbagi hal-hal yang mereka temukan yang mengajarkan mereka tentang siapa mereka dan dapat menjadi siapakah mereka: 1 Yohanes 3:1–3; A&P 84:37–38; 88:107; 132:20. Undanglah remaja putri untuk berbagi bagaimana pengetahuan ini memengaruhi pilihan mereka dan cara mereka memperlakukan anak-anak Allah lainnya. Sebagai bagian dari pembahasan ini, pertimbangkan untuk berbagi pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley: “Seluruh rancangan Injil adalah untuk membawa kita ke depan dan ke atas untuk pencapaian yang lebih besar, bahkan, pada akhirnya, ke keilahian” (“Don’t Drop the Ball,” *Ensign* atau *Liahona*, November 1994, 48).

- Sebelum kelas, tulislah tiga kata berikut di papan tulis: *asal usul, tujuan, takdir* (dari ceramah Presiden Uchtdorf “Menjalankan Injil dengan Penuh Sukacita”). Nyanyikan bersama “Aku Anak Allah” (*Nyanyian Rohani*, no. 144), dan tanyakan kepada remaja putri apa yang mereka pelajari mengenai asal usul, tujuan, dan takdir mereka dari lagu ini. Undanglah mereka untuk menuliskan gagasan mereka di papan tulis di sebelah kata-kata yang telah Anda tuliskan. Undanglah remaja putri untuk membaca bagian “Putri Allah” dan “Menjalankan Injil dengan Penuh Sukacita” dari ceramah Presiden Uchtdorf dan tulislah kebenaran-kebenaran lain yang mereka pelajari mengenai asal usul, tujuan dan takdir mereka.

Bagaimana kebenaran-kebenaran ini dapat memengaruhi pilihan-pilihan yang mereka buat?

- Mintalah remaja putri mendaftar beberapa dari pesan yang dunia berikan kepada para wanita tentang siapa mereka dan apa saja sifat yang membuat kita penting. Tayangkan video “Signifikan dalam Setiap Cara” atau “Identitas Sejati Kita,” dan mintalah remaja putri untuk membandingkan pesan dalam video ini dengan pesan dari dunia. Undanglah mereka untuk menemukan tulisan suci, termasuk kisah tulisan suci, yang mengajar mereka tentang nilai mereka sebagai para putri Allah (seperti tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini). Apa yang dapat dilakukan remaja putri untuk saling mendukung sewaktu mereka berusaha untuk hidup sesuai dengan identitas sejati mereka sebagai para putri Allah?

- Bersama anggota kelas, bacalah dua paragraf pertama dari ceramah Penatua D. Todd Christofferson “Kekuatan Moral Wanita” dan kenali beberapa karunia yang telah Allah berikan kepada para putri-Nya. Dengan izin uskup, mintalah beberapa wanita di lingkungan untuk meninjau ceramah itu dan berbagi kepada remaja putri apa yang telah mereka lakukan untuk mengatasi pengaruh negatif pada peran kewanitaan untuk menumbuhkan karunia ilahi mereka. Mintalah remaja putri untuk berbagi pengalaman mereka sendiri dengan memahami peran mereka sebagai wanita dan apa yang akan mereka lakukan untuk menjadi kekuatan moral bagi kebaikan.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat menolong orang lain belajar, bertumbuh secara rohani, dan menjadi diinsafkan pada Injil-Nya. Dia mengetahui siapa mereka dan akan menjadi siapakah mereka. Sewaktu Anda mengajar remaja putri, bantulah mereka memahami bahwa mereka adalah para putri Allah dan mereka dapat menjadi seperti Dia dan hidup bersama-Nya lagi.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami siapa mereka dan dapat menjadi siapakah mereka? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu tentang topik ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuntaskan pengalaman nilai 1, 2, atau 6 dari Kodrat Ilahi dalam *Kemajuan Pribadi*.
- Menghafalkan Mazmur 82:6 dan mengulanginya dengan sering untuk mengingat potensi ilahi mereka.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Dieter F. Uchtdorf, “Menjalankan Injil dengan Penuh Sukacita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 120–123

Putri Allah

... Ketika kita menyanyikan lagu “Aku Anak Allah,” liriknya meresap ke dalam hati kita. Merenungkan kebenaran ini—bahwa kita adalah anak-anak dari Orangtua surgawi—memenuhi diri kita dengan pemahaman asal usul, tujuan, dan takdir kita.

Adalah baik untuk mengingat bahwa Anda selamanya adalah anak Allah. Pengetahuan ini akan menopang Anda melalui saat-saat yang paling sulit dalam kehidupan Anda dan akan mengilhami Anda untuk mencapai hal-hal yang luar biasa. Tetapi, adalah juga penting untuk mengingat bahwa menjadi putri dari Orangtua kekal bukanlah suatu perbedaan yang Anda peroleh atau yang akan pernah hilang dari Anda. Anda akan senantiasa dan selamanya tetap menjadi seorang putri Allah. Bapa Surgawi Anda memiliki aspirasi tinggi bagi Anda, namun asal usul ilahi Anda *semata* tidak menjamin bagi Anda suatu warisan ilahi. Allah mengutus Anda ke sini untuk bersiap bagi suatu masa depan yang lebih besar daripada apa pun yang dapat Anda bayangkan.

Berkat-berkat yang dijanjikan Allah kepada yang setia adalah mulia dan mengilhami. Di antaranya adalah “takhta, kerajaan, pemerintahan, dan kuasa, kekuasaan, segala ketinggian dan kedalaman” [A&P 132:19]. Dan diperlukan lebih dari sekadar akta kelahiran rohani atau “Kartu Keanggotaan Anak Allah” untuk memenuhi syarat bagi berkat-berkat yang tak terkira ini.

Tetapi bagaimana kita memperolehnya?

Juruselamat telah menjawab pertanyaan ini di zaman kita:

“Kecuali kamu menuruti hukum-Ku kamu tidak dapat mencapai kemuliaan.

Karena sesaklah gerbang, dan sempitlah jalan yang menuntun pada permuliaan

... Terimalah kamu, oleh karena itu, hukum-Ku.” [Ajaran dan Perjanjian 132:21–22, 24].

Untuk alasan inilah, kita berbicara tentang menapak jalan kemuridan.

Kita berbicara tentang kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah.

Kita berbicara tentang menjalankan Injil dengan penuh sukacita, dengan segenap hati, daya, pikiran, dan jiwa kita

Menjalankan Injil dengan Penuh Sukacita

Para suster yang terkasih dalam Injil, baik Anda berusia 8 atau 108 tahun, ada satu hal yang saya harap Anda benar-benar pahami dan ketahui:

Anda dikasihi.

Anda berharga bagi Orangtua Surgawi Anda.

Sang Pencipta yang tak terbatas dan kekal dari terang dan kehidupan mengenal Anda! Dia peduli terhadap Anda.

Ya, Allah mengasihi Anda bahkan saat ini dan selamanya.

Dia tidak menunggu untuk mengasihi Anda sampai Anda telah mengatasi kelemahan dan kebiasaan buruk Anda. Dia mengasihi Anda saat ini dengan pemahaman penuh akan perjuangan-perjuangan Anda. Dia tanggap bahwa Anda menjangkau kepada-Nya dalam doa sepenuh hati dan penuh harapan. Dia tahu saat-saat Anda telah berpegang pada terang yang memudar dan percaya—bahkan

Sumber-Sumber Pilihan

di tengah-tengah kegelapan yang semakin kelam. Dia tahu penderitaan Anda. Dia tahu penyesalan Anda akan saat-saat Anda tidak berhasil atau gagal. Dan Dia tetap mengasihi Anda.

Dan Allah tahu keberhasilan Anda; meskipun itu mungkin tampak kecil bagi Anda, Dia mengakui dan menghargai setiap darinya. Dia mengasihi Anda karena mengulurkan diri Anda kepada orang lain. Dia mengasihi Anda karena menjangkau dan menolong orang lain memikul beban berat mereka—bahkan ketika Anda sedang bergumul dengan beban Anda sendiri.

Dia tahu semuanya tentang Anda. Dia melihat Anda secara jelas—Dia mengenal Anda sebagaimana Anda adanya. Dan Dia mengasihi Anda—hari ini dan selamanya!

Apakah Anda kira penting bagi Bapa Surgawi kita apakah dandanan, pakaian, rambut, dan kuku Anda sempurna? Menurut Anda apakah nilai Anda bagi-Nya berubah berdasarkan pada berapa banyak pengikut yang Anda miliki di Instagram atau Pinterest? Apakah Anda pikir Dia ingin Anda khawatir atau menjadi depresi jika beberapa berhenti berteman atau mengikuti Anda di Facebook atau Twitter? Apakah Anda pikir daya tarik lahiriah, ukuran baju Anda, atau popularitas membuat perbedaan sekecil apa pun dalam nilai Anda bagi Dia yang menciptakan alam semesta?

Dia mengasihi Anda bukan saja karena siapa adanya diri Anda hari ini, namun juga karena sosok pribadi kemuliaan dan terang yang untuk menjadi seperti itu, potensi dan hasratnya Anda miliki.

Lebih dari yang pernah dapat Anda bayangkan, Dia ingin Anda mencapai tujuan akhir Anda—untuk kembali ke rumah surgawi Anda secara terhormat.

Kutipan dari D. Todd Christofferson, "Kekuatan Moral Wanita," Ensign atau Liahona, November 2013

Sejak zaman dahulu, masyarakat telah menganalkan pada kekuatan moral wanita. Meskipun tentu saja bukan satu-satunya pengaruh positif yang bekerja dalam masyarakat, landasan moral yang diberikan wanita terbukti telah memberikan manfaat yang unik bagi kebaikan bersama. Mungkin, karena ini penting, kekuatan moral wanita seringkali kurang dihargai. Saya ingin mengungkapkan rasa syukur atas pengaruh dari wanita yang baik, mengidentifikasi beberapa filosofi dan kecenderungan yang mengancam kekuatan serta kedudukan wanita, dan suara permohonan kepada para wanita untuk memupuk kekuatan moral yang melekat dalam diri mereka.

Wanita dilahirkan ke dunia dengan kebajikan tertentu, suatu karunia ilahi yang membuat mereka terampil dalam menanamkan sifat-sifat seperti iman, keberanian, empati, dan pemurnian dalam hubungan dan budaya. Ketika memuji "iman yang tulus ikhlas" yang dia temukan dalam Timotius, Paulus mencatat bahwa iman ini "yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike." [2 Timotius 1:5].

Februari: Rencana Keselamatan

"Inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia" (Musa 1:39).

Banyak dari pilihan-pilihan sulit yang harus dibuat oleh seorang remaja putri menjadi lebih mudah ketika dia memahami rencana keselamatan. Mengetahui bahwa dia hidup bersama Bapa Surgawi sebelum dia dilahirkan dan bahwa Dia telah mengutusnyanya ke sini dengan sebuah tujuan ilahi dapat membantunya memandangi pencobaan dan tantangannya dengan sebuah perspektif kekal. Mengetahui bahwa menjadi seorang wanita adalah bagian dari identitas kekalnya dapat membantu dia mengembangkan karunia-karunia ilahinya dan bersiap untuk masa depannya. Mengetahui bahwa hak pilihan adalah sebuah karunia dan bahwa dia akan bertanggung jawab atas pilihan-pilihannya dapat mengilhaminya untuk membuat keputusan berdasarkan asas-asas kekal.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Apakah rencana keselamatan itu?

Apa yang terjadi dalam kehidupan prafana saya?

Apa tujuan kehidupan?

Mengapa pilihan yang saya buat penting?

Mengapa kita memiliki kemalangan?

Bagaimana saya dapat menemukan penghiburan ketika seseorang yang saya kasihi meninggal?

Mengapa saya harus memperlakukan tubuh saya seperti sebuah bait suci?

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang para remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini juga dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerjasamalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

Kemajuan Pribadi

Kegiatan berikut dari *Kemajuan Pribadi* berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Pengalaman nilai 1 dari Nilai Pribadi

Pengalaman nilai dan proyek nilai dari Pilihan dan Pertanggungjawaban

Pengalaman nilai 1 dan 2 dari Kebajikan

Catatan bagi guru

Anda dapat mempertimbangkan mengajak remaja putri untuk membuat sebuah diagram atau bagan rencana keselamatan di awal unit ini. Mereka dapat merujuk kembali padanya di sepanjang unit dan menambahkan tulisan suci atau wawasan yang mereka peroleh sewaktu mereka menelaah rencana keselamatan.



Apakah rencana keselamatan?

Bapa Surgawi mempersiapkan sebuah rencana untuk memungkinkan kita menjadi seperti Dia. Rencana itu mencakup Penciptaan, Kejatuhan, Pendamaian Yesus Kristus, Kebangkitan, Penghakiman Terakhir, dan semua hukum, tata cara, dan ajaran Injil. Rencana ini memungkinkan kita untuk dapat disempurnakan melalui Pendamaian, menerima kegenapan sukacita, dan hidup selamanya di hadirat Allah.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Pelajarilah dengan doa yang sungguh-sungguh tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu para remaja putri memahami rencana keselamatan?

1 Korintus 15:20–22 (Semua manusia akan mati)	Alma 42:5–15 (Alma mengajar putranya, Korianton, tentang rencana keselamatan)
Ibrani 12:9 (Allah adalah Bapa roh kita)	A&P 76:30–113 (Deskripsi tentang kerajaan-kerajaan kemuliaan)
Wahyu 20:12–13; 2 Nefi 9:10–11; Alma 5:15–21 (Semua manusia akan dibangkitkan dan berdiri di hadapan Allah untuk dihakimi)	Thomas S. Monson, “Perlombaan Kehidupan,” <i>Ensign</i> atau <i>Liahona</i> , Mei 2012, 90–93
2 Nefi 2:22–25 (Kejatuhan Adam mendatangkan kefanaan)	“Rencana Keselamatan,” <i>Teguh pada Iman</i> (2004), 115–117
Alma 34:32–33 (Kehidupan ini adalah waktu untuk bertobat)	Video: “Men’s Hearts Shall Fail Them”
Alma 40:11–14 (Keadaan manusia setelah mereka mati)	Video: “Plan of Salvation”; lihat juga <i>Sumber Daya Visual Ajaran dan Perjanjian DVD</i>

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, ajaklah para remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu para remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bagaimana mengetahui tentang rencana Bapa Surgawi memengaruhi pilihan Anda dan perspektif Anda mengenai kehidupan? Aspek apa saja dari rencana keselamatan yang Anda ingin pelajari lebih lanjut?

Bagaimana memahami rencana keselamatan dapat membantu para remaja putri membuat keputusan-keputusan penting?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tulislah di papan tulis “Apakah rencana keselamatan?” Mintalah para remaja putri menyarankan beberapa cara mereka dapat menjawab pertanyaan ini. Doronglah mereka untuk terus memikirkan tentang jawaban mereka sewaktu mereka belajar tentang rencana keselamatan dalam pelajaran hari ini.
- Bawalah tiga gambar atau benda untuk menggambarkan Penciptaan, Kejatuhan, dan Pendamaian (misalnya, tanah liat untuk Penciptaan, sebuah apel untuk Kejatuhan, dan gelas sakramen untuk Pendamaian). Mintalah para remaja putri untuk berbagi apa yang mereka ketahui tentang peristiwa-peristiwa ini dan mengapa mereka penting.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu para remaja putri belajar tentang rencana keselamatan. Sesuai dengan inspirasi dari Roh, pilih satu atau lebih yang akan bekerja paling baik untuk kelas Anda:

- Beberapa hari sebelumnya, mintalah beberapa remaja putri untuk datang siap untuk mengajar kelas tentang sebuah aspek dari rencana keselamatan (seperti kehidupan prafana, kehidupan fana, dunia roh, dan sebagainya) dengan menggunakan *Mengkhobahkan Injil-Ku* atau *Teguh pada Iman*. Gambarkan representasi rencana keselamatan di papan tulis (sebagai contoh, lihat *Mengkhobahkan Injil-Ku*, 54), dan mintalah setiap remaja putri untuk mengajarkan topik yang ditugaskan kepadanya. Tanyakan kepada para remaja putri perbedaan apa yang dibuatnya dalam kehidupan mereka untuk mengetahui tentang rencana keselamatan.
- Tugasi setiap remaja putri satu atau lebih bagian tulisan suci dalam garis besar ini. Mintalah dia untuk membacakan bagiannya untuk menentukan bagian mana dari rencana keselamatan yang dirujuk oleh bagian tulisan suci tersebut. Ajaklah dia untuk berbagi apa yang dia pelajari dari bagian tulisan sucinya. Bagaimana mengetahui tentang rencana tersebut memengaruhi cara kita melihat diri kita sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar kita?
- Sebagai kelas, bacalah Alma 12:30 dan Alma 42:13–15. Ajaklah para remaja putri untuk mencari ungkapan yang digunakan untuk

Kiat mengajar

“Persiapan rohani Anda sendiri banyak membantu dalam suasana belajar. Jika Anda siap secara rohani, Anda membawa roh kedamaian, kasih, dan kekhidmatan. Mereka yang Anda ajar akan lebih merasa aman dalam merenungkan dan membahas hal-hal tentang nilai-nilai kekal” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 79).

menggambarkan rencana keselamatan. Apa yang ungkapan-ungkapan ini ajarkan tentang rencana tersebut? Perhatikan video “Men’s Hearts Shall Fail Them,” dan mintalah para remaja putri mencari tahu bagaimana pengetahuan tentang rencana keselamatan memberkati Elder Russell M. Nelson. Ajaklah para remaja putri untuk berbagi bagaimana pengetahuan ini telah memberkati mereka.

- Ajaklah para remaja putri untuk membaca Alma 42:5–15, mencari ungkapan yang Alma gunakan untuk menggambarkan rencana Allah bagi anak-anak-Nya. Ketika mereka menemukan sebuah ungkapan, mintalah mereka menuliskannya di papan tulis. Apa yang ungkapan-ungkapan ini ajarkan kepada kita tentang rencana Bapa Surgawi?
- Pastikan bahwa semua orang di kelas memiliki salinan dari *Teguh pada Iman*, dan tugasi setiap remaja putri sebuah nomor antara 1 dan 3. Mintalah mereka dengan nomor 1 untuk mempelajari semua yang mereka dapat dari *Teguh pada Iman* tentang kehidupan prafana (halaman 115–116); mintalah mereka dengan nomor 2 untuk mempelajari tentang

kehidupan fana (halaman 116); dan mintalah mereka dengan nomor 3 untuk mempelajari tentang kehidupan setelah kematian (halaman 116–117). Izinkan mereka untuk bekerja berkelompok, sesuai dengan nomor yang ditugaskan kepada mereka, untuk mempersiapkan sebuah ringkasan singkat tentang apa yang mereka pelajari dan menyampaikannya kepada seluruh kelas. Ajaklah para remaja putri untuk membayangkan seperti apa kehidupan mereka jika mereka tidak memiliki pengetahuan tentang rencana keselamatan.

- Mintalah para remaja putri untuk menggunakan ceramah Presiden Thomas S. Monson “Perlombaan Kehidupan” dan tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini untuk mempersiapkan sebuah jawaban untuk salah satu dari pertanyaan-pertanyaan ini: Dari mana kita berasal? Mengapa kita ada disini? Kemana kita pergi setelah kita meninggalkan kehidupan ini? Ajaklah mereka untuk berbagi jawaban mereka seolah-olah mereka berbicara kepada seorang teman dari agama lain. Mengapa penting untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini?

Mintalah para remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami rencana keselamatan lebih baik? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu pada ajaran ini?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyebabkan mereka yang Dia ajar untuk berpikir secara mendalam. Dia sungguh-sungguh tertarik pada jawaban mereka. Bagaimana Anda dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu para remaja putri berpikir secara mendalam tentang kebenaran Injil?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Mintalah para remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berbagi rasa syukur mereka atas rencana keselamatan. kepada seorang teman atau anggota keluarga. Sewaktu mereka mengajar, mereka dapat menggunakan sebuah grafik atau diagram yang telah mereka buat tentang rencana keselamatan.
- Mengajar sesuatu yang mereka pelajari tentang rencana keselamatan.

Bagikan kepada para remaja putri apa yang akan mereka pelajari minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari "Rencana Keselamatan," Teguh pada Iman (2004), 115–117

Kehidupan Profana

Sebelum Anda dilahirkan ke bumi, Anda tinggal di hadirat Bapa Surgawi sebagai salah seorang anak roh-Nya. Dalam kehidupan profana ini, Anda menghadiri sebuah sidang bersama anak-anak roh Bapa Surgawi lainnya. Dalam sidang itu, Bapa Surgawi menyajikan rencana kebahagiaan-Nya yang besar (lihat Abraham 3:22–26).

Selaras dengan rencana kebahagiaan, Yesus Kristus profana, Putra Sulung Bapa dalam roh, berjanji untuk menjadi Juruselamat (lihat Musa 4:2; Abraham 3:27). Mereka yang mengikuti Bapa Surgawi dan Yesus Kristus diizinkan datang ke bumi untuk merasakan kefanaan dan tumbuh menuju kehidupan kekal. Lucifer, putra roh Bapa lainnya, menolak rencana itu dan "berupaya untuk menghancurkan hak pilihan manusia" (Musa 4:3). Dia menjadi Setan, dan dia bersama para pengikutnya dicampakkan dari surga dan tidak memiliki hak istimewa untuk menerima tubuh jasmani dan mengalami kefanaan (lihat Musa 4:4; Abraham 3:27–28).

Sepanjang kehidupan profana Anda, Anda mengembangkan identitas Anda dan meningkatkan kemampuan-kemampuan rohani Anda. Karena diberkati dengan karunia hak pilihan, Anda membuat keputusan-keputusan yang penting, misalnya keputusan untuk mengikuti rencana Bapa Surgawi.

Keputusan-keputusan itu memengaruhi kehidupan Anda pada saat itu dan sekarang ini. Anda tumbuh dalam kecerdasan serta belajar untuk mengasihi kebenaran, dan Anda mempersiapkan diri untuk datang ke bumi, di mana Anda dapat terus maju.

Kehidupan Fana

Saat ini Anda mengalami kehidupan fana. Roh Anda dipersatukan dengan tubuh Anda, yang memberi Anda kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan cara-cara yang tidak mungkin didapat dalam kehidupan profana Anda. Bagian dari kehidupan Anda ini merupakan saat untuk belajar dimana Anda dapat membuktikan diri Anda sendiri, memilih untuk datang kepada Kristus, dan mempersiapkan diri agar layak untuk kehidupan kekal. Ini juga saat ketika Anda dapat menolong orang lain menemukan kebenaran dan memperoleh kesaksian tentang rencana keselamatan.

Kehidupan Setelah Kematian

Ketika Anda meninggal dunia, roh Anda akan masuk ke dunia roh dan menunggu kebangkitan. Pada saat kebangkitan, roh dan tubuh Anda akan dipersatukan kembali, dan Anda akan diadili dan diterima di dalam kerajaan kemuliaan. Kemuliaan yang Anda warisi akan bergantung pada tingkat pertobatan dan kepatuhan Anda terhadap perintah-perintah Tuhan. Itu akan bergantung pada sikap dimana Anda telah "menerima kesaksian tentang Yesus" (A&P 76:51; lihat juga ayat 74, 79, 101).



Apa yang terjadi dalam kehidupan prafana saya?

Sebelum kita lahir, kita tinggal bersama Bapa Surgawi sebagai anak-anak roh-Nya. Dalam Sidang di Surga, Bapa menyajikan kepada kita rencana keselamatan-Nya, dan Yesus Kristus memilih untuk menjadi Juruselamat kita. Setan berusaha untuk mengubah rencana itu, dengan mengambil hak pilihan kita, dan dia beserta para pengikutnya diusir. Kita menerima rencana Bapa kita dan memilih untuk mengikuti Yesus Kristus.

Pikirkan tentang pilihan-pilihan benar yang telah Anda buat dalam kehidupan Anda. Bagaimana pilihan-pilihan benar Anda telah memengaruhi Anda? Bagaimana mereka akan memengaruhi tujuan kekal Anda? Bagaimana pengetahuan Anda tentang kehidupan prafana dapat memengaruhi pilihan-pilihan Anda?

Pikirkan tentang para remaja putri di kelas Anda. Pilihan-pilihan apa yang mereka buat? Bagaimana pemahaman mereka tentang kehidupan prafana dapat memengaruhi mereka untuk membuat pilihan-pilihan benar dalam kehidupan ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan, pelajarilah dengan doa yang sungguh-sungguh tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasa akan paling relevan bagi para remaja putri yang Anda ajar?

Wahyu 12:7–9, 11 (Dalam kehidupan prafana, kita mengatasi Setan melalui kesaksian kita tentang Yesus Kristus)

A&P 138:55–56; Abraham 3:22–26 (Roh-roh mulia dalam kehidupan prafana dipilih dan dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan Allah dalam kehidupan ini)

Musa 4:1–4 (Setan berusaha untuk menghancurkan hak pilihan manusia dan diusir)

“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129

“Rencana Keselamatan,” *Teguh pada Iman* (2004), 115–117

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, ajaklah para remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu para remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tulislah di papan tulis, “Apa yang terjadi dalam kehidupan prafana kita?” Ajaklah para remaja putri untuk mendaftarkan sebanyak mungkin jawaban dan menambahkan pada daftar mereka sewaktu mereka belajar lebih banyak tentang kehidupan prafana selama pelajaran ini.
- Mintalah para remaja putri untuk berpikir tentang dan berbagi pilihan-pilihan benar yang telah mereka buat di masa lalu dan bagaimana keputusan tersebut memberkati kehidupan mereka sekarang. Kemudian mintalah mereka menyebutkan sebuah pilihan yang telah mereka buat sebelum mereka lahir. Bagaimana pilihan ini telah memengaruhi kehidupan mereka?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan membantu para remaja putri belajar tentang kehidupan prafana. Sesuai dengan inspirasi dari Roh, pilih satu atau lebih yang akan bekerja paling baik untuk kelas Anda:

- Mintalah para remaja putri untuk mempelajari tulisan suci dalam garis besar ini sebagai sebuah kelas, dalam kelompok kecil, atau secara pribadi. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka pelajari tentang kehidupan prafana dan mengapa pengetahuan ini adalah penting bagi mereka. Bagikan juga pemikiran dan pemahaman Anda.
- Mintalah para remaja putri untuk membacakan tiga paragraf pertama dari “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” dan mengenali apa yang mereka pelajari tentang identitas kekal mereka.
- Mintalah para remaja putri untuk membaca bagian yang berjudul “Kehidupan Prafana” di dalam *Teguh pada Iman* (halaman 190) dan tulislah pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab oleh informasi dalam bagian ini. Mintalah mereka saling bertukar pertanyaan dan mencari jawabannya. Mintalah mereka untuk berbagi pemahaman yang mereka miliki.
- Mintalah para remaja putri untuk mengerjakan nilai pengalaman Nilai Pribadi 1 dalam *Kemajuan Pribadi* secara pribadi atau dalam kelompok. Berikan waktu kepada setiap remaja putri untuk membuat poster yang berisi beberapa kebenaran penting yang telah dia pelajari tentang apa artinya menjadi seorang putri Allah. Izinkan mereka untuk berbagi poster mereka dengan kelas.

Kiat mengajar

“Berhati-hatilah untuk tidak mengajukan pertanyaan yang menimbulkan perdebatan atau mempertajam isu-isu yang hangat. Jangan mengajukan pertanyaan yang dapat menciptakan keraguan atau yang menuntun pada pembahasan yang gagal mengarah ke perbaikan. Pastikan bahwa pertanyaan Anda menggerakkan murid ke arah kesatuan iman dan kasih” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 69).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat berkata, “Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 7:16). Dia mengajarkan ajaran yang Dia pelajari dari Bapa-Nya. Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa Anda mengajarkan ajaran yang benar?

Mintalah para remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami kehidupan prafana lebih baik? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu pada ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Mintalah para remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mengajarkan apa yang mereka pelajari kepada adik-adik mereka atau kepada seorang teman yang tidak tahu tentang kehidupan pradunia.
- Merenungkan pertanyaan berikut: Bagaimana pengetahuan tentang kehidupan prafana dapat memengaruhi pilihan-pilihan yang saya buat di dalam kehidupan ini? Sarankan kepada para remaja putri untuk menuliskan jawaban mereka di dalam jurnal mereka.

Membagikan kepada para remaja putri apa yang akan mereka pelajari minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Dieter F. Uchtdorf, "Pengaruh Wanita Saleh," Ensign, September 2009, 5–9

Identitas Feminin yang Unik

Kehidupan para wanita dalam Gereja merupakan kesaksian yang kuat bahwa karunia rohani, janji-janji, dan berkat-berkat Tuhan diberikan kepada semua yang memenuhi syarat, "agar semua orang boleh memperoleh manfaat" [A&P 46:9; lihat ayat 9–26]. Ajaran Injil yang telah dipulihkan menciptakan suatu "identitas feminin yang unik [dan luar biasa] yang mendorong para wanita untuk mengembangkan kemampuan mereka" sebagai para putri Allah yang sejati dan sebenarnya ["Women, Roles of: Historical and Sociological Development," in Daniel H. Ludlow, edisi *Encyclopedia of Mormonism*, volume 5 (1992), 4:1574].

Melalui melayani dalam organisasi Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, dan Pratama—belum termasuk tindakan kasih dan pelayanan pribadi mereka—para wanita selalu memainkan dan akan selalu memainkan suatu bagian penting dalam membantu "upayakanlah untuk mewujudkan dan menegakkan perkara Sion" [A&P 6:6]. Mereka merawat yang miskin dan yang sakit; melayani misi pencarian jiwa, kesejahteraan, kemanusiaan, dan misi lainnya; mengajar anak-anak, remaja, dan dewasa; dan berkontribusi terhadap kesejahteraan jasmani dan rohani para Orang Suci di banyak cara lainnya.

Karena potensi mereka bagi kebaikan begitu besar dan karunia mereka begitu beragam, para wanita mungkin mendapati diri mereka dalam peranan yang berbeda-beda sesuai keadaan mereka dalam kehidupan. Sebagian wanita, bahkan, harus mengisi banyak peranan sekaligus. Untuk alasan ini, para wanita Orang Suci Zaman Akhir diimbau untuk

mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang akan menjadikan mereka memenuhi syarat baik untuk tugas kerumahtanggaan dan membesarkan keluarga yang saleh serta mencari nafkah di luar rumah jika keadaan membutuhkan.

Kita hidup pada masa yang hebat bagi semua wanita di Gereja. Sister sekalian, Anda adalah bagian yang penting dari rencana Bapa Surgawi kita untuk kebahagiaan kekal; Anda dianugerahi dengan hak kesulungan yang ilahi. Anda adalah pembangun bangsa yang sejati di mana pun Anda tinggal, karena rumah tangga yang memiliki kasih dan kedamaian yang kuat akan mendatangkan rasa aman bagi bangsa mana pun. Saya harap Anda memahami itu, dan saya harap kaum pria Gereja juga memahaminya.

Apa yang para sister lakukan hari ini akan menentukan bagaimana asas-asas Injil yang dipulihkan dapat memengaruhi bangsa-bangsa dunia besok. Itu akan menentukan bagaimana pancaran cahaya Injil yang surgawi ini akan menerangi setiap negeri di masa depan.

Meskipun kita sering berbicara tentang pengaruh kaum wanita pada generasi mendatang, mohon jangan meremehkan pengaruh yang dapat Anda miliki dewasa ini. Presiden David O. McKay (1873–1970) berkata bahwa asas utama Gereja diorganisasi adalah "untuk menjadikan hidup manis hari ini, untuk memberi kepuasan di hati hari ini, dan untuk membawa keselamatan hari ini

"Sebagian dari kita menanti-nantikan suatu waktu di masa depan—keselamatan dan permuliaan di dunia yang akan datang—tetapi hari ini adalah bagian dari kekekalan" [David O. McKay, *Pathways to Happiness*, kompilasi Llewelyn R. McKay (1957), 291–92].



Apa tujuan kehidupan?

Selama kehidupan ini kita memperoleh tubuh jasmani dan diuji untuk memastikan apakah kita akan menaati perintah-perintah Allah. Kita datang ke bumi untuk mempersiapkan diri untuk memiliki keluarga kekal, memberkati anak-anak Allah, dan membangun kerajaan-Nya. Pengalaman kita selama kefanaan adalah penting untuk menolong kita menjadi lebih seperti Bapa Surgawi.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahkan tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Roh ilhamkan kepada Anda untuk dibagikan kepada remaja putri?

Bagaimana Anda telah menemukan sukacita dalam kehidupan ini? Imbullah yang telah membantu Anda tumbuh secara rohani?

Apa yang remaja putri lakukan untuk menjadi lebih seperti Bapa Surgawi?

2 Nefi 2:25 (Kita diciptakan untuk memiliki sukacita)

Alma 12:24; 34:32; 42:4; Abraham 3:25–26 (Kehidupan ini adalah waktu untuk diuji dan bersiap untuk bertemu Allah)

3 Nefi 12:3–12 (Juruselamat menyebutkan beberapa atribut ilahi)

3 Nefi 12:48 (Bapa Surgawi ingin kita menjadi sempurna seperti Dia)

A&P 138:53–56 (Kita berada di sini untuk membantu membangun kerajaan Allah)

“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129

Thomas S. Monson, “Perlombaan Kehidupan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 90–93

Dieter F. Uchtdorf, “Kebahagiaan Selama-Lamanya Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 124–127

Gary E. Stevenson, “Empat Menit Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

“Rencana Keselamatan,” *Teguh pada Iman* (2004), 188–191

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, ajaklah para remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu para remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tulislah di papan tulis, “Apakah tujuan kehidupan?” Mintalah para remaja putri untuk menyarankan beberapa cara orang-orang dapat menjawab pertanyaan ini jika mereka tidak memiliki kegenapan Injil. Bagaimana jawaban-jawaban ini berbeda dari jawaban-jawaban yang ditemukan dalam Injil Yesus Kristus?
- Perlihatkan tali panjang yang memiliki simpul terikat di bagian tengahnya, dan bahaslah bagaimana

simpul itu dapat menggambarkan kehidupan ini, sementara segala sesuatu di satu sisi simpul menggambarkan kehidupan prafana dan segala sesuatu di sisi lain simpul menggambarkan kehidupan setelah kefanaan. Bagaimana pilihan-pilihan kita sebelum kehidupan ini memengaruhi kefanaan? Bagaimana pilihan-pilihan kita selama kehidupan ini memengaruhi masa depan kita dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri belajar tentang tujuan kehidupan. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Ajaklah remaja putri untuk membaca Ucapan Bahagia dalam 3 Nefi 12:3–12 dan mencari atribut-atribut yang Bapa Surgawi inginkan agar kita kembangkan selama kehidupan fana kita. Mintalah mereka untuk memikirkan orang-orang dalam tulisan suci atau dalam kehidupan mereka sendiri yang meneladankan asas-asas ini. Bagaimana ajaran Juruselamat dalam bab ini membantu kita memahami tujuan kita sebagai wanita?
- Bagilah ceramah “Perlombaan Kehidupan” atau “Kebahagiaan Selama-Lamanya Anda” menjadi bagian-bagian, dan ajaklah remaja putri untuk menyelidiki satu bagian dan berbagi apa yang mereka temukan yang membantu mereka

memahami tujuan kehidupan. Mintalah mereka untuk merenungkan apa yang mereka lakukan—dan apa yang seharusnya mereka lakukan—untuk dengan lebih baik memenuhi tujuan mereka. Ajaklah beberapa dari mereka untuk berbagi pemikiran mereka.

- Ajaklah remaja putri untuk menemukan sebuah ayat atau tulisan suci yang akan mereka gunakan untuk membantu seseorang yang tidak tahu tujuan kehidupan (misalnya, mereka dapat menggunakan tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini). Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka temukan dengan orang lain dalam kelas. Imbaulah mereka untuk memikirkan cara-cara mereka dapat berbagi ayat mereka dengan

Kiat mengajar

“Gunakan kontak mata sebagai cara untuk membawa murid-murid ke dalam pelajaran. Jika Anda mengajar dengan kontak mata, perhatian Anda terpusat kepada mereka yang Anda ajar, bukan pada bahan pelajaran. Membuat kontak mata sewaktu Anda mendengarkan komentar dan pertanyaan membantu mereka mengetahui bahwa Anda tertarik dengan apa yang mereka akan katakan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 71).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengasihi mereka yang Dia ajar. Dia tahu siapa mereka adanya dan dapat menjadi siapa mereka kelak. Dia menemukan cara-cara unik agar mereka dapat tumbuh—cara-cara yang ditujukan khusus bagi mereka. Ketika mereka bergumul, Dia tidak menyerah terhadap mereka tetapi terus mengasihi mereka dan melayani mereka. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengasihi dan melayani remaja putri seperti yang Juruselamat lakukan?

seorang teman atau anggota keluarga yang mungkin tidak mengerti sepenuhnya tujuan kehidupan.

- Mintalah separuh kelas untuk membaca tentang Noelle Pikus-Pace dalam ceramah Uskup Gary E. Stevenson “Empat Menit Anda”, dan mintalah separuh lainnya membaca tentang Torah Bright dalam ceramah yang sama. Ajaklah mereka untuk saling berbagi apa yang mereka pelajari tentang tujuan dari kehidupan dari kisah-kisah ini. Berikan remaja putri beberapa menit untuk mengkaji sisa ceramah Uskup Stevenson dan merenungkan bagaimana keadaan

mereka dalam “empat menit” mereka—tata cara atau pencapaian penting apa ada di masa depan mereka, dan apa yang mereka lakukan untuk bersiap? Ajaklah beberapa remaja putri untuk berbagi pemikiran mereka.

- Berikan kepada setiap remaja putri “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” dan mintalah dia untuk membacanya serta menandai perkataan dan ungkapan yang mengajarnya tentang tujuannya sebagai seorang putri Allah. Ajaklah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka temukan dan menjelaskan mengapa itu bermakna bagi mereka.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami tujuan kehidupan lebih baik? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Mintalah para remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berbagi sesuatu yang mereka pelajari di kelas yang mengilhami mereka untuk terus membuat pilihan-pilihan benar atau untuk membuat perubahan dalam kehidupan mereka.
- Pikirkan sesuatu yang spesifik yang mereka akan lakukan minggu ini untuk lebih memenuhi tujuan kekal mereka.

Bagikan kepada para remaja putri apa yang akan mereka pelajari minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

KELUARGA PERNYATAAN KEPADA DUNIA

PRESIDENSI UTAMA DAN DEWAN DUA BELAS RASUL GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

KAMI, PRESIDENSI UTAMA dan Dewan Dua Belas Rasul Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dari rencana Sang Pencipta untuk tujuan kekal anak-anak-Nya.

SELURUH UMAT MANUSIA—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan yang ilahi. Jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan prafana, fana, dan kekal setiap orang.

DALAM ALAM PRAFANA, para putra dan putri roh mengenal dan memuja Allah sebagai Bapa Kekal mereka dan menerima rencananya, yang melaluinya, anak-anak-Nya dapat memperoleh tubuh jasmani dan mendapatkan pengalaman duniawi untuk maju ke arah kesempurnaan dan pada akhirnya menyadari tujuan ilahi mereka sebagai ahli waris kehidupan kekal. Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga untuk dilanjutkan setelah kematian. Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian kudus yang tersedia di bait suci yang kudus memungkinkan bagi setiap orang untuk kembali ke hadirat Allah dan bagi keluarga-keluarga untuk disatukan secara kekal.

PERINTAH PERTAMA yang Allah berikan kepada Adam dan Hawa berkaitan dengan potensi mereka untuk menjadi orang tua, sebagai suami dan istri. Kami menyatakan bahwa perintah Allah bagi anak-anak-Nya untuk beranak cucu dan memenuhi bumi tetap berlaku. Kami selanjutnya menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan agar kuasa prokreasi yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri.

KAMI MENYATAKAN cara dengan apa kehidupan fana diciptakan telah ditetapkan secara ilahi. Kami menegaskan kekudusan kehidupan dan pentingnya dalam rencana kekal Allah.

SUAMI DAN ISTRI memiliki tanggung jawab kudus untuk mengasahi dan memelihara satu sama lain dan bagi anak-anak mereka. "Anak-anak ... adalah milik pusaka daripada Tuhan" (Mazmur 127:3).

Orang tua memiliki kewajiban kudus untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran, memenuhi kebutuhan fisik dan rohani mereka, dan mengajar mereka untuk saling mengasahi dan melayani, mematuhi perintah-perintah Allah, dan menjadi penduduk yang mematuhi hukum di mana pun mereka tinggal. Para suami dan istri—ibu dan ayah—akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah atas pelaksanaan kewajiban-kewajiban ini.

KELUARGA ditetapkan oleh Allah. Pernikahan antara pria dan wanita adalah mutlak bagi rencana kekal-Nya. Anak-anak berhak dilahirkan dalam ikatan pernikahan, dan untuk dibesarkan oleh seorang ayah dan seorang ibu yang menghormati perjanjian pernikahan dengan kesetiaan mutlak. Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegaskan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat. Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah harus memimpin keluarga mereka dalam kasih dan kebenaran serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarga mereka. Para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab kudus ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara. Cacat, kematian, atau keadaan lainnya mungkin mengharuskan penyesuaian peran. Kerabat lainnya hendaknya memberikan dukungan bila dibutuhkan.

KAMI MEMPERINGATKAN bahwa orang yang melanggar perjanjian kemurnian akhlak, yang menganiaya pasangan atau keturunan, atau yang gagal memenuhi tanggung jawab keluarga kelak akan mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah. Lebih lanjut, kami memperingatkan bahwa kehancuran keluarga akan mendatangi, kepada perorangan, masyarakat, dan bangsa, bencana yang dinubuatkan oleh para nabi zaman dahulu dan zaman modern.

KAMI MENGIMBAU para penduduk dan pejabat pemerintahan yang bertanggung jawab di mana pun untuk mengembangkan langkah-langkah tersebut yang dirancang untuk mempertahankan dan memperkuat keluarga sebagai unit dasar masyarakat.

Pernyataan ini dibacakan oleh Presiden Gordon B. Hinckley sebagai bagian dari pesannya pada Pertemuan Umum Lembaga Pertolongan yang diadakan pada tanggal 23 September 1995, di Salt Lake City, Utah.



Mengapa pilihan yang saya buat penting?

Bapa Surgawi telah memberi kita hak pilihan, kemampuan untuk memilih dan bertindak bagi diri kita sendiri. Sementara kita bebas untuk membuat pilihan kita sendiri, kita tidak bebas untuk memilih konsekuensi dari pilihan tersebut. Pilihan-pilihan yang benar menuntun pada kebahagiaan abadi serta kehidupan kekal. Jika kita meminta kepada-Nya, Bapa Surgawi akan menolong kita membuat pilihan yang bijaksana.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Telaahlah tulisan suci di bawah, dan lengkapilah salah satu dari pengalaman nilai Pilihan dan Pertanggungjawaban dalam Kemajuan Pribadi. Sewaktu Anda melakukannya, buatlah catatan tentang hal-hal yang Anda pelajari tentang hak pilihan yang dapat Anda bagikan kepada remaja putri.

Apa pengalaman dari kehidupan Anda yang telah mengajarkan Anda tentang hak pilihan? Bagaimana Anda telah belajar untuk membuat pilihan-pilihan yang baik dalam kehidupan Anda sendiri?

Apa pilihan-pilihan yang remaja putri hadapi? Apa yang dapat Anda ajarkan kepada mereka untuk membantu mereka memahami pentingnya membuat pilihan-pilihan yang baik?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Yosua 24:15 (Kita dapat memilih untuk melayani Tuhan)

Yohanes 14:15 (Pilihan-pilihan benar kita memperlihatkan kasih kita bagi Bapa Surgawi dan hasrat kita untuk melakukan kehendak-Nya)

2 Nefi 2:16, 27; Helaman 14:30–31 (Kita bebas untuk memilih dan bertindak bagi diri kita sendiri)

Moroni 7:14–15 (Diberikan kepada kita untuk menilai antara yang baik dan yang jahat)

Thomas S. Monson, "Pilihan," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 86

Carole M. Stephens, "Jikalau Kamu Mengasihiku, Kamu Akan Menuruti Segala Perintah-Ku," *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 118–120

Russell M. Nelson, "Keputusan-Keputusan untuk Kekekalan," *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 106–109

D. Todd Christofferson, "Bebas Selamanya, untuk Bertindak bagi Diri Mereka Sendiri," *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 16–19

"Hak Pilihan dan Pertanggungjawaban," *Kemajuan Pribadi*, 50–57

"Hak Pilihan," *Teguh pada Iman* (2004), 37–38

"Hak Pilihan dan Pertanggungjawaban," dan "Musik dan Dansa," *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 2–3, 22–23

Video: "Tiada Penyesalan"

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, ajaklah para remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu para remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Ajaklah para remaja putri untuk memikirkan beberapa hal yang dapat mereka lakukan ketika orang lain menantang standar mereka. Bagaimana Setan berusaha untuk membingungkan kita tentang konsekuensi dari pilihan kita? Doronglah mereka untuk mencari kebenaran selama pelajaran ini yang membantu mereka melawan kebohongan Setan.
 - Mintalah para remaja putri untuk mendaftar beberapa pilihan yang telah mereka buat baru-baru ini. Bagaimana pilihan-pilihan mereka telah memengaruhi mereka? Bagaimana pilihan-pilihan mereka telah memengaruhi orang lain?
-

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami ajaran tentang hak pilihan. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Ajaklah remaja putri untuk menyelidiki empat bagian yang ditebalkan dari ceramah Sister Carole M. Stephens "Jikalau Kamu Mengasihi Aku, Kamu Akan Menuruti Segala Perintah-Ku," mencari wawasan mengenai menaati perintah dan mengapa penting untuk membuat pilihan yang benar. Dengan izin uskup, ajaklah beberapa sister yang dapat menjadi panutan di lingkungan untuk berperan serta dalam pembahasan tentang bagaimana memilih untuk menaati perintah telah memberkati kehidupan mereka. Sertakan para sister lajang juga sister yang telah menikah dalam pembahasan ini.
- Ajaklah remaja putri untuk melakukan salah satu dari pengalaman nilai dari Hak Pilihan dan Pertanggungjawaban di dalam buku *Kemajuan Pribadi* (secara pribadi maupun berkelompok). Sebelum kelas berakhir, ajaklah setiap remaja putri untuk berbagi sesuatu yang dia pelajari dari penelaahannya tentang hak pilihan.

Kiat mengajar

"Jangan khawatir jika para pembelajar diam untuk beberapa saat setelah Anda mengajukan pertanyaan. Jangan menjawab pertanyaan Anda sendiri; berikan waktu bagi pembelajar untuk memikirkan jawaban. Akan tetapi, diam berkepanjangan mungkin mengindikasikan bahwa mereka tidak memahami pertanyaan itu dan bahwa Anda perlu mengulanginya" (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 69).

Ajaklah seorang remaja putri untuk berbagi dengan seluruh anggota kelas apa yang telah dia lakukan untuk menyelesaikan salah satu pengalaman nilai dari Pilihan dan Pertanggungjawaban.

- Ajaklah setiap remaja putri untuk membaca dalam hati “Hak Pilihan dan Pertanggungjawaban” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* dan berbagi apa yang berkesan bagi dia. Anggota kelas kemudian dapat memilih standar lain dalam buku itu dan membagikan beberapa pilihan yang telah mereka buat dalam kaitannya dengan standar itu serta berkat-berkat yang datang dari pilihan-pilihan itu. Misalnya, mereka dapat membaca “Musik dan Dansa” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* dan membahas berkat-berkat yang telah mereka terima dari mengikuti nasihat untuk menghindari musik dan dansa yang tidak sehat.

- Berilah setiap remaja putri bagian dari ceramah Penatua D. Todd Christofferson “Bebas Selamanya, untuk Bertindak bagi Diri Mereka Sendiri” atau ceramah Presiden Thomas S. Monson “Pilihan.” Ajaklah remaja putri untuk membaca sendiri dan kemudian berbagi wawasan mereka. Mereka dapat melakukan ini dalam kelompok-kelompok kecil atau dengan seluruh anggota kelas. Apa yang mereka pelajari mengenai konsekuensi dari kepercayaan dan tindakan kita? Ajaklah mereka untuk membahas bagaimana nasihat yang mereka telaah dapat menolong mereka membuat pilihan yang lebih baik. Gunakan pita atau tali untuk membuat “V” di lantai kelas. Ajaklah seorang remaja putri untuk memulai

di mana pita atau tali bertemu dan untuk berjalan menyusuri “V” itu dengan satu kaki tetap berada di setiap sisi. Pada akhirnya dia akan perlu untuk memilih berjalan di salah satu sisi pita itu. Ajaklah remaja putri untuk menjelaskan apa yang mereka pelajari tentang pilihan dari pengalaman ini. Ajaklah remaja putri untuk membaca paragraf pertama dari ceramah Penatua Russell M. Nelson “Keputusan-Keputusan untuk Kekekalan” dan mengidentifikasi ungkapan yang ingin mereka ingat. Ajaklah remaja putri untuk berbagi bagaimana mereka telah melihat “keputusan menentukan takdir” atau hasil dari ungkapan lain dari ceramah Penatua Nelson.

- Ajaklah setiap remaja putri untuk menemukan contoh seseorang yang membuat pilihan dalam tulisan suci (misalnya, bandingkan pilihan Maria dengan Marta dalam Lukas 10:38–42). Apa konsekuensi dari pilihan-pilihan ini? Bagaimana pilihan-pilihan tersebut berdampak terhadap orang lain?

- Tayangkan salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini. Ajaklah remaja putri untuk mencari hasil dari pilihan yang dibuat orang-orang dalam video itu. Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka temukan. Mintalah mereka untuk berbagi pengalaman dimana mereka membuat pilihan yang memiliki konsekuensi besar. Ajaklah setiap remaja putri untuk membaca salah satu tulisan suci di dalam garis besar ini dan berbagi bagaimana itu dapat membantunya membuat pilihan-pilihan yang benar di masa depan.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami ajaran tentang hak pilihan yang lebih baik? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Tulislah dalam jurnal mereka tentang godaan yang mereka hadapi dan bagaimana mereka berencana untuk meresponnya melalui bimbingan Roh Kudus.
- Melanjutkan untuk mengerjakan pengalaman-pengalaman nilai dari Pilihan dan Pertanggungjawaban dalam *Kemajuan Pribadi*.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajarkan kepada orang lain untuk mengasihani dan melayani dengan kasih serta melayani mereka. Dia mengajarkan mereka berdoa dengan berdoa bersama mereka. Kepada para murid-Nya Yesus berfirman, “Ikutlah Aku” (Lukas 18:22). Dia mengajarkan orang-orang Nefi untuk menjadi “bahkan seperti Aku” (3 Nefi 27:27). Teladan-Nya adalah metode pengajaran-Nya yang paling ampuh. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengajar melalui teladan?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari D. Todd Christofferson, "Bebas Selamanya untuk Bertindak bagi Diri Mereka Sendiri," Ensign atau Liahona, November 2014, 16–17

Allah menginginkan agar anak-anak-Nya hendaknya bertindak sesuai dengan hak pilihan moral yang telah Dia berikan kepada mereka, "agar setiap orang boleh bertanggung jawab atas dosa-dosanya sendiri pada hari penghakiman" [A&P 101:78] Adalah rencana-Nya dan kehendak-Nya bahwa kita memiliki peran membuat keputusan utama dalam drama kehidupan kita sendiri. Allah tidak akan menjalankan kehidupan kita bagi kita juga tidak akan mengontrol kita seolah-olah kita adalah boneka-Nya, seperti yang pernah Lucifer usulkan untuk lakukan. Demikian pula para nabi-Nya tidak akan bersedia menggantikan posisi Allah. Brigham Young menyatakan: "Saya tidak ingin Orang Suci Zaman Akhir mana pun di dunia ini, juga tidak di surga, dipuaskan dengan apa pun yang saya lakukan, kecuali Roh Tuhan Yesus Kristus,—roh wahyu, menjadikan mereka puas. Saya harap mereka tahu bagi diri mereka sendiri dan memahami bagi diri mereka sendiri" [Brigham Young, "Sermon," *Deseret News*, 31 Oktober 1855, 267].

Karenanya Allah tidak menyelamatkan kita "sebagaimana kita adanya" pertama-tama karena "sebagaimana kita adanya," kita tidak bersih, dan "tidak ada sesuatu yang tidak bersih dapat berdiam ... di hadirat-Nya; karena, dalam bahasa Adam, Manusia Kekudusan adalah nama-Nya, dan nama Anak Tunggal-Nya adalah Putra Manusia [Kekudusan]" [Musa 6:57]. Dan kedua, Allah tidak akan bertindak untuk menjadikan kita sesuatu yang untuk menjadi seperti itu, kita tidak memilihnya melalui tindakan-tindakan kita. Sesungguhnya Dia mengasihi kita, dan karena Dia mengasihi kita, Dia tidak memaksa maupun meninggalkan kita. Alih-alih Dia menolong dan membimbing kita. Sungguh, manifestasi dari kasih Allah adalah perintah-perintah-Nya.

Kita hendaknya (dan kita memang) bersukacita akan rencana yang ditetapkan Allah yang mengizinkan kita membuat pilihan-pilihan untuk bertindak bagi diri kita sendiri dan mengalami konsekuensinya, atau sebagaimana tulisan suci menyatakannya, untuk "mengenyam yang pahit, agar [kita] boleh tahu untuk menghargai yang baik" [Musa 6:55]. Kita selamanya bersyukur bahwa Pendamaian Juru selamat mengatasi dosa asal sehingga kita dapat dilahirkan ke dunia ini tapi tidak dihukum atas pelanggaran Adam. Setelah kemudian ditebus dari Kejatuhan, kita memulai kehidupan tidak bersalah di hadapan Allah dan "menjadi bebas selamanya, mengetahui yang baik dari yang jahat; untuk bertindak bagi diri kita sendiri dan tidak untuk ditindaki" [2 Nefi 2:26; lihat juga A&P 93:38]. Kita dapat memilih untuk menjadi jenis orang yang kita inginkan, dan dengan pertolongan Allah, itu bahkan dapat menjadi seperti Dia adanya.

Cuplikan dari Russell M. Nelson, "Keputusan-Keputusan untuk Kekekalan," Ensign atau Liahona, November 2013

Brother dan sister terkasih, setiap hari adalah hari dengan keputusan. Presiden Thomas S. Monson telah mengajari kita bahwa "keputusan menentukan takdir [tujuan akhir]" [Thomas S. Monson, "Decisions Determine Destiny" (Api unggun Church Educational System, 6 November 2005), 3; speeches.byu.edu]. Penggunaan yang bijak akan kebebasan Anda untuk membuat keputusan Anda sendiri adalah amat penting bagi pertumbuhan rohani Anda, sekarang dan untuk kekekalan. Anda tidak pernah terlalu muda untuk belajar, tidak pernah terlalu tua untuk berubah. Kerinduan Anda untuk belajar dan berubah berasal dari pengupayaan akan kemajuan kekal yang tertanam secara ilahi. Setiap hari mendatangkan kesempatan bagi keputusan-keputusan untuk kekekalan.



Mengapa kita memiliki kemalangan?

Sebagai bagian dari rencana Bapa Surgawi, kita harus mengalami kemalangan selama kefanaan. Dalam beberapa kasus, kemalangan datang sebagai hasil dari pilihan yang kurang baik dari kita sendiri atau pilihan orang lain. Pencobaan lainnya hanyalah bagian alami dari pengalaman fana kita. Meskipun itu sulit, tantangan kita dapat membantu kita tumbuh secara rohani dan menjadi lebih seperti Yesus Kristus.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan diri, pelajarilah dengan doa yang sungguh-sungguh tulisan suci dan sumber-sumber ini, serta lainnya yang telah membantu Anda belajar tentang kemalangan.

Apa saja kemalangan yang telah Anda alami? Apa yang telah Anda pelajari dari kemalangan tersebut? Apa yang telah membantu Anda mengatasinya? Apakah ada pengalaman sesuai yang dapat Anda bagikan kepada remaja putri?

Renungkan dan berdoa-lah tentang remaja putri dalam kelas Anda. Apa saja tantangan dan pencobaan yang sedang mereka hadapi? Bagaimana mereka menangani kemalangan dalam kehidupan mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

1 Samuel 1; 1 Raja-Raja 17; Rut 1; Ester 4; 1 Nefi 5:1–9 (Teladan para wanita dalam tulisan suci yang menghadapi kemalangan)

2 Nefi 2:11 (Kemalangan adalah bagian dari rencana Bapa Surgawi bagi kita)

Mosia 23:21 (Allah memberi kita kemalangan untuk menguji iman kita)

Eter 12:27 (Allah memberi kita kelemahan supaya kita menjadi rendah hati)

A&P 58:3–4 (Setelah kemalangan datanglah berkat)

A&P 121:7–8 (Jika kita menanggung kemalangan dengan baik, Allah akan menyingkakan kita)

A&P 122:4–9 (Kemalangan memberi kita pengalaman dan adalah untuk kebaikan kita)

Dallin H. Oaks, “Pertentangan dalam Segala Sesuatu,” *Ensign atau Liahona*, Mei 2016, 114–117

Koichi Aoyagi, “Bertahanlah pada Jalanmu,” *Ensign atau Liahona*, November 2015, 126–128

Neil L. Andersen, “Angin Puyuh Rohani,” *Ensign atau Liahona*, Mei 2014

Linda S. Reeves, “Mintalah Berkat dari Perjanjian-Perjanjian Anda,” *Ensign atau Liahona*, November 2013 118–120

“Kemalangan,” *Teguh pada Iman* (2004), 8–11

Video: “Allah Akan Mengangkat Kita,” “Imamat Dapat Memperkuat Keluarga Kita dalam Pencobaan,” “Membangun Kembali Kehidupan”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, ajaklah para remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu para remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bersama anggota kelas, kajilah kembali uraian Penatua Neil L. Andersen tentang sebuah pohon yang tumbuh di lingkungan yang berangin (dalam ceramahnya “Angin Puyuh Rohani”). Apa yang diajarkan analogi ini kepada remaja putri mengenai kemalangan? Ajaklah mereka untuk menelaah ceramah itu, dengan mencari nasihat yang mereka rasa akan menolong mereka bertahan menghadapi angin puyuh rohani.
- Bagikan kepada remaja putri kisah Sister Linda S. Reeves tentang Tabernakel Provo (dalam ceramahnya “Mintalah Berkat dari Perjanjian-Perjanjian Anda,”). Apa yang remaja putri pelajari tentang kemalangan dari kisah ini?

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri belajar tentang tujuan kemalangan. Mengikuti ilham dari Roh, pilih satu atau lebih kegiatan yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Ajaklah remaja putri untuk membaca kisah dalam ceramah Penatua Koichi Aoyagi “Bertahanlah pada Jalanmu,” dimulai dengan paragraf di mana dia menggambarkan kecelakaan mobil. Apa yang kisah ini ajarkan kepada remaja putri tentang mengapa kita menghadapi pencobaan dalam hidup ini? Pertimbangkan untuk mengundang seorang remaja putri sebelum pelajaran untuk berbagi sebuah pengalaman ketika dia atau anggota keluarga lainnya tumbuh atau diperkuat melalui sebuah

Kiat mengajar

“Aturlah setiap kursi di ruangan agar Anda dapat melihat wajah setiap orang dan agar setiap orang dapat melihat wajah Anda” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*[1999], 71).

pencobaan. Dia juga dapat membagikan kisah dari sejarah keluarganya yang mengajarkan asas ini.

- Bacalah bersama beberapa tulisan suci ketika Juruselamat mengalami kemalangan (seperti Matius 4:1–11; 26:38–39; Lukas 23:33–34). Apa yang dapat remaja putri pelajari tentang kemalangan dari kehidupan Juruselamat? Bagaimana Dia menghadapi pencobaan-Nya? Undanglah setiap remaja putri untuk menuliskan sebuah pencobaan yang sedang dia atau orang terkasihnya hadapi. Imbullah remaja putri untuk merenungkan apa yang dapat mereka pelajari dari teladan Juruselamat yang dapat membantu dengan pencobaan ini.
- Undanglah remaja putri untuk memikirkan teladan para wanita dalam tulisan suci yang menghadapi kemalangan (lihat teladan-teladan yang disarankan dalam garis besar ini). Mintalah mereka untuk membaca tentang para wanita ini dalam tulisan suci dan meringkas kisah tersebut untuk seluruh anggota kelas. Apa yang mereka pelajari tentang kemalangan dari kisah-kisah ini yang dapat membantu mereka mengatasi pencobaan mereka sendiri?
- Bagilah anggota kelas menjadi dua kelompok. Undanglah satu kelompok untuk mencari teladan-teladan dalam Kitab Mormon tentang individu atau kelompok yang menghadapi tantangan yang sulit (lihat, misalnya, Mosia

24:8–17; 3 Nefi 1:4–21; Moroni 1).

Undanglah kelompok yang lain untuk mencari dalam nyanyian pujian untuk menemukan sebuah nyanyian pujian yang membantu mereka selama pencobaan mereka. Mintalah kedua kelompok tersebut membagikan apa yang mereka pelajari yang dapat membantu mereka mengatasi kemalangan.

- Gambarlah garis menurun di tengah papan tulis, dan tulislah “Mengapa kita memiliki kemalangan?” di bagian atas salah satu kolom dan “Bagaimana kita dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan kita?” di bagian atas kolom lainnya. Bagilah ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Pertentangan dalam Segala Sesuatu” ke dalam bagian-bagian, dan berilah setiap remaja putri satu bagian untuk dibaca. Ajaklah remaja putri untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini dan untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis dalam kolom yang tepat. Apa wawasan yang remaja putri peroleh dari ceramah itu?
- Tayangkan salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini. Ajaklah remaja putri untuk merenungkan pertanyaan “Mengapa kita memiliki kemalangan?” sewaktu mereka menyaksikan. Apa yang mereka pelajari dari video itu yang menolong mereka mengetahui apa yang harus dilakukan ketika kemalangan datang?

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat mengenal secara pribadi mereka yang Dia ajar—dan akan menjadi siapa mereka kelak. Ketika mereka bergumul, Dia tidak menyerah tetapi terus mengasihi mereka. Apa saja pergumulan yang dialami remaja putri? Bagaimana Anda dapat memperlihatkan bahwa Anda mengasihi dan mendukung mereka?

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami mengapa kita memiliki kemalangan? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu pada ajaran ini?

Jalankan apa yang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mencari cara untuk menghibur seseorang yang dikasihi yang sedang menghadapi sebuah percobaan dengan berbagi apa yang mereka pelajari tentang kemalangan.
- Berbicara kepada keluarga mereka tentang para anggota keluarga yang telah mengatasi kemalangan.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari "Kemalangan," Teguh pada Iman (2004), 79

Sebagai bagian dari rencana penebusan Bapa Surgawi, Anda mengalami kemalangan selama kefaanaan. Kesulitan, kekecewaan, kesedihan, penyakit, dan sakit hati adalah bagian sulit dari kehidupan, namun hal itu dapat menuntun pada pertumbuhan, pemurnian, serta kemajuan rohani bila Anda berpaaling kepada Tuhan.

Kemalangan datang dari sumber-sumber yang berbeda. Terkadang Anda mungkin menghadapi percobaan sebagai akibat dari kesombongan dan ketidakpatuhan Anda sendiri. Percobaan-percobaan ini dapat dihindari melalui kehidupan yang saleh. Percobaan-percobaan lainnya hanyalah bagian alami dari kehidupan dan kadang-kadang mungkin timbul saat Anda hidup dengan saleh. Misalnya, Anda dapat mengalami percobaan pada saat sakit atau ketidakpastian atau saat kematian orang-orang terkasih. Kemalangan terkadang datang karena pilihan-pilihan yang buruk dan katakata serta tindakan-tindakan yang menyakitkan dari orang lain .

Cuplikan dari Thomas S. Monson, "Aku Tidak Akan Membiarkan Engkau, dan Tidak Akan Meninggalkan Engkau," Ensign atau Liahona, November 2013, 85, 87

Brother dan sister, akanlah aman untuk berasumsi bahwa tidak seorang pun yang pernah hidup sepenuhnya terbebas dari penderitaan dan dukacita, juga tidak pernah ada periode dalam sejarah umat manusia yang tidak memiliki porsi sepenuhnya berupa kekacauan dan kegetiran.

Ketika jalan kehidupan berbelok dengan kejamnya, ada godaan untuk mengajukan pertanyaan "Mengapa saya?" Terkadang tampaknya tidak ada cahaya di ujung terowongan, tidak ada terbitnya matahari untuk mengakhiri kegelapan malam. Kita merasa terkepung oleh kekecewaan berupa impian yang terkoyak dan keputusasaan harapan yang sirna. Kita bergabung dalam menuturkan permohonan dalam Alkitab, "Tidak adakah balsam di Gilead?" [Yeremia 8:22]. Kita merasa ditinggalkan, hancur hati, sendirian. Kita cenderung memandang ketidakberuntungan pribadi kita sendiri melalui prisma pesimisme yang terdistorsi. Kita menjadi tidak sabar akan solusi bagi masalah kita, melupakan bahwa sering kali kebajikan surgawi berupa kesabaran diperlukan.

Kesulitan yang datang kepada kita menghadapkan kita pada ujian sesungguhnya dari kemampuan kita untuk bertahan. Sebuah pertanyaan fundamental tetap harus dijawab oleh kita masing-masing: Akan kah saya menyerah, atau akankah saya menyelesaikan? Beberapa memang menyerah sewaktu mereka mendapati diri mereka tidak dapat bangkit melampaui tantangan mereka. Menyelesaikan melibatkan bertahan sampai ke ujung kehidupan itu sendiri

Bapa Surgawi kita, yang memberi kita begitu banyak untuk disenangi, juga tahu bahwa kita belajar dan tumbuh serta menjadi lebih kuat sewaktu kita menghadapi dan bertahan melalui percobaan-percobaan yang harus kita lalui. Kita tahu bahwa ada waktu ketika kita akan mengalami dukacita yang meremukkan hati, ketika kita akan bersedih, dan ketika kita mungkin diuji hingga batas kemampuan kita. Namun, kesulitan semacam

Sumber-Sumber Pilihan

itu memperkenankan kita untuk berubah menjadi lebih baik, untuk membangun kembali kehidupan kita dengan cara yang Bapa Surgawi ajarkan kepada kita, dan untuk menjadi sesuatu yang berbeda dari apa adanya kita sebelumnya—lebih baik daripada sebelumnya, lebih memahami daripada sebelumnya, lebih berempati daripada sebelumnya, dengan kesaksian yang lebih kuat daripada yang kita miliki sebelumnya.

Ini hendaknya menjadi tujuan kita—untuk gigih dan bertahan, ya, tetapi juga untuk menjadi lebih dimurnikan secara rohani sewaktu kita menapaki jalan kita melalui suka dan duka. Jika bukan karena tantangan untuk diatasi dan masalah untuk dipecahkan, kita akan tetap seperti adanya diri kita, dengan sedikit atau tanpa kemajuan menuju gol kita berupa kehidupan kekal.



Bagaimana saya dapat menemukan penghiburan ketika seseorang yang saya kasihi meninggal?

Hak pilihan merupakan bagian penting dari rencana keselamatan. Untuk menjadi seperti Bapa Surgawi kita, kita harus mengalami kematian dan menerima tubuh yang disempurnakan dan dibangkitkan. Ketika kita memahami bahwa kematian adalah bagian dari rencana Bapa Surgawi dan bahwa Yesus Kristus mengatasi kematian melalui Pendamaian-Nya, kita dapat menerima harapan dan kedamaian ketika seseorang yang kita kasihi meninggal.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Pelajarilah dengan doa yang sungguh-sungguh tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasa akan membantu remaja putri yang Anda ajar?

Bagaimana pengetahuan tentang kehidupan setelah kematian memberkati hidup Anda? Tulisan suci mana yang telah membantu Anda memahami apa yang terjadi setelah kematian?

Beberapa remaja putri telah menghadapi kematian seseorang yang dikasihi. Semua dari mereka akan mengalaminya suatu hari nanti. Apa yang Anda ingin mereka tahu yang akan membantu mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

1 Korintus 15:22 (Kebangkitan adalah karunia dari Kristus kepada seluruh umat manusia)

Mosia 16:7–8 (Kebangkitan Yesus Kristus menghilangkan sengatan kematian)

Mosia 18:8–10 (Kita menghibur mereka yang membutuhkan penghiburan)

Alma 11:42–45 (Kita akan memiliki tubuh kita lagi karena Kebangkitan Juruselamat)

Alma 28:12; D&C 42:45–46 (Kita berduka bagi mereka yang meninggal, tetapi kematian adalah manis bagi mereka yang meninggal di dalam Tuhan)

Alma 40:11–14 (Roh kita akan tetap hidup setelah kita meninggal)

A&P 137:5–10 (Joseph Smith melihat saudara laki-laknya Alvin, anak-anak kecil, dan yang lainnya dalam kerajaan selestial)

A&P 138 (Penglihatan Presiden Joseph F. Smith tentang dunia roh)

Thomas S. Monson, “Ibu Patton—Kisahanya Berlanjut,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 21–24; lihat juga video “Until We Meet Again”

Shayne M. Bowen, “Sebab Aku Hidup, dan Kamu Pun Akan Hidup,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 15–17

Video: “We’re Still a Family,” “He Will Give You Help”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, ajaklah para remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu para remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bagikan sebuah pengalaman Anda sendiri, atau sebuah pengalaman dari orang lain, tentang menemukan kedamaian setelah kematian seseorang yang dikasihi. Mintalah para remaja putri untuk berbagi pengalaman mereka.
 - Mintalah para remaja putri untuk berbagi pengalaman yang telah mereka miliki sehubungan dengan kehilangan seseorang yang dikasihi. Bagaimana pengetahuan mereka tentang Pendamaian dan rencana keselamatan membantu mereka menemukan penghiburan?
-

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri belajar tentang kehidupan setelah kematian. Sesuai dengan inspirasi dari Roh, pilih satu atau lebih yang akan bekerja paling baik untuk kelas Anda:

- Mintalah remaja putri untuk mencatat pertanyaan, pikiran, atau kekhawatiran mereka tentang kematian kemudian mencari jawaban dalam tulisan suci yang disarankan dalam garis besar. Mintalah mereka untuk mencatat, khususnya, tulisan suci atau pernyataan yang menyoroti peran Juruselamat dalam membantu kita mengatasi kematian. Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka pelajari. Mintalah mereka untuk berbagi perasaan mereka tentang apa yang Juruselamat telah lakukan bagi kita.

Kiat mengajar

“Pertanyaan yang ditulis di papan tulis sebelum kelas akan membantu murid mulai berpikir tentang topik-topik bahkan sebelum pelajaran dimulai” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, [1999], 93).

- Perlihatkan video “He Will Give You Help,” dan mintalah remaja putri untuk berbagi kesan mereka. Mintalah remaja putri untuk membayangkan bagaimana dunia akan menjadi berbeda jika semua orang tahu apa yang remaja putra di dalam video temukan. Bagaimana pengetahuan ini memengaruhi kehidupan kita sehari-hari? Ajaklah seorang remaja putri untuk berbagi kesaksiannya tentang kehidupan setelah kematian dan apa yang memberinya pengharapan.

- Bagikan kisah tentang Ibu Patton dari ceramah Presiden Thomas S. Monson “Ibu Patton—Kisahannya Berlanjut,” atau perlihatkan video “Until We Meet Again.” Tanyakan kepada remaja putri bagaimana mereka akan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh Ibu Patton kepada Thomas Monson muda. Sebagai sebuah kelas, bacalah Mosia 18:8–10. Bahaslah tanggung jawab yang kita semua miliki untuk memberikan penghiburan, bantuan, dan layanan lainnya kepada keluarga yang kehilangan orang terkasih. Pertimbangkan untuk mengajak seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan untuk berpartisipasi di dalam diskusi ini.

- Mintalah setengah dari kelas untuk membaca kisah tentang Sister Ramírez dalam ceramah Penatua Shayne M. Bowen “Sebab

Aku Hidup, dan Kamu Pun Akan Hidup,” dan mintalah setengah kelas yang lain untuk membaca kisah tentang putra Penatua Bowen, Tyson. Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka pelajari tentang bagaimana menemukan penghiburan ketika seseorang yang mereka kasih meninggal dan bagaimana cara menghibur orang lain. Mintalah remaja putri berbagi pengalaman yang telah mereka miliki ketika mereka kehilangan seseorang yang dikasih. Bagaimana pengetahuan mereka tentang Pendamaian dan rencana keselamatan membantu mereka menemukan penghiburan? Jika sesuai, bagikan sebuah pengalaman Anda sendiri.

- Bagilah kelas menjadi dua kelompok. Mintalah satu kelompok membaca Ajaran dan Perjanjian 137:5–10 dan kelompok lainnya membaca Ajaran dan Perjanjian 138:57–58. Undanglah remaja putri untuk membahas dalam kelompok mereka apa yang ayat-ayat suci ini ajarkan tentang apa yang terjadi setelah kita meninggal. Kemudian, sebagai kelas, bahaslah bagaimana pengetahuan ini dapat menolong seseorang yang telah kehilangan seseorang yang terkasih. Bagaimana pengetahuan ini berkaitan dengan tanggung jawab kita untuk melakukan sejarah keluarga dan pekerjaan bait suci?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyebabkan para pengikut-Nya memikirkan dan merasakan secara mendalam. Bagaimana Anda dapat mengajak remaja putri untuk merenungkan dan mencari inspirasi? Bagaimana Anda dapat membantu mereka merasa aman dalam membagikan perasaan pribadi mereka?

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana cara menemukan penghiburan ketika seseorang yang mereka kasih meninggal? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu pada ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Tanyakan para remaja putri bagaimana mereka dapat memperlihatkan belas kasih kepada seseorang yang telah kehilangan orang yang terkasih. Apakah ada janda atau lainnya dalam lingkungan atau masyarakat yang membutuhkan dukungan?

Bagikan kepada para remaja putri apa yang akan mereka pelajari minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Russell M. Nelson, "Pintu-pintu Kematian," Ensign, Mei 1992, 72–74

Kita yang tinggal di sini memiliki beberapa saat berharga tersisa "untuk bersiap menemui Allah" (Alma 34:32). Urusan yang belum terselesaikan adalah urusan terburuk kita. Penundaan terus menerus harus menyerah pada persiapan perseptif. Hari ini kita memiliki waktu sedikit lebih banyak untuk memberkati orang lain—waktu untuk menjadi lebih baik, lebih berbelaskasihan, lebih cepat untuk berterimakasih dan lebih lamban untuk memarahi, lebih murah hati dalam berbagi, lebih baik dalam merawat.

Kemudian ketika giliran kita datang untuk melewati pintu-pintu kematian, kita dapat berkata seperti yang dilakukan Paulus: "Saat kematianku sudah dekat. Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman" (2 Timotius 4:6–7).

Kita tidak perlu memandang kematian sebagai musuh. Dengan pemahaman penuh dan persiapan, iman menggantikan ketakutan. Harapan menggantikan keputusasaan. Tuhan berfirman "Janganlah takut bahkan sampai kematian; karena di dunia ini sukacitamu tidaklah penuh, tetapi di dalam Aku

sukacitamu penuh" (A&P 101:36). Dia melimpahkan karunia ini, "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu" (Yohanes 14:27).

Sebagai seorang saksi khusus Yesus Kristus, saya bersaksi bahwa Dia hidup! Saya juga bersaksi bahwa tabir kematian sangatlah tipis. Saya tahu melalui pengalaman yang terlalu kudus untuk dikaitkan bahwa mereka yang telah pergi sebelumnya tidaklah asing bagi para pemimpin Gereja ini. Bagi kami dan bagi Anda, orang-orang terkasih kita mungkin saja sedekat kamar sebelah—dipisahkan hanya oleh pintu-pintu kematian.

Sungguh merupakan suatu jaminan, para brother dan sister, cintailah kehidupan! Hargailah setiap saat sebagai berkat dari Allah (lihat Mosia 2:21). Jalankanlah dengan baik—bahkan sampai potensi Anda yang paling mulia. Kemudianantisipasi kematian tidak akan menjadikan Anda sandera. Dengan bantuan Tuhan, perbuatan dan keinginan Anda akan menjadikan Anda memenuhi syarat untuk menerima sukacita, kemuliaan, kebakaan, dan kehidupan kekal yang abadi.



Mengapa saya harus memperlakukan tubuh saya seperti bait suci?

Tubuh kita diciptakan menurut gambar Allah. Itu adalah karunia dari Bapa Surgawi untuk mengizinkan kita mengalami kefanaan dan terus menjadi lebih seperti Dia. Pengetahuan ini memengaruhi cara kita memperlakukan tubuh kita dan bagaimana perasaan kita terhadap Bapa Surgawi dan diri kita sendiri. Ketika kita memperlakukan tubuh kita seperti bait suci Allah, kita memperoleh berkat-berkat jasmani, emosi, dan rohani.

Berkat-berkat apa yang telah Anda terima sewaktu Anda telah memperlakukan tubuh Anda sebagai bait Allah? Bagaimana pemahaman Anda tentang kesucian tubuh Anda bertumbuh sewaktu Anda telah mengalami kehidupan dan mengamati kehidupan orang lain?

Tantangan apa yang dihadapi para remaja putri sewaktu mereka berusaha untuk memperlakukan tubuh mereka sebagai karunia suci dari Allah? Bagaimana Anda dapat membantu mereka memahami pentingnya tubuh mereka dalam rencana keselamatan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Pelajarilah dengan doa yang sungguh-sungguh tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Roh ilhami kepada Anda untuk dibagikan dengan para remaja putri?

Kejadian 29:1–21; Daniel 1:3–21
(Yusuf dan Daniel memperlihatkan rasa hormat atas tubuh mereka)

Susan W. Tanner, “Kekudusan Tubuh,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2005, 13–15

1 Korintus 6:19–20; A&P 93:33–35
(Kita adalah bait Allah)

“Kebajikan,” *Kemajuan Pribadi Remaja Putri* (2009), 69–72

A&P 88:15–16 (Roh dan tubuh adalah jiwa manusia)

Video: “Chastity: What Are the Limits?”

A&P 130:22; Musa 6:9 (Kita diciptakan menurut rupa Allah)

Video: “195 Dresses”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, ajaklah para remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu para remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Perlihatkan video “195 Dresses,” dan mintalah para remaja putri mencari berkat-berkat yang datang dari berpakaian sederhana. Apa yang akan mereka katakan kepada seseorang yang bertanya mengapa kesederhanaan adalah sangat penting?
- Perlihatkan sebuah gambar bait suci. Tanyakan kepada para remaja putri mengapa bait suci begitu indah dan bagaimana tubuh kita seperti bait Allah. Ajaklah mereka untuk mencari jawaban atas pertanyaan “Mengapa saya harus memperlakukan tubuh saya seperti bait suci?” selama pelajaran.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu para remaja putri memahami bahwa tubuh mereka adalah suci. Sesuai dengan inspirasi dari Roh, pilih satu atau lebih yang akan bekerja paling baik untuk kelas Anda:

- Tugasi setiap remaja putri satu dari bagian tulisan suci dalam garis besar ini. Ajaklah dia untuk mempelajari bagian tulisan suci tersebut dan meringkas dalam sebuah kalimat apa yang dia pelajari tentang mengapa tubuh kita adalah suci. Mintalah para remaja putri untuk memikirkan cara-cara yang Setan gunakan untuk berusaha menipu para remaja putri mengenai kebenaran ini. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mendukung satu sama lain sewaktu mereka berusaha untuk menjaga tubuh mereka tetap suci?
- Sebagai kelas, baca, simak, atau dengarkan salah satu ceramah yang disarankan dalam garis besar ini.

Mintalah para remaja putri untuk memikirkan seseorang yang mereka kenal yang akan menerima keuntungan dari pesan-pesan ini tentang kesucian tubuh (ingatkan mereka untuk tidak berbicara tentang orang-orang dalam kelas). Bagian ceramah yang mana yang paling akan membantu orang tersebut? Ajaklah mereka untuk merencanakan cara-cara mereka dapat berbagi pesan ini dengan orang yang mereka pikirkan. Doronglah mereka untuk menggunakan kutipan dari ceramah tersebut dan pengalaman serta kesaksian mereka sendiri.

- Bacalah sebagai kelas 1 Korintus 6:19–20 dan Ajaran dan Perjanjian 93:33–35. Bagilah para remaja putri

Kiat mengajar

“Hindari mencoba mengajarkan semua yang dapat dikatakan tentang mata pelajaran tertentu. Mereka yang Anda ajar kemungkinan sudah memiliki sedikit pengertian tentang mata pelajaran itu. Ingatlah bahwa pelajaran Anda bukanlah satu-satunya kesempatan di mana mereka akan mempelajari mengenai mata pelajaran itu” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 99).

ke dalam kelompok-kelompok, dan mintalah setiap kelompok untuk membuat sebuah daftar bagaimana tubuh kita seperti bait Allah. Susunlah daftar-daftar tersebut menjadi satu, dan ajaklah kelas untuk membahas beberapa tantangan yang para remaja putri hadapi dalam menjaga tubuh mereka seperti bait suci. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini?

- Bagilah para remaja putri secara berpasangan. Tugasi satu orang dalam setiap pasangan untuk membaca Kejadian 39:1–21 dan orang yang satunya untuk membaca Daniel 1:3–21 (untuk gambar dari kisah-kisah ini, lihat *Buku Seni Gereja*, 11, 23). Mintalah mereka untuk melihat cara-cara Yusuf dan Daniel memperlihatkan rasa hormat terhadap tubuh mereka kemudian bagikan dengan orang lain apa yang mereka temukan. Bagaimana mereka dapat mengikuti teladan Yusuf dan Daniel?
- Ajaklah para remaja putri untuk melihat daftar isi dalam *Untuk Kekuatan Remaja* dan mengenali

Mintalah para remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami kesucian tubuh jasmani mereka? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu pada ajaran ini?

mana dari standar-standar tersebut yang berhubungan dengan menjaga pikiran dan tubuh mereka bersih. Bagilah para remaja putri ke dalam kelompok-kelompok, dan mintalah mereka mencari bagian-bagian ini dan menemukan jawaban atas pertanyaan “Mengapa tubuh saya suci?” Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka dapat lakukan untuk menjalankan standar-standar ini.

- Tuliskan pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis, dan ajaklah setiap remaja putri untuk memilih satu yang dia ingin temukan jawabannya: Apa saja standar Tuhan mengenai kesederhanaan? Mengapa penting bagi saya untuk mengikuti standar ini? Bagaimana kesederhanaan memengaruhi sikap kita terhadap hukum kesucian? Mintalah para remaja putri untuk menggunakan bagian “Pakaian dan Penampilan” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka pilih. Ajaklah mereka untuk berbagi apa yang mereka temukan.

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berkomitmen untuk membuat perubahan terhadap cara mereka memperlakukan tubuh mereka, berdasarkan apa yang mereka pelajari hari ini.
- Menuntaskan pengalaman nilai 1 atau 2 dari Kebajikan dalam *Kemajuan Pribadi*.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengasihi mereka yang Dia ajar. Dia tahu siapa mereka sebenarnya dan dapat menjadi siapa mereka kelak. Dia menemukan cara-cara unik agar mereka dapat tumbuh—cara-cara yang ditujukan khusus bagi mereka. Ketika mereka kesulitan, Dia tidak menyerah tetapi terus mengasihi mereka dan melayani mereka. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengasihi dan melayani para remaja putri seperti yang dilakukan Juruselamat?

Sumber-Sumber Pilihan

“Pakaian dan Penampilan,” Untuk Kekuatan Remaja 6–8

Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? ... Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu. 1 Korintus 3:16–17

Tubuh Anda adalah sakral. Hargailah itu dan jangan mengotorinya dengan cara apa pun. Melalui pakaian serta penampilan Anda, Anda dapat menunjukkan bahwa Anda mengetahui betapa berharganya tubuh Anda. Anda dapat menunjukkan bahwa Anda adalah seorang murid Yesus Kristus dan bahwa Anda mengasihi Dia.

Para nabi Allah secara terus-menerus menasihati anak-anak-Nya untuk berpakaian sopan. Sewaktu Anda berdandan rapi dan berpakaian sopan, Anda mengundang penemuan Roh dan Anda dapat menjadi pengaruh yang baik bagi orang lain. Pakaian dan dandanan Anda memengaruhi cara Anda dan orang lain bertindak.

Jangan pernah menurunkan standar berpakaian Anda. Jangan gunakan acara khusus sebagai alasan untuk menjadi tidak sopan. Sewaktu Anda berpakaian tidak sopan, Anda memberi kesan yang bertentangan dengan identitas Anda sebagai putra dan putri Allah. Anda juga memberi kesan bahwa Anda menggunakan tubuh Anda untuk menarik perhatian dan pengakuan.

Pakaian yang tidak sopan adalah pakaian apa pun yang ketat, tipis, atau terbuka dalam bentuk lain apa pun. Remaja putri hendaknya menghindari celana yang sangat pendek dan rok mini, kemeja yang tidak menutupi perut, dan pakaian yang tidak

menutupi bahu atau potongan rendah di depan atau di belakang. Remaja putra juga hendaknya mempertahankan kesopanan dalam penampilan mereka. Remaja putra dan remaja putri hendaknya rapi dan bersih serta menghindari menjadi ekstrem atau santai yang tidak pada tempatnya dalam berpakaian, model rambut, dan perilaku. Mereka hendaknya memilih tampilan yang sopan secara pantas sewaktu berpartisipasi dalam olah raga. Mode di dunia akan berubah, namun standar-standar Tuhan tidak akan berubah.

Jangan merusak diri Anda dengan tato atau tindikan tubuh. Remaja putri, jika Anda berkeinginan untuk menindik telinga Anda, pakailah sepasang anting-anting saja.

Tunjukkan rasa hormat bagi Tuhan dan diri sendiri dengan berpakaian secara pantas untuk pertemuan dan kegiatan Gereja. Ini menjadi sangat penting sewaktu menghadiri kebaktian sakramen. Remaja putra hendaknya berpakaian secara bermartabat sewaktu berperan serta dalam tata cara sakramen.

Jika Anda tidak yakin apa yang pantas untuk dikenakan, pelajarilah perkataan para nabi, berdoalah memohon bimbingan, dan mintalah bantuan orang tua serta pemimpin Anda. Pakaian dan penampilan Anda sekarang akan membantu Anda mempersiapkan saat ketika Anda akan pergi ke bait suci untuk membuat perjanjian sakral dengan Allah. Tanyakan kepada diri Anda sendiri, “Akankah saya merasa nyaman dengan penampilan saya jika saya berada di hadirat Tuhan?”

Bagaimana kesaksian saya akan Injil memengaruhi pilihan saya mengenai berpakaian?

Maret: Pendamaian Yesus Kristus

"Lihatlah aku berkata kepadamu bahwa kamu akan memiliki harapan melalui pendamaian Kristus" (Moroni 7:41).

Garis besar dalam unit ini akan menolong remaja putri "datang kepada Kristus ... dan mengambil bagian dalam keselamatan-Nya, dan kuasa penebusan-Nya" (Omni 1:26). Sewaktu remaja putri mulai memahami Pendamaian dan kuasanya dalam kehidupan mereka, mereka akan memperoleh kekuatan untuk mengatasi dosa dan kemalangan melalui kasih karunia Juruselamat. Mereka akan menemukan kedamaian dan penyembuhan. Kasih dan komitmen mereka kepada Juruselamat akan menjadi semakin dalam, dan mereka akan merasakan hasrat yang lebih besar untuk berbagi kesaksian mereka tentang Dia kepada orang lain.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Apakah Pendamaian Yesus Kristus itu?

Apa artinya memiliki iman kepada Yesus Kristus?

Bagaimana pertobatan dapat membantu saya setiap hari?

Apakah kasih karunia itu?

Mengapa saya perlu mengampuni orang lain?

Apakah kebangkitan itu?

Bagaimana Juruselamat dapat membantu saya selama pencobaan saya?

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang para remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini juga dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerjasamalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

Kemajuan Pribadi

Kegiatan berikut dari *Kemajuan Pribadi* berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Pengalaman nilai 5 dari Iman

Pengalaman nilai 4 dari Kebajikan



Apakah Pendamaian Yesus Kristus?

Pendamaian adalah pengurbanan yang Yesus Kristus buat untuk membantu kita mengatasi dosa, kemalangan, dan kematian. Pendamaian Yesus terjadi di Taman Getsemani dan di atas kayu salib di Kalvari. Dia membayar harga dosa kita, mengambil ke atas diri-Nya kematian, dan dibangkitkan. Pendamaian adalah ekspresi tertinggi dari kasih Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan ceramah apa saja yang akan membantu para remaja putri merasakan pentingnya Pendamaian dan memahami pengurbanan yang telah Juruselamat buat bagi mereka?

Matius 26–27 (Di Getsemani dan di atas kayu salib, Yesus Kristus membayar harga dosa kita dan menanggung ke atas diri-Nya)

Matius 28:1–10 (Yesus Kristus mengatasi kematian melalui Kebangkitan-Nya)

2 Nefi 9:6–16 (Yesus Kristus mengatasi dosa dan kematian melalui Pendamaian-Nya)

Alma 7:11–13 (Yesus Kristus menanggung ke atas diri-Nya rasa sakit, penyakit, kelemahan, dan dosa kita)

“Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul” *Ensign*, April 2000, 2–3 (lihat juga *Teguh pada Iman*, 87–89; *Kemajuan Pribadi*, 102)

Thomas S. Monson, “Dia Bangkit!” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 87–90

Linda K. Burton, “Apakah Iman pada Pendamaian Yesus Kristus Tertulis dalam Hati Kita?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012

“Pendamaian Yesus Kristus,” *Teguh pada Iman* (2004), 14–21

Video: “An Apostle’s Easter Thoughts on Christ”

Pendamaian adalah peristiwa paling penting dalam sejarah umat manusia.

Apakah pengurbanan Yesus Kristus yang mendamaikan? Apakah arti Pendamaian bagi Anda?

Apa yang para remaja putri ketahui tentang apa yang terjadi di Taman Getsemani dan di atas kayu salib? Apa yang dapat mereka temukan dari tulisan suci untuk memperdalam kesaksian mereka tentang Pendamaian Yesus Kristus? Apa yang dapat mereka ajarkan kepada satu sama lain?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, ajaklah para remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu para remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Ajaklah para remaja putri untuk membayangkan bahwa seorang teman dari kepercayaan lain datang ke Gereja dan mendengar seseorang menyebutkan Pendamaian Yesus Kristus. Bagaimana mereka akan menanggapi jika teman mereka bertanya, “Apakah Pendamaian Yesus Kristus?”
- Perlihatkan gambar yang menggambarkan salah satu peristiwa Pendamaian (seperti penderitaan Juruselamat di Taman Getsemani, Penyaliban-Nya, atau Kebangkitan-Nya), dan mintalah para remaja putri untuk berbagi apa yang mereka ketahui tentang peristiwa tersebut. Pertanyaan apa yang mereka miliki?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu para remaja putri belajar tentang Pendamaian Yesus Kristus. Sesuai dengan inspirasi dari Roh, pilih satu atau lebih yang akan bekerja paling baik untuk kelas Anda:

- Mintalah para remaja putri untuk mencocokkan sebuah peristiwa yang terjadi selama beberapa jam terakhir kehidupan Juruselamat dengan rujukan tulisan suci dalam Matius 26–28. Apa yang para remaja putri pelajari tentang Juruselamat dan Pendamaian-Nya dari peristiwa-peristiwa ini? Ajaklah beberapa anggota kelas untuk berbagi perasaan mereka tentang Juruselamat.
- Ajaklah para remaja putri untuk membaca tentang Pendamaian dari tulisan suci yang tercantum dalam garis besar ini atau ceramah Presiden Thomas S. Monson “Dia Bangkit!” (atau perlihatkan satu dari video dalam garis besar ini). Mintalah mereka untuk menuliskan definisi singkat dari Pendamaian dan perasaan mereka tentang apa yang

Juruselamat lakukan bagi mereka melalui Pendamaian-Nya. Ajaklah beberapa remaja putri untuk berbagi apa yang mereka tulis.

- Ajaklah setiap remaja putri untuk membaca salah satu prinsip Pendamaian dalam ceramah Linda K. Burton “Apakah Iman pada Pendamaian Yesus Kristus Tertulis dalam Hati Kita?” Mintalah dia untuk mencari seseorang dalam kelas yang membaca tentang prinsip yang sama, dan ajaklah mereka untuk membahas apa yang mereka pelajari dan membagikan teladan dari kehidupan mereka sendiri atau kehidupan orang-orang yang mereka tahu yang menggambarkan prinsip tersebut. Mintalah seseorang dari setiap pasangan untuk berbagi dengan seluruh anggota kelas apa yang mereka diskusikan.

Kiat mengajar

Anggota kelas cenderung untuk berpartisipasi secara bermakna ketika mereka diberi pertanyaan efektif dan diberi waktu untuk merenungkan sebelum mereka menjawab. Untuk memberi anggota kelas waktu ini, pertimbangkan menulis pertanyaan-pertanyaan di papan tulis atau meminta anggota kelas untuk menuliskan jawaban mereka di atas kertas (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 68–70).

- Mintalah para remaja putri apa yang mereka pelajari tentang Juruselamat dan Pendamaian dan perkataan terakhir-Nya di atas kayu salib (lihat Lukas 23:34, 39–43, 46; Yohanes 19:26–30).

- Ajaklah para remaja putri untuk membaca 2 Nefi 9:6–26 dan mencari ayat-ayat yang mengajarkan kepada mereka tentang pentingnya Pendamaian. Berikan waktu kepada beberapa remaja putri untuk berbagi ayat-ayat yang mereka pilih dan apa yang mereka ajarkan. Doronglah mereka untuk menulis sepucuk surat kepada seseorang yang tidak memercayai Allah dan menggunakan ayat-ayat ini untuk menjelaskan mengapa Pendamaian penting dan mengapa kita memerlukan seorang Juruselamat. Mintalah mereka untuk saling berbagi surat.

Mintalah para remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami Pendamaian dengan lebih baik? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu pada ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mencatat dalam jurnal mereka apa yang mereka ketahui dan bagaimana perasaan mereka tentang Pendamaian. Selama satu minggu, mereka dapat berpikir tentang bagaimana Pendamaian memberkati kehidupan

- Mintalah para remaja putri untuk membuat daftar di papan tulis beberapa percobaan, tantangan, atau penyakit yang orang-orang hadapi. Ajaklah mereka untuk membaca Alma 7:11–13 dan tiga paragraf terakhir dari “Pendamaian Yesus Kristus” dalam *Teguh pada Iman* (halaman 20). Apa yang para remaja putri pelajari tentang Pendamaian dari sumber-sumber ini? Bagaimana kita mengakses kuasa Pendamaian untuk membantu kita selama saat percobaan (lihat Mosia 24:12–14)? Mintalah para remaja putri untuk mempertimbangkan cara-cara mereka dapat berbagi apa yang telah mereka pelajari tentang Pendamaian untuk membantu dengan percobaan yang mereka tuliskan di papan tulis.

- mereka dan mencatat pikiran mereka dalam jurnal mereka.

- Berbagi apa yang mereka pelajari dengan seorang anggota keluarga atau teman.

Membagikan kepada para remaja putri apa yang akan mereka pelajari minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar tentang misi-Nya. Dia mengajar orang-orang untuk berpikir tentang tulisan suci bagi diri mereka sendiri. Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu para remaja putri menggunakan tulisan suci untuk memahami Pendamaian Yesus Kristus?

Sumber-Sumber Pilihan

*Kutipan dari Thomas S. Monson, "Dia Bangkit!"
Ensign atau Liahona Mei 2010, 87–90*

Tidak ada kefananaan belaka yang dapat memahami besarnya kepentingan akan apa yang Kristus lakukan bagi kita di Getsemani. Dia, Sendiri, kemudian menggambarkan pengalaman ini "Penderitaan itu menyebabkan Aku sendiri, yaitu Allah, yang paling Besar daripada segala-galanya, bergemetar karena rasa sakit dan, berdarah di setiap pori kulit dan menderita baik jasmani maupun rohani [A&P 19:28].

Melanjutkan penderitaan di Getsemani, sekarang setelah kehabisan tenaga, Dia ditangkap oleh tangan-tangan yang kasar dan kejam serta dihadapkan kepada Hanas, Kayafas, Pilatus, dan Herodes. Dia dituduh dan dikutuk. Pukulan-pukulan keji lebih jauh melemahkan tubuhnya yang sakit dan tersiksa. Darah mengalir di wajah-Nya ketika mahkota kejam dihiasi dengan duri tajam dipasangkan di kepala-Nya dengan paksa, menusuk kening-Nya. Kemudian, sekali lagi Dia dihadapkan kepada Pilatus, yang menyerah kepada teriakan dari gerombolan yang marah, "Salibkanlah Dia! Salibkanlah Dia!" [Lukas 23:21].

Dia didera dengan cambuk yang pada ujungnya terikat besi tajam dan tulang. Bangkit dari kekejaman deraan tersebut, dengan langkah gemetar Dia membawa salib-Nya sendiri sampai akhirnya Dia tidak dapat pergi lebih jauh dan orang lain membawakan salib itu bagi-Nya.

Akhirnya, di bukit yang disebut Kalvari, sementara para pengikutnya memandang dengan putus asa, tubuh-Nya yang terluka dipaku ke salib. Tanpa

ampun Dia diejek dan dikutuk dan dicemooh. Dan tetap Dia berkata, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" [Lukas 23:34]

Saat-saat penderitaan berlalu ketika hidup-Nya hampir berakhir. Dari bibir-Nya yang kering keluar kata-kata, "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku: Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya."

Tidak ada kata-kata dalam tulisan suci Kristen yang lebih berarti bagi saya daripada yang dikatakan oleh malaikat kepada Maria Magdalena dan Maria yang lain ketika, pada hari pertama minggu itu, mereka tiba di makan untuk mengurus tubuh Tuhan mereka. Berkatalah malaikat,

"Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati?

"Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit" [Lukas 24:5–6].

Kutipan dari "Pendamaian Yesus Kristus," Teguh pada Iman (2004), 14–21

Selain menawarkan penebusan dari rasa sakit dosa, Juruselamat menawarkan kedamaian pada saat-saat sulit. Sebagai bagian dari Pendamaian-Nya, Yesus mengambil ke atas Diri-Nya Sendiri rasa sakit, penyakit, dan kelemahan semua orang (lihat Alma 7:11–12). Dia memahami penderitaan Anda karena Dia telah mengalaminya. Dengan pemahaman yang sempurna ini, Dia mengetahui cara menolong Anda. Anda dapat menyerahkan "segala kekuatanmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu" (1 Petrus 5:7).

Sumber-Sumber Pilihan

Melalui iman dan kebajikan Anda dan melalui Pendamaian-Nya, semua ketidakadilan, luka, dan rasa sakit dalam kehidupan ini dapat sepenuhnya digantikan dan dibetulkan. Berkat-berkat yang tidak diterima dalam kehidupan ini akan diberikan dalam kekekalan. Dan meskipun Dia tidak meringankan semua penderitaan Anda sekarang, Dia akan memberkati Anda dengan penghiburan serta pemahaman dan kekuatan untuk “menanggung beban [kita] dengan mudah” (Mosia 24:15).

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu” (Matius 11:28). Pada kesempatan lain Dia sekali lagi menjanjikan kedamaian-Nya, dengan mengatakan, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Ini adalah janji-janji Pendamaian, dalam kehidupan ini dan sepanjang kekekalan.



Apa artinya memiliki iman kepada Yesus Kristus?

Agar iman kita mengarah menuju keselamatan, itu harus berpusat kepada Tuhan Yesus Kristus. Untuk memiliki iman kepada Yesus Kristus berarti kita harus memercayai-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Iman adalah lebih dari sekadar kepercayaan yang pasif. Kita mengungkapkan iman kita melalui tindakan—oleh cara hidup kita.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa teladan iman dari tulisan suci dan kehidupan orang lain yang dapat Anda bagikan kepada remaja putri?

Yakobus 1:5–6; 2:14–20 (Iman adalah kepercayaan dan tindakan)

Pilihan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 65–68

Alma 32:21, 26–43 (Iman adalah harapan untuk apa yang benar tetapi tidak terlihat)

Dieter F. Uchtdorf, “Musim Panas Bersama Bibi Rose,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 15–19

Moroni 7:33–41 (Mukjizat dikerjakan oleh iman)

Russell M. Nelson, “Biarkan Iman Anda Terlihat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

Ester 4–5; Ibrani 11:4–9, 17–29; Alma 19; 56:45–48; 57:21; Eter 12:6–22; Joseph Smith—Sejarah 1:11–19 (Teladan iman)

“Iman,” *Kemajuan Pribadi Remaja Putri* (2009), 14–20

Penuntun bagi Tulisan Suci, “Iman”

“Iman,” *Teguh pada Iman* (2004), 48–51

Neil L. Andersen, “Iman Bukanlah Suatu Kebetulan, Namun Melalui

Video: “Iman yang Murni dan Sederhana,” “Keberanian”, “Ikutlah Dia—Sebuah Pesan Paskah Tentang Yesus Kristus”

Apa artinya memiliki iman kepada Yesus Kristus? Contoh apa tentang iman kepada Yesus Kristus yang pernah Anda lihat? Bagaimana iman kepada Yesus Kristus memengaruhi harapan Anda bagi masa depan?

Pikirkan tentang remaja putri di kelas Anda. Teladan iman apa yang telah Anda lihat dalam kehidupan mereka? Dalam area kehidupan apa saja mereka dapat lebih bersandar kepada Tuhan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan

pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Gambarlah perahu dayung sederhana, dan berikan label “Iman.” Tambahkan dayung berlabel “Percaya” dan satu lagi berlabel “Tindakan.” Tanyakan kepada remaja putri apa yang akan terjadi pada perahu ini jika hanya mempunyai satu dayung. Apa yang akan terjadi pada iman kita jika kita tidak bertindak berdasarkan apa yang kita yakini? Gunakan tulisan suci, *Teguh pada Iman* (halaman 54–56), atau Kamus Alkitab untuk

membantu remaja putri memahami apa iman dan bagaimana gambar ini berhubungan dengannya.

- Mintalah remaja putri untuk menuliskan nama seorang wanita dalam tulisan suci yang memperlihatkan iman yang besar. Kumpulkan kertas mereka. Bacakan nama-nama tersebut dengan keras, dan undanglah remaja putri untuk menceritakan kisah tentang para wanita ini.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja putri memahami apa artinya memiliki iman kepada Yesus Kristus. Mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Undanglah remaja putri untuk menuliskan beberapa jawaban bagi pertanyaan yang diajukan oleh Penatua Neil L. Andersen: “Bagaimana Juruselamat melihat iman Anda?” (lihat “Iman Bukanlah Suatu Kebetulan, Namun Melalui Pilihan”). Imbaulah mereka untuk berbagi cara-cara yang dengannya mereka dapat menunjukkan kepada Juruselamat iman mereka. Apa yang mereka pelajari dari ceramah Penatua Andersen yang mengilhami mereka untuk menunjukkan dan membangun iman mereka? Misalnya, mintalah mereka untuk meninjau kisah-kisah

yang dia ceritakan tentang misionaris yang menunjukkan iman mereka. Anda juga dapat membawa kotak yang dibungkus seperti kado dengan benda di dalamnya yang dapat membangun iman kita (lihat contoh di bagian bertajuk “Karunia-Karunia yang Memperbesar Iman Kita”).

- Dalam minggu berjalan, mintalah remaja putri untuk membaca atau menyaksikan ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Musim Panas Bersama Bibi Rose” dan datang ke kelas dengan siap untuk berbagi sesuatu yang mereka pelajari dari kisah ini.

Kiat mengajar

“Ketika Anda mengajar dari tulisan suci, sering kali membantu untuk menyuruh murid mencari sesuatu yang khusus” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 55).

Bagaimana iman Bibi Rose kepada Yesus Kristus memberkati dia? Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan iman kita?

- Undanglah remaja putri untuk membaca Yakobus 2:14–20 dan mengidentifikasi contoh yang Yakobus gunakan untuk mengajarkan tentang hubungan antara iman dengan perbuatan. Mintalah beberapa dari mereka untuk meringkas dengan kata-kata mereka sendiri apa yang Yakobus ajarkan tentang iman. Mintalah remaja putri untuk menyelidiki ceramah Penatua Russell M. Nelson “Biarkan Iman Anda Terlihat” untuk menemukan teladan dari orang-orang yang menunjukkan iman mereka melalui perbuatan mereka. Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka temukan dan membahas bagaimana mereka dapat membiarkan iman mereka terlihat.
- Undanglah remaja putri merampungkan satu pengalaman nilai dari Iman dalam buku *Kemajuan Pribadi* (dalam kelompok atau secara individu). Mintalah setiap remaja putri untuk berbagi sesuatu yang dia pelajari dari penelaahannya tentang iman yang akan membantu dia bersiap bagi perannya sebagai putri Allah, termasuk sebagai istri dan ibu.
- Mintalah setiap remaja putri untuk menemukan dan berbagi sebuah kisah dari tulisan suci dimana seseorang bertindak atas kepercayaannya kepada Yesus Kristus (lihat, sebagai contoh, Ester 4; Markus 5:25–34; Ibrani 11:4–9,

17–29; 1 Nefi 4; Alma 19:16–29; Eter 12:11–22). Undanglah remaja putri untuk juga menuliskan suatu pengalaman dimana mereka atau seseorang yang mereka kenal menjalankan iman kepada Yesus Kristus. Mintalah setiap remaja putri untuk berbagi kisah yang dia temukan dalam tulisan suci dan pengalaman yang dia tuliskan. Pertimbangkan untuk menayangkan video “Keberanian” sebagai bagian dari kegiatan ini.

- Mintalah remaja putri untuk membaca Matius 17:20, dan tanyakan kepada mereka menurut mereka apa artinya memindahkan gunung dengan iman kita. Bagikan pernyataan berikut dari Uskup Richard C. Edgley: “Saya belum pernah menyaksikan permindahan dari gunung yang sesungguhnya. Tetapi, karena iman saya telah melihat gunung keraguan dan keputusan dipindahkan dan digantikan dengan harapan serta optimisme. Karena iman saya telah secara pribadi menyaksikan gunung dosa digantikan dengan pertobatan dan pengampunan. Dan karena iman saya telah secara pribadi menyaksikan gunung rasa sakit digantikan dengan kedamaian, harapan, dan rasa syukur. Ya, saya telah melihat gunung-gunung dipindahkan” (“Iman—Pilihan Ada pada Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 33). Tayangkan video “Iman yang Murni dan Sederhana,” dan mintalah remaja putri untuk mencari gunung-gunung yang telah dipindahkan melalui iman (atau bagikan pengalaman Anda sendiri).

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami apa artinya memiliki iman kepada Yesus Kristus? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mengajari orang lain tentang iman (misalnya adik atau teman). Injil secara pribadi dan mengikuti teladan ini dalam kehidupan mereka sendiri.
- Mencari teladan iman dalam tulisan suci sewaktu mereka menelaah

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat berfirman, “Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 7:16). Dia mengajarkan ajaran yang Dia pelajari dari Bapa-Nya. Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa Anda mengajarkan ajaran yang benar?

Sumber-Sumber Pilihan

“Maju dengan Iman,” Untuk Kekuatan Remaja 42–43

Melalui apa yang kecil dan sederhana apa yang besar didatangkan” (Alma 37:6)

Standar-standar yang diberikan dalam pamflet ini merupakan suatu bimbingan untuk membantu Anda membuat pilihan-pilihan yang benar. Kajilah ulang standar-standar tersebut secara sering dan tanyakan kepada diri Anda, “Apakah saya hidup di jalan yang Tuhan inginkan?” dan “Bagaimana saya telah diberkati dengan menjalankan standar-standar ini?”

Untuk membantu Anda menjadi semua yang Tuhan inginkan, berlututlah setiap pagi dan malam dalam doa kepada Bapa Anda di Surga. Nyatakanlah kepada-Nya rasa syukur serta hasrat hati Anda. Dialah sumber segala kebijaksanaan. Dia akan mendengar dan menjawab doa-doa Anda.

Telaahlah tulisan suci setiap hari dan terapkan apa yang Anda baca dalam kehidupan Anda. Tulisan suci adalah sumber yang kuat akan wahyu pribadi dan bimbingan serta kekuatan yang berkesinambungan bagi kesaksian Anda.

Berusahalah keras setiap hari untuk menjadi patuh. Ingatlah perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat dan bahwa Anda memiliki kesempatan untuk memperbaruinya setiap minggu sewaktu Anda mengambil sakramen. Berusahalah keras untuk mematuhi perjanjian-perjanjian tersebut. Jika Anda melakukan suatu kesalahan, jangan menyerah pada diri Anda sendiri. Bapa Surgawi Anda mengasihi Anda dan menginginkan Anda untuk mencari bantuan-Nya serta terus berusaha.

Jika memungkinkan, hadirilah bait suci serta rasakan sukacita dan kedamaian yang datang dari melayani di rumah Tuhan. Persiapkan diri Anda sendiri untuk perjanjian-perjanjian bait suci yang akan Anda buat di masa datang.

Remaja putra dari Imam Harun, lakukanlah pelayanan sebagai misionaris penuh-waktu. Ini adalah tugas imamat. Jagalah diri Anda bersih dan layak, serta bekerjalah dengan rajin untuk mempersiapkan diri Anda mewakili Tuhan sebagai misionaris.

Dalam semua keadaan, ikutilah ajaran-ajaran para nabi, para pembesar lainnya Gereja, serta para pemimpin lokal Anda. Mereka akan menuntun Anda di jalan kebahagiaan.

Jadilah rendah hati dan bersedia untuk mendengarkan Roh Kudus serta menanggapi bisikan-Nya. Tempatkan kebijaksanaan Tuhan di atas kebijaksanaan Anda sendiri.

Ketika Anda melakukan hal-hal ini, Tuhan akan menjadikan hidup Anda berlimpah daripada yang dapat Anda lakukan sendiri. Dia akan meningkatkan kesempatan Anda, meluaskan visi Anda, serta memperkuat Anda. Dia akan memberi Anda bantuan yang Anda perlukan untuk mengatasi cobaan serta tantangan. Anda akan memperoleh kesaksian yang lebih kuat serta menemukan sukacita sejati ketika Anda mengenal Bapa Anda di Surga dan Putra-Nya, Yesus Kristus, dan merasakan kasih Mereka bagi Anda.



Bagaimana pertobatan dapat membantu saya setiap hari?

Yesus Kristus menderita hukuman atas dosa-dosa kita sehingga kita dapat bertobat. Pertobatan adalah perubahan hati dan pikiran yang membawa kita lebih dekat kepada Allah. Itu mencakup berbalik dari dosa dan berpaling kepada pengampunan dari Allah. Hal tersebut dimotivasi oleh kasih kepada Allah dan hasrat tulus untuk mematuhi perintah-perintah-Nya.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Pelajarilah dengan doa yang sungguh-sungguh tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang mengilhami Anda untuk bertobat?

Yesaya 1:18; Alma 34:15–16; 36:6–24; A&P 1:32 (Melalui pertobatan, kita dapat diampuni dari dosa-dosa kita)

Alma 19:33 (Pertobatan membawa perubahan hati)

Mosia 27:35; A&P 58:42–43 (Untuk bertobat, kita harus mengakui dan meninggalkan dosa-dosa kita)

Dieter F. Uchtdorf, “Dia Akan Menempatkan Anda di Atas Bahu-Nya dan Membawa Anda Pulang,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 101–104

Allen D. Haynie, “Mengingat kepada Siapa Kita Telah Perca-

ya,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 121–123

D. Todd Christofferson, “Karunia Ilahi Pertobatan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 38–40

“Pertobatan,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 28–29

“Pertobatan,” *Teguh pada Iman* (2004), 132–135

“Kebajikan,” *Kemajuan Pribadi Remaja Putri* (2009), nilai pengalaman 4

Videos: “Not a One-Time Thing,” “A Change of Heart”

Pengalaman apa saja yang pernah Anda alami dengan pertobatan? Tanpa membahas dosa-dosa di masa lalu, bagaimana Anda dapat berbagi tentang bagaimana bertobat telah membantu Anda menjadi lebih dekat dengan Bapa Surgawi?

Beberapa remaja putri mungkin kesulitan dengan ketidaklayakan atau perasaan bersalah. Bagaimana Anda dapat menjadi peka terhadap mereka dan mengundang Roh untuk membantu mereka berkeinginan untuk bertobat?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Perlihatkan video “A Change of Heart.” Apa yang remaja putri pelajari tentang pertobatan dari pengalaman remaja putra ini?
- Undanglah remaja putri secara anonim menuliskan pada

lembaran-lembaran kertas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki tentang pertobatan, dan kumpulkan lembaran-lembaran kertas tersebut. Undanglah uskup untuk bergabung dengan kelas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini dapat membantu remaja putri memahami pentingnya pertobatan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengikuti bimbingan dari Roh, pilih satu atau lebih yang akan bekerja paling baik untuk kelas Anda:

- Mintalah seorang remaja putri untuk datang ke kelas dengan siap untuk membagikan kisah di awal ceramah Penatua Allen D. Haynie “Mengingat kepada Siapa Kita Telah Percaya,” atau pengalaman tentang membangun kembali Frauenkirche atau perumpamaan Juruselamat tentang domba yang hilang dari ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Dia Akan Menempatkan Anda di Atas Bahu-Nya dan Membawa Anda Pulang.” Anda juga dapat menayangkan video-video dari para pembicara ini yang menceritakan kisah-kisah ini. Apa yang kisah-kisah ini ajarkan kepada kita tentang pertobatan? Tulislah pernyataan-pernyataan tentang pertobatan dari ceramah tersebut pada selembar kertas. Ajaklah remaja putri untuk memilih sebuah pernyataan dan berbagi apa yang mereka pelajari—pertama-tama dengan seorang rekan dan kemudian dengan anggota kelas. Beri mereka waktu

untuk merenungkan perubahan yang mereka merasa terkesan untuk lakukan karena apa yang telah mereka pelajari.

- Mintalah remaja putri untuk menyelidiki (secara pribadi atau sebagai kelompok) sumber-sumber seperti bagian “Pertobatan” dari *Teguh pada Iman* dan *Untuk Kekuatan Remaja* atau *Alma 36:11–20*. Mintalah mereka untuk berbagi pernyataan atau gagasan kesukaan mereka dari sumber-sumber ini dan jelaskan mengapa hal itu sangat bermakna bagi mereka.
- Mintalah remaja putri untuk memilih sebuah bagian tulisan suci tentang pertobatan (seperti yang disarankan dalam garis besar ini) dan meringkas dengan kata-kata mereka sendiri apa yang mereka pelajari dari tulisan suci mereka. Bagaimana mereka menggunakan tulisan suci ini untuk membantu seseorang yang berpikir bahwa dia tidak dapat diampuni?

Kiat mengajar

“Muridlah yang harus diajak untuk bertindak.

Ketika seorang guru membawa ahli, menjadi bintang pertunjukan itu, menguasai semua pembicaraan, dan sebaliknya mengambil alih semua kegiatan, hampir dipastikan bahwa dia turut campur dalam proses belajar anggota kelas” (Asahel D. Woodruff, dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 61).

- Tugasi setiap remaja putri untuk membaca satu dari lima aspek pertobatan yang Elder D. Todd Christofferson bicarakan dalam ceramahnya “Karunia Ilahi Pertobatan.” Apa yang remaja putri pelajari dari ceramah ini tentang bagaimana kita tahu apakah kita telah benar-benar diampuni? Apa lagi yang mereka

pelajari tentang pertobatan dari pesan Elder Christofferson?

- Berikan waktu kepada remaja putri untuk mengerjakan nilai pengalaman Kebajikan 4 dari buku *Kemajuan Pribadi*. Jika mereka telah melengkapi nilai pengalaman ini, mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka pelajari darinya.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami ajaran pertobatan dengan lebih baik? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menelaah kehidupan mereka dan menemukan area tempat mereka dapat bertobat dan meningkatkan diri.
- Menulis dalam jurnal mereka apa yang dapat mereka lakukan untuk bertobat, meningkatkan kehidupan mereka, atau terus menjalankan prinsip-prinsip Injil.

Bagikan kepada para remaja putri apa yang akan mereka pelajari minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajak orang lain untuk bertindak dengan iman dan menjalankan kebenaran yang Dia ajarkan. Dia menemukan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman-pengalaman yang kuat. Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu para remaja putri melihat kuasa pertobatan setiap hari dalam kehidupan mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

“Pertobatan,” Untuk Kekuatan Remaja, 28–29

Dengan ini kamu boleh mengetahui jika seseorang bertobat dari dosa-dosanya—lihatlah, dia akan mengakuinya dan meninggalkannya. Ajaran dan Perjanjian 58:43

Juruselamat menderita bagi dosa-dosa kita dan memberikan Hidup-Nya bagi kita. Pengurbanan besar ini disebut Pendamaian. Melalui Pendamaian, Anda dapat menerima pengampunan serta dibersihkan dari dosa-dosa Anda ketika Anda bertobat.

Pertobatan lebih dari sekadar mengakui pelanggaran. Pertobatan adalah perubahan pikiran dan hati. Itu mencakup berbalik dari dosa dan berpaling kepada pengampunan Allah. Hal tersebut dimotivasi oleh kasih bagi Allah dan hasrat tulus untuk mematuhi perintah-perintah-Nya.

Setan ingin agar Anda berpikir bahwa Anda tidak dapat bertobat, tetapi itu sama sekali tidaklah benar. Juruselamat telah menjanjikan kepada Anda pengampunan jika Anda mau merendahkan diri serta berusaha melakukan apa yang diperlukan untuk bertobat. Jika Anda telah berdosa, semakin cepat Anda bertobat, semakin cepat Anda memulai perjalanan Anda kembali dan menemukan kedamaian serta sukacita yang datang bersama pengampunan. Jika Anda menunda pertobatan, Anda dapat kehilangan berkat, kesempatan, dan bimbingan rohani. Anda juga dapat menjadi terjatuh lebih jauh dalam

perilaku penuh dosa, membuat Anda semakin sulit untuk menemukan jalan untuk kembali.

Beberapa orang dengan sengaja melanggar perintah-perintah Allah, berencana untuk bertobat kemudian, seperti sebelum mereka pergi ke bait suci atau melayani misi. Dosa yang dilakukan dengan sengaja seperti itu menghina Pendamaian Juruselamat.

Untuk bertobat, Anda perlu mengakui dosa-dosa Anda kepada Tuhan. Kemudian mencari pengampunan dari mereka yang kepadanya Anda telah berbuat kesalahan, dan memperbaikinya sejauh memungkinkan apa yang telah dirusak oleh tindakan Anda. Ketika Anda berusaha keras untuk bertobat, carilah bantuan serta nasihat dari orang tua Anda. Dosa-dosa serius, seperti pelanggaran seksual atau penggunaan pornografi, perlu pengakuan kepada uskup Anda. Jadilah jujur secara penuh kepadanya. Dia akan membantu Anda bertobat. Jika Anda memiliki pertanyaan mengenai apa yang hendak dibahas dengan uskup, bicarakanlah dengan orang tua Anda atau dengannya.

Ketika Anda melakukan apa yang diperlukan untuk bertobat serta menerima pengampunan, Anda akan mengetahui bagi diri Anda sendiri kuasa Pendamaian dan kasih yang Allah miliki bagi Anda. Anda akan merasakan kedamaian dari Tuhan Yesus Kristus, yang akan memberi Anda kekuatan besar, dan Anda akan menjadi lebih seperti Dia.



Apakah kasih karunia?

Kasih karunia adalah bantuan dan kekuatan ilahi yang kita terima melalui Pendamaian Yesus Kristus. Melalui kasih karunia, kita diselamatkan dari dosa dan kematian. Selain itu, kasih karunia adalah kekuatan yang memungkinkan yang menguatkan kita dari hari ke hari dan membantu kita bertahan sampai akhir. Upaya diperlukan pada bagian kita untuk menerima kegenapan kasih karunia Tuhan.

Apa arti kasih karunia bagi Anda? Bagaimana merasakan kuasa Yesus Kristus telah membantu mengubah kehidupan Anda?

Apa yang remaja putri ketahui tentang kasih karunia? Bagaimana Anda dapat membantu mereka memahami kuasa kasih karunia dalam kehidupan mereka sendiri?

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa saja tulisan suci dan sumber-sumber lain yang telah membantu Anda memahami kasih karunia? Apa yang Anda terkesan untuk berbagi dengan remaja putri sehingga mereka dapat memahami kasih karunia?

Efesus 2:8–9; 2 Nefi 25:23 (Melalui kasih karunia kita diselamatkan)

Filipi 4:13; Yakobus 4:6–7 (Kasih karunia Yesus Kristus memberi kita kekuatan)

Moroni 10:32–33 (Kasih karunia dapat menjadikan kita sempurna dalam Kristus)

Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kasih Karunia”

Dieter F. Uchtdorf, “Pemberian Kasih Karunia,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 107–110

David A. Bednar, “Menanggung Beban Mereka dengan Mudah,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

“Kasih Karunia,” *Teguh pada Iman* (2004), 56–58

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Gambarlah di papan tulis sebuah diagram sederhana seseorang yang berada di dasar lubang, dengan seorang yang lain berdiri di atas lubang, menurunkan tangga. Tanyakan kepada remaja putri apa yang diperlukan agar orang yang berada di dasar lubang diselamatkan? Apa peran orang yang berada di atas lubang? Apa peran orang yang berada di dasar lubang? Apa yang diajarkan diagram ini kepada remaja putri tentang bagaimana kasih karunia Juruselamat menyelamatkan kita?
- Tanyakan kepada remaja putri apa yang mereka ketahui tentang kasih karunia. Menurut mereka apa arti kasih karunia? Bagaimana mereka melihat kasih karunia dalam kehidupan mereka sendiri? Apakah mereka percaya bahwa mereka diselamatkan oleh kasih karunia? Pertanyaan apa saja yang mereka miliki tentang kasih karunia?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja putri memahami ajaran tentang kasih karunia. Mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Pertimbangkan untuk menggambar gerbang yang terbuka dan jendela yang terbuka di papan tulis, dan mintalah remaja putri untuk menyelidiki awal dari ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Pemberian Kasih Karunia” untuk menemukan perbandingan yang dia buat antara kasih karunia dan benda-benda ini. Bagilah bagian tersisa dari ceramah di antara remaja putri dan mintalah mereka untuk menuliskan dan berbagi satu kalimat ringkasan dari apa yang mereka pelajari tentang kasih karunia dari bagian mereka. Apa yang akan mereka lakukan untuk memperoleh kasih karunia Juruselamat?
 - mempelajari apa artinya mengambil ke atas diri kita kuk Juruselamat, dari Matius 11:28–30 dan ceramah Penatua David A. Bednar “Menanggung Beban Mereka dengan Mudah.” Mintalah dia untuk datang ke kelas siap untuk memimpin pembahasan mengenai apa yang telah dia pelajari dan mengenai bagaimana kuk dapat melambangkan hubungan kita dengan Yesus Kristus. Imbullah dia untuk berbagi pernyataan-pernyataan dari ceramah Penatua Bednar yang dia rasakan akan membantu remaja putri memahami kasih karunia Juruselamat.
 - Tulislah ringkasan singkat tulisan suci dari garis besar ini dan tempatkan satu pada setiap dinding
- Beberapa hari sebelumnya, mintalah salah seorang remaja putri untuk

Kiat mengajar

“Ada ... saat-saat ketika Anda tidak mengetahui jawaban sebuah pertanyaan. Jika ini terjadi, dengan mudah katakan saja bahwa Anda tidak tahu. Anda dapat mengatakan bahwa Anda akan mencoba mencari jawabannya. Atau Anda dapat mengajak murid untuk mencari jawabannya, dengan memberi mereka waktu dalam pelajaran lainnya untuk melaporkan tentang apa yang mereka pelajari” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

ruangan. Tugas setiap remaja putri untuk membaca salah satu dari tulisan suci tersebut kemudian mencari dan berdiri di dekat ringkasan yang sepadan dengan tulisan sucinya. Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari dari tulisan suci mereka tentang kasih karunia. Bukti kasih karunia apa yang mereka lihat dalam kehidupan mereka? Teladan apa yang dapat mereka pikirkan dari tulisan suci (seperti Nefi, Amon, dan Alma yang Muda)?

- Undanglah setiap remaja putri untuk membuat daftar dari apa yang dia pelajari sewaktu dia membaca tentang kasih karunia di Penuntun bagi Tulisan Suci dan di *Teguh pada Iman*. Mintalah remaja putri untuk berbagi sesuatu dari daftar mereka dan menjelaskan mengapa itu bermakna bagi mereka. Undanglah mereka untuk menemukan gambar

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami ajaran tentang kasih karunia? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Bantulah remaja putri membuat daftar dari apa yang dapat mereka lakukan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari hari ini. Ajaklah mereka untuk memilih apa yang akan mereka lakukan selama minggu depan.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

(dalam *Buku Seni Injil* atau majalah Gereja) yang memperlihatkan orang-orang yang menerima kasih karunia atau bantuan dari Allah, dan mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka temukan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Apa pengalaman serupa yang dapat mereka bagikan dari kehidupan mereka sendiri?

- Bawalah cabang pohon ke kelas, dan ajaklah remaja putri untuk mencari tahu bagaimana Juruselamat menggunakan cabang untuk mengajar tentang kasih karunia dalam Yohanes 15:1–10. Apa gagasan yang mereka peroleh tentang kasih karunia dari ayat-ayat ini? Undanglah seorang remaja putri untuk menggunakan cabang yang Anda bawa untuk meringkas bagi seluruh kelas apa yang dia pelajari tentang kasih karunia.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajari para pengikut-Nya dengan menolong mereka melihat teladan dari ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dia menggunakan kisah, perumpamaan, dan contoh kehidupan nyata sederhana yang masuk akal bagi mereka. Bagaimana Anda dapat menggunakan contoh-contoh untuk mengajari remaja putri mengenai kasih karunia dan bagaimana kasih karunia bekerja dalam kehidupan mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Dieter F. Uchtdorf, "Pemberian Kasih Karunia," Ensign atau Liahona, Mei 2015, 107–110

Kasih karunia Allah adalah harapan besar dan abadi kita.

Melalui pengurbanan Yesus Kristus, rencana belas kasihan memenuhi tuntutan keadilan "dan mendatangkan sarana bagi manusia agar mereka boleh memiliki iman menuju pertobatan."

Dosa kita, walaupun seperti kirmizi, dapat menjadi putih seperti salju. Karena Juruselamat terkasih kita "telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia," pintu masuk ke dalam kerajaan kekal-Nya disediakan untuk kita.

Kunci pintu gerbang dibuka!

Tetapi kasih karunia Allah tidak sekadar memulihkan kita ke keadaan tidak berdosa kita sebelumnya. Jika keselamatan hanya berarti menghapuskan kesalahan dan dosa kita, maka keselamatan—betapa pun menakjubkannya—tidak memenuhi keinginan Bapa untuk kita. Sasaran-Nya jauh lebih besar: Dia ingin putra dan putri-Nya menjadi seperti Dia.

Dengan kasih karunia Allah, jalan kemuridan tidak menuntun ke belakang; itu menuntun ke atas.

Itu menuntun pada ketinggian yang hampir tidak dapat kita pahami! Itu menuntun pada permuliaan dalam kerajaan selestial Bapa Surgawi kita, di mana kita, dikelilingi oleh orang-orang terkasih kita, menerima "kegenapan-Nya, dan kemuliaan-Nya." Segala sesuatu menjadi milik kita, dan kita adalah

milik Kristus. Sesungguhnya semua yang Bapa miliki akan diberikan kepada kita.

Untuk mewarisi kemuliaan ini, kita membutuhkan lebih dari sekadar pintu gerbang yang dibuka; kita harus masuk melalui pintu gerbang ini dengan hasrat hati untuk diubah—perubahan yang begitu drastis sehingga tulisan suci menggambarkannya sebagai "dilahirkan kembali; ya, dilahirkan dari Allah, diubah dari keadaan [kita yang duniawi] dan terjatuh, ke keadaan kesalehan, ditebus oleh Allah, menjadi putra dan putri-Nya."

Unsur lain dari kasih karunia Allah adalah terbukanya tingkap-tingkap langit, yang melaluinya Allah mencurahkan berkat-berkat kuasa dan kekuatan, memungkinkan kita untuk mencapai hal-hal yang dengan cara lain akan berada di luar jangkauan kita. Adalah melalui kasih karunia menakjubkan Allah bahwa anak-anak-Nya dapat mengatasi godaan dan bujukan iblis, bangkit dari dosa, dan "[disempurnakan] di dalam Kristus."

Walaupun kita semua memiliki kelemahan, kita dapat mengatasinya. Sesungguhnya adalah melalui kasih karunia Allah bahwa, jika kita merendahkan hati kita dan memiliki iman, apa yang lemah dapat menjadi kuat.

Di sepanjang kehidupan kita, kasih karunia Allah melimpahkan berkat-berkat jasmani dan karunia-karunia rohani yang mengembangkan kemampuan kita dan memperkaya kehidupan kita. Kasih karunia-Nya memurnikan kita. Kasih karunia-Nya membantu kita menjadi diri kita yang terbaik.



Mengapa saya perlu mengampuni orang lain?

Agar dapat menerima pengampunan atas dosa-dosa kita, kita perlu mengampuni orang lain. Mengampuni orang lain memungkinkan kita untuk mengatasi perasaan marah, kepahitan, atau balas dendam. Pengampunan dapat menyembuhkan luka rohani dan membawa kedamaian serta kasih yang hanya Allah dapat berikan.

Apa yang telah Anda pelajari karena mengampuni orang lain? Dapatkah Anda memikirkan saat ketika mengampuni seseorang telah membantu Anda merasakan kedamaian dan kasih?

Pengalaman apa yang remaja putri miliki ketika mereka perlu mengampuni orang lain? Apa yang perlu mereka pelajari tentang mengampuni diri mereka sendiri? Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri belajar untuk mengampuni agar mereka dapat menemukan kedamaian?

Catatan: Jika remaja putri memiliki pertanyaan tentang pengampunan dalam kasus perundungan, sarankan agar mereka mencari nasihat dari uskup atau presiden cabang.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci mana akan membantu remaja putri mengenali berkat-berkat yang akan datang ke dalam kehidupan mereka sewaktu mereka mengampuni orang lain?

Matius 5:44; A&P 64:9–10 (Kita diperintahkan untuk mengampuni semua orang)

Gordon B. Hinckley, “Pengampunan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2005, 81–84

Matius 6:14–15; 18:21–35 atau video “Ampuni 70 Kali 7” (Untuk menerima pengampunan, kita harus mengampuni orang lain)

Dieter F. Uchtdorf, “Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 70–76

Lukas 23:34 (Yesus Kristus mengampuni mereka yang menyalibkan-Nya)

Video: “Pengampunan: Beban Saya Dijadikan Ringan”

Kevin R. Duncan, “Balsam Pengampunan yang Menyembuhkan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 33–35

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, ajaklah para remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu para remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bagikan kisah tentang kalkun beku dalam ceramah Presiden Gordon B. Hinckley “Forgiveness.” Apa yang mengesankan para remaja putri tentang kisah ini? Ajaklah para remaja putri untuk memikirkan atau menu-liskan nama seseorang yang sulit mereka ampuni. Doronglah mereka untuk berpikir tentang orang ini sela-ma pelajaran ini.
- Mintalah para remaja putri untuk berpikir tentang ketika mereka telah mengampuni seseorang. Ajaklah mereka untuk berbagi perasaan mereka, jika mereka merasa nyaman melakukannya. Apa yang terjadi sebagai hasilnya? Bagaimana hal-hal dapat berbeda jika mereka tidak mengampuni?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja putri memahami pentingnya meng-ampuni orang lain. Mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Bagilah remaja putri ke dalam kelompok-kelompok, dan berikan kepada setiap kelompok salinan dari salah satu ceramah yang disediakan dalam garis besar ini (atau ceramah lain pilihan Anda tentang pengam-punan). Ajaklah mereka untuk meng-habiskan beberapa menit membaca ceramah tersebut dan menandai pernyataan-pernyataan yang menge-sankan mereka (beri tahu mereka jangan khawatir mengenai membaca keseluruhan ceramah; melainkan tekankan pentingnya merenungkan pesannya). Mintalah mereka untuk berbagi dengan kelas apa yang mere-ka temukan dan jelaskan mengapa itu sangat bermakna bagi mereka.
- Bacalah bersama perumpamaan tentang hamba yang tidak berbe-laskasihan dalam Matius 18:23–35 (atau tayangkan video “Ampuni 70 Kali 7”), dan mintalah remaja putri untuk menghitung dan membanding-kan utang si hamba dan kawannya. Apa yang remaja putri pelajari dari perumpamaan tentang pengampun-an ini? Ajaklah remaja putri untuk menemukan dan berbagi tulisan suci lainnya yang mengajarkan penting-nya mengampuni orang lain (seperti tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini).
- Mintalah remaja putri untuk mem-bandingkan contoh-contoh dalam tulisan suci mengenai orang yang mengampuni orang lain. Anda dapat mengkaji ulang contoh mengenai Yusuf di Mesir (lihat Kejadian 45:1–7), Nefi dan kakak-kakaknya (lihat 1 Nefi 7:21), Yesus Kristus di kayu salib (lihat Lukas 23:34), atau yang lainnya.

Kiat mengajar

“Guru yang [mengulahi] sepanjang waktu atau menjawab sendiri setiap pertanyaan cenderung mematahkan semangat murid untuk berperan serta” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

Mengapa khususnya penting untuk mengampuni anggota keluarga? Tayangkan salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini, dan mintalah remaja putri berbagi kesan mereka. Contoh lain apa mengenai pengampunan yang dapat mereka bagikan?

- Mintalah remaja putri untuk menemukan sesuatu dalam tulisan suci yang Juruselamat ajarkan mengenai mengampuni orang lain dan berbagi apa yang mereka temukan dengan kelas (lihat Matius 5:44; 6:14–15; 18:22–23). Mintalah mereka untuk berbagi pengalaman mengenai kedamaian yang datang karena mengampuni orang lain.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya mengampuni orang lain? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mencatat dalam jurnal mereka kesan yang mereka dapatkan tentang mengampuni orang lain. Siapa yang perlu mereka ampuni? Bagaimana mengampuni orang lain memberkati kehidupan mereka?
- Menghafalkan sebuah nyanyian atau tulisan suci tentang pengampunan.

Bagikan kepada para remaja putri apa yang akan mereka pelajari minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Dalam setiap tatanan, Juruselamat adalah teladan dan mentor bagi para murid-Nya. Dia mengajari mereka untuk berdoa dengan berdoa bersama mereka. Dia mengajari mereka untuk mengasihi dan melayani dengan mengasihi dan melayani mereka. Dia mengajari mereka untuk mengampuni orang lain dengan mengampuni mereka. Bagaimana Anda dapat menjadi teladan dari asas-asas yang Anda ajarkan?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Dieter F. Uchtdorf, "Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan," Ensign atau Liahona Mei 2012, 70–76

Ajarannya jelas. Kita semua bergantung kepada Juruselamat; tidak ada dari kita yang dapat diselamatkan tanpa Dia. Pendamaian Kristus adalah tanpa batas dan kekal. Pengampunan bagi dosa-dosa *kita* datang dengan syarat. Kita harus bertobat, dan kita mesti bersedia untuk mengampuni sesama. Yesus mengajarkan, "[Ampuni] satu sama lain; karena dia yang tidak mengampuni ... berdiri terhukum di hadapan Tuhan, karena ada tinggal dalam dirinya dosa yang lebih besar" [A&P 64:9] dan "Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan" [Matius 5:7].

Tentunya, perkataan ini tampaknya mutlak masuk akal—ketika diterapkan kepada orang lain. Kita juga dapat dengan begitu jelas dan mudah melihat hasil merugikan yang datang ketika *orang lain* menghakimi dan mendendam. Dan kita pastinya tidak suka ketika orang lain menghakimi kita.

Tetapi ketika itu berkaitan dengan prasangka dan keluhan diri kita sendiri, kita terlalu sering membenarkan kemarahan kita sebagai yang benar dan penghakiman kita sebagai dapat diandalkan dan pantas saja. Meskipun kita tidak dapat melihat isi hati orang lain, kita beranggapan bahwa kita mengetahui sebuah motivasi yang buruk atau bahkan orang yang jahat ketika kita melihatnya. Kita membuat perkecualian ketika itu berkaitan dengan

kepahitan kita sendiri karena kita merasa bahwa, dalam kasus kita, kita memiliki seluruh informasi yang kita perlukan untuk mencela orang lain.

Rasul Paulus, dalam suratnya kepada orang-orang Roma, berkata bahwa mereka yang menghakimi orang lain "tidak bebas dari salah." Begitu kita menghakimi orang lain, dia menjelaskan, kita menghukum diri kita sendiri, karena tidak ada yang tanpa dosa [lihat Roma 2:1]. Menolak untuk mengampuni adalah dosa yang berat—yang Juruselamat peringatkan. Para murid Yesus sendiri telah "mencari kesempatan menentang satu sama lain dan dan tidak mengampuni satu sama lain dalam hati mereka; dan untuk kejahatan ini mereka disengsarakan dan dengan parah didera" [Ajaran dan Perjanjian 64:8].

Juruselamat kita telah berfirman sedemikian jelasnya mengenai topik ini bahwa hanya ada sedikit ruang untuk penafsiran pribadi. "Aku, Tuhan, akan mengampuni yang akan Aku ampuni," tetapi kemudian Dia berfirman, "... darimu *dituntut* untuk mengampuni *semua* orang" [A&P 64:10; penekanan ditambahkan].

Bolehkah saya menambahkan catatan kaki di sini? Ketika Tuhan menuntut agar kita mengampuni semua orang, itu termasuk mengampuni diri kita sendiri. Terkadang, dari semua orang di dunia, yang paling sulit untuk diampuni—seperti juga mungkin yang paling membutuhkan pengampunan kita—adalah orang yang menatap kembali kepada kita dalam cermin.



MARET: PENDAMAIAN YESUS KRISTUS

Apakah kebangkitan?

Melalui Pendamaian Yesus Kristus, semua orang akan dibangkitkan. Tubuh kita dan roh kita akan dipersatukan dalam keadaan yang sempurna dan baka. Sebuah pemahaman dan kesaksian tentang kebangkitan dapat memberi kita harapan serta perspektif sewaktu kita mengalami tantangan dan keberhasilan dalam kehidupan.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci atau sumber-sumber lain apa saja yang dapat Anda gunakan untuk membantu mengajar para remaja putri tentang kebangkitan? Apa yang Anda merasa terilhami untuk bagikan?

Apa yang Anda ketahui tentang kebangkitan? Pemahaman apa saja yang kita miliki tentang kebangkitan dari tulisan suci zaman modern?

Apa yang para remaja putri pahami tentang kebangkitan? Bagaimana pemahaman yang lebih besar tentang kebangkitan memengaruhi bagaimana perasaan mereka tentang tubuh jasmani mereka?

Lukas 24 (Kebangkitan Yesus Kristus)

1 Korintus 15 (Karena Juruselamat mengatasi kematian, kita semua akan dibangkitkan)

Alma 11:41–45 (Ketika kita dibangkitkan, roh dan tubuh kita dipersatukan, dan kita dihakimi)

Alma 40–41 (Alma menjelaskan mengenai kebangkitan kepada putranya, Korianton)

Paul V. Johnson, “Dan Maut Tidak Akan Ada Lagi,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 121–123

Thomas S. Monson, “Dia Bangkit!” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 87–90

D. Todd Christofferson, “Kebangkitan Yesus Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

Video: “Dia Bangkit”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, ajaklah para remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu para remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Perlihatkan gambar Juruselamat yang telah dibangkitkan (misalnya, *Buku Seni Injil*, 59–60). Tanyakan kepada para remaja putri bagaimana mereka akan menjelaskan tentang kebangkitan kepada seseorang yang tidak mengetahuinya.
- Tanyakan kepada para remaja putri apa yang mereka rayakan pada hari Paskah. Apa saja simbol hari Paskah? Apa yang diajarkan simbol-simbol ini tentang kebangkitan?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini dapat membantu para remaja putri memahami kebangkitan. Sesuai bimbingan dari Roh, pilih satu atau lebih yang akan berfungsi paling baik untuk kelas Anda:

- Pilihlah beberapa bagian dari 1 Korintus 15 tentang kebangkitan. Ajaklah para remaja putri untuk membacakan bagian tersebut, dalam kelompok kecil atau secara pribadi, dan buatlah pernyataan ringkasan tentang apa yang mereka pelajari tentang kebangkitan (misalnya, ayat 1–8 dapat diringkas menjadi “Ada saksi-saksi kebangkitan”). Mengapa para remaja putri merasa penting bagi mereka untuk mengetahui kebenaran ini tentang kebangkitan?
- Mintalah para remaja putri membayangkan bahwa seorang teman yang bukan anggota Gereja telah kehilangan orang terkasih. Ajaklah setengah dari para remaja putri untuk membaca Alma 40 dan sisanya untuk membaca Alma 41. Mintalah mereka membuat daftar ajaran tentang kebangkitan dalam bab-bab ini yang

dapat mereka bagikan kepada teman mereka. Kemudian mintalah mereka membagikan daftar mereka kepada seluruh anggota kelas.

- Bersama kelas, buatlah daftar tentang orang-orang dalam tulisan suci yang merupakan para saksi dari Kebangkitan Juruselamat. Ajaklah remaja putri untuk menyelidiki ceramah D. Todd Christofferson “Kebangkitan Yesus Kristus” untuk menemukan contoh. Imbullah mereka untuk menemukan kesaksian dari para saksi ini dalam tulisan suci (beberapa rujukan disediakan dalam ceramah Penatua Christofferson). Apa yang kita pelajari tentang Juruselamat dan Kebangkitan-Nya dari para saksi ini? Bagikan kesaksian Anda tentang Kebangkitan Juruselamat, dan ajaklah beberapa remaja putri untuk membagikan kesaksian mereka.

Kiat mengajar

“Ketika Anda menggunakan keragaman kegiatan belajar, murid cenderung dapat memahami asas-asas Injil dengan lebih baik dan lebih dapat mempertahankannya. Metode yang dipilih dengan cermat dapat membuat sebuah asas lebih jelas, lebih menarik, dan lebih mudah diingat” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 89).

- Ajaklah remaja putri untuk membaca kisah-kisah dalam ceramah Presiden Thomas S. Monson “Dia Bangkit!” dan ceramah Penatua Paul V. Johnson “Dan Maut Tidak Akan Ada Lagi.” Mintalah mereka untuk meringkas kisah-kisah ini dalam kata-kata mereka sendiri dan berbagi apa yang kisah-kisah ini ajarkan kepada mereka tentang kebangkitan. Apa yang mengilhami mereka mengenai kisah-kisah ini?

- Bagikan beberapa buku *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja* (atau buat kopi dari beberapa bab pilihan), dan ajaklah para remaja putri untuk

menemukan ajaran-ajaran dari para nabi zaman akhir tentang kebangkitan. Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka temukan kepada anggota kelas.

- Ajaklah para remaja putri untuk menemukan nyanyian rohani tentang kebangkitan. Nyanyikan beberapa di antaranya bersama anggota kelas. Imbaulah para remaja putri untuk membaca tulisan suci di akhir setiap nyanyian, dan membahas apa yang mereka pelajari dari nyanyian dan tulisan suci tersebut. Ajaklah mereka untuk berbagi kesaksian dan perasaan mereka tentang kebangkitan.

Mintalah para remaja putri berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami kebangkitan dengan lebih baik? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu pada ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Membagikan kesaksian mereka tentang kebangkitan. Kepada siapa mereka dapat membagikan kesaksian mereka dalam beberapa hari atau minggu ke depan? Bagaimana mereka

dapat mengajarkan apa yang telah mereka pelajari kepada orang lain?

- Temukan jawaban atas pertanyaan yang masih mereka miliki tentang kebangkitan.

Bagikan kepada para remaja putri apa yang akan mereka pelajari minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Yesus Kristus menggunakan tulisan suci untuk mengajarkan tentang misi-Nya. Dia mengajar para murid-Nya untuk berpikir tentang tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan untuk menggunakannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Bagaimana Anda dapat membantu para remaja putri agar berpaling pada tulisan suci untuk memahami rencana Allah dan berkat-berkat yang menanti mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Thomas S. Monson, "Dia Bangkit!"

Ensign atau Liahona, Mei 2010, 87-90

Saya menerima surat yang menyentuh dari seorang ayah dari tujuh anak yang menulis mengenai keluarganya dan, secara khusus, putranya Jason, yang menderita sakit sejak berusia 11 tahun. Selama beberapa tahun kemudian, penyakit Jason kambuh lagi beberapa kali. Ayah ini menceritakan tingkah laku positif dan watak ceria dari Jason, meski ada tantangan dari kesehatannya. Jason menerima Imam Harun pada usia 12 dan "selalu bersedia melakukan tanggung jawabnya dengan baik, baik ketika dia merasa sehat maupun tidak." Dia menerima Penghargaan Eagle Scout ketika dia berusia 14 tahun.

Musim panas lalu, tidak lama setelah ulang tahun Jason ke-15, sekali lagi dia masuk rumah sakit. Pada salah satu kunjungannya menjenguk Jason, ayahnya menemukan dia dengan mata tertutup. Tanpa mengetahui apakah Jason tidur atau terjaga, dia mulai berbicara dengan lembut. "Jason," ujarnya, "Saya tahu kamu telah melalui banyak hal dalam waktu singkat dan bahwa kondisimu sekarang sulit. Meski kamu memiliki pertempuran besar di depan, saya tidak pernah ingin kamu untuk kehilangan iman kepada Yesus Kristus." Dia berkata bahwa dia terkejut ketika tiba-tiba Jason membuka matanya dan berkata, "Tidak akan pernah!" dengan suara jelas dan pasti. Jason kemudian menutup kembali matanya dan tidak berkata apa-apa lagi.

Ayahnya menulis: "Dalam pernyataan sederhana ini, Jason mengekspresikan salah satu kesaksian yang kuat dan murni mengenai Yesus Kristus yang pernah saya dengar Pernyataannya 'Tidak akan pernah!' tertanam dalam jiwa saya hari itu, hati saya dipenuhi sukacita bahwa Bapa Surgawi saya mem-

berkati saya menjadi ayah dari anak lelaki yang hebat dan terhormat [Itulah] kali terakhir saya mendengar kesaksiannya tentang Kristus."

Meskipun keluarganya berharap ini menjadi perawatan rutin seperti lainnya, Jason meninggal kurang dari dua minggu kemudian. Kakak lelaki dan perempuannya sedang melayani misi saat itu. Saudara lelaki lainnya, Kyle, baru saja menerima panggilan misinya. Sebenarnya, panggilan itu telah datang lebih awal dari yang diharapkan, dan pada tanggal 5 Agustus, hanya satu minggu sebelum Jason meninggal, keluarganya berkumpul di ruang rumah sakit sehingga panggilan misi Kyle dapat dibuka di sana dan diperlihatkan kepada seluruh keluarga.

Dalam suratnya kepada saya, ayah ini menyertakan sebuah foto Jason di tempat tidur rumah sakit, dengan kakak lelakinya Kyle berdiri di samping tempat tidur, memegang panggilan misinya. Di bawah foto tersebut tertulis: "Dipanggil melayani misi mereka bersama—di kedua sisi tabir."

Saudara lelaki dan perempuan Jason yang sedang melayani misi mengirimkan surat yang indah dan menghibur ke rumah untuk dibacakan pada saat pemakaman Jason. Saudara perempuannya, melayani di Misi Argentina Buenos Aires Barat, sebagai bagian dari suratnya, menulis: "Saya tahu bahwa Yesus Kristus hidup, dan karena Dia hidup, kita semua, termasuk Jason kita terkasih, akan hidup kembali juga Kita dapat dihibur dengan pengetahuan pasti yang kita miliki bahwa kita telah dime-teraikan bersama sebagai keluarga kekal Jika kita melakukan yang terbaik untuk mematuhi dan menjadi lebih baik dalam kehidupan ini, kita akan melihat [dia lagi]."



Bagaimana Juruselamat dapat membantu saya selama pencobaan saya?

Sebagai bagian dari Pendamaian-Nya, Juruselamat menanggung sendiri rasa sakit dan penyakit kita. Karena Dia telah mengalami pencobaan kita, Dia tahu bagaimana cara membantu kita. Ketika kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus, Dia akan memberi kita kekuatan dan meringankan beban kita.

Pikirkan tentang pencobaan yang telah Anda alami. Bagaimana Anda telah menerima kekuatan melalui Pendamaian?

Pikirkan remaja putri di kelas Anda. Apa pencobaan yang sedang mereka hadapi? Apa saja pengalaman pribadi, tulisan suci, atau kutipan yang ingin Anda bagikan dengan mereka? Adakah pengalaman pribadi yang dapat remaja putri saling bagikan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan diri, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah sumber-sumber ini serta yang lainnya yang telah membantu Anda berpaling kepada Juruselamat di saat-saat membutuhkan.

Matius 11:28–30; Filipi 4:13; 1 Nefi 17:3; Helaman 5:12; A&P 19:23; 68:6 (Yesus Kristus dapat memberi kita kekuatan dan meringankan beban kita)

Mosia 23:21–22; 24:8–17 (Tuhan menguatkan orang-orang Alma untuk membantu mereka menanggung beban mereka)

Yesaya 53:3–5; Alma 7:11–13 (Yesus Kristus memahami penderitaan kita karena Dia telah mengalaminya)

W. Christopher Waddell, “Sebuah Pola bagi Kedamaian,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 90–92

Neill F. Marriott, “Menyerahkan Hati Kita kepada Allah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 30–32

Dallin H. Oaks, “Diperkuat Melalui Pendamaian Yesus Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 61–64

“Kemalangan,” *Teguh pada Iman* (2004), 79–83

Video: “Allah Akan Mengangkat Kita,” “Gunung yang Harus Didaki”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki yang menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Undanglah remaja putri untuk membaca bagian bertajuk “Percaya kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus” di halaman 82–83 dari *Teguh pada Iman*. Apa yang mereka pelajari tentang bagaimana Yesus Kristus dapat menolong mereka dalam percobaan mereka?
- Berikan kepada setiap remaja putri secarik kertas kecil dan mintalah dia untuk menuliskan percobaan yang sedang dia alami. Mintalah remaja putri untuk merenungkan bagaimana Yesus Kristus dapat memberi mereka kekuatan selama percobaan ini. Undanglah mereka untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka jika mereka merasa nyaman melakukannya.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini dapat membantu remaja putri memahami bagaimana Pendamaian dapat membantu mereka selama percobaan mereka. Mengikuti bimbingan dari Roh, pilih satu atau lebih yang akan bekerja paling baik untuk kelas Anda:

- Bagilah remaja putri ke dalam kelompok-kelompok. Mintalah setiap kelompok membaca satu atau lebih tulisan suci dalam garis besar ini dan meringkas apa yang mereka baca. Mintalah remaja putri untuk menuliskan bagaimana hal-hal yang mereka pelajari dari tulisan suci ini dapat membantu mereka mengatasi percobaan mereka. Doronglah mereka untuk berbagi apa yang mereka tulis, jika mereka merasa nyaman melakukannya. Pertimbangkan untuk berbagi pengalaman Anda sendiri.
- Bersama anggota kelas, bacalah Mosia 24:8–17. Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari dari pengalaman Alma dan umatnya. Dengan izin dari uskup, mintalah beberapa ibu mereka untuk datang ke kelas dan berbagi bagaimana Juruselamat telah memperkuat mereka dalam percobaan mereka.
- Perlihatkan video “Allah Akan Mengangkat Kita.” Bagaimana remaja putri akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Elder Robert D. Hales di awal video? Apa yang Brittany lakukan supaya menemukan kekuatan untuk mengatasi percobaannya? Mintalah remaja putri untuk merenungkan dan menuliskan cara-cara mereka dapat mengikuti teladan Brittany sewaktu mereka menghadapi percobaan mereka sendiri.
- Ajaklah remaja putri untuk mendaftar beberapa tragedi dan kesulitan yang orang-orang hadapi. Tinjaulah bersama anggota kelas ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Diperkuat

Kiat mengajar

“Pembahasan dalam kelompok kecil dapat segera melibatkan mereka yang tampaknya kehilangan minat dan konsentrasi” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 72).

Melalui Pendamaian Yesus Kristus” atau ceramah Uskup W. Christopher Waddell “Sebuah Pola bagi Kedamaian,” mencari wawasan-wawasan mengenai bagaimana Juruselamat dapat menolong kita di sepanjang masa-masa sulit. Mintalah remaja putri untuk bermain peran menolong seorang teman yang mengalami beberapa kesulitan yang telah mereka daftar. Ajaklah mereka untuk berbagi wawasan-wawasan dari ceramah sewaktu mereka bermain peran. Anda juga dapat menayangkan video “Gunung untuk Didaki” dan mengundang mereka untuk berbagi wawasan mereka.

- Mintalah remaja putri untuk membaca atau menyaksikan kisah tentang bagaimana Sister Neill F. Marriott menanggulangi masalah kematian putrinya (dalam ceramah “Menyerahkan Hati Kita kepada Allah”). Mintalah mereka untuk berpikir tentang pertanyaan berikut sewaktu mereka membaca atau menyaksikan: Bagaimana Pendamaian menolong Sister Marriott selama pencobaannya? Mintalah mereka untuk berbagi pemikiran mereka. Mintalah remaja putri untuk berpikir tentang pencobaan yang baru-baru ini mereka alami. Bagaimana mereka dapat menimba kekuatan dari Pendamaian?

Mintalah remaja putri berbagi tentang apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana Pendamaian dapat membantu mereka selama pencobaan mereka? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Apakah akan bermanfaat untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Berikan kepada remaja putri waktu untuk menuliskan apa yang dapat mereka lakukan untuk menjalankan iman yang lebih besar kepada Yesus Kristus untuk menerima kekuatan dalam pencobaan mereka. Undanglah mereka untuk berbagi pengalaman mereka di kelas berikutnya.

Bagikan kepada para remaja putri apa yang akan mereka pelajari minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajarkan dan bersaksi tentang misi-Nya. Pelajaran ini memuat banyak tulisan suci yang penuh kekuatan yang mengajarkan bagaimana Juruselamat akan memperkuat kita selama pencobaan kita. Sewaktu remaja putri menelaah dan membahas tulisan suci ini, Roh Kudus akan bersaksi atas kebenarannya.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Neill F. Marriott, "Menyerahkan Hati Kita kepada Allah," *Ensign atau Liahona*, November 2015, 31

Suami saya, anak-anak, dan saya memilih moto keluarga ini, "Semuanya akan baik-baik saja." Tetapi bagaimana kita dapat saling mengucapkan kata-kata itu ketika masalah berat datang dan jawaban tidak siap tersedia?

Ketika putri kami yang menyenangkan dan layak, berusia 21 tahun, Georgia, dirawat di rumah sakit dalam kondisi kritis akibat kecelakaan sepeda, keluarga kami berkata, "Semuanya akan baik-baik saja." Sewaktu saya segera terbang dari misi kami di Brasil ke Indianapolis, Indiana, AS, untuk bersama dia, saya bergantung pada moto keluarga kami. Namun, putri terkasih kami memasuki dunia roh hanya beberapa jam sebelum pesawat saya mendarat. Dengan dukacita dan syok meliputi keluarga kami, bagaimana kami dapat saling memandang dan *tetap* mengatakan, "Semuanya akan baik-baik saja"?

Setelah kematian fana Georgia, perasaan kami sangat sakit, kami bergumul, dan sampai hari ini kami memiliki saat-saat duka mendalam, tetapi kami berpegang pada pemahaman bahwa tidak

seorang pun benar-benar meninggal. Terlepas dari kepedihan kami ketika tubuh jasmani Georgia berhenti berfungsi, kami memiliki iman bahwa dia terus hidup sebagai roh, dan kami percaya kami akan hidup kekal bersamanya jika kami setia dengan perjanjian bait suci kami. Iman kepada Penebus kita dan Kebangkitan-Nya, iman pada kuasa Imamat-Nya, dan iman pada pemeteraian kekal membuat kami menyatakan moto kami dengan keyakinan

Moto keluarga kami tidak mengatakan, "Semuanya akan baik-baik saja *sekarang*." Itu berbicara mengenai pengharapan kita pada hasil akhir kekal—bukan hasil akhir saat ini. Tulisan suci mengatakan, "Carilah dengan tekun, berdoalah selalu, dan percayalah, dan segala sesuatu akan bekerja bersama demi kebaikanmu" [A&P 90:24]. Itu tidak berarti segala sesuatu adalah baik, tetapi bagi yang lembut hati dan setia, hal-hal—positif maupun negatif—bekerja *bersama* demi kebaikan, dan menurut waktu Tuhan. Kita menantikan Dia, terkadang seperti Ayub dalam kesengsaraannya, mengetahui bahwa Allah "melukai, tetapi juga yang membebat; Dia yang memukuli, tetapi yang tangan-Nya menyembuhkan pula" [Ayub 5:18]. Hati yang lembut menerima pencobaan dan penantian untuk waktu penyembuhan dan pemenuhan itu tiba.

April: Kemurtadan dan Pemulihan

“Aku telahewartakan kegenapan Injil-Ku melalui tangan hamba-Ku Joseph”(A&P 35:17).

Garis besar dalam unit ini akan menolong remaja putri memahami Kemurtadan Besar dan bagaimana Yesus Kristus memulihkan Gereja-Nya dan kegenapan Injil-Nya melalui Nabi Joseph Smith. Dalam unit ini remaja putri dapat belajar mengenai peristiwa-peristiwa kunci dari Pemulihan dan menemukan relevansi dari peristiwa-peristiwa tersebut dalam kehidupan mereka.

Belajar mengenai Kemurtadan dan Pemulihan dapat membantu remaja putri menghargai dan mengapresiasi kebenaran-kebenaran berharga yang telah Allah pulihkan di zaman kita. Pengalaman yang mereka miliki dalam unit ini dapat memperkuat kesaksian mereka tentang Kitab Mormon, misi Nabi Joseph Smith, dan kasih Bapa Surgawi bagi anak-anak-Nya.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Mengapa pemulihan diperlukan?

Mengapa kita membutuhkan Kitab Mormon?

Bagaimana imamat dipulihkan?


Apa peran Joseph Smith dalam Pemulihan?

Mengapa Penglihatan Pertama penting?

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang para remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini juga

dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerjasamalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

 Kunjungi lds.org/youth/learn untuk melihat unit ini daring.



Mengapa pemulihan diperlukan?

Selama pelayanan fana-Nya, Yesus Kristus mendirikan Gereja-Nya dengan wewenang imamat. Itu dipimpin oleh para nabi dan rasul yang mengajarkan kebenaran sejati dan menerima wahyu yang dicatat sebagai tulisan suci. Dengan kematian para rasul, wewenang imamat diambil dari bumi, wahyu berhenti, dan ajaran-ajaran penting hilang atau diubah. Melalui Nabi Joseph Smith, Gereja yang Yesus Kristus dirikan dipulihkan.

Apa dampak Kemurtadan yang telah Anda lihat di dunia? Bagaimana Pemulihan Injil telah memberkati keluarga Anda?

Apa yang remaja putri perlu ketahui mengenai Kemurtadan dan Pemulihan? Bagaimana suatu pemahaman tentang Kemurtadan dan Pemulihan dapat membantu mereka?

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan diri, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini.

Amos 8:11–12; 2 Tesalonika 2:3; 1 Nefi 13:24–29; Joseph Smith—Sejarah 1:5–6 (Gereja hilang selama Kemurtadan)

Yesaya 29:13–14; Kisah Para Rasul 3:20–21 (Kemurtadan dan Pemulihan diramalkan di zaman dahulu)

A&P 1:17–23, 30 (Yesus Kristus memulihkan Gereja-Nya melalui Nabi Joseph Smith)

“Kemurtadan,” “Pemulihan Injil,” *Teguh pada Iman* (2004), 91–93, 141–145

D. Todd Christofferson, “Mengapa Gereja Diperlukan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 108–111

Robert D. Hales, “Persiapan bagi Pemulihan dan Kedatangan Kedua: ‘Tangan-Ku Akan Berada di Atas Kamu,’” *Ensign* atau *Liahona*, November 2005, 88–92

Video: “Pencarian akan Kebenaran,” “Pesan Pemulihan”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tulislah definisi berikut di papan tulis: “Berpaling dari asas-asas Injil yang benar” dan “Mengembalikan sesuatu pada bentuk atau keadaan sebelumnya.” Persiapkan empat slip kertas dengan kata-kata atau rujukan tulisan suci berikut: *Kemurtadan*, *Pemulihan*, *Yesaya 29:13*, dan *Yesaya 29:14*. Berilah setiap remaja putri selembar slip kertas, dan mintalah dia mencocokkannya dengan salah satu definisi di papan tulis.
- Mintalah setiap remaja putri untuk menuliskan jawaban terhadap pertanyaan “Mengapa pemulihan perlu?” Kumpulkan jawaban mereka, dan bahaslah sebagai kelas.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini dapat membantu remaja putri memahami mengapa Pemulihan Injil diperlukan. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

Kiat mengajar

“Anda dapat memperlihatkan bahwa Anda mendengarkan melalui sebuah pernyataan minat. Anda dapat menatap si pembicara alih-alih melihat bahan pelajaran atau hal-hal lain dalam ruangan. Anda dapat mendorong si pembicara untuk menyelesaikan pendapatnya tanpa gangguan. Anda dapat menghindari menyela pembicaraan secara dini dengan nasihat atau keputusan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 66).

- Ajaklah remaja putri untuk menyelimidi ceramah Penatua D. Todd Christofferson “Mengapa Gereja Diperlukan,” mencari wawasan tentang Pemulihan dan peranan dari Gereja di zaman akhir. Anda juga dapat mengundang sebelum pelajaran beberapa remaja putri untuk datang dengan siap untuk berbagi mengapa mereka bersyukur atas Gereja yang dipulihkan. Dengan izin dari uskup, Anda juga dapat mengundang anggota yang baru saja dibaptiskan ke kelas Anda untuk berbagi kesaksiannya tentang Gereja dan Injil yang dipulihkan.
- Tulislah kata *Kemurtadan* dan *Pemulihan* di papan tulis. Tanyakan kepada remaja putri apa makna kata-kata ini (lihat *Teguh pada Iman*, 91–92, 141–145). Tulislah tulisan suci yang terdaftar dalam garis besar ini, atau tulisan suci lain yang mungkin Anda temukan, di papan tulis. Undanglah remaja putri untuk membaca setiap tulisan suci itu dan memutuskan apakah itu bagian dari *Kemurtadan* atau *Pemulihan*. Tanyakan kepada remaja putri bagaimana kehidupan mereka mungkin berbeda jika Injil tidak pernah dipulihkan.

- Bagilah kelas menjadi dua dan mintalah satu kelompok untuk mengajarkan mengenai Kemurtadan dan kelompok lainnya mengajarkan mengenai Pemulihan. Berilah mereka waktu untuk mempersiapkan diri dengan menggunakan *Teguh pada Iman* dan tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini. Anda mungkin ingin membuat penugasan ini beberapa hari sebelum kelas.

- Perlihatkan gambar tentang peristiwa-peristiwa dari Pemulihan (untuk beberapa contoh, lihat *Buku Seni Injil*, 90–95). Mintalah remaja putri untuk membaca “Pemulihan Injil: Peristiwa-Peristiwa Pemulihan,” yang terdapat dalam *Teguh pada Iman* (halaman 142–144), dan mencocokkan gambar dengan peristiwanya. Undanglah masing-masing untuk membagikan sebuah peristiwa dan apa yang dipulihkan. Bagaimana kita diberkati karena pemulihan hal-hal ini?

- Berilah setiap remaja putri nama orang yang disebutkan dalam ceramah Penatua Robert D. Hales

“Persiapan bagi Pemulihan dan Kedatangan Kedua: ‘Tangan-Ku Akan Berada di Atas Kamu’ ” (misalnya William Tyndale, Johannes Gutenberg, dan Martin Luther). Mintalah remaja putri untuk membaca atau menyaksikan ceramah itu dan menemukan apa yang orang itu lakukan untuk mempersiapkan dunia bagi Pemulihan. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Bagaimana pengurbanan orang-orang ini telah memengaruhi kehidupan remaja putri dewasa ini?

- Bacalah Joseph Smith—Sejarah 1:5–6 sebagai kelas. Mintalah remaja putri untuk menyebutkan sejumlah ajaran palsu atau tidak lengkap yang orang-orang percayai dewasa ini (misalnya, mengenai bahwa Allah tidak memiliki tubuh, bahwa anak-anak kecil hendaknya dibaptiskan, bahwa kita tidak perlu nabi di zaman sekarang, dan sebagainya). Mintalah mereka untuk membagikan bagaimana kebenaran tentang Pemulihan dapat membantu nantinya mengatasi kebingungan.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami perlunya Pemulihan Injil? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan yang menyebabkan para murid-Nya berpikir dan merasakan secara mendalam. Mereka tahu Dia mengasihi mereka, dan mereka merasa aman membagikan gagasan dan perasaan pribadi mereka. Sewaktu Anda dengan sungguh-sungguh mendengarkan dan memperlihatkan minat terhadap jawaban dan wawasan remaja putri, Anda akan membantu mereka merasakan kasih Juruselamat.

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Membuat daftar dari berkat-berkat yang telah mereka terima karena Injil telah dipulihkan dan berbagi daftar mereka dengan keluarga mereka.
- Menuliskan dalam jurnal mereka apa yang akan mereka lakukan untuk membantu keluarga mereka, sekarang dan di masa datang, menerima berkat-berkat dari Injil yang dipulihkan.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari "Kemurtadan," Teguh pada Iman, 13–14

Ketika individu atau kelompok orang berpaling dari asas-asas Injil, mereka berada dalam keadaan murtad.

Periode kemurtadan universal telah terjadi sepanjang sejarah dunia. Setelah masa-masa kesalehan, orang-orang sering berpaling pada kejahatan. Satu contohnya adalah Kemurtadan Besar, yang terjadi setelah Juruselamat menegakkan Gereja-Nya. Setelah kematian Juruselamat dan para Rasul-Nya, orang-orang memutarbalikkan asas-asas Injil dan membuat perubahan-perubahan tidak sah dalam organisasi Gereja dan tata cara-tata cara keimamatan. Karena kejahatan yang telah menyebar luas ini, Tuhan menarik wewenang keimamatan dari bumi.

Selama Kemurtadan Besar, orang-orang tidak memiliki petunjuk ilahi dari para nabi yang hidup.

Banyak gereja ditegakkan, namun mereka tidak memiliki kuasa imamat untuk memimpin orang pada pengetahuan yang benar tentang Allah Bapa dan Yesus Kristus. Bagian-bagian dari tulisan suci diputarbalikkan atau hilang, dan tidak seorang pun memiliki wewenang untuk menganugerahkan karunia Roh Kudus atau melaksanakan tata cara-tata cara imamat lainnya. Kemurtadan ini berlangsung sampai Bapa Surgawi dan Putra Terkasih-Nya menampakkan diri kepada Joseph Smith pada tahun 1820 dan menginisiasi pemulihan kegenapan Injil.

Kita saat ini hidup di zaman ketika Injil Yesus Kristus telah dipulihkan. Namun tidak seperti Gereja pada zaman dahulu, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir tidak akan dikalahkan oleh kemurtadan universal. Tulisan suci mengajarkan bahwa Gereja tidak akan pernah lagi dihancurkan (lihat A&P 138:44; lihat juga Daniel 2:44).

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari "Pemulihan Injil," Teguh pada Iman, 135–139

Ketika Yesus Kristus hidup di bumi, Dia menegakkan Gereja-Nya di antara para pengikut-Nya. Setelah Penyaliban-Nya dan kematian para Rasul-Nya, kegenapan Injil diambil dari bumi karena meluasnya kemurtadan (lihat "Kemurtadan"). Banyak pria dan wanita mencari kegenapan kebenaran Injil selama berabad-abad Kemurtadan Besar itu, namun mereka tidak dapat menemukannya. Meskipun banyak yang berkhotbah dengan tulus mengenai Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya, tidak satu pun yang memiliki kegenapan kebenaran atau wewenang imamat dari Allah.

Kemurtadan Besar adalah suatu masa kegelapan rohani, namun kita sekarang hidup pada suatu masa ketika kita dapat mengambil bagian dari "cahaya kemuliaan Injil Kristus" (2 Korintus 4:4; lihat juga A&P 45:28). Kegenapan Injil telah dipulihkan, dan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang benar ada di bumi lagi. Tidak ada organisasi lain yang dapat menandinginya. Itu bukan hasil dari reformasi, dengan para pria dan wanita hebat yang melakukan sekuat tenaga mereka untuk

mendatangkan perubahan. Itu adalah pemulihan Gereja yang ditegakkan oleh Yesus Kristus. Itu adalah pekerjaan Bapa Surgawi dan Putra Terkasih-Nya.

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, Anda dapat menerima berkat-berkat yang telah hilang dari bumi selama hampir 2.000 tahun. Melalui tata cara-tata cara pembaptisan dan pengukuhan, Anda dapat menerima pengampunan atas dosa-dosa Anda dan menikmati penemanan tetap dari Roh Kudus. Anda dapat menjalankan Injil dalam kegenapan dan kesederhanaannya. Anda dapat memperoleh sebuah pemahaman tentang sifat ke-Allah-an, Pendamaian Yesus Kristus, tujuan kehidupan di bumi, serta kenyataan mengenai kehidupan setelah kematian. Anda memiliki kesempatan istimewa dibimbing oleh para nabi yang hidup, yang mengajarkan kehendak Allah di zaman kita. Tata cara-tata cara bait suci memungkinkan Anda menerima bimbingan dan kedamaian, mempersiapkan diri bagi kehidupan kekal, dime-teraikan kepada keluarga Anda untuk kekekalan, serta menyediakan tata cara penyelamatan bagi para leluhur Anda yang telah meninggal.



Mengapa kita membutuhkan Kitab Mormon?

Kitab Mormon ditulis untuk zaman kita. Itu bersaksi tentang Yesus Kristus, berisikan kegenapan Injil-Nya, dan memulihkan kebenaran-kebenaran yang hilang selama Kemurtadan. Joseph Smith mengajarkan bahwa Kitab Mormon adalah “batu kunci agama kita, dan seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan menuruti ajaran-ajarannya, daripada melalui kitab lain mana pun” (Prakata Kitab Mormon).

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan diri, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang dapat Anda gunakan untuk membantu remaja putri belajar lebih banyak mengenai Kitab Mormon?

Pikirkan perasaan Anda mengenai Kitab Mormon. Bagaimana itu membawa Anda lebih dekat kepada Yesus Kristus? Bagaimana Anda memperoleh kesaksian Anda tentang Kitab Mormon? Bagaimana pengetahuan ini menolong Anda dalam kehidupan Anda?

Pikirkan tentang remaja putri di kelas Anda. Apa pengalaman yang telah mereka miliki dengan Kitab Mormon? Bagaimana sebuah kesaksian tentang kebenarannya memberi kekuatan kepada mereka dalam tahun-tahun remaja mereka dan di masa depan mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

1 Nefi 13:40; 2 Nefi 3:12; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:8 (Kitab Mormon melengkapi Alkitab, memulihkan kebenaran-kebenaran berharga, dan mengacaukan ajaran palsu)

2 Nefi 25:23, 26; 33:10–11 (Para penulis Kitab Mormon bersaksi tentang Yesus Kristus)

2 Nefi 29:7–11 (Kitab Mormon memperlihatkan bahwa Allah berbicara kepada anak-anak-Nya di banyak bangsa)

A&P 20:8–16 (Kitab Mormon berisikan kegenapan Injil Yesus Kristus)

Kitab Mormon halaman judul dan pengantar

Kevin W. Pearson, “Tetap di Dekat Pohon,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 114–116

Henry B. Eyring, “Saksi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 68–71 (lihat juga video “Menelaah Kitab Mormon”)

Jeffrey R. Holland, “Pengaman bagi Jiwa,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2009, 88–90

Tad R. Callister, “Kitab Mormon—Sebuah Kitab dari Allah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 74–76

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Sebagai kelas, bangun atau gambarkan sebuah lengkungan batu kunci (lihat *Mengkhotbahkan Injil-Ku*, 119) dan mintalah remaja putri untuk menjelaskan mengapa Joseph Smith mengatakan Kitab Mormon adalah batu kunci agama kita (lihat prakata untuk Kitab Mormon).
- Mintalah remaja putri untuk memikirkan tentang pertanyaan yang mereka miliki mengenai Kitab Mormon. Bagaimana mereka dapat menjawabnya? Pertimbangkan kembali ke kegiatan ini di akhir kelas untuk melihat apa yang akan mereka tambahkan pada jawaban mereka.

Kiat mengajar

“Jika seseorang membaca dengan keras, Anda hendaknya mendorong yang lain untuk mengikuti di tulisan suci mereka. Mintalah mereka untuk mendengarkan dan mencari asas-asas atau gagasan-gagasan tertentu. Berikan waktu bagi mereka untuk kembali ke setiap bagian tulisan suci sebelum itu dibaca. Jika sebuah bagian berisi kata-kata atau kalimat yang tidak lazim atau sulit, jelaskan itu sebelum bagian itu dibaca. Jika siapa pun dalam kelompok memiliki kesulitan membaca, mintalah sukarelawan alih-alih meminta mereka membaca secara bergiliran” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 56).

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini dapat menolong remaja putri belajar mengenai pentingnya Kitab Mormon. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Ajaklah remaja putri untuk menyelidiki ceramah Penatua Jeffrey R. Holland “Pengaman bagi Jiwa” atau ceramah Penatua Kevin W. Pearson “Tetap di Dekat Pohon,” mencari wawasan tentang Kitab Mormon dan mengapa itu sedemikian penting. Anda dapat mengajak remaja putri untuk berbagi beberapa kutipan dari ceramah atau tulisan suci favorit dalam Kitab Mormon. Anda juga dapat mengimbau mereka untuk menuliskan dan berbagi kesaksian mereka mengenai Kitab Mormon.
- Undanglah remaja putri untuk menyelidiki tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini dan halaman judul Kitab Mormon untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan “Mengapa kita membutuhkan Kitab Mormon?” Bagikan kesaksian Anda tentang Kitab Mormon. Undanglah remaja putri untuk membagikan bagaimana mereka memperoleh kesaksian mereka.
- Tanyakan kepada remaja putri mengapa frasa “Satu Kesaksian Lagi

Tentang Yesus Kristus” merupakan subjudul yang baik untuk Kitab Mormon. Undanglah mereka untuk membagikan tulisan suci 1 Nefi 10:4–6; Mosia 3:5–10; 3 Nefi 11:7–11). Bagaimana kesaksian mereka telah diperkuat oleh Kitab Mormon?

- Bantulah remaja putri membuat daftar beberapa ajaran yang hilang atau diubah selama Kemurtadan, seperti kebenaran mengenai Tubuh Ke-Allah-an, cara pembaptisan, dan rencana keselamatan. Imbaulah remaja putri untuk menemukan tulisan suci dari Kitab Mormon yang membantu memperjelas kebenaran (lihat,

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini? Apakah mereka memahami pentingnya Kitab Mormon? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Membuat sebuah rencana pribadi untuk membaca Kitab Mormon mencari jawaban terhadap pertanyaan “Mengapa kita membutuhkan Kitab Mormon?” Mereka dapat berbagi apa yang mereka temukan di kelas-kelas mendatang.
- Menuntaskan proyek nilai dari Kebajikan dalam *Kemajuan Pribadi*.
- Berbagi kesaksian mereka dan sejilid Kitab Mormon dengan seorang teman atau anggota keluarga.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

untuk contoh, 3 Nefi 11:3–11; Moroni 8:4–26; Alma 34:32–35).

- Undanglah remaja putri untuk membagikan sebuah tulisan suci dalam Kitab Mormon yang telah memengaruhi mereka atau membantu mereka mengatasi tantangan (atau bagikan tulisan suci yang bermakna bagi mereka). Mengapa itu bermakna bagi mereka? Apa pengalaman yang dapat mereka bagikan mengenai bagaimana tulisan suci memengaruhi mereka? Apa yang pengalaman ini ajarkan kepada kita mengenai pentingnya Kitab Mormon?

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat bersaksi tentang kebenaran dan mengundang para pengikut-Nya untuk melakukan yang sama. Dia menggunakan kebenaran dan kesederhanaan agar Roh dapat bersaksi tentang kebenaran. Bagaimana kesaksian Anda dapat menolong remaja putri memahami pentingnya Kitab Mormon dalam kehidupan mereka dan memperkuat kesaksian mereka tentang kebenaran yang terkandung di dalamnya?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Jeffrey R. Holland, "Pengaman Bagi Jiwa," Ensign atau Liahona, November 2009, 88–90

Selama 179 tahun kitab ini telah dipelajari dan diserang, ditolak dan dibedah, dijadikan sasaran dan dicabik mungkin seperti yang belum pernah dialami buku lainnya dalam sejarah keagamaan modern—mungkin seperti yang belum pernah dialami buku lainnya dalam sejarah keagamaan mana pun. Dan tetaplah itu bertahan. Gagalnya teori-teori tentang keasliannya telah muncul dan diulangi, serta hilang—dari Ethan Smith sampai Solomon Spaulding sampai orang-orang yang tidak waras sampai kejeniusan yang lihai. Tidak ada dari jawaban yang menyedihkan tersebut bagi kitab ini yang bertahan dalam penyelidikan karena *tidak ada jawaban lain* daripada yang Joseph berikan sebagai penerjemah muda yang tidak terpelajar. Dalam hal ini saya sepakat dengan kakek buyut saya yang mengatakan dengan sederhana, "Tidak ada orang jahat yang dapat menulis buku seperti ini; dan tidak ada orang baik yang dapat menulisnya, kecuali itu benar dan dia diperintahkan oleh Allah untuk melakukannya" [George Cannon, dikutip dalam "The Twelve Apostles," dalam Andrew Jenson, diedit oleh, *The Historical Record*, 6:175].

Saya bersaksi bahwa orang tidak dapat memiliki iman yang penuh dalam pekerjaan zaman akhir ini—dan dengan demikian menemukan ukuran kepenuhan akan kedamaian dan penghiburan di dalamnya, di zaman kita—sampai dia merangkul keilahian Kitab Mormon dan Tuhan Yesus Kristus, yang dipersaksikannya. Jika *siapa pun* cukup bodoh atau cukup disesatkan untuk menolak 617 halaman dari naskah yang belum pernah dikenal sebelumnya penuh dengan literatur dan kerumitan Semit tanpa dengan jujur berupaya memperhitungkan keaslian dari halaman-halaman tersebut—terutama tanpa memperhitungkan saksi kuat mereka akan Yesus

Kristus serta dampak rohani luar biasa dari kesaksian itu pada yang sekarang berjumlah puluhan juta pembacanya—jika itu kasusnya, maka orang seperti itu, apakah mereka pilihan Tuhan atau tidak, telah tertipu; dan jika dia [laki-laki atau perempuan] meninggalkan Gereja ini, itu harus dilakukan dengan menolak atau melawan untuk setuju dengan Kitab Mormon agar meninggalkan Gereja. Dalam pengertian itu Kitab tersebut adalah apa yang difirmankan Kristus sendiri menjadi: "batu sentuhan, . . . suatu batu sandungan," suatu penghalang di jalan orang yang berharap tidak percaya dalam pekerjaan ini [1 Petrus 2:8]. Para saksi, bahkan para saksi yang untuk suatu masa bertentangan dengan Joseph, bersaksi hingga ajal mereka bahwa mereka telah melihat malaikat dan telah memegang lempengan-lempengan itu. "Itu telah diperlihatkan kepada kami melalui kuasa dari Allah, dan bukan dari manusia," mereka menyatakan. "Karenanya kami tahu dengan suatu kepastian bahwa pekerjaan ini adalah benar" ["Kesaksian Tiga Saksi" Kitab Mormon] . . .

Saya meminta agar kesaksian saya akan Kitab Mormon dan semua yang diimplikasinya, diberikan dalam ceramah ini dengan sumpah saya (atau janji kudus bahwa ini benar) dan sesuai dengan jabatan keimamatan saya, dicatat oleh para pria di bumi dan malaikat di surga. Saya harap saya memiliki beberapa tahun tersisa dalam "hari-hari terakhir" saya, tetapi apakah saya memilikinya ataupun tidak, saya ingin agar mutlak jelas ketika saya berdiri di hadapan meja pengadilan Allah bahwa saya menyatakan kepada dunia, dalam bahasa yang paling lugas yang dapat saya gunakan, bahwa Kitab Mormon adalah benar, bahwa itu muncul dengan cara yang Joseph katakan itu muncul, dan diberikan untuk membawa kebahagiaan dan harapan kepada yang setia yang berada dalam kesulitan zaman akhir.



Bagaimana imamat dipulihkan?

Imamat dipulihkan kepada Joseph Smith dengan penumpangan tangan oleh mereka yang memegangnya di zaman dahulu. Pada bulan Mei 1829, Yohanes Pembaptis memulihkan Imamat Harun, dan tak lama kemudian, Petrus, Yakobus, dan Yohanes, tiga dari Rasul pertama Juruselamat, memulihkan Imamat Melkisedek. Pada tanggal 3 April 1836, Musa, Elia, dan Elias memulihkan kunci-kunci imamat tambahan.

Bagaimana klaim kita terhadap wewenang imamat menjadikan para Orang Suci Zaman Akhir unik? Bagaimana imamat telah memberkati kehidupan Anda?

Apa yang remaja putri sudah ketahui mengenai pemulihan imamat? Bagaimana Anda dapat membantu mereka memahami berkat-berkat yang telah mereka terima karena pemulihan imamat?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan diri, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda terkesan untuk bagikan kepada remaja putri?

Ibrani 5:4 (Seorang pria harus dipanggil oleh Allah untuk menerima imamat)

A&P 2 (Elia mengungkapkan imamat; janji-janji leluhur tertanam dalam hati anak-anak)

A&P 13; Joseph Smith—Sejarah 1:66–72 (Yohanes Pembaptis memulihkan Imamat Harun)

A&P 27:12–13 (Petrus, Yakobus, dan Yohanes memulihkan Imamat Melkisedek)

A&P 110:13–16 (Elia kembali dan memercayakan kunci-kunci dispensasinya sebagaimana dijanjikan oleh Maleakhi)

Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5 (Imamat dianugerahkan melalui penumpangan tangan oleh seseorang yang memiliki wewenang)

Jeffrey R. Holland, “Keistimewaan Kita yang Paling Unik,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2005, 43–45

Video: “Restoration of the Priesthood”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Perlihatkan kepada remaja putri gambar Musa menahbiskan Harun (lihat *Buku Seni Injil*, 15) dan gambar seorang remaja putra ditahbiskan pada keimamatan (lihat *Buku Seni Injil*, 106)? Apa kesamaan yang mereka amati dalam gambar-gambar ini? Apa kebenaran Injil yang gambar-gambar itu ilustrasikan?
- Undanglah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka ketahui mengenai bagaimana imamat dipulihkan. Bagaimana imamat telah memberkati kehidupan mereka?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini dapat menolong remaja putri belajar mengenai pemulihan imamat. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Tulislah di papan tulis beberapa rujukan tulisan suci mengenai bagaimana dan mengapa imamat dipulihkan (misalnya A&P 13; 27:12–13; Joseph Smith—Sejarah 1:66–72; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5). Undanglah remaja putri untuk membaca tulisan suci, secara individu atau dalam kelompok-kelompok kecil, dan tulislah di papan tulis ringkasan dari setiap petikan. Apa yang tulisan suci ini ajarkan kepada remaja putri mengenai pemulihan imamat? Bagaimana pemulihan imamat telah memengaruhi kehidupan mereka?
- Bagilah ceramah Penatua Jeffrey R. Holland “Keistimewaan Kita yang Paling Unik” di antara remaja putri. Mintalah remaja putri untuk menyelidiki bagian-bagian dari ceramah mereka, dengan mencari jawaban terhadap pertanyaan “Bagaimana imamat dianugerahkan?” dan “Mengapa imamat diberikan dalam cara ini?” Sebagai bagian dari diskusi ini, undanglah remaja putri untuk membaca Ibrani 5:4 dan Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5. Mengapa penting bagi remaja putri untuk mengetahui mengenai pemulihan imamat?
- Peragakan gambar yang menggambarkan peristiwa-peristiwa tentang pemulihan imamat (lihat *Buku Seni Injil* 93–95), atau saksikan video “Restoration of the Priesthood.” Mintalah remaja putri untuk mengenali para peserta kunci dalam peristiwa ini (misalnya Joseph Smith, Yohanes Pembaptis, dan Elia) dan untuk membaca tulisan suci yang terkait dengan peristiwa-peristiwa ini (misalnya tulisan suci yang disarankan dalam garis besar). Undanglah remaja putri untuk membahas bagaimana pemulihan imamat dapat memberkati kehidupan mereka saat ini dan di masa datang. Bagaimana imamat memberkati para wanita dan ibu?

Kiat mengajar

“Jika beberapa orang memiliki komentar mengenai sebuah subyek, Anda dapat mengatakan sesuatu seperti, ‘Kita akan mendengarkan komentar Anda dahulu, kemudian komentar Anda.’ Dan mereka yang Anda ajar akan tetap teratur karena mereka tahu bahwa mereka akan memiliki kesempatan untuk berbicara” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 69).

- Dengan izin dari uskup, undanglah ayah dari salah satu remaja putri atau pemegang imamat lainnya untuk mengunjungi kelas dan membagikan garis wewenang keimamatannya kepada remaja putri serta menjelaskan apa garis wewenang itu. Apa

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pemulihan imamat? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk memikirkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang mereka telah pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berbicara kepada seorang teman atau anggota keluarga yang memegang imamat dan tanyakan mengenai pengalamannya menerima imamat.
- Menawarkan untuk mengajarkan sebuah pelajaran malam keluarga mengenai pemulihan imamat.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

yang garis wewenang ajarkan kepada remaja putri mengenai pemulihan Injil? Bagikan kesaksian Anda tentang pemulihan imamat, dan undanglah remaja putri untuk membagikan kesaksian mereka.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajarkan kepada para pengikut-Nya dengan menolong mereka melihat teladan dari ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dia membagikan kisah, perumpamaan, dan contoh-contoh kehidupan nyata yang sederhana yang masuk akal bagi mereka. Bagaimana Anda dapat menggunakan contoh untuk mengajarkan kepada remaja putri mengenai pemulihan imamat dan bagaimana imamat bekerja dalam kehidupan mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Jeffrey R. Holland, “Keistimewaan Kita yang Paling Unik,” Ensign atau Liahona, Mei 2005, 43–45

Pada bulan Mei 1829 ketika menerjemahkan Kitab Mormon, Joseph Smith menemukan sebuah rujukan untuk pembaptisan. Dia membahas hal itu dengan juru tulisnya, Oliver Cowdery, dan kedua orang itu berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan mengenai masalah tersebut. Oliver menulis, “Jiwa kami tercurah dalam doa yang kuat, untuk mengetahui bagaimana kami dapat memperoleh berkat-berkat dari pembaptisan dan dari Roh Kudus . . . Kami dengan tekun mencari . . . wewenang imamat kudus, dan kuasa untuk melayani dalam imamat itu” [dikutip dalam Richard Lloyd Anderson, “The Second Witness of Priesthood Restoration,” *Improvement Era*, September 1968, 20; cetak miring ditambahkan].

Sebagai jawaban terhadap “doa yang kuat” itu, Yohanes Pembaptis datang, memulihkan kunci-kunci dan kuasa-kuasa Imamat Harun, yang telah diberikan kepada para remaja putra kita yang hadir malam ini. Beberapa minggu kemudian Petrus, Yakobus dan Yohanes kembali untuk memulihkan kunci-kunci dan kuasa-kuasa Imamat Melkisedek, termasuk kunci-kunci kerasulan. Kemudian ketika sebuah bait suci dibangun dimana utusan surgawi lainnya dapat datang, terungkaplah pada tanggal 3 April 1836, suatu kejadian zaman modern yang setara dengan yang pernah terjadi sebelumnya di Gunung Perubahan Rupa, bagian dari apa yang pernah disebut oleh Presiden Hinckley sebagai “pencurahan wahyu

Kirtland” dimana Juruselamat sendiri, juga Musa, Elia, dan Elias, menampakkan diri dalam kemuliaan kepada Nabi Joseph Smith dan Oliver Cowdery, serta menganugerahkan kunci-kunci dan kuasa-kuasa dari masa kelegaan mereka masing-masing kepada orang-orang ini. Kunjungan itu kemudian diakhiri dengan pernyataan kuat: “Oleh karena itu, kunci-kunci dispensasi ini dipercayakan ke dalam tanganmu” [A&P 110:16; lihat juga ayat 1–15].

Tidaklah heran jika Nabi Joseph mencantumkan dalam Pasal-Pasal Kepercayaan kita yang padat dan mengesankan itu, “Kami percaya bahwa seseorang mesti dipanggil oleh Allah, melalui nubuat, dan melalui penumpangan tangan oleh mereka yang berwenang, untuk mengkhotbahkan Injil dan melaksanakan tata caranya” [Pasal-Pasal Kepercayaan ke-5; cetak miring ditambahkan]. Jelaslah, bertindak dengan wewenang ilahi memerlukan lebih dari sekadar perjanjian dengan manusia. Itu tidak dapat dihasilkan dengan pelatihan keagamaan atau penugasan dari jemaat. Tidak, dalam pekerjaan yang diwenangkan Allah harus ada kekuatan yang lebih besar daripada yang telah dimiliki oleh orang-orang di jemaat, atau di jalan-jalan, atau di seminari—suatu kenyataan yang telah diketahui dan diakui secara terbuka oleh para pencari agama yang jujur dari generasi-generasi sampai saat Pemulihan.

Memang benar bahwa ada sejumlah orang pada zaman itu yang tidak menginginkan pendeta mereka menuntut wewenang keilahian khusus, tetapi kebanyakan orang mendambakan imamat

Sumber-Sumber Pilihan

yang dipersucikan oleh Allah dan tidak tahu ke mana harus pergi mencari imamat itu [lihat David F. Holland, "Priest, Pastor, Power," *Insight*, musim gugur 1997, 15–22 untuk penyelidikan yang dalam mengenai masalah keimamatan terkini yang timbul di Amerika pada saat Pemulihan]. Dalam semangat itu kembalinya wewenang imamat melalui wahyu melalui Joseph Smith seharusnya menghilangkan penderitaan selama berabad-abad dalam diri orang-orang yang merasakan apa yang Charles Wesley yang terkenal itu berani tuturkan. Memutuskan hubungan gerejawi dengan saudara lelakinya yang lebih ternama saudara John mengenai keputusan John untuk menahbiskan tanpa wewenang untuk melakukan hal itu, Charles menulis dengan terse-nyum:

Betapa mudahnya uskup dibentuk

Oleh dorongan pria dan wanita:

[John] Wesley menahbiskan [Thomas] Coke,

Tetapi siapa yang menahbiskan dia [Wesley]?

[Dikutip dalam C. Beaufort Moss, *The Divisions of Christendom: A Retrospect* (tanpa tahun penerbitan), 22].

Dalam menjawab pertanyaan yang menantang itu, kita dalam Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan dapat melacak garis wewenang keimamatan yang digunakan oleh diaken yang paling baru di dalam lingkungan, uskup yang mengawasinya, dan nabi yang mengetuai kita semua. Garis itu mundur dalam mata rantai yang tak terpatahkan sampai kepada para utusan surgawi yang datang dari Putra Allah sendiri, yang membawa karunia yang tak tertandingi ini dari surga.



Apa peran Joseph Smith dalam Pemulihan?

Setelah berabad-abad Kemurtadan, Tuhan memulihkan Gereja-Nya dan kegenapan Injil melalui Nabi Joseph Smith. Pemulihan ini dimulai dengan Penglihatan Pertama Joseph, di mana Bapa Surgawi dan Yesus Kristus menampakkan diri. Melalui Nabi Joseph, Tuhan mendatangkan Kitab Mormon dan tulisan suci lainnya, memulihkan wewenang imamat, dan mendirikan Gereja-Nya.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasakan akan paling bermakna bagi remaja putri yang Anda ajar?

Bagaimana kehidupan Anda telah diberkati oleh kebenaran-kebenaran yang dipulihkan melalui Joseph Smith? Bagaimana Anda memperoleh kesaksian Anda tentang Joseph Smith? Bagaimana Anda dapat mendorong remaja putri untuk memperoleh kesaksian mereka sendiri?

Bagaimana menelaah kehidupan, kesaksian, dan pengurbanan Joseph Smith dapat memperdalam kesaksian dari setiap remaja putri di kelas Anda? Bagaimana mende-ngarkan kesaksian orang lain dapat membantu?

A&P 35:17–18 (Melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan memulihkan kegenapan Injil)

Neil L. Andersen, “Joseph Smith,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 28–31

A&P 76:22–24 (Kesaksian Joseph Smith tentang Yesus Kristus)

Lawrence E. Corbridge, “Nabi Joseph Smith,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

A&P 135:3 (Melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan memberi kita tulisan suci tambahan)

“Pemulihan Injil Yesus Kristus Melalui Joseph Smith,” *Mengkhotbahkan Injil-Ku* (2004), 41–43

Joseph Smith—Sejarah 1:1–25 (Allah Bapa dan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph Smith sebagai jawaban dari doanya)

“Joseph Smith,” *Teguh pada Iman* (2004), 52–53

Neil L. Andersen, “Iman Bukanlah Suatu Kebetulan, Namun Melalui Pilihan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 65–68

Video: Joseph Smith: Nabi Pemulihan

“Puji Dia yang Tinggal dengan Yehova,” *Nyanyian Rohani*, nomor 14

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Sebelumnya, mungkin dua atau tiga minggu sebelum kelas, undanglah remaja putri untuk menerima tantangan Penatua Neil L. Andersen: "Dapatkan kesaksian pribadi tentang Nabi Joseph Smith. Biarkan suara Anda menolong menggenapi perkataan kenabian Moroni untuk membicarakan kebaikan tentang Nabi." Imbullah remaja putri untuk mengikuti nasihat Penatua Andersen untuk membagikan tulisan suci dalam Kitab Mormon kepada teman-teman dan keluarga mereka, 'dengan mengenali bahwa Joseph adalah alat dalam tangan Allah,' dan untuk

membacakan kesaksian Nabi. (Lihat "Joseph Smith," *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 30.) Di awal kelas, mintalah mereka untuk membagikan tulisan suci yang mereka pilih dan kesan apa pun yang mereka miliki sewaktu mereka membaca kesaksian Joseph Smith.

- Tulislah di papan tulis, "Joseph Smith penting karena _____." Undanglah remaja putri untuk mengisi bagian yang kosong. Di akhir kelas, mintalah remaja putri untuk mengisi bagian yang kosong lagi dengan sesuatu yang mereka pelajari selama pelajaran.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja putri belajar mengenai misi ilahi dari Joseph Smith. Mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Ajaklah setiap remaja putri untuk membuat daftar tentang apa yang dia pelajari sewaktu dia membaca mengenai Joseph Smith dalam *Teguh pada Iman* (halaman 52–53) atau Ajaran dan Perjanjian 135:3. Mintalah

setiap remaja putri untuk berbagi satu hal dari daftarnya dan menjelaskan mengapa itu bermakna baginya.

- Bersama kelas, nyanyikan sebuah nyanyian pujian mengenai Joseph Smith (gunakan indeks topik di

Kiat mengajar

"Pertanyaan yang ditulis di papan tulis sebelum kelas akan membantu murid mulai berpikir tentang topik-topik bahkan sebelum pelajaran dimulai" (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, [1999], 93).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajak para pengikut-Nya untuk bersaksi kepada orang lain tentang kebenaran dalam ajaran-ajaran-Nya. Dia berjanji bahwa Roh akan menolong mereka mengetahui kapan harus bersaksi dan apa yang harus dikatakan. Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri mengenali kapan mereka didorong oleh Roh untuk membagikan kesaksian mereka?

belakang buku nyanyian rohani untuk menemukan sebuah nyanyian pujian). Apa yang nyanyian pujian ini ajarkan kepada remaja putri mengenai Joseph Smith dan Pemulihan? Biarkan anggota kelas berbagi perasaan mereka mengenai dan kesaksian tentang Nabi.

- Ajaklah remaja putri untuk membaca mengenai Penglihatan Pertama Joseph Smith dalam Joseph Smith—Sejarah 1:7–25, mencari kebenaran-kebenaran Injil yang mereka temukan dalam kisah itu (misalnya kebenaran mengenai sifat Allah, kuasa doa, atau Kemurtadan Besar). Bagaimana kebenaran-kebenaran ini berdampak terhadap kehidupan kita?
- Mintalah remaja putri untuk membayangkan bahwa seorang teman dari kepercayaan lain bertanya, “Mengapa Joseph Smith begitu penting dalam Gereja Anda?” Ajaklah mereka untuk mencari kemungkinan jawaban dari pertanyaan ini dalam video “Joseph

Smith: Nabi Pemulihan” atau dalam ceramah Penatua Lawrence E. Corbridge “Nabi Joseph Smith.” Anda juga dapat membaca bagian bertajuk “Pertanyaan yang Jujur” dari ceramah Penatua Neil L. Andersen “Iman Bukanlah Suatu Kebetulan, Namun Melalui Pilihan” untuk membantu mereka belajar bagaimana mereka dapat merespon kritikan tentang Joseph Smith.

- Peragakan beberapa gambar yang menceritakan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Joseph Smith (lihat *Buku Seni Injil*, 89–97). Mintalah remaja putri untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa yang digambarkan. Jika mungkin, bantulah mereka menemukan tulisan suci yang menjelaskan peristiwa tersebut (kemungkinan tulisan suci disarankan di bagian awal dari *Buku Seni Injil*). Ajaklah beberapa dari mereka untuk berbagi kesaksian mereka tentang Joseph Smith.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami peran Joseph Smith dalam Pemulihan Injil? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk memikirkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuliskan kesaksian mereka tentang Joseph Smith dalam jurnal mereka.
- Membagikan kesaksian mereka kepada keluarga mereka.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

“Joseph Smith” Teguh pada Iman (2004), 89–90

Pada musim semi tahun 1820, ketika Joseph Smith yang berusia 14 tahun sedang mencari Gereja Yesus Kristus yang benar, dia membaca sebuah pasal dalam Alkitab: “Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya” (Yakobus 1:5; lihat juga Joseph Smith—Sejarah 1:11–12). Dengan iman sederhana dan tak tergoyahkan, pemuda Joseph mengikuti nasihat dari pasal tersebut. Dia pergi sendiri ke hutan kecil, di mana dia berdoa untuk mengetahui gereja mana yang harus dia ikuti. Sebagai jawaban atas doanya, Allah Bapa dan Yesus Kristus menampakkan diri kepadanya. Di antara hal lainnya, Mereka memberitahu dia bahwa dia hendaknya tidak bergabung dengan gereja mana pun yang ada pada saat itu (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:13–20).

Karena Joseph Smith membuktikan kelayakannya, dia diberi misi ilahi sebagai seorang nabi Allah.

Melalui dia, Tuhan melaksanakan suatu pekerjaan yang besar dan menakjubkan termasuk menampilkannya Kitab Mormon, memulihkan imamat, mengungkapkan kebenaran-kebenaran Injil yang berharga, mengorganisasi Gereja Yesus Kristus, serta menegakkan pekerjaan bait suci. Pada tanggal 27 Juni 1844, Joseph dan saudara lelakinya, Hyrum, dibunuh dalam sebuah serangan oleh masa yang bersenjata. Mereka memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka.

Agar kesaksian Anda tentang Injil yang dipulihkan menjadi lengkap, kesaksian itu harus mencakup kesaksian tentang misi ilahi Joseph Smith. Kegenapan kebenaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir didasarkan pada kegenapan kebenaran Penglihatan Pertama dan wahyu-wahyu lain yang Tuhan berikan kepada Nabi Joseph. Presiden John Taylor, Presiden ketiga Gereja, menulis, “Joseph Smith, sang Nabi dan Pelihat Tuhan, telah melakukan lebih banyak, kecuali Yesus saja, demi keselamatan manusia di dunia ini, daripada orang lain siapa pun yang pernah hidup di dalamnya” (A&P 135:3).



Mengapa Penglihatan Pertama penting?

Pada musim semi tahun 1820, Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith. Penglihatan ini, yang menandai dimulainya Pemulihan Injil, adalah peristiwa paling penting sejak Kebangkitan Yesus Kristus. Doa rendah hati Joseph Smith menuntun pada pemulihan kebenaran Injil, wewenang imamat, dan tata cara-tata cara penyelamatan. “Satu wahyu itu menjawab semua [pertanyaan] mengenai Allah dan kepribadian ilahi-Nya Minat-Nya dalam kemanusiaan melalui wewenang yang didelegasikan kepada manusia telah jelas. Masa depan dari pekerjaan ini telah pasti. Kebenaran ini dan kebenaran-kebenaran lainnya yang mulia dijelaskan melalui penglihatan pertama yang agung tersebut” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* [2003], 111).

Bagaimana Anda menerima sebuah kesaksian bahwa Joseph Smith melihat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus? Bagaimana kehidupan Anda telah diberkati karena kesaksian ini? Apa makna dari Penglihatan Pertama bagi Anda?

Bagaimana menelaah Penglihatan Pertama dapat memperdalam kesaksian setiap remaja putri di kelas Anda? Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri memahami makna dari peristiwa besar ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda mempersiapkan diri, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini serta yang lainnya yang Anda pilih. Apa yang menurut Anda akan paling bermakna bagi remaja putri yang Anda ajar?

Joseph Smith—Sejarah 1:11–19, 24–25

Video: “Pemulihan”

Dieter F. Uchtdorf, “Buah dari Penglihatan Pertama,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2005, 36–38

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Perlihatkan gambar tentang Penglihatan Pertama. Mintalah seseorang di kelas untuk secara singkat menjelaskan apa yang terjadi dalam gambar. Undanglah remaja putri untuk merenungkan sejenak makna dari peristiwa ini. Mintalah mereka mencari wawasan selama pelajaran yang akan membantu mereka memahami pentingnya Penglihatan Pertama.
- Sebagai kelas, nyanyikan nyanyian pujian “Doa Joseph Smith yang Pertama” (*Nyanyian Rohani*, no. 12). Undanglah remaja putri untuk membagikan perasaan mereka mengenai Joseph Smith dan pengalamannya melihat dan berbicara kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini dapat menolong remaja putri belajar mengenai Penglihatan Pertama Joseph Smith. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Undanglah remaja putri untuk menuliskan beberapa dari berkat yang telah mereka terima karena Penglihatan Pertama. Mintalah mereka mencari berkat-berkat lainnya dari Penglihatan Pertama sewaktu mereka membaca 10 paragraf terakhir dari ceramah Dieter F. Uchtdorf “Buah dari Penglihatan Pertama.” Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan dan perasaan mereka mengenai pentingnya Penglihatan Pertama.
- Sebagai kelas, bacalah mengenai Penglihatan Pertama dalam Joseph Smith—Sejarah 1:7–20. Undanglah remaja putri untuk mencari kebenaran yang dapat kita pelajari dari pengalaman Joseph (misalnya, Bapa dan Putra adalah pribadi yang nyata dan terpisah; Setan dan kuasanya adalah nyata, namun kuasa Allah adalah lebih besar; Allah mendengar dan menjawab doa; wahyu tidak berhenti). Undanglah seorang remaja putri untuk menuliskan kebenaran-kebenaran itu di papan tulis. Bagaimana kebenaran-kebenaran ini berbeda dari apa yang agama lain percayai? Bagaimana kehidupan kita akan berbeda jika kita tidak mengetahui hal-hal ini?
- Undanglah remaja putri untuk membaca dalam hati dan merenungkan Penglihatan Pertama Joseph Smith dan kesaksiannya dalam Joseph Smith—Sejarah 1:11–19, 24–25 (atau menyaksikan video “Pemulihan”). Mintalah mereka untuk memikirkan mengenai mengapa Penglihatan Pertama adalah penting dalam sejarah dunia. Mengapa itu penting bagi kita

Kiat mengajar

“Tanyakan kepada mereka apa yang Anda ajar apa yang dapat mereka katakan jika seseorang ingin tahu apa yang mereka pelajari dari pelajaran” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 94).

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat mengundang para pengikut-Nya untuk bersaksi kepada orang lain tentang kebenaran ajaran-ajaran-Nya. Sewaktu mereka melakukan, Roh menyentuh hati mereka. Bagaimana Anda dapat mengimbau remaja putri untuk saling membagikan kesaksian?

sebagai individu? Bagikan kesaksian Anda mengenai pentingnya Penglihatan Pertama, dan undanglah remaja putri untuk membagikan gagasan dan kesaksian mereka.

- Undanglah remaja putri untuk mengkaji ulang kisah-kisah tulisan suci tentang Allah Bapa dan Yesus Kristus yang menampakkan Diri Mereka kepada orang-orang di bumi (seperti misalnya Matius 3:13–17; Kisah Para Rasul 7:54–60; 3 Nefi

11:3–10). Anda juga dapat memperlihatkan gambar dari peristiwa ini (lihat *Buku Seni Injil*, 35, 63, dan 82). Mintalah mereka untuk merangkum setiap kisah. Kemudian mintalah mereka untuk membaca Joseph Smith Sejarah 1:17 (lihat *Buku Seni Injil*, 90). Bagaimana Penglihatan Pertama Joseph Smith sama dengan manifestasi lainnya? Bagaimana itu unik? Undanglah remaja putri untuk membagikan mengapa Penglihatan Pertama penting bagi mereka.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami Penglihatan Pertama Joseph Smith dengan lebih baik? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk memikirkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuliskan kesaksian mereka tentang Penglihatan Pertama Joseph Smith dalam jurnal mereka.
- Membagikan kesaksian mereka tentang Penglihatan Pertama bersama keluarga mereka.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Dieter F. Uchtdorf, "Buah dari Penglihatan Pertama," Ensign atau Liahona, Mei 2005, 36–38

Inilah caranya Penglihatan Pertama Joseph Smith memberkati kehidupan pribadi kita, kehidupan keluarga, dan akhirnya kehidupan seluruh keluarga umat manusia—kita menjadi percaya kepada Yesus Kristus melalui kesaksian Nabi Joseph Smith. Para nabi dan rasul di sepanjang sejarah umat manusia telah memperoleh penampakan ilahi serupa yang dialami Joseph. Musa melihat Allah berhadapan dan memahami bahwa Dia adalah putra Allah "serupa dengan Putra Tunggal-[Nya]" (lihat Musa 1:1–6). Rasul Paulus bersaksi bahwa Yesus Kristus yang telah bangkit menampakkan diri kepadanya di jalan menuju Damsyik dan menjadikan Paulus salah satu misionaris-Nya yang hebat (lihat Kisah Para Rasul 26:9–23). Mendengarkan kesaksian Paulus tentang penglihatan surgawinya selama pengadilannya di Kaisaria, Raja Agripa yang berkuasa mengakui, "Hampir-hampir saja kauyakinkan aku menjadi orang Kristen" (Kisah Para Rasul 26:28).

Dan masih banyak lagi nabi zaman dahulu yang juga memberikan kesaksian yang kuat tentang Kristus. Semua penampakan itu, baik di zaman dahulu maupun zaman modern, menuntun mereka yang percaya pada sumber ilahi akan semua kebenaran dan harapan—kepada Allah, Bapa Surgawi kita, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus.

Allah telah berbicara kepada Joseph Smith untuk tujuan memberkati semua anak Allah dengan belas kasihan dan kasih-Nya, bahkan di masa-masa yang tidak menentu dan tidak aman ini, peperangan dan desas-desus perang, bencana alam dan permasalahan pribadi. Juruselamat berfirman, "Lihatlah, lengan belas kasihan-Ku terulur ke arahmu dan barang siapa akan datang, dia akan Aku terima" (3 Nefi 9:14). Dan semua yang menerima undangan-Nya akan "dikelilingi oleh kasih-Nya yang berlimpah tiada tara" (Alma 26:15).

Melalui iman kita dalam kesaksian pribadi mengenai Nabi Joseph Smith dan kenyataan dari Penglihatan Pertama, melalui pembelajaran dan doa, yang dalam dan tulus, kita akan diberkati dengan iman yang kuat kepada Juruselamat dunia, yang berbicara kepada Joseph "di pagi hari itu pada suatu hari yang indah, yang terang, di awal musim semi tahun seribu delapan ratus dan dua puluh" (Joseph Smith—Sejarah 1:14)

Melalui pekerjaan dan pengurbanan-Nya, saya sekarang memiliki pemahaman sejati tentang Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Penebus serta Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan saya dapat merasakan kuasa Roh Kudus dan mengetahui rencana Bapa Surgawi bagi kita, anak-anak-Nya. Bagi saya, hal-hal ini adalah sungguh buah dari Penglihatan Pertama.

Mei: Para Nabi dan Wahyu

“Kami percaya segala yang telah Allah ungkapkan, segala yang sekarang Dia ungkapkan, dan kami percaya bahwa Dia masih akan mengungkapkan banyak hal yang besar dan penting berkaitan dengan Kerajaan Allah” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9

Garis besar dalam unit ini akan menolong setiap remaja putri belajar untuk mengenali suara Tuhan sewaktu Dia berbicara kepadanya melalui tulisan suci, para nabi dan rasul yang hidup, serta wahyu pribadi melalui Roh Kudus kepada hati dan pikirannya. Bantulah remaja putri belajar untuk mengasihi dan memercayai firman Tuhan agar ketika mereka dihadapkan pada percobaan atau keputusan yang sulit—sekarang dan di masa datang—mereka akan secara alami dan otomatis berpaling pada tulisan suci, doa, dan perkataan dari para nabi yang hidup untuk bimbingan.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Mengapa penting untuk mendengarkan dan mengikuti para nabi yang hidup?

Bagaimana saya menerima wahyu pribadi?

Bagaimana saya dapat menjadikan doa-doa saya lebih bermakna?

Mengapa penting untuk menelaah tulisan suci?

Bagaimana saya dapat memperkuat kesaksian saya?

Bagaimana berkat bapa bangsa dapat menolong saya?

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang para remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini juga dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerjasamalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

Kemajuan Pribadi

Kegiatan berikut dari *Kemajuan Pribadi* berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Pengalaman nilai 1 dari Iman

Pengalaman nilai 2 dari Nilai Pribadi

Pengalaman nilai 5 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban

Proyek nilai dari Kebajikan



Mengapa penting untuk mendengarkan dan mengikuti para nabi yang hidup?

Kita mendukung para anggota Presidensi Utama serta Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Ajaran-ajaran mereka mencerminkan kehendak Tuhan. Mereka memberi kita petunjuk, peringatan, dan nasihat dari Tuhan untuk zaman kita. Kita diberkati dengan keamanan, kedamaian, dan kekuatan khusus ketika kita mendengarkan dan menaati nasihat mereka.

Apa nasihat yang telah para nabi yang hidup berikan yang telah Anda terapkan dalam kehidupan Anda? Bagaimana Anda telah diberkati karena mengikuti nasihat itu?

Mengapa penting bagi remaja putri di kelas Anda untuk memiliki kesaksian tentang para nabi yang hidup? Bagaimana Anda dapat menolong mereka memahami betapa merupakannya sebuah berkat untuk memiliki nabi yang hidup memimpin mereka di zaman sekarang?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber berikut. Apa yang Anda rasakan terdorong untuk membagikannya kepada remaja putri?

Amos 3:7; A&P 1:4, 37–38; Musa 6:26–38 (Tuhan berbicara kepada kita melalui para nabi-Nya)

A&P 21:1, 4–7 (Tuhan menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka yang mengikuti nabi)

Ronald A. Rasband, “Berdiri Bersama Para Pemimpin Gereja,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 46–49

David A. Bednar, “Dipilih untuk Memberikan Kesaksian tentang Nama-Ku,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 128–131

M. Russell Ballard, “Tetaplah di Dalam Perahu dan Berpeganglah!” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 89–92

Carol F. McConkie, “Hidup Menurut Perkataan Para Nabi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 77–79

“Pesan dari Presidensi Utama,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), ii–iii

“Nabi,” *Teguh pada Iman* (2004), 128–129

Video: “We Need Living Prophets”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tanyakan kepada remaja putri bagaimana mereka akan menanggapi jika seorang teman dari kepercayaan lain menanyakan kepada mereka nasihat apa yang telah nabi mereka berikan kepada kaum muda. Sebagai kelas, bacalah paragraf pertama dari “Pesan dari Presidensi Utama” dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Tanyakan kepada remaja putri mengapa menurut mereka penting untuk mendengarkan dan mengikuti nabi yang hidup.
- Undanglah remaja putri untuk memikirkan tentang dan membagikan sebuah kisah dari Kitab Mormon yang mengilustrasikan perlunya mendengarkan dan mengikuti nabi yang hidup. Beberapa contoh dapat mencakup kisah-kisah mengenai Lehi, Raja Benyamin, Abinadi, atau Samuel si Orang Laman. Apa yang mereka pelajari dari kisah ini? Pengalaman apa yang remaja putri dapat bagikan di mana mereka mengikuti nasihat nabi?

Kiat mengajar

“Kita hendaknya menelaah tulisan suci, ajaran para nabi zaman akhir, dan bahan-bahan pelajaran secara menyeluruh untuk memastikan kita memahami secara benar ajaran itu sebelum kita mengajarkannya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 52).

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut ini akan membantu para remaja putri memahami pentingnya mengikuti nabi yang hidup. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Tugasi setiap remaja putri satu tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini dan mintalah dia mencari alasan mengapa kita membutuhkan seorang nabi dan berkat-berkat yang datang dan mengikuti nabi. Ajaklah beberapa remaja putri untuk berbagi pemikiran mereka. Bagikan sebuah pengalaman pribadi saat Anda mengikuti nasihat nabi, dan bersaksilah tentang apa yang Anda pelajari dari mengikuti nasihat itu. Mintalah remaja putri untuk membagikan pengalaman serupa mereka sendiri.
- Bacalah bagian dari ceramah Penatua Ballard ketika dia membandingkan nabi yang hidup dengan pemandu arung jeram sungai, dan buatlah daftar cara-cara pemandu arung jeram sungai sama dengan seorang nabi. Mintalah anggota kelas untuk memikirkan tentang dan membagikan analogi lain yang dapat mereka gunakan untuk mengajar orang lain mengapa penting untuk mengikuti para nabi dan rasul.
- Perlihatkan foto Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul (seperti

yang terdapat dalam terbitan konferensi dari *Ensign* atau *Liahona*). Berikan kesaksian Anda bahwa semua pria ini adalah nabi, pelihat, dan pewahyu. Mintalah remaja putri untuk membuat daftar di papan tulis tentang nasihat yang diberikan oleh nabi yang hidup (bawalah terbitan konferensi umum terkini dari *Ensign* atau *Liahona* untuk menolong mereka mengingat). Bagaimana mengikuti nasihat ini dapat memberkati kehidupan mereka dan kehidupan keluarga mereka?

- Berilah setiap remaja putri kartu kecil. Mintalah remaja putri untuk membaca salah satu ceramah terkini Presiden Monson dan menemukan sebuah pernyataan yang ingin mereka tulis pada kartu itu untuk dibawa pulang dan dipajang di kamar mereka atau disimpan dalam tulisan suci mereka. Mintalah mereka untuk membagikan pernyataan mereka dan menjelaskan mengapa mereka memilih itu.
- Tayangkan video “We Need Living Prophets” atau bacalah bersama ceramah dari Penatua David A. Bednar “Dipilih untuk Memberikan Kesaksian tentang Nama-Ku.” Anda

juga dapat membaca bab “Nabi” dalam *Teguh pada Iman*. Mintalah remaja putri untuk mencari alasan tentang pentingnya mendengarkan dan mengikuti nabi yang hidup. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Mintalah remaja putri untuk membagikan kesaksian mereka tentang nabi.

- Bagikan kepada kelas pernyataan berikut dari ceramah Sister Carol F. McConkie “Hidup Menurut Perkaataan Para Nabi”: “Menurut standar standar dunia, mengikuti nabi mungkin tidak populer, tidak benar secara politik, atau tidak diterima secara sosial. Namun mengikuti nabi adalah selalu benar.” (*Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 78). Apa saja alasan yang mungkin orang-orang berikan untuk tidak mengikuti nabi? Ajaklah anggota kelas untuk menelusuri sisa ceramah Sister McConkie atau ceramah Penatua Ronald A. Rasband “Berdiri Bersama Para Pemimpin Gereja” untuk menemukan hal-hal yang dapat mereka katakan kepada seseorang yang mencoba untuk mematahkan semangat mereka dari mengikuti nabi. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan.

Mintalah remaja putri untuk berbagi mengenai apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami perlunya nabi yang hidup? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk ajaran ini?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan kepada mereka yang Dia ajar dan memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri. Apa pertanyaan yang dapat Anda ajukan yang akan membantu para remaja putri memikirkan dan merasakan secara mendalam mengenai para nabi yang hidup? Bagaimana Anda dapat memperlihatkan bahwa Anda tertarik pada jawaban mereka?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Mintalah beberapa dari mereka untuk berbagi apa yang mereka rasakan terkesan untuk lakukan.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari M. Russell Ballard, "Tetaplah di Dalam Perahu dan Berpeganganlah!" Ensign atau Liahona, November 2014, 89.

Baru-baru ini, seorang teman saya membawa putranya dalam perjalanan menyusuri Sungai Colorado melalui Ngarai Cataract, yang terletak di bagian tenggara Utah. Ngarai itu terkenal karena 14 mil (23 km) jeram air putihnya yang dapat amat berbahaya.

Dalam persiapan untuk petualangan mereka, mereka telah dengan cermat mengkaji laman web Layanan Taman Nasional tersebut, yang memuat informasi penting mengenai kesiapan pribadi dan bahaya yang umum, yang tersembunyi.

Di awal perjalanan tersebut, seorang pemandu sungai yang berpengalaman mengulas kembali instruksi keamanan, menekankan tiga peraturan utama yang akan memastikan perjalanan aman kelompok itu mengarungi jeram tersebut. "Peraturan nomor satu: tetaplah di dalam perahu! Peraturan nomor dua: kenakan selalu baju pelampung! Peraturan nomor tiga: berpeganganlah selalu dengan kedua tangan!" Dia kemudian mengatakan lagi,

dengan tambahan penekanan, "Di atas segalanya, ingatlah peraturan nomor satu: tetaplah di dalam perahu!"

Petualangan ini mengingatkan saya akan perjalanan fana kita. Sebagian besar dari kita mengalami periode-periode dalam kehidupan kita di mana aliran tenang perairan kehidupan diapresiasi. Di saat-saat lain, kita menghadapi jeram air putih yang secara kiasan dapat dibandingkan dengan yang ditemukan dalam rentang 14 mil melalui Ngarai Cataract—tantangan-tantangan yang dapat mencakup masalah kesehatan jasmani dan mental, kematian orang yang dikasihi, mimpi dan harapan yang terpuruk, dan—bagi sebagian—bahkan krisis iman ketika dihadapkan dengan masalah, pertanyaan, dan keraguan kehidupan.

Tuhan dalam kebaikan-Nya telah menyediakan bantuan, termasuk sebuah perahu, perlengkapan yang diperlukan seperti baju pelampung, dan pemandu sungai berpengalaman yang memberikan bimbingan dan instruksi keamanan untuk membantu kita menyusuri jalan kita mengarungi sungai kehidupan menuju destinasi akhir kita.



Bagaimana saya menerima wahyu pribadi?

Kita masing-masing berhak atas wahyu pribadi untuk membimbing kehidupan kita sendiri. Untuk menerima wahyu pribadi, kita harus bersiap dengan hidup layak dan menelaah serta merenungkan tulisan suci. Jika kita mencari dan meminta, Allah akan menyatakan kehendak-Nya kepada kita melalui Roh Kudus.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa ilham yang menurut Anda dapat dibagikan kepada para remaja putri?

1 Raja-Raja 19:9–12; Helaman 5:30; A&P 6:14–16, 23; 8:2–3; 11:12–14 (Cara-cara Roh berbicara kepada kita)

Yohanes 14:26–27 (Roh Kudus dapat menolong kita mengingat segala sesuatu dan merasakan kedamaian)

Eter 2–3; A&P 9:7–9 (Wahyu pribadi harus disertai dengan pemikiran dan penelaahan kita sendiri)

Henry B. Eyring, “Wahyu Berkelanjutan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 70-73

Richard G. Scott, “Cara untuk Mendapatkan Wahyu dan Ilham untuk

Kehidupan Pribadi Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 45–47

David A. Bednar, “Roh Wahyu,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 87–90

“Belajarlah untuk Mengenali Roh,” *Mengkhobatkan Injil-Ku* (1999), 109–110

“Wahyu,” *Teguh pada Iman* (2004), 212–217

Video: “Pola Terang: Roh Wahyu “Mendengarkan Suara-Nya”

“Biar Roh Kudus Membimbing,” *Nyanyian Rohani*, no. 58

Bagaimana Anda tahu kapan Anda telah menerima wahyu pribadi? Bagaimana belajar untuk mengenali wahyu pribadi telah memberkati kehidupan Anda?

Mengapa Anda merasa penting bahwa remaja putri di kelas Anda belajar cara menerima wahyu pribadi? Bagaimana Anda akan membantu mereka belajar mengenali wahyu pribadi?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Mintalah remaja putri untuk membaca atau menyanyikan semua bait dari “Biar Roh Kudus Membimbing” (*Nyanyian Rohani*, no. 58) dan mencari kata yang menjelaskan bagaimana Roh Kudus berbicara kepada kita. Apa kata-kata lain yang remaja putri pikir dapat menjelaskan bagaimana Roh Kudus berkomunikasi dengan kita?
- Tulislah di papan tulis “Saya tahu saya menerima wahyu pribadi ketika _____.” Tanyakan kepada remaja putri bagaimana mereka akan melengkapi kalimat ini. Undanglah mereka untuk terus merenungkan pernyataan ini selama pelajaran dan mencari jawaban tambahan.

Pelajari bersama

Setiap kegiatan berikut akan membantu remaja putri memahami cara menerima wahyu pribadi. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Bacalah bersama tiga paragraf pertama dari ceramah Presiden Henry B. Eyring “Wahyu Berkelanjutan.” Ajaklah remaja putri untuk juga menuliskan beberapa situasi di mana mereka atau seseorang yang mereka kenal akan memerlukan wahyu pribadi. Ajaklah remaja putri untuk membaca atau menyaksikan bagian dari ceramah Presiden Eyring dan membagikan apa yang mereka pelajari. Undanglah mereka untuk merenungkan apa yang akan mereka lakukan untuk mencari wahyu pribadi.
- Tulislah di papan tulis rujukan tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini. Mintalah setiap remaja putri untuk membaca satu di antaranya dan mengenali apa yang diajarkan itu mengenai bagaimana Roh Kudus dapat berkomunikasi dengan kita. Mintalah para remaja putri menuliskan apa yang mereka temukan di papan tulis di samping rujukan. Undanglah para remaja untuk membagikan pengalaman apa pun yang mereka miliki di mana Roh Kudus telah berbicara kepada mereka dalam salah satu cara ini.
- Buatlah kopi bagan di halaman 109–110 dari *Mengkhobatkan Injil-Ku* untuk setiap remaja putri. Mintalah dia untuk mengkaji bagan itu dan uraiannya tentang bagaimana Roh Kudus berkomunikasi dengan kita. Mintalah remaja putri untuk menulis mengenai suatu waktu ketika mereka telah mengalami apa pun dari

Kiat mengajar

“Mungkin godaan terbesar seorang guru yang berusaha mempertahankan perhatian [sebuah] kelas adalah penggunaan cerita sensasional. Ada sejumlah cerita seperti ini, dari sumber yang sangat diragukan, yang digunakan di seluruh Gereja Itu bukanlah alat pengajaran; kemantapan dan kesaksian tidaklah dibangun dari cerita yang sensasional” (Joseph F. McConkie, dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 53).

perasaan, pikiran, atau kesan yang dijelaskan dalam bagan. Undanglah beberapa dari mereka untuk membagikan apa yang mereka tulis kepada anggota kelas lainnya.

- Undanglah remaja putri untuk membaca bagian yang berjudul “Pola Wahyu” dari ceramah Penatua David A. Bednar “Roh Wahyu” atau menyaksikan video “Pola Terang: Roh Wahyu.” Mintalah mereka untuk mengenali frasa atau kalimat yang menjelaskan bagaimana Roh Kudus berkomunikasi dengan kita. Mengapa penting bagi remaja putri untuk memahami bagaimana Roh Kudus berkomunikasi? Bagaimana Dia dapat membantu dengan keputusan penting yang harus kita buat? Undanglah para remaja putri untuk mendaf-tarkan beberapa keputusan penting yang akan mereka perlu buat dalam

beberapa tahun ke depan. Dengan izin dari uskup, undanglah beberapa wanita yang dapat diteladani dari lingkungan untuk membagikan bagaimana mereka mencari wahyu pribadi untuk membuat keputusan yang serupa.

- Tayangkan video “Mendengarkan Suara-Nya,” dan mintalah para remaja putri untuk mencari hal-hal yang para remaja dalam video ini lakukan untuk mempersiapkan diri mereka untuk menerima wahyu pribadi. Apa saja cara-cara lain yang dapat kita persiapkan sendiri? (lihat 3 Nefi 17:2–3; A&P 9:7–8). Imbullah para remaja putri untuk menerima tantangan yang para remaja dalam video itu terima, dan undanglah mereka untuk membagikan pengalaman mereka dalam kelas mendatang.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami dengan lebih baik bagaimana untuk menerima wahyu pribadi. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuntaskan pengalaman nilai 5 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban dalam *Kemajuan Pribadi*.
- Menuliskan dorongan atau kesan rohani tertentu yang mereka terima di sepanjang minggu dan

menindakinya. Mereka dapat mencatat dalam jurnal mereka apa yang terjadi ketika mereka mengikuti dorongan itu dan berkat-berkat apa yang mereka terima.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengundang mereka yang mengikuti Dia untuk bertindak dalam iman dan menjalankan kebenaran-kebenaran yang Dia ajarkan. Dia berfokus pada membantu para pengikut-Nya menjalankan Injil dengan segenap hati mereka dengan menyediakan bagi mereka pengalaman belajar yang kuat. Bagaimana Anda dapat mengajar para remaja putri untuk bertindak dalam iman dan menjalankan kebenaran yang mereka pelajari?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari David A. Bednar, "Roh Wahyu," Ensign atau Liahona, Mei 2011, 87–90

Wahyu disampaikan dalam banyak cara, termasuk, sebagai contoh: mimpi, penglihatan, pembicaraan dengan utusan surgawi, dan ilham. Sebagian wahyu diterima secara langsung dan kuat, sebagian dikenal secara bertahap dan lembut. Kedua pengalaman dengan cahaya yang saya gambarkan membantu kita untuk memahami lebih baik kedua pola dasar wahyu ini.

Suatu cahaya lampu yang dinyalakan dalam ruang gelap adalah seperti menerima pesan dari Allah dengan cepat, lengkap, dan semua sekaligus.

Banyak dari kita telah mengalami pola wahyu ini ketika kita diberi jawaban atas doa yang tulus atau telah diberi arahan atau perlindungan yang diperlukan, menurut kehendak dan waktu Allah. Deskripsi dari manifestasi yang sedemikian seketika dan kuat ditemukan dalam tulisan suci, diceritakan kembali dalam sejarah Gereja, dan terbukti dalam kehidupan kita sendiri. Sesungguhnya, mukjizat yang hebat ini terjadi. Namun, pola wahyu ini cenderung lebih jarang daripada umum.

Peningkatan bertahap dari cahaya yang terpancarkan dari matahari terbit adalah seperti menerima pesan dari Allah "baris demi baris, ajaran demi ajaran" (2 Nefi 28:30). Paling sering, wahyu datang dalam sedikit penambahan dari waktu ke waktu dan dianugerahkan menurut hasrat, kelayakan, dan persiapan kita. Komunikasi demikian dari Bapa Surgawi secara bertahap dan dengan lembut "menitik ke atas [jiwa kita] bagaikan embun dari langit" (A&P 121:45). Pola wahyu ini cenderung

lebih umum daripada langka dan terbukti dalam pengalaman Nefi sewaktu dia mencoba beberapa pendekatan yang berbeda sebelum berhasil mendapatkan lempengan-lempengan kuningan dari Laban (lihat 1 Nefi 3–4). Puncaknya, dia dipimpin oleh Roh ke Yerusalem "tidak mengetahui sebelumnya apa yang hendaknya [dia] lakukan" (1 Nefi 4:6). Dia tidak belajar cara membangun kapal, yang merupakan pekerjaan rumit, sekaligus; alih-alih, Nefi telah ditunjukkan oleh Tuhan "dari waktu ke waktu menurut cara apa [dia] hendaknya mengerjakan kayu-kayu kapal itu" (1 Nefi 18:1).

Keduanya, sejarah Gereja dan kehidupan pribadi kita, penuh dengan contoh dari pola Tuhan untuk menerima wahyu "baris demi baris, ajaran demi ajaran." Sebagai contoh, kebenaran mendasar dari Injil yang dipulihkan tidaklah disampaikan kepada Nabi Joseph Smith semuanya sekaligus di Hutan Sakral. Harta tak ternilai ini diungkapkan sewaktu keadaan membutuhkannya dan sewaktu saatnya tepat

Kita sebagai anggota Gereja cenderung menekankan manifestasi rohani yang menakutkan dan dramatis sedemikian banyaknya sehingga kita mungkin gagal untuk menghargai dan bahkan melewatkan pola kebiasaan yang dengannya Roh Kudus menyelesaikan pekerjaan-Nya. "Kesederhanaan caranya" (1 Nefi 17:41) dalam menerima kesan rohani yang kecil dan bertambah, yang dengan berjalannya waktu dan dalam totalitas merupakan jawaban yang dikehendaki atau arahan yang kita perlukan, dapat menyebabkan kita untuk melihat "melampaui sasaran" (Yakub 4:14).



Bagaimana saya dapat menjadikan doa-doa saya lebih bermakna?

Bapa Surgawi mengasihi kita dan menghendaki kita untuk berkomunikasi dengan Dia melalui doa. Ketika kita berdoa, kita hendaknya memberi tahu Bapa Surgawi apa yang kita rasakan dalam hati kita. Kita hendaknya tidak mengulangi kata-kata atau kalimat yang tidak berarti. Melalui doa yang tulus dan sepenuh hati, kita dapat merasakan kedekatan Bapa Surgawi kita.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah sumber-sumber ini. Apa yang Anda inginkan remaja putri temukan mengenai doa?

Lukas 22:41–42; Helaman 10:5; A&P 46:30–31 (Kita hendaknya mencari kehendak Allah ketika kita berdoa)

David A. Bednar, “Meminta dalam Iman,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2008, 94–97

3 Nefi 14:7; A&P 9:7–8 (Doa hendaknya disertai dengan upaya yang setia)

David A. Bednar, “Berdoalah Selalu,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2008, 41–44

3 Nefi 17–19 (Yesus Kristus berdoa dengan orang-orang Nefi dan mengajarkan tentang doa)

“Doa,” *Teguh pada Iman* (2004), 26–32

Moroni 10:3–5 (Berdoa dengan iman, hati yang tulus, dan maksud yang sungguh-sungguh)

Video: “Daily Bread: Experience”

Apa pengalaman bermakna yang Anda miliki dengan doa? Apa yang telah pengalaman ini ajarkan kepada Anda mengenai berkomunikasi dengan Bapa Surgawi? Apa yang telah Anda lakukan untuk menjadikan doa-doa Anda lebih bermakna?

Kapan Anda telah mendengar remaja putri di kelas Anda berdoa? Bagaimana Anda dapat menolong mereka menjadikan doa-doa mereka lebih bermakna? Bagaimana memahami caranya berkomunikasi dengan Bapa Surgawi dapat menolong mereka saat ini dan di masa datang?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Sebagai kelas, nyanyikan atau bacalah nyanyian pujian mengenai doa (gunakan indeks topik di bagian akhir buku nyanyian rohani untuk menemukan nyanyian pujian yang sesuai). Apa yang remaja putri pelajari mengenai doa dari nyanyian pujian ini?
- Mintalah remaja putri untuk membuat daftar tentang cara-cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Bagaimana metode komunikasi ini serupa dengan doa? Bagaimana itu berbeda? Apa saja pertanyaan yang remaja putri miliki tentang doa?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami bagaimana menjadikan doa-doa mereka lebih bermakna. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda.

- Ajaklah remaja putri untuk menemukan dalam tulisan suci contoh doa yang mereka anggap mengilhami (jika perlu, sarankan agar mereka membaca tulisan suci yang tertera dalam garis besar ini), atau tayangkan video “Daily Bread: Experience.” Mintalah mereka membagikan apa yang mereka temukan dan apa yang mereka pelajari mengenai doa dari contoh tersebut.
- Tugasi setiap remaja putri tulisan suci mengenai doa (misalnya seperti yang disarankan dalam garis besar ini). Mintalah remaja putri untuk menuliskan sebuah asas mengenai doa yang mereka pelajari dari tulisan suci mereka dan contoh tentang asas itu dari kehidupan mereka atau kehidupan orang lain. Ajaklah mereka untuk membagikan apa yang mereka tuliskan dengan seorang remaja putri lainnya di kelas. Apa yang remaja putri pelajari dari satu sama lain yang dapat menolong mereka menjadikan doa-doa mereka lebih bermakna?
- Sediakan bagi setiap remaja putri sebuah bagian dari salah satu ceramah Penatua David A. Bednar yang disarankan dalam garis besar ini. Ajaklah remaja putri untuk menggarisbawahi nasihat praktis yang Penatua Bednar berikan untuk menolong kita menjadikan doa-doa kita lebih bermakna. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Kemudian ajaklah mereka untuk membayangkan bahwa mereka sedang mengajari seseorang untuk berdoa. Apa yang akan mereka ajarkan, dan bagaimana mereka akan mengajarkannya? Pertimbangkan untuk memainkan-peran suatu kemungkinan situasi mengajar.

Kiat mengajar

“Setelah seseorang menanggapi sebuah pertanyaan atau memberikan wawasan, ajaklah yang lain untuk menambahkan komentar atau mengungkapkan pendapat yang berbeda. Ketika seseorang mengajukan sebuah pertanyaan, alihkan kepada yang lain daripada menjawabnya sendiri. Misalnya, Anda dapat bertanya, “Apakah ada yang ingin menjawab pertanyaan itu?” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67.)

- Bagilah pasal 17, 18, atau 19 dari 3 Nefi di antara remaja putri. Mintalah remaja putri untuk membaca bagian mereka dan membagikan apa yang mereka pelajari mengenai doa dari teladan dan ajaran Yesus Kristus serta dari teladan para murid-Nya. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mengikuti teladan ini dalam doa-doa mereka sendiri?
- Tugasi setiap remaja putri untuk menelaah salah satu asas doa yang dibahas dalam *Teguh pada Iman*, halaman 26–32. Mintalah remaja putri untuk mengajarkan kepada kelas apa yang mereka pelajari. Imbahlah mereka untuk membagikan contoh-contoh pribadi ketika mereka mengajar.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menjadikan doa-doa mereka lebih bermakna? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk memikirkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Membuat gol khusus untuk meningkatkan doa-doa pribadi mereka.
- Melengkapi pengalaman nilai 1 Iman dalam *Kemajuan Pribadi*.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengasihi dan berdoa bagi mereka yang Dia ajar. Ketika kita jadi mengenal dan mengasihi mereka yang kita ajar, kita berdoa bagi mereka dengan menyebut nama serta bagi tantangan-tantangan dan kesempatan-kesempatan tertentu yang mungkin mereka hadapi.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Penatua David A. Bednar, "Berdoalah Selalu," Ensign atau Liahona, November 2008, 41–44

Secara sederhana dinyatakan, doa adalah komunikasi dengan Bapa Surgawi dari para putra dan putri-Nya di bumi. "Segera setelah kita mengetahui hubungan sejati dimana kita berdiri di hadapan Allah (yaitu, Allah adalah Bapa kita, dan kita adalah anak-anak-Nya), maka seketika itu doa menjadi alami dan naluriah sifatnya bagi diri kita" (*Bible Dictionary*, "Prayer," 752). Kita diperintahkan untuk selalu berdoa kepada Bapa dalam nama Putra (lihat 3 Nefi 18:19–20). Kepada kita dijanjikan bahwa jika kita berdoa dengan tulus untuk apa yang benar dan baik dan selaras dengan kehendak Allah, kita dapat diberkati, dilindungi, dan diarahkan (lihat 3 Nefi 18:20; A&P 19:38)

Mungkin ada hal-hal dalam sifat kita, dalam perilaku kita, atau dalam hal pertumbuhan rohani kita tentang dimana kita perlu berunding dengan Bapa Surgawi dalam doa pagi hari kita. Setelah mengungkapkan syukur yang sepatutnya atas berkat-berkat yang diterima, kita memohon pengertian, arahan, serta bantuan untuk melakukan hal-hal yang tidak dapat kita lakukan dengan kekuatan kita sendiri. Sebagai contoh, sewaktu kita berdoa, kita mungkin:

- Memikirkan kejadian-kejadian ketika kita berbicara secara kasar atau tidak pantas kepada orang-orang yang paling kita kasihi.
- Mengenali bahwa kita mengetahui lebih baik daripada ini, namun kita tidak selalu bertindak selaras dengan apa yang kita ketahui.
- Menyatakan penyesalan akan kelemahan kita dan karena tidak menyingkirkan sifat duniawi kita dengan lebih sungguh-sungguh.
- Memutuskan untuk memolakan kehidupan kita menurut kehidupan Juruselamat dengan lebih lengkap.

- Memohon kekuatan yang lebih besar untuk melakukan dan untuk menjadi lebih baik.

Doa semacam itu merupakan bagian penting dari persiapan rohani sepanjang hari kita.

Sepanjang hari itu, kita terus berdoa di dalam hati memohon bantuan dan bimbingan yang berkesinambungan—bahkan sebagaimana Alma menyarankan: "Biarlah semua pikiranmu diarahkan kepada Tuhan" (Alma 37:36).

Kita memerhatikan selama hari yang tertentu ini ada saat-saat dimana biasanya kita memiliki kecenderungan untuk berbicara secara kasar, dan tidak berbicara kasar; atau kita mungkin cenderung untuk marah, dan tidak marah. Kita melihat bantuan dan kekuatan Tuhan dan dengan rendah hati mengenali jawaban bagi doa kita. Bahkan pada saat mengetahui hal itu, kita mengucapkan doa syukur di dalam hati.

Di penghujung hari kita, kita berlutut kembali dan melapor kepada Bapa kita. Kita mengkaji ulang kejadian-kejadian di hari itu dan menyatakan syukur sedalam-dalamnya atas berkat dan bantuan yang kita terima. Kita bertobat dan, dengan bantuan Roh Tuhan, mengenali cara-cara kita dapat melakukan dan menjadi lebih baik di hari esok. Oleh karena itu doa kita di malam hari berdasarkan dan merupakan kesinambungan dari doa pagi hari kita. Doa kita di malam hari juga merupakan persiapan untuk doa pagi hari yang bermakna.

Doa pagi dan malam hari—dan semua doa di antaranya—bukanlah kejadian yang tidak memiliki hubungan dan berlainan; melainkan, itu terhubung bersama setiap hari dan di sepanjang hari, minggu, bulan, dan bahkan tahun. Ini adalah bagian dari bagaimana kita memenuhi nasihat tulisan suci untuk "berdoalah selalu" (Lukas 21:36; 3 Nefi 18:15, 18; A&P 31:12). Doa-doa yang bermakna semacam itu merupakan alat dalam memperoleh berkat-berkat tertinggi Allah yang dicadangkan bagi anak-anak-Nya yang setia.



Mengapa penting untuk menelaah tulisan suci?

Tulisan suci berisikan firman Allah. Para nabi zaman akhir menasihati kita untuk menelaah tulisan suci setiap hari, baik secara individu maupun bersama keluarga kita. Menelaah tulisan suci dapat membantu kita mengenal Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, memberi kita kuasa untuk menolak godaan, dan memperkuat kita dalam tantangan-tantangan kita.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber di bawah ini. Apa yang Anda rasa akan menolong remaja putri memahami pentingnya menelaah tulisan suci?

Bagaimana menelaah tulisan suci telah menjadi berkat dalam kehidupan Anda? Apa pengalaman yang dapat Anda bagikan dengan remaja putri?

Apa ayat-ayat tulisan suci yang menurut Anda dapat bermakna bagi remaja putri di kelas Anda? Apa yang dapat Anda lakukan untuk menolong remaja putri menjadikan penelaahan tulisan suci mereka lebih bermakna dan efektif?

Mazmur 119:105; 2 Timotius 3:16–17; 2 Nefi 32:3 (Tulisan suci dapat menjadi bimbingan dalam kehidupan kita)

1 Nefi 15:24–25; Alma 31:5; Helaman 3:29–30; 15:7–8; A&P 11:21 (Ada kuasa dalam firman Allah)

A&P 84:45; Joseph Smith—Matius 1:37 (Tulisan suci menolong kita membedakan kebenaran dan menghindari penipuan)

Boyd K. Packer, “Kunci bagi Perлиндungan Rohani,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013

Richard G. Scott, “Kuasa Tulisan Suci,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 6-8

Pengalaman 1 nilai Pilihan dan Per-tanggungjawaban, *Kemajuan Pribadi Remaja Putri* (2009), 46

“Tulisan Suci,” *Teguh pada Iman* (2004), 206–211

Video: “The Book of Mormon: Messages from Heaven,” “Daily Bread: Pattern”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Undanglah beberapa remaja putri untuk membagikan sebuah tulisan suci favorit. Mengapa tulisan suci ini penting bagi mereka?
- Perlihatkan kepada remaja putri beberapa bahan yang dapat membimbing mereka, misalnya peta, kompas, atau perangkat GPS. Bagaimana tulisan suci ini seperti benda-benda ini? Undanglah remaja putri untuk membagikan pengalaman dimana mereka menemukan bimbingan dan arahan dalam tulisan suci.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami pentingnya penelaahan tulisan suci. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Ajaklah remaja putri untuk membaca 2 Timotius 3:16–17 dan 2 Nefi 32:3. Apa yang tulisan suci ini ajarkan mengenai pentingnya penelaahan tulisan suci? Bersama anggota kelas, kajilah ulang daftar tulisan suci Penatua Richard G. Scott yang telah membimbing kehidupannya (dalam ceramahnya “Kuasa Tulisan Suci”). Mintalah setiap remaja putri untuk membuat daftarnya sendiri mengenai tulisan suci yang telah membimbingnya. Mintalah remaja putri untuk membagikan tulisan suci mereka kepada kelas dan menjelaskan bagaimana tulisan suci ini telah membimbing kehidupan mereka.
- Ajaklah remaja putri membaca bagian-bagian dari salah satu ceramah yang disarankan dalam garis besar ini. Mintalah mereka mencari berkat-berkat yang datang dari menelaah tulisan suci. Kapan mereka telah mengalami berkat-berkat ini dalam kehidupan mereka?
- Mintalah setiap remaja putri untuk membaca salah satu tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini. Mintalah dia untuk membuat gambar yang melambangkan apa yang tulisan sucinya ajarkan, dan ajaklah yang lainnya untuk menebak apa yang tulisan suci tersebut katakan mengenai pentingnya penelaahan tulisan

Kiat mengajar

“Roh harus hadir agar sebuah pesan Injil dibawa ke dalam hati mereka yang Anda ajar (lihat 2 Nefi 33:1; A&P 42:14). Oleh karena itu, Anda hendaknya menggunakan metode yang akan menentukan suasana yang pantas untuk pelajarannya dan mengundang Roh” (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 91).

suci. Pengalaman apa yang dapat remaja putri bagikan dimana mereka telah memahami pentingnya penelaahan tulisan suci dalam kehidupan mereka sendiri?

- Ajaklah remaja putri untuk menyaksikan salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini atau

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya penelaahan tulisan suci? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mengerjakan pengalaman nilai 1 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban dalam *Kemajuan Pribadi* dan membuat rencana untuk mengembangkan suatu kebiasaan penelaahan tulisan suci harian atau meningkatkan penelaahan tulisan suci mereka.
- Menghafalkan tulisan suci yang mengilhami mereka dan membagikannya dalam kelas minggu berikutnya.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

untuk membaca “Teach Each Other from the Scriptures” dari *Teguh pada Iman* (halaman 210–211). Mintalah mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan “Mengapa penting agar saya menelaah tulisan suci?” Ajaklah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi mengenai misi-Nya. Dia mengajari orang-orang untuk memikirkan mengenai tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan mereka sendiri. Bagaimana Anda dapat mendorong remaja putri untuk berpaling pada tulisan suci untuk menerima arahan dari Tuhan?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Richard G. Scott, "Kekuatan Tulisan Suci," Ensign atau Liahona, November 2011, 6–8

Bapa kita di Surga memahami bahwa agar kita mencapai kemajuan yang dihasratkan selama percobaan fana kita, kita perlu menghadapi tantangan-tantangan sulit. Beberapa dari tantangan ini akan nyaris membuat kewalahan. Dia menyediakan sarana bagi kita untuk membantu kita berhasil dalam percobaan fana kita. Satu perangkat dari sarana itu adalah tulisan suci.

Sepanjang masa Bapa di Surga telah mengilhami pria dan wanita terpilih untuk menemukan, melalui bimbingan Roh Kudus, solusi bagi masalah-masalah kehidupan yang paling membingungkan. Dia telah mengilhami para hamba yang diwenangkan itu untuk mencatat solusi-solusi tersebut sebagai semacam buku pegangan bagi mereka anak-anak-Nya yang beriman pada rencana kebahagiaan-Nya dan kepada Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Kita memiliki akses segera atas bimbingan ini melalui harta yang kita sebut kitab standar—yaitu, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga.

Karena tulisan suci berasal dari komunikasi terilhami melalui Roh Kudus, itu adalah kebenaran. Kita tidak perlu khawatir mengenai keabsahan dari konsep yang termuat dalam kitab standar karena Roh Kudus telah menjadi alat yang telah memotivasi dan mengilhami individu-individu itu yang telah mencatat tulisan suci.

Tulisan suci bagaikan paket cahaya yang menerangi benak kita serta menyediakan tempat bagi bimbingan dan ilham dari tempat yang tinggi. Itu dapat menjadi kunci untuk membuka saluran komunikasi dengan Bapa kita di Surga dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus.

Tulisan suci memberikan kekuatan wewenang pada pernyataan-pernyataan kita ketika itu dikutip dengan tepat. Itu dapat menjadi teman perkasa yang

tidak dibatasi oleh geografi atau kalender. Itu selalu tersedia ketika dibutuhkan. Penggunaannya menyediakan landasan kebenaran yang dapat dibangkitkan melalui Roh Kudus. Mempelajari, merenungkan, menyelidiki, dan menghafalkan tulisan suci adalah bagaikan mengisi kabinet dengan teman, nilai, dan kebenaran yang dapat dipanggil kapan pun, di mana pun di dunia.

Kekuatan yang besar dapat datang dari menghafalkan tulisan suci. Menghafalkan tulisan suci adalah membina pertemanan baru. Itu seperti menemukan individu baru yang dapat membantu pada saat dibutuhkan, memberikan ilham dan penghiburan, serta menjadi sumber motivasi untuk perubahan yang diperlukan. Misalnya, menghafalkan mazmur ini telah menjadi suatu sumber kekuatan dan pemahaman bagi saya:

“Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya.

Sebab Dialah yang mendasarkannya di atas lautan dan menegakkannya di atas sungai-sungai.

Siapakah yang boleh naik ke atas gunung Tuhan? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?

Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu.

Dialah yang akan menerima berkat dari Tuhan dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia” (Mazmur 24:1–5).

Merenungkan tulisan suci seperti itu memberikan arahan hebat bagi kehidupan. Tulisan suci dapat membentuk suatu landasan dukungan. Itu dapat menyediakan sumber yang amat besar dari teman-teman yang ikhlas yang dapat membantu kita. Tulisan suci yang dihafalkan menjadi teman yang langgeng yang tidak dilemahkan oleh berlalunya waktu.



Bagaimana saya dapat memperkuat kesaksian saya?

Kesaksian adalah kesaksian rohani tentang kebenaran yang diberikan oleh Roh Kudus. Sebagai anggota Gereja, kita memiliki kesempatan dan tanggung jawab sakral untuk memperoleh kesaksian kita sendiri. Jika kita mencari kesaksian dengan menelaah, berdoa, dan menjalankan Injil, Roh Kudus akan membantu kita mengetahui bagi diri kita sendiri bahwa Injil adalah benar.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber berikut. Apa yang Anda temukan yang akan mengilhami para remaja putri untuk memperoleh kesaksian?

Bagaimana Anda telah memperoleh kesaksian Anda sendiri? Bagaimana kesaksian Anda telah memengaruhi Anda dalam peran Anda sebagai putri Allah, misalnya sebagai istri, ibu, atau guru?

Apa yang Anda ketahui mengenai kesaksian dari para remaja putri di kelas Anda? Bagaimana memiliki kesaksian yang kuat akan memengaruhi mereka sekarang dan di masa depan? Apa yang dapat Anda lakukan untuk memperkuat kesaksian mereka?

Yohanes 7:16–17 (Jika kita melakukan kehendak Tuhan, kita akan memperoleh kesaksian)

1 Korintus 2:9–13; Alma 5:45–46; A&P 8:2–3 (Roh Kudus bersaksi tentang kebenaran)

Yakobus 1:5; 1 Nefi 10:17–19; 15:11; 3 Nefi 18:20; Moroni 10:3–5 (Untuk memperoleh sebuah kesaksian, kita harus meminta dan mengupayakannya)

Mosia 26:3; Alma 12:11 (Hambatan untuk memperoleh sebuah kesaksian)

Alma 32:27–34 (Mulai dengan hasrat untuk percaya)

A&P 9:7–9 (Kita harus menelaah bagi diri kita sendiri sebelum kita meminta)

Thomas S. Monson, “Percaya, Patuh, dan Bertahan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 126–129

Dieter F. Uchtdorf, “Menerima Kesaksian Tentang Terang dan Kebenaran” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 20–23

Bonnie L. Oscarson, “Jadilah Engkau Diinsafkan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 76–78

Craig C. Christensen, “Aku Mengetahui Hal-Hal ini bagi Diriku Sendiri,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 50–52

“Kesaksian,” *Teguh pada Iman* (2004), 98–101

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bersama kelas, bacalah perbandingan Penatua Craig C. Christensen antara kesaksian dan pohon redwood dalam ceramahnya “Aku Mengetahui Hal-Hal ini bagi Diriku Sendiri.” Bila mungkin, bawalah gambar pohon redwood dan jelaskan bahwa pohon ini tumbuh dari sebuah benih yang hanya beberapa milimeter panjangnya. Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang perbandingan ini ajarkan kepada mereka tentang memperkuat kesaksian mereka.
- Mintalah remaja putri untuk menuliskan definisi kata *kesaksian*. Undanglah mereka untuk membagikan definisi mereka dengan kelas. Anda dapat mengimbau mereka untuk membaca “Kesaksian” dalam *Teguh pada Iman*.

Pelajari bersama

Setiap kegiatan berikut akan membantu para remaja putri belajar cara memperoleh kesaksian mereka sendiri. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Perhatikan kepada remaja putri benih dan tanaman dalam pot. Tanyakan kepada mereka apa yang diperlukan agar benih dapat tumbuh menjadi tanaman. Bacalah Alma 32:27–34, dan mintalah remaja putri untuk membandingkan menanam tanaman dengan memperoleh kesaksian. Bagaimana kesaksian bertumbuh? Apa yang dapat mereka lakukan untuk memelihara kesaksian mereka? Undanglah mereka untuk menulis dalam jurnal mereka bagaimana kesaksian mereka tumbuh dan apa yang dapat mereka lakukan untuk memperkuatnya?
- Bersama kelas, buatlah daftar tentang orang-orang dalam tulisan suci yang memperoleh kesaksian. Bahaslah apa yang orang-orang ini

Kiat mengajar

“Sering kali sebuah pelajaran akan memuat lebih banyak bahan daripada yang dapat Anda ajarkan dalam waktu yang diberikan kepada Anda. Dalam hal ini, Anda hendaknya memilih bahan apa yang akan paling membantu mereka yang Anda ajar” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 98).

lakukan dan bagaimana mereka menerima kesaksian rohani mereka (lihat 1 Nefi 10:17–19; Alma 5:45–46). Undanglah remaja putri untuk membagikan pengalaman yang telah memperkuat kesaksian mereka.

- Ajaklah setiap remaja putri untuk membuat daftar dari apa yang dapat memperlemah kesaksiannya dan cara dia dapat menjaganya tetap kuat sewaktu dia membaca tulisan suci dalam garis besar ini atau paragraf ke-12 dan 13 dari ceramah Presiden Thomas S. Monson “Percaya, Patuh, dan Bertahan.” Ajaklah remaja putri untuk membagikan beberapa gagasan dari daftar mereka, dan kemudian bahaslah bersama anggota kelas bagaimana remaja putri dapat membantu orang lain memperkuat kesaksian mereka. Bagaimana mereka dapat membantu anggota keluarga? teman-teman?
- Mintalah remaja putri memikirkan mengenai seseorang yang mereka kenal yang sedang bergumul dengan kesaksian mereka. Imbaulah mereka untuk menyelidiki ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Menerima Kesaksian Tentang Terang dan Kebenaran,” dengan mencari hal-hal yang dapat berguna bagi orang itu. Apa yang dapat mereka bagikan kepada orang itu?

- Selama minggu berjalan, mintalah salah seorang remaja putri untuk datang ke kelas siap untuk menyampaikan kisah tentang Agnes Hoggan dari ceramah Sister Bonnie L. Oscarson “Jadilah Kamu Insaf,” termasuk bagaimana kesaksian Agnes memengaruhi keputusan-keputusannya. Berilah setiap remaja putri sepotong kertas dengan satu kalimat dari ceramah Sister Oscarson yang mengajarkan sebuah asas tentang memperkuat kesaksian. Mintalah setiap remaja putri untuk membagikan kalimatnya kepada kelas dan membahas apa yang dia pelajari dari hal itu dan wawasan apa pun yang ingin dia bagikan.

- Mintalah setiap remaja putri untuk membaca salah satu tulisan suci dalam garis besar ini untuk menemukan cara-cara memperoleh dan memperkuat kesaksian atau hal-hal yang mencegah kita dari memperoleh sebuah kesaksian. Setelah mereka membagikan beberapa gagasan, mintalah mereka memikirkan mengenai cara-cara mereka dapat membantu orang lain memperkuat kesaksian mereka. Bagaimana mereka dapat membantu anggota keluarga? Teman-teman di sekolah?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengundang murid-murid-Nya untuk bersaksi. Misalnya, Dia menanyakan kepada mereka: 'Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?' (Lihat Matius 16:15-16). Sewaktu Anda mengajukan pertanyaan terilhami kepada para remaja putri, jawaban mereka dapat menjadi kesempatan untuk memberikan dan memperkuat kesaksian mereka.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana memperoleh kesaksian mereka sendiri? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Memberikan kesaksian mereka di kelas. menjalankan salah satu asas yang mereka pelajari.
- Menetapkan gol untuk memperkuat kesaksian mereka dengan teman atau anggota keluarga di minggu mendatang.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Bonnie L. Oscarson, "Jadilah Engkau Diinsafkan," Ensign atau Liahona, November 2013

Saya ingin membagikan sebuah kisah keinsafan dari sejarah keluarga saya mengenai pahlawan saya yang lainnya. Namanya Agnes Hoggan, dan dia serta suaminya bergabung dengan Gereja di Skotlandia tahun 1861. Menderita penganiayaan hebat di tanah air mereka, mereka beremigrasi ke Amerika dengan anak-anak mereka. Beberapa tahun kemudian, Agnes menjadi janda dengan delapan anak untuk disokong dan bekerja keras untuk memberi mereka makanan dan pakaian. Putrinya yang berusia 12, Isabelle, cukup beruntung untuk menemukan pekerjaan sebagai pembantu pada sebuah keluarga kaya, non-OSZA.

Isabelle tinggal di rumah besar mereka dan membantu menjaga anak-anak kecil mereka. Sebagai ganti untuk pelayanannya, sedikit upah dibayarkan setiap minggu kepada ibunya. Segera Isabelle diterima sebagai anggota keluarga dari keluarga tersebut dan mulai menikmati banyak privilese yang sama, seperti mengambil pelajaran dansa, mengenakan pakaian indah, dan pergi ke teater. Pengaturan ini berlangsung selama empat tahun, sampai keluarga di mana Isabelle bekerja dipindah ke negara lain. Mereka sudah sangat menyukai Isabelle sehingga mereka mendatangi ibunya, Agnes, dan meminta izinnya untuk secara legal mengadopsinya. Mereka berjanji bahwa mereka akan menyediakan pendidikan yang baik baginya, memastikan dia menikah

baik-baik, dan menjadikan dia pewaris estat mereka bersama anak-anak mereka sendiri. Mereka juga akan terus mengirimkan pembayaran pada Agnes.

Janda dan ibu yang bergumul ini memiliki keputusan yang sulit untuk dibuat, namun dia tidak ragu sesaat pun. Dengarkan perkataan cucu perempuannya, yang ditulis banyak tahun kemudian: "Jika kasihnya tidak memaksa [dia] untuk mengatakan tidak, dia punya bahkan alasan yang lebih baik— dia telah jauh-jauh datang dari Skotlandia dan telah melewati kesengsaraan dan percobaan untuk Injil, dan dia tidak bermaksud, jika secara manusiawi memungkinkan, untuk membiarkan anaknya kehilangan apa yang dia telah datang sejauh ini untuk peroleh." Keluarga kaya itu menggunakan segala argumen yang mungkin, dan Isabelle sendiri menaings dan memohon agar diizinkan untuk pergi, namun Agnes tetap kukuh. Dapat Anda bayangkan, Isabelle yang berusia 16 tahun merasa hidupnya dihancurkan.

Isabelle Hoggan adalah buyut perempuan saya, dan saya sangat bersyukur untuk kesaksian serta keyakinan yang menyala dengan terang sekali dalam hati ibunya, yang tidak mengizinkan dia menukar keanggotaan putrinya dalam Gereja untuk janji-janji duniawi. Hari ini, ratusan keturunannya yang menikmati berkat-berkat keanggotaan dalam Gereja adalah penerima manfaat dari iman yang mendalam dan keinsafan pada Injil dari Agnes.



Bagaimana berkat bapa bangsa dapat menolong saya?

Berkat bapa bangsa adalah wahyu pribadi bagi kehidupan kita. Itu menolong kita memahami potensi kita dan berkat-berkat yang dapat kita terima jika kita setia. Itu berisikan janji, nasihat, atau peringatan untuk membimbing kehidupan kita. Itu juga menolong kita tahu bahwa Bapa Surgawi mengenal dan memedulikan kita secara pribadi.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda temukan yang akan paling bermanfaat bagi para remaja putri yang Anda ajar?

Alma 16:16–17; 3 Nefi 17:2–3 (Kita hendaknya mempersiapkan hati kita untuk menerima petunjuk dari Tuhan)

3 Nefi 20:25–27 (Bani Israel memberkati keluarga-keluarga di bumi)

A&P 82:10; 130:20–21 (Berkat-berkat disyaratkan pada kepatuhan)

Henry B. Eyring, “Bantulah Mereka Mencapai Puncak,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 60–67

Julie B. Beck, “Anda Memiliki Hak Kesulungan Mulia,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2006, 106–108

Carlos A. Godoy, “Tuhan Memiliki Rencana bagi Kita!” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 96–98

“Tentang Berkat Bapa Bangsa,” *Liahona*, Maret 2004, 18–21

“Berkat Bapa Bangsa,” *Teguh pada Iman* (2004), 23–25

Jika Anda telah menerima berkat bapa bangsa, bagaimana itu telah membimbing kehidupan Anda? Bagaimana itu telah membantu Anda pada saat-saat kemalangan? Bagaimana itu telah mengilhami Anda?

Dalam cara-cara apa berkat bapa bangsa dapat menjadi bimbingan dalam kehidupan para remaja putri yang Anda ajar? Mengapa penting bagi mereka untuk mengetahui garis keturunan mereka dalam bani Israel? Bagaimana Anda dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk menerima berkat bapa bangsa?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap kelas, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Jika Anda memiliki berkat bapa bangsa, perhatikan kepada remaja putri seperti apa bentuknya (tanpa membagikan isi tertentu). Bagikan kesaksian Anda tentang bagaimana itu telah memberkati kehidupan Anda.
- Tulislah di papan tulis, “Bagaimana berkat bapa bangsa dapat membantu saya?” Mintalah para remaja putra untuk menyarankan jawaban

terhadap pertanyaan ini. Merujuklah kembali pada pertanyaan ini di sepanjang pelajaran. Sebagai bagian dari pembahasan Anda, pertimbangkan membagikan kisah Penatua Carlos A. Godoy tentang bagaimana berkat bapa bangsanya menolongnya membuat keputusan-keputusan penting dalam hidupnya (lihat “Tuhan Memiliki Rencana bagi Kita” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 96-98).

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan menolong remaja putri belajar mengenai berkat bapa bangsa. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Undanglah satu atau lebih remaja putra untuk membagikan pengalaman mereka dalam menerima berkat bapa bangsa (atau bagikan pengalaman Anda sendiri). Bagaimana berkat bangsa telah menolong mereka? (Ingatkan remaja putri bahwa isi tertentu dari berkat bangsa adalah sakral dan hendaknya tidak dibagikan). Guntinglah salinan dari artikel “About Patriarchal Blessings” menjadi potongan-potongan, satu untuk setiap pertanyaan dan jawaban. Undanglah remaja putri untuk secara bergiliran memilih satu potong dari artikel itu dan membagikan pertanyaan serta jawaban kepada kelas. Apa pertanyaan lain yang remaja putri miliki?

- Dengan izin uskup, undanglah bapa bangsa pasak untuk berbicara kepada remaja putri mengenai berkat bapa bangsa. Imbaulah remaja putri untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka miliki.
- Mintalah remaja putri untuk menuliskan pertanyaan apa pun yang mereka miliki mengenai berkat bapa bangsa. Sebagai kelas, carilah jawaban dalam *Teguh pada Iman*, halaman 22–25.
- Sebagai kelas, bacalah bagian dari ceramah Julie B. Beck “Anda Memiliki Hak Kesulungan Mulia” dan komentar Presiden Henry B. Eyring mengenai berkat bapa bangsanya

Kiat mengajar

“Jika seseorang mengajukan pertanyaan, pertimbangkan untuk meminta orang lain untuk menjawabnya daripada menjawabnya sendiri. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Itu pertanyaan yang menarik, apa pendapat yang lainnya?’ atau ‘Dapatkah seseorang menolong dengan pertanyaan ini?’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 4.)

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengenali para remaja putri di kelas Anda, dan Dia mengetahui mereka dapat menjadi siapa. Dia menemukan cara-cara yang unik untuk menolong mereka masing-masing belajar dan bertumbuh. Bagaimana Anda dapat mengajarkan kasih Juruselamat kepada remaja putri sewaktu Anda berbicara tentang berkat bapa bangsa?

dalam “Bantulah Mereka Mencapai Puncak.” Setelah membaca setiap bagian, undanglah remaja putri untuk menulis sebuah pernyataan yang meringkas apa yang mereka pelajari mengenai berkat bapa bangsa.

- Undanglah remaja putri untuk membaca tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini dan bagikan apa yang menurut mereka setiap tulisan suci ajarkan mengenai berkat bapa bangsa.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami berkat bapa bangsa dengan lebih baik? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk memikirkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya:

- Mereka dapat melengkapi pengalaman nilai 2 Nilai Pribadi dari *Kemajuan Pribadi*. menelaahnya dan membuat catatan tentang nasihat, peringatan, karunia rohani, serta berkat-berkat yang terdapat di dalamnya.
- Jika mereka telah menerima berkat bapa bangsa mereka, mereka dapat

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari "Mengenal Berkat Bapa Bangsa," New Era, Maret 2004, 32–35; atau Liahona, Maret 2004, 18–21

Apakah berkat bapa bangsa itu?

Sebuah berkat bapa bangsa memiliki dua tujuan utama. Pertama, bapa bangsa akan merasa diilhami untuk menyatakan garis keturunan Anda—suku bangsa Israel asal Anda. Kedua, dibimbing oleh roh nubuat, bapa bangsa akan mengucapkan berkat-berkat dan dapat juga memberikan janji-janji, peringatan-peringatan, atau nasihat-nasihat yang berlaku khusus bagi Anda. Berkat bapa bangsa Anda dapat menunjukkan hal-hal tertentu yang Anda mampu capai dan berkat-berkat yang dapat Anda terima jika Anda menjalankan iman dan hidup saleh.

Mengapa garis keturunan penting?

Setiap anggota Gereja berasal dari salah satu dari kedua belas suku Israel. Mereka yang bukan keturunan asli "diangkat" ke dalam rumah Israel melalui baptisan. Mengetahui garis keturunan Anda dapat menjadi panduan yang membantu dalam kehidupan Anda, karena menjadi bagian dari salah satu dari kedua belas suku membawa berkat-berkat dan misi khusus setiap suku. Berkat-berkat yang Yakub berikan kepada putra-putranya (kepala dari setiap suku) dapat ditemukan dalam Kejadian 49

Siapa yang dapat menerima berkat bapa bangsa?

Semua anggota Gereja yang layak berhak dan hendaknya menerima berkat bapa bangsa terlepas dari berapa lama mereka telah menjadi anggota.

Apa batas usia untuk mendapatkan berkat bapa bangsa?

Tidak ada usia yang ditetapkan. Anda hendaknya cukup dewasa untuk menghargai sifat sakral dari berkat tersebut.

Bagaimana berkat itu diberikan?

Bapa bangsa akan menumpangkan tangannya di atas kepala Anda dan memberikan berkat melalui ilham. Itu akan mengungkapkan arahan bagi Anda. Berkat tersebut kemudian akan ditranskripsi sehingga Anda dapat memiliki salinan tertulis untuk ditelaah sepanjang hidup Anda. Gereja juga akan menyimpan salinan berkat Anda jika sewaktu-waktu Anda kehilangan salinan Anda.

Bagaimana saya memperoleh berkat bapa bangsa?

Buatlah janji wawancara dengan uskup Anda. Dia akan menentukan kesiapan dan kelayakan Anda dan memberikan Anda rekomendasi atau membantu Anda mempersiapkan diri untuk menerimanya. Setelah menerima rekomendasi Anda, Anda dapat menghubungi bapa bangsa untuk menjadwalkan pertemuan. Tanyakan uskup Anda atau bapa bangsa siapa yang boleh menemani Anda ke pertemuan berkat bapa bangsa Anda, misalnya orang tua Anda. Dan bawalah rekomendasi Anda ke pertemuan tersebut.

Bagaimana saya tahu jika saya siap?

Keinginan untuk menerima berkat bapa bangsa hendaknya datang dari keinginan untuk mengetahui dan menjalankan kehendak Allah bagi Anda.

Sumber-Sumber Pilihan

Rasa penasaran atau tekanan dari orang lain bukanlah alasan tepat untuk mendapatkan berkat. Uskup akan membantu menentukan apakah Anda siap menerima berkat tersebut.

Bagaimana saya dapat mempersiapkan diri?

Anda hendaknya melakukan segala sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Berdoa, berpuasa, penelaahan tulisan suci, meditasi, dan pertobatan dapat membantu. Kekhawatiran tentang hal-hal duniawi

hendaknya ditinggalkan untuk peristiwa sakral seperti ini.

Kapan janji-janji dalam berkat saya akan dipenuhi?

Terkadang berkat bapa bangsa mengungkapkan hal-hal dari kehidupan prafana kita. Tetapi kebanyakan adalah panduan untuk hidup sekarang dan masa depan. Karena berkat-berkat bersifat kekal, itu dapat mencakup kemungkinan-kemungkinan yang melampaui kehidupan fana.

Juni: Imamat dan Kunci-Kunci Imamat

“Kunci-Kunci kerajaan Allah dipercayakan kepada manusia di atas bumi” (A&P 65:2).

Garis besar dalam unit ini akan membantu remaja putri memahami imamat dan bagaimana itu dapat memberkati mereka sekarang dan dalam semua peran masa depan mereka sebagai putri Allah. Remaja putri dapat menerima kekuatan yang besar dan memenuhi syarat untuk berkat-berkat permuliaan sewaktu mereka terus menjalankan iman kepada Yesus Kristus dan sewaktu mereka mengakses kuasa Allah melalui tata cara-tata cara imamat yang mereka terima dan perjanjian-perjanjian yang mereka taati. Bantulah mereka belajar bahwa imamat adalah kuasa Allah yang digunakan untuk memberkati semua anak-Nya secara setara, baik pria mau pun wanita. Bantulah mereka memahami bahwa ketika mereka melayani di Gereja, mereka bekerja di bawah arahan para pemimpin yang memegang kunci-kunci imamat. Karena ini, mereka berperan serta dalam pekerjaan imamat.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Apakah imamat itu?

Apa tanggung jawab saya dalam pekerjaan imamat?

Apakah kunci-kunci imamat itu?

Bagaimana saya menerima kuasa dan berkat imamat dalam kehidupan saya?

Apa artinya mendukung para pemimpin Gereja saya?

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang para remaja sedang pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini juga dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerjasamalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

Catatan bagi guru

Pekalah terhadap remaja putri yang hidup tanpa wewenang keimamatan di rumah atau memiliki contoh negatif dalam kehidupan mereka. Adalah penting untuk mengajarkan idealnya, tetapi dengan kepekaan terhadap situasi-situasi ini.



Apakah imamat itu?

Imamat adalah kuasa dan wewenang kekal dari Bapa Surgawi kita. Melalui imamat, Allah menciptakan serta memerintah surga dan bumi. Melalui kuasa ini Dia menebus dan memperlakukan anak-anak-Nya. Dia memberi pemegang imamat yang layak wewenang untuk melaksanakan tata cara-tata cara keselamatan. Semua anak Bapa Surgawi dapat memenuhi syarat untuk menerima tata cara-tata cara ini dan mengakses kuasa serta berkat-berkat dari imamat.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Tulisan suci dan ceramah apa yang akan membantu remaja putri memahami apa imamat itu?

Ibrani 5:4; A&P 107:1–5; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5 (Para pemegang imamat dipanggil oleh Allah dan ditahbiskan oleh seseorang yang berwenang)

A&P 84:17–22 (Kuasa ke-Allah-an dinyatakan dalam tata cara-tata cara keimamatan)

A&P 121:34–46 (Kuasa imamat bekerja hanya dengan asas-asas kebenaran)

M. Russell Ballard, “Inilah Pekerjaan-Ku dan Kemuliaan-Ku,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 18–21

Neil L. Andersen, “Kuasa dalam Imamat,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 92–95

“Imamat,” *Teguh pada Iman* (2004), 48–51

“Imamat Harun,” *Teguh pada Iman*, 45–46

“Imamat Melkisedek,” *Teguh pada Iman*, 47–48

Video: “Berkat Keimamatan Tersedia bagi Semua”

Apa yang Anda ketahui tentang imamat? Anda merasa terilhami untuk mempelajari apa tentang imamat?

Apakah remaja putri melihat relevansi dari imamat dalam kehidupan mereka? Apa yang Anda dapat lakukan sebelum waktu kelas untuk mencari tahu apa yang setiap remaja putri ketahui tentang imamat? Bagaimana ini dapat memengaruhi apa yang Anda putuskan untuk ajarkan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tanyakan kepada remaja putri apa yang mereka ketahui tentang imamat. Bagikan dengan mereka paragraf di awal garis besar ini, dan tanyakan kepada mereka apa saja kebenaran tambahan yang mereka pelajari dari-nya mengenai imamat
- Undanglah remaja putri, sebagai sebuah kelas atau secara berpasangan, untuk memerankan sebuah diskusi dimana seorang teman dari agama lain bertanya apa imamat itu. Bagaimana remaja putri akan menjelaskan imamat? Gunakan pernyataan di awal pelajaran ini untuk membantu mereka memahami apa imamat itu.

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mempersiapkan dan mengajar pelajaran malam keluarga mengenai imamat.
- Menulis dalam jurnal mereka sesuatu yang telah mereka pelajari mengenai imamat.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami imamat. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Bagilah remaja putri ke dalam kelompok-kelompok. Tugasi setiap kelompok untuk menyelidiki satu atau lebih tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini atau satu bagian dari ceramah M. Russell Ballard "Inilah Pekerjaan-Ku dan Kemuliaan-Ku," mencari hal-hal yang mereka pelajari tentang imamat. Ajaklah mereka untuk berbagi apa

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

yang mengesankan bagi mereka. Apa pengalaman yang remaja putri miliki dengan imam?

- Mintalah remaja putri untuk mendaftarkan cara-cara orang di dunia memperoleh kuasa (uang, pendidikan, popularitas, wajah rupawan, dan seterusnya). Bacalah bersama Ajaran dan Perjanjian 121:36–46, dan mintalah remaja putri untuk mendaftarkan asas-asas yang di atasnya kuasa imam dilandaskan. Bandingkan cara dunia untuk memperoleh kuasa dengan cara Tuhan. Bagaimana tahu tentang asas-asas ini berdampak terhadap cara remaja putri memandang imam?

- Ajaklah beberapa remaja putri untuk membaca tentang Imam Harun dalam *Teguh pada Iman* (halaman 45–46), dan ajaklah yang lainnya untuk membaca tentang Imam Melkisedek (halaman 47–48). Mintalah setiap remaja putri untuk berbagi sesuatu yang dia pelajari dari apa

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami lebih baik apakah imam itu? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Kiat mengajar

“Berikan kesaksian kapan pun Roh mendorong Anda untuk melakukannya, bukan hanya di akhir setiap pelajaran. Sediakan kesempatan bagi mereka yang Anda ajar untuk memberikan kesaksian mereka” (Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia [1999], 45).

yang dibacanya. Mengapa mereka merasa adalah penting bagi remaja putri untuk memahami imam?

- Ajaklah setiap remaja putri untuk membaca satu bagian dari ceramah Penatua Neil L. Andersen “Kuasa dalam Imam.” Kemudian mintalah setiap remaja putri untuk berbagi dengan yang lainnya di kelas apa yang dia pelajari tentang imam dan apa artinya itu baginya.

- Ajaklah remaja putri untuk membaca bagian yang berjudul “Kuorum-Kuorum Imam” pada halaman 42 dari *Teguh pada Iman*. Apa saja kesamaan antara bagaimana kuorum-kuorum Imam Harun dan kelas-kelas Remaja Putri diorganisasi? Apa saja perbedaannya? Bantulah remaja putri melihat bahwa para wanita Gereja diorganisasi menurut pola imam (lihat *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* [2011], 138).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi tentang misi-Nya. Dia mengajari murid-murid-Nya untuk berpaling pada tulisan suci untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan dan untuk menerima kekuatan rohani. Dengan cara apa saja Anda dapat mendorong remaja putri untuk berpaling pada tulisan suci untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan tantangan mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari "Imamat," Teguh pada Iman (2004), 124–128

Kuorum Imamat

Kuorum imamat adalah sebuah kelompok terorganisasi dari para brother yang memegang jabatan keimamatan yang sama. Tujuan utama kuorum adalah untuk melayani orang lain, membangun persatuan dan persaudaraan antarbrother, dan saling mengajar dalam ajaran, asas, dan tugas-tugas.

Kuorum ada pada semua tingkatan organisasi Gereja. Presiden Gereja dan para penasihatnya membentuk Kuorum Presidensi Utama. Dua Belas Rasul juga membentuk sebuah kuorum. Tujuh Puluh, baik Pembesar Umum maupun Pembesar Area, diorganisasi ke dalam kuorum-kuorum. Setiap presiden pasak mengetuai sebuah kuorum imam tinggi, yang terdiri atas semua imam tinggi di pasak. Setiap lingkungan atau cabang biasanya memiliki kuorum penatua, imam, pengajar, dan diaken. Iman tinggi juga diorganisasi dalam lingkungan, yang melayani dalam kelompok imam tinggi.



Apa tanggung jawab saya dalam pekerjaan imamat?

Pekerjaan imamat mencakup lebih daripada tugas-tugas pemegang imamat. Itu adalah pekerjaan Allah—pekerjaan memberkati dan mempermulikan anak-anak-Nya—yang dirampungkan oleh anak-anak-Nya yang taat perjanjian. Wanita amatlah penting dalam merampungkan pekerjaan imamat. Kita melayani mereka yang membutuhkan, mengajarkan Injil, dan mengundang semua untuk datang kepada Kristus.

Bagaimana Anda berperan serta dalam pekerjaan imamat? Pengalaman apa yang dapat Anda bagikan yang akan membantu remaja putri memahami tanggung jawab mereka dalam pekerjaan Tuhan?

Apakah remaja putri di kelas Anda melihat diri mereka sendiri sebagai peserta penting dalam pekerjaan imamat? Pengalaman apa yang mereka miliki melakukan pekerjaan Tuhan—di rumah mereka, di Gereja, dan dengan teman-teman mereka—yang dapat mereka saling bagikan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan penuh doa telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda merasa terilhami untuk bagikan dengan remaja putri?

A&P 20:38–60 (Tugas-tugas dari pemegang imamat)

Lukas 8:1–3; Kisah para Rasul 9:36–40; Roma 16:1–2 (Contoh-contoh melayani orang lain)

Alma 56:47–48; 57:21; A&P 25:6–8; Musa 5:11–12 (Contoh-contoh mengajarkan Injil)

Lukas 2:36–38; Yohanes 20:11–18; Alma 19:16–17 (Contoh-contoh mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus)

Henry B. Eyring, “Sang Penghibur,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 17–21

Dallin H. Oaks, “Kunci dan Wewenang Imamat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tuliskan di papan tulis, “Apa tugas-tugas pemegang imamat?” Mintalah remaja putri untuk mendaf-tarkan tugas sebanyak yang terpi- kirkan oleh mereka dan kemudian tambahkan pada daftar mereka tugas yang mereka temukan dalam Ajar- an dan Perjanjian 20:46–60. Ajaklah mereka untuk mempertimbangkan yang mana dari tanggung jawab- tanggung jawab ini yang mereka emban bersama remaja putra.
- Bersama anggota kelas, bacalah paragraf di awal garis besar ini, dan ajaklah remaja putri untuk menulis- kan di papan tulis kata dan ungkapan yang membantu mereka memahami apa pekerjaan imamat itu. Hubungan apa yang mereka lihat antara tema Remaja Putri dan tugas pemegang imamat yang tertera dalam Ajaran dan Perjanjian 20:46–60?

Kiat mengajar

“Sewaktu Anda dengan doa yang sungguh- sungguh bersiap untuk mengajar, ... Anda mung- kin dituntun untuk mene- kankan asas-asas tertentu. Anda dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana cara paling baik menyajikan gagasan- gagasan tertentu. Anda dapat menemukan contoh, benda peraga, dan cerita yang mengilhami dalam kegiatan-kegiatan sederha- na dari kehidupan. Anda mungkin merasa terkesan untuk mengundang orang tertentu untuk membantu dengan pelajaran. Anda mungkin diingatkan ten- tang sebuah pengalaman pribadi yang dapat Anda bagikan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 48).

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu mengilhami remaja putri untuk berperan serta dalam pekerjaan imamat. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik bagi kelas Anda:

- Dalam Ajaran dan Perjanjian 20:53 dan 59, kita belajar bahwa tugas imamat mencakup berada bersama dan memperkuat anggota Gereja dan mengundang semua untuk datang kepada Kristus. Undanglah remaja putri untuk meninjau bagian dari ceramah Presiden Henry B. Eyring, “Sang Penghibur.” Apa yang dia ajarkan mengenai bagaimana Roh Kudus dapat menolong kita menepati perjanjian dalam pekerjaan imamat?
- Sebelum kelas, ajaklah remaja putri untuk belajar mengenai seorang wanita yang berpengaruh—dalam tulisan suci (seperti mereka yang disa- rankan dalam garis besar ini), dalam sejarah Gereja, atau dalam keluarga mereka sendiri—yang telah menjadi teladan melayani, mengajarkan Injil, atau mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus. Di awal kelas, ajaklah mereka untuk berbagi apa yang mereka pelajari. Dengan cara apa para wanita ini berperan serta dalam pekerjaan imamat? Apa yang mengilhami remaja putri mengenai kisah-kisah ini? Bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dalam pekerjaan imamat?
- Bacalah bersama bagian IV dalam ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Kunci dan Wewenang Imamat,” dan mintalah remaja putri untuk berba- gi pernyataan yang mengesankan mereka. Dengan izin uskup, undang- lah seorang sister dalam lingkung- an untuk berbicara dengan kelas

mengenai bagaimana wewenang imam telah meningkatkan kapasitasnya untuk memenuhi pemanggilannya. Anda mungkin ingin mengundang suster ini beberapa hari sebelumnya.

- Tayangkan salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini dan

undanglah remaja putri untuk mengidentifikasi cara-cara di mana para wanita dalam video berperan serta dalam pekerjaan imam. Bagaimana teladan dan nasihat para pemimpin Gereja dalam video ini mengilhami mereka untuk lebih sepenuhnya berperan serta dalam pekerjaan ini?

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana mereka dapat berperan serta dalam pekerjaan imam? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Membuat rencana untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam pekerjaan imam.
- Berbagi dengan keluarga mereka apa yang mereka pelajari hari ini mengenai pekerjaan imam.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar. Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengundang para pengikut-Nya untuk bersaksi, dan sewaktu mereka melakukannya, Roh menyentuh hati mereka. Pengalaman apa yang pernah Anda alami dengan imam yang dapat Anda bagikan dengan remaja putri?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari "Relief Society: A Restoration of an Ancient Pattern [Lembaga Pertolongan: Pemulihan dari Suatu Pola Kuno]," Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society (2011), 3–7

Sementara hanya sedikit yang diketahui mengenai organisasi resmi wanita di Perjanjian Baru, bukti menyarankan bahwa para wanita merupakan peserta yang penting dalam pelayanan Juruselamat. Perjanjian Baru mencakup laporan tentang para wanita, dengan nama dan tanpa nama, yang menjalankan iman kepada Yesus Kristus, mempelajari dan menjalankan ajaran-ajaran-Nya, serta bersaksi tentang pelayanan, mukjizat, dan keagungan-Nya. Para wanita ini menjadi murid-murid yang patut diteladani dan saksi-saksi penting dalam pekerjaan keselamatan.

Para wanita melakukan perjalanan bersama Yesus dan Dua Belas Rasul-Nya. Mereka memberikan harta benda mereka untuk membantu dalam pelayanan-Nya. Setelah kematian dan Kebangkitan-Nya, para wanita tetap menjadi murid-murid yang setia. Mereka bertemu dan berdoa bersama dengan para Rasul. Mereka menyediakan rumah mereka sebagai tempat berkumpul bagi para anggota Gereja. Mereka dengan gagah berani berperan serta dalam pekerjaan menyelamatkan jiwa, secara duniawi dan secara rohani.

Marta dan saudaranya, Maria, adalah contoh murid wanita dalam Perjanjian Baru. Lukas 10 memuat kisah tentang Marta membuka rumahnya bagi Yesus. Dia melayani Tuhan dengan mengurus kebutuhan duniawinya, dan Maria duduk di kaki Guru serta menyerap ajaran-ajaran-Nya.

Pada masa ketika wanita umumnya diharapkan menyediakan hanya pelayanan duniawi, Juruselamat mengajari Marta dan Maria bahwa wanita juga dapat berperan serta secara rohani dalam pekerjaan-Nya. Dia mengundang mereka untuk menjadi murid-Nya dan mengambil bagian dalam keselamatan, "bagian yang terbaik" itu yang tidak akan pernah diambil dari mereka [lihat Lukas 10:38–42].

Maria dan Marta menjadi peserta aktif dalam pelayanan fana Tuhan. Belakangan dalam Perjanjian Baru, kita membaca kesaksian kuat Marta mengenai keilahian Juruselamat. Dalam perbincangan dengan Yesus, dia berkata, "Aku percaya, bahwa Engkau adalah Mesias, Anak Allah, Dia yang akan datang ke dalam dunia." [lihat Yohanes 11:20–27].

Banyak murid wanita lainnya melakukan perjalanan bersama Yesus dan Dua Belas, belajar dari-Nya secara rohani dan melayani Dia secara duniawi [lihat Lukas 8:1–3]

Adalah amat mungkin bahwa para wanita ini menyediakan sebagian dukungan ekonomi bagi Yesus dan para Rasul-Nya, bersama dengan pelayanan seperti memasak. Selain menerima pelayanan Yesus—kabar baik berupa Injil-Nya dan berkat-berkat dari kuasa penyembuhan-Nya—para wanita ini melayani Dia, memberikan harta benda dan bakti mereka.

Rasul Paulus menulis mengenai para wanita yang, baik dalam posisi Gereja maupun dari kemauannya sendiri, melayani para Orang Suci [lihat 1 Timotius 5:10; Titus 2:4]

Sumber-Sumber Pilihan

Kitab para Rasul mencakup laporan mengenai seorang wanita yang mencerminkan kebajikan-kebajikan yang Paulus uraikan. Tabita, yang juga dikenal sebagai Dorkas, tinggal di Yopec, tempat dia membuat pakaian bagi para wanita yang membutuhkan [lihat Kisah para Rasul 9:36–40]

Perjanjian Baru menyebutkan wanita-wanita berbakti lainnya. Priska dan suaminya, Akwila, mempertaruhkan nyawa mereka bagi para Rasul dan menyediakan rumah mereka untuk perkumpulan Gereja [lihat Roma 16:3–5; 1 Korintus 16:19]

Seorang wanita bernama Maria “telah bekerja keras” bagi para Rasul. [Roma 16:6.] Seorang wanita

bernama Lidia dibaptiskan bersama seluruh isi rumahnya dan kemudian melayani mereka yang telah mengajarnya [lihat Kisah para Rasul 16:14–15].

Seorang wanita bernama Febe tampaknya memegang posisi pelayanan gerejawi dalam jemaatnya [lihat Roma 16:1–2] Jenis pelayanan yang diberikan oleh Febe dan para wanita hebat lainnya dalam Perjanjian Baru berlanjut dewasa ini dengan para anggota Lembaga Pertolongan—pemimpin, pengajar berkunjung, ibu, dan yang lainnya—yang bertindak sebagai pendukung, atau penolong, dari banyak orang.



Apa kunci-kunci imamat itu?

Kunci-kunci imamat adalah wewenang yang telah Bapa Surgawi berikan kepada para pemimpin imamat untuk mengarahkan penggunaan imamat-Nya di bumi. Yesus Kristus memegang semua kunci imamat. “Kunci-kunci dispensasi ini,” yang adalah penting untuk memimpin Gereja, telah dianugerahkan kepada Nabi Joseph Smith (lihat A&P 110:16). Dewasa ini anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul memegang kunci-kunci tersebut. Kunci-kunci imamat juga diberikan kepada Presidensi Tujuh Puluh; presiden bait suci, misi, pasak, dan distrik; uskup; presiden cabang; serta presiden kuorum—termasuk presiden kuorum Imamat Harun.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan membantu remaja putri memahami kunci-kunci imamat?

Matius 16:18–19 (Kepada Petrus dijanjikan kunci-kunci kerajaan Allah)

Mosia 25:19 (Mosia mewenangkan Alma untuk mendirikan Gereja)

A&P 65:2 (Kunci-kunci imamat penting untuk tampilnya Injil)

A&P 124:123, 142–43 (Para presiden memegang kunci-kunci imamat untuk mengatur pekerjaan pelayanan)

A&P 132:7 (Presiden Gereja adalah satu-satunya orang di bumi yang berwenang untuk menggunakan semua kunci imamat)

Gary E. Stevenson, “Di Mana Kunci-Kunci dan Wewenang Keimamatan?” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 29–32

Boyd K. Packer, “Dua Belas,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2008, 83–87

Dallin H. Oaks, “Kunci-Kunci dan Wewenang Keimamatan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

“Kunci-Kunci Imamat,” *Teguh pada Iman* (2004) 41.

Video: “Pemulihan Kunci-Kunci Imamat”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, ajaklah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pikirkan tentang para pemimpin imamat dalam kehidupan Anda. Bagaimana Anda memperoleh kesaksian bahwa mereka dipanggil oleh Allah?

Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu remaja putri memahami signifikansi kunci-kunci imamat dalam Gereja? Dengan cara apa saja remaja putri telah diberkati oleh pelayanan dari mereka yang memegang kunci-kunci imamat? Bagaimana pelayanan mereka sebagai remaja putri dipengaruhi oleh kepemimpinan dari mereka yang memegang kunci-kunci imamat?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tanyakan kepada remaja putri, “Apakah kunci-kunci imamat itu?” Kemudian bacakan kepada remaja putri paragraf pada awal garis besar ini, dan tanyakan kepada mereka mengapa kata *kunci-kunci* membantu untuk menjelaskan bagaimana penggunaan imamat diatur.
- Ajaklah remaja putri untuk merenungkan dan menjawab pertanyaan seperti yang berikut: Apakah kunci-kunci imamat itu? Siapa yang memegang kunci-kunci imamat dalam Gereja? Imbaulah mereka untuk mencari jawaban dalam “Kunci-Kunci Imamat,” *Teguh pada Iman*, 41–.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami kunci-kunci imamat. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Dalam ceramahnya “Di Mana Kunci-Kunci dan Wewenang Keimamatan?” Penatua Gary E. Stevenson menjelaskan tentang kunci-kunci keimamatan dengan membandingkannya dengan kunci mobil. Sewaktu remaja putri membaca analogi ini, arahkan mereka untuk mencari dalam analogi tersebut apa yang mewakili imamat, kunci-kunci keimamatan, dan pemimpin imamat yang memegang kunci-kunci. Dalam cara apa Penatua Stevenson menyarankan agar kaum muda dapat “menemukan kunci-kunci tersebut”? Bagaimana kita dapat mengikuti nasihatnya? Ajaklah remaja putri untuk memikirkan tentang objek pelajaran mereka sendiri yang dapat mereka gunakan untuk menjelaskan tentang kunci-kunci keimamatan.
- Tuliskan rujukan tulisan suci berikut di papan tulis: Matius 16:18–19; A&P 124:123, 142–143; A&P 132:7. Ajaklah remaja putri untuk membaca setiap ayat suci dan menuliskan satu kalimat ringkasan tentang apa yang mereka pelajari mengenai kunci-kunci imamat dari ayat-ayat tersebut. Mintalah setiap remaja putri untuk membacakan satu ringkasannya dengan lantang, dan mintalah remaja putri lainnya untuk mengidentifikasi ayat mana yang diringkasnya. Tanyakan kepada remaja putri mengapa penting bagi mereka bahwa kunci-kunci keimamatan ada di bumi dewasa ini.
- Mintalah remaja putri untuk membaca tiga paragraf pertama dan kisah tentang kunjungan ke sebuah gereja di Denmark dari ceramah Presiden Boyd K. Packer “Dua Belas” (atau mereka dapat menyaksikan video “Pemulihan Kunci-Kunci Imamat”). Ajaklah mereka untuk saling ajarkan apa yang mereka pelajari

Kiat mengajar

“Ajukan pertanyaan yang memerlukan murid mencari jawabannya dalam tulisan suci dan ajaran para nabi zaman akhir” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 62).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memanggil dan menetapkan para pemimpin untuk mengarahkan dan mengatur Gereja-Nya (lihat Matius 10:1–5). Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri merasakan rasa syukur bagi mereka yang dipanggil untuk melayani dan membantu mereka?

tentang kunci-kunci imam dari ceramah-ceramah ini. Berkat-berkat apa yang telah datang kepada mereka melalui pelayanan dari mereka yang memegang kunci-kunci imam?

- Ajaklah setiap remaja putri untuk membaca bagian III dari ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Kunci-Kunci

dan Wewenang Keimamatan” dan menuliskan satu paragraf singkat yang meringkas, dengan kata-katanya sendiri, apa yang dia pelajari tentang kunci-kunci imam. Berikan remaja putri waktu untuk berbagi apa yang mereka tuliskan dan untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka miliki mengenai kunci-kunci imam.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami kunci-kunci imam dengan lebih baik? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan menjalankan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mencari cara-cara mereka diberkati oleh pelayanan dari mereka yang memegang kunci-kunci imam.
- Mengajar anggota keluarga apa yang mereka pelajari tentang kunci-kunci imam.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Boyd K. Packer, "Dua Belas," Ensign atau Liahona, Mei 2008, 83–87

Tak lama setelah kepergian Presiden Gordon B. Hinckley, keempat belas pria, para Rasul, yang telah menerima anugerah ke atas mereka kunci-kunci kerajaan, berkumpul bersama di ruangan atas bait suci untuk mengorganisasi kembali Presidensi Utama Gereja. Tidak ada pertanyaan mengenai apa yang akan dilakukan, tidak ada keraguan. Kita tahu bahwa Rasul senior adalah Presiden Gereja. Dan dalam pertemuan yang sakral itu, Thomas Spencer Monson didukung oleh Kuorum Dua Belas Rasul sebagai Presiden Gereja. Dia dipilih dan menyebutkan para penasihatnya. Mereka juga didukung, dan mereka masing-masing ditahbiskan serta diberi wewenang. Presiden Monson secara khusus memberikan wewenang untuk menjalankan semua kunci wewenang imamat. Nah, sebagaimana yang tulisan suci nyatakan, dialah satu-satunya orang di bumi yang memiliki hak untuk melaksanakan semua kunci itu. Namun kita semua mendukung mereka sebagai Rasul. Ada satu pria di antara kita yang dipanggil dan ditahbiskan, dan dia menjadi Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dia telah dan sudah didukung selama bertahun-tahun sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Dengan dipanggilnya Presiden Uchtdorf dalam Presidensi Utama, maka ada kekosongan dalam Dua Belas, dan karena itu kemarin kita mendukung seorang anggota baru Kuorum Dua Belas, Penatua D. Todd Christofferson. Dia sekarang bergabung dalam ikatan persaudaraan sakral dalam lingkaran yang sakral itu, dan lingkaran itu sekarang sudah penuh. Pemanggilan seorang Rasul kembali kepada Tuhan Yesus Kristus

Pada tahun 1976 sebuah konferensi umum area diadakan di Kopenhagen, Denmark. Setelah sesi berakhir, Presiden Spencer W. Kimball ingin mengunjungi Gereja Vor Frue, tempat patung *Kristus* dan Dua Belas Rasul karya Thorvaldsen berdiri. Dia telah berkunjung ke sana beberapa tahun sebelumnya, dan berkeinginan kami semua untuk melihatnya, untuk pergi ke sana.

Di depan gereja, di belakang altar, berdiri patung *Kristus* yang tak asing lagi dengan lengan-Nya terulur dan agak terbentang, tangan-Nya memperlihatkan bekas paku, dan luka di lambung-Nya dengan sangat jelas terlihat. Di sepanjang setiap sisi berdiri patung para Rasul, Petrus berada di depan di kanan dan Rasul lainnya berurutan.

Kebanyakan dari kelompok kami berada dekat bagian belakang gedung bersama penjaga gereja. Saya berdiri di depan bersama Presiden Kimball di depan patung Petrus dengan Penatua Rex D. Pinegar dan Johan Helge Benthin, presiden pasak Kopenhagen.

Di tangan Petrus, diukir dengan marmer, terdapat satu set kunci yang berat. Presiden Kimball menunjuk pada kunci-kunci itu dan menjelaskan apa yang dilambangkannya. Kemudian, dalam suatu tindakan yang tidak akan pernah saya lupakan, dia berpaling kepada Presiden Benthin dan dengan keyakinan yang dalam menunjukkan jarinya ke arahnya dan berkata, "Saya ingin Anda mengatakan kepada semua orang di Denmark bahwa saya memegang kunci-kunci itu! Kita memegang kunci-kunci yang *sesungguhnya*, dan kita menggunakannya setiap hari."



Bagaimana saya menerima kuasa dan berkat-berkat dari imamat dalam kehidupan saya?

Melalui imamat, kita dapat menerima tata cara-tata cara keselamatan, termasuk pembaptisan dan pengukuhan serta tata cara bait suci yang memeteraikan keluarga kita secara kekal. Menaati perjanjian yang berhubungan dengan tata cara-tata cara ini mendatangkan kuasa imamat—kuasa Allah—ke dalam kehidupan kita. Kita dapat mengenali kuasa ini beroperasi dalam kehidupan kita ketika kita secara tulus bertobat dan menerima pengampunan, menjadi lebih peka terhadap dorongan dan bimbingan Roh Kudus, serta menimba kekuatan dari tata cara-tata cara Injil. Melalui imamat kita juga dapat menerima berkat-berkat khusus berupa penghiburan dan penyembuhan, termasuk berkat ayah dan berkat bapa bangsa. Janji-janji dalam berkat-berkat ini direalisasikan melalui iman kita.

Kapan Anda telah mengenali kuasa imamat dalam kehidupan Anda sewaktu Anda telah menaati perjanjian-perjanjian Anda? Apakah Anda memiliki pengalaman apa pun yang dapat Anda bagikan dengan remaja putri?

Bagaimana remaja putri di kelas Anda telah diberkati oleh kuasa imamat? Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu mereka mengenali kuasa imamat dalam kehidupan mereka?

Pastikan bahwa remaja putri menyadari bahwa mereka memiliki akses pada berkat-berkat imamat terlepas dari keadaan mereka. Berkat-berkat ini dapat datang melalui anggota keluarga, pemimpin imamat, dan pengajar ke rumah.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasa akan bermakna bagi remaja putri?

Matius 3:1–6, 13–17; Kisah Para Rasul 3:1–10; Mosia 18:7–18; 3 Nefi 18:1–5 (Bagaimana imamat memberkati kita)

Russell M. Nelson, "Persyaratan untuk Layak Menerima Kuasa Imamat," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 66–69

Dallin H. Oaks, "Wewenang Imamat dalam Keluarga dan Gereja," *Ensign* atau *Liahona*, November 2005, 24–27

Neil L. Andersen, "Kuasa dalam Imamat," *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 92–95

Carole M. Stephens, "Apakah Kita Mengetahui Apa yang Kita Miliki?" *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 12–14

Video: "Blessings of the Priesthood"

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Jika mungkin, bawalah baki sakramen kosong ke kelas. Ajaklah remaja putri untuk berbagi pemikiran mereka tentang bagaimana perjanjian yang mereka buat selama sakramen menolong mendatangkan kuasa imam ke dalam kehidupan dan rumah mereka.
- Ajaklah seorang remaja putri untuk maju ke papan tulis dan membuat gambar atau menuliskan ungkapan yang merepresentasikan satu cara imamat memberkati dia. Sepanjang pelajaran, Mintalah remaja putri menambahkan gambar atau ungkapan sewaktu mereka belajar tentang berkat-berkat lain yang datang melalui imamat.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami bagaimana imamat memberkati mereka. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Tugasi setiap remaja putri untuk membaca sebuah kisah tulisan suci yang memperlihatkan bagaimana imamat memberkati kita (misalnya, lihat tulisan suci yang tertera dalam garis besar ini). Remaja putri juga dapat meninjau kisah tentang dua anak perempuan dalam ceramah Presiden Russell M. Nelson “Persyaratan untuk Layak Menerima Kuasa Imamat.” Mintalah remaja putri untuk menceritakan kembali kisah tersebut dengan kata-kata mereka sendiri dan menjelaskan berkat-berkat yang datang dari imamat. Imbaulah mereka juga untuk berbagi contoh pribadi tentang berkat-berkat yang mereka terima melalui imamat. Imbaulah setiap remaja putri untuk mencatat, dalam jurnal atau dalam buklet *Keluarga Saya*, kisah tentang bagaimana imamat telah memberkati keluarganya. Remaja putri dapat meminta orangtua mereka atau anggota keluarga lainnya untuk membantu.

Kiat mengajar

“Jangan takut akan keheningan. Orang-orang sering kali membutuhkan waktu untuk berpikir dan menjawab pertanyaan atau untuk menyatakan apa yang mereka rasakan. Anda dapat berhenti sejenak setelah Anda mengajukan pertanyaan, setelah sebuah pengalaman rohani dibagikan, atau ketika seseorang mendapat kesulitan mengekspresikan dirinya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67).

- Bawalah ke kelas sebuah benda yang melambangkan berkat yang datang dari imamat, seperti payung untuk melambangkan perlindungan. Tanyakan kepada remaja putri benda lain apa yang dapat melambangkan berkat-berkat dari imamat. Bersama kelas, bacalah mengenai kunjungan Sister Carole M. Stephens kepada para suster di Honduras sebagaimana disampaikan dalam ceramahnya “Apakah Kita Mengetahui Apa yang Kita Miliki?” Apa berkat-berkat yang sudah para suster ini beserta keluarganya nikmati? Apa berkat tambahan yang dapat mereka terima melalui imamat? Apa yang dapat remaja putri lakukan untuk mengakses berkat-berkat imamat dalam keluarga mereka sekarang dan dalam keluarga masa depan mereka?

- Ajaklah remaja putri untuk menyaksikan “Blessings of the Priesthood” dan buatlah daftar berkat-berkat yang Penatua Hales sebutkan yang datang melalui tata cara-tata cara imamat. Mintalah mereka untuk berbagi daftar mereka dan membahas apa yang dapat mereka lakukan untuk menikmati berkat-berkat ini setiap hari. Imbullah yang dapat mereka bagikan yang mengilustrasikan bagaimana kuasa

imamat memperkuat mereka secara berkelanjutan?

- Mintalah remaja putri untuk membaca pernyataan berikut dan mencari cara-cara imamat memberkati mereka. “Para suster, beberapa akan berusaha untuk menghasut Anda bahwa karena Anda tidak ditahbiskan ke dalam imamat, Anda telah diremehkan. Mereka salah, dan mereka tidak memahami Injil Yesus Kristus. Berkat-berkat imamat tersedia bagi setiap pria dan wanita yang saleh. Kita semua dapat menerima Roh Kudus, memperoleh wahyu pribadi, dan menerima pemberkahan dalam bait suci, yang darinya kita tampil ‘dipersenjatai’ dengan kuasa. Kuasa imamat menyembuhkan, melindungi, dan memvaksinasi semua yang saleh melawan kuasa kegelapan. Yang paling signifikan, kegenapan imamat yang terkandung dalam tata cara tertinggi dari rumah Tuhan dapat diterima hanya oleh seorang pria dan wanita bersama-sama” (Sheri Dew, dalam *Daughters in My Kingdom*, 128). Mintalah remaja putri untuk berbagi contoh dari berkat-berkat ini dalam kehidupan mereka atau kehidupan orang yang mereka kenal.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami lebih baik bagaimana imamat memberkati mereka? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Meminta anggota keluarga atau teman untuk membagikan kesaksian mereka tentang imamat dan bagaimana itu memberkati keluarga serta berdampak terhadap pilihan sehari-hari mereka.
- Carilah contoh selama minggu berjalan tentang bagaimana kuasa imamat bekerja dalam kehidupan mereka.
- Nyatakan rasa syukur kepada para pemegang imamat yang telah memiliki pengaruh positif dalam kehidupan mereka.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajak para pengikut-Nya untuk bersaksi, dan sewaktu mereka melakukannya, Roh menyentuh hati mereka. Imbahlah yang pernah remaja putri alami dengan imamat yang dapat saling mereka bagikan?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Carole M. Stephens, "Apakah Kita Mengetahui Apa yang Kita Miliki?" Ensign atau Liahona, November 2013

Saya baru-baru ini pergi bersama para pemimpin imamat untuk mengunjungi rumah dari empat wanita di Honduras. Para suster ini dan keluarga mereka sedang memerlukan kunci dan wewenang imamat, tata cara dan perjanjian imamat, serta kuasa dan berkat imamat.

Kami mengunjungi seorang suster terkasih yang menikah dan memiliki dua anak yang manis. Dia setia dan aktif di Gereja, dan dia mengajarkan kepada anak-anaknya untuk memilih yang benar. Suaminya mendukung kegiatannya di Gereja, namun dia bukan anggota. Keluarga mereka kuat, namun untuk menikmati kekuatan yang lebih besar, mereka memerlukan berkat-berkat imamat tambahan. Mereka perlu ayah untuk menerima tata cara baptisan dan karunia Roh Kudus serta untuk mendapatkan imamat dianugerahkan ke atasnya. Mereka perlu kuasa imamat yang dapat datang melalui pemberkahan dan pemeteraian.

Kunjungan berikutnya adalah rumah dari dua suster, para wanita dengan iman besar. Seorang suster memiliki seorang putra yang sedang bersiap untuk misi. Suster lainnya sedang menerima pengobatan untuk kanker. Di saat patah semangat dan putus asa, mereka ingat Pendamaian Juruselamat dan dipenuhi dengan iman serta harapan. Keduanya perlu berkat dan kuasa tambahan tersedia melalui tata cara bait suci. Kami mengimbuai mereka untuk bergabung dengan calon misionaris di rumah mereka dalam bersiap menerima tata cara-tata cara tersebut.

Kunjungan terakhir kami adalah rumah seorang suster yang suaminya baru saja meninggal dalam kecelakaan tragis. Seorang insaf baru di Gereja, dia tidak memahami bahwa dia dapat menerima pemberkahnya sendiri dan dimeteraikan kepada suaminya. Sewaktu kami mengajarkan kepadanya

bahwa berkat-berkat ini dapat tersedia baginya dan menidiang suaminya, dia dipenuhi dengan harapan. Mengetahui bahwa melalui tata cara dan perjanjian keluarganya dapat dimeteraikan bersama, dia memiliki iman dan kebulatan tekad untuk menghadapi pencobaan yang ada di hadapannya.

Putra janda ini sedang bersiap untuk menerima Imamat Harun. Penahbisannya akan menjadi berkat besar bagi dia dan keluarganya. Mereka akan memiliki seorang pemegang imamat di rumah mereka.

Sewaktu saya bertemu para wanita setia ini di Honduras, saya dapat melihat bahwa mereka berusaha untuk menjaga keluarga mereka tetap aktif dalam Injil. Mereka mengungkapkan rasa syukur bagi para anggota lingkungan penjaga-perjanjian yang dengan lembut mengawasi mereka serta membantu mendukung kebutuhan jasmani dan rohani mereka. Meskipun demikian, setiap suster ini memiliki kebutuhan yang belum dapat terpenuhi.

Di masing-masing dari tiga rumah yang kami kunjungi, seorang pemimpin imamat bijaksana menanyakan masing-masing suster jika dia telah menerima berkat imamat. Setiap kali jawabannya adalah tidak. Setiap suster memintanya dan menerima berkat imamat hari itu. Masing-masing menengis sewaktu mengungkapkan rasa syukur atas penghiburan, arahan, dorongan, serta ilham yang datang dari Bapa Surgawi melalui seorang pemegang imamat yang layak.

Para suster ini mengilhami saya. Mereka menunjukkan kekhidmatan bagi Allah dan kuasa serta wewenang-Nya. Saya juga bersyukur untuk para pemimpin yang mengunjungi rumah-rumah ini bersama saya. Sewaktu kami meninggalkan setiap rumah, kami berembuk bersama mengenai bagaimana menolong keluarga ini menerima tata cara yang mereka perlukan untuk maju pada jalan perjanjian dan memperkuat rumah tangga mereka.



Apa artinya mendukung para pemimpin Gereja saya?

Sebagai anggota Gereja, kita memiliki kesempatan untuk mendukung mereka yang telah Tuhan panggil untuk melayani. Kita mengangkat tangan kita untuk mengindikasikan bahwa kita mendukung para Pembesar Umum dan pejabat Gereja serta setiap pemimpin di lingkungan dan pasak kita—termasuk presidensi kelas Remaja Putri. Mendukung pemimpin mencakup lebih dari sekadar tangan yang terangkat—itu berarti bahwa kita berdiri di belakang mereka, berdoa bagi mereka, menerima tugas dan pemanggilan dari mereka, mematuhi nasihat mereka, dan menahan diri dari mengkritik mereka.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan penuh doa telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan mengilhami remaja putri untuk mendukung pemimpin Gereja mereka?

Keluaran 17:8–12 (Harun dan Hur menahan tangan Musa)

A&P 21:1–6; 124:45–46 (Mereka yang menyimak suara para hamba Tuhan akan diberkati)

1 Nefi 18:8–20; A&P 84:23–25 (Contoh orang-orang yang menolak pemimpin mereka)

1 Raja-Raja 17:8–16; 2 Raja-Raja 5:1–14 (Contoh orang-orang yang mengikuti nasihat hamba Tuhan)

Henry B. Eyring, “Dipanggil oleh Allah dan Didukung Oleh Orang-Orang,” *Ensign* atau *Liahona*, Juni 2012, 4–5

Russell M. Nelson, “Mendukung Para Nabi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 74–77

James E. Faust, “Dipanggil dan Dipilih,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2005, 53–55

Apakah yang Anda lakukan untuk mendukung para pemimpin Gereja? Bagaimana Anda telah diberkati karena melakukannya? Bagaimana Anda dapat menolong remaja putri merasakan kasih yang Anda, sebagai pemimpin, miliki bagi mereka?

Kapan Anda telah melihat remaja putri di kelas Anda mendukung pemimpin Gereja—termasuk anggota dari presidensi kelas mereka? Pengalaman apa yang dapat mereka saling bagikan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tuliskan judul pelajaran ini di papan tulis, dan mintalah remaja putri untuk memikirkan kata-kata lain yang memiliki makna yang sama dengan *mendukung*. Kemudian ajaklah mereka untuk mendaftarkan di papan tulis nama para pemimpin di lingkungan, termasuk presiden Lembaga Pertolongan, Remaja putri, Pratama, dan presiden kelas Remaja Putri mereka. Apa yang remaja putri lakukan untuk mendukung orang-orang ini?
- Mintalah remaja putri untuk membaca Keluaran 17:8–12 secara individu, dan ajaklah mereka untuk meringkas kisah tersebut dengan kata-katanya sendiri. Bagaimana kisah ini berhubungan dengan kita sewaktu kita mendukung para pemimpin Gereja kita? Bagaimana kita seperti Harun dan Hur ketika kita mendukung presiden kelas kita dan pemimpin lainnya?

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami apa artinya mendukung pemimpin Gereja. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Sebelum kelas, undanglah remaja putri untuk membaca ceramah Penatua Russell M. Nelson “Mendukung Para Nabi” dan datang dengan siap untuk membagikan sesuatu dari ceramah yang mengilhami mereka untuk mendukung Presiden Thomas S. Monson.
- Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok, dan tugaskan setiap kelompok satu bagian dari ceramah Presiden James E. Faust “Dipanggil dan Dipilih” atau Ajaran dan Perjanjian 124:45–46. Mintalah mereka untuk mencari berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang mendukung para pemimpin mereka dan peringatan-peringatan bagi mereka yang tidak mendukung. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Jika mereka mengkaji ulang ceramah tersebut, mintalah mereka untuk berbagi kisah-kisah dari ceramah itu yang mengilustrasikan berkat-berkat dan peringatan-peringatan ini.
- Ajaklah sebagian remaja putri untuk menemukan contoh orang-orang dalam tulisan suci yang menolak pemimpin imamat mereka, seperti Laman dan Lemuel (lihat 1 Nefi 18:9–14), serta anak-anak Israel (lihat A&P 84:23–25). Mintalah sisa remaja putri untuk menemukan contoh orang-orang yang mengikuti hamba Tuhan, seperti janda di Sarfat (lihat

Kiat mengajar

“Untuk membantu murid bersiap menjawab pertanyaannya, Anda dapat memberi tahu mereka sebelum sesuatu dibacakan atau disajikan bahwa Anda akan meminta jawaban mereka Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Dengarkan sewaktu saya membaca bagian ini agar Anda dapat membagikan apa yang paling menarik bagi Anda mengenai ini’ atau ‘Sewaktu tulisan suci ini dibaca, lihat apakah Anda memahami apa yang Tuhan katakan kepada kita mengenai iman.’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 69).

1 Raja-Raja 17:8–16) dan Naaman (lihat 2 Raja-Raja 5:8–14). Mintalah mereka untuk membagikan kisah mereka dan menjelaskan apa yang hal itu ajarkan tentang konsekuensi dari menolak atau menghormati para pemimpin Gereja.

- Ajaklah remaja putri untuk membaca artikel Presiden Henry B. Eyring “Dipanggil oleh Allah dan Didukung oleh Umat,” carilah contoh cara-cara kita mendukung para pemimpin Gereja kita. Bawalah majalah Gereja,

dan mintalah remaja putri untuk menemukan dan berbagi gambar dalam majalah yang mewakili cara-cara untuk mendukung para pemimpin Gereja. Apa yang dapat remaja putri katakan jika mereka mendengar seseorang mengkritik salah satu pemimpin mereka? Apa yang mereka lakukan untuk mendukung para pemimpin mereka, termasuk presidensi kelas mereka? Undanglah presiden kelas untuk membagikan perasaannya tentang pemanggilannya dan remaja putri yang dia layani.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami apa artinya mendukung para pemimpin Gereja? Apakah perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berdoa bagi para pemimpin Gereja mereka.
- Mengungkapkan rasa syukur kepada seorang pemimpin Gereja yang mereka rasa mengembangkan pemanggilannya.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memanggil dan menetapkan para pemimpin untuk mengarahkan dan mengatur Gereja-Nya (lihat Matius 10:1–5). Bagaimana Anda dapat menolong para remaja putri merasa bersyukur bagi mereka yang dipanggil untuk melayani dan membantu mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari James E. Faust, "Dipanggil dan Dipilih," Ensign atau Liahona, November 2005, 53–55

Saya merasa rendah hati dan terharu dipanggil sebagai Asisten bagi Dua Belas Rasul 33 tahun yang silam. Beberapa hari kemudian Presiden Hugh B. Brown menasihati saya bahwa hal paling penting yang hendaknya saya lakukan adalah untuk senantiasa selaras dengan para Pemimpin saya. Presiden Brown tidak menjelaskan secara terperinci. Dia hanya mengatakan, "Dekatlah dengan para Pemimpin." Saya menafsirkan bahwa itu berarti bahwa saya hendaknya mengikuti nasihat dan arahan dari Presiden Gereja, Presidensi Utama, dan Kuorum Dua Belas. Itu menimbulkan emosi seperti sesuatu yang ingin saya lakukan dengan sepenuh hati saya.

Yang lain mungkin tidak setuju dengan nasihat itu, namun nasihat itu memerlukan pemikiran yang mendalam. Saya menyimpulkan bahwa bimbingan rohani sebagian besar bergantung pada menjadi selaras dengan Presiden Gereja, Presidensi Utama, dan Kuorum Dua Belas—semuanya didukung, sebagaimana mereka saat ini, sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Saya tidak tahu bagaimana kita dapat berharap menjadi sepenuhnya selaras dengan Roh Tuhan jika kita tidak selaras dengan Presiden Gereja serta para nabi, pelihat, dan pewahyu lainnya

Nasihat saya kepada para anggota Gereja adalah untuk mendukung Presiden Gereja, Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas, serta para Pembesar Umum lainnya dengan segenap hati dan jiwa kita. Jika kita melakukan hal ini, kita akan selamat

Kita semua mungkin menghadapi tantangan terhadap iman kita. Tantangan-tantangan ini mungkin

datang dalam cara-cara yang berbeda. Anda mungkin tidak selalu menyukai nasihat yang diberikan oleh para pemimpin Gereja kepada Anda. Mereka tidak berusaha untuk menjadi populer. Mereka berusaha untuk membantu kita menghindari malapetaka dan kekecewaan yang datang karena ketidakpatuhan terhadap hukum-hukum Allah.

Kita juga perlu mendukung dan menyokong para pemimpin setempat kita, karena mereka juga telah "dipanggil dan dipilih." Setiap anggota Gereja ini dapat menerima nasihat dari uskup atau presiden cabang, presiden pasak atau misi, dan Presiden Gereja serta sesama pemimpin. Tidak seorang pun dari pemimpin ini meminta pemanggilannya. Tidak seorang pun yang sempurna. Melainkan mereka adalah para hamba Tuhan, yang dipanggil oleh Dia melalui mereka yang memiliki ilham. Mereka yang dipanggil, didukung, dan ditetapkan berhak menerima dukungan kita.

Saya mengagumi dan menghormati setiap uskup yang pernah saya miliki. Saya berusaha tidak meragukan bimbingan mereka dan telah merasakan bahwa dalam mendukung serta mengikuti nasihat mereka saya dilindungi terhadap "permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan" [Efesus 4:14]. Ini karena setiap pemimpin yang dipanggil dan dipilih berhak bagi wahyu ilahi yang datang dengan pemanggilan. Ketidakhormatan terhadap para pemimpin gerejawi telah menyebabkan banyak orang menderita kelemahan dan kejatuhan rohani. Kita hendaknya jangan memedulikan ketidaksempurnaan, kesalahan, atau kelemahan dalam diri orang-orang yang dipanggil untuk mengetahui kita, dan mendukung jabatan yang mereka emban.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Henry B. Eyring, "Dipanggil oleh Allah dan Didukung oleh Umat," Ensign atau Liahona, Juni 2012, 4-5

Bertahun-tahun lalu seorang siswa berusia 18 tahun menunjukkan kepada saya apa artinya mendukung para hamba Tuhan. Saya masih diberkati oleh teladan rendah hatinya.

Dia baru saja memulai tahun pertamanya di perguruan tinggi. Dia dibaptiskan kurang dari setahun sebelum dia meninggalkan rumah untuk memulai kuliahnya di sebuah universitas besar. Di sana saya melayani sebagai uskupnya

Dia meminta untuk bertemu saya di kantor saya. Saya terkejut ketika dia mengatakan, "Dapatkah kita berdoa bersama, dan bolehkah saya yang berdoa?"

Dia memulai doanya dengan kesaksian bahwa dia tahu uskup dipanggil oleh Allah. Dia memohon kepada Allah agar menyatakan kepada saya apa yang hendaknya dia lakukan dalam suatu masalah dengan konsekuensi rohani yang besar. Pemuda itu menyatakan kepada Allah bahwa dia yakin uskup sudah mengetahui kebutuhannya dan akan diberikan nasihat yang perlu dia dengar.

Sewaktu dia berbicara, bahaya-bahaya tertentu yang akan dia hadapi muncul di benak saya. Nasihatnya sederhana namun diberikan dengan kejelasan yang luar biasa: berdoalah selalu, patuhilah perintah-perintah, dan janganlah memiliki rasa takut.

Pemuda itu, satu tahun di Gereja, mengajarkan melalui teladan apa yang dapat Allah lakukan dengan seorang pemimpin sewaktu dia didukung oleh iman dan doa-doa dari mereka yang dia

dipanggil untuk pimpin. Pemuda itu memperlihatkan bagi saya kuasa dari hukum persetujuan bersama dalam Gereja (lihat A&P 26:2). Meskipun Tuhan memanggil para hamba-Nya melalui wahyu, mereka hanya dapat berfungsi setelah didukung oleh orang-orang yang mereka dipanggil untuk layani.

Dengan suara dukungan kita, kita membuat janji-janji khusus. Kita berjanji untuk berdoa bagi para hamba Tuhan dan agar Dia akan memimpin serta memperkuat mereka (lihat A&P 93:51). Kita berikrar bahwa kita akan mencari dan berharap untuk merasakan ilham dari Allah dalam nasihat mereka dan kapan pun mereka bertindak dalam pemanggilan mereka (lihat A&P 1:38).

Janji itu akan perlu sering diperbarui dalam hati kita. Guru Sekolah Minggu Anda akan berusaha mengajar melalui Roh, namun sama seperti yang mungkin Anda lakukan, guru Anda mungkin membuat kesalahan di depan kelas. Anda, bagaimana pun juga, dapat memutuskan untuk mendengarkan dan melihat momen-momen ketika Anda dapat merasakan ilham datang. Seiring waktu Anda akan mencermati adanya lebih sedikit kesalahan dan lebih sering bukti bahwa Allah mendukung guru tersebut.

Sewaktu kita mengangkat tangan untuk mendukung seseorang, kita berkomitmen untuk mengupayakan apa pun tujuan Tuhan yang orang itu dipanggil untuk capai. Ketika anak-anak kami masih kecil, istri saya dipanggil untuk mengajar anak-anak kecil di lingkungan kami. Saya bukan hanya mengangkat tangan saya untuk mendukungnya, namun saya juga berdoa bagi dia dan

Sumber-Sumber Pilihan

kemudian meminta izin untuk membantunya. Pelajaran yang saya terima berupa apresiasi untuk apa yang para wanita lakukan dan tentang kasih Tuhan bagi anak-anak masih memberkati keluarga saya dan kehidupan saya.

Saya baru-baru ini berbicara dengan pemuda itu yang mendukung uskupnya bertahun-tahun lalu. Saya belajar bahwa Tuhan dan orang-orang telah mendukung dia dalam pemanggilannya sebagai misionaris, sebagai presiden pasak, dan sebagai ayah. Dia menuturkan sewaktu percakapan kami berakhir, "Saya masih berdoa untuk Anda setiap hari."

Kita dapat menetapkan untuk berdoa setiap hari bagi seseorang yang dipanggil oleh Allah untuk melayani kita. Kita dapat berterima kasih kepada seseorang yang telah memberkati kita melalui pelayanannya. Kita dapat memutuskan untuk mengajukan diri ketika seseorang yang telah kita dukung meminta sukarelawan.

Mereka yang menyokong para hamba Tuhan dalam kerajaan-Nya akan didukung oleh kuasa-Nya yang tak ada bandingannya. Kita semua membutuhkan berkat itu.

Juli: Tata Cara dan Perjanjian

“Dalam tata cara-tata cara ... kuasa keallahan dinyatakan” (A&P 84:20).

Garis besar dalam unit ini akan membantu remaja putri memahami tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian Injil. Pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan dalam unit ini dapat membantu mereka menghargai dan menghormati perjanjian-perjanjian yang telah mereka buat dan menantikan tata cara-tata cara yang akan mereka terima di masa depan, termasuk tata cara-tata cara bait suci. Mereka akan belajar mengenai bimbingan dan perlindungan yang mereka dan keluarga mereka terima ketika mereka “membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral [serta] menerima tata cara-tata cara bait suci” (*Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* [2010], 10.1.2).

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

- Mengapa tata cara-tata cara penting dalam kehidupan saya?*
- Mengapa perjanjian-perjanjian penting dalam kehidupan saya?*
- Perjanjian-perjanjian apa yang telah saya buat saat pembaptisan?*
- Bagaimana saya menerima karunia Roh Kudus?*
- Mengapa tata cara-tata cara bait suci penting?*
- Apa artinya mengambil ke atas diri saya nama Yesus Kristus?*

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang para remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini juga dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerjasamalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

Kemajuan Pribadi

Kegiatan berikut dari *Kemajuan Pribadi* berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Pengalaman nilai 4 dari Iman

Pengalaman nilai 4 dari Kodrat Ilahi

Pengalaman nilai 4 dari Pengetahuan

Pengalaman nilai 5 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban

Pengalaman nilai 3 dan 4 dari Kebajikan



Mengapa tata cara-tata cara penting dalam kehidupan saya?

Sebuah tata cara adalah sebuah tindakan sakral dan formal yang memiliki makna rohani. Tata cara-tata cara dilaksanakan dengan wewenang imamat dan di bawah arahan dari mereka yang memegang kunci-kunci imamat. Tata cara-tata cara menolong kita mengingat siapa diri kita dan mengingatkan kita tentang hubungan kita dengan Allah. Itu menolong kita datang kepada Kristus dan menerima kehidupan kekal.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda merasa terilhami untuk Anda bagikan kepada remaja putri yang dapat membantu mereka memahami pentingnya tata cara-tata cara?

Apa tata cara-tata cara Injil yang telah Anda terima? Bagaimana tata cara-tata cara ini memberkati kehidupan Anda? Mengapa itu penting bagi Anda?

Apa tata cara-tata cara yang telah diterima remaja putri? Apa tata cara-tata cara yang sedang mereka persiapkan untuk terima? Mengapa mereka perlu memahami pentingnya tata cara-tata cara Injil?

Matius 3:13–17 (Pembaptisan Yesus Kristus)

Kisah Para Rasul 19:1–6 (Paulus membaptiskan kembali orang-orang yang belum dibaptiskan secara benar)

3 Nefi 11:21–26 (Yesus Kristus memberikan wewenang untuk membaptis dan memberi petunjuk mengenai prosedur yang tepat)

Moroni 8:10–12 (Mormon mengajar tentang pembaptisan)

A&P 84:19–21 (Kuasa Ke-Allah-an dinyatakan dalam tata cara-tata cara keimamatan)

Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3–5 (Tata cara-tata cara adalah penting untuk keselamatan)

David A. Bednar, “Selalu Mempertahankan Pengampunan Dosa-Dosamu,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 59–62

Gary E. Stevenson, “Empat Menit Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 84–86

“Tata Cara dan Pemberkatan Imamat,” *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 20.1

“Tata Cara,” *Teguh pada Iman* (2004), 203–204

Video: “Iman dalam Kuasa Imamat”

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tuliskan kata *tata cara* di papan tulis, dan mintalah remaja putri untuk menyarankan definisi dari kata ini (jika mereka memerlukan bantuan, rujuklah mereka kepada paragraf pada awal garis besar ini). Bagaimana remaja putri akan menanggapi seseorang yang mengatakan bahwa tata cara-tata cara itu tidaklah perlu? (Jika remaja putri memerlukan ide, mereka dapat merujuk pada bagian bertajuk “Roh Kudus dan Tata Cara Imamat” dalam ceramah Penatua David A.

Bednar “Selalu Mempertahankan Pengampunan Dosa-Dosamu”).

- Mintalah remaja putri untuk mendaftarkan sebanyak mungkin tata cara Injil yang dapat mereka pikirkan. Bantulah mereka mengenali tata cara-tata cara apa pada daftar itu yang adalah penting untuk permuliaan (jika mereka memerlukan bantuan, mereka dapat membaca “Tata Cara” dalam *Teguh pada Iman*). Mengapa Bapa Surgawi memberi kita tata cara-tata cara ini?

Kiat mengajar

“Sewaktu Anda bersiap untuk mengajar, pastikan bahwa Anda menggunakan berbagai macam metode pengajaran dari pelajaran ke pelajaran. Ini dapat berarti menggunakan sesuatu yang sederhana seperti sebuah poster berwarna atau bagan dinding dalam satu pelajaran dan sebuah daftar pertanyaan pada papan tulis pada pelajaran lainnya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 89).

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu para remaja putri memahami mengapa tata cara-tata cara adalah penting. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Dalam ceramah Penatua David A. Bednar “Selalu Mempertahankan Pengampunan Dosa-Dosamu,” bagian bertajuk “Memperoleh dan Mempertahankan Pengampunan Dosa-Dosa Melalui Tata Cara” menggambarkan berkat-berkat dari tata cara pembaptisan, penumpangan

tangan untuk karunia Roh Kudus, dan sakramen. Untuk menolong remaja putri belajar tentang bagaimana tata cara tata cara ini dapat menolong kita, ajaklah setiap remaja putri untuk mengambil satu tata cara dan mendaftarkan segala hal yang dia pelajari mengenainya dari bagian ini.

Kemudian ajaklah remaja putri untuk mengajar sisa anggota kelas apa yang mereka pelajari dalam cara yang kreatif—mungkin dengan menggunakan gambar atau permainan.

- Ajaklah pembicara tamu atau seorang remaja putri yang telah menyelesaikan sesuatu yang signifikan untuk membagikan apa persyaratan dari penyelesaian tersebut dan bagaimana dia memenuhinya (mungkin dia menerima penghargaan Kemajuan Pribadi, memperoleh pencapaian akademis, atau berhasil menampilkan satu bagian dalam sebuah drama). Kemudian ajaklah remaja putri untuk membaca paragraf yang dimulai dengan “Dalam cara yang sama” dari ceramah Penatua Gary E. Stevenson “Empat Menit Anda.” Bagaimana tata cara adalah seperti persyaratan yang pembicara tamu bagikan? Anda juga dapat membaca sisa ceramah Penatua Stevenson, carilah apa lagi yang dia ajarkan tentang tata cara.

- Bersama anggota kelas tinjaulah daftar dari empat persyaratan untuk melaksanakan tata cara di bagian 20.1 dari *Buku Pegangan 2*. Mintalah remaja putri untuk membaca 3 Nefi 11:21–26 dan mengidentifikasi bagaimana persyaratan ini memenuhi deskripsi Juruselamat tentang pembaptisan. Mintalah mereka untuk memikirkan tata cara yang pernah mereka saksikan baru-baru ini dan menjelaskan bagaimana itu memenuhi empat persyaratan tersebut. Apa yang terjadi jika sebuah tata cara dilaksanakan tanpa memenuhi persyaratan ini? Tanyakan kepada remaja putri

mengapa penting bagi mereka untuk mengetahui mengenai persyaratan ini.

- Undanglah remaja putri untuk membayangkan bahwa mereka sedang mengajar seseorang dari kepercayaan lain mengenai pembaptisan dan dia mengatakan, “Saya sudah dibaptis di gereja saya.” Bagaimana remaja putri dapat membantu orang ini memahami, dalam cara yang sensitif, mengapa dia perlu untuk dibaptiskan lagi? Apa tulisan suci atau pengalaman yang akan mereka bagikan? Anda dapat merujuk mereka ke daftar persyaratan di bagian 20.1 dari *Buku Pegangan 2*; Matius 3:13–17; Kisah Para Rasul 19:1–6; 3 Nefi 11:21–26; atau Moroni 8:10–12. Jika memungkinkan, undanglah misionaris penuh waktu untuk menghadiri kelas dan bagikan bagaimana mereka menjelaskan kepada para simpatisan tentang pentingnya tata cara-tata cara (mintalah izin dari uskup terlebih dahulu).

- Bagikan kepada kelas pernyataan berikut dari Presiden Spencer W. Kimball: “Tata cara-tata cara berfungsi sebagai pengingat. Itulah tujuan sesungguhnya dari sakramen, untuk memastikan agar kita tidak lupa, untuk membantu kita mengingat” (*Teachings of Spencer W. Kimball*, disunting oleh Edward L. Kimball [1982], 112). Mintalah remaja putri mendaftar tata cara-tata cara Injil (seperti yang tercantum pada halaman 203–204 dari *Teguh pada Iman*) dan membahas dalam hal apa setiap tata cara ini membantu kita untuk mengingat.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengasihi dan berdoa bagi mereka yang Dia ajar. Bagaimana Anda dapat menunjukkan bahwa Anda mengasihi dan mendukung remaja putri di kelas Anda?

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya tata cara-tata cara? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mengajarkan sebuah pelajaran malam keluarga mengenai pentingnya tata cara-tata cara.
- Menuntaskan pengalaman nilai 4 dari Iman atau pengalaman nilai 4 dari Kodrat Ilahi dalam *Kemajuan Pribadi*.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari "Petunjuk Umum," Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja (2010), 20.1

20.1 Petunjuk Umum

Tata cara adalah tindakan sakral, seperti baptisan, yang dilaksanakan oleh wewenang imamat. Tata cara-tata cara baptisan, pengukuhan, penahbisan Imamat Melkisedek (bagi para pria), pemberkahan bait suci, dan pemeteraian bait suci diperlukan untuk permuliaan bagi semua orang yang bertanggung jawab. Ini disebut tata cara penyelamatan. Sebagai bagian dari setiap tata cara penyelamatan, penerimanya membuat perjanjian dengan Allah.

Kinerja tata cara penyelamatan memerlukan kewenangan dari seorang pemimpin imamat yang memegang kunci-kunci yang layak atau yang berfungsi di bawah arahan seseorang yang memegang kunci-kunci itu. Kewenangan seperti itu juga diperlukan untuk pemberian nama dan pemberkatan anak, pendedikasian makam, pemberian berkat bapa bangsa, serta mempersiapkan, memberkati, dan mengedarkan sakramen. Para pemegang Imamat Melkisedek boleh mempersucikan minyak, memberkati orang sakit, memberikan berkat seorang ayah, serta memberikan berkat-berkat penghiburan dan nasihat lainnya tanpa sebelumnya meminta kewenangan dari seorang pemimpin imamat.

Para brother yang melaksanakan tata cara-tata cara dan berkat-berkat hendaknya mempersiapkan diri mereka sendiri dengan hidup secara layak dan berupaya untuk dibimbing oleh Roh Kudus. Mereka hendaknya melaksanakan setiap tata cara atau berkat dengan cara yang bermartabat, memastikan itu memenuhi persyaratan berikut:

1. Itu hendaknya dilaksanakan dalam nama Yesus Kristus.
2. Itu hendaknya dilaksanakan dengan wewenang imamat.
3. Itu hendaknya dilaksanakan dengan prosedur apa pun yang diperlukan, seperti menggunakan kata-kata yang khusus atau menggunakan minyak yang telah dipersucikan.
4. Itu hendaknya diwenangkan oleh pembesar ketua yang memegang kunci-kunci yang tepat (biasanya uskup atau presiden pasak), jika perlu sesuai petunjuk dalam bab ini.

Seorang pemimpin imamat yang mengawasi tata cara atau berkat memastikan bahwa orang yang melaksanakannya memiliki wewenang imamat yang diperlukan, layak, serta mengetahui dan mengikuti prosedur yang tepat. Para pemimpin juga berupaya untuk menjadikan tata cara atau berkat menjadi pengalaman yang khidmat dan rohani.



Mengapa perjanjian-perjanjian penting dalam kehidupan saya?

Kita membuat perjanjian ketika kita menerima tata cara seperti baptisan, penahbisan pada imamat, dan tata cara-tata cara bait suci. Perjanjian adalah kesepakatan sakral antara Allah dan anak-anak-Nya. Allah menetapkan persyaratan tertentu, dan Dia berjanji untuk memberkati kita sewaktu mematuhi persyaratan ini. Membuat dan menaati perjanjian memungkinkan kita untuk menerima berkat-berkat yang telah Allah janjikan. Ketika kita memilih untuk tidak menaati perjanjian, kita tidak dapat menerima berkat-berkat. Perjanjian-perjanjian kita membimbing pilihan-pilihan yang kita buat dan membantu kita melawan godaan.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa ilham yang menurut Anda dapat dibagikan kepada para remaja putri?

Keluaran 19:5; A&P 35:24; 90:24
(Berkat-berkat datang ketika kita menaati perjanjian)

Mosia 5; Alma 53:10–18; 56:5–8
(Contoh-contoh dalam Kitab Mormon tentang orang-orang yang membuat dan menaati perjanjian)

A&P 82:10 (Tuhan terikat ketika kita patuh)

Henry B. Eyring, “Para Putri dalam Perjanjian” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 125-128

Rosemary M. Wixom, “Menepati Perjanjian Melindungi Kita, Mempersiapkan Kita, dan Memberdayakan Kita,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

Jeffrey R. Holland, “Keagungan Allah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 114-117

“Perjanjian,” *Teguh pada Iman* (2004), 160

Video: “Berjalanlah dalam Terangnya”

Bagaimana perjanjian-perjanjian Anda telah memengaruhi kehidupan Anda? Apa berkat-berkat yang telah Anda terima ketika Anda telah membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral?

Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri memahami perjanjian-perjanjian yang telah mereka buat dan akan buat di masa depan? Bagaimana memahami perjanjian-perjanjian akan memengaruhi remaja putri untuk hidup lebih saleh?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Mintalah remaja putri untuk mendaftarkan perjanjian-perjanjian atau janji-janji yang telah mereka buat dengan Allah. Bagaimana perjanjian-perjanjian ini telah memengaruhi kehidupan mereka? Doronglah mereka untuk terus berpikir mengenai pertanyaan ini sewaktu mereka belajar lebih banyak mengenai perjanjian-perjanjian sepanjang pelajaran ini.
- Ajaklah remaja putri untuk mendefinisikan kata *perjanjian* (jika mereka membutuhkan bantuan, rujuklah mereka pada penjelasan dari perjanjian dalam *Teguh pada Iman*). Bagaimana perjanjian itu serupa dengan dan berbeda dari persetujuan, kontrak, atau janji?

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami mengapa kita menerima tata cara dan membuat perjanjian. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Perlihatkan gambar orang-orang Amon menguburkan senjata mereka. Mintalah seorang remaja putri secara singkat menceritakan kisah orang-orang Amon dan perjanjian yang mereka buat (lihat Alma 53:10–18; 56:5–8). Mengapa orang-orang itu memilih untuk menaati perjanjian mereka terlepas dari bahaya yang mereka hadapi? Bagaimana teladan mereka memengaruhi musuh mereka? Bagaimana itu memengaruhi anak-anak mereka? Ajaklah setiap remaja putri untuk menuliskan di papan tulis nama dari seseorang yang telah mengajarnya melalui teladan mengenai menaati perjanjian. Mintalah dia untuk berbagi dengan kelas apa yang dia pelajari dari orang itu.
- Ajaklah remaja putri untuk membaca tulisan suci (seperti yang terdaftar di garis besar ini) dan mendaftarkan di papan tulis berkat-berkat yang dijanjikan dalam tulisan suci ini bagi mereka yang membuat

Kiat mengajar

“Anda dapat memperlihatkan bahwa Anda sedang mendengarkan melalui memperlihatkan sebuah ungkapan minat. Anda dapat menatap si pembicara alih-alih melihat bahan pelajaran Anda atau hal-hal lain di dalam ruangan. Anda dapat mendorong si pembicara untuk menyelesaikan pendapatnya tanpa gangguan. Anda dapat menghindari menyela pembicaraan secara dini dengan nasihat atau keputusasaan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 66).

dan menaati perjanjian-perjanjian sakral. Tanyakan kepada remaja putri bagaimana berkat-berkat ini digenapi dalam kehidupan kita (doronglah mereka untuk berbagi contoh-contoh). Bersaksilah akan berkat-berkat yang telah Anda alami ketika Anda menaati perjanjian-perjanjian.

- Undanglah remaja putri untuk mengkaji ceramah Presiden Henry B. Eyring “Para Putri dalam Perjanjian” atau ceramah Sister Jean A. Stevens “Para Putri Perjanjian Allah.” Mintalah mereka untuk mencari teladan dari para wanita atau gadis-gadis yang taat-perjanjian dalam ceramah itu dan menuliskan di papan tulis bagaimana setiap sister menepati perjanjiannya. Apa yang remaja putri pelajari dari para sister ini? Apa teladan dari para wanita yang taat perjanjian ini yang telah memengaruhi kehidupan mereka?
- Bersama anggota kelas, saksikan video “Berjalanlah dalam Terangnya.” Ajaklah remaja putri untuk membuat daftar, sewaktu mereka menonton, dari contoh-contoh yang mereka lihat dari perjanjian yang dibuat dan ditaati. Setelah video,

ajaklah mereka untuk menyelidiki ceramah Sister Rosemary M. Wixom “Menaati Perjanjian Melindungi Kita, Mempersiapkan Kita, dan Memerdayakan Kita” untuk mengidentifikasi berkat-berkat yang datang dari perjanjian-perjanjian di daftar mereka. Ajaklah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka temukan dan membahas situasi-situasi tertentu yang dapat mereka hadapi di mana mereka dapat menemukan kekuatan atau perlindungan dalam perjanjian-perjanjian mereka.

- Ajaklah remaja putri untuk membayangkan mereka sedang mencoba membantu seorang teman dari kepercayaan lain memahami perjanjian. Ajaklah mereka untuk menelaah “Perjanjian” dalam *Teguh pada Iman* atau tulisan suci yang terdaftar di garis besar ini dan mempersiapkan cara-cara untuk menjelaskan perjanjian kepada teman mereka. Ajaklah mereka untuk bermain peran saling mengajar. Mintalah mereka untuk menyertakan dalam penjelasan mereka alasan mengapa perjanjian-perjanjian mereka penting bagi mereka.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami perjanjian-perjanjian dengan lebih baik? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Memeriksa kehidupan mereka selama minggu mendatang dan membuat catatan berkat-berkat yang datang dari menaati perjanjian-perjanjian mereka. Doronglah mereka untuk membagikan pemikiran dan wawasan mereka di kelas yang akan datang.
- Hafalkan A&P 82:10 (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 171–172) dan tuliskan di jurnal mereka apa yang tulisan suci ini ajarkan kepada mereka mengenai tata cara dan perjanjian serta apa yang akan mereka lakukan untuk bersiap bagi perjanjian yang akan mereka buat di masa depan.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mempersiapkan Diri-Nya untuk mengajar dengan meluangkan waktu pribadi dalam doa dan puasa. Di saat-saat yang pribadi, Dia mencari bimbingan Bapa-Nya (lihat 3 Nefi 19:19–23). Ikuti dorongan dari Roh Kudus sewaktu Anda bersiap untuk mengajari remaja putri mengenai tata cara dan perjanjian.



Perjanjian-perjanjian apa yang telah saya buat saat baptisan?

Ketika kita dibaptiskan, kita memasuki perjanjian dengan Allah. Kita berjanji untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus, selalu mengingat Dia, menaati perintah-perintah-Nya, dan melayani Dia sampai akhir. Kita memperbarui perjanjian ini setiap kali kita mengambil bagian dari sakramen.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan sumber-sumber lain apa yang akan membantu remaja putri mengingat dan menaati perjanjian-perjanjian baptisan mereka?

Yohanes 3:5; 2 Nefi 31:4–13, 17 (Baptisan adalah perlu untuk keselamatan kekal)

Mosia 18:8–10; A&P 20:37 (Komitmen-komitmen yang kita buat ketika kita dibaptis)

Hugo Montoya, “Diuji dan Dicobai—Namun Dibantu,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 53–55

Robert D. Hales, “Perjanjian Baptisan: Berada di Dalam Kerajaan dan dari

Kerajaan,” *Ensign*, November 2000, 6–9; atau *Liahona*, Januari 2001, 6–9

Carole M. Stephens, “Kita Memiliki Alasan Besar untuk Bersukacita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013

“Perjanjian Baptisan Anda,” “Berkat-Berkat Baptisan yang Dijanjikan,” *Teguh pada Iman* (2004), 17–21

Video: “Same Jersey,” “Opportunities to Do Good”

Apa yang Anda ingat mengenai baptisan Anda? Bagaimana perjanjian baptisan Anda telah memengaruhi kehidupan Anda?

Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri memahami dengan lebih baik perjanjian-perjanjian baptisan mereka? Bagaimana Anda dapat membantu mereka memperkuat komitmen mereka untuk menaati perjanjian-perjanjian ini?

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Mintalah remaja putri untuk membayangkan bahwa mereka sedang membantu seorang adik lelaki atau perempuan bersiap untuk dibaptiskan. Bagaimana mereka akan menolongnya memahami janji-janji yang kita buat saat pembaptisan? (lihat *Teguh pada Iman*, halaman 15–21).
- Perlihatkan gambar sebuah pembaptisan (seperti *Buku Seni Injil*, 103–104). Bagikan kenangan mengenai hari ketika Anda dibaptis, termasuk kenangan tentang bagaimana perasaannya Anda. Undanglah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka rasakan ketika mereka dibaptis. Tanyakan kepada mereka perjanjian-perjanjian apa yang mereka buat pada hari itu. Undanglah mereka untuk mendaftarkan tanggapan-tanggapan mereka di papan tulis dan tambahkan pada daftar di sepanjang pelajaran sewaktu mereka belajar lebih banyak mengenai perjanjian baptisan mereka.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu para remaja putri memahami perjanjian yang mereka buat saat baptisan. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Undanglah remaja putri untuk membaca Mosia 18:8–10. Apa yang mereka pelajari tentang cara kita berjanji untuk memperlakukan orang lain ketika kita dibaptiskan? Untuk menolong remaja putri belajar tentang cara kita saling mengangkat beban, bagilah mereka dalam kelompok-kelompok dan tugasi setiap kelompok untuk menelaah satu bagian dari ceramah Penatua Hugo Montoya “Diuji dan Dicobai—Namun Dibantu.” Undanglah setiap kelompok untuk membagikan apa yang mereka pelajari dengan kelas. Setiap kelompok dapat membuat poster dari apa yang mereka pelajari, membagikan pengalaman pribadi ketika pantas, atau mengaitkan kisah tulisan suci yang menolong mengajarkan asas yang sama.
- Bagilah kelas menjadi tiga kelompok, dan tugasi setiap kelompok untuk membaca satu dari tiga subbagian dari “Perjanjian Baptisan Anda” dalam *Teguh pada Iman*. Ajaklah setiap kelompok untuk merencanakan cara yang kreatif untuk mengajarkan apa yang telah mereka pelajari (misalnya, menggunakan karya seni, puisi, atau

Kiat mengajar

“Guru yang unggul tidak mengharapkan penghargaan atas pembelajaran dan pertumbuhan dari orang-orang yang mereka ajar. Seperti tukang kebun yang menanam dan memelihara tanaman, mereka berusaha membuat kondisi yang paling memungkinkan untuk pembelajaran. Kemudian mereka bersyukur kepada Tuhan saat mereka melihat kemajuan dari mereka yang mereka ajar” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 62).

permainan). Berikan mereka waktu untuk saling mengajar. Mengapa remaja putri merasa adalah penting bagi mereka untuk menaati perjanjian-perjanjian ini?

- Ajaklah beberapa remaja putri untuk membaca Mosia 18:8–10 dan yang lainnya untuk membaca A&P 20:79. Mintalah mereka mencari komitmen-komitmen yang kita buat ketika kita dibaptis. Berikan setiap remaja putri selembar kertas, dan mintalah dia menuliskan pilihan sulit yang dihadapi remaja dan kemudian menaruhkannya dalam sebuah wadah. Ajaklah remaja putri untuk bergantian secara acak mengambil selembar kertas dari wadah tersebut, membacakan yang tertulis di kertas, dan membagikan beberapa gagasan mengenai bagaimana dia dapat mengingat dan menaati perjanjian baptisannya sementara menghadapi tantangan-tantangan ini.

- Perhatikan gambar baptisan Juruselamat (lihat *Buku Seni Injil*, 35, dan mintalah seorang anggota kelas membacakan 2 Nefi 31:4–10. Ajaklah remaja putri untuk membagikan contoh-contoh dalam tulisan suci yang menunjukkan bagaimana Yesus Kristus menaati perjanjian-Nya dengan Bapa (mereka dapat melihat gambar-gambar dalam *Buku Seni Injil*, 36–48, sebagai gagasan). Mintalah mereka untuk membagikan pengalaman dimana mereka mencoba mengikuti teladan Juruselamat.

- Ajaklah remaja putri untuk membaca tiga paragraf dari ceramah Penatua Robert D. Hales “Perjanjian Baptisan: Berada di Dalam Kerajaan dan dari Kerajaan,” dimulai dengan “Saat dibaptis kita membuat perjanjian dengan Bapa Surgawi kita.” Mintalah mereka untuk mencari perjanjian-perjanjian yang kita buat ketika kita dibaptis, dan ajaklah mereka untuk menuliskan di papan tulis apa yang mereka temukan. Dengan cara apa dibaptiskan hendaknya mengubah kehidupan kita? Bagaimana baptisan telah mengubah kehidupan remaja putri?

- Ajaklah remaja putri untuk membaca “Perjanjian Baptisan Anda” dalam *Teguh pada Iman* dan mengidentifikasi janji-janji yang kita buat ketika kita dibaptiskan. Ajaklah remaja putra untuk menyaksikan salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini atau untuk membaca kisah di awal ceramah Carole M. Stephens “Kita memiliki Alasan Besar untuk Bersukacita.” Mintalah mereka untuk mencari contoh dari orang-orang yang menghormati perjanjian baptisan mereka. Berilah remaja putri waktu untuk membagikan apa yang mereka pelajari. Apa yang remaja putri rasakan dapat mereka lakukan untuk lebih sepenuhnya menaati perjanjian baptisan mereka pada segala waktu dan di segala tempat?

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami perjanjian baptisan mereka dengan lebih baik? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Dengan doa yang sungguh-sungguh memeriksa kehidupan mereka untuk menentukan apakah ada sesuatu yang perlu berhenti mereka lakukan atau mulai lakukan untuk menjadi lebih setia pada perjanjian baptisan mereka. Mereka kemudian dapat membuat komitmen pribadi untuk bertindak sesuai dengan itu.
- Mengerjakan secara perorangan atau bersama sebagai kelas pengalaman nilai 4 dari Iman atau pengalaman nilai 4 dari Pengetahuan dalam *Kemajuan Pribadi*.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat menemukan cara-cara unik untuk membantu mereka yang Dia ajar belajar dan tumbuh—cara-cara yang dimaksudkan hanya bagi mereka. Dia membantu mereka menemukan Injil dalam pengalaman mereka sendiri. Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu remaja putri yang Anda ajar mengenali bagaimana perjanjian baptisan mereka dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

“Perjanjian Baptisan Anda,” Teguh pada Iman (2004), 20–21

Sewaktu Anda dibaptis, Anda memasuki perjanjian dengan Allah. Anda berjanji untuk mengambil ke atas diri Anda nama Yesus Kristus, menaati perintah-perintah-Nya, dan melayani-Nya sampai akhir (lihat Mosia 18:8–10; A&P 20:37). Anda memperbarui perjanjian ini setiap kali Anda mengambil sakramen (lihat A&P 20:77, 79).

Mengambil ke Atas Diri Anda Nama Yesus Kristus.

Sewaktu Anda mengambil ke atas diri Anda nama Yesus Kristus, Anda melihat diri Anda sebagai milik-Nya. Anda mendahulukan Dia dan pekerjaan-Nya dalam kehidupan Anda. Anda mencari kehendak-Nya daripada kehendak Anda atau apa yang dunia ajarkan agar Anda inginkan.

Dalam Kitab Mormon, Raja Benyamin menjelaskan mengapa penting untuk mengambil nama Juruselamat ke atas diri kita sendiri:

“Tidak ada nama lain diberikan yang melaluinya keselamatan datang; oleh karena itu, aku menghendaki agar kamu hendaknya mengambil ke atas dirimu nama Kristus, kamu semua yang telah masuk ke dalam perjanjian dengan Allah bahwa kamu hendaknya patuh sampai akhir hidupmu.

“Dan akan terjadi bahwa barang siapa melakukan ini akan didapati pada sisi kanan Allah, karena dia akan mengetahui nama yang dengannya dia disebut; karena dia akan disebut dengan nama Kristus.

“Dan sekarang, akan terjadi, bahwa barang siapa tidak akan mengambil ke atas dirinya nama Kristus mesti disebut dengan nama lain; oleh karena itu, dia mendapati dirinya pada sisi kiri Allah” (Mosia 5:8–10).

Menaati Perintah-Perintah. Perjanjian baptisan Anda adalah sebuah tekad untuk datang ke dalam kerajaan Allah, dengan memisahkan diri Anda dari dunia dan berdiri sebagai seorang saksi bagi Allah “di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat” (Mosia 18:9). Usaha-usaha Anda untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah termasuk semua hal yang Anda lakukan dan katakan. Berusahalah selalu untuk mengingat dan menaati perintah-perintah Tuhan. Jagalah pikiran, bahasa, dan tindakan Anda murni. Sewaktu Anda mencari hiburan seperti bioskop, televisi, Internet, musik, buku, majalah, serta surat kabar, berhati-hatilah untuk menonton, mendengarkan, dan membaca hanya hal-hal yang meneguhkan. Berpakaianlah dengan sopan. Pilihlah teman-teman yang memberi Anda semangat untuk menjangkau gol-gol kekal Anda. Menjauhlah dari amoralitas, pornografi, perjudian, tembakau, alkohol, dan narkoba. Jagalah diri Anda layak untuk memasuki bait suci.

Melayani Tuhan. Perintah untuk memisahkan diri Anda dari hal-hal dunia bukan berarti bahwa Anda harus mengucilkan diri Anda dari orang lain. Bagian dari perjanjian baptisan Anda adalah untuk melayani Tuhan, dan Anda melayani-Nya paling baik sewaktu Anda melayani sesama Anda. Sewaktu nabi Alma mengajar tentang perjanjian baptisan, dia berkata bahwa kita hendaknya “bersedia untuk menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan” dan “bersedia untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa . . . dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan” (Mosia 18:8–9). Jadilah baik hati dan penuh rasa hormat kepada semua orang, ikutilah teladan Yesus Kristus dalam cara Anda memperlakukan orang lain.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Carole M. Stephens, "Kita Memiliki Alasan Besar untuk Bersukacita," Ensign atau Liahona, November 2013

Ketika ayah mertua saya meninggal dunia, keluarga kami berkumpul bersama dan menyambut orang-orang yang datang untuk menyampaikan penghormatan mereka. Di sepanjang malam itu, sewaktu saya bertemu dengan keluarga dan teman-teman, saya sering melihat cucu lelaki kami yang berusia 10 tahun, Porter, berdiri dekat ibu mertua saya—"buyutnya." Terkadang dia berdiri di belakangnya, mengawasi dia. Saya memerhatikan lengannya tertaut dengan lengannya. Saya melihat dia menepuk tangannya, memberinya sedikit pelukan, dan berdiri di sampingnya.

Selama beberapa hari setelah pengalaman itu, saya tidak dapat menghapus gambaran ini dari benak saya. Saya terdorong untuk mengirim Porter sebuah surat, memberitahunya apa yang telah saya amati. Saya menulis surel untuknya dan memberitahunya apa yang telah saya lihat dan rasakan. Saya mengingatkan Porter tentang perjanjian-perjanjian yang telah dia buat ketika dia dibaptiskan, dengan mengutip perkataan Alma di Mosia pasal 18:

"Dan sekarang, karena kamu berhasrat untuk datang ke dalam kawanan Allah, dan untuk disebut umat-Nya, dan bersedia untuk menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan;

Ya, dan bersedia untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ya, dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan, dan untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana kamu boleh berada, bahkan sampai kematian, . . . agar kamu boleh memperoleh kehidupan kekal—

. . . Jika ini adalah hasrat hatimu, apa yang menghalangimu untuk dibaptis dalam nama Tuhan, sebagai suatu kesaksian di hadapan-Nya bahwa kamu telah masuk ke dalam sebuah perjanjian dengan-Nya,

bahwa kamu akan melayani-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya, agar Dia boleh mencurahkan Roh-Nya dengan lebih berlimpah ke atas dirimu?" [Mosia 18:8–10].

Saya menjelaskan kepada Porter bahwa Alma mengajarkan bahwa mereka yang ingin dibaptis perlu menjadi bersedia untuk melayani Tuhan dengan melayani orang lain—selama seumur hidup Anda! Saya mengatakan: "Saya tidak tahu apakah kamu menyadarinya, namun cara kamu memperlihatkan kasih dan kepedulian kepada Buyut, adalah menepati perjanjian-perjanjianmu. Kita menepati perjanjian-perjanjian kita setiap hari sewaktu kita bersikap baik, memperlihatkan kasih, dan memelihara satu sama lain. Saya hanya ingin kamu tahu saya bangga terhadap kamu karena menjadi orang yang menepati perjanjian! Sewaktu kamu menepati perjanjian yang kamu buat ketika kamu dibaptiskan, kamu akan menjadi layak dan siap untuk ditahbiskan dalam keimamatan. Perjanjian tambahan ini akan memberimu lebih banyak kesempatan untuk memberkati serta melayani orang lain dan menolongmu mempersiapkan diri bagi perjanjian-perjanjian yang akan kamu buat di bait suci. Terima kasih karena telah menjadi teladan yang baik bagi saya! Terima kasih karena telah menunjukkan kepada saya seperti apa menjadi orang yang menepati perjanjian!"

Porter menjawab: "Nenek, terima kasih untuk pesannya. Sewaktu saya selalu memeluk Buyut, saya tidak tahu bahwa saya sedang menepati perjanjian-perjanjian saya, namun saya merasakan kehangatan di hati saya dan merasa sungguhnya. Saya tahu bahwa itu adalah Roh Kudus dalam hati saya."

Saya juga merasakan kehangatan di hati saya ketika saya menyadari bahwa Porter telah menghubungkan menepati perjanjiannya dengan janji untuk "selalu memiliki Roh-Nya bersama [kita]" [Ajaran dan Perjanjian 20:77]—sebuah janji yang dimungkinkan dengan menerima karunia Roh Kudus.



Bagaimanakah saya menerima karunia Roh Kudus?

Setelah kita dibaptiskan, kita menerima tata cara pengukuhan. Sebagai bagian dari tata cara ini, kita diberitahu untuk “[men]erima Roh Kudus.” Ini berarti Roh Kudus dapat menjadi rekan konstan kita jika kita menginginkan dan mengundang kehadiran-Nya dalam kehidupan kita dan dengan setia menaati perintah-perintah.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan ceramah apa yang akan membantu remaja putri memahami bagaimana karunia Roh Kudus akan membantu mereka dan memberkati mereka di sepanjang kehidupan mereka?

Kisah Para Rasul 8:14–17; A&P 33:15; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:4 (Karunia Roh Kudus dilimpahkan melalui penumpangan tangan)

1 Nefi 2:9–20 (teladan Nefi yang mau menerima Roh Kudus)

1 Nefi 15:1–11 (Tidak mematuhi perintah-perintah akan menghalangi kita dari menerima Roh Kudus)

1 Nefi 16:14–29; 18:8–22; Alma 37:38–46 (Contoh mengenai Liahona)

A&P 20:77 (Dengan mengambil sakramen, kita memperbarui perjanjian-perjanjian kita dan dapat selalu memiliki Roh bersama kita)

A&P 121:45–46 (Jika kita bajik dan memiliki kasih amal, Roh Kudus akan menjadi rekan konstan kita)

Henry B. Eyring, “Roh Kudus sebagai Rekan Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 104–107

David A. Bednar, “Menerima Roh Kudus,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 94–97

“Peranan Roh Kudus,” *Teguh Pada Iman* (2004), 193

“Biar Roh Kudus Membimbing,” *Nyanyian Rohani*, no. 58

Bagaimana karunia Roh Kudus menghibur atau menolong Anda secara pribadi? Kapankah Anda merasa dekat dengan Roh? Apa pengalaman yang dapat Anda bagikan kepada remaja putri?

Tahukah Anda pengalaman apa pun yang pernah dialami remaja putri dengan karunia Roh Kudus? Apakah mereka memahami apa yang harus mereka lakukan untuk menjadi layak bagi kerekanan dari Roh Kudus?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bersama kelas, dengarkan atau nyanyikan lagu pujian “Biar Roh Kudus Membimbing.” Apa yang remaja putri pelajari dari nyanyian pujian ini mengenai apa yang harus kita lakukan untuk menerima Roh Kudus?
- Undanglah remaja putri untuk memikirkan mengenai hari ketika mereka dikukuhkan menjadi anggota Gereja dan diberi tahu untuk “[men]erima Roh Kudus.” Bagaimana karunia Roh Kudus telah memberkati mereka? Pertanyaan apa yang mereka miliki mengenai karunia Roh Kudus?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami apa artinya menerima Roh Kudus. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Undanglah remaja putri untuk menyelidiki ceramah Presiden Henry B. Eyring “Roh Kudus sebagai Rekan Anda,” mencari pernyataan yang menolong mereka memahami cara mereka dapat memiliki penemanan Roh Kudus secara lebih sering. Imbaulah mereka untuk memikirkan tentang mengapa kita memerlukan penemanan Roh Kudus dan bagaimana kita hendaknya menanggapi ketika kita menerima bisikan-Nya. Bagaimana hal-hal yang remaja putri lihat, pikir, dan lakukan setiap hari memengaruhi kemampuan mereka untuk merasakan Roh? Mintalah mereka untuk merenungkan perubahan apa pun yang perlu mereka lakukan dalam kehidupan mereka. Undanglah mereka untuk membagikan beberapa pemikiran mereka jika mereka merasa nyaman untuk melakukannya.
- Mintalah remaja untuk secara perorangan membaca 1 Nephi 2:9–19 dan 1 Nepi 15:1–11. Undanglah separuh kelas untuk mencari dan membahas apa yang Nepi lakukan untuk menerima Roh Kudus. Undanglah separuh lainnya untuk mencari dan membahas apa yang Laman dan Lemuel lakukan yang menahan mereka dari menerima Roh Kudus. Kemudian mintalah mereka untuk menuliskan di papan tulis apa yang mereka temukan. Apa yang remaja putri pelajari dari contoh-contoh ini yang akan membantu mereka menerima Roh Kudus dalam kehidupan mereka?
- Pastikan bahwa setiap anggota kelas memiliki salinan *Untuk Kekuatan Remaja*. Undanglah setiap remaja putri untuk memilih satu bagian dalam *Untuk Kekuatan Remaja*, membacanya, dan menandai hal-hal yang harus dan tidak harus mereka lakukan untuk menerima Roh Kudus. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka pelajari mengenai Roh Kudus

Kiat mengajar

“Roh Kudus mungkin dapat mendorong satu atau lebih diantara mereka yang Anda ajar untuk membagikan wawasan yang perlu didengar orang lain. Bukalah hati Anda untuk dorongan yang Anda terima untuk memanggil orang-orang tertentu. Anda bahkan mungkin terkesan untuk meminta seseorang yang dengan sukarela belum mengungkapkan pendapat mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 63).

dari apa yang mereka baca. Bagaimana ini akan membantu mereka menerima Roh Kudus dalam kehidupan mereka?

- Bersama kelas, bacalah tiga paragraf terakhir dari bagian berjudul “Karunia Roh Kudus” dalam ceramah Penatua David A. Bednar “Menerima Roh Kudus.” Mintalah seorang remaja putri meringkas poin utama Penatua Bednar. Tugaskan setiap remaja putri untuk membaca satu dari tiga bagian berikut dari ceramah, carilah jawaban terhadap pertanyaan semacam ini: Bagaimana kita memenuhi syarat untuk memperoleh penemuan Roh Kudus? Apa yang dapat menghalangi kita dari menerima Roh Kudus? Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan dan apa yang mereka rencanakan untuk menindaki nasihat Penatua Bednar.
- Perlihatkan gambar Lehi dan Liahona (lihat *Buku Seni Injil*, 68, dan mintalah remaja putri membagikan apa yang mereka ketahui mengenai

Liahona. Undanglah separuh kelas untuk membaca 1 Nephi 16:14–29, dan undanglah separuh lainnya untuk membaca 1 Nephi 18:8–22. Mintalah mereka untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan ini: “Bagaimana Liahona itu seperti Roh Kudus?” Undanglah mereka untuk membagikan pemikiran mereka. Apa yang remaja putri pelajari dari pengalaman keluarga Lehi yang dapat membantu mereka menerima Roh Kudus? Sebagai bagian dari pembahasan, bacalah bersama Alma 37:38–46.

- Bersama kelas bacalah Ajaran dan Perjanjian 121:45–46. Tanyakan apakah ada kata apa pun dalam ayat-ayat ini yang tidak dipahami oleh para remaja putri, dan bantulah mereka mendefinisikan kata-kata tersebut (sebagai contoh, *sanubari* berarti “bagian paling dalam”; *mengisi* berarti “menyemarakkan” atau “meningkatkan”). Apa yang remaja putri pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana cara menerima Roh Kudus?

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana cara menerima Roh Kudus? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mengundang keretakan Roh Kudus setiap hari dalam doa-doa pribadi mereka.
- Menuntaskan pengalaman nilai 5 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban atau pengalaman nilai 4 dari Kebajikan dalam *Kemajuan Pribadi*.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat membagikan kisah, perumpamaan, dan teladan kehidupan nyata sederhana yang masuk akal bagi mereka yang diajar-Nya. Dia membantu mereka menemukan pelajaran Injil dalam pengalaman mereka sendiri. Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri menghargai cara karunia Roh Kudus membantu mereka melalui pengalaman mereka sendiri?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari David A. Bednar, "Menerima Roh Kudus," Ensign atau Liahona, November 2010, 95

Tata cara untuk mengukuhkan anggota baru Gereja dan menganugerahkan karunia Roh Kudus adalah sederhana dan luar biasa. Para pemegang Imamat Melkisedek yang layak menumpangkan tangan mereka di atas kepala individu dan menyebut namanya. Kemudian, dengan wewenang dari imamat kudus dan dalam nama Juruselamat, individu itu dikukuhkan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dan kalimat yang penting ini diucapkan: "Terimalah Roh Kudus."

Kesederhanaan tata cara ini dapat menyebabkan kita melewatkan signifikansinya. Tiga kata ini—"Terimalah Roh Kudus"—bukan tuturan pasif; tetapi itu merupakan suatu perintah keimamatan—nasihat perintah untuk bertindak dan tidak sekadar untuk ditindaki (lihat 2 Nefi 2:26). Roh Kudus tidak dapat bekerja dalam kehidupan kita hanya karena tangan ditumpangkan di atas kepala kita dan tiga kata

penting itu diucapkan. Sewaktu kita menerima tata cara ini, kita masing-masing menerima tanggung jawab kudus dan berkelanjutan untuk menghasratkan, mencari, bekerja, dan hidup sedemikian rupa sehingga kita benar-benar "menerima Roh Kudus" dan karunia-karunia rohani bantuannya. "Karena apakah itu menguntungkan seseorang jika suatu karunia dilimpahkan ke atas dirinya, dan dia tidak menerima karunia itu? Lihatlah, dia tidak bersukacita dalam apa yang diberikan kepadanya, tidak juga bersukacita dalam dirinya yang adalah pemberi karunia itu" (A&P 88:33).

Apa yang hendaknya kita lakukan untuk menjadikan nasihat yang diwenangkan untuk mencari penemuan dari anggota ketiga Tubuh Ke-Allah-an ini suatu kenyataan yang berkesinambungan? Izinkan saya menyarankan bahwa kita perlu untuk (1) dengan tulus berhasrat untuk menerima Roh Kudus; (2) dengan pantas mengundang Roh Kudus ke dalam hidup kita; dan (3) dengan setia mematuhi perintah-perintah Allah.



Mengapa tata cara-tata cara bait suci penting?

Tata cara-tata cara bait suci menuntun pada berkat-berkat terbesar yang tersedia bagi anak-anak Bapa Surgawi. Tata cara-tata cara ini mempersiapkan kita untuk hidup selamanya bersama Bapa Surgawi dan keluarga kita setelah kehidupan ini. Itu memberkati kita dengan kuasa rohani dan arahan di sepanjang kefanaan. Di bait suci, kita juga dapat menerima tata cara-tata cara penting demi kepentingan para leluhur yang meninggal tanpa memiliki kesempatan untuk menerima tata cara-tata cara ini bagi diri mereka sendiri.

Bagaimana tata cara-tata cara bait suci telah membimbing dan memberkati kehidupan Anda? Bagaimana berperan serta dalam tata cara-tata cara ini telah membawa Anda lebih dekat kepada Bapa Surgawi?

Apa pengalaman yang telah remaja putri miliki dengan tata cara-tata cara bait suci? Bagaimana mereka dapat saling membantu belajar dan memperoleh kesaksian tentang tata cara-tata cara bait suci?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Sewaktu Anda bersiap, dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang akan mengilhami remaja putri untuk memenuhi syarat bagi dan berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci?

A&P 84:19–22 (Kuasa Ke-Allah-an ada dalam tata cara-tata cara keimanan)

Thomas S. Monson, “Berkat-Berkat dari Bait Suci,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 91–93

A&P 109 (Pendidikasiaan Bait Suci Kirtland)

Quentin L. Cook, “Akar dan Cabang,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 44–48

A&P 131:1–4 (Pernikahan selestial disyaratkan untuk mendapatkan tingkat kemuliaan yang tertinggi)

“Bait Suci,” *Teguh pada Iman* (2004), 11–15

Kent F. Richards, “Kuasa Ke-Allah-an,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 118–120

Video: “Bait Suci Adalah Mercusuar”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Undanglah remaja putri untuk memikirkan mengenai pengalaman terkini yang mereka miliki di bait suci. Apa yang mereka rasakan di sana? Berkat-berkat apa yang mereka terima dari menghadiri bait suci? Kapan mereka merasa bahwa mereka menerima kekuatan rohani atau arahan di bait suci?
- Undanglah seorang remaja putri untuk memegang sebuah gambar bait suci. Mintalah dia menyebutkan beberapa tata cara bait suci dan menjelaskan mengapa itu adalah penting baginya.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan membantu remaja putri memahami mengapa tata cara bait suci adalah penting. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Ajaklah remaja putri untuk menyelesaikan kalimat berikut dan membagikan jawaban mereka kepada anggota kelas: “Ketika saya pergi ke bait suci, _____.” Apa jawaban lain yang terdaftar dalam ceramah Penatua Kent F. Richards “Kuasa Ke-Allah-an”? Mereka juga dapat menelusuri ceramah dan mencari jawaban untuk pertanyaan “Mengapa tata cara-tata cara bait suci adalah penting?” Mintalah para remaja putri untuk membagikan pengalaman terkini yang mereka miliki dari menghadiri bait suci. Apa berkat-berkat yang mereka terima dari pekerjaan bait suci?
- Undanglah remaja putri untuk mencari berkat-berkat yang datang melalui ibadah bait suci dalam ceramah Presiden Thomas S. Monson “Berkat-Berkat Bait Suci.” Apa berkat-berkat yang telah datang kepada mereka sewaktu mereka telah menghadiri bait suci dan berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci? Anda juga dapat membagikan pengalaman dari kehidupan Anda sendiri yang mengilustrasikan bagaimana tata cara-tata cara bait suci telah memberkati Anda.
- Perlihatkan sebuah gambar pasangan yang menikah di depan bait suci (lihat *Buku Seni Injil*, 120). Mintalah remaja putri untuk membaca bersama Ajaran dan Perjanjian 131:1–4 dan mencari berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang memasuki perjanjian pernikahan yang baru dan abadi. Apa berkat-berkat yang akan ditahan dari mereka yang tidak masuk ke dalam perjanjian ini? Bagaimana pandangan Tuhan tentang pernikahan berbeda dari pandangan dunia? Bagikan kesaksian Anda dengan remaja putri mengenai berkat-berkat yang tersedia bagi

Kiat mengajar

“Ketika kita bertemu untuk mempelajari ajaran Injil, hendaknya itu dalam roh kekhidmatan Ketidakkhidmatan cocok dengan tujuan sang lawan dengan mengacaukan saluran-saluran wahyu yang ringkih baik dalam pikiran maupun roh” (“Reverence Invites Revelation,” *Ensign*, November 1999, 82).

mereka dan keluarga masa depan mereka ketika mereka berperan serta dalam tata cara bait suci.

- Tayangkan video “Bait Suci adalah Mercusuar” dan tanyakan kepada remaja putri mengapa menurut mereka keluarga Mou Tham bersedia untuk membuat pengurbanan yang begitu besar untuk pergi ke bait suci. Apa pengurbanan yang telah mereka buat atau lihat orang lain buat untuk menghadiri bait suci dan menerima berkat-berkatnya?
- Bagilah kelas menjadi dua, dan ajaklah separuh untuk membayangkan bahwa mereka adalah para leluhur yang telah mati dari separuh lainnya. Undanglah mereka untuk membayangkan bahwa mereka

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya tata cara-tata cara bait suci? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Melakukan pembaptisan bagi orang mati sebagai kegiatan kelas, membawa nama-nama keluarga mereka sendiri jika mungkin. Mereka juga dapat menggunakan apa yang mereka pelajari hari ini untuk mendorong remaja putri lainnya untuk bersiap menghadiri bait suci bersama mereka.
- Menuntaskan pengalaman nilai 3 dari Kebajikan dalam *Kemajuan Pribadi*.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Ketika Juruselamat mengajar, Dia mengajak para pengikut-Nya untuk bertindak dalam iman dan menjalankan kebenaran yang Dia ajarkan. Dia menginginkan para pengikut-Nya untuk menjalankan Injil dengan segenap hati mereka. Bagaimana Anda dapat mengilhamkan dalam diri remaja putri hasrat untuk memahami dan berperan serta dalam tata cara bait suci?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Quentin L. Cook, "Akar dan Cabang," Ensign atau Liahona, Mei 2014, 46

Pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga bukanlah sekadar tentang kita. Pikirkan mereka di balik tabir yang menunggu tata cara-tata cara penyelamatan yang akan membebaskan mereka dari belenggu penjara roh. *Penjara* didefinisikan sebagai "suatu keadaan terkurung atau tertawan" [*Merriam-Webster's Collegiate Dictionary*, edisi ke-11 (2003), "prison"]. Mereka yang berada dalam penawanan mungkin mengajukan pertanyaan [ini]: "Sekarang bagaimana?"

Seorang sister yang setia berbagi pengalaman rohani khusus di Bait Suci Salt Lake. Sewaktu berada di ruang pengukuhan, setelah tata cara pengukuhan perwakilan diucapkan, dia mendengar, "Dan para tahanan akan pergi bebas!" Dia merasakan suatu urgensi besar bagi mereka yang menunggu pekerjaan pembaptisan dan pengukuhan mereka. Sepulang ke rumah, dia menyelidiki tulisan suci untuk ungkapan yang telah dia dengar. Dia menemukan pernyataan Joseph Smith di bagian 128 dari Ajaran dan Perjanjian: "Biarlah hatimu bersukacita, dan menjadi amat gembira. Biarlah bumi bersorak-sorai dalam nyanyian. Biarlah yang mati menyuarakan lagu pujian kekal kepada Raja Imanuel, yang telah menetapkan, sebelum dunia ada, apa yang akan memungkinkan kita untuk menebus mereka keluar dari tahanan mereka; karena para tahanan akan pergi bebas" [A&P 128:22].

Pertanyaannya adalah, apa yang perlu kita lakukan? Nasihat Nabi Joseph adalah untuk menyajikan di bait suci "catatan tentang orang mati kita, yang akan menjadi layak untuk segala penerimaan" [A&P 128:24].

Kepemimpinan Gereja telah mengeluarkan sebuah seruan nyaring kepada angkatan muda untuk memimpin jalan dalam penggunaan teknologi untuk mengalami roh Elia, untuk menyelidiki leluhur mereka, dan untuk melaksanakan tata cara-tata cara bait suci bagi mereka. Sebagian besar dari pekerjaan sulit dalam mempergegas pekerjaan keselamatan baik bagi yang masih hidup maupun yang telah meninggal akan dilakukan oleh Anda kaum muda.

Jika para remaja di setiap lingkungan bukan saja akan pergi ke bait suci dan melakukan pembaptisan bagi orang mati mereka namun juga bekerja bersama keluarga mereka dan anggota lingkungan lainnya untuk menyediakan nama-nama keluarga untuk pekerjaan tata cara yang mereka lakukan, baik mereka maupun Gereja akan sangat diberkati. Jangan meremehkan pengaruh dari mereka yang telah meninggal dalam membantu upaya Anda dan sukacita dari akhirnya bertemu mereka yang Anda layani. Berkat yang signifikan secara kekal dari mempersatukan keluarga kita sendiri hampir di luar batas pemahaman.



Apakah artinya mengambil ke atas diri saya nama Yesus Kristus?

Ketika kita dibaptiskan, kita berjanji untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus. Kita memperbarui perjanjian ketika kita mengambil bagian dari sakramen (lihat A&P 20:77). Kita memenuhi perjanjian ini dengan mengutamakan Tuhan dalam kehidupan kita, dengan berupaya untuk berpikir dan bertindak seperti Dia, dan dengan berdiri “sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat” (Mosia 18:9).

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan sumber apa yang akan membantu remaja putri memahami perjanjian yang mereka buat untuk mengambil nama Kristus ke atas diri mereka?

Menurut Anda apa artinya mengambil ke atas diri Anda nama Kristus? Apa yang Anda lakukan untuk menaati perjanjian ini?

Tantangan dan berkat apa yang datang ketika remaja putri mengambil ke atas diri mereka nama Kristus? Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri mengutamakan Allah dalam kehidupan mereka?

Mosia 5 (Mengapa penting untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus)

3 Nefi 27:27 (Kita hendaknya berupaya untuk menjadi seperti Yesus Kristus)

A&P 20:37, 77 (Mengambil nama Kristus ke atas diri kita adalah bagian dari perjanjian baptisan kita dan tata cara sakramen)

Robert D. Hales, “Menjadi Orang Kristen yang Lebih Kristiani,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 90–92

Mervyn B. Arnold, “Apa yang Telah Engkau Lakukan dengan Namaku?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 105–107

Video: “Dare to Stand Alone (Berani Berdiri Sendiri)”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Undanglah seorang remaja putri untuk membacakan doa pada roti sakramen dalam A&P 20:77. Apa yang mereka percayai artinya “mengambil ke atas diri [kita] nama [Yesus Kristus]”?
- Tanyakan kepada remaja putri jika mereka mengetahui mengapa orang tua memilih nama-nama mereka. Bagaimana nama-nama mereka memengaruhi siapa mereka dan bagaimana mereka berusaha untuk menjalani kehidupan? Tanyakan kepada mereka apa artinya bagi mereka untuk mengambil ke atas diri mereka nama Yesus Kristus (lihat A&P 20:77). Bagaimana mengambil nama-Nya memengaruhi siapa diri kita dan cara kita berusaha untuk menjalani kehidupan?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami apa artinya mengambil nama Yesus Kristus ke atas diri mereka. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Perlihatkan video “Dare to Stand Alone (Berani Berdiri Sendiri).”; Bagaimana perasaan remaja putri mengenai pesan utama Presiden Monson dalam video ini? Bagaimana remaja yang digambarkan dalam video menunjukkan bahwa mereka telah mengambil ke atas diri mereka nama Juruselamat? Undanglah remaja putri untuk membagikan pengalaman serupa mereka sendiri.
- Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Henry B. Eyring: “Kita berjanji untuk mengambil nama-Nya ke atas diri kita. Itu berarti kita harus menganggap diri kita sebagai milik-Nya. Kita akan mengutamakan Dia dalam kehidupan kita. Kita akan menginginkan apa yang Dia inginkan alih-alih apa yang kita inginkan atau apa yang dunia ajarkan untuk kita inginkan” (“Agar Kita Dapat Menjadi Satu,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 1998). Bagilah kelas menjadi tiga kelompok, dan mintalah setiap kelompok untuk membahas salah satu dari pertanyaan berikut: Apa yang dimaksud untuk melihat diri kita sebagai milik Kristus? Bagaimana kita mengutamakan Juruselamat dalam kehidupan kita? Apa artinya menginginkan apa yang Juruselamat inginkan? Mintalah satu orang dari setiap kelompok untuk membagikan kepada anggota kelas lainnya apa yang dibahas oleh kelompoknya.
- Undanglah remaja putri untuk membaca Mosia 5, mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti “Apa artinya mengambil ke atas diri kita nama Kristus?” dan “Mengapa penting untuk mengambil

Kiat mengajar

“Mintalah murid untuk mengulang kembali asas-asas dengan kata-kata mereka sendiri. Ini akan membantu Anda di awal pelajaran apakah mereka memahami kata-kata atau gagasan-gagasan tertentu. Jika mereka tidak memahami, Anda dapat menawarkan penjelasan yang akan membuat sisa pelajaran menjadi lebih berarti bagi mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 73)

ke atas diri kita nama Kristus?" Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan dan mendaf-tarkan hal-hal tertentu yang dapat mereka lakukan untuk menunjukkan bahwa mereka telah mengambil ke atas diri mereka nama Juruselamat.

- Undanglah beberapa remaja putri untuk membaca Helaman 5:6–8, dan undanglah beberapa lainnya untuk membaca tiga paragraf per-tama dari ceramah Penatua Mervyn B. Arnold "Apa yang Telah Anda Lakukan Dengan Namaku?" Mintalah mereka untuk meringkas bagi satu sama lain apa yang mereka baca. Bagaimana nama-nama Nepi, Lehi, dan George Albert Smith mengil-hami orang-orang ini untuk hidup saleh? Bagaimana perjanjian kita untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus mengilhami kita?

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apa-kah mereka memahami apa artinya untuk mengambil ke atas diri mereka nama Yesus Kristus? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menunjuk-kan melalui tindakan mereka bahwa mereka telah mengambil ke atas diri mereka nama Yesus Kristus. Di kelas yang akan datang, ajaklah mereka untuk berbagi pengalaman mereka.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca cera-mah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Bacalah bersama kelas dua paragraf terakhir dari ceramah, dan undanglah remaja putri membahas bagaimana mereka akan menerapkan tantangan Penatua Arnold.

- Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Robert D. Hales : "Kata *Orang Kristen* menggambarkan meng-ambil ke atas diri kita nama Kristus." Bagilah ceramah Penatua Hales "Menjadi Orang Kristen yang Lebih Kristiani" di antara remaja putri. Mintalah setiap remaja putri untuk membaca bagiannya masing-masing, mencari jawaban terhadap perta-nyaan "Apa artinya menjadi orang Kristen?" Mintalah dia membagikan apa yang dia temukan dan membe-rikan contoh-contoh orang yang dia kenal yang dia anggap sebagai orang Kristen sejati.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengenal mereka yang Dia ajar, dan Dia mengetahui mereka dapat menjadi seperti apa. Sewaktu mereka bergu-mul, Dia tidak meninggal-kan mereka, tetapi terus mengasihi dan melayani mereka. Bagaimana Anda dapat menunjukkan kasih dan dukungan Anda kepada remaja putri yang Anda ajar?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Robert D. Hales, "Menjadi Orang Kristen yang Lebih Kristiani," Ensign atau Liahona, November 2012, 90–92

Saya bersaksi bahwa melalui kasih dan kasih karunia-Nya yang tak terbatas, kita dapat menjadi orang Kristen yang lebih Kristiani. Pertimbangkan sifat-sifat seperti Kristus berikut. Bagaimana kita berupaya menguatkan itu dalam diri kita sendiri?

Kasih Kristiani. Juruselamat menghargai setiap orang. Baik hati dan iba kepada semua, Dia meninggalkan yang sembilan puluh sembilan untuk menemukan yang satu, [lihat Matius 18:12–14] karena "bahkan rambut kepala [kita] pun terhitung semuanya" [Lukas 12:7] bagi-Nya.

Iman Kristiani. Terlepas dari godaan, cobaan, dan penganiayaan, Juruselamat memercayai Bapa Surgawi kita serta memilih untuk setia dan patuh pada perintah-perintah-Nya.

Pengurbanan Kristiani. Sepanjang hidup-Nya Juruselamat memberikan waktu-Nya, tenaga-Nya, dan pada akhirnya, melalui Pendamaian-Nya, memberikan diri-Nya agar semua anak Allah dapat dibangkitkan dan memiliki kesempatan untuk mewarisi kehidupan kekal.

Kepedulian Kristiani. Seperti orang Samaria yang baik, Juruselamat terus-menerus mengulurkan tangan untuk menyelamatkan, mengasihi, dan memelihara orang-orang di sekitar-Nya, tanpa memandang budaya, pernyataan kepercayaan, atau keadaan mereka.

Pelayanan Kristiani. Apakah menimba air dari sumur, memasak hidangan berupa ikan, atau membasuh kaki yang berdebu, Juruselamat menghabiskan hari-hari-Nya melayani orang lain—mengangkat yang lelah dan menguatkan yang lemah.

Kesabaran Kristiani. Dalam sukacita dan penderitaan-Nya sendiri, Juruselamat menantikan Bapa-Nya. Dengan kesabaran bagi kita, Dia menanti-nantikan kita untuk menjadi diri kita sendiri dan kembali kepada-Nya.

Kedamaian Kristiani. Sepanjang pelayanan-Nya Dia mendorong pemahaman dan menyebarkan kedamaian. Terutama di antara para murid-Nya, Dia mengajarkan bahwa orang Kristen tidak dapat berselisih dengan orang Kristen lainnya, terlepas dari perbedaan-perbedaan mereka.

Pengampunan Kristiani. Dia mengajari kita untuk memberkati mereka yang mengutuk kita. Dia memperlihatkan kepada kita caranya dengan berdoa agar mereka yang menyalibkan-Nya akan diampuni.

Keinsafan Kristiani. Seperti Petrus dan Andreas, banyak yang mengenali kebenaran Injil sesegera mereka mendengarnya. Mereka secara instan diinsafkan. Bagi yang lain itu butuh lebih lama. Dalam wahyu yang diberikan melalui Joseph Smith, Juruselamat mengajarkan, "Apa yang dari Allah adalah terang; dan dia yang menerima terang, dan dilanjutkan di dalam Allah, menerima lebih banyak terang; dan terang itu tumbuh makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna," [Ajaran dan Perjanjian 50:24] hari yang sempurna akan keinsafan kita. Yesus Kristus adalah "terang dan Penebus dunia; Roh kebenaran" [Ajaran dan Perjanjian 93:9].

Ketahanan Kristiani sampai akhir. Dalam seluruh masa hidup-Nya, Juruselamat tidak pernah menyerah melakukan kehendak Bapa-Nya namun dilanjutkan dalam kesalehan, kebaikan, belas kasihan, dan kebenaran sampai akhir kehidupan fana-Nya.

Agustus: Pernikahan dan Keluarga

“Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah Keluarga merupakan inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” Ensign atau Liahona, November 2010, 129).

Garis besar dalam unit ini akan menolong remaja putri memahami pentingnya keluarga dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam rencana Bapa Surgawi bagi anak-anak-Nya. Kebenaran yang mereka temukan dalam unit ini akan menolong mereka membela pernikahan dan keluarga dari serangan serta tipuan sang lawan. Kebenaran ini juga akan menolong mereka memperkuat keluarga mereka sekarang dan bersiap untuk membentuk keluarga yang saleh sebagai istri dan ibu yang saleh di Sion.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Mengapa keluarga penting?

Mengapa pernikahan bait suci penting?

Mengapa kesucian penting?

Mengapa penting untuk mengikuti standar-standar Gereja mengenai berkencan?

Bagaimana saya dapat bersiap diri sekarang untuk menjadi seorang istri dan ibu yang saleh?

Bagaimana peran pria dan wanita saling melengkapi dalam keluarga?

Bagaimana saya dapat memperkuat keluarga saya?

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang para remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini juga dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerjasamalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

Kemajuan Pribadi

Kegiatan berikut dari *Kemajuan Pribadi* berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Pengalaman nilai 3 dan 5 dari Kodrat Ilahi

Pengalaman nilai 4 dari Nilai Pribadi

Pengalaman nilai dan proyek nilai dari Kebajikan



Mengapa keluarga penting?

Keluarga ditetapkan oleh Allah dan merupakan inti dari rencana-Nya untuk tujuan kekal anak-anak-Nya. Rencana ilahi ini memungkinkan bagi setiap orang untuk kembali ke hadirat-Nya dan bagi keluarga-keluarga untuk disatukan secara kekal.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Tulisan suci dan sumber-sumber lain apa yang akan membantu remaja putri memahami pentingnya keluarga?

Mengapa keluarga Anda penting bagi Anda?
Mengapa menurut Anda keluarga adalah inti dari rencana keselamatan Bapa Surgawi?

Pesan-pesan apa yang remaja putri terima yang kontradiksi dengan apa yang telah para nabi katakan tentang pentingnya keluarga? Bagaimana Anda dapat menolong mereka memahami signifikansi kekal keluarga?

Roma 8:16–17; Ibrani 12:9 (Kita adalah anak-anak Bapa Surgawi)

Kejadian 2:18–24; A&P 131:1–4; 138:48 (Kebenaran Injil tentang keluarga)

Mosia 4:14–15; A&P 93:40, 43, 48–50; 68:25, 27–29 (Anak-anak belajar Injil dari orangtua mereka)

“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129

Carole M. Stephens, “K’luarga dari Allah,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 11–13

D. Todd Christofferson, “Mengapa Pernikahan, Mengapa Keluarga,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 50–53

L. Tom Perry, “Menjadi Orangtua yang Baik,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 26–28

“Keluarga,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 14–15

Video: “Keluarga Dapat Kekal Selamanya”; “Rumah Adalah Lembaga Ilahi”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan tentang gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Ajaklah remaja putri untuk membayangkan bahwa seorang teman bertanya kepada mereka, "Mengapa keluarga begitu penting dalam Gereja Anda?" Bagaimana mereka akan menanggapi?
- Tuliskan di papan tulis "_____ Pencipta untuk _____ kekal _____-Nya." Undanglah remaja putri untuk membaca paragraf pertama dari "Keluarga: Maklumat kepada Dunia" dan melengkapi kalimat tersebut. Bahaslah sebagai kelas mengapa pernyataan ini benar.
- Tuliskan di papan tulis "_____ merupakan inti dari rencana Sang

Belajar bersama

Setiap dari kegiatan-kegiatan di bawah dapat membantu remaja memahami pentingnya keluarga. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Gambarlah sebuah lingkaran di papan tulis. Undanglah setiap remaja putri menggambar keluarga di dalam lingkaran itu. Di sekitar lingkaran, tulislah *kehidupan prafana*, *kehidupan fana*, dan *kehidupan pascafana*. Mintalah seorang remaja putri untuk membacakan paragraf ketiga dari "Keluarga: Maklumat kepada Dunia" dan mencari cara-cara keluarga pantas untuk setiap bagian dari rencana keselamatan. Undanglah remaja putri untuk membagikan perasaan mereka terhadap keluarga mereka dan mengapa mereka dapat dipersatukan dengan mereka setelah kehidupan ini.
- Undanglah remaja putri untuk membaca ceramah Penatua D. Todd Christofferson "Mengapa Pernikahan, Mengapa Keluarga" atau paragraf terakhir dari ceramah Penatua L. Tom Perry "Menjadi Orangtua yang Baik," dengan mencari jawaban terhadap pertanyaan "Mengapa keluarga penting?" Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Apa yang remaja putri dapat lakukan untuk memperlihatkan mereka memahami betapa pentingnya keluarga? Bagaimana pemahaman mereka tentang pentingnya keluarga memengaruhi cara mereka memperlakukan anggota keluarga mereka?
- Tugasi setiap remaja putri salah satu tulisan suci dalam garis besar ini. Mintalah kelas untuk menyelidiki "Keluarga: Maklumat kepada Dunia" dan mencari sebuah petikan yang berkaitan dengan tulisan suci itu. Undanglah setiap remaja putri untuk membagikan tulisan sucinya dan bagian dari maklumat itu yang terkait. Mintalah mereka untuk membagikan pengalaman yang telah mereka miliki yang mengilustrasikan pentingnya keluarga.

Kiat mengajar

"Jika beberapa orang memiliki komentar mengenai sebuah subjek, Anda dapat mengatakan sesuatu seperti, 'Kita akan mendengarkan komentar Anda dahulu, kemudian komentar Anda.' Dan mereka yang Anda ajar akan tetap teratur karena mereka tahu bahwa mereka akan memiliki kesempatan untuk berbicara" (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 69).

- Dengan izin dari uskup, undanglah satu atau lebih sister dari lingkungan yang memiliki pernikahan yang kuat untuk berbagi dengan kelas perasaan mereka tentang pernikahan dan keluarga. Apa yang akan mereka katakan kepada seseorang yang situasi keluarganya tidak ideal saat ini? (Lihat “Keluarga,” *Untuk Kekuatan Remaja*, 15). Apa yang akan mereka katakan kepada seseorang yang tidak mengerti pentingnya menikah dan punya anak? Imbaulah remaja putri untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka miliki tentang

mempersiapkan diri untuk pernikahan dan keluarga.

- Bagilah kelas menjadi empat kelompok. Mintalah setiap kelompok menelaah salah satu bagian dari ceramah Carole M. Stephens “K’uarga dari Allah” (setiap bagian dimulai dengan kebenaran yang bercetak tebal mengenai keluarga). Mintalah setiap kelompok untuk bersiap mengajarkan kepada kelompok lainnya apa yang mereka pelajari dari bagian mereka. Bagaimana mereka dapat mengajarkan dan meneladankan kebenaran-kebenaran ini dalam keluarga dan masyarakat mereka?

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami mengapa keluarga penting? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Memikirkan sebuah keluarga saleh yang mereka kagumi dan menuliskan cara-cara spesifik mereka dapat meniru keluarga itu.
- Mengunjungi situs jaringan remaja serta mencari artikel dan video tentang pernikahan bait suci dan keluarga (ini dapat dilakukan sebagai kegiatan Kebersamaan).

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan yang menyebabkan para pengikut-Nya berpikir dan merasakan secara mendalam, dan Dia bersukacita dalam pengungkapan iman mereka. Pertanyaan apa yang mungkin Anda ajukan kepada remaja putri untuk membantu mereka memikirkan dan merasakan secara mendalam mengenai pentingnya keluarga? Dapatkah pertanyaan ini mendorong ungkapan iman?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari L. Tom Perry, "Menjadi Orang Tua yang Baik," Ensign atau Liahona, November 2012, 26–28

Budaya keluarga kita yang diperkuat akan menjadi perlindungan bagi anak-anak kita dari "anak panah berapi lawan" (1 Nefi 15:24) yang ditanamkan dalam budaya teman sebaya mereka, budaya hiburan dan selebriti, budaya penghargaan dan pemberian gelar, serta budaya Internet dan media di mana itu secara terus-menerus diekspos. Budaya keluarga yang kuat akan membantu anak-anak kita hidup di dunia dan tidak menjadi "dari dunia" (lihat Yohanes 15:19).

Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan, "Adalah tugas orang tua untuk mengajar anak-anak mereka asas-asas penyelamatan Injil Yesus Kristus ini, agar mereka akan tahu mengapa mereka harus dibaptis dan agar mereka boleh menjadi terkesan dalam hati mereka dengan hasrat untuk terus menaati perintah-perintah Allah setelah mereka dibaptis, agar mereka boleh kembali ke hadirat-Nya. Apakah Anda, para brother dan sister yang baik, menginginkan keluarga Anda, anak-anak Anda; apakah Anda ingin dimeteraikan kepada ayah Anda dan ibu Anda di hadapan Anda ...? Jika demikian, maka Anda harus mulai dengan mengajar mereka sejak bayi. Anda harus mengajar melalui teladan dan ajaran" [Joseph Fielding Smith, dalam Conference Report, Oktober 1948, 153].

Maklumat tentang keluarga mengatakan:

"Suami dan istri memiliki tanggung jawab sakral untuk mengasahi dan memelihara satu sama lain dan anak-anak mereka. 'Anak-anak ... adalah milik pusaka daripada Tuhan' (Mazmur 127:3). Orang tua memiliki kewajiban sakral untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran, untuk menyediakan kebutuhan fisik dan rohani mereka, dan untuk mengajar mereka saling menga-

sihi dan melayani, menaati perintah-perintah Allah dan menjadi penduduk yang mematuhi hukum di mana pun mereka tinggal

"... Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah hendaknya memimpin keluarga mereka dalam kasih dan kebenaran, dan bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarga mereka. Para ibu terutama bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab sakral ini, para ayah dan ibu berkeajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara" ["Keluarga: Maklumat kepada Dunia," *Liahona dan Ensign*, November 2010, 129].

Saya percaya adalah berdasarkan rancangan ilahi bahwa peranan sebagai ibu menekankan pengasuhan dan pengajaran kepada generasi yang akan datang. Namun adalah mengagumkan untuk melihat para suami dan istri yang telah mengerjakan kerekanan nyata di mana mereka menggabungkan bersama pengaruh dan komunikasi mereka secara efektif baik tentang anak-anak mereka maupun kepada anak-anak mereka.

Serangan kejahatan yang gencar terhadap anak-anak kita adalah lebih licik dan berani daripada yang pernah ada. Membangun budaya keluarga yang kuat menambah lapisan perlindungannya bagi anak-anak kita, mengisolasi mereka dari pengaruh-pengaruh duniawi.

Allah memberkati Anda para ibu dan ayah yang baik di Sion. Dia telah memercayakan pada pengawasan Anda anak-anak kekal-Nya. Sebagai orang tua, kita adalah rekan, bahkan bergabung dengan Allah, dalam melaksanakan pekerjaan dan kemuliaan-Nya di antara anak-anak-Nya. Adalah tugas sakral kita untuk melakukan yang terbaik. Saya bersaksi tentang ini dalam nama Yesus Kristus, amin.



Mengapa pernikahan bait suci itu penting?

Dalam rencana kebahagiaan Bapa Surgawi kita, satu-satunya cara untuk memperoleh permuliaan adalah melalui perjanjian pernikahan selestial yang baru dan abadi (lihat A&P 131:1–3). Ketika seorang pria dan seorang wanita dimeeteraikan kepada satu sama lain untuk waktu fana dan kekekalan di bait suci, mereka memiliki kepastian bahwa hubungan mereka akan berlanjut selamanya jika mereka mematuhi perjanjian mereka. Mereka tahu bahwa tidak ada, bahkan kematian, yang dapat memisahkan mereka selamanya.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci ini dan sumber-sumber lainnya. Sumber-sumber apa yang akan menolong remaja putri memahami pentingnya pernikahan bait suci dan meningkatkan tekad mereka untuk menikah di bait suci suatu hari nanti?

A&P 49:16–17 (Pernikahan menolong memenuhi tujuan penciptaan)

A&P 131:1–4; 132:15–21 (Pernikahan kekal diperlukan untuk permuliaan)

“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129

L. Tom Perry, “Mengapa Pernikahan dan Keluarga Penting—di Mana Pun di Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 39–42

Henry B. Eyring, “Keluarga dalam Perjanjian,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 62–65

Richard G. Scott, “Berkat-Berkat Kekal Pernikahan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 94–97

“Our Temple Marriage Was Worth Any Price,” *Liahona*, Oktober 2010, 69–70

“Pernikahan,” *Teguh pada Iman* (2004), 164–168

Mengapa pernikahan bait suci penting Anda? Berkat-berkat apa yang tata cara ini sediakan bagi Anda dan keluarga Anda?

Teladan saleh dari pernikahan bait suci apa yang dapat remaja putri miliki? Bagaimana Anda dapat menanamkan dalam diri mereka hasrat yang lebih besar untuk dimeeteraikan di bait suci?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Sebelum remaja putri tiba di kelas, tuliskan di papan tulis, “Mengapa pernikahan bait suci penting?” Undanglah mereka untuk berpikir tentang pertanyaan ini sewaktu mereka membaca dua bagian pertama dari “Pernikahan” dalam *Teguh pada Iman*. Doronglah remaja putri untuk berbagi pikiran mereka.
- Jika mungkin, perlihatkan sebuah gambar dari hari ketika Anda dime-teraikan di bait suci, dan uraikan beberapa pemikiran dan perasaan yang Anda miliki (atau perlihatkan sebuah gambar seorang mempelai perempuan dan mempelai laki-laki di depan bait suci [lihat *Buku Seni Injil*, 120]). Tanyakan remaja putri mengapa mereka percaya pernikahan bait suci itu penting.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri belajar mengapa pernikahan bait suci adalah penting. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Undanglah remaja putri untuk membayangkan mereka memiliki seorang teman yang mempertanyakan mengapa mereka memiliki gol akan pernikahan bait suci alih-alih sekadar pernikahan sipil. Mintalah mereka untuk membaca tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini atau “Perjanjian Pernikahan yang Baru dan Kekal” dalam *Teguh pada Iman* (halaman 167) dan mencari kata-kata dan frasa yang dapat mereka gunakan untuk menulis sepucuk surat kepada teman mereka. Imbaulah mereka untuk menjelaskan dalam surat itu pentingnya pernikahan kekal. Undanglah mereka untuk membagikan kepada kelas apa yang mereka tulis dalam surat itu.
- Bawalah dua atau tiga benda (atau gambar benda tersebut) yang memperlihatkan tingkat durabilitas yang berbeda (contohnya, sendok plastik dan sendok logam). Mintalah remaja putri untuk membahas mengapa benda yang lebih bertahan lama lebih baik daripada benda yang tidak bertahan lama. Bagaimana ini berhubungan dengan pernikahan? Mintalah remaja putri membaca, menyaksikan, atau mendengarkan bagian dari ceramah Penatua L. Tom Perry “Mengapa Pernikahan dan Keluarga Penting—di Mana Pun di Dunia.” Tanyakan kepada remaja putri mengapa mereka ingin memiliki pernikahan bait suci.

Kiat mengajar

“Cerita dapat menggugah minat pembelajar. Kita dapat sering mengajarkan sebuah asas dengan lebih efektif ketika kita terlebih dahulu membagikan cerita yang mengilustrasikannya. Ini membantu pembelajar memahami asas dalam hal pengalaman sehari-hari” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 93).

- Berilah setiap remaja putri salinan dari ceramah Penatua Richard G. Scott “Berkat-Berkat Kekal Pernikahan.” Bagaimana perasaan Penatua Scott mengenai rekan kekalnya? Apa yang mengesankan bagi remaja putri mengenai hubungannya dengan istrinya? Mintalah mereka merenungkan apa yang akan diperlukan untuk mencapai sebuah hubungan seperti yang Penatua dan Sister Scott miliki?

- Sebagai kelas, bacalah A&P 131:1–4 dan “Perjanjian Perkawinan yang

Baru dan Kekal” dalam *Teguh pada Iman* (halaman 167), dengan mencari jawaban terhadap pertanyaan “Mengapa pernikahan bait suci penting?” Jika perlu, bantulah remaja putri menguraikan kata-kata atau frasa apa pun yang tidak familier. Mintalah anggota kelas untuk mendaftar sejumlah hal yang menahan remaja putri dari menikah di bait suci. Apa yang dapat mereka lakukan sekarang untuk memastikan mereka menikah di bait suci?

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya pernikahan bait suci? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menulis surat kepada diri mereka sendiri untuk dibuka sebelum hari pernikahan mereka, yang menyatakan pentingnya pernikahan bait suci dan hasrat mereka saat ini untuk mencapai gol yang saleh ini.
- Memasang sebuah gambar bait suci di mana mereka akan sering melihatnya, dan menempatkan di dekat gambar tersebut pernyataan sederhana yang menyatakan gol dan kebulatan tekad mereka untuk menikah di bait suci suatu hari nanti.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengundang para pengikut-Nya untuk menindaki dalam iman dan menjalankan kebenaran yang diajarkan-Nya. Bagaimana Anda dapat mengundang remaja putri untuk meningkatkan tekad mereka untuk menikah di bait suci dan menjalankan kebenaran yang akan mereka pelajari bersama?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Richard G. Scott, "Berkat-Berkat Kekal Pernikahan," Ensign atau Liahona, Mei 2011, 94

Saya belajar dari istri saya pentingnya ungkapan kasih. Di awal pernikahan kami, sering saya membuka tulisan suci saya untuk menyampaikan pesan dalam pertemuan, dan saya menemukan sebuah pesan Jeanene yang penuh sayang, yang mendukung telah terselip di antara halaman-halamannya. Terkadang itu begitu menggugah sehingga saya nyaris tidak dapat berbicara. Catatan-catatan berharga itu dari seorang istri yang mengasihi telah dan terus menjadi harta penghiburan dan inspirasi yang berharga.

Saya mulai melakukan hal yang sama dengannya, tanpa menyadari betapa berartinya itu baginya. Saya ingat suatu tahun kami tidak memiliki sumber-sumber bagi saya untuk memberinya hadiah Valentin, jadi saya memutuskan untuk mengecat dengan cat air di depan lemari es. Saya melakukan yang terbaik semampu saya; hanya saja saya membuat satu kesalahan. Itu cat lapis enamel, bukan cat air. Dia tidak pernah memperkenankan saya mencoba menghapus cat permanen itu dari lemari es.

Saya ingat suatu hari saya mengambil beberapa lingkaran kertas yang dibentuk ketika Anda membuat lubang dengan perforator, dan saya menuliskan di atasnya angka 1 sampai 100. Saya membalikinya dan menuliskan pesan baginya, satu kata di setiap lingkaran. Lalu saya mengumpulkannya dan menaruhnya dalam sebuah amplop. Saya pikir dia akan tertawa senang.

Ketika dia meninggal, saya menemukan di antara benda-benda pribadinya betapa dia menghargai pesan-pesan sederhana yang saling kami bagikan. Saya memerhatikan bahwa dia dengan saksama telah menempelkan setiap lingkaran kertas itu pada selembar kertas. Dia bukan saja menyimpan pesan-pesan saya untuknya, tetapi dia melapisinya dengan tutup plastik seolah itu harta yang berharga. Hanya

satu yang tidak dikumpulkannya dengan yang lainnya. Itu masih berada di belakang kaca jam dapur kami. Bunyinya, "Jeanene, ini waktunya untuk memberi tahu kamu bahwa aku mencintaimu." Itu tetap berada di sana dan mengingatkan saya akan putri Bapa di Surga yang istimewa itu.

Saat saya menengok kembali kehidupan kami bersama, saya menyadari betapa kami telah diberkati. Kami tidak pernah ada perdebatan di rumah kami atau kata-kata yang tidak ramah di antara kami. Sekarang saya menyadari berkat itu datang karena dia. Itu disebabkan oleh kesediaannya untuk memberi, untuk berbagi, dan untuk tidak pernah memikirkan dirinya sendiri. Dalam kehidupan kami bersama selanjutnya, saya berusaha untuk meniru teladannya. Saya menyarankan agar sebagai suami dan istri Anda melakukan yang sama dalam rumah tangga Anda.

Kasih yang murni merupakan kekuatan demi kebaikan yang tak tertandingi, yang ampuh. Kasih yang saleh merupakan landasan dari pernikahan yang berhasil. Itu merupakan alasan utama dari anak-anak yang berkembang baik dan mapan. Siapa yang dapat dengan adil mengukur pengaruh saleh dari kasih seorang ibu? Apa buah langgeng yang dihasilkan dari benih kebenaran yang seorang ibu dengan cermat tanamkan dan dengan penuh kasih pelihara dalam tanah subur benak dan hati yang percaya dari seorang anak? Sebagai seorang ibu Anda telah diberi naluri ilahi untuk membantu Anda merasakan bakat khusus dan kapasitas unik anak Anda. Bersama suami Anda, Anda dapat memelihara, menguatkan, dan menyebabkan sifat-sifat itu berkembang.

Sungguh menikah itu mendatangkan pahala. Pernikahan adalah luar biasa. Pada saatnya Anda mulai berpikir dengan cara yang sama dan memiliki gagasan serta kesan yang sama. Anda memiliki saat-saat ketika Anda benar-benar bahagia, saat-saat pengujian, dan saat-saat percobaan, namun Tuhan membimbing Anda melalui semua pengalaman pertumbuhan itu bersama-sama.



Mengapa kesucian itu penting?

Kesucian adalah kemurnian seksual dan mencakup untuk menjadi bersih secara moral dalam pikiran, perkataan, dan tindakan. Keintiman seksual ditetapkan oleh Allah untuk penciptaan anak dan untuk pengungkapan kasih antara suami dan istri. Allah telah memerintahkan agar keintiman seksual dicadangkan hanya untuk pernikahan. Ketika kita murni secara seksual, kita memenuhi syarat untuk kerekanaan Roh Kudus, dan kita terlindungi dari kerusakan emosi dan rohani dari dosa seksual.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah sumber-sumber ini. Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri memahami dan merasakan pentingnya kesucian?

Kejadian 39:7–21 (Yusuf melarikan diri dari dosa seksual)

1 Nefi 10:21 (Kita harus murni untuk dapat berdiam bersama Allah)

Alma 39:1–13 (Dosa seksual adalah kekejian)

Moroni 9:9 (Kesucian adalah mahal dan berharga)

A&P 46:33; 121:45–46 (Pentingnya kebajikan)

Linda S. Reeves, “Layak akan Berkat-Berkat Kita yang Dijanjikan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 9–11

Boyd K. Packer, “Rencana Kebahagiaan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 26–28

David A. Bednar, “Kami Percaya Harus Suci,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 41–44

Jeffrey R. Holland, “Kemurnian Pribadi,” *Ensign*, November 1998, 75–78; *Liahona*, Oktober 2000, 40–43

Jeffrey R. Holland, “Menolong Mereka yang Berjuang Mengatasi Ketertarikan dengan Sesama Jenis,” *Ensign* atau *Liahona*, Oktober 2007, 42–45

“Pakaian dan Penampilan,” “Kemurnian Akhlak,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2010), 6–8, 35–37

“Kemurnian Akhlak [Kesucian],” *Teguh pada Iman* (2004), 86–91

Video: “Saya Memilih untuk Menjadi Murni”; “Kesucian: Apa Saja Batasannya?”; “Keyakinan Diri Sejati”

Bagaimana menjalankan hukum kesucian telah memberkati Anda?

Ajaran-ajaran apa yang akan paling baik menolong remaja putri merasakan pentingnya kesucian? Manakah ajaran-ajaran palsu yang mereka paparkan yang melemahkan pentingnya kesucian?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan tentang gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Beberapa hari sebelum kelas, undanglah remaja putri untuk menyimak video “Saya Memilih untuk Menjadi Murni, dalam persiapan untuk pelajaran ini. Pada awal kelas, undanglah remaja putri untuk berbagi hal-hal yang telah mereka pelajari atau pertanyaan yang mereka miliki.
- Undanglah seorang remaja putri untuk memperlihatkan gambar Yusuf menolak istri Potifar (lihat *Buku Seni Injil*, 11) dan meringkas cerita itu dengan kata-katanya sendiri. Apa yang Yusuf lakukan untuk tetap murni? Apa yang pada akhirnya terjadi sebagai akibat dari kesetiaan Yusuf? Apa yang dapat terjadi seandainya dia tidak teguh pada perjanjian-perjanjiannya? Mengapa penting untuk tetap suci?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini dapat menolong remaja putri belajar mengenai hukum kesucian. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Undanglah beberapa remaja putri untuk membaca tulisan suci mengenai kesucian (misalnya seperti yang disarankan dalam garis besar ini); undanglah yang lain untuk membaca “Kemurnian Akhlak” dalam *Untuk Kekuatan Remaja*; dan undanglah sisanya untuk membaca “Kemurnian Akhlak” dalam *Teguh pada Iman*. Mintalah mereka untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan “Mengapa kesucian penting bagi Tuhan?” dan bagikan apa yang mereka temukan. Bagaimana asas-asas dalam tulisan suci dan sumber-sumber ini berbeda dengan apa yang dunia ajarkan mengenai kesucian? Apa yang remaja putri dapat pelajari

Kiat mengajar

“Pertanyaan yang ditulis di papan tulis sebelum kelas akan membantu murid mulai berpikir tentang topik-topik bahkan sebelum pelajaran dimulai” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, [1999], 93).

dari sumber-sumber ini yang akan membantu mereka mendeteksi kesalahan dalam cara pandang dunia?

- Tayangkan video “Kesucian: Apa Saja Batasannya?” Setelah video, mintalah remaja putri untuk menjelaskan apa yang analogi (misalnya seperti air terjun, pesawat terbang, atau buaya) ajarkan kepada mereka mengenai hukum kesucian. Apa lagi yang mereka pelajari dari video ini? Undanglah mereka untuk memikirkan tentang dan membagikan analogi lainnya yang mengajarkan pentingnya kesucian.
- Undanglah remaja putri untuk menyaksikan “Saya Memilih untuk Menjadi Murni” atau “Keyakinan Sejati” dengan mencari jawaban yang mungkin terhadap pertanyaan “Mengapa Kesucian penting?” Mintalah mereka untuk membagikan gagasan mereka dan membandingkan cara pandang yang diungkapkan dalam video dengan apa yang dunia ingin remaja putri percayai. Apa yang remaja putri dapat lakukan untuk saling mendukung dalam upaya mereka untuk menaati hukum kesucian?
- Bagilah remaja putri ke dalam kelompok-kelompok. Berilah setiap kelompok satu dari bagian ceramah ceramah Presiden Boyd K. Packer “Rencana Keselamatan,” ceramah Penatua David A. Bednar “Kami Percaya Harus Suci,” atau ceramah Sister Linda S. Reeves “Layak akan Berkat-Berkat Kita yang Dijanjikan.”

Mintalah setiap kelompok untuk menelaah bagian mereka dan menjawab pertanyaan “Mengapa penting menjadi murni secara seksual?”

Undanglah mereka untuk membagikan pernyataan atau kebenaran yang mereka temukan bermakna atau penting. Bagaimanakah mereka dapat menggunakan apa yang mereka pelajari untuk membantu teman-teman mereka memahami mengapa kesucian penting bagi mereka?

- Mintalah remaja putri untuk menggunakan bagian “Pakaian dan Penampilan” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* untuk menjawab pertanyaan seperti “Apa standar-standar Tuhan mengenai kesopanan?” “Mengapa penting untuk mengikuti standar-standar ini?” dan “Bagaimana kesopanan memancarkan atau memengaruhi sikap kita terhadap hukum kesucian?” Mintalah mereka untuk membagikan jawaban mereka dan merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk mengikuti standar-standar ini dengan lebih sepenuhnya.
- Tanyakan kepada remaja putri mengapa mereka akan menolong seorang teman yang berjuang dengan ketertarikan sesama jenis. Undanglah mereka untuk mencari gagasan dalam artikel Penatua Jeffrey R. Holland “Menolong Mereka yang Berjuang dengan Ketertarikan Sesama Jenis.” Imbaulah mereka untuk menulis sepucuk surat yang dapat membantu teman mereka. Apa lagi yang dapat mereka pelajari dari artikel Penatua Holland?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Dalam setiap situasi, Juruselamat adalah teladan dan mentor. Dia mengajar para murid-Nya untuk berdoa dengan berdoa bersama mereka. Dia mengajar mereka untuk mengasihi dan melayani dengan cara Dia mengasihi serta melayani mereka. Dia mengajar mereka cara mengajarkan Injil-Nya dengan cara Dia mengajarkannya. Bagaimana Anda akan menjadi teladan kesucian dan kebajikan kepada remaja putri Anda?

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami hukum kesucian dengan lebih baik? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuntaskan salah satu pengalangan nilai dari Kebajikan (*Kemajuan Pribadi*, 69–71).
- Membuat daftar dari apa yang akan mereka lakukan dan akan mereka hindari agar tetap murni secara seksual.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari David A. Bednar, "Kami Percaya Harus Suci," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 41–42

Sarana yang melaluinya kehidupan fana diciptakan ditentukan secara ilahi. "Perintah pertama yang Allah berikan kepada Adam dan Hawa berkaitan dengan potensi mereka untuk menjadi orangtua, sebagai suami dan istri" (*Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129). Perintah untuk bertambah banyak dan memenuhi bumi masih berlaku saat ini. Dengan demikian, pernikahan antara seorang pria adalah jalur yang diwenangkan melalui mana roh-roh prafana memasuki kefanaan. Sepenuhnya tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan kesetiaan total setelah menikah melindungi kekudusan dari saluran sakral ini.

Kuasa prokreasi adalah signifikan secara rohani. Penyalahgunaan dari kuasa ini mengusik tujuan dari rencana Bapa dan dari keberadaan fana kita. Bapa Surgawi kita dan Putra Terkasih-Nya adalah Pencipta dan telah memercayakan kita masing-masing dengan sebagian dari kuasa penciptaan Mereka. Pedoman spesifik untuk penggunaan yang pantas dari kemampuan untuk menciptakan kehidupan adalah elemen vital dalam rencana Bapa. Bagaimana perasaan kita mengenai dan bagaimana kita menggunakan kuasa ilahi itu akan menentukan secara umum kebahagiaan kita dalam kefanaan dan nasib kita dalam kekekalan.

Penatua Dallin H. Oaks menjelaskan:

Kuasa untuk menciptakan kehidupan fana adalah kuasa paling dipermuliakan yang telah Allah beri

kepada anak-anak-Nya. Penggunaannya dimandatkan dalam perintah pertama, tetapi perintah penting lainnya diberikan untuk melarang penyalahgunaannya. Penekanan yang kita tempatkan pada hukum kesucian dijelaskan melalui pemahaman kita akan tujuan dari kuasa prokreasi kita dalam pencapaian rencana Allah

"Di luar ikatan pernikahan, semua penggunaan kuasa prokreasi lebih kurang merupakan sebuah pelecehan dan penyimpangan penuh dosa dari atribut pria dan wanita yang paling ilahi" ("The Great Plan of Happiness," *Ensign*, November 1993, 74).

Standar Moralitas Seksual

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir memiliki sebuah standar tunggal yang tidak berubah mengenai standar moralitas: hubungan intim hanya pantas antara pria dan wanita dalam hubungan pernikahan sebagaimana diarahkan dalam rencana Allah. Hubungan semacam itu bukanlah sekadar suatu keingintahuan untuk dijajaki, suatu nafsu untuk dipuaskan, atau sejenis rekreasi atau hiburan untuk dikejar secara egois. Itu bukanlah sebuah penaklukan untuk dicapai atau sekadar tindakan untuk dilakukan. Alih-alih, dalam kefanaan itu adalah salah satu ekspresi puncak dari kodrat dan potensi ilahi kita serta sebuah cara untuk memperkuat ikatan emosi dan rohani antara suami dan istri. Kita adalah juru kuasa yang diberkati dengan hak pilihan moral dan didefinisikan oleh pusaka ilahi kita sebagai anak-anak Allah—dan bukan oleh perilaku seksual, sikap kontemporer, atau filosofi sekuler.



Mengapa penting untuk mengikuti standar-standar Gereja mengenai berkencan?

Para nabi zaman akhir telah memberikan kita standar-standar tentang berkencan untuk melindungi kita dari bahaya rohani dan menolong kita mempersiapkan diri untuk suatu hari nanti menemukan seorang rekan kekal yang layak. Standar-standar ini mencakup tidak berkencan sebelum usia 16, menghindari berkencan yang sering dengan orang yang sama, dan berkencan hanya dengan mereka yang memiliki standar-standar moral yang tinggi.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Teladan-teladan apakah yang pernah Anda lihat yang telah mengajarkan Anda pentingnya mematuhi standar-standar Tuhan perihal berkencan?

Pengalaman dan gagasan apakah yang memengaruhi persepsi remaja putri tentang berkencan? Tekanan-tekanan apakah yang mereka rasakan? Apa yang perlu mereka ketahui agar tetap setia pada standar-standar Tuhan?

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber berikut. Apa yang menurut Anda paling baik berlaku bagi remaja putri sewaktu mereka mulai berinteraksi dengan remaja putra?

Ulangan 7:3–4 (Jangan menikah di luar perjanjian)

Ajaran dan Perjanjian 46:33 (Praktikkan kebajikan dan kekudusan di hadapan Tuhan)

Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13 (Sifat-sifat yang hendaknya kita kembangkan dalam diri kita sendiri sewaktu kita mencari rekan kekal)

Thomas S. Monson, “Persiapan Mendatangkan Berkat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 64–67

Elaine S. Dalton, “Pengawal Kebajikan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 121–24

“Berkencan,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 4–5

Video: “Tahun Baru 2010: Berkencan”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan berikut atau pikirkan tentang gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tanyakan remaja putri pertanyaan apa yang mereka miliki tentang berkenan dan tulislah itu di papan tulis. Ajaklah mereka untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka di sepanjang pelajaran.
- Mintalah remaja putri untuk mendaftar di papan tulis apa yang mereka ketahui tentang standar-standar Gereja perihal berkenan. Tambahkan pada daftar sewaktu mereka belajar lebih banyak tentang standar-standar ini di sepanjang pelajaran.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini dapat menolong remaja putri belajar tentang standar-standar Gereja perihal berkenan. Dengan mengikuti bimbingan Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling sesuai dengan kelas Anda:

- Ajaklah setiap remaja putri untuk menuliskan daftar pribadi tentang sifat-sifat yang dia inginkan suami masa depannya miliki. Ajaklah remaja putri untuk membagikan daftar mereka, ketika pantas, kepada anggota kelas. Mintalah salah seorang remaja putri untuk membaca pernyataan berikut oleh Penatua Robert D. Hales: “Jika Anda ingin menikahi seorang yang sehat, atraktif, jujur, bahagia, pekerja keras, rohani, *jadilah* jenis orang seperti itu” (“Menghadapi Tantangan di Dunia Zaman Sekarang,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 46). Sewaktu remaja putri meninjau daftar yang mereka buat, Anda dapat menanyakan kepada mereka bagaimana perasaan mereka jika suami masa depan mereka memiliki daftar yang sebanding tentang mereka. Apa yang harus mereka lakukan sekarang untuk menjadi seperti jenis orang yang suami masa depan mereka ingin nikahi? Ajaklah remaja putri untuk membahas bagaimana mereka dapat secara pribadi mengembangkan sifat-sifat ini sekarang dan bagaimana sifat-sifat ini akan memengaruhi jenis orang yang mereka kencani.
- Mintalah tiap remaja putri untuk memilih sebuah kata atau ungkapan dari pasal kepercayaan ketiga belas dan menjelaskan bagaimana kata atau ungkapan miliknya berkaitan dengan standar-standar dalam bagian “Berkenan” dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Mintalah remaja putri untuk berbagi bagaimana asas-asas dalam pasal kepercayaan ketiga belas hendaknya memengaruhi interaksi mereka dengan remaja putra.

Kiat mengajar

“Tanyakan kepada mereka yang Anda ajar apa yang dapat mereka katakan jika seseorang ingin tahu apa yang mereka pelajari dari pelajaran” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 94).

- Bacalah paragraf dari ceramah Sister Elaine S. Dalton “Pengawal Kebajikan” yang dimulai dengan pertanyaan “Apa yang dapat Anda masing-masing lakukan untuk menjadi pengawal kebajikan?” Mintalah remaja putri untuk membahas bagaimana nasihat Sister Dalton berkaitan dengan berkencan. Ajaklah remaja putri untuk membaca Alma 46:11–14, dan membahas bagaimana panji kemerdekaan menolong mengilhami orang-orang Nefi untuk mengawal kebebasan mereka. Untuk mengikuti tantangan Sister Dalton, ajaklah remaja putri untuk membuat sebuah daftar dari hal-hal yang seharusnya dan tidak seharusnya mereka lakukan untuk mengawal kebajikan mereka. Remaja putri dapat mencantumkan dalam daftar mereka apa yang akan mereka lakukan untuk menjadi pengawal kebajikan sewaktu mereka berkencan (lihat “Berkencan” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* halaman 4–5).

- Tayangkan bagian dari “Awal Baru 2010: Berkencan,” dan hentikan sejenak untuk memberikan waktu bagi remaja putri untuk mengidentifikasi standar-standar berkencan yang disebutkan oleh orang-orang dalam video. Mintalah remaja putri untuk meninjau “Berkencan” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* dan carilah standar-standar tambahan yang belum dibahas dalam video. Ajaklah

mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti yang berikut: “Apakah standar-standar Gereja mengenai berkencan?” “Mengapa penting bagi Anda untuk mengikuti standar-standar ini?” dan “Apakah tujuan dari berkencan?” Ajaklah remaja putri untuk membahas cara-cara mereka dapat menanggapi ketika mereka merasakan tekanan untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan standar-standar Gereja mengenai berkencan. Pertimbangkan untuk membagikan contoh tentang bagaimana Anda diberkati dengan menaati standar-standar Gereja tentang berkencan, dan ajaklah orang lain untuk membagikan pengalaman yang serupa.

- Ajaklah remaja putri untuk meninjau ulang bagian “Berkencan” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* dan tuliskan pertanyaan apa pun yang mereka miliki tentang berkencan. Undanglah sebuah panel remaja putra dan remaja putri yang berusia lebih tua untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dan membahas standar-standar berkencan. Doronglah para anggota panel untuk mencakup contoh-contoh bagaimana mereka telah menjalankan standar-standar sewaktu mereka berkencan, seperti berpakaian dengan sopan, memilih kegiatan yang patut, dan berkencan dengan mereka yang berstandar tinggi.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami standar-standar Gereja perihal berkencan? Perasaan atau kesan apakah yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu tentang ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berbicara kepada seseorang yang telah memberikan teladan yang baik dengan mengikuti standar berkencan Tuhan, dan mencari tahu apa yang dia lakukan untuk melawan godaan untuk mengikuti standar dunia dalam berkencan.
- Menetapkan gol untuk mematuhi standar Tuhan perihal berkencan.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memberikan kepada mereka yang mengikuti-Nya kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri dan membagikan wawasan mereka sendiri. Dia menanggapi pertanyaan-pertanyaan mereka dan mendengarkan pengalaman-pengalaman mereka. Karena kasih-Nya, mereka merasa aman membagikan pemikiran dan perasaan pribadi mereka. Bagaimana Anda dapat menolong remaja putri merasa aman berbagi pertanyaan dan perasaan pribadi mereka?



Bagaimana saya dapat mempersiapkan diri sekarang untuk menjadi seorang istri dan ibu yang saleh?

Untuk mempersiapkan diri menjadi seorang istri dan ibu yang saleh, para remaja putri hendaknya berfokus kepada Juruselamat dan pada mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus. Maklumat keluarga mengatakan bahwa “pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat Para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129).

Apa yang telah Anda lakukan, dan apa yang sedang Anda lakukan, untuk mempersiapkan diri menjadi seorang istri dan ibu? Bagaimana persiapan Anda telah memberkati kehidupan Anda?

Apa yang sedang remaja putri dalam kelas Anda lakukan (atau apa yang dapat mereka lakukan) untuk mempersiapkan diri bagi pernikahan dan peran sebagai ibu? Pertanyaan-pertanyaan apa yang mungkin mereka miliki tentang persiapan untuk pernikahan dan peran sebagai ibu?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasa akan menolong remaja putri mempersiapkan diri untuk menjadi seorang istri dan ibu?

Amsal 31:10–31; Alma 56:47–48; Moroni 7:45–46; A&P 88:123–25 (Karakteristik wanita saleh)

A&P 88:78–80, 118; 90:15 (Mengupayakan pembelajaran)

Jeffrey R. Holland, “Inilah Ibumu,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 47–50

Cheryl A. Esplin, “Mengisi Rumah Kita dengan Terang dan Kebenaran,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 8–10

L. Whitney Clayton, “Pernikahan Perhatikan dan Belajarlah,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 83–85

M. Russell Ballard, “Para Ibu dan Putri,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 18–21

“Pendidikan,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 9–10

Video: “Peran Sebagai Ibu: Kemitraan Kekal dengan Allah”; “Mengasihkan Anak-Anak Allah”; “Pengharapan Seorang Ibu”; “Ibu di Israel”

Membagikan pengalaman

Pada awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi tentang pengalaman yang telah mereka miliki dengan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi, menolong remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan menolong mereka mempersiapkan diri untuk belajar lebih banyak.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tayangkan salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini. Tanyakan remaja putri, “Apa yang sedang Anda lakukan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang istri dan ibu yang saleh?”
 - Lafalkan tema Remaja Putri bersama-sama. Doronglah beberapa remaja putri untuk berbagi apa makna ungkapan “memperkuat rumah tangga dan keluarga” bagi mereka.
-

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat menolong remaja putri mempersiapkan diri untuk menjadi istri dan ibu yang saleh. Dengan mengikuti ilham dari Roh Kudus, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai bagi kelas Anda:

- Dalam ceramah Cheryl A. Esplin, “Mengisi Rumah Kita dengan Terang dan Kebenaran,” dia menjelaskan berusaha untuk menghancurkan kaleng soda kosong dengan kaleng soda penuh (Anda mungkin ingin menyaksikan dua menit pertama tentang ceramahnya atau melakukan lagi peragaannya). Apa yang kita pelajari dari peragaan ini mengenai pentingnya diisi dengan terang dan kebenaran? Apa yang anggota kelas akan lakukan untuk memperoleh terang rohani dan pendidikan sekuler? (Lihat A&P 93:36). Bagaimana pendidikan rohani dan sekuler akan mempersiapkan mereka untuk menjadi istri dan ibu kelak? (Lihat “Pendidikan,” *Untuk Kekuatan Remaja* 9–10).
- Tugaskan setiap remaja putri beberapa ayat untuk dibaca dari sejumlah tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini. Undanglah setiap remaja putri untuk membuat gambar atau simbol atau menulis

Kiat mengajar

“Ajukan pertanyaan yang memerlukan murid mencari jawabannya dalam tulisan suci dan ajaran para nabi zaman akhir” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 62).

satu kalimat singkat yang mewakili karakteristik dari istri dan ibu yang saleh yang terdapat dalam ayat-ayat yang ditugaskan kepadanya. Bagikan gambar atau kalimat itu kepada kelas, dan bahaslah bersama bagaimana seorang remaja putri dapat memperoleh karakteristik ini. Mintalah remaja putri untuk berbagi contoh tentang ibu seperti yang diuraikan dalam Amsal. Bagaimana keluarga dari para ibu ini diberkati? Mengapa “istri yang cakap” begitu berharga bagi Tuhan (lihat Amsal 31:10)?

- Tugasi setiap remaja putri untuk membaca salah satu dari lima asas pernikahan kuat yang Penatua L. Whitney Clayton uraikan dalam ceramahnya “Pernikahan: Perhatikan dan Pelajari,” atau saksikan satu atau lebih dari video yang disarankan dalam garis besar ini. Apa saja teladan dari pernikahan yang kuat dan para ibu saleh yang telah remaja putri lihat? Apa saja hal lain yang telah mereka amati dalam pasangan yang kuat yang ingin mereka tiru? Apa yang remaja putri rasa dapat mereka lakukan sekarang untuk menjalankan asas-asas ini?

- Mintalah remaja putri untuk menulis di papan tulis daftar tentang para wanita saleh dalam tulisan suci (misalnya, Rut, Ester, Hawa, Hana, Emma Smith, dan sebagainya). Undanglah mereka untuk memilih satu wanita dari daftar itu dan membacakan mengenai dia dalam tulisan suci (menggunakan Penuntun Topik atau Kamus Alkitab). Imbullah remaja putri untuk membagikan apa sifat-sifat bajik yang mereka kenali dan kagumi dalam diri para wanita ini dan bagaimana sifat-sifat ini dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk menjadi istri serta ibu yang saleh.

- Tinjaulah bersama kisah tentang para ibu teladan dalam ceramah Penatua Jeffrey R. Holland “Inilah Ibumu.” Mintalah remaja putri untuk menuliskan gagasan mereka tentang hal-hal yang mereka kagumi mengenai ibu mereka dan sifat-sifat yang ibu mereka miliki yang ingin mereka tiru sewaktu mereka mempersiapkan diri untuk menjadi ibu. Undanglah beberapa dari mereka untuk membagikan apa yang telah mereka tulis. Bila mungkin, undanglah para ibu dari remaja putri untuk berperan serta dalam pembahasan.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana mempersiapkan diri bagi peran masa depan mereka sebagai istri dan ibu? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuntaskan yang mana saja dari yang berikut dalam *Kemajuan Pribadi*: proyek nilai dari Kodrat Ilahi, pengalaman nilai 4 dari Nilai Pribadi, pengalaman nilai 7 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban pengalaman nilai 2 dari Kebaikan.
- Mewawancarai seorang wanita tentang tanggung jawab, tantangan, dan berkat dari menjadi seorang istri dan ibu. Menanyakan keterampilan dan atribut apa yang dia dapati adalah paling penting. Mencatat pemikiran atau perasaan apa pun dalam jurnal.

Anda mungkin ingin merencanakan bersama remaja putri sebuah kegiatan Kebersamaan yang menekankan apa yang mereka pelajari dalam kelas. Misalnya, mereka dapat belajar dan mempraktikkan keterampilan kerumahtanggaan.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Setelah seharian mengajar, Juruselamat mengajak para pengikut-Nya untuk pulang serta mempersiapkan diri mereka untuk datang kembali dan belajar lebih banyak. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mendorong remaja putri datang ke kelas siap untuk belajar bersama?

Sumber-Sumber Pilihan

*Cuplikan dari Jeffrey R. Holland, "Inilah Ibumu,"
Ensign atau Liahona, November 2015, 49*

Saya berbicara mengenai seorang pemuda yang memasuki ladang misi dengan layak tetapi dengan pilihannya sendiri kembali lebih awal karena keterarikan terhadap sesama jenis dan sedikit trauma yang dia alami berkenaan dengan itu. Dia masih layak, tetapi sekarang dia meragukan imannya, beban emosionalnya semakin berat, dan penderitaan rohaninya semakin mendalam. Dia merasa secara bergantian tersakiti, bingung, marah, dan sangat sedih.

Presiden misinya, presiden pasaknya, dan uskupnya meluangkan waktu tak terhitung mencari dan meratapi dan memberkati dia sewaktu mereka berusaha membantu dia, tetapi sebagian besar dari luka ini begitu pribadi sehingga ada beberapa bagian darinya yang tidak dia ungkapkan kepada mereka. Ayah yang terkasih dalam kisah ini mencurahkan seluruh jiwanya untuk membantu anak ini, tetapi kondisi pekerjaannya yang sangat menuntut berarti bahwa malam-malam gelap panjang pergumulan jiwa tersebut sering hanya dihadapi oleh anak ini dan ibunya. Siang dan malam, pertama minggu demi minggu, kemudian bulan demi bulan yang berubah menjadi tahun demi tahun, mereka mengupayakan kesembuhan bersama-sama. Selama masa-masa kegetiran (kebanyakan dialami putranya tetapi terkadang ibunya) dan rasa takut tiada akhir (kebanyakan dirasakan ibunya tetapi terkadang anaknya), dia memberikan kesaksian kepada putranya mengenai kuasa Allah, mengenai Gereja-Nya, tetapi khususnya mengenai kasih-Nya terhadap anak ini. Pada saat yang sama dia juga bersaksi

mengenai kasihnya sendiri yang tanpa kompromi dan tak pernah surut bagi anaknya juga. Untuk membawa bersama dua bagian yang sangat penting itu dalam kehidupannya—Injil Yesus Kristus dan keluarganya—dia mencurahkan jiwanya dalam doa tak henti-hentinya. Dia berpuasa dan menangis, menangis dan berpuasa, kemudian mendengarkan dan mendengarkan terus sementara putranya berulang kali mengatakan kepadanya mengenai betapa hatinya hancur. Oleh karena itu dia memanggul putranya—lagi—hanya saja kali ini bukan sembilan bulan dalam kandungan. Kali ini dia berpikir bahwa membantu dia melalui lanskap keputusasaannya yang remuk akan berlangsung selamanya.

Tetapi dengan kasih karunia Allah, kegigihannya sendiri, dan bantuan dari banyak pemimpin Gereja, teman-teman, anggota keluarga, dan ahli profesional, ibu yang gigih ini melihat putranya kembali ke negeri yang dijanjikan. Sayangnya kita mengakui bahwa berkat seperti itu tidak, atau paling tidak belum, datang kepada semua orangtua yang menderita karena berbagai kondisi yang dialami anak-anak mereka, namun di sini ada harapan. Dan, harus saya katakan, orientasi seksual putra ini tidak berubah secara ajaib—tidak seorang pun mengangap itu akan demikian. Tetapi sedikit demi sedikit, hatinya berubah.

Dia mulai kembali ke Gereja. Dia memilih untuk mengambil sakramen dengan sukarela dan layak. Dia kembali memperoleh rekomendasi bait suci dan menerima sebuah panggilan untuk melayani sebagai guru seminari pagi hari, di mana dia adalah seorang guru yang sangat berhasil. Dan sekarang,

Sumber-Sumber Pilihan

setelah *lima tahun*, dia telah, atas permohonannya sendiri dan dengan bantuan Gereja, kembali ke ladang misi untuk menyelesaikan pelayanannya kepada Tuhan. Saya telah meratap untuk keberanian, integritas, dan tekad dari pemuda ini dan keluarganya untuk mengatasi masalah ini dan membantu dia mempertahankan imannya. Dia tahu

dia berutang budi kepada banyak orang, tetapi dia tahu dia paling berutang budi terutama pada dua figur mesianik dalam kehidupannya, dua tokoh yang memikul dia dan memanggul dia, bekerja bersamanya dan membebaskan dia—Juruselamatnya, Tuhan Yesus Kristus, dan ibunya yang bertekad, menebus, dan mutlak bagaikan orang suci.



Bagaimana peran pria dan wanita saling melengkapi dalam keluarga?

Berdasarkan rancangan ilahi, Bapa Surgawi memberi pria dan wanita karunia dan kemampuan berbeda untuk menolong mereka memenuhi peran yang saling melengkapi sebagai suami dan istri. “Jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan prafana, fana, dan kekal setiap orang Para ayah harus memimpin keluarga mereka dalam kasih dan kebenaran serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarga mereka. Para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab kudus ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129).

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Tulisan suci dan ceramah apa yang akan membantu remaja putri memahami peran saling melengkapi dari suami dan istri?

Amsal 22:6; A&P 68:25; 121:41–43;
Musa 5:1 (Tanggung jawab orangtua)

Alma 53:21; 56:47–48 (Para serdadu
teruna diajar oleh ibu mereka)

A&P 25 (Nasihat kepada Emma Smith
tentang mendukung suaminya)

“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,”
Ensign atau *Liahona*, November 2010,
129

Linda K. Burton, “Kita Akan Naik
Bersama,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei
2015, 29–32

L. Tom Perry, “Menemukan Kedamai-
an Abadi dan Membangun Keluarga
Kekal,” *Ensign* atau *Liahona*, Novem-
ber 2014, 43–45

D. Todd Christofferson, “Kekuatan
Moral Wanita,” *Ensign* atau *Liahona*,
November 2013, 29–32

Nilai Pribadi nilai pengalaman 4,
Kemajuan Pribadi (2009), 31

Video: “Wanita dalam Kehidupan
Kita”

Contoh-contoh apa yang telah Anda lihat dari ibu dan ayah yang telah saling melengkapi dalam peran mereka? Bagaimana pengetahuan tentang peran-peran kekal ini telah berdampak terhadap keluarga Anda?

Bagaimana Anda dapat menolong remaja putri memahami peran ilahi mereka sebagai calon ibu? Apa yang dapat mereka lakukan sekarang untuk mempersiapkan diri bagi peran itu?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bagikan dengan remaja putri judul pelajaran ini. Mengapa mereka pikir ini adalah sebuah topik penting untuk dibahas?
- Bawalah dua benda yang digunakan bersama untuk mencapai gol bersama (seperti pensil dan kertas atau palu dan paku). Undanglah remaja putri untuk menjelaskan perbedaan antara kedua benda tersebut dan bagaimana keduanya digunakan bersama. Jelaskan bahwa pria dan wanita diberikan tanggung jawab yang berbeda yang saling melengkapi untuk mendatangkan tujuan Allah. Undanglah remaja putri untuk menguraikan beberapa cara pria dan wanita saling melengkapi.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini dapat menolong remaja putri belajar mengenai peran saling melengkapi pria dan wanita dalam keluarga. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Dengan izin dari uskup, undanglah pasangan yang telah menikah untuk mengunjungi kelas Anda. Bacalah bersama bagian yang berjudul “Mengangkat dan Menolong dalam Peran Melengkapi Kita” dari ceramah Linda K. Burton “Kita Akan Naik Bersama.” Apa yang remaja putri pelajari tentang bagaimana pria dan wanita saling mendukung dalam keluarga? Mintalah pasutri yang berkunjung untuk berbicara tentang bagaimana mereka telah saling menolong memenuhi peran mereka. Pertimbangkan untuk membagikan bagaimana pernikahan menolong Anda atau anggota keluarga Anda menjadi lebih baik.
- Mintalah remaja putri untuk membuat daftar tanggung jawab yang Tuhan harapkan para ayah dan ibu penuhi. Untuk membantu mereka membuat daftar ini, undanglah mereka untuk menyelidiki paragraf ketujuh dari “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” dan bagian yang

Kiat mengajar

“Roh Kudus mungkin dapat mendorong satu atau lebih di antara mereka yang Anda ajar untuk berbagi wawasan yang perlu didengar orang lain. Bukalah hati Anda untuk dorongan yang Anda terima untuk menunjuk orang-orang tertentu. Anda bahkan mungkin terkesan untuk meminta seseorang yang dengan sukarela belum mengungkapkan pendapatnya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 63).

relevan dari ceramah Penatua L. Tom Perry “Menemukan Kedamaian Langgeng dan Membangun Keluarga Kekal” dan ceramah Penatua D. Todd Christofferson “Kekuatan Moral Wanita.” Apa yang dapat mereka pelajari dari sumber-sumber tentang peran ilahi dari ayah dan ibu? Bagaimana peran ibu dan ayah ini saling melengkapi? Bagaimana ajaran ini berbeda dari apa yang dunia ajarkan? Undanglah remaja putra untuk membagikan tentang saat-saat ketika mereka telah melihat orangtua mereka memenuhi peran saling melengkapi ini.

- Identifikasikan beberapa tulisan suci yang mengajarkan tanggung jawab orangtua, misalnya yang dirujuk dalam pelajaran ini, dan bagikan itu di antara remaja putri. Undanglah setiap remaja putri untuk membagikan tulisan sucinya dan menjelaskan tanggung jawab-tanggung jawab yang disebutkan di dalamnya. Undanglah mereka untuk membagikan bagaimana suami dan istri saling melengkapi dalam memenuhi tanggung jawab ini dan teladan yang mereka lihat dari orangtua yang memenuhi peran saling melengkapi ini.

- Mintalah remaja putri untuk memikirkan tentang makna kata *dualitas*

sewaktu mereka menyaksikan video “Para Wanita dalam Kehidupan Kita.” Mintalah mereka untuk mendaftar cara-cara mereka dapat menjadi “penolong” bagi calon suami mereka (lihat Kejadian 2:18). Mintalah remaja putri untuk mengerjakan secara individu atau bersama kelas nilai pengalaman 4 Nilai Pribadi dalam *Kemajuan Pribadi* dan untuk menuliskan dalam jurnal mereka perasaan dan peranan mereka sebagai istri yang melengkapi bagi calon suaminya.

- Undanglah remaja putri untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 25 dan menemukan hal-hal yang diminta dari Emma Smith untuk lakukan untuk menyokong suaminya dan hal-hal yang Tuhan katakan harus dilakukan oleh suaminya untuk menyokong serta memberkati dia. Teladan apa yang dapat Anda atau remaja putri bagikan tentang orang-orang yang mengikuti nasihat ini dalam pernikahan mereka? Imbullah remaja putri untuk menuliskan tentang jenis hubungan pernikahan yang ingin mereka miliki kelak dan apa yang dapat mereka lakukan sekarang untuk mempersiapkan diri. Undanglah beberapa dari mereka untuk membagikan apa yang telah mereka tulis.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami peran saling melengkapi dari pria dan wanita dalam keluarga? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berterima kasih kepada ibu dan ayah mereka untuk cara-cara spesifik mereka telah diberkati karena orang tua mereka memenuhi peran ilahi mereka.
- Memilih sebuah ungkapan dari “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” yang akan mengingatkan mereka akan peran ilahi mereka sebagai ibu.
- Menuntaskan yang berikut dalam *Kemajuan Pribadi*: pengalaman nilai 2 dari Iman, pengalaman nilai 2 dari Kodrat Ilahi, pengalaman nilai 4 dari Nilai Pribadi

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memercayai, mempersiapkan, dan memberikan tanggung jawab penting kepada mereka yang Dia ajar. Bagaimana Anda dapat menolong remaja putri yang Anda ajar merasakan kepercayaan Anda kepada mereka sewaktu mereka mempersiapkan diri untuk tanggung jawab penting mereka sebagai calon istri dan ibu?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari D. Todd Christofferson, "Kekuatan Moral Wanita," Ensign atau Liahona, November 2013, 30-31

Pengaruh moral seorang wanita tidak ada yang dirasakan lebih kuat atau digunakan lebih bermanfaat selain di rumah. Lingkungan terbaik untuk membesarkan angkatan muda adalah dalam keluarga tradisional, di mana ayah dan ibu bekerja secara harmonis untuk menyediakan kebutuhan, mengajar, dan mendidik anak-anak mereka. Jika struktur keluarga ideal ini tidak ada, orang berusaha meniru manfaatnya sebaik mungkin dalam lingkungan-lingkungan tertentu mereka.

Terlepas apa pun situasinya, seorang ibu dapat memberikan pengaruh yang tidak dapat diimbangi oleh orang lain mana pun dalam hubungan lain apa pun. Melalui kekuatan teladan dan ajarannya, para putrinya belajar menghargai peran sebagai wanita dan membentuk disiplin serta standar-standar moral yang tinggi dalam kehidupan mereka sendiri. Para putrinya belajar membentuk kebajikan mereka sendiri dan membela apa yang benar, lagi dan lagi, betapa pun tidak populer. Kasih dan harapan tinggi seorang ibu menuntun anak-anaknya untuk bertindak secara bertanggung jawab tanpa dalih untuk menjadi serius mengenai pendidikan dan pengembangan pribadi, dan memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap kesejahteraan semua orang di sekitar mereka. Penatua Neal A. Maxwell pernah menanyakan: "Ketika sejarah umat manusia yang sesungguhnya diungkapkan sepenuhnya, akankan sejarah itu menampilkan suara letusan senjata atau

suara nina bobo yang mengilhami? Gencatan senjata besar yang dilakukan oleh tentara atau pendamaian oleh wanita di rumah dan di lingkungan tetangga? Apakah yang akan terjadi dalam buaian dan di dapur terbukti sebagai pengaruh yang lebih kuat daripada apa yang terjadi dalam pemerintahan?" [Neal A. Maxwell, "The Women of God," *Ensign*, Mei 1978, 10–11].

Hal yang paling sakral adalah peran wanita dalam penciptaan kehidupan. Kita tahu bahwa tubuh fisik kita memiliki asal-usul ilahi dan bahwa kita harus mengalami kelahiran fisik dan kelahiran kembali rohani untuk mencapai tingkat tertinggi dalam kerajaan Selestial Allah. Oleh karena itu, wanita memainkan peran yang tak terpisahkan (terkadang dengan risiko kehidupan mereka sendiri) dalam pekerjaan dan kemuliaan Allah "untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia" [Musa 1:39]. Sebagai nenek, ibu, dan teladan, wanita telah menjadi pelindung bagi mata air kehidupan, mengajarkan kepada setiap generasi pentingnya kemurnian akhlak—kesucian sebelum pernikahan dan kesetiaan dalam pernikahan. Dengan cara ini, mereka telah menjadi pengaruh peradaban dalam masyarakat; mereka telah mendatangkan yang terbaik dari diri manusia; mereka telah melestarikan lingkungan yang sehat sebagai tempat untuk membesarkan anak-anak yang aman dan sehat

Sebuah filosofi berbahaya yang merusak pengaruh moral wanita adalah hilangnya nilai pernikahan dan peran sebagai ibu serta pekerjaan rumah tangga

Sumber-Sumber Pilihan

sebagai karier. Beberapa orang memandang pekerjaan rumah tangga sebagai penghinaan langsung, dengan argumentasi bahwa itu merendahkan wanita dan bahwa tuntutan tanpa henti untuk membesarkan anak adalah bentuk eksploitasi. Mereka mengolok-olok karier “ibu rumah tangga.” Ini tidak adil dan tidak benar. Kita tidak mengurangi nilai apa yang wanita atau pria capai dalam setiap upaya atau karier yang berguna—kita semua mendapat manfaat dari pencapaian tersebut—namun kita masih mengakui bahwa peran terbaik adalah peran sebagai ibu dan ayah dalam pernikahan. Tidak ada karier yang lebih unggul, dan tidak ada uang, wewenang, atau pernyataan publik yang dapat

melampaui pahala tertinggi dari keluarga. Apa pun lainnya yang dapat wanita capai, pengaruh moralnya yang paling optimal adalah dalam keluarga.

Sikap terhadap seksualitas manusia mengancam otoritas moral wanita dalam beberapa aspek. Aborsi atas alasan pribadi atau kenyamanan sosial menyerang jantung dari kekuatan wanita yang paling sakral dan menghancurkan otoritas moralnya. Hal serupa terjadi untuk amoralitas seksual dan pakaian terbuka yang tidak hanya merendahkan wanita namun menekankan kembali kebohongan bahwa seksualitas wanita adalah apa yang menegaskan nilai dirinya.



Bagaimana saya dapat memperkuat keluarga saya?

“Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus Keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129). Sewaktu kita membantu orang tua kita dalam mencapai gol-gol ini, kita dapat menolong keluarga kita memperoleh kebahagiaan yang Bapa Surgawi inginkan bagi kita.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan penuh doa telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Asas-asas apa yang ditemukan dalam tulisan suci dan perkataan para nabi yang akan mengilhami remaja putri untuk memperkuat keluarga mereka?

Pengalaman apa yang telah Anda miliki bersama keluarga Anda yang telah mendatangkan kebahagiaan bagi Anda? Berkat-berkat apa yang telah Anda lihat dalam keluarga Anda sewaktu Anda mengikuti ajaran-ajaran Juruselamat?

Apa yang Anda ketahui tentang kehidupan keluarga dari remaja putri yang Anda ajar? Bagaimana Anda dapat menolong remaja putri memahami bahwa keluarga lebih bahagia ketika mereka berusaha untuk mengikuti ajaran-ajaran Juruselamat?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

1 Nefi 8:12 (Lehi ingin keluarganya untuk mengambil buah dari pohon kehidupan)

1 Nefi 16:14–32 (Nefi menguatkan keluarganya)

A&P 88:119 (Pola untuk rumah yang saleh)

“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129 (lihat juga *Teguh pada Iman* [2004], 76–79)

Dieter F. Uchtdorf, “Pujian Terhadap Mereka yang Menyelamatkan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 77–80

Bonnie L. Oscarson, “Pembela Maklumat Keluarga,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 14–17

David A. Bednar, “Lebih Rajin dan Lebih Memerhatikan di Rumah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2009, 17–20

“Keluarga,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 14–15

“Rumah Menjadi Surga,” *Nyanyian Rohani*, no. 137

“Kasih Yang Diucapkan,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 102

Video: “Melalui Hal-Hal yang Kecil”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Mintalah remaja putri untuk memikirkan hal-hal yang dapat sebuah keluarga lakukan untuk melindungi rumah tangga mereka dari bahaya fisik (seperti kebakaran atau perampokan). Bahaya-bahaya rohani apakah yang mengancam keluarga? Apa yang dapat remaja putri lakukan untuk menolong melindungi keluarga mereka dari bahaya-bahaya ini?
 - Mintalah remaja putri untuk menuliskan di papan tulis sebanyak mungkin kata yang dapat mereka pikirkan dalam satu atau dua menit yang menguraikan hal-hal yang mendatangkan kebahagiaan kepada keluarga mereka.
-

Belajar bersama

Setiap kegiatan berikut akan membantu para remaja putri belajar cara memperkuat keluarga mereka. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Dalam ceramahnya “Pujian Terhadap Mereka yang Menyelamatkan,” Presiden Dieter F. Uchtdorf mengajarkan tentang keluarga: “Kita mungkin memiliki kelompok gen yang sama, tetapi kita tidak sama. Kita memiliki roh yang unik Kita dapat memilih untuk menghormati perbedaan ini.” Apakah sifat atau kekuatan unik yang setiap remaja putri miliki? Bagaimana setiap remaja putri dapat menggunakan kekuatan uniknya untuk memberkati keluarganya? Anggota kelas juga dapat menelusuri bagian-bagian dari ceramah dalam kelompok-kelompok kecil, mencari dan

Kiat mengajar

“Guru yang mengajar sepanjang waktu atau menjawab sendiri setiap pertanyaan cenderung mematahkan semangat murid untuk berperan serta” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

membagikan hal-hal yang menonjol bagi mereka. Anda juga dapat mengajak anggota kelas untuk menyaksikan video-video dalam garis besar ini dan mencari apa yang anggota keluarga lakukan untuk meningkatkan hubungan mereka. Bagaimana remaja putri dapat menghormati perbedaan dalam keluarga mereka? Apa gagasan yang dapat mereka bagikan tentang bagaimana mereka dapat memperkuat hubungan keluarga mereka?

- Mintalah remaja putri membacakan bagian dari ceramah Bonnie L. Oscarson “Pembela Maklumat Keluarga.” Dalam ceramahnya, Sister Oscarson mengajarkan bahwa “kita semua—wanita, pria, remaja, dan anak-anak, lajang maupun telah menikah—dapat mengupayakan untuk menjadi pengurus rumah tangga. Kita hendaknya ‘mengurus rumah kita’ tempat ketertiban, perlindungan, kekudusan, dan keamanan” (*Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 17). Undanglah remaja putri untuk menyelidiki ceramah Sister Oscarson, dengan mencari sebuah kutipan yang dapat mereka pampang di rumah atau ruangan mereka yang mengilhami mereka untuk memperkuat keluarga mereka. Apa yang dapat mereka lakukan sekarang untuk membantu rumah mereka menjadi kudus, tertib, dan aman?

- Bersama kelas, bacalah paragraf ketujuh dari “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” dengan mencari asas-asas yang dapat membantu remaja putri mencapai kebahagiaan dalam kehidupan keluarga. Mintalah setiap

remaja putri untuk membaca 1 Nefi 16:14–32 dan membagikan cara-cara keluarga Lehi menerapkan asas-asas ini. Mintalah mereka untuk membagikan pengalaman yang mereka miliki yang telah mengajarkan kepada mereka pentingnya asas-asas ini dalam kehidupan keluarga.

- Mintalah remaja putri untuk mendengarkan cara-cara untuk meningkatkan kasih di rumah sewaktu mereka menyanyikan atau mendengarkan “Rumah Menjadi Surga” (*Nyanyian Rohani*, no. 137) atau “Kasih yang Diucapkan” (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 102). Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Undanglah mereka untuk membagikan sebuah pengalaman dimana mereka telah merasakan kebahagiaan karena mereka diperlihatkan kasih atau karena mereka membantu meningkatkan kasih dalam keluarga mereka.

- Mintalah remaja putri membacakan “Keluarga” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* atau menyaksikan video “Melalui Hal-Hal yang Kecil” dan menemukan hal-hal yang dapat mereka lakukan untuk memperkuat keluarga mereka. Contoh-contoh apa yang remaja putri ketahui tentang keluarga dalam tulisan suci yang mengikuti atau tidak mengikuti asas-asas ini? Undanglah remaja putri untuk mencari dalam daftar isi di *Untuk Kekuatan Remaja* dan membahas bagaimana menjalankan standar-standar lain dalam buku ini dapat membantu mengundang Roh di rumah mereka? Undanglah mereka untuk memilih

satu hal yang akan mereka lakukan selama minggu mendatang untuk memperkuat keluarga mereka.

- Bagilah kelas ke dalam tiga kelompok, dan mintalah setiap kelompok untuk membaca tentang salah satu saran yang Penatua David A. Bednar berikan dalam ceramahnya “Lebih Rajin dan Lebih Memerhatikan di Rumah.” Mintalah setiap kelompok

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana memperkuat keluarga mereka? Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mencari cara untuk memperkuat keluarga mereka melalui memberikan pelayanan. Ini dapat sederhana seperti menyiapkan makanan, membantu saudara dengan pekerjaan rumah, atau sekadar mendengarkan. Mintalah mereka untuk berbagi pengalaman mereka minggu depan.
- Mencatat dalam jurnal mereka cara-cara mereka dapat bersikap

untuk membagikan kepada kelas apa yang mereka pelajari, dengan menjelaskan hal-hal spesifik yang dapat mereka lakukan untuk menerapkan saran Penatua Bednar dalam keluarga mereka. Imbahlah mereka untuk membagikan contoh-contoh yang telah mereka lihat dari anggota keluarga melakukan apa yang Penatua Bednar sarankan.

mendukung terhadap keluarga mereka.

- Menuntaskan kegiatan dari Kema-juan Pribadi yang menolong memperkuat keluarga mereka, seperti pengalaman nilai 3 atau 5 dari Kodrat Ilahi, proyek nilai dari Nilai Pribadi, atau pengalaman nilai 2 dari Kebajikan

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memperlihatkan kasih-Nya bagi orang lain melalui memberikan pelayanan. Adalah misi-Nya untuk mencari mereka yang membutuhkan dan memberkati mereka. Individu-individu diinsafkan dan kehidupan diubah melalui pekerjaan baik-Nya. Bagaimana Anda dapat meneladani sifat ini sebagai pemimpin? Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri mengenali berkat-berkat yang datang dari mengikuti teladan pelayanan Juruselamat dalam keluarga mereka sendiri?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Bonnie L. Oscarson, “Pembela Maklumat Keluarga,” *Ensign atau Liahona*, Mei 2015, 15, 17

Kehidupan jarang berjalan tepat sesuai dengan rencana bagi siapa pun, dan kita menyadari betul bahwa tidak semua wanita mengalami apa yang maklumat itu jelaskan. Adalah masih penting untuk memahami dan mengajarkan pola Tuhan dan berusaha untuk mewujudkan pola itu yang terbaik semampu kita.

Kita masing-masing memiliki bagian untuk dimaikan dalam rencana itu, dan kita masing-masing bernilai setara dalam pandangan Tuhan. Kita hendaknya mengingat bahwa Bapa Surgawi yang pengasih tanggap terhadap hasrat saleh kita dan akan menghormati janji-janji-Nya bahwa tidak ada yang akan ditahan dari mereka yang dengan setia menepati perjanjian-perjanjian mereka. Bapa Surgawi memiliki sebuah misi dan rencana bagi kita masing-masing, namun Dia juga memiliki jadwal waktu-Nya sendiri. Salah satu tantangan tersulit dalam kehidupan ini adalah untuk memiliki iman terhadap waktu Tuhan. Adalah sebuah gagasan yang baik untuk memiliki rencana alternatif dalam benak, yang membantu kita untuk menjadi wanita yang menepati perjanjian, murah hati, dan saleh yang membangun kerajaan Allah tidak menjadi soal mana jalan kehidupan yang kita ambil. Kita perlu mengajari anak-anak perempuan kita untuk mencita-citakan yang ideal namun merencanakan untuk kemungkinan-kemungkinan buruk.

Selama peringatan 20 tahun maklumat keluarga ini, saya ingin memberikan tantangan kepada kita semua sebagai para wanita Gereja untuk menjadi pembela “Keluarga: Maklumat kepada Dunia.” ... Kita perlu dengan berani membela ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan yang menguraikan pernikahan, keluarga, peranan ilahi dari para pria

dan wanita, dan pentingnya rumah sebagai tempat sakral—bahkan ketika dunia meneriakkan di telinga kita bahwa asas-asas ini ketinggalan zaman, membatasi, dan tidak lagi relevan. Setiap orang, terlepas apakah dari keadaan pernikahan mereka atau jumlah anak-anak mereka, dapat menjadi pembela rencana Tuhan yang diuraikan dalam maklumat keluarga. Itu adalah rencana Tuhan, itu hendaknya juga menjadi rencana kita! ...

... Kita perlu mengambil istilah yang terkadang dibicarakan dengan cemoohan dan mengangkatnya. Itu adalah istilah *pengurus rumah tangga*. Kita semua—wanita, pria, remaja, dan anak-anak, lajang atau telah menikah—dapat mengupayakan untuk menjadi pengurus rumah tangga. Kita hendaknya “mengurus rumah kita” menjadi tempat perlindungan, kekudusan, dan keamanan. Rumah kita hendaknya menjadi tempat di mana Roh Tuhan dirasakan dalam kelimpahannya dan di mana tulisan suci serta Injil ditelaah, diajarkan, dan dijalankan. Alangkah berbeda jadinya di dunia jika semua orang mau melihat diri mereka sendiri sebagai para pengurus rumah yang saleh. Marilah kita mempertahankan rumah sebagai tempat yang adalah kedua setelah bait suci dalam kekudusan.

Sister sekalian, saya bersyukur menjadi seorang wanita di zaman akhir ini. Kita memiliki berbagai kesempatan dan kemungkinan yang tidak dimiliki generasi wanita lain di dunia. Marilah kita membantu membangun kerajaan Allah dengan membela secara gagah berani dan menjadi pembela pernikahan, peran sebagai orangtua, dan rumah tangga. Tuhan membutuhkan kita untuk menjadi prajurit yang berani, kukuh, dan tak tergoyahkan yang mau membela rencana-Nya dan mengajarkan kepada generasi-generasi mendatang kebenaran-kebenaran-Nya.

September: Perintah-Perintah

“[Pertimbangkan] akan keadaan yang diberkati dan bahagia dari mereka yang menaati perintah-perintah Allah” (Mosia 2:41).

Perintah adalah hukum dan persyaratan yang seorang Bapa Surgawi yang penuh kasih berikan kepada anak-anak-Nya untuk memberkati mereka, melindungi mereka, dan menuntun mereka kembali kepada-Nya. Ketika kita mematuhi perintah, kita menunjukkan kasih kita bagi Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Sewaktu kita mematuhi perintah dan terus bertobat, kita menjadi lebih seperti Juruselamat dan kita diberkati dengan kebahagiaan, kedamaian, kesaksian, dan kerekanan Roh Kudus. Kepatuhan pada perintah menolong kita memenuhi peran ilahi kita sebagai putri Allah.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Bagaimana saya dapat berada di dunia tetapi bukan dari dunia?

Bagaimana saya menjaga kebajikan saya?

Bagaimana apa yang saya katakan berdampak kepada saya dan orang-orang di sekitar saya?

Mengapa kita berpuasa?

Mengapa kita diperintahkan untuk menguduskan hari Sabat?

Mengapa penting untuk bersikap jujur?

Mengapa kita membayar persepuluhan?

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang para remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini juga dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerjasamalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

Kemajuan Pribadi

Kegiatan berikut dari *Kemajuan Pribadi* berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Pengalaman nilai 2, 3, dan 7 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban

Pengalaman nilai 2, 3, 4; proyek nilai 5 dari Integritas

Pengalaman nilai 2 dan 4 dari Kebajikan



Bagaimana saya dapat berada dalam dunia tetapi bukan dari dunia?

"Di mana pernah standar Gereja dan standar masyarakat sebagian besar sebanding, sekarang terdapat jurang pemisah yang lebar di antara kita, dan itu tumbuh semakin lebar" (Thomas S. Monson, "Kuasa Imam," *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 66). Tuhan ingin kita tetap setia pada standar-standar-Nya dan tidak mengambil bagian dalam kejahatan dunia. Pada saat yang bersamaan, Dia ingin kita untuk menjadi pengaruh baik bagi orang-orang di sekitar kita.

Apa beberapa standar masyarakat yang tidak sesuai dengan standar Gereja? Kapankah Anda telah memilih untuk membela apa yang benar? Bagaimana tindakan-tindakan Anda telah memengaruhi kehidupan Anda dan kehidupan orang lain?

Bagaimana dunia berupaya untuk memengaruhi cara remaja putri memandang standar-standar Tuhan? Bagaimana Anda dapat membantu remaja putri mempersiapkan diri untuk menolak godaan? Bagaimana mereka dapat memperoleh kekuatan dan keberanian untuk berdiri sendirian?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber-sumber lain yang akan menolong remaja putri mengenali bahwa teladan mereka dapat menolong orang lain tetap setia pada standar-standar Tuhan?

2 Raja-Raja 6:14–17 (Pelayan Elisa menyadari bahwa dia tidak sendiri)

Matius 5:14–16 (Kita hendaknya membiarkan terang kita bersinar)

Yohanes 15:19; 1 Nefi 8:24–28 (Mereka yang mengikuti Kristus sering kali dicemooh dan dibenci dunia)

1 Nefi 15:23–25; Alma 34:39; Helaman 5:12; A&P 10:5; A&P 27:15–18; 87:8 (Cara berada di dalam dunia tetapi bukan dari dunia)

M. Russell Ballard, "Allah Berada di Kemudi," *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 24–27

Ulisses Soares, "Ya, Kita Bisa dan Akan Menang!" *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 70–77

Neill F. Marriott, "Berbagi Terang Anda," *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 117–120

"Pesan kepada Remaja dari Presidensi Utama," *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), ii–iii

Video: "Bloom Where You're Planted""Dare to Stand Alone," "The Lost Purse," "195 Dresses"

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Ajaklah remaja putri apakah mereka pernah mendengar frasa “Kita seharusnya berada di dunia namun tidak dari dunia.” Apa artinya ini bagi mereka? Apa pengalaman yang dapat mereka bagikan dari asas ini? Undanglah mereka untuk membagikan cara-cara Juruselamat berada di dunia namun tidak dari dunia. Kapankah Dia menghadapi godaan dan mengatasinya? Imbaulah mereka untuk membagikan tulisan suci yang memperlihatkan bagaimana Yesus Kristus menolak godaan. Bagaimana teladan-Nya mengilhami para remaja putri?
- Perlihatkan salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini, dan undanglah remaja putri untuk merenungkan pertanyaan berikut selagi mereka menyaksikan video: Bagaimana kita hidup di dunia tanpa menjadi bagian dari dunia? Berilah mereka waktu untuk membahas jawaban mereka dan membagikan pengalaman yang mereka miliki yang berkaitan dengan video tersebut.

Kiat mengajar

“Berikan kesaksian kapan pun Roh mendorong Anda untuk melakukannya, bukan hanya di akhir setiap pelajaran. Sediakan kesempatan bagi mereka yang Anda ajar untuk memberikan kesaksian mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 45).

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami bagaimana mereka dapat berada dalam dunia tetapi bukan dari dunia. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Mintalah remaja putri untuk menuliskan sebuah daftar di papan tulis mengenai tempat-tempat yang mereka rasa kudus. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 87:8 bersama, dan tanyakan kepada remaja putri apa menurut mereka artinya berdiri di tempat-tempat kudus. Undanglah mereka untuk merenungkan pertanyaan ini sewaktu mereka membaca

bagian-bagian dari ceramah Penatua M. Russell Ballard “Allah Berada di Kemudi” atau saksikan satu dari video yang disarankan dalam garis besar ini. Apa wawasan tambahan yang mereka peroleh mengenai berdiri di tempat-tempat kudus? Apa yang dapat mereka lakukan untuk membuat keluarga mereka, sekolah mereka, atau masyarakat mereka menjadi tempat yang lebih kudus?

- Undanglah remaja putri untuk membaca tulisan suci yang terdaftar dalam garis besar ini (secara individu atau bersama kelas) dan membahas apa yang mereka pelajari tentang mengatasi godaan. Bagaimana mereka menjalankan standar-standar Tuhan ketika dunia menggoda mereka untuk melakukan yang sebaliknya atau mengolok-olok karena memiliki standar-standar tinggi? Bagaimana perasaan mereka ketika mereka telah menjalankan standar-standar Tuhan dan menolak godaan? Apa pengalaman yang dapat mereka bagikan?
- Undanglah setiap remaja putri untuk memilih satu standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja* atau salah satu nilai dalam *Kemajuan Pribadi*. Mintalah dia untuk menelaah standar atau nilainya dan kemudian membagikan kepada kelas ringkasan mengenai itu dan bagaimana menjalankannya telah membantu dia untuk berada dalam dunia namun tidak dari dunia.

- Ceramah “Ya, Kita Bisa dan Akan Menang!” oleh Penatua Ulisses Soares memberikan banyak contoh positif dan negatif dari orang-orang yang bereaksi terhadap pengaruh buruk dalam dunia. Undanglah setiap remaja putri untuk menyelidiki ceramah-ceramah itu, menemukan sebuah contoh yang mengesankan dia, dan meringkas kisah itu untuk anggota kelas. Mintalah setiap remaja putri untuk membagikan apa yang kisahnya ajarkan tentang cara hidup di dunia sementara mengatasi godaan untuk berasal dari dunia.

- Mintalah seorang remaja putri untuk datang ke kelas siap membagikan apa yang Sister Neill F. Marriott ajarkan mengenai pengaruh yang bait suci miliki terhadap lingkungannya dalam ceramahnya “Berbagi Terang Anda.” Undanglah remaja putri untuk mencari dalam ceramah Sister Marriott kalimat-kalimat yang mengilhami mereka untuk menjadi terang bagi orang lain di dunia yang tampaknya semakin meningkat dalam kegelapan. Berilah mereka kesempatan untuk membaca kalimat mereka dengan lantang dan membagikan mengapa mereka menemukan kalimat itu bermakna. Bersama-sama, Anda dapat memutuskan untuk merencanakan sebuah kegiatan Kebersamaan di mana remaja putri membuat poster yang menampilkan kalimat yang telah mereka pilih.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat meminta Petrus untuk bersaksi dengan mengajukan kepadanya sebuah pertanyaan, "Menurut kamu, siapakah Aku ini?" Sewaktu dia menjawab, Roh menyentuh hatinya dan kesaksiannya diperkuat. Apa pertanyaan-pertanyaan yang akan mengundang remaja putri di kelas Anda untuk bersaksi dan memungkinkan Roh untuk memperkuat kesaksian mereka?

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana berada di dalam dunia namun bukan dari dunia? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mengerjakan pengalaman nilai 2 atau 3 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban dalam *Kemajuan Pribadi*.
- Menyaksikan atau berbagi video yang terdaftar dalam pelajaran ini dengan seorang anggota keluarga atau teman dan berbagi bagaimana perasaan mereka tentang itu.

Jika pantas, ajaklah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka rasakan terilhami untuk lakukan sebagai hasil dari pelajaran ini.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Neill F. Marriott, “Berbagi Terang Anda,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 117–118

Tahukah Anda betapa pentingnya Anda? Anda masing-masing—sekarang ini—adalah berharga dan amat penting dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi. Kita punya pekerjaan untuk dilakukan. Kita tahu kebenaran dari Injil yang dipulihkan. Siapkah kita mempertahankan kebenaran itu? Kita perlu menjalankannya; kita perlu membagikannya. Kita harus berdiri kukuh dalam iman kita dan mengangkat suara kita untuk menyerukan ajaran yang sejati.

Dalam *Ensign* dan *Liahona* September 2014, Penatua M. Russell Ballard menulis: “Kita memerlukan lebih banyak suara dan iman wanita yang khas, yang berpengaruh. Kita perlu mereka mempelajari ajarannya dan memahami apa yang kita percayai agar mereka dapat memberikan kesaksian mereka mengenai kebenaran akan segala hal” [M. Russell Ballard, “Men and Women and Priesthood Power,” *Ensign*, September 2014, 32].

Sister sekalian, Anda memperkuat iman saya kepada Yesus Kristus. Saya telah melihat teladan Anda, mendengar kesaksian Anda, dan merasakan iman Anda dari Brasil hingga Botswana! Anda membawa lingkaran pengaruh bersama Anda ke mana pun Anda pergi. Itu dirasakan oleh orang-orang di sekeliling Anda—dari keluarga Anda hingga kontak-kontak di ponsel Anda dan dari teman-teman Anda di media sosial hingga mereka yang duduk di sebelah Anda malam ini. Saya sepakat dengan Sister Harriet Uchtdorf, yang menulis, “Anda ... adalah

lampu mercusuar yang dinamis dan antusias dalam dunia yang semakin gelap sewaktu Anda menunjukkan, melalui cara Anda menjalani kehidupan Anda, bahwa Injil adalah pesan yang penuh sukacita” [Harriet R. Uchtdorf, *The Light We Share* (Deseret Book Company, 2014), 41; digunakan dengan izin].

Presiden Thomas S. Monson menegaskan, “Apabila Anda ingin memberikan terang kepada orang lain, Anda sendiri harus bersinar” [Thomas S. Monson, “For I Was Blind, but Now I See,” *Ensign*, Mei 1999, 56]. Bagaimana kita dapat menjaga terang kebenaran itu tetap bersinar di dalam diri kita? Terkadang saya merasa bagaikan bola lampu yang redup. Bagaimana kita dapat bersinar lebih cemerlang?

Tulisan suci mengajarkan, “Apa yang dari Allah adalah terang; dan dia yang menerima terang, dan melanjutkan di dalam Allah, menerima lebih banyak terang” [A&P 50:24]. Kita harus terus melanjutkan di dalam Allah, sebagaimana yang tulisan suci katakan. Kita harus pergi ke sumber terang—kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta tulisan suci. Kita juga dapat pergi ke bait suci, mengetahui bahwa segala sesuatu di balik dinding-dindingnya mengarah kepada Kristus dan kurban pendamaian-Nya yang agung.

Pikirkan dampak yang bait suci miliki terhadap sekelilingnya. Itu memperindah bagian dalam kota; itu bersinar dari bukit-bukit yang menyolok. Mengapa itu memperindah dan bersinar? Karena, sebagaimana yang tulisan suci katakan, “Kebenaran itu bersinar” [A&P 88:7], dan bait suci memuat kebenaran dan tujuan kekal; demikian juga Anda.

Sumber-Sumber Pilihan

Pada tahun 1877, Presiden George Q. Cannon berkata, "Setiap bait suci ... mengurangi kekuatan Setan di bumi" [dalam *Preparing to Enter the Holy Temple* (buklet, 2002), 36]. Saya percaya bahwa di mana pun bait suci dibangun di bumi ini, itu mendorong mundur kegelapan. Tujuan bait suci adalah untuk melayani umat manusia dan memberi semua anak Bapa Surgawi kemampuan untuk kembali dan tinggal bersama-Nya. Bukankah tujuan kita serupa dengan bangunan-bangunan yang didedikasikan

ini, rumah-rumah Tuhan ini? Untuk melayani orang lain dan membantu mereka mendorong mundur kegelapan serta kembali pada terang Bapa Surgawi?

Pekerjaan sakral bait suci akan meningkatkan iman kita kepada Kristus, dan kemudian kita dapat memengaruhi iman orang lain dengan lebih baik. Melalui roh bait suci yang memelihara, kita dapat mempelajari kenyataan, kuasa, dan harapan dari Pendamaian Juruselamat dalam kehidupan pribadi kita.



Bagaimana saya menjaga kebajikan saya?

Kebajikan adalah pola pemikiran dan tingkah laku yang berdasarkan standar moral yang tinggi. Itu mencakup kesucian. Kita hidup di dunia di mana kebajikan diremehkan dan diserang. Kita dapat menjaga kebajikan kita dengan menghindari pikiran, bahasa, dan tindakan yang tidak murni. Pornografi khususnya berbahaya. Sewaktu kita “mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah” (lihat Efesus 6:11–17) dan bersandar pada kekuatan Tuhan, kita dapat melindungi diri kita sendiri dari serangan sang lawan terhadap kebijakan dan menjaga pikiran dan tindakan kita murni.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan ceramah apa saja yang akan membantu remaja putri menjaga pikiran dan tindakan mereka murni?

Kejadian 39:1–12; Roma 12:21; 2 Timotius 2:22; Moroni 10:30; A&P 27:15–18; 121:45–46 (Kita harus segera berpaling dari godaan untuk bernafsu dan alih-alih mengisi benak kita dengan pikiran yang bersih)

Yesaya 1:18; Helaman 12:23; A&P 58:42–43 (Kita dapat diampuni jika kita bertobat)

Matius 5:27–28; Roma 6:12; Alma 39:3–9; A&P 42:23 (Bernafsu adalah dosa dengan konsekuensi serius)

1 Nefi 17:3; Mosia 24:14; Alma 26:12 (Allah akan memperkuat kita dalam upaya kita untuk menaati perintah-perintah)

Jeffrey R. Holland, “Jangan Memberi Tempat Lagi bagi Musuh Jiwaku,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 44–46; lihat juga video “Perhatikan Langkahmu”

Penatua Quentin L. Cook, “Dapatkah Kamu Merasakan Demikian Sekarang?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 6–9

Elaine S. Dalton, “Pengawal Kebajikan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 121–124; lihat juga video “Pengawal Kebajikan”

Linda S. Reeves, “Perlindungan dari Pornografi—Rumah yang Berfokus kepada Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

“Hiburan dan Media” dan “Kemurnian Akhlak,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 11–13, 35–37

“Kemurnian Akhlak [Kesucian],” *Teguh pada Iman* (2004), 86–91

“Pornografi,” *Teguh pada Iman* (2004), 181–182

Video: “Kesucian: Apa Saja Batasannya?”

Pertimbangkan bagaimana menjalankan hidup yang baik mendatangkan kedamaian bagi Anda. Apa dampak yang pornografi miliki terhadap dunia dan terhadap keluarga? Bagaimana Anda telah menjadi pengawal kebajikan?

Bagaimana bahasa, tindakan, dan penampilan remaja putri dapat berdampak terhadap orang lain? Bagaimana remaja putri dapat terpapar pornografi? Apa asas-asas Injil dan tindakan-tindakan pencegahan yang dapat menolong mereka menjaga pikiran dan tindakan mereka murni?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tuliskan di papan tulis, “Kita dapat mengawal kebajikan kita dengan menghindari pikiran, bahasa, dan tindakan yang tidak murni.” Nasehat apa yang remaja putri akan berikan untuk menolong seseorang tetap bajik dalam dunia yang penuh dengan pengaruh yang tidak sehat?
 - Tanyakan remaja putri apa yang mereka lakukan ketika mereka dikelilingi oleh pengaruh yang tidak sehat. Undanglah mereka untuk berbagi saran yang akan mereka berikan kepada seorang Pramusari baru yang sedang berupaya untuk mengawal kebajikannya dan selalu memiliki Roh bersamanya.
-

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan membantu remaja putri belajar bagaimana menjaga pikiran dan tindakan mereka murni. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Bagilah remaja putri menjadi kelompok-kelompok kecil, dan berikan setiap kelompok satu dari kumpulan tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini. Mintalah mereka untuk membaca tulisan suci yang ditugaskan kepada mereka dan berbagi dengan seluruh kelas apa yang mereka pelajari dari tulisan suci ini tentang bertahan untuk tetap bajik.
- Ajaklah remaja putri untuk menyaksikan video “Pengawal Kebajikan” atau membaca ceramah dengan judul yang sama. Sebelumnya, bagilah remaja putri menjadi tiga kelompok. Instruksikan kelompok pertama untuk menyelidiki apa artinya menjadi pengawal kebajikan, kelompok kedua untuk menyelidiki nasihat yang Sister Dalton berikan, dan kelompok ketiga untuk menyelidiki berkat-berkat yang datang kepada pengawal kebajikan. Ajaklah seorang remaja putri dari setiap kelompok untuk menuliskan di papan tulis apa yang kelompoknya temukan, dan mintalah kelompoknya

Kiat mengajar

“Perhatian utama Anda hendaknya membantu orang lain mempelajari Injil, bukan membuat penyajian yang menarik. Ini termasuk menyediakan kesempatan bagi murid untuk saling mengajar satu sama lain” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

berbagi apa artinya itu bagi mereka. Apa yang mereka pelajari dari pesan Sister Dalton yang akan menolong mereka menjaga pikiran dan tindakan mereka murni? Apa artinya menjadi “sederhana tidak hanya dalam pakaian Anda, tetapi dalam tutur kata Anda, tindakan Anda, dan penggunaan media sosial Anda”?

- Tanyakan kepada remaja putri mengapa menurut mereka pornografi berbahaya bagi jiwa. Bersama anggota kelas, bacalah bagian tentang pornografi dalam *Teguh pada Iman*. Di akhir setiap paragraf, luangkan waktu untuk membahas pentingnya apa yang telah dibaca. (Misalnya, Anda dapat membahas dengan remaja putri berbagai tempat atau situasi yang berbeda di mana mereka dapat menghadapi pornografi. Apa yang dapat mereka lakukan untuk berjaga terhadap pornografi? Ajaklah mereka untuk merencanakan apa yang akan mereka lakukan ketika mereka menghadapinya secara tidak sengaja). Setelah paragraf ketiga, bahaslah kuasa Pendamaian dan bagaimana uskup atau presiden cabang berpartisipasi dalam proses pertobatan. Ajaklah remaja putri untuk menemui uskup jika mereka telah terlibat dengan pornografi.

- Berikan kepada setiap remaja putri kopi dari ceramah Penatua Jeffrey R. Holland “Tidak Ada Lagi Tempat bagi Musuh Jiwaku” atau ceramah Sister Linda S. Reeves “Perlindungan dari Pornografi—Rumah yang Berfokus pada Kristus,” dan mintalah mereka membayangkan mereka sedang berbincang dengan putri masa depan mereka yang berusia 12 mengenai mengapa pornografi sedemikian

merusak dan bagaimana menghindarinya. (Mereka juga dapat menyaksikan salah satu dari video dalam garis besar ini). Mintalah mereka mencari informasi yang akan membantu mereka dalam pembahasan ini. Undanglah mereka untuk berpasangan dan membagikan jawaban yang mereka temukan. Mintalah mereka untuk menuliskan apa yang akan mereka lakukan untuk menghindari pornografi selama sisa hidup mereka.

- Ajaklah remaja putri untuk membayangkan mereka memiliki kesempatan untuk memberi tahu seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul tentang tantangan-tantangan yang remaja hadapi dewasa ini mengenai pornografi. Apa yang mungkin mereka katakan kepadanya? Berikan kepada setiap remaja putri kopi dari enam paragraf dari ceramah Penatua Quentin L. Cook “Dapatkah Kamu Merasakan Demikian Sekarang?” dimulai dengan ungkapan “Amoralitas seksual dan pikiran yang tidak murni.” Mintalah separuh kelas untuk mencari dan berbagi apa yang Penatua Cook pelajari dari seorang remaja putra berusia 15 tahun, dan mintalah separuh kelas lainnya untuk mencari dan berbagi nasihat yang Penatua Cook berikan. Apa yang dapat remaja putri lakukan untuk menolong menjadikan rumah mereka “sebagai perlindungan” dari pornografi?

- Ajaklah remaja putri untuk membayangkan bahwa mereka memiliki seorang teman yang bergumul dengan pornografi. Apa yang akan mereka katakan untuk menolongnya? Mintalah setiap remaja putri untuk

Mengajar dengan cara Juruselamat

Sewaktu Anda mengajar seperti Juruselamat mengajar, remaja putri akan memberikan tempat dalam hati mereka bagi benih Injil untuk ditanam, untuk membesar, dan untuk bertumbuh. Apa yang dapat Anda lakukan untuk menolong remaja putri menggunakan tulisan suci untuk memahami kekuatan dan keindahan dari menjalankan kehidupan yang bajik?

CATATAN BAGI GURU: Banyak remaja putri terpapar dan terdampak oleh pornografi baik secara pribadi maupun melalui anggota keluarga atau teman. Janganlah membahas pengalaman atau pengetahuan tentang pornografi dalam kelas. Anda dapat mempertimbangkan untuk memberi tahu orangtua bahwa Anda akan mengajarkan pelajaran ini dan mengundang mereka untuk melanjutkan pembahasan di rumah mereka. Jika seorang remaja putri memerlukan pertolongan, ajaklah dia untuk berbicara kepada orangtuanya atau uskup atau presiden cabang.

membaca “Hiburan dan Media” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* atau penggalan-penggalan dari bagian bertajuk “Menemukan Kekuatan untuk Meninggalkan Dosa” dari buklet *Biarlah Kebajikan Tak Henti-Hentinya Menghiasai Pikiranmu*. Apa yang akan

remaja putri bagikan dari bagian ini dengan teman mereka? Tulisan suci lain apa saja yang dapat menolong seseorang yang sedang bergumul dengan pornografi? (Misalnya, lihatlah tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini).

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana menjaga pikiran dan tindakan mereka murni? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menyelesaikan Kebajikan nilai pengalaman 2 dan 4 dalam *Kemajuan Pribadi*.
- Merencanakan apa yang akan mereka lakukan jika mereka menghadapi apa pun yang dapat menuntun pada pikiran yang tidak murni.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Elaine S. Dalton, "Pengawal Kebajikan," Ensign atau Liahona, Mei 2011, 121–124

Remaja putri, di dunia yang semakin tumbuh dalam polusi moral, toleransi akan kejahatan, eksploitasi terhadap wanita, dan distorsi peranan, Anda harus berdiri menjaga diri Anda, keluarga Anda, dan mereka semua yang dengannya Anda berasosiasi. Anda harus menjadi pengawal kebajikan.

Apa itu kebajikan dan apa itu pengawal? "Kebajikan adalah sebuah pola pikir dan perilaku yang didasarkan pada standar-standar moral yang tinggi." Itu mencakup kesucian dan kemurnian [moral]" [*Kemajuan Pribadi Remaja Putri* (buklet, 2009), 70]. Dan apa itu pengawal? Pengawal adalah orang yang menjaga, melindungi, dan membela. Maka, sebagai pengawal kebajikan, Anda akan menjaga, melindungi, dan membela kemurnian moral karena kuasa untuk menciptakan kehidupan fana adalah kuasa yang sakral dan mulia serta harus dijaga sampai Anda menikah. Kebajikan adalah syarat untuk memiliki kerekanaan dan bimbingan Roh Kudus. Anda akan memerlukan bimbingan itu agar menjelajah dunia tempat Anda hidup dengan berhasil. Menjadi bajik adalah syarat untuk memasuki bait suci. Dan itu adalah syarat untuk layak berdiri di hadirat Juruselamat. Anda sedang bersiap sekarang untuk waktu itu. Kemajuan Pribadi dan standar-standar yang ditemukan dalam *Untuk Kekuatan Remaja* adalah penting. Menjalankan asas-asas yang ditemukan dalam setiap buklet akan menguatkan dan membantu Anda lebih pantas "masuk ke surga" ["Ya Tuhan, Tambahkan," *Nyanyian Rohani*, no. 48]

Apa yang dapat Anda masing-masing lakukan untuk menjadi pengawal kebajikan? Itu dimulai dengan percaya Anda dapat menciptakan perbedaan. Itu dimulai dengan membuat komitmen. Sewaktu saya menjadi remaja putri, saya belajar bahwa beberapa keputusan perlu dibuat hanya sekali. Saya menulis

daftar hal-hal yang saya akan *selalu* lakukan dan hal-hal yang *tidak pernah* akan saya lakukan pada tablet kecil. Itu mencakup hal-hal seperti mematuhi Firman Kebijaksanaan, berdoa setiap hari, membayar persepuluhan saya, dan tekad untuk tidak pernah tidak ke Gereja. Saya membuat keputusan tersebut sekali saja, lalu pada saat membuat keputusan, saya tahu persis yang harus dilakukan karena saya telah memutuskan sebelumnya. Sewaktu teman-teman SMA saya mengatakan, "Hanya sekali teguk tidak menyakit," Saya tertawa dan menjawab, "Saya memutuskan saat berusia 12 untuk tidak melakukan itu." Membuat keputusan sebelumnya akan membantu Anda menjadi pengawal kebajikan. Saya harap Anda masing-masing akan menulis daftar hal-hal yang Anda akan *selalu* lakukan dan hal-hal yang Anda *tidak pernah* akan lakukan. Kemudian jalankan daftar Anda.

Menjadi pengawal kebajikan berarti Anda akan selalu sopan bukan saja dalam pakaian Anda, namun juga dalam bahasa Anda, tindakan Anda, dan penggunaan Anda terhadap media sosial. Menjadi pengawal kebajikan berarti Anda tidak akan pernah mengirim SMS atau gambar kepada remaja putra yang dapat menyebabkan mereka kehilangan Roh, kehilangan kuasa imamat mereka, atau kehilangan kebajikan mereka. Itu berarti Anda memahami pentingnya kesucian karena Anda juga memahami bahwa tubuh Anda adalah bait suci dan bahwa kuasa prokreasi yang sakral tidak boleh dikutak-kutik sebelum pernikahan. Anda memahami bahwa Anda memiliki kuasa sakral yang melibatkan tanggung jawab kudus untuk membawa roh-roh yang lain ke bumi untuk menerima tubuh yang akan menjadi rumah bagi roh kekal mereka. Kuasa ini melibatkan jiwa sakral lainnya. Anda adalah pengawal dari sesuatu yang "lebih berharga daripada permata" [Amsal 3:15]. Setialah. Patuhlah. Bersiaplah sekarang agar Anda dapat memenuhi syarat untuk menerima semua berkat yang menanti Anda dalam bait suci-bait suci Tuhan.



Bagaimana hal-hal yang saya katakan memengaruhi saya dan orang-orang di sekitar saya?

Cara kita berkomunikasi mencerminkan pemahaman kita tentang siapa diri kita sebagai anak-anak Allah. Bahasa kita dapat meneguhkan dan mendorong orang lain, atau itu dapat menyakiti dan menyinggung mereka. Ketika kita menggunakan bahasa yang meneguhkan, kita mengundang Roh Kudus untuk bersama kita.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan ceramah apa yang akan menolong remaja putri merasakan signifikansi dari kata-kata yang mereka gunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain?

Pertimbangkan kekuatan dari kata-kata. Dalam kehidupan Anda, bagaimana Anda telah menggunakan kata-kata untuk mengilhami, mengajar, menghibur, dan berkomunikasi? Bagaimana standar dunia tentang bahasa yang patut telah berubah selama masa hidup Anda?

Pikirkan bagaimana Anda telah melihat remaja putri saling berkomunikasi. Bagaimana Anda dapat menolong mereka memahami pentingnya menggunakan bahasa yang membesarkan hati dan baik?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Amsal 15:1–4; 16:24; 1 Timotius 4:12; Yakobus 3:2–10; Alma 31:5; A&P 25:12; 108:7 (Perkataan kita dapat memiliki dampak yang kuat terhadap sesama)

Keluaran 20:7; Matius 12:34–37; 15:11; Lukas 12:2–3; 1 Timotius 5:13; A&P 42:27 (Bahasa yang tidak senonoh, gosip, bahasa kasar, dan hinaan menyinggung perasaan Allah dan orang lain)

Efesus 4:29–32; 2 Nefi 32:2–3; A&P 63:61–64 (Bahasa yang saya gunakan dapat berdampak terhadap kemampuan saya untuk menerima bimbingan dari Roh Kudus)

Mosia 4:30 (Kita hendaknya berhati-hati tentang kata-kata yang kita gunakan)

Jeffrey R. Holland, “Bahasa Para Malaikat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2007, 16–18

W. Craig Zwick, “Apa yang Anda Pikirkan?” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014

Ann M. Dibb, “Bangkit dan Bersinarlah,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 117–119

“Bahasa,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 20–21

“Bahasa yang Tidak Senonoh,” *Teguh Pada Iman* (2004), 10

Videos: “Klub Tidak Memaki”; “—Perisakan—Hentikan”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bagikan cerita tentang Joanna dalam ceramah Sister Ann M. Dibb “Bangkit dan Bersinarlah,” dan mintalah remaja putri untuk berbagi pengalaman yang pernah mereka alami dalam menjalankan standar-standar Tuhan mengenai bahasa.
- Tulislah ungkapan-ungkapan berikut di papan tulis: *Perkataan yang kita baca. Perkataan yang kita dengar. Perkataan yang kita tulis. Perkataan yang*

kita ucapkan. Mintalah seorang remaja putri untuk membaca Efesus 4:29–32 dan jelaskan bagaimana itu berkaitan dengan keempat ungkapan di papan tulis. Undanglah remaja putri untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan ini: Bagaimana perasaan Anda tentang jenis bahasa yang Anda baca, dengar, dan gunakan? Bagaimana perkataan mengundang atau menghalangi bimbingan dari Roh Kudus?

Kiat mengajar

“Sewaktu Anda dengan doa yang sungguh-sungguh bersiap untuk mengajar, ... Anda mungkin dibimbing untuk menekankan asas-asas tertentu. Anda dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana cara paling baik menyajikan gagasan-gagasan tertentu. Anda dapat menemukan contoh, pelajaran dengan benda, dan kisah yang mengilhami dalam kegiatan-kegiatan sederhana dari kehidupan. Anda mungkin merasa terkesan untuk mengundang orang tertentu untuk membantu dengan pelajaran. Anda mungkin diingatkan tentang sebuah pengalaman pribadi yang dapat Anda bagikan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 48).

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami pentingnya menggunakan bahasa yang baik. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Beberapa hari sebelumnya, ajaklah remaja putri untuk membawa ke kelas sebuah kutipan favorit yang mengilhami. Mintalah setiap remaja putri untuk berbagi kutipannya dan menjelaskan pengaruhnya pada kehidupannya. Ajaklah kelas untuk menemukan contoh-contoh dalam tulisan suci yang mengilustrasikan pengaruh positif yang kuat yang dapat dimiliki tutur kata kita terhadap orang lain

(misalnya, Panglima Moroni dan panji kemerdekaan [lihat Alma 46:11–22], Juruselamat dan wanita yang kedapatan berbuat zina [lihat Yohanes 8:1–11], atau Abinadi dan Alma [lihat Alma 5:9–12]). Apa yang contoh-contoh ini ajarkan kepada remaja putri tentang kekuatan yang dapat dimiliki tutur kata mereka terhadap orang lain?

- Bersama kelas, bacalah ceramah Penatua Jeffrey R. Holland “Bahasa Para Malaikat.” Ajaklah remaja putri untuk membuat catatan mengenai apa yang mengesankan mereka atau yang ingin mereka ubah tentang cara mereka berkomunikasi dengan orang lain. Jika tepat, mintalah beberapa remaja putri untuk berbagi kesan mereka.
- Tulislah di papan tulis “Jika seseorang dapat mengendalikan lidahnya, dia dapat mengendalikan _____.” Ajaklah remaja putri untuk menyelidiki Yakobus 3:2–10 dan mengisi bagian yang kosong. Tugasi setiap remaja putri untuk membaca salah satu analogi yang digunakan Yakobus (kegang kuda, ayat 2–3; kapal, ayat 4; kebakaran hutan, ayat 5–6; racun, ayat 7–8; mata air, ayat 10–11). Ajaklah setiap remaja putri untuk bersiap mengajari seluruh kelas mengenai apa yang analoginya ajarkan tentang mengendalikan tutur kata kita. Ajaklah remaja putri untuk berbagi apa yang dapat mereka lakukan untuk mengendalikan tutur kata mereka.
- Tugasi setiap remaja putri petikan tulisan suci yang berbeda dari kumpulan tulisan suci pertama dalam garis besar ini. Ajaklah dia untuk membuat gambar atau diagram sederhana yang menggambarkan pesan dari petikan tersebut. Mintalah dia memperlihatkan gambarnya, dan ajaklah anggota kelas lainnya untuk menebak apa yang diajarkannya tentang komunikasi dengan orang lain. Imbullah yang dapat remaja putri bagikan yang mengilustrasikan kebenaran yang diajarkan dalam tulisan suci ini?
 - Tayangkan salah satu video dalam garis besar ini, dan mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari dari video tersebut. Undanglah mereka untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk memengaruhi orang lain agar berkomunikasi dengan cara yang mengundang Roh Tuhan. Misalnya, bagaimana mereka dapat membantu teman yang memiliki kebiasaan menggunakan bahasa yang buruk? Atau bagaimana mereka dapat menggunakan komunikasi elektronik untuk membesarkan hati dan mendorong orang lain? Undanglah mereka untuk mencari jawaban sewaktu mereka membaca “Bahasa” dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Mintalah mereka untuk membagikan gagasan mereka.
 - Ajaklah remaja putri untuk membaca 1 Nefi 5:1–7 dan berbagi apa yang mereka pelajari dari teladan Saria dan Lehi mengenai bagaimana kata-kata kita berdampak terhadap diri kita sendiri dan orang lain.

Mintalah mereka untuk membaca komentar Penatua W. Craig Zwick mengenai kisah ini dalam ceramahnya “Apa yang Anda Pikirkan?” Apa wawasan lebih jauh yang remaja putri

peroleh dari ceramah ini? Imbaulah mereka untuk berbagi cara-cara mereka dapat mengikuti teladan Lehi dalam interaksi mereka dengan anggota keluarga dan orang lain.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya menggunakan bahasa yang bersih, yang membesarkan hati? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuntaskan pengalaman nilai 2 dari Integritas dalam *Kemajuan Pribadi*.
- Menahan diri dari bergosip dan membuang kata-kata buruk dari

bahasa dan pikiran mereka. Mempertimbangkan untuk menyenandungkan nyanyian pujian favorit ketika godaan muncul.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan yang menyebabkan orang-orang berpikir dan merasakan secara mendalam. Dia tulus menaruh minat akan jawaban mereka. Dia memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri dan berbagi wawasan mereka sendiri, dan Dia menanggapi pertanyaan mereka serta mendengarkan pengalaman mereka. Bagaimana Anda dapat mengikuti teladan Juruselamat sewaktu Anda mengajar remaja putri tentang pentingnya apa yang mereka ucapkan?

Sumber-Sumber Pilihan

“Bahasa,” Untuk Kekuatan Remaja (2011), 20–21

Cara Anda berkomunikasi hendaknya mencerminkan siapa diri Anda sebagai putra atau putri Allah. Bahasa yang bersih dan cerdas merupakan bukti dari pikiran yang cemerlang dan sehat. Bahasa yang baik yang meneguhkan, mendorong, dan memuji orang lain mengundang Roh untuk menyertai Anda. Perkataan kita, seperti perbuatan kita, hendaknya dipenuhi dengan iman, harapan, dan kasih amal.

Pilihlah teman-teman yang menggunakan bahasa yang baik. Bantulah orang lain memperbaiki bahasa mereka dengan teladan Anda. Bersedialah menghindari dengan sopan atau ubahlah pokok bahasan sewaktu orang-orang di sekitar Anda menggunakan bahasa yang tidak pantas.

Berbicaralah dengan baik dan positif tentang orang lain. Pilihlah untuk tidak menghina orang lain ataupun meremehkan mereka, bahkan dalam gurauan. Hindari gosip jenis apa pun, dan hindari berbicara dalam kemarahan. Sewaktu Anda tergoda untuk mengatakan hal-hal yang kasar atau menyakitkan, tetapkanlah diam.

Selalu menggunakan nama Allah dan Yesus Kristus dengan khidmat dan hormat. Menyalahgunakan nama Ketuhanan adalah dosa. Sewaktu Anda berdoa, sebutlah Bapa Anda di Surga dalam bahasa yang khidmat dan penuh hormat. Juruselamat menggunakan bahasa yang demikian penuh hormat dalam Doa Tuhan (lihat Matius 6:9–12).

Jangan gunakan bahasa maupun isyarat yang kotor, kasar, atau tidak sopan, dan jangan menceritakan lelucon maupun kisah mengenai tindakan-tindakan tak bermoral. Ini menyinggung Allah dan orang lain

Ingatlah bahwa standar-standar ini tentang penggunaan bahasa Anda berlaku untuk semua bentuk komunikasi, termasuk sms melalui telepon seluler atau komunikasi melalui Internet.

Jika Anda memiliki kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sesuai standar-standar ini—seperti bersumpah serapah, mengejek, bergosip, ataupun berbicara dalam kemarahan kepada orang lain—Anda dapat berubah. Berdoalah untuk bantuan. Mintalah keluarga dan teman-teman Anda untuk mendukung Anda dalam hasrat Anda untuk menggunakan bahasa yang baik.



Mengapa kita berpuasa?

Berpuasa adalah tidak makan dan minum secara sukarela selama periode waktu tertentu. Berpuasa dan doa yang sungguh-sungguh dapat menolong Anda mempersiapkan diri Anda dan orang lain untuk menerima berkat-berkat Allah. Itu adalah sumber kekuatan rohani. Melalui berpuasa kita dapat merasa lebih dekat kepada Bapa Surgawi dan memperkuat kesaksian kita. Berpuasa juga mencakup memberikan persembahan puasa dengan murah hati untuk menolong orang-orang yang membutuhkan.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa saja tulisan suci dan sumber-sumber lain yang akan menolong remaja putri memahami berpuasa dan berkat-berkatnya?

Ester 4:10–17; Matius 4:1–11; Alma 17:1–3, 9; A&P 59:12–14 (Berpuasa adalah sumber kekuatan rohani)

Yesaya 58:3–12; Matius 6:16–18 (Tuhan menguraikan berpuasa yang benar, yang mencakup persembahan puasa)

Mosia 27:18–24; Alma 6:6 (Berpuasa dapat menolong memberkati sesama)

Alma 5:45–46; Helaman 3:35 (Berpuasa menolong memperkuat kesaksian)

Henry B. Eyring, “Inikah Berpuasa yang Kukehendaki?” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 22–25

L. Tom Perry, “Apa yang Engkau Cari?” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2005, 84–87

Dean M. Davies, “Hukum Puasa: Tanggung Jawab Pribadi untuk Mengurus yang Miskin dan Membutuhkan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 53–55

“Puasa dan Persembahan Puasa,” *Teguh pada Iman* (2004), 184–187

Apa saja alasan Anda telah berpuasa, dan apa saja hasil dari puasa Anda? Apa yang Anda lakukan untuk menjadikan berpuasa bermakna?

Mengapa penting bagi remaja putri untuk memahami asas berpuasa?

Apa saja tantangan yang remaja putri hadapi dalam menikmati berkat-berkat penuh dari berpuasa?

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bagikan dengan remaja putri cerita tentang seorang wanita yang berpuasa dalam ceramah Penatua L. Tom Perry “Apakah yang Kamu Cari?” Mintalah mereka untuk mendengarkan berkat-berkat yang datang dari berpuasa. Berkat lain apa saja yang mereka tahu datang dari berpuasa?
- Undanglah remaja putri untuk membayangkan bahwa seorang teman dari kepercayaan lain ingin tahu apa artinya berpuasa dan mengapa mereka melakukannya. Bagaimana mereka akan menjelaskan asas berpuasa kepada teman mereka? Bahaslah perbedaan antara berpuasa dan hanya menahan lapar (lihat A&P 59:13–14).

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami apa artinya menjadi mandiri. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Undanglah remaja putri untuk membaca atau menyaksikan ceramah Presiden Henry B. Eyring, “Inikah Berpuasa yang Kukehendaki?” sebagai kelompok. Sewaktu mereka membaca atau menyaksikan, mintalah mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan seperti “Apa artinya berpuasa?” “Apa saja tujuan berpuasa?” dan “Apa berkat-berkat dari berpuasa?” Undanglah remaja putri untuk membagikan bagaimana berpuasa telah memberkati kehidupan mereka, dan apa yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan puasa mereka.
- Bersama kelas, buatlah daftar tentang tantangan-tantangan umum yang remaja putri mungkin hadapi. Undanglah remaja putri untuk membaca tulisan suci yang menguraikan berkat-berkat dari berpuasa, seperti yang terdaftar dalam garis besar ini. Mintalah mereka mendaftar di papan tulis berkat-berkat dari berpuasa yang benar. Bagaimana berkat-berkat ini dapat membantu remaja putri mengatasi tantangan kehidupan? Bagaimana berkat-berkat itu dapat membantu mereka dalam peran masa depan dalam kehidupan, termasuk istri dan ibu? Berikan kesaksian tentang berkat-berkat dari berpuasa.
- Mintalah remaja putri untuk membuat bagan tiga kolom pada selembar kertas dan memberi label kolom itu, “Apa yang Hendaknya Kita Lakukan?” “Apa yang Hendaknya

Kiat mengajar

“Mungkin ... ada kalanya ketika Anda tidak mengetahui jawaban terhadap sebuah pertanyaan. Jika ini terjadi, katakan saja bahwa Anda tidak tahu. Anda mungkin ingin mengatakan bahwa Anda akan berusaha untuk menemukan jawaban. Atau Anda dapat meminta murid untuk mencari jawabannya, dengan memberi mereka waktu dalam pelajaran lainnya untuk melaporkan tentang apa yang mereka pelajari” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

Kita Hindari Lakukan?” dan “Apa Berkat-Berkat yang Allah Janjikan?” Undanglah mereka untuk menuliskan jawaban yang mereka temukan mengenai berpuasa dalam Yesaya 58:3–12 (bila perlu, jelaskan bahwa persembahan puasa adalah satu cara kita “memecah-mecah roti [kita] bagi orang-orang lapar,” dan bahwa remaja putri dipersilakan untuk membayar persembahan puasa). Imbaulah mereka untuk membagikan jawaban mereka dan berkat-berkat yang telah mereka terima karena berpuasa dengan cara Tuhan.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami apa artinya berpuasa? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menyiapkan sebuah daftar tindakan dan sikap yang membentuk puasa yang benar dan menerapkannya pada hari Minggu puasa berikutnya atau dalam puasa pribadi.
- Berbagi sesuatu yang mereka pelajari tentang berpuasa dalam malam keluarga atau kelas seminari.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

- Undanglah seorang anggota keuskupan untuk menjelaskan kepada kelas bagaimana persembahan puasa membantu memelihara orang yang miskin dan membutuhkan. Sebagai bagian dari pembahasan ini, remaja putri dapat meninjau apa yang Uskup Dean M. Davies ajarkan tentang persembahan puasa dalam ceramahnya “Hukum Puasa: Tanggung Jawab Pribadi untuk Merawat yang Miskin dan yang Membutuhkan.” Tanyakan kepada remaja putri bagaimana informasi ini membuat mereka merasakan tentang kesempatan untuk berpuasa.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajar dengan tujuan membantu murid-murid-Nya menjadi insaf. Dia mengundang mereka untuk bertindak dalam iman dan menjalankan kebenaran-kebenaran yang Dia ajarkan. Bagaimana Anda akan mengundang remaja putri untuk dengan setia menindaki kebenaran yang mereka pelajari tentang puasa yang benar?

CATATAN BAGI GURU: Beberapa remaja putri mungkin memiliki kondisi medis yang mencegah mereka dari berpuasa. Sarankan bahwa ada cara lain untuk menerima berkat-berkat berpuasa (misalnya, mereka masih dapat memberikan persembahan puasa yang murah hati).

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari O. Vincent Haleck, "Memiliki Visi untuk Bertindak," Ensign atau Liahona, Mei 2012, 101–103

Seperti semua orang tua yang baik, orang tua saya sendiri menginginkan masa depan yang cerah bagi anak-anak mereka. Ayah saya bukan anggota, dan karena kondisi tidak lazim yang ada saat itu, orang tua saya bertekad agar saudara laki-laki dan perempuan saya dan saya hendaknya meninggalkan kampung halaman kami di Samoa Amerika, di Pasifik Selatan, dan melakukan perjalanan ke Amerika Serikat untuk bersekolah.

Keputusan untuk dipisahkan dari kami adalah satu hal yang sulit bagi orang tua saya, khususnya ibu saya. Mereka tahu bahwa akan ada tantangan yang tidak diketahui sewaktu kami berada di lingkungan baru. Namun, dengan iman dan tekad, mereka maju terus dengan rencana mereka.

Karena didikan Orang Suci Zaman Akhirnya, ibu saya familier dengan asas puasa dan doa, dan kedua orang tua saya merasa bahwa mereka memerlukan berkat dari surga untuk membantu anak-anak mereka. Dengan semangat itu mereka mulai menetapkan sehari dalam setiap minggu untuk berpuasa dan berdoa bagi kami. Visi mereka adalah mempersiapkan anak-anak mereka untuk masa depan yang cerah. Mereka bertindak berdasarkan tujuan ini sewaktu mereka menjalankan iman mereka dengan mencari berkat-berkat Tuhan. Melalui puasa dan doa, mereka menerima kepastian, penghiburan, dan kedamaian bahwa semua akan baik-baik saja.



Mengapa kita diperintahkan untuk menguduskan hari Sabat?

Tuhan telah memberikan hari Sabat untuk kepentingan Anda dan telah memerintahkan Anda untuk menguduskannya. Menguduskan Sabat memperlihatkan komitmen kita untuk menghormati dan menyembah Allah serta menjaga perjanjian kita. Itu akan menjadikan kita lebih dekat kepada Tuhan dan kepada keluarga kita. Itu akan memberi kita perspektif kekal dan kekuatan rohani. Sabat juga memungkinkan kita untuk beristirahat dari pekerjaan jasmani kita dan menyembah Tuhan.

Apa berkat-berkat yang Anda nikmati karena Anda menguduskan hari Sabat? Bagaimana Anda tahu apa yang pantas dan tidak pantas pada hari Sabat? Mengapa penting bahwa Anda menghadiri pertemuan hari Minggu Anda?

Mengapa penting bahwa remaja putri memahami mengapa kita memiliki hari Sabat? Bagaimana Anda dapat menolong menanamkan dalam diri mereka suatu hasrat untuk menghormati hari Sabat? Bagaimana Anda dapat menolong remaja putri menentukan bagi diri mereka sendiri kegiatan apa saja yang pantas untuk hari Sabat?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan sumber-sumber lain apa yang akan menolong remaja putri memahami pentingnya hari Sabat dan menguduskannya?

Kejadian 2:2 (Asal mula hari Sabat)

Keluaran 20:8–11; 31:13 (Kuduskan hari Sabat)

Yesaya 58:13–14 (Berkat-berkat dari menguduskan Sabat)

Lukas 23:55–24:1 (Para wanita yang mengurapi tubuh Yesus setelah Penyaliban-Nya menunggu hingga setelah Sabat untuk melakukannya)

A&P 59:9–13 (Menguduskan Sabat menolong kita tetap tak ternoda dari dunia)

Mosia 13:16–19 (Kita diperintahkan untuk mematuhi hari Sabat)

Russell M. Nelson, “Hari Sabat Hari Kenikmatan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 129–132

Kevin S. Hamilton, “Secara Berkelanjutan Berpegang Erat,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013

Mary N. Cook, “Sauh Kesaksian,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2008, 120–122

“Hari Sabat,” *Teguh pada Iman* (2004), 38–40

“Pengudusan Hari Sabat,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 30–31

Video: “He Learned Compassion in His Youth”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bagikan dengan kelas cerita dalam ceramah Sister Cook “Sauh Kesaksian” tentang seorang remaja putri yang memilih untuk menguduskan hari Sabat. Mintalah remaja putri untuk mendengarkan berkat-berkat yang datang dari menguduskan Sabat. Berkat-berkat lain apa yang mereka ketahui datang dari menguduskan hari Sabat?
- Tuliskan kata *hari libur* di papan tulis, dan mintalah remaja putri untuk menyatakan hal-hal pertama yang muncul dalam benak mereka ketika mereka melihat kata ini. Daftarkan jawaban mereka di papan tulis. Ulanglah kegiatan ini dengan kata-kata *hari kudus*, dan bandingkan kedua daftar tersebut. Apa saja cara-cara dunia berusaha untuk mengubah Sabat dari hari kudus menjadi “hari libur”?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami tujuan hari Sabat. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Bagilah ceramah “Hari Sabat Hari Kenikmatan” ke dalam tiga atau empat segmen. Undanglah remaja putri untuk membaca segmen-segmen tersebut, baik dalam kelompok kecil maupun secara individu. Wawasan apa yang mereka temukan mengenai bagaimana menjadikan hari Sabat hari kenikmatan? Bagaimana remaja putri akan memastikan bahwa perilaku mereka di hari Sabat akan menuntun pada sukacita dan kegembiraan?

Kiat mengajar

“Ketika Anda mengajar dari tulisan suci, sering bermanfaat untuk menyuruh pembelajar mencari atau mendengarkan sesuatu yang spesifik” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 55).

- Tanyakan kepada remaja putri bagaimana mereka menentukan apakah sebuah kegiatan adalah pantas untuk Sabat. Ajaklah mereka untuk mencari dalam A&P 59:9–13 dan dalam *Untuk Kekuatan Remaja* (halaman 30–31) asas-asas yang dapat menolong mereka. Ajaklah setiap remaja putri untuk memikirkan tentang kegiatan hari Mingguya sendiri dan menentukan untuk dirinya sendiri apakah itu selaras dengan asas-asas ini. Imbahlah remaja putri untuk membuat perubahan apa pun yang mereka rasa perlu.

- Berilah remaja putri *Untuk Kekuatan Remaja*, dan mintalah mereka untuk menyelidiki bagian yang berjudul “Pengudusan Hari Sabat” mengenai mengapa dan bagaimana kita menguduskan hari Sabat. Mintalah mereka untuk memikirkan dan membagikan bagaimana hal-hal ini berlaku dalam kehidupan mereka. Ajaklah mereka untuk membagikan pengalaman tentang menguduskan hari Sabat. Imbahlah mereka untuk membayangkan bahwa seorang teman mengajak mereka untuk berperan serta dalam kegiatan hari Minggu yang tidak pantas. Bagaimana mereka akan menolong teman mereka memahami arti hari Sabat dan alasan mengapa mereka memilih untuk menguduskannya?

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami berkat-berkat dari menghormati hari Sabat? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

- Tayangkan atau ceritakan kisah mengenai ayah Penatua Kevin S. Hamilton dalam dua paragraf pertama dari ceramahnya “Secara Berkelanjutan Berpegang Erat.” Apa yang remaja putri pelajari tentang pentingnya menguduskan Sabat dari kisah ini? Berilah remaja putri kopi dari paragraf ceramah Penatua Hamilton yang dimulai dengan ungkapan “Kita masing-masing memiliki banyak pilihan untuk dibuat.” Mintalah mereka untuk membaca paragraf tersebut dan bekerja bersama dalam pasangan-pasangan untuk membuat daftar kegiatan Sabat yang “baik,” “lebih baik,” dan “terbaik.” Ajaklah mereka untuk membagikan daftar mereka dengan anggota kelas.

- Berilah remaja putri kopi dari kisah Penatua Marcos A. Aidukaitis mengenai tradisi hari Sabatnya di pantai atau tayangkan video “He Learned Compassion in His Youth.” Mintalah remaja putri untuk mencari berkat-berkat yang datang karena orang dalam kisah-kisah ini berketetapan hati untuk menguduskan hari Sabat. Ajaklah mereka membagikan bagaimana contoh-contoh ini dapat berhubungan dengan kehidupan mereka. Ajaklah remaja putri untuk membagikan kesaksian mereka mengenai menguduskan hari Sabat.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memberikan mereka yang Dia ajar kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri dan membagikan wawasan mereka sendiri. Sewaktu Anda bersiap untuk menyajikan pelajaran ini, renungkan bagaimana cara mendorong remaja putri untuk membagikan wawasan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bermakna mengenai hari Sabat.

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuliskan dalam jurnal mereka satu perubahan yang mereka perlu buat agar dapat menguduskan hari Sabat dengan lebih baik.
- Menuliskan kata-kata “Apakah kegiatan ini menjadikan saya lebih

dekat kepada Bapa Surgawi?” pada selembar kertas dan menaruhnya di tempat yang menonjol dalam rumah mereka sebagai suatu pengingat untuk kegiatan hari Sabat.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Thomas S. Monson, "Tiga R Pilihan," Ensign atau Liahona, November 2010, 67–70

Izinkan saya membagikan kepada Anda sebuah contoh tentang orang yang di awal kehidupan bertekad akan menjadi apa gol-golnya. Saya berbicara tentang Brother Clayton M. Christensen, seorang anggota Gereja yang adalah dosen administrasi bisnis di Fakultas Bisnis, Universitas Harvard.

Saat dia berusia 16 tahun, Brother Christensen memutuskan, di antara hal lainnya, bahwa dia tidak akan berolahraga di hari Minggu. Bertahun-tahun kemudian, sewaktu dia kuliah di Universitas Oxford di Inggris, dia pemain tengah dalam tim bola basket. Tahun itu mereka adalah tim tak terkalahkan selama musim itu dan maju ke turnamen bola basket perguruan tinggi Inggris, yang setara dengan turnamen NCAA di Amerika Serikat.

Mereka memenangkan pertandingan mereka agak mudah dalam turnamen itu, menjadikan mereka masuk seperempat final. Itulah saat Brother Christensen melihat jadwal dan, betapa terkejutnya dia, melihat bahwa pertandingan bola basket final itu dijadwalkan main di hari Minggu. Dia dan timnya telah berupaya keras untuk berada di tempat mereka berada saat ini, dan dialah yang harus main di awal pertandingan. Dia menemui pelatihnya dengan dilema ini. Pelatihnya tidak bersimpati dan memberi tahu Brother Christensen dia mengharapkannya bermain dalam pertandingan itu.

Namun, sebelum pertandingan final itu, ada pertandingan semi-final. Sayangnya, pemain cadangan cidera pada bahunya, sehingga menambah tekanan pada Brother Christensen untuk bermain dalam pertandingan final. Dia pergi ke kamar hotelnya.

Dia berlutut. Dia memohon kepada Bapa Surgawinya jika diizinkan, sekali ini saja, dia bermain dalam pertandingan pada hari Minggu. Dia menyatakan bahwa sebelum dia selesai berdoa, dia menerima jawaban: "Clayton, mengapa kamu bahkan menanyakannya kepada-Ku? Kamu tahu jawabannya."

Dia menemui pelatihnya, memberi tahunya betapa dia sangat menyesal bahwa dia tidak akan bermain dalam pertandingan final itu. Lalu dia pergi ke pertemuan Hari Minggu di lingkungan setempat sementara timnya bermain tanpa dia. Dia berdoa dengan kuat demi keberhasilan mereka. Mereka menang.

Keputusan penting dan sulit itu dibuat lebih dari tiga puluh tahun silam. Brother Christensen telah menyatakan bahwa seiring waktu berlalu dia menganggap itu merupakan salah satu keputusan paling penting yang pernah dibuatnya. Akanlah sangat mudah untuk mengatakan, "Anda tahu, secara umum, menguduskan hari Sabat adalah perintah yang benar, namun dalam keadaan khusus saya ini, tidaklah apa-apa, sekali ini saja, jika saya tidak melakukannya." Namun, dia mengatakan bahwa seluruh hidupnya telah merupakan keadaan-keadaan khusus, dan seandainya dia melanggar batasnya sekali saja pada saat itu, maka di lain waktu sewaktu hal yang sulit dan kritis terjadi, akanlah jauh lebih mudah untuk melanggar batasnya lagi. Pelajaran yang dia petik adalah bahwa sesungguhnya adalah lebih mudah untuk menaati perintah 100 persen setiap waktu daripada hanya 98 persen setiap waktu [lihat Clayton M. Christensen, "Decisions for Which I've Been Grateful" (Brigham Young University–Idaho devotional, 8 Juni 2004), www.byui.edupresentations].

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Kevin S. Hamilton, "Terus Berpegang Erat," Ensign atau Liahona, November 2013

Ayah saya dapat mengingat hari itu, bahkan jam itu saat keluarganya—ayah, ibu, dan empat anak—meninggalkan Gereja, banyak yang tidak pernah kembali lagi dalam kehidupan ini. Dia berusia 13 tahun, diaken, dan pada masa itu keluarga-keluarga menghadiri Sekolah Minggu pada pagi hari dan kemudian pertemuan sakramen di sore hari. Suatu hari yang indah di musim semi, setelah pulang dari kebaktian ibadat sekolah Minggu dan sedang santap siang keluarga bersama, ibunya berpaling kepada ayahnya dan bertanya, "Sayang, apakah menurutmu kita hendaknya pergi ke pertemuan sakramen sore ini atau membawa keluarga kita berjalan-jalan di pedesaan?"

Gagasan bahwa ada pilihan untuk pertemuan sakramen tidak pernah disadari oleh ayah saya, namun dia dan tiga saudara remajanya semua

duduk dan memberi perhatian saksama. Jalan-jalan di pedesaan pada Minggu sore itu mungkin sebuah kegiatan keluarga yang menyenangkan, namun keputusan kecil itu menjadi awal dari sebuah arah baru, yang pada akhirnya menuntun keluarganya menjauh dari Gereja dan juga keselamatan, keamanan, serta berkat-berkatnya dan pergi ke jalan yang berbeda

Kita masing-masing memiliki banyak pilihan untuk dibuat mengenai bagaimana kita mematuhi hari Sabat. Akan selalu ada kegiatan "baik" yang dapat dan hendaknya dikurbankan untuk pilihan yang lebih baik yaitu menghadiri pertemuan Gereja. Sebenarnya ini adalah satu cara lawan "mengakali jiwa [kita], dan menuntun [kita dengan hati-hati] pergi" [2 Nefi 28:21]. Dia menggunakan kegiatan "baik" sebagai pengganti untuk kegiatan "lebih baik" atau bahkan "terbaik" [lihat Dallin H. Oaks, "Baik, Lebih Baik, Paling Baik," *Ensign* atau *Liahona*, November 2007, 104–108].



Mengapa penting untuk bersikap jujur?

Bersikap jujur berarti memilih untuk tidak berbohong, mencuri, berbuat curang, atau menipu dengan cara apa pun. Sewaktu kita jujur, kita membangun kekuatan karakter yang akan memungkinkan kita untuk melakukan pelayanan yang besar kepada Allah dan sesama. Kita diberkati dengan kedamaian pikiran dan rasa hormat kepada diri sendiri serta akan dipercaya oleh Tuhan dan sesama.

Menurut Anda apakah artinya bersikap jujur dalam segala hal? Mengapa Anda pikir adalah penting untuk bersikap jujur? Bagaimana Anda atau seseorang yang Anda kenal telah dipengaruhi oleh keputusan jujur atau tidak jujur orang lain?

Ujian kejujuran apa saja yang remaja putri hadapi dalam kehidupan mereka? Bagaimana Anda dapat menolong mereka memahami berkat-berkat itu datang dari bersikap jujur dalam segala situasi? Bagaimana Anda dapat menolong mereka memiliki keberanian untuk membuat pilihan yang jujur?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan sumber-sumber lain apa saja yang akan menolong remaja putri merasakan pentingnya kejujuran?

Mazmur 101:7; Amsal 12:22; 2 Korintus 4:2; Efesus 4:29; Alma 27:27; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13 (Bersikap jujur dan benar dalam segala hal)

Kisah Para Rasul 5:1–10 (Kita tidak dapat berbohong kepada Tuhan)

2 Nefi 9:34; Alma 12:1–6 (Ketidakjujuran adalah dosa dengan akibat serius)

Joseph Smith—Sejarah 1:21–25 (Pengalaman Joseph bersikap jujur dalam menghadapi penganiayaan)

Thomas S. Monson, “Persiapan Mendatangkan Berkat,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 64–67

Robert C. Gay, “Apakah yang Dapat Diberikannya Sebagai Ganti Nyawanya?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 34–36

Ann M. Dibb, “Kami Percaya Harus Jujur dan Benar,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2011, 115–118

“Kejujuran dan Integritas,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 19

“Kejujuran,” *Teguh Pada Iman* (2004), 75

Video: “Kejujuran: Anda Lebih Baik Percaya”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Mintalah remaja putri untuk membaca cerita tentang membeli karcis bioskop dalam ceramah Penatua Elder Robert C. Gay “Apakah yang Dapat Diberikannya Sebagai Ganti Nyawanya?” Undanglah mereka untuk meringkas cerita kepada satu sama lain dan berbagi apa yang mereka pelajari dari cerita tentang pentingnya kejujuran.
- Undanglah remaja putri untuk menyaksikan “Kejujuran: Anda Lebih Baik Percaya.” Mintalah mereka untuk menuliskan cara-cara mereka dapat mempersiapkan diri sekarang untuk mengatasi godaan untuk berbuat curang sebelum situasinya benar-benar muncul. Undanglah mereka untuk berbagi pemikirannya dengan seluruh kelas.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami pentingnya kejujuran. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Bacakan kepada remaja putri cerita tentang seorang pria yang mencuri jagung dalam ceramah Ann M. Dibb “Kami Percaya Harus Jujur dan Benar.” Berhentilah membaca tepat sebelum putra kecilnya berkata, “Ayah, ada satu jalan yang belum Ayah lihat!” Tanyakan remaja putri apa yang putra kecil itu mungkin katakan kepada ayahnya. Kemudian bacalah komentarnya. Mintalah remaja putri untuk membahas pilihan-pilihan yang mereka hadapi ketika mereka harus memilih untuk bersikap jujur.
 - Sebagai kelas, bacalah “Kejujuran dan Integritas” dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Mintalah remaja putri untuk mengenali berkat-berkat kejujuran dan mendaftarkannya di papan tulis.
- Bagaimana kejujuran memengaruhi kemampuan mereka untuk berbuat baik kepada sesama dan Tuhan? Kapankah remaja putri pernah diberkati karena bersikap jujur? Mintalah remaja putri untuk memikirkan situasi di mana mereka mungkin tergoda untuk bersikap tidak jujur (mereka dapat melihat standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja* untuk gagasan-gagasan). Apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi ini untuk mempertahankan kejujuran mereka?
- Tugaskan setiap remaja putri salah satu dari kutipan pendek tulisan suci dari pelajaran ini. Mintalah mereka untuk menuliskan satu sampai empat kata yang menggambarkan apa yang kutipan pendek itu ajarkan tentang

Kiat mengajar

“Anda dapat membantu mereka yang Anda ajar merasa lebih yakin mengenai kemampuan mereka untuk berperan serta dalam pembahasan jika Anda menanggapi secara positif setiap komentar tulus. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Terima kasih atas jawaban Anda. Itu sangat berarti’ atau ‘Itu adalah contoh yang bagus’ atau ‘Saya menghargai semua yang Anda katakan hari ini’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

kejujuran. Undanglah mereka untuk berbagi apa yang telah mereka tulis dan kemudian menyatakan perasaan dan pengalaman mereka tentang bersikap jujur. Bagaimana integritas mereka memengaruhi hubungan mereka dengan sesama?

- Bacalah Joseph Smith—Sejarah 1:21–25 sebagai kelas, dan tanyakan kepada remaja putri apa yang mereka pelajari tentang kejujuran dari cerita ini. Bagaimana mereka diberkati karena Joseph setia pada apa yang dia alami serta apa yang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus minta darinya? Kapankah bersikap jujur menuntut remaja putri untuk bersikap berani? Bagaimana mereka diberkati karena bersikap jujur?

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya bersikap jujur? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berkomitmen untuk bersikap jujur dalam segala urusan mereka dengan orang-orang di sekitar mereka.
- Merencanakan dan melatih apa yang akan mereka lakukan atau katakan ketika seseorang berusaha meyakinkan mereka untuk melakukan sesuatu yang tidak jujur.
- Menyelesaikan satu dari nilai pengalaman dan proyek nilai Integritas dari *Kemajuan Pribadi*.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengundang mereka yang mengikuti Dia untuk bertindak dalam iman dan menjalankan kebenaran-kebenaran yang Dia ajarkan. Apa yang dapat Anda lakukan untuk menolong remaja putri bertindak dalam iman untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya bersikap jujur?



Mengapa kita membayar persepuluhan?

Membayar persepuluhan adalah kesempatan istimewa yang sakral. Ketika kita membayar persepuluhan, kita menunjukkan rasa syukur atas semua pemberian Allah kepada kita dan mengembalikannya kepada-Nya sebagian dari yang kita terima. Persepuluhan digunakan untuk membangun bait suci dan gedung pertemuan, menerjemahkan serta menerbitkan tulisan suci, melakukan pekerjaan misionaris serta sejarah keluarga, dan dengan cara-cara lain membangun kerajaan Allah di bumi.

Pikirkan tentang berkat-berkat rohani dan jasmani yang telah Anda terima dari membayar persepuluhan Anda. Pengalaman apa saja yang pernah Anda alami yang dapat Anda bagikan dengan remaja putri?

Mengapa akan penting bagi remaja putri untuk membayar persepuluhan? Bagaimana Anda dapat mengajari mereka pentingnya menjalankan hukum persepuluhan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan sumber-sumber lain apa yang akan menolong remaja putri memahami mengapa kita membayar persepuluhan?

Maleakhi 3:8–10 atau 3 Nefi 24:8–10; A&P 64:23 (Berkat-berkat dijanjikan kepada mereka yang membayar persepuluhan)

A&P 119 (Hukum persepuluhan diungkapkan)

Henry B. Eyring, “Berkat-Berkat Persepuluhan,” *Liahona*, Juni 2011, 4–5

David A. Bednar, “Tingkap-Tingkap Langit,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013

Jeffrey R. Holland, “Seperti Kebun yang Diairi,” *Ensign*, November 2001, 33–35

Gordon B. Hinckley, “Kita Berjalan dengan Iman,” *Ensign*, Mei 2002, 72–74

“Persepuluhan,” *Teguh Pada Iman* (2004), 169–171

“Persepuluhan dan Persembahan,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 38–39

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Mintalah beberapa remaja putri untuk membaca cerita tentang Mary Fielding Smith dalam ceramah Penatua Jeffrey R. Holland “Seperti Kebun yang Disirami.” Mintalah remaja putri lainnya untuk membaca kisah tentang seorang mahasiswa universitas di Brazil dalam ceramah Presiden Gordon B. Hinckley “Kita Berjalan dengan Iman.” Undanglah mereka untuk meringkas cerita-cerita itu kepada satu sama lain dan berbagi apa yang mereka pelajari dari

cerita-cerita itu tentang pentingnya membayar persepuluhan.

- Tulislah di papan tulis, “Mengapa Anda membayar persepuluhan?” Undanglah remaja putri untuk membayangkan bahwa seorang teman dari kepercayaan lain mengajukan pertanyaan ini kepada mereka. Bagaimana mereka akan menanggapi? Imbullah mereka untuk berbagi pengalaman yang pernah mereka atau keluarga mereka alami yang berkaitan dengan persepuluhan.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami hukum persepuluhan. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Mintalah remaja putri untuk menyelidiki Maleakhi 3:8–10 dan A&P 64:23 dan bagikan janji-janji yang dibuat kepada para pembayar persepuluhan. Mintalah remaja putri untuk mencari tahu apa yang Tuhan berharap kita bayarkan sebagai persepuluhan dengan membaca A&P 119 (jelaskan bahwa “penghasilan” adalah “pendapatan” kita selama setahun). Bagikan slip persepuluhan, dan biarkan remaja putri saling menjelaskan bagaimana cara menggunakannya. Bagikan bagaimana Anda telah diberkati karena membayar persepuluhan.

- Gambarlah tiga kolom di papan tulis dengan judul-judul berikut: *Berkat*, *Bagaimana Dana Digunakan*, dan *Sikap*. Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dan tugasi setiap kelompok salah satu topik untuk diselidiki dalam bagian yang berjudul “Persepuluhan dan Persembahan” dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Mintalah remaja putri untuk menuliskan apa yang mereka temukan dalam kolom yang tepat di papan tulis. Ajaklah beberapa dari mereka untuk membagikan kesaksian mereka tentang hukum persepuluhan.

Kiat mengajar

“Tanggapi jawaban yang salah dengan rasa hormat dan sopan. Pastikan bahwa individu tersebut tetap merasa nyaman berperan serta” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 69).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengundang mereka yang Dia ajar untuk bersaksi, dan sewaktu mereka melakukannya, Roh menyentuh hati mereka. Bagaimana Anda dapat menciptakan suasana yang menyambut Roh, sehingga Dia dapat menyentuh hati remaja putri? Bagaimana Anda dapat mengundang remaja putri untuk bersaksi tentang berkat-berkat persepuluhan?

- Bagilah kelas menjadi dua kelompok. Mintalah satu kelompok untuk membaca artikel Presiden Henry B. Eyring “Berkat-Berkat Persepuluhan,” dan mintalah kelompok yang lain membaca paragraf 2–13 dari ceramah Penatua David A. Bednar “Tingkap-Tingkap Langit.” Mintalah setiap kelompok untuk membuat daftar dari berkat-berkat yang kita terima ketika kita membayar persepuluhan, dan

kemudian menuliskan berkat-berkat tersebut di papan tulis. Ajaklah remaja putri untuk membagikan berkat yang telah datang kepada mereka dan keluarga mereka karena membayar persepuluhan. Tanyakan kepada mereka bagaimana menjalankan hukum persepuluhan akan membantu pernikahan dan keluarga masa depan mereka.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami mengapa kita membayar persepuluhan? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berkomitmen untuk membayar persepuluhan penuh dan menuliskan gol itu dalam jurnal mereka.
- Menuntaskan pengalaman nilai 7 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban dalam *Kemajuan Pribadi*.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari David A. Bednar, "Tingkap-Tingkap Langit," Ensign atau Liahona, November 2013

Ibu Sister Bednar adalah seorang wanita yang setia dan ibu rumah tangga yang terilhami. Sejak masa-masa awal pernikahannya, dia dengan saksama telah menyimpan catatan keuangan rumah tangga. Selama beberapa dekade dia telah mempertanggungjawabkan secara cermat pendapatan dan pengeluaran keluarga dengan menggunakan buku besar yang sangat sederhana. Informasi yang telah dia kumpulkan selama bertahun-tahun adalah komprehensif dan informatif.

Ketika Sister Bednar masih remaja putri, ibunya menggunakan data dalam buku besar itu untuk menekankan asas-asas dasar hidup hemat dan manajemen rumah tangga yang bijak. Suatu hari sewaktu mereka mengkaji ulang bersama berbagai kategori pengeluaran, ibunya mengamati sebuah pola yang menarik. Biaya untuk kunjungan ke dokter dan obat-obatan bagi keluarga mereka jauh sangat rendah daripada yang mungkin diduga. Dia kemudian menghubungkan temuan ini dengan Injil Yesus Kristus dan menjelaskan kepada putri-putrinya sebuah kebenaran luar biasa: sewaktu kita mematuhi hukum persepuluhan, kita sering menerima berkat-berkat signifikan namun tidak kentara yang tidak selalu apa yang kita harapkan dan dapat dengan mudah terlewatkan. Keluarga tersebut tidak menerima penambahan mendadak atau nyata pada pendapatan keluarga. Tetapi, seorang Bapa Surgawi yang pengasih telah menganugerahkan berkat-berkat sederhana dengan cara-cara yang tampak biasa. Sister Bednar selalu mengingat pelajaran penting ini dari ibunya tentang bantuan yang datang kepada kita melalui tingkap-tingkap langit, sebagaimana dijanjikan oleh Maleakhi dalam Perjanjian Lama (lihat Maleakhi 3:10).

Sering kali sewaktu kita mengajar dan bersaksi tentang hukum persepuluhan, kita menekankan berkat-berkat duniawi yang langsung, dramatis, dan mudah dikenali yang kita terima. Dan tentunya berkat-berkat semacam itu memang terjadi. Namun beberapa dari berkat beragam yang kita peroleh sewaktu kita patuh terhadap perintah ini adalah signifikan namun tidak kentara. Berkat-berkat semacam itu dapat dicermati hanya jika kita penuh perhatian sekaligus jeli (lihat 1 Korintus 2:14).

Gambaran tentang "tingkap-tingkap" langit yang digunakan oleh Maleakhi adalah paling instruktif. Tingkap-tingkap memperkenalkan cahaya alami masuk ke dalam sebuah gedung. Dengan cara yang sama, iluminasi dan perspektif rohani tercurah melalui tingkap-tingkap langit dan ke dalam kehidupan kita sewaktu kita menghormati hukum persepuluhan.

Sebagai contoh, sebuah berkat yang tidak kentara namun signifikan yang kita terima adalah karunia rohani rasa syukur yang memungkinkan apresiasi kita terhadap apa yang kita miliki membatasi hasrat akan apa yang kita inginkan. Orang yang bersyukur kaya dalam kepuasan. Orang yang tidak bersyukur menderita dalam kemiskinan berupa ketidakpuasan yang tak berujung (lihat Lukas 12:15).

Kita mungkin membutuhkan dan berdoa memohon bantuan untuk menemukan pekerjaan yang cocok. Meskipun demikian, mata dan telinga iman (lihat Eter 12:19) dibutuhkan, untuk mengenali karunia rohani berupa kemampuan memperbedakan yang ditingkatkan yang dapat memberdayakan kita untuk mengidentifikasi peluang kerja yang banyak orang lain mungkin lewatkan—atau berkat berupa tekad pribadi yang lebih besar untuk mencari lebih giat dan lebih lama untuk suatu jabatan daripada yang orang lain mungkin dapat atau rela lakukan. Kita mungkin menginginkan dan mengharapakan tawaran pekerjaan, namun berkat-berkat yang datang kepada

Sumber-Sumber Pilihan

kita melalui tingkap-tingkap surgawi mungkin berupa kemampuan yang lebih besar untuk bertindak dan mengubah keadaan kita sendiri alih-alih mengharapkan keadaan kita diubah oleh seseorang atau sesuatu yang lain.

Kita mungkin secara pantas berhasrat dan bekerja untuk menerima kenaikan gaji dalam pekerjaan kita untuk menyediakan kebutuhan hidup dengan lebih baik. Meskipun demikian, mata dan telinga iman diperlukan, untuk mencermati di dalam diri kita suatu peningkatan kemampuan rohani dan jasmani (lihat Lukas 2:52) untuk melakukan lebih banyak dengan lebih sedikit, suatu kemampuan yang lebih tajam untuk memprioritaskan dan menyederhanakan, dan suatu perbaikan kemampuan untuk merawat dengan patut harta benda yang telah kita peroleh. Kita mungkin menginginkan dan mengharapkan gaji yang lebih besar, namun berkat-berkat yang datang kepada kita melalui tingkap-tingkap surgawi mungkin berupa kemampuan yang lebih besar untuk mengubah keadaan kita sendiri alih-alih mengharapkan keadaan kita diubah oleh seseorang atau sesuatu yang lain.

Para pejuang teruna dalam Kitab Mormon (lihat Alma 53; 56–58) berdoa dengan sungguh-sungguh agar Allah akan memperkuat dan membebaskan mereka dari tangan musuh-musuh mereka. Menariknya, jawaban terhadap doa-doa ini tidaklah menghasilkan senjata tambahan atau peningkatan jumlah serdadu. Alih-alih, Allah menganugerahkan kepada para pejuang yang setia ini kepastian bahwa Dia akan membebaskan mereka, kedamaian bagi jiwa mereka, serta iman dan pengharapan besar bagi pembebasan mereka di dalam Dia (lihat Alma 58:11). Karenanya, para putra Helaman memupuk keberanian, mapan dalam tekad untuk mengalahkan, dan dan pergi dengan segenap daya mereka melawan orang-orang Laman (lihat Alma 58:12–13). Kepastian, kedamaian, iman, dan pengharapan pada awalnya

mungkin tidak tampak seperti berkat-berkat yang para pejuang dalam peperangan mungkin inginkan, namun itu justru merupakan berkat-berkat yang para pemuda pemberani ini butuhkan untuk maju terus dan berjaya secara jamani dan rohani.

Terkadang kita mungkin memohon kepada Allah untuk kesuksesan, dan Dia memberi kita stamina fisik dan mental. Kita mungkin memohon kemakmuran, dan kita menerima perluasan perspektif dan peningkatan kesabaran, atau kita memohon pertumbuhan dan diberkati dengan karunia kasih karunia. Dia mungkin menganugerahkan ke atas diri kita keyakinan dan kepercayaan sewaktu kita berusaha untuk mencapai gol-gol layak kita. Dan ketika kita memohon kelegaan dari kesulitan-kesulitan fisik, mental, serta rohani, Dia mungkin meningkatkan tekad dan kegigihan kita.

Saya berjanji bahwa sewaktu Anda dan saya mengamati dan menaati hukum persepuluhan, sungguh tingkap-tingkap langit akan dibukakan dan berkat-berkat rohani serta duniawi akan dicurahkan sedemikian rupa sehingga tidak akan ada cukup tempat untuk menerimanya (lihat Maleakhi 3:10). Kita juga akan mengingat pernyataan Tuhan:

“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan.

Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu” (Yesaya 55:8–9).

Saya bersaksi bahwa sewaktu kita secara rohani menyimak dan jeli, kita akan diberkati dengan mata yang melihat dengan lebih jelas, telinga yang mendengar dengan lebih konsisten, dan hati yang memahami dengan lebih sepenuhnya signifikansi dan ketidakkentaraan cara-cara-Nya, pikiran-pikiran-Nya, dan berkat-berkat-Nya dalam kehidupan kita.

Oktober: Menjadi Lebih Seperti Kristus

“Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup” (Yohanes 14:6).

Garis besar dalam unit ini akan menolong remaja putri belajar mengenai dan mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus. Yesus Kristus memerintahkan kita semua, “Hendaknya sempurna bahkan seperti Aku, atau Bapamu yang berada di dalam surga adalah sempurna” (lihat 3 Nefi 12:48). Mengembangkan sifat-sifat Kristus akan menolong remaja putri memenuhi potensi ilahi mereka sebagai putri Allah. Mereka akan memerlukan sifat-sifat ini sewaktu mereka menghadapi tantangan-tantangan dari hidup di saat-saat berbahaya dan sewaktu mereka bersiap untuk membentuk keluarga saleh di masa depan.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Bagaimana saya dapat menjadi lebih seperti Kristus?

Bagaimana saya dapat mengembangkan kasih seperti Kristus?

Bagaimana saya dapat menjadi lebih seperti Kristus dalam pelayanan saya kepada orang lain?

Bagaimana saya dapat belajar untuk menjadi lebih sabar?

Mengapa penting untuk bersyukur?

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang para remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini juga

dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerjasamalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.



Bagaimana saya dapat menjadi lebih seperti Kristus?

Yesus Kristus memberikan teladan sempurna bagi kita, dan Dia telah memerintahkan kita untuk menjadi seperti Dia. Dia meneladkan sifat-sifat seperti iman, harapan, kasih amal, kesabaran, kerendahan hati, kemurnian, ketekunan, dan kepatuhan. Ketika kita belajar tentang Dia dan berupaya untuk mengembangkan sifat-sifat-Nya, kita akan menjadi wanita yang Dia dan Bapa Surgawi kita inginkan kita menjadi.

Apakah beberapa sifat Yesus Kristus? Manakah dari sifat-sifat ini yang paling perlu Anda kembangkan? Siapakah yang pernah Anda lihat atau kenal dalam kehidupan Anda yang meneladkan sifat-sifat ini?

Manakah sifat-sifat seperti Kristus yang Anda lihat dalam setiap remaja putri yang Anda ajar? Bagaimana Anda dapat mendorong mereka untuk mengikuti teladan Juruselamat dan menjadi seperti Dia?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan ceramah yang akan mengilhami remaja putri untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus?

Matius 26:36–45, 50–52; Lukas 23:33–34; Yohanes 19:25–27; 3 Nefi 17 (Contoh sifat-sifat Kristus)

Mosia 3:19 (Melalui Pendamaian Yesus Kristus kita dapat menjadi orang-orang suci)

3 Nefi 12:48; Moroni 7:48 (Undangan untuk menjadi seperti Juruselamat)

Henry B. Eyring, “Percaya kepada Roh Itu yang Menuntun untuk Melakukan yang Baik,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 16–18

Richard J. Maynes, “Sukacita Menjalankan Kehidupan yang Berpusat kepada Kristus,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 27–30

Thomas S. Monson, “Tempuhlah Jalan yang Rata,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 86–88.

“Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir,” *Ensign* atau *Liahona*, April 2000, 2–3

“Bagaimana Saya Dapat Mengembangkan Sifat Seperti Kristus?” *Menghotbahkan Injil-Ku* (2004), 115–126.

Video: “Roti Harian: Perubahan”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Berikan kepada setiap remaja putri salinan dari kegiatan sifat pada halaman 126 dari *Mengkhobahkan Injil-Ku*, dan mintalah dia meluangkan beberapa menit untuk melengkapinya dengan evaluasi diri. Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari dari kegiatan ini. Mintalah beberapa remaja putri untuk menyebutkan sifat seperti Kristus yang mereka kagumi dari anggota kelas lainnya atau anggota keluarga.
- Mintalah remaja putri untuk maju ke papan tulis satu demi satu dan menulis satu atau lebih kata-kata yang menggambarkan Juruselamat. Setelah semua orang mendapatkan kesempatan untuk menambahkan pada daftar, mintalah remaja putri untuk merenungkan sifat-sifat apa yang paling mereka inginkan untuk dikembangkan.

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri belajar cara mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Dalam ceramahnya “Percaya kepada Roh Itu yang Menuntun untuk Melakukan yang Baik,” Presiden Henry B. Eyring mengajarkan bahwa “hal pertama yang harus Anda lakukan” ketika Anda ingin mengikuti Juruselamat “adalah untuk pergi dan melayani, mengetahui bahwa Anda tidak pergi sendirian.” Untuk menolong remaja putri mengikuti nasihat ini, ajaklah mereka untuk menelusuri ceramah tersebut; tandai janji, kenangan, dan komitmen yang mereka temukan; dan bagikan apa yang mereka pelajari kepada anggota kelas. Apa yang remaja putri lakukan untuk menindaki ajakan Presiden Eyring untuk melayani orang lain? Misalnya, mereka dapat menulis surat kepada orang-orang yang mereka kasihi, seperti anggota keluarga, teman, atau tetangga, mengungkapkan rasa syukur atau kekaguman mereka. Imbullah mereka untuk mendengarkan bisikan Roh sewaktu mereka menulis.

Kiat mengajar

“Kesaksian sering kali paling kuat jika kesaksian itu singkat, ringkas, dan langsung” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 43).

- Untuk menolong remaja putri memahami mengapa kita hendaknya memusatkan kehidupan kita pada Yesus Kristus, Anda dapat mengajak mereka untuk memainkan sebuah permainan yang melibatkan memusatkan objek-objek (misalnya lempar gelang atau menyusun balok-balok menjadi tumpukan tinggi). Tayangkan empat menit pertama dari ceramah Penatua Richard J. Mayne “Sukacita Menjalankan Kehidupan yang Berpusat kepada Kristus.” Apa yang mereka pelajari tentang pentingnya memusatkan kehidupan mereka pada Juruselamat dari kegiatan dan ceramah tersebut? Mintalah anggota kelas untuk bekerja berpasangan dan menemukan satu kisah dalam ceramah yang menunjukkan berkat-berkat yang kita terima ketika kita memusatkan kehidupan kita kepada Kristus. Apa yang akan mereka lakukan untuk lebih memusatkan kehidupan mereka pada Juruselamat dan ajaran-Nya?

- Bagikan kepada remaja putri sifat-sifat seperti Kristus yang terdaftar dalam bab 6 dari *Mengkhhotbahkan Injil-Ku*, “Bagaimana Saya Mengembangkan Sifat-Sifat Seperti Kristus? Mintalah remaja putri untuk memilih salah satu dari sifat ini yang ingin mereka kembangkan. Berilah mereka

waktu di kelas untuk belajar mengenai sifat yang mereka pilih, mengikuti gagasan di bawah judul “Mengembangkan Sifat-Sifat seperti Kristus” di halaman 122–123. Imbaulah mereka untuk melanjutkan penelaahan sifat pilihan mereka selama minggu mendatang dan membagikan wawasan dari penelaahan mereka pada awal pelajaran minggu depan.

- Mintalah remaja putri untuk secara individu membaca satu tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini, menandai kata-kata dan ungkapan yang menunjukkan beberapa sifat Juruselamat. Berilah mereka waktu untuk membagikan perasaan mereka mengenai Juruselamat dan sifat-sifat yang Dia teladankan. Bagaimana mereka dapat mengembangkan sifat-sifat ini dalam kehidupan mereka sendiri? Mereka dapat juga membagikan contoh-contoh orang yang mereka kenal yang menurut mereka menunjukkan beberapa sifat seperti Kristus ini.

- Ajaklah setiap remaja putri untuk memilih satu dari jalan yang Presiden Thomas S. Monson dalam ceramahnya “Tempuhlah Jalan yang Rata.” Mintalah dia untuk meringkas apa yang Presiden Monson ajarkan mengenai jalan itu.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana mereka dapat menjadi lebih seperti Kristus? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu tentang topik ini?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Dalam setiap situasi, Yesus Kristus adalah teladan dan mentor kita. Anda dapat belajar tentang sifat-sifat-Nya dengan membaca mengenai kehidupan-Nya dalam tulisan suci. Dia berfirman, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup” (Yohanes 14:6). Persiapkan diri Anda untuk mengajar remaja putri pentingnya membentuk sifat-sifat seperti Kristus dalam kehidupan mereka.

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mengajarkan sebuah pelajaran malam keluarga tentang sifat-sifat Juruselamat dengan menggunakan salah satu kegiatan dari garis besar ini.
- Memberikan kesaksian mereka tentang Juruselamat kepada seorang teman atau anggota keluarga atau dalam pertemuan puasa dan kesaksian.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa pemikiran dan pertanyaan mereka mengenai topik ini? Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Thomas S. Monson, "Tempuhlah Jalan yang Rata," Ensign atau Liahona, November 2014, 86–87

Kita tidak perlu berjalan di tepi pantai Galilea atau di antara bukit-bukit Yudea untuk berjalan di mana Yesus berjalan. Kita semua dapat menyusuri jalan yang Dia lalui ketika, dengan firman-Nya mengemuka di telinga kita, roh-Nya memenuhi hati kita, dan ajaran-ajaran-Nya membimbing hidup kita, kita memilih untuk mengikuti Dia sewaktu kita melakukan perjalanan melalui kefanaan. Teladan-Nya menerangi jalan. Firman-Nya, "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup" (Yohanes 14:6).

Sewaktu kita mencermati jalan yang Yesus lalui, kita akan melihat bahwa itu membawa-Nya melalui banyak tantangan yang sama yang kita sendiri akan hadapi dalam kehidupan.

Sebagai contoh, Yesus menapaki jalan kekecewaan. Meskipun dia mengalami banyak kekecewaan, salah satu yang paling pedih digambarkan dalam ratapan-Nya terhadap Yerusalem sewaktu Dia mengakhiri pelayanan umum-Nya. Anak-anak Israel telah menolak keselamatan dari sayap pelindung yang telah Dia tawarkan kepada mereka. Sewaktu Dia memandang ke arah kota yang segera ditinggalkan pada kehancuran, Dia diliputi dengan emosi kepedihan yang mendalam. Dalam kesengsaraan Dia berseru, "Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau!" [Lukas 13:34].

Yesus menapaki jalan godaan. Lucifer, si jahat, mengumpulkan kekuatan terbesarnya, kesesatannya yang paling mengundang, mencoba Dia yang telah berpuasa selama 40 hari 40 malam. Yesus tidak menyerah; alih-alih, Dia menolak setiap godaan. Kata-kata perpisahan-Nya: "Enyahlah, Iblis" [Matius 4:10].

Yesus menapaki jalan rasa sakit. Pikirkan Getsemani, di mana Dia "sangat ketakutan ... dan peluh-Nya seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah" [Lukas 22:44]. Dan tidak seorang pun dapat melupakan penderitaan-Nya di atas kayu salib yang kejam.

Kita masing-masing akan menapaki jalan kekecewaan, mungkin karena kesempatan hilang, kekuasaan disalahgunakan, pilihan orang terkasih, atau pilihan yang kita sendiri buat. Jalan godaan juga akan menjadi jalan kita masing-masing. Kita membaca di bagian 29 dari Ajaran dan Perjanjian: "Dan mestilah perlu bahwa iblis akan menggoda anak-anak manusia, atau mereka tidak dapat menjadi juru kuasa bagi diri mereka" [A&P 29:39].

Demikian juga kita akan menapaki jalan rasa sakit. Kita, sebagai para hamba, tidak bisa mengharapkan lebih dari sang Guru, yang meninggalkan kefanaan hanya setelah rasa sakit dan penderitaan besar.

Sementara kita akan menemukan di jalan kita getirnya kesengsaraan, tetapi, kita juga dapat menemukan kebahagiaan besar.

Kita, bersama Yesus, dapat menapaki jalan kepatuhan. Itu tidak akan selalu mudah, namun biarlah semboyan kita adalah pusaka yang diwariskan kepada kita oleh Samuel: "Sesungguhnya,

Sumber-Sumber Pilihan

mendengarkan lebih baik daripada korban sembelihan, dan memerhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan” [1 Samuel 15:22]. Marilah kita mengingat bahwa hasil akhir dari ketidakpatuhan adalah penawanan dan kematian, sementara pahala bagi kepatuhan adalah kebebasan dan kehidupan kekal.

Kita, seperti Yesus, dapat menapaki jalan pelayanan. Bagaikan penerang kebaikan yang bersinar adalah kehidupan Yesus sewaktu Dia melayani di antara

manusia. Dia mendatangkan kekuatan pada anggota tubuh yang cacat, penglihatan pada mata yang buta, pendengaran pada telinga yang tuli.

Yesus menapaki jalan doa. Dia mengajarkan kepada kita cara untuk berdoa dengan memberi kita doa indah yang kita kenal sebagai Doa Tuhan. Dan siapa yang dapat melupakan doa-Nya di Getsemani: “Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi”? [Lukas 22:42].



Bagaimana saya dapat mengembangkan kasih seperti Kristus?

Kasih murni Kristus, yang dikenal sebagai kasih amal, adalah jenis kasih tertinggi, termulia, dan terkuat dan paling menyukakan bagi jiwa (lihat 1 Nefi 11:23). Yesus Kristus adalah teladan sempurna kasih amal. Dalam pelayanan fana-Nya, Dia “berkeliling sambil berbuat baik,” menunjukkan belas kasih yang lembut bagi yang miskin, sengsara, dan masygul (lihat Matius 4:23; Kisah Para Rasul 10:38). Untuk mengembangkan kasih seperti Kristus, kita harus mengupayakannya, berdoa baginya, dan mengikuti teladan Juruselamat dalam pikiran, perkataan, dan tindakan kita.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber lain yang akan menolong remaja putri mengembangkan sifat kasih amal seperti Kristus?

Kejadian 45; Lukas 23:33–34; Alma 61:9 (Teladan orang-orang yang menunjukkan kasih)

Imamat 19:18 (Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri)

1 Samuel 16:7 (Tuhan melihat hati)

Yohanes 15:9–13 (Kristus menunjukkan kasih-Nya bagi kita dengan menyerahkan nyawa-Nya)

1 Yohanes 4:7–11, 18–21 (Allah adalah kasih)

Mosia 4:16 (Menyokong mereka yang membutuhkan sokongan Anda)

3 Nefi 12:44 (Kasihilah musuhmu)

Moroni 7:45–48 (Kasih amal adalah kasih murni Kristus; berdoalah agar dipenuhi dengan kasih ini)

Thomas S. Monson, “Kasih—Intisari Injil,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 91–94

Dieter F. Uchtdorf, “Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 70–77

Dallin H. Oaks, “Mengasihi Sesama dan Hidup dengan Perbedaan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 25–27.

“Kasih yang Murni [Kasih Amal],” *Teguh Pada Iman* (2004), 58–59

Video: “Saling Menyoraki,” “Untuk Madison,” “Berbagi Terang Kristus” “Merisak—Hentikan”

Kapan orang lain telah memperlihatkan kasih seperti Kristus kepada Anda? Apa dampaknya terhadap diri Anda? Kapan Anda telah merasakan kasih seperti Kristus? Bagaimana Anda mengembangkan kasih seperti Kristus bagi orang lain?

Apa kesempatan yang remaja putri miliki untuk menunjukkan kasih seperti Kristus? Mengapa penting bahwa mereka belajar cara mengasihi sesama seperti yang telah Kristus lakukan?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Pada beberapa potongan kertas, tuliskan “Saya merasakan kasih paling besar dari seseorang ketika _____.” Berikan potongan kertas ini kepada setiap remaja putri sebelum pelajaran dimulai, dan mintalah dia untuk memikirkan bagaimana dia akan mengisi bagian yang kosong. Mintalah remaja putri untuk membagikan pemikiran mereka untuk memulai pelajaran.
 - Mintalah remaja putri untuk menyanyikan “Saling Mengasihi” (*Nyanyian Rohani*, nomor 150). Mintalah remaja putri untuk membagikan apa arti syair dari nyanyian pujian ini bagi mereka.
-

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan membantu remaja putri belajar cara mengembangkan kasih seperti Kristus. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Ajaklah remaja putri untuk membaca Moroni 7:47–48. Apa yang remaja putri pelajari dari ayat-ayat ini mengenai bagaimana mengembangkan kasih seperti Kristus? Apa arti ungkapan “kasih murni Kristus” bagi mereka? Ajaklah remaja putri untuk menemukan kisah-kisah dalam tulisan suci yang mengilustrasikan kasih Juruselamat, dan mintalah mereka untuk saling berbagi kisah-kisah ini.
- Mereka juga dapat membaca dan membahas kisah-kisah dalam salah satu ceramah yang terdaftar dalam garis besar ini. Ajaklah mereka untuk membagikan contoh tentang saat-saat ketika mereka atau orang-orang yang mereka kenal telah diberkati melalui tindakan kasih seperti Kristus.
- Mintalah remaja putri untuk membaca satu dari tulisan suci berikut:

Kiat mengajar

“Mendengarkan adalah sebuah pernyataan kasih. Itu sering kali memerlukan pengurbanan. Bila kita dengan tulus mendengarkan orang lain, kita sering kali mengabaikan apa yang kita ingin ucapkan agar mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 66).

Yohanes 15:9–13; 1 Yohanes 4:7–11; 1 Yohanes 4:18–21. Apa yang mereka pelajari mengenai kasih seperti Kristus dari ayat-ayat ini? Tanyakan kepada remaja putri bagaimana Yesus Kristus telah menunjukkan kasih-Nya bagi mereka secara pribadi. Dapatkah mereka memikirkan teladan apa pun dari tulisan suci ketika Dia menunjukkan kasih? Bagaimana kita dapat mengikuti teladan-Nya?

- Tuliskan referensi tulisan suci berikut di papan: Mosia 4:16 dan Imamat 19:18. Bagilah kelas menjadi dua kelompok, dan tugasi setiap kelompok satu petikan tulisan suci. Instruksikan remaja putri untuk mengidentifikasi perintah-perintah yang diberikan dalam petikan mereka dan untuk menuliskan ringkasan dari perintah-perintah itu di papan tulis di samping rujukan tulisan sucinya. Apa kesempatan-kesempatan yang mereka miliki untuk mengikuti perintah-perintah ini di rumah, sekolah, dan masyarakat? Apa rintangan-rintangan yang dapat menahan kita dari mematuhi perintah-perintah ini? Bagaimana kita dapat mengatasi rintangan-rintangan ini? Ajaklah remaja putri untuk menyaksikan “Merisak—Hentikan” dan membahas apa yang dapat mereka lakukan untuk menjalankan perintah-perintah ini ketika mereka menghadapi situasi yang serupa.

- Ajaklah remaja putri untuk membaca 3 Nefi 12:44 dan mengidentifikasi perintah-perintah yang Tuhan berikan mengenai bagaimana kita

hendaknya memperlakukan musuh kita. Tuliskan apa yang mereka temukan di papan tulis. Bahaslah dengan remaja putri kemungkinan alasan Tuhan akan meminta kita untuk mengasihi dan berdoa bagi mereka yang membenci kita. Ajaklah remaja putri untuk mencari dan berbagi contoh dalam tulisan suci tentang orang-orang yang menunjukkan kasih kepada mereka yang telah memperlakukan mereka dengan tidak baik (seperti Yusuf di Mesir [Kejadian 45], Juruselamat mengampuni para penyalib-Nya [Lukas 23:34], atau Pahoran menanggapi surat ancaman Moroni [Alma 61:9]). Berikan kepada remaja putri kesempatan untuk merenungkan cara-cara mereka dapat mengikuti teladan-teladan ini dalam hubungan mereka sendiri dengan orang lain.

- Bersama anggota kelas, baca, simak, atau dengarkan bagian berjudul “Intinya” dan “Kasih Allah” dari ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan” atau ceramah Penatua Dallin H. Oaks “Mengasihi Sesama dan Hidup dengan Perbedaan.” Mintalah remaja putri untuk mencari nasihat yang akan menolong mereka mengasihi sesama dalam situasi sulit. Ajaklah remaja putri untuk merenungkan dalam hati seseorang dalam kehidupan mereka yang mungkin terhadapnya mereka mempunyai perasaan buruk dan memikirkan cara mereka dapat menunjukkan kasih seperti Kristus yang lebih besar terhadap orang itu.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Dalam setiap keadaan, Juruselamat merupakan teladan dan mentor bagi para pengikut-Nya. Apa yang dapat Anda lakukan untuk menjadi teladan dari sifat kasih amal seperti Kristus kepada remaja putri yang Anda ajar?

- Saksikanlah salah satu video yang disarankan dalam garis besar ini. Apa yang remaja putri pelajari mengenai kasih seperti Kristus dari video-video ini? Mintalah remaja putri untuk berbagi pengalaman ketika tindakan pelayanan seseorang menolong mereka merasakan kasih Juruselamat.

Apa yang pengalaman itu ajarkan kepada mereka tentang Yesus Kristus? Ajaklah remaja putri untuk memikirkan seseorang yang mereka kenal yang mungkin perlu merasakan kasih Tuhan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk menolong orang itu?

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana mengembangkan kasih seperti Kristus? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berdoa untuk atau menunjukkan kasih kepada seseorang yang terhadapnya mereka tadinya memiliki perasaan negatif.
- Menunjukkan kasih kepada seseorang yang mungkin memerlukan perhatian atau bantuan khusus (lihat pengalaman nilai 3, 5, dan 6 dari Kebaikan, *Kemajuan Pribadi*, 54–55).

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa pemikiran dan pertanyaan mereka mengenai topik ini? Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Dieter F. Uchtdorf, "Yang Penuh Belas Kasihan Mendapatkan Belas Kasihan," Ensign atau Liahona, Mei 2012, 70–77

Intinya

Topik menghakimi orang lain ini sesungguhnya dapat diajarkan dalam khotbah dua kata. Ketika berkaitan dengan membenci, menggosip, mengabaikan, mengejek, mendendam, atau ingin menyakiti, mohon terapkan yang berikut:

Hentikanlah itu!

Sesederhana itu. Kita dengan jelas harus berhenti menghakimi orang lain dan mengganti pemikiran dan perasaan menghakimi dengan hati yang penuh kasih bagi Allah dan anak-anak-Nya. Allah adalah Bapa kita. Kita adalah anak-anak-Nya. Kita semua adalah saudara laki-laki dan perempuan. Saya tidak tahu dengan pasti bagaimana mengemukakan pokok bahasan ini mengenai *tidak menghakimi orang lain* dengan cukup fasih, penuh perasaan, dan bujukan untuk membuatnya melekat. Saya dapat mengutip tulisan suci, saya dapat mencoba untuk menguraikan ajaran, dan saya bahkan akan mengutip stiker yang baru-baru ini saya lihat. Itu ditempelkan di bagian belakang sebuah mobil yang pengemudinya tampaknya sedikit kasar, tetapi perkataan di stiker tersebut mengajarkan pelajaran yang penuh wawasan. Bunyinya, "Jangan menghakimi saya karena saya melakukan dosa yang berbeda daripada Anda."

Kita harus mengenali bahwa kita semua tidaklah sempurna—bahwa kita adalah pengemis di hadapan Allah. Bukankah kita semua, pada suatu ketika, telah dengan lembut hati mendekati kursi belas kasihan dan memohon kasih karunia? Bukankah kita telah berharap dengan seluruh tenaga dari jiwa

kita bagi belas kasihan—untuk diampuni dari kesalahan-kesalahan yang telah kita perbuat dan dosa-dosa yang telah kita lakukan?

Karena kita semua bergantung pada belas kasihan Allah, bagaimana kita dapat menyangkal bagi orang lain seberapa pun kasih karunia yang begitu sangat kita hasratkan bagi diri kita sendiri? Brother dan sister terkasih, bukankah kita hendaknya mengampuni sebagaimana kita berharap untuk diampuni?

Kasih Allah

Apakah ini sulit untuk dilakukan?

Ya, tentu saja.

Mengampuni diri kita sendiri dan orang lain tidaklah mudah. Kenyataannya, bagi sebagian besar dari kita itu memerlukan suatu perubahan yang besar dalam sikap dan cara berpikir kita—bahkan suatu perubahan hati. Tetapi ada berita bagus. "Perubahan [hati] yang hebat" [Mosia 5:2] ini adalah tepat apa yang Injil Yesus Kristus rancang untuk didatangkan ke dalam kehidupan kita.

Bagaimana itu dilakukan? Melalui kasih Allah.

Ketika hati kita dipenuhi dengan kasih Allah, sesuatu yang baik dan murni terjadi kepada kita. Kita "menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat, sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia." [1 Yohanes 5:3–4].

Semakin kita memperkenankan kasih Allah untuk mengatur pikiran dan emosi kita—semakin kita memperkenankan kasih kita bagi Bapa Surgawi kita untuk menggembung di dalam hati kita—semakin mudahlah untuk mengasihi orang lain dengan kasih murni Kristus. Sewaktu kita membuka hati kita bagi fajar yang cerah dari kasih Allah, kegelapan dan dinginnya kebencian serta iri hati lambat laun akan sirna.

Sumber-Sumber Pilihan

Sebagaimana biasanya, Kristus adalah teladan kita. Dalam pengajaran-Nya seperti dalam kehidupannya, Dia menunjukkan kepada kita caranya. Dia mengampuni yang jahat, yang vulgar, dan mereka yang berupaya untuk menyakiti dan untuk mencederai-Nya

Kasih murni Kristus dapat menghilangkan sisik kebencian dan kemurkaan dari mata kita, memperkenalkan kita untuk melihat orang lain dengan cara Bapa Surgawi kita memandang kita: sebagai makhluk fana yang memiliki kelemahan dan tidak sempurna yang memiliki potensi dan nilai jauh melampaui kapasitas kita untuk membayangkannya. Karena Allah begitu mengasihi kita, kita pun harus mengasihi dan mengampuni satu sama lain.



Bagaimana saya dapat menjadi lebih seperti Kristus dalam pelayanan saya kepada orang lain?

Yesus Kristus memberi teladan sempurna tentang cara mengasahi dan melayani mereka di sekitar-Nya. Saat pembaptisan, kita berjanji untuk melayani sesama. Kita dapat melayani sesama seperti yang telah Juruselamat lakukan dalam banyak cara, seperti menolong anggota keluarga, membagikan Injil dengan orang lain, dan melakukan tindakan kebaikan sederhana setiap hari.

Apa yang telah Anda pelajari dari tulisan suci mengenai bagaimana Kristus melayani orang lain? Kapan Anda pernah diberkati melalui pelayanan seperti Kristus dari orang lain? Bagaimana Anda mengikuti teladan pelayanan Juruselamat?

Apa kesempatan-kesempatan yang remaja putri miliki untuk pelayanan? Kapan Anda melihat mereka melayani orang lain? Apa pengalaman yang dapat saling mereka bagikan? Bagaimana keluarga mereka dapat terpengaruh ketika remaja putri berupaya untuk lebih melayani mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber lainnya yang akan menolong remaja putri memahami pentingnya melayani orang lain seperti yang Kristus lakukan?

Matius 14:13–21; Yohanes 9:1–7; 13:4–5, 12–17; 1 Nefi 11:31; 3 Nefi 17:5–9 (Teladan Yesus Kristus dalam melayani sesama)

Matius 20:27 (Juruselamat mengajarkan kepada murid-murid-Nya bahwa dia yang terbesar adalah hamba)

Matius 25:31–46 (Ketika kita melayani sesama, kita melayani Allah)

Lukas 10:25–37 (Orang Samaria yang murah hati; lihat juga video Alkitab “Perumpamaan tentang Orang Samaria yang Murah Hati”)

Yohanes 13:34–35 (Kita hendaknya mengasahi sebagaimana Juruselamat mengasahi)

Mosia 2:17 (Raja Benyamin mengajarkan bahwa ketika kita melayani orang lain, kita melayani Allah)

Cheryl A. Esplin, “Dia Meminta Kita untuk Menjadi Tangan-Nya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 6–9

Michael T. Ringwood, “Benar-Benar Baik dan Tanpa Tipu Daya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 59–61

Thomas S. Monson, “Kita Tidak Pernah Berjalan Sendirian,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 121–124

“Pelayanan,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 32–33

Video: “Menyelamatkan Mereka yang Membutuhkan,” “Waktu untuk Memberi,” “Untuk Madison,” “Saling Menceriakan,” “Kesempatan untuk Melakukan Kebajikan”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Mintalah remaja putri untuk membaca Yohanes 13:34–35, dan mintalah mereka untuk menemukan gambar dari *Buku Seni Injil* atau majalah Gereja yang menunjukkan Juruselamat atau orang lain memberikan pelayanan kasih. Mintalah mereka untuk menunjukkan gambar mereka kepada anggota kelas dan menjelaskan apa yang mereka pelajari dari gambar itu mengenai pelayanan seperti Kristus.
- Mintalah remaja putri untuk membagikan pengalaman yang mereka miliki baru-baru ini dalam melayani sesama (khususnya anggota keluarga mereka sendiri). Bagaimana mereka terpengaruh oleh pelayanan ini? Bagaimana orang lain terpengaruh?
- Tanyakan kepada remaja putri apakah mereka pernah diselamatkan secara fisik pada saat dalam kesulitan. Bagaimana perasaan mereka mengenai orang yang telah menolong mereka? Saksikan video “Rescuing Those in Need,” dan undanglah remaja putri untuk membahas apa yang mereka pelajari dari Presiden Monson mengenai melayani orang lain seperti yang dilakukan Juruselamat.

Kiat mengajar

“Setelah seseorang menanggapi pertanyaan atau memberikan wawasan, mintalah orang lain untuk menambahkan komentar atau menyatakan pendapat yang berbeda. Jika seseorang mengajukan pertanyaan, pertimbangkan untuk meminta yang lain menjawabnya alih-alih menjawabnya sendiri. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Adakah yang mau menjawab pertanyaan tersebut?’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67).

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong mengilhami remaja putri untuk memberikan pelayanan seperti Kristus. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Dalam ceramahnya “Dia Meminta Kita untuk Menjadi Tangan-Nya,” Sister Cheryl A. Esplin menceritakan kisah tentang seorang pemimpin Remaja Putri yang mengimbau setiap remaja putri untuk menjangkau “mengetahui dan melayani orang lain—buanglah cermin dan lihatlah melalui jendela.” Untuk menolong remaja putri memahami asas ini, Anda dapat melakukan kegiatan yang diuraikan dalam ceramah

tersebut, gunakan sebuah cermin dan sesuatu yang mewakili bingkai jendela. Mengapa menurut remaja putri adalah penting bagi kita untuk berfokus pada orang lain alih-alih pada diri kita sendiri sewaktu kita melayani? Anda juga dapat mengajak remaja putri untuk merenungkan dan menuliskan jawaban bagi empat butir pertanyaan yang Sister Esplin ajukan di akhir ceramahnya.

- Mintalah remaja putri untuk memikirkan apa yang memotivasi orang untuk melayani. Buatlah daftar di papan tulis dan kemudian identifikasilah manakah motivasi yang seperti Kristus dan manakah yang duniawi. Undanglah remaja putri untuk meninjau ceramah Penatua Michael T. Ringwood “Benar-Benar Baik dan Tanpa Tipu Daya,” dengan mencari apa yang dia ajarkan mengenai motivasi seperti Kristus. Contoh-contoh apa yang remaja putri dapat pikirkan—dari tulisan suci atau pengalaman pribadi mereka—mengenai orang-orang yang memberikan pelayanan seperti Kristus? Berilah remaja putri waktu untuk menulis ucapan terima kasih bagi mereka yang telah memberikan kepada mereka pelayanan seperti Kristus.

- Tugasi setiap remaja putri untuk membaca sebuah tulisan suci mengenai pelayanan dari kehidupan Juruselamat (seperti yang disarankan dalam garis besar ini), dan mintalah dia untuk meringkas kisah itu untuk kelas dan menjelaskan apa yang Juruselamat lakukan untuk melayani orang lain. Apa yang teladan Juruselamat ajarkan mengenai apa artinya memberikan pelayanan? Mintalah

remaja putri untuk memikirkan cara mereka dapat memberikan pelayanan seperti Kristus dalam keluarga mereka sendiri.

- Tanyakan kepada remaja putri, “Apa yang Juruselamat ajarkan dalam perumpamaan Orang Samaria yang murah hati?” Bersama anggota kelas, bacalah perumpamaan tentang Orang Samaria yang murah hati di Lukas 10:25–37 (atau saksikan video “Orang Samaria yang Murah Hati”). Mintalah remaja putri untuk membagikan kisah saat ketika mereka diberkati oleh pelayanan seperti Kristus dari orang lain. Mengapa kita terkadang kesulitan untuk melayani sesama (seperti imam dan orang Lewi)? Apa kesempatan yang dimiliki remaja putri untuk “pergi, dan lakukan” seperti yang dilakukan oleh orang Samaria yang murah hati?

- Ajaklah remaja putri untuk membaca kisah tentang Tiffany dari ceramah Presiden Thomas S. Monson “Kita Tidak Pernah Berjalan Sendirian.” Anda juga dapat menayangkan satu atau lebih video yang disarankan dalam garis besar ini. Apa yang mengesankan bagi remaja putri mengenai tindakan pelayanan dalam ceramah dan video? Bagaimana orang-orang dalam ceramah dan video itu menemukan kebutuhan untuk memberikan pelayanan? Biarkan remaja putri merenungkan dan membagikan teladan serupa lainnya tentang pelayanan yang pernah mereka lihat. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka merasa diilhami untuk lakukan setelah mempelajari tentang teladan-teladan ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Sepanjang pelayanan fana-Nya, Yesus Kristus meluangkan waktu-Nya melayani dan menolong orang-orang di sekitarnya. Murid sejati Kristus melakukan yang serupa. Juruselamat mengajarkan, "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi" (Yohanes 13:35). Sewaktu Anda mengajar remaja putri, carilah kesempatan untuk meminta mereka menceritakan bagaimana mereka melayani orang lain dan apa yang mengilhami mereka untuk melayani.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami cara memberikan pelayanan seperti Kristus? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu tentang ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuntaskan pengalaman nilai yang mana saja dari Kebaikan dalam *Kemajuan Pribadi* dan melaporkan apa yang mereka lakukan di kelas berikutnya.
- Merencanakan dan melakukan tindakan kecil pelayanan, baik secara pribadi maupun untuk kegiatan Kebersamaan.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa pemikiran dan pertanyaan mereka mengenai topik ini? Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Thomas S. Monson, "Kita Tidak Pernah Berjalan Sendirian, Ensign atau Liahona, November 2013, 122-123

Kesulitan-kesulitan Tiffany dimulai tahun lalu ketika dia memiliki tamu di rumahnya untuk perayaan Thanksgiving dan kemudian terjadi lagi di waktu Natal. Suaminya kuliah di fakultas kedokteran dan sekarang berada di tahun kedua dari praktik kerja di rumah sakit. Karena dia harus bekerja dengan jam kerja yang lama, dia tidak dapat membantu istrinya sesuai yang mereka berdua inginkan, sehingga sebagian besar dari pekerjaan yang perlu dilakukan pada saat liburan ini, selain mengurus keempat anak mereka yang masih kecil, jatuh kepada Tiffany. Dia menjadi kewalahan, dan kemudian dia mengetahui bahwa seseorang yang sangat dikasihinya telah didiagnosa dengan penyakit kanker. Tekanan dan rasa khawatir mulai membebani dirinya, dan dia menjadi patah semangat dan tertekan. Dia mencari bantuan medis, tetapi tidak ada yang berubah. Selera makannya hilang, dan berat badannya mulai turun, yang tidak sehat untuk tubuhnya yang kecil. Dia mencari kedamaian melalui tulisan suci dan berdoa untuk memohon agar perasaan tertekan yang dialaminya lenyap. Ketika kedamaian atau bantuan yang dia butuhkan itu tidak datang, dia mulai merasa ditinggalkan oleh Allah. Keluarga dan teman-temannya berdoa untuknya dan mencoba dengan sangat keras untuk menolong. Mereka mengirimkan makanan kesukaannya dalam upaya untuk menjaga kesehatan fisiknya, tetapi dia hanya dapat makan sedikit dan kemudian tidak dapat menghabiskannya.

Pada suatu hari yang sulit, seorang teman berusaha tanpa hasil untuk membujuknya makan makanan yang selalu disukainya. Ketika upayanya tidak berhasil, temannya berkata, "Pasti ada *sesuatu* yang rasanya enak bagi Anda."

Tiffany berpikir sejenak dan berkata, "Satu-satunya yang terpikir oleh saya dan yang tampaknya enak adalah roti buatan sendiri."

Tetapi roti buatan sendiri itu tidak ada.

Sore harinya bel pintu rumah Tiffany berbunyi. Kebetulan suaminya sedang berada di rumah dan membukakan pintunya. Ketika dia kembali kepada istrinya, dia membawa roti buatan sendiri. Tiffany tercengang ketika suaminya mengatakan kepadanya roti itu dari seorang wanita bernama Sherrie, yang belum begitu mereka kenal. Dia adalah teman Nicole, saudara perempuan Tiffany, yang tinggal di Denver, Colorado

Sekarang, beberapa bulan kemudian, sambil memegang roti yang enak, Tiffany menelepon saudaranya, Nicole, untuk mengucapkan terima kasih karena telah mengirimkan Sherrie untuk melakukan sesuatu yang penuh belas kasih. Alih-alih, dia mengetahui bahwa Nicole tidak menyuruh Sherrie untuk berkunjung dan dia tidak tahu-menahu mengenai hal itu

Pada pagi ketika roti itu dikirim, Sherrie terdorong untuk membuat dua potong roti alih-alih satu yang telah direncanakannya. Dia mengatakan bahwa dia tergerak untuk membawa roti kedua itu di mobilnya hari itu, meskipun dia tidak mengetahui

Sumber-Sumber Pilihan

alasannya. Setelah makan siang di rumah seorang teman, putrinya yang berusia satu tahun mulai menangis dan perlu dibawa pulang untuk tidur siang. Sherrie ragu-ragu ketika perasaan yang pasti datang kepadanya bahwa dia perlu mengirimkan roti ekstra itu kepada Tiffany, saudara perempuan Nicole, yang jarak rumahnya 30 menit dengan mobil di sisi lain kota dan yang belum dikenalnya dengan baik. Dia mencoba untuk mengabaikan bisikan itu, ingin membawa pulang putrinya yang sudah sangat

lelah ke rumah dan merasa sedikit malu mengirimkan sepotong roti kepada orang yang hampir tidak dikenalnya. Akan tetapi, dorongan untuk pergi ke rumah Tiffany sangat kuat, sehingga dia mengikuti bisikan tersebut

Dan demikianlah hal itu terjadi bahwa Tuhan telah mengutus seseorang yang benar-benar asing ke ujung lain kota untuk mengirimkan bukan hanya roti buatan sendiri yang dihasratkan tetapi juga pesan yang jelas tentang kasih kepada Tiffany.



Bagaimana saya dapat belajar untuk menjadi lebih sabar?

Kesabaran adalah kemampuan untuk menanggung penundaan, masalah, pertentangan, atau penderitaan tanpa menjadi marah, frustrasi, atau cemas. Kita dapat mengembangkan kesabaran dengan berupaya melakukan kehendak Allah dan menerima pengaturan waktu-Nya, percaya bahwa Dia akan memenuhi semua janji-Nya kepada kita. Ketika kita belajar untuk menjadi sabar dalam hal-hal kecil, kita mempersiapkan diri kita sendiri untuk menghadapi pencobaan yang lebih besar dengan kesabaran.

Pengalaman apa yang telah mengajar Anda mengenai kesabaran (mencakup baik pencobaan besar maupun pengalaman yang kurang dramatis)? Apa yang telah menolong Anda menjadi sabar selama saat-saat yang menantang?

Apa pengaruh-pengaruh yang dihadapi remaja putri dalam masyarakat saat ini yang dapat menuntun mereka untuk menjadi tidak sabar? Bagaimana Anda dapat menolong mereka belajar kesabaran dan percaya kepada pengaturan waktu dan janji-janji Tuhan? Apa berkat-berkat yang akan datang kepada mereka jika mereka sabar?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan ceramah yang akan menolong remaja putri berkeinginan untuk mengembangkan sifat sabar seperti Kristus?

Ayub 1; 19:25–26 (Teladan Ayub)

Mazmur 37:7–9; Ibrani 10:35–36; Mosia 23:21–22; Alma 26:27; A&P 24:8 (Berkat-berkat datang kepada mereka yang sabar)

Roma 5:3; Yakobus 1:3–4 (Pencobaan iman kita mengembangkan kesabaran)

Mosia 3:19 (Menanggalkan manusia alami mencakup menjadi sabar)

Dieter F. Uchtdorf, “Lanjutkan dengan Sabar,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 56–59; lihat juga video “Lanjutkan dengan Sabar”

Robert D. Hales, “Menanti-Nantikan Tuhan: Kehendak-Mu Jadilah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 71–74

Robert C. Oaks, “Kuasa Kesabaran,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 15–17

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bacalah paragraf di awal pelajaran, dan mintalah remaja putri untuk memikirkan seseorang dari tulisan suci yang adalah teladan kesabaran (seperti Yakub dan Rahel [Kejadian 29:10–30], Hanna [1 Samuel 1:2–20], atau wanita dengan masalah pendarahan [lihat Matius 9:20–22]). Kemudian mintalah mereka untuk membagikan apa yang teladan-teladan ini ajarkan kepada mereka tentang kesabaran.
- Bacalah paragraf di awal garis besar ini, dan mintalah remaja putri untuk menceritakan situasi dalam

kehidupan mereka di mana mereka mungkin memerlukan kesabaran (seperti kehidupan keluarga, pendidikan dan karir, pernikahan, atau peran sebagai ibu). Tunjukkan beberapa benda yang mewakili saat-saat dalam kehidupan Anda ketika Anda harus memperlihatkan kesabaran (sebagai contoh, ijazah perguruan tinggi, cincin pernikahan, atau tanda nama misionaris). Mintalah remaja putri menebak apa hubungan benda tersebut dengan kesabaran, dan kemudian bagikan pengalaman yang Anda miliki.

Kiat mengajar

“Anda dapat memperlihatkan bahwa Anda sedang mendengarkan melalui sebuah pernyataan minat. Anda dapat menatap si pembicara daripada melihat bahan pelajaran Anda atau hal-hal lain di dalam ruangan. Anda dapat mendorong si pembicara untuk melengkapi pendapatnya tanpa gangguan. Anda dapat menghindari menyela pembicaraan secara dini dengan nasihat atau keputusan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 66).

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami pentingnya kesabaran. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Tuliskan di papan tulis beberapa pertanyaan mengenai Ayub (Manusia seperti apakah Ayub? Apa yang menguji kesabarannya? Apa yang dia ajarkan kepada kita mengenai kesabaran?) Bacalah Ayub 1; 19:25–26 secara bersama-sama, dan bahaslah jawaban dari pertanyaan itu. Apa yang remaja putri pelajari dari teladan Ayub yang dapat menolong mereka menjadi lebih sabar?

Bagaimana imannya kepada Juru-selamat menolong dia menghadapi pencobaan dengan kesabaran?

- Bagikan kisah tentang kesabaran seorang ayah dari ceramah Penatua Robert C. Oaks “Kuasa Kesabaran,” dan mintalah remaja putri untuk membagikan kisah apa pun yang mereka miliki mengenai kesabaran. Berikan kepada setiap remaja putri bagian kecil dari ceramah ini yang

Anda pikir dapat membantu. Mintalah mereka untuk membaca dan meringkasnya untuk anggota kelas. Apa yang remaja putri pelajari dari ceramah ini yang mengilhami mereka untuk percaya kepada Tuhan dan pengaturan waktunya? Apakah beberapa alasan kita menjadi tidak sabar? Bagaimana kita dapat mengatasi kecenderungan ini?

- Secara bersama-sama, bacalah paragraf 9 sampai 17 dari ceramah Penatua Robert D. Hales “Menanti-Nantikan Tuhan: Kehendak-Mu Jadilah,” carilah jawaban untuk pertanyaan “Apa artinya menanti-nantikan Tuhan?” Untuk wawasan tambahan, mintalah remaja putri untuk mencari dalam tulisan suci yang dikutip Penatua Hales dan bagikan apa lagi yang tulisan suci ajarkan mengenai kesabaran. Bagaimana remaja putri menggunakan perkataan Penatua Hales atau tulisan suci ini untuk menolong seseorang yang mungkin kehilangan harapan?

- Tuliskan di papan tulis judul “Kesabaran” dan “Ketidaksabaran.” Berikan kepada setiap remaja putri salah satu tulisan suci mengenai kesabaran yang disarankan dalam garis besar ini. Mintalah anggota kelas untuk secara bergantian membaca tulisan suci yang ditugaskan

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami cara menjadi lebih sabar? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Apakah akan bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

kepada mereka, membahas pesannya, dan menuliskan di papan tulis berkat-berkat dari kesabaran atau konsekuensi dari ketidaksabaran yang diajarkan dalam tulisan suci. Apa berkat-berkat dan konsekuensi tambahan yang dapat mereka tambahkan pada daftar mereka? Mintalah setiap remaja putri untuk menuliskan pada selembar kertas situasi yang akan memerlukan kesabaran (doronglah mereka untuk menyertakan tidak saja trauma besar namun juga kejengkelan dan ketidaknyamanan sehari-hari). Mintalah mereka bertukar kertas dengan remaja putri lainnya, menuliskan tanggapan yang akan menunjukkan kesabaran, kemudian membagikan kepada anggota kelas apa yang telah mereka tuliskan.

- Tayangkan video “Lanjutkan dengan Sabar,” dan mintalah remaja untuk membahas apa yang mereka pelajari tentang kesabaran dari video. Apakah beberapa situasi yang menyebabkan remaja putri menjadi tidak sabar? Mintalah setiap remaja putri untuk membaca satu bagian dari ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf Lanjutkan dengan Sabar, dan mintalah dia meringkas untuk semua anggota kelas apa yang dia pelajari dari bagian yang dia baca. Bagaimana nasihat Presiden Uchtdorf membantu remaja putri menjadi lebih sabar?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajar dengan teladan dalam setiap tatanan. Dia menunjukkan kesabaran dan panjang sabar baik kepada mereka yang mengikuti Dia maupun kepada mereka yang menganiayanya. Bagaimana teladan kesabaran Anda dengan mereka yang Anda ajar dapat membantu mereka belajar untuk menjadi lebih sabar?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Mintalah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menunjukkan lebih banyak kesabaran kepada keluarga mereka pada minggu yang akan datang.
- Menunjukkan lebih banyak kesabaran kepada keluarga mereka pada minggu yang akan datang.
- Membuat daftar cara cepat untuk menolong mengendalikan ketidaksabaran mereka dalam suasana tegang, seperti menghitung sampai 10 atau menyanyikan sebuah nyanyian rohani.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka pelajari minggu depan. Apa pemikiran dan pertanyaan mereka mengenai topik ini? Apa yang dapat mereka lakukan untuk persiapan belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Robert D. Hales, "Menanti-Nantikan Tuhan: Kehendak-Mu Jadilah," Ensign atau Liahona, November 2011, 71–74

Lalu, apa yang dimaksud dengan menanti-nantikan Tuhan? Dalam tulisan suci, kata *menanti-nantikan* berarti mengharapkan, mengantisipasi, dan memercayai. Berharap dan percaya kepada Tuhan membutuhkan iman, kesabaran, kerendahan hati, kelembahlembutan, panjang sabar, menaati perintah-perintah, dan bertahan sampai akhir.

Menanti-nantikan Tuhan berarti menanam benih iman dan memupuknya "dengan ketekunan yang besar, dan . . . kesabaran." [Alma 32:41].

Itu berarti berdoa seperti yang Juruselamat lakukan—kepada Allah, Bapa Surgawi kita—berkata, "Datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu" [Matius 6:10; Lukas 11:2]. Itu adalah doa yang kita ucapkan dengan segenap jiwa kita di dalam nama Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Menanti-nantikan Tuhan berarti merenungkan di dalam hati kita dan "menerima Roh Kudus" sehingga kita dapat mengetahui "segala sesuatu yang hendaknya kita lakukan." [2 Nefi 32:5].

Sewaktu kita mengikuti dorongan Roh, kita menemukan bahwa "kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan" [Roma 5:3] dan kita belajar untuk "meneruskan dalam kesabaran sampai kita disempurnakan." [Ajaran dan Perjanjian 67:13].

Menanti-nantikan Tuhan berarti "berdiri teguh" [Alma 45:17] dan "maju terus" dengan iman, "memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna." [2 Nefi 31:20].

Ini berarti "bersandar hanya pada jasa Kristus" [Moroni 6:4] dan "dengan kasih karunia-Nya membantu kita, mengatakan: Kehendak-Mu jadilah, ya Tuhan, dan bukan kehendak kami." [Ajaran dan Perjanjian 109:44].

Sewaktu kita menanti-nantikan Tuhan, kita "tak tergoyahkan dalam menaati perintah-perintah," [Alma 1:25] mengetahui bahwa kita akan "suatu hari beristirahat dari segala kesengsaraan [kita]." [Alma 34:41].

Dan kita "janganlah . . . melepaskan kepercayaan [kita]" [Ibrani 10:35] agar "segala sesuatu dengan apa [kita] telah disengsarakan akan bekerja bersama demi kebaikan [kita]." [Ajaran dan Perjanjian 98: 3.]



Mengapa penting untuk bersyukur?

Tuhan ingin kita memiliki semangat rasa syukur dalam segala sesuatu yang kita lakukan dan katakan. Ketika kita bersyukur, kita akan memiliki kebahagiaan dan kepuasan lebih besar dalam kehidupan kita. Kita akan mengenali pengaruh dan berkat-berkat dari Tuhan.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apakah beberapa hal yang paling Anda syukuri? Bagaimana menjadi bersyukur telah meningkatkan kebahagiaan Anda?

Apa yang dapat remaja putri lakukan untuk mengembangkan sikap berterima kasih? Bagaimana memiliki sikap bersyukur dapat menjadi berkat bagi mereka sekarang dan di masa depan?

Apa tulisan suci dan sumber lain yang akan menolong remaja putri memahami pentingnya berterima kasih dan berkat-berkat yang datang dari hidup dengan rasa syukur?

Mazmur 92:2; 100; Alma 26:8 (Ungkapan pujian dan rasa syukur)

Lukas 17:11–19 (Sepuluh penderita kusta)

Alma 37:37; A&P 46:32 (Kita diperintahkan untuk berterima kasih)

A&P 59:15–21 (Rasa tidak bersyukur menyinggung perasaan Allah)

A&P 78:19 (Berkat-berkat dari rasa syukur)

Thomas S. Monson, “Karunia Ilahi Rasa Syukur,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 87–90

Dieter F. Uchtdorf, “Bersyukur dalam Keadaan Apa Pun,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 70–77

Russell M. Nelson, “Syukur pada Allah,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 77–79; lihat juga video “Ucapkan Terima Kasih”

“Rasa Syukur,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 18

“Betapa Agung Nama-Mu,” *Nyanyian Rohani*, nomor 29; “Hitung Berkat-mu,” *Nyanyian Rohani*, nomor 111

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tugaskan kepada setiap remaja putri satu huruf dari alfabet, dan beri anggota kelas satu menit untuk mendaftarkan semua berkat yang dapat mereka pikirkan yang dimulai dengan huruf-huruf mereka. Mengapa kita terkadang melewati apa yang tampaknya berkat-berkat kecil yang Tuhan berikan kepada kita? Mintalah seorang anggota kelas untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 46:32 atau 59:21. Bagaimana kita dapat menunjukkan lebih banyak rasa syukur

untuk “berkat-berkat apa pun yang diberikan kepada [kita]?”

- Tuliskan di papan tulis, “Tingkat _____ kita diukur dari kasih kita bagi Dia.” Imbullah remaja putri untuk mendengarkan kata yang melengkapi kalimat itu ketika mereka menyaksikan video singkat “Ucapkan Terima Kasih” Mintalah remaja putri untuk membagikan teladan dari orang-orang dalam kehidupan mereka yang memperlihatkan kasih bagi Juruselamat melalui rasa syukur.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri memahami pentingnya rasa syukur. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Ajaklah setiap remaja putri untuk membaca Lukas 17:11–19 dan berbagi mengapa menurut mereka semblan dari sepuluh penderita kusta tidak mengucapkan terima kasih kepada Juruselamat. Apakah beberapa hal yang dapat menahan kita dari mengungkapkan rasa syukur? Ajaklah remaja putri untuk memikirkan tentang suatu berkat yang telah mereka terima yang untuknya mereka mungkin belum mengungkapkan rasa syukur yang pantas. Mengapa penting untuk mengungkapkan rasa terima kasih? Apa yang akan mereka

lakukan untuk menunjukkan rasa syukur?

- Berasma belas, bacalah petikan tulisan suci dan nyanyikan lagu pujian dan rasa syukur, seperti yang tercantum dalam garis besar ini. Ajaklah remaja putri untuk mencari ungkapan mengenai apa saja yang untuknya mereka juga merasakan rasa syukur atau pujian. Ajaklah mereka untuk berbagi ungkapan yang mereka pilih, menjelaskan mengapa mereka memilihnya, dan mengungkapkan rasa syukur mereka sendiri.

Kiat mengajar

“Seorang guru yang ahli tidak berpikir, ‘Apa yang akan saya lakukan di kelas hari ini?’ Tetapi bertanya, ‘Apa yang akan dilakukan murid-murid saya di kelas hari ini?’; bukan, ‘Apa yang akan saya ajarkan hari ini?’ tetapi lebih tepat lagi, ‘Bagaimana saya akan membantu siswa-siswa saya menemukan apa yang perlu mereka ketahui?’” (Virginia H. Pearce, dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 61).

- Sampaikan atau ceritakan kisah tentang ikan dari ceramah Penatua Russell M. Nelson “Syukur kepada Allah.” Tanyakan kepada remaja putri apakah mereka pernah menolong orang lain (seperti pengurus dalam kisah ini) tanpa menerima ucapan terima kasih. Bagilah sisa ceramah menurut judul bagian, dan tugasi setiap remaja putri untuk membaca satu bagian. Mintalah remaja putri untuk menuliskan sesuatu yang mereka pelajari mengenai rasa syukur dan satu tulisan suci yang berhubungan dengan apa yang mereka pelajari (mereka dapat menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci). Perkenankan remaja putri untuk berbagi apa yang mereka tuliskan dan untuk menceritakan saat ketika mereka merasa bersyukur atas salah satu karunia Allah.

- Bacakan atau ceritakan kisah mengenai keluarga Gordon Green dari ceramah Presiden Thomas S. Monson “Karunia Ilahi Rasa Syukur.” Mintalah remaja putri untuk mendengarkan apa yang membuat keluarga itu merasa bersyukur. Mengapa sikap

keluarga itu berubah sepanjang kisah tersebut? Ajaklah remaja putri untuk merenungkan pertanyaan seperti yang berikut: “Pernahkah saya bersalah karena memiliki sikap tidak berterima kasih?” “Adakah berkat-berkat yang saya miliki yang tidak saya sadari?” “Bagaimana memiliki sikap bersyukur akan menjadi berkat bagi saya?” Ajaklah beberapa dari mereka untuk berbagi beberapa pemikiran mereka.

- Tugasi setiap remaja putri untuk menelaah satu bagian dari ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Bersyukur dalam Keadaan Apa Pun,” tanpa memberi mereka judul dari bagian mereka. Mintalah mereka untuk menuliskan judul mereka sendiri—ungkapan atau kalimat yang mereka rasa meringkas apa yang telah mereka telaah. Ajaklah mereka untuk berbagi judul dan apa pun yang mereka pelajari dari nasihat Presiden Uchtdorf mengenai rasa syukur. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mengembangkan sikap rasa syukur yang Presiden Uchtdorf jelaskan?

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami pentingnya rasa syukur? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mengucapkan doa rasa syukur saja, berterima kasih kepada Bapa Surgawi atas berkat-berkat dan tidak meminta apa pun.
- Mencari kesempatan untuk mengungkapkan rasa syukur di sepanjang minggu.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa pemikiran dan pertanyaan mereka mengenai topik ini? Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengenal para pengikut-Nya, dan Dia tahu mereka dapat menjadi seperti apa. Pengetahuan ini memengaruhi cara Dia mengajar mereka. Bagaimana Anda dapat mengenal remaja putri di kelas Anda? Bagaimana mengetahui minat, kebutuhan, dan tantangan mereka akan memengaruhi cara Anda mengajar mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Thomas S. Monson, "Karunia Ilahi Rasa Syukur," Ensign atau Liahona, November 2010, 87–90

Gordon menceritakan bagaimana dia dibesarkan di sebuah pertanian di Kanada, dia dan saudara-saudara kandungnya harus bergegas ke rumah seusaai sekolah sementara anak-anak yang lain bermain bola dan pergi berenang. Meskipun demikian, ayah mereka memiliki kemampuan untuk menolong mereka memahami bahwa pekerjaan mereka bernilai sesuatu. Ini benar adanya setelah masa panen, ketika keluarga merayakan hari Ucapan Syukur [Thanksgiving], karena pada hari itu ayah mereka meminta mereka mencatat semua yang mereka miliki.

Pagi hari Ucapan Syukur, dia akan membawa mereka ke gudang dengan tong-tong berisi apel, keranjang-keranjang berisi bit gula, wortel yang penuh pasir, dan tumpukan karung berisi kentang, juga kacang polong, jagung, buncis, jeli, stroberi, dan buah serta sayuran yang diawetkan lainnya yang memenuhi rak mereka. Dia menyuruh anak-anak itu menghitung semuanya dengan cermat. Lalu mereka pergi keluar kandang dan menghitung berapa ton jerami yang ada di sana dan berapa gantang gandum di lumbung. Mereka menghitung sapi, babi, ayam, kalkun dan angsa. Ayah mereka mengatakan bahwa dia ingin tahu seberapa siap keluarga mereka, namun mereka tahu dia sungguh-sungguh ingin mereka menyadari, pada hari besar itu, betapa Allah secara berlimpah telah memberkati mereka dan menganugerahi semua jerih payah mereka. Akhirnya, ketika

mereka duduk untuk menyantap makanan yang ibu mereka telah sajikan, berkat adalah sesuatu yang mereka rasakan.

Gordon menyebutkan, meskipun demikian, bahwa hari Ucapan Syukur yang paling dia ingat dengan penuh syukur adalah tahun dimana mereka tampak tidak memiliki apa-apa untuk disyukuri.

Tahun itu dimulai dengan baik: mereka memiliki sisa jerami, banyak benih, empat kelahiran babi . . .

. . . Tepat ketika tanaman mereka mulai tumbuh, hujan mulai turun. Ketika air akhirnya mulai surut, tidak ada tanaman yang tersisa. Mereka menanam lagi, tetapi hujan yang terus turun merusak tanaman sampai ke akarnya. Kentang mereka membusuk di lumpur. Mereka menjual beberapa sapi dan semua babi serta ternak lainnya yang mereka ingin pelihara, mereka mendapat harga yang sangat rendah karena orang lain pun harus melakukan hal yang sama. Yang mereka panen tahun itu adalah sedikit tanaman lobak yang selamat dari badai itu.

Kemudian tiba hari Ucapan Syukur lagi. Ibu mereka berkata, "Mungkin lebih baik kita melupakan tahun ini. Kita bahkan tak memiliki satu angsa pun."

Meskipun demikian, pada pagi hari Ucapan Syukur, ayah Gordon muncul dengan membawa kelinci bertelinga panjang dan menyuruh istrinya untuk memasaknya. Dengan menggerutu dia memulai pekerjaannya, mengatakan perlu waktu lama untuk

Sumber-Sumber Pilihan

memasak daging kelinci yang tua dan keras itu. Ketika daging itu akhirnya tersaji di meja dengan beberapa lobak yang telah selamat, anak-anak menolak untuk makan. Ibu Gordon menangis, dan kemudian ayahnya melakukan hal yang aneh. Dia naik ke loteng, mengambil lampu minyak, menaruhnya di meja dan menyalakannya. Dia menyuruh anak-anak untuk mematikan lampu listrik. Ketika hanya ada lampu itu, mereka nyaris tak percaya bahwa dahulu segelap itu. Mereka bertanya-tanya bagaimana mereka bisa melihat apa pun tanpa cahaya lampu yang dimungkinkan oleh listrik.

Makanan diberkati, dan semua orang makan. Ketika makan malam usai, mereka semua duduk tenang. Gordon menulis,

“Dalam kesederhanaan keremangan lampu tua itu kami dapat melihat dengan jelas sekali lagi

“Itu [sungguh] makan malam yang lezat. Kelinci bertelinga panjang itu terasa seperti kalkun, dan lobak yang paling enak yang dapat kami ingat

“... Rumah kami ..., terlepas dari kekurangannya, sedemikian memberkati bagi kami.” [Diadaptasi dari H. Gordon Green, “The Thanksgiving I Don’t Forget,” *Reader’s Digest*, November 1956, 69–71].

November: Kemandirian Rohani dan Duniawi

“Kuasa ada pada mereka, dimana mereka adalah juru kuasa bagi diri mereka” (A&P 58:28).

Garis besar dalam unit ini akan menolong remaja putri memahami pentingnya menjadi mandiri secara rohani dan duniawi. Meskipun mereka berada dalam masa remaja mereka, remaja putri ini telah diberkati dengan karunia hak pilihan, dan mereka sedang belajar cara menentukan jalan mereka sendiri dan menemukan jawaban atas masalah-masalah mereka sendiri dalam Injil Yesus Kristus. Semakin mereka menjadi mandiri, semakin banyak kebebasan yang akan mereka nikmati. Mereka akan menjadi lebih siap untuk melayani Tuhan, memperkuat keluarga mereka, dan memenuhi peran masa depan mereka sebagai istri dan ibu.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Apa artinya menjadi mandiri?

Bagaimana saya tahu kalau saya menjadi insaf?

Mengapa penting bagi saya untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan keterampilan?

Mengapa kerja merupakan sebuah asas Injil yang penting?

Mengapa Tuhan menginginkan saya untuk sehat?

Apa cara Tuhan untuk menyediakan bagi yang miskin dan yang membutuhkan?

Bagaimana saya dapat menemukan solusi bagi tantangan dan masalah saya?

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Sebagian besar dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini

juga dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerja samalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

Kemajuan Pribadi

Kegiatan berikut dari Kemajuan Pribadi berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Nilai Kodrat Ilahi proyek nilai 1 dan 4

Nilai Pribadi pengalaman 4, proyek nilai 3 dan 5

Nilai Pengetahuan pengalaman atau proyek nilai

Nilai Pilihan dan Pertanggungjawaban pengalaman 1 dan 7, proyek nilai 5

Nilai Kebaikan pengalaman 6

Untuk Kekuatan Remaja

Standar-standar berikut dari *Untuk Kekuatan Remaja* berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Pendidikan

Persepuluhan dan Persembahan

Kerja dan Kemandirian



Apa artinya menjadi mandiri?

Ketika kita mandiri, kita menggunakan berkat-berkat dan kemampuan yang telah Allah berikan kepada kita untuk merawat diri kita sendiri dan keluarga kita serta menemukan solusi bagi masalah kita sendiri. Sewaktu kita menjadi mandiri, kita juga lebih mampu melayani dan merawat sesama. Tuhan menginginkan kita menjadi mandiri baik secara rohani maupun secara duniawi.

Bagaimana Anda telah menggunakan berkat-berkat dan kemampuan yang telah Tuhan berikan kepada Anda untuk merawat diri Anda sendiri dan keluarga Anda? Bagaimana menjadi mandiri telah memungkinkan Anda untuk memberkati sesama? Apa berkat-berkat lain dari kemandirian yang telah Anda alami?

Mengapa penting bagi remaja putri untuk menjadi mandiri? Bagaimana kemandirian akan menolong mereka bertahan dalam kemalangan? Bagaimana itu akan memberkati keluarga masa depan mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber-sumber lain yang akan menolong remaja putri memahami apa artinya menjadi mandiri?

Matius 25:1–13 (Perumpamaan tentang sepuluh gadis)

Matius 25:14–29 (Perumpamaan tentang talenta)

2 Tesalonika 3:10–13; Galatia 6:3–5 (Pentingnya bekerja dan menjadi mandiri)

A&P 58:26–28 (Kita adalah juru kuasa bagi diri kita sendiri)

A&P 88:118 (Mengupayakan pembelajaran melalui penelaahan dan iman)

A&P 89:18–20 (Janji-janji kepada mereka yang mematuhi Firman Kebijaksanaan)

A&P 104:78 (Membayar utang)

Henry B. Eyring, “Persiapan Rohani: Mulai Sejak Awal dan Konsisten,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2005, 37–40

“Kerja dan Kemandirian,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 40–41

“Menjadi Mandiri,” *Teguh pada Iman* (2004), 103

“Kemandirian,” *Buku Pegangan 2: Mengelola dalam Gereja* (2010), 6.1.1

Robert D. Hales, “Menghadapi Tantangan di Dunia Zaman Sekarang,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 44–47

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bagikan kepada remaja putri defisiensi kemandirian yang diberikan di awal garis besar ini. Mintalah remaja putri untuk membaca A&P 58:26–28, dan mengajukan pertanyaan berikut: Apa artinya menjadi “juru kuasa bagi [diri kita sendiri]”? Bagaimana kita dapat menjadi lebih “bersemangat terlibat dalam perkara yang baik”? Apa yang ayat-ayat ini ajarkan kepada kita mengenai kemandirian? Bahaslah jawabannya bersama-sama.
- Tulislah kata “Bergantung” di sisi kiri papan tulis dan kata “Mandiri” di sisi kanan. Mintalah remaja putri untuk mendefinisikan kedua kata tersebut (jika mereka perlu bantuan, rujuklah mereka ke halaman 184–185 dari *Teguh pada Iman*). Mintalah mereka untuk mendaftarkan cara-cara mereka bergantung pada orang lain dan cara-cara mereka mandiri. Mengapa Tuhan menginginkan kita untuk tumbuh menjadi mandiri?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami apa artinya menjadi mandiri. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Bagilah remaja putri menjadi kelompok-kelompok dan tugasi setiap kelompok salah satu aspek berikut dari kemandirian: pendidikan, keuangan, hubungan, dan kekuatan rohani. Undanglah setiap kelompok untuk mengulas kembali bagian-bagian dari ceramah Penatua Robert D. Hales “Menghadapi Tantangan di Dunia Zaman Sekarang” yang membahas topik-topik ini. Undanglah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari dan sesuatu yang akan mereka lakukan untuk menjadi lebih mandiri dalam salah satu area tersebut.
- Tulislah pada lembaran kertas terpisah topik-topik berikut yang berkaitan dengan kemandirian: *kesehatan, pendidikan, kepegawaian, penyimpanan di rumah, keuangan, dan kekuatan rohani*. Biarkan setiap remaja putri memilih satu yang menarik baginya, dan undanglah dia untuk membaca tentang topiknya dalam kopi dari bagian 6.1.1 dari *Buku Pegangan 2* (halaman 34–35). Mintalah setiap remaja putri untuk secara singkat mengajar kelas apa yang dia pelajari tentang topiknya, bagaimana itu berkaitan dengan kemandirian, dan apa yang dapat dia

Kiat mengajar

“Guru yang unggul tidak menerima penghargaan atas pembelajaran dan pertumbuhan dari orang-orang yang mereka ajar. Seperti tukang kebun yang menanam dan memelihara tanaman, mereka berusaha membuat kondisi paling memungkinkan untuk belajar. Kemudian mereka bersyukur kepada Tuhan saat mereka melihat kemajuan murid yang mereka ajar” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 62).

lakukan sekarang untuk mempersiapkan diri untuk menjadi mandiri dalam bidang itu. Bagaimana upaya remaja putri dalam masa muda mereka memberkati masa depan mereka sendiri? Bagaimana upaya-upaya ini dapat memberkati keluarga mereka ketika mereka menjadi istri dan ibu?

- Bagilah remaja putri ke dalam beberapa pasangan. Tugaskan setiap pasangan tulisan suci tentang kemandirian, seperti yang ada di garis besar ini. Undanglah pasangan-pasangan untuk membaca petikan tulisan suci mereka dan kemudian membuat Mormonad tentang kemandirian. Anda dapat memperlihatkan sebuah contoh Mormonad dari *Liahona*. Berikan remaja putri kesempatan untuk berbagi Mormonad mereka dengan kelas. Imbaulah mereka untuk memasang Mormonad mereka di suatu tempat di rumah untuk mengingatkan mereka tentang apa yang mereka pelajari.

- Berilah setiap remaja putri lima koin, dua koin, atau satu koin Matius 25:14–29 untuk menemukan apa yang terjadi pada orang dalam perumpamaan yang telah diberikan jumlah uang yang sama seperti mereka. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan seperti, “Apa yang ketiga hamba ini

lakukan dengan uang yang mereka terima?” dan “Bagaimana perumpamaan ini berkaitan dengan kemandirian?” Undanglah remaja putri untuk merenungkan hal-hal yang telah Allah berikan kepada mereka yang akan menolong mereka menjadi mandiri, seperti bakat, sifat kepribadian, dan kemampuan. Bagaimana mereka dapat menggunakan sifat-sifat ini untuk menjadi lebih mandiri? Bagaimana mereka dapat menggunakannya untuk memberkati keluarga masa depan mereka?

- Tanyakan kepada remaja putri apa yang mereka dan keluarga mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk bencana alam (seperti gempa bumi atau badai). Bersama anggota kelas, bacalah tiga paragraf pertama dari ceramah Presiden Henry B. Eyring “Persiapan Rohani: Mulai Sejak Awal dan Konsisten.” Apa saja beberapa “bencana rohani” atau cobaan yang dapat kita hadapi? Apa yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri secara rohani? Berilah setiap remaja putri bagian dari sisa ceramah Presiden Eyring, dan mintalah mereka untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami kemandirian dengan cukup baik untuk menjelaskannya kepada orang lain? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memercayai para murid-Nya. Dia mempersiapkan mereka dan memberi mereka tanggung jawab penting untuk mengajar, memberkati, dan melayani orang lain. Bagaimana Anda dapat mengimbau remaja putri dalam kelas Anda untuk memberkati orang-orang di sekitar mereka melalui pengajaran dan pelayanan mereka?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Bertekad untuk melakukan satu hal minggu ini untuk menjadi lebih mandiri dan berbagi pengalaman mereka dalam kelas minggu depan. *Pribadi:* proyek nilai 1 atau 4 dari Kodrat Ilahi, pengalaman nilai atau proyek nilai dari Pengetahuan, pengalaman nilai 1 atau 7 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban.
- Menuntaskan satu atau lebih dari yang berikut dari *Kemajuan*

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

“Kesejahteraan,” Teguh pada Iman (2004), 101–103

Tanggung jawab bagi kesejahteraan sosial, emosional, rohani, jasmani, dan ekonomi Anda terletak pertama pada diri Anda sendiri, kedua pada keluarga Anda, serta yang ketiga pada Gereja. Melalui ilham dari Tuhan dan melalui pekerjaan Anda sendiri, Anda hendaknya menyediakan bagi diri Anda sendiri serta keluarga Anda kebutuhan hidup secara rohani dan jasmani.

Anda akan menjadi lebih mampu dalam memelihara diri Anda sendiri dan keluarga Anda ketika Anda mandiri. Anda siap untuk bertahan pada saat-saat sulit tanpa menjadi bergantung pada orang lain.

Anda dapat menjadi mandiri dengan (1) mengambil manfaat dari kesempatan-kesempatan pendidikan; (2) menjalankan asas-asas gizi dan kesehatan yang baik; (3) mempersiapkan diri dan memperoleh pekerjaan yang cocok; (4) menyimpan persediaan

an makanan serta pakaian sesuai yang diizinkan undang-undang; (5) mengelola sumber-sumber Anda dengan bijaksana, termasuk membayar persediaan dan persembahan puasa serta menghindari utang; dan (6) mengembangkan kekuatan rohani, emosional, serta sosial.

Untuk menjadi mandiri, Anda harus mau bekerja. Tuhan telah memerintahkan kepada kita untuk bekerja (lihat Kejadian 3:19; A&P 42:42). Pekerjaan yang terhormat adalah sumber dasar kebahagiaan, harga diri, dan kemakmuran.

Jika untuk sementara waktu Anda tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar Anda melalui upaya-upaya Anda sendiri atau dukungan dari para anggota keluarga, Gereja dapat menolong Anda. Dalam situasi tersebut, Gereja sering kali menyediakan sumber-sumber penopang hidup untuk menolong Anda serta keluarga Anda menjadi mandiri kembali.



Bagaimana saya tahu kalau saya menjadi insaf?

Keinsafan adalah suatu proses seumur hidup untuk menjadi lebih seperti Kristus melalui Pendamaian Yesus Kristus. Itu mencakup perubahan bukan hanya dalam perilaku kita tetapi juga dalam hasrat kita, sikap kita, dan segenap sifat kita. Itu merupakan perubahan yang begitu signifikan sehingga Tuhan merujuk padanya sebagai suatu kelahiran kembali dan perubahan hati yang hebat (lihat Mosia 27:25; Alma 5:14). Kita dapat mengetahui bahwa kita menjadi insaf kepada Tuhan ketika kita kehilangan hasrat kita akan dosa, kita dipenuhi dengan kasih, dan kita berupaya untuk berbagi Injil dengan orang lain.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan sumber lain apa yang akan menolong remaja putri mengenali keinsafan mereka sendiri kepada Tuhan?

Enos 1:1–19, 26–27; Mosia 5:1–5; 27:23–37; Alma 23:6–7; Helaman 3:35; 4 Nefi 1:1–4, 15 (Contoh-contoh keinsafan)

Bonnie L. Oscarson, “Apakah Saya Percaya?” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 87–89

David A. Bednar, “Diinsafkan kepada Tuhan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 106–109

Bonnie L. Oscarson, “Jadilah Engkau Diinsafkan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 76–78

“Pertobatan [Keinsafan],” *Teguh pada Iman* (2004), 171–174

Video: “Menunggu di Jalan Menuju Damsyik”

Apa pengalaman yang telah memperdalam keinsafan Anda? Apa perubahan yang telah Anda amati dalam kehidupan Anda sewaktu Anda telah tekun berupaya untuk menjalankan Injil?

Apa bukti yang Anda lihat bahwa remaja putri menjadi insaf? Apa yang perlu mereka pahami mengenai keinsafan?

Berbagi pengalaman

Di awal setiap kelas, ajaklah remaja putri untuk berbagi, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Ajaklah remaja putri untuk membuat daftar dari apa yang melalui suatu transformasi dalam perjalanan waktu (seperti benih yang bertransformasi menjadi pohon atau kecebong yang bertransformasi menjadi katak). Bagaimana mereka dapat menggunakan ini untuk mengajar orang lain mengenai keinsafan?
- Tuliskan kata *keinsafan* di papan tulis, dan ajaklah remaja putri untuk mencari kata dan ungkapan dalam Mosia 27:25–26 yang membantu mereka memahami apa keinsafan itu. Ajaklah mereka untuk membahas apa yang mereka pelajari tentang keinsafan dari kata-kata dan ungkapan-ungkapan ini.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri belajar mengenai keinsafan dan mengenali bukti dari keinsafan dalam diri mereka sendiri. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik bagi kelas Anda:

- Beberapa hari sebelumnya, undanglah seorang remaja putri untuk datang ke kelas dengan siap untuk membagikan pengalaman yang Michele Carnesecca miliki ketika putranya Ethan sakit parah, temukan dalam ceramah Sister Bonnie L. Oscarson “Apakah Saya Percaya?” Anda dapat menuliskan pertanyaan “Apakah saya percaya atau tidak?” di papan tulis. Ajaklah remaja putri untuk merenungkan pertanyaan ini ketika anggota kelas membaca uraian Sister Oscarson tentang hal-hal yang kita percayai. Di akhir pelajaran ini, berilah remaja putri kesempatan untuk membagikan kesaksian tentang ajaran-ajaran Injil dalam ceramah ini yang mereka percayai. Bagaimana mereka menjadi memercayai hal-hal ini bagi diri mereka sendiri?
- Ajaklah remaja putri untuk memilih salah satu ceramah yang disediakan dalam garis besar ini, membaca satu bagian dari ceramah itu, dan menggunakan informasi dari ceramah tersebut untuk menciptakan poster yang akan menjawab pertanyaan “Bagaimana saya tahu kalau saya menjadi insaf?” Mintalah remaja putri menggunakan poster mereka dan ceramah yang telah mereka telaah untuk saling mengajarkan tentang keinsafan.
- Ajaklah remaja putri untuk menelaah “Pertobatan [Keinsafan]” dalam *Teguh pada Iman* atau tulisan suci

Kiat mengajar

“Mendengarkan adalah sebuah pernyataan kasih. Itu sering kali memerlukan pengurbanan. Bila kita dengan tulus mendengarkan orang lain, kita sering kali mengabaikan apa yang kita ingin ucapkan agar mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 66).

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat memercayakan kepada para muridnya tanggung jawab yang penting untuk mengajar, melayani, dan memberkati orang lain. Tujuan-Nya adalah untuk membantu mereka menjadi diinsafkan melalui pelayanan mereka kepada orang lain. Kesempatan untuk pelayanan dan pertumbuhan apa yang dapat Anda sediakan bagi remaja putri yang Anda ajar?

dalam garis besar ini serta menuliskan daftar pertanyaan yang dapat mereka ajukan kepada diri sendiri untuk mengevaluasi kemajuan mereka menuju keinsafan. Sediakan waktu bagi anggota kelas untuk berbagi apa yang akan mereka sertakan dalam daftar mereka dan mengapa. Imbaulah mereka untuk merenungkan bagaimana mereka akan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana mengenali keinsafan dalam kehidupan mereka? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Jalankan apa yang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Memilih sesuatu yang spesifik yang akan mereka lakukan untuk maju dalam upaya mereka untuk menjadi insaf.
- Menuliskan dalam jurnal mereka perasaan mereka mengenai di mana

- Tayangkan salah satu video dalam garis besar ini, dan ajaklah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari tentang keinsafan dari video tersebut. Beri tahu remaja putri mengenai pengalaman yang telah membantu Anda menjadi lebih insaf, dan ajaklah remaja putri untuk berbagi pengalaman mereka sendiri.

mereka berada sekarang dalam proses menjadi insaf. Sewaktu mereka memiliki pengalaman yang memperdalam keinsafan mereka, mereka juga dapat mencatat itu dalam jurnal mereka.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa pemikiran dan pertanyaan mereka mengenai topik ini? Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari "Pertobatan (Keinsafan)," Teguh pada Iman (2004), 171–173

Sifat-Sifat Orang yang Diinsafkan

Kitab Mormon menyediakan uraian tentang orang-orang yang diinsafkan kepada Tuhan:

Mereka berhasrat untuk melakukan kebaikan.

Rakyat Raja Benyamin menyatakan, "Roh Tuhan Yang Mahakuasa, ... telah mengerjakan perubahan yang hebat dalam diri kami, atau dalam hati kami, sehingga kami tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat, tetapi melakukan yang baik secara berkelanjutan" (Mosia 5:2). Alma berbicara tentang orang-orang yang "tidak dapat memandang dosa kecuali dengan kemukaan" (Alma 13:12).

Mereka tidak memberontak terhadap Tuhan. Mormon memberi tahu sekelompok orang Laman yang telah menjadi jahat dan haus darah namun yang "diinsafkan kepada Tuhan" (Alma 23:6). Orang-orang ini mengubah nama mereka menjadi bangsa Anti-Nefi-Lehi dan "menjadi suatu bangsa yang saleh; mereka meletakkan senjata pemberontakan mereka, sehingga mereka tidak berperang melawan Allah lagi, tidak juga melawan siapa pun dari saudara-saudara mereka" (Alma 23:7).

Mereka membagikan Injil. Enos, Alma yang Tua, Alma yang Muda, para putra Mosia, Amulek, dan Zezrom mendedikasikan diri mereka untuk mengkhotbahkan Injil setelah mereka menjadi diinsafkan kepada Tuhan (lihat Enos 1:26; Mosia 18:1; 27:32–37; Alma 10:1–12; 15:12).

Mereka dipenuhi dengan kasih. Setelah Juruselamat yang telah bangkit mengunjungi orang-orang di Benua Amerika, "orang-orang diinsafkan kepada Tuhan, di seluruh permukaan negeri, baik orang Nefi maupun orang Laman, dan tidak ada perselisihan dan perbantahan di antara mereka, dan setiap orang berurusan dengan adil satu sama lain

Dan terjadilah bahwa tidak ada perselisihan di negeri itu, karena kasih Allah yang berdiam dalam hati orang-orang.

Dan tidak ada keirihatian, tidak juga pertikaian, tidak juga kegaduhan, tidak juga pelacuran, tidak juga dusta, tidak juga pembunuhan, tidak juga macam penggambaran nafsu apa pun; dan pastilah tidak dapat ada bangsa yang lebih bahagia di antara segala bangsa yang telah diciptakan oleh tangan Allah.

Tidak ada perampok, tidak juga pembunuh, tidak juga ada orang Laman, tidak juga macam orang apa pun; tetapi mereka berada bagaikan satu, anak-anak Kristus, dan para ahli waris kerajaan Allah" (4 Nefi 1:2, 15–17).

Mengupayakan Keinsafan yang Lebih Besar

Anda memiliki tanggung jawab utama untuk keinsafan Anda sendiri. Tidak seorang pun dapat diinsafkan bagi Anda, dan tidak seorang pun dapat memaksa Anda untuk diinsafkan. Meskipun demikian, orang lain dapat menolong Anda dalam proses keinsafan. Belajarlah dari teladan saleh dari anggota keluarga, pemimpin dan guru Gereja, para pria dan wanita dalam tulisan suci.

Sumber-Sumber Pilihan

Kemampuan Anda untuk mengalami perubahan hati yang hebat akan meningkat sewaktu Anda berupaya untuk mengikuti teladan sempurna Juruselamat. Telaahlah tulisan suci, berdoalah dengan iman, taatilah perintah-perintah, dan carilah penemuan tetap Roh Kudus. Sewaktu Anda terus dalam proses keinsafan, Anda akan menerima “sukacita yang demikian amat besar,” sebagaimana yang rakyat Raja Benyamin lakukan ketika Roh “mengerjakan

perubahan yang besar dalam hati [mereka]” (lihat Mosia 5:2, 4). Anda akan dapat mengikuti nasihat Raja Benyamin untuk “tabah dan tak tergoyahkan, selalu berlimpah ruah dalam pekerjaan baik, agar Kristus, Tuhan, Allah Yang Mahakuasa, boleh meteraikanmu sebagai milik-Nya, agar kamu boleh dibawa ke surga, agar kamu boleh memperoleh keselamatan abadi dan kehidupan kekal” (Mosia 5:15).



Mengapa penting bagi saya untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan keterampilan?

Pendidikan adalah bagian penting dari rencana Bapa Surgawi untuk membantu kita menjadi lebih seperti Dia. Memperoleh pendidikan memberi pemahaman dan keterampilan yang dapat menolong kita mengembangkan kemandirian. Pendidikan juga akan mempersiapkan kita untuk pelayanan yang lebih besar dalam keluarga kita, Gereja, dan dunia.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan ceramah-ceramah yang akan menolong remaja putri memahami nilai pendidikan?

Amsal 4:7; 2 Nefi 9:29; A&P 88:76–80, 118; 90:15; 93:36; 130:18–19 (Kita hendaknya mencari hikmat dan pengetahuan)

Amsal 31:10–31 (Seorang wanita saleh mencari hikmat dan keterampilan untuk merawat rumah dan keluarganya)

Joseph Smith—Sejarah 1:11–17; 1 Nefi 11:1–6; A&P 138:1–11 (Teladan orang-

orang dalam tulisan suci yang mencari pengetahuan)

Mary N. Cook, “Upayakanlah Pembelajaran: Anda Memiliki Pekerjaan untuk Dilakukan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2012, 120–22

“Pendidikan,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 9–10

Bagaimana pendidikan Anda telah menolong Anda mempersiapkan diri bagi pengalaman hidup Anda? Bagaimana itu telah menolong Anda menjadi lebih mandiri?

Mengapa penting bagi remaja putri untuk memperoleh pendidikan? Bagaimana perasaan mereka terhadap pendidikan? Bagaimana pendidikan dan pengembangan keterampilan akan menolong remaja putri dalam semua peran masa depan mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bacalah bersama-sama Ajaran dan Perjanjian 88:118, dan bahaslah mengapa pembelajaran adalah asas penting dari Injil.
- Undanglah remaja putri untuk membayangkan bahwa seorang teman dari Gereja memberi tahu mereka bahwa dia akan berhenti sekolah, menjelaskan, “Saya akan menikah kelak, dan suami saya akan menafkahi saya, jadi saya tidak perlu terus bersekolah.” Bagaimana remaja putri akan mengimbuai temannya untuk terus mengejar pendidikan? Mintalah mereka untuk menuliskan tanggapan mereka pada selembar kertas. Kumpulkan kertas-kertasnya, dan bacalah serta bahaslah tanggapan-tanggapan itu dengan kelas. Di akhir kelas, berikan mereka kesempatan untuk menambahkan pada tanggapan mereka sesuai apa yang mereka pelajari selama pelajaran.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami pentingnya pendidikan. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Bagikan bagian-bagian dari ceramah Mary N. Cook “Upayakanlah Pembelajaran: Anda Memiliki Pekerjaan untuk Dilakukan” di antara remaja putri, dan undanglah mereka untuk membaca bagian mereka dan menggarisbawahi gagasan-gagasan yang penting bagi mereka (mereka juga dapat menonton video ceramah dan menuliskan gagasan-gagasan penting). Undanglah mereka untuk berbagi apa yang mereka garisbawahi dengan kelas serta menjelaskan bagaimana pendidikan mereka dapat memberkati keluarga masa depan mereka.
- Tugaskan remaja putri untuk membaca secara individual salah satu dari lima paragraf dari bagian “Pendidikan” dari *Untuk Kekuatan Remaja* atau pernyataan oleh Presiden Gordon B. Hinckley dan Presiden Thomas S. Monson pada awal ceramah “Upayakanlah Pembelajaran: Anda Memiliki Pekerjaan untuk Dilakukan.” Mintalah mereka untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada kelas, dan bahaslah mengapa penting untuk bekerja dengan tekun sekarang untuk memperoleh pendidikan yang baik. Undanglah remaja putri untuk berpikir tentang dan berbagi gol-gol mereka untuk memperoleh pendidikan.
- Bagilah siswa menjadi tiga kelompok. Mintalah kelompok pertama untuk membaca Amsal 31:10–31, mintalah kelompok kedua untuk

Kiat mengajar

“Muridlah yang harus diajak untuk bertindak. Ketika seorang guru disorot, menjadi bintang pertunjukan itu, menguasai semua pembicaraan, dan sebaliknya mengambil alih semua kegiatan, hampir dipastikan bahwa dia mengganggu proses belajar anggota kelas” (Asahel D. Woodruff, dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 61).

membaca tulisan suci dalam garis besar ini yang mengajarkan bahwa kita hendaknya mencari hikmat dan pengetahuan, dan mintalah kelompok ketiga untuk membaca tulisan suci dalam garis besar ini yang memberikan contoh orang-orang yang mencari pengetahuan. Mintalah setiap kelompok untuk membahas apa yang tulisan suci yang ditugaskan kepada mereka ajarkan tentang pentingnya mengejar pendidikan dan mengembangkan keterampilan. Undanglah setiap kelompok untuk berbagi dengan seluruh kelas apa yang mereka bahas. Bagaimana memperoleh

pendidikan akan menolong remaja putri dalam kehidupan mereka? Bagaimana itu akan menolong mereka menjadi istri dan ibu yang lebih baik?

- Dengan izin dari uskup, undanglah beberapa wanita dari lingkungan untuk berbagi bagaimana memperoleh pendidikan memberkati mereka dan keluarga mereka. Bagaimana itu telah menolong mereka menjadi anggota kerajaan Allah yang memberikan kontribusi? Imbullah remaja putri untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka miliki tentang memperoleh pendidikan.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami pentingnya memperoleh pendidikan? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuntaskan satu atau lebih dari yang berikut dari *Kemajuan Pribadi*: pengalaman nilai 4 dari Nilai Pribadi, proyek nilai 5 dari Nilai Pribadi, pengalaman nilai 1 atau 5 atau proyek nilai 2 dari *Pengetahuan*
- Membuat daftar dari apa yang ingin mereka pelajari dan membuat rencana untuk mempelajarinya. Setelah mereka telah memenuhi rencana mereka, mereka dapat berbagi pengalaman mereka dengan remaja putri lainnya.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi mengenai misi-Nya. Dia mengajar orang-orang untuk berpikir tentang tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mengilhami remaja putri untuk menelaah dan merevitalisasi tulisan suci?

Sumber-Sumber Pilihan

“Pendidikan,” Untuk Kekuatan Remaja (2011), 9–10

Pendidikan adalah bagian penting dari rencana Bapa Surgawi untuk membantu Anda menjadi lebih seperti Dia. Dia ingin Anda mendidik pikiran Anda dan mengembangkan keterampilan serta bakat Anda, kekuatan Anda untuk bertindak benar dalam tanggung jawab Anda, serta potensi Anda untuk menghargai hidup. Pendidikan yang Anda dapatkan akan berguna bagi Anda sepanjang kefanaan dan kehidupan mendatang.

Pendidikan akan mempersiapkan Anda untuk pelayanan yang lebih besar di dunia dan di Gereja. Itu akan membantu Anda memenuhi dengan lebih baik kebutuhan Anda sendiri, keluarga Anda, dan mereka yang membutuhkan. Itu juga akan membantu Anda menjadi penasihat dan rekan yang bijaksana bagi pasangan masa depan Anda dan guru yang informatif serta efektif bagi anak-anak Anda nantinya.

Pendidikan merupakan investasi yang membawa hadiah besar dan akan membuka banyak pintu kesempatan yang mungkin sebaliknya tertutup bagi Anda. Rencanakanlah sekarang untuk memperoleh pendidikan. Bersedialah untuk bekerja dengan tekun dan melakukan pengurbanan jika diperlukan. Bagikanlah gol-gol pendidikan Anda kepada keluarga, teman-teman, dan para pemimpin Anda sehingga mereka dapat mendukung dan mendorong Anda.

Pertahankanlah antusias untuk pembelajaran sepanjang kehidupan Anda. Temukanlah sukacita dalam terus belajar dan dalam memperluas minat Anda. Pilihlah untuk berperan serta secara aktif dalam kesempatan pembelajaran yang tersedia bagi Anda.

Pendidikan Anda hendaknya mencakup pembelajaran rohani. Telaahlah tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir. Berperansertalah dalam seminari dan institut. Lanjutkan di sepanjang kehi-

dupan Anda untuk belajar mengenai rencana Bapa Surgawi. Pembelajaran rohani ini akan membantu Anda menemukan jawaban akan tantangan dari kehidupan dan akan mengundang penemuan Roh Kudus.

Kutipan dari Mary N. Cook, “Upayakanlah Pembelajaran: Anda Memiliki Pekerjaan untuk Dilakukan,” Ensign atau Liahona, Mei 2012, 120–122

Mengupayakan pembelajaran dengan menelaah secara tekun. Jarang Anda akan dapat meluangkan waktu sebanyak yang didedikasikan untuk belajar seperti saat ini. Presiden Gordon B. Hinckley dengan bijak menasihati kaum remaja Gereja: “Pola pembelajaran yang Anda bangun selama pendidikan formal Anda akan secara luas memengaruhi pencarian seumur hidup Anda akan pendidikan” [Gordon B. Hinckley, *Way to Be! Nine Ways to Be Happy and Make Something of Your Life* (2002), 28]. “Anda harus mendapatkan semua pendidikan semampu yang dapat Anda peroleh Kurbankan apa pun yang perlu dikurbankan agar Anda memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan di dunia [ini] Latihlah pikiran dan tangan Anda untuk menjadi pengaruh demi kebaikan sewaktu Anda maju dengan kehidupan Anda.” [Gordon B. Hinckley, “Seek Learning,” *New Era*, September 2007, 2, 4].

Dalam berbicara secara khusus kepada remaja putri, Presiden Thomas S. Monson menyatakan, “Sering kali masa depan tidaklah menentu; oleh karena itu, adalah perlu bagi kita untuk mempersiapkan diri bagi ketidakpastian Saya mengimbau Anda untuk mengejar pendidikan Anda dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang bermanfaat agar, apabila situasi seperti itu muncul, Anda siap untuk menjadi pemberi nafkah.” [Thomas S. Monson, “Kalau Kamu Telah Siap, Jangan Kamu Takut,” *Liahona dan Ensign*, November 2004, 116].



Mengapa kerja merupakan sebuah asas Injil yang penting?

Tuhan telah memerintahkan kepada kita untuk tidak menjadi malas. Mengembangkan kemampuan untuk bekerja menolong kita memberikan kontribusi pada dunia di mana kita hidup. Ini memberi peningkatan rasa harga diri. Ini memberkati diri kita dan keluarga kita, baik sekarang maupun di masa depan.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan ceramah-ceramah yang akan menolong remaja putri memahami mengapa kerja adalah bagian penting dari asas Injil?

Kejadian 3:19; Galatia 6:3–5; 1 Tesalonika 4:11; Mosia 10:4–5 (Kita diperintahkan untuk bekerja)

Dieter F. Uchtdorf, “Dua Asas untuk Setiap Penghematan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2009, 55–58

Amsal 31:27; Alma 38:12; A&P 58:27; 60:13; 75:29 (Jangan malas)

“Kerja dan Kemandirian,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 40–41

Musa 1:39 (Pekerjaan dan kemuliaan Allah)

Video: “Dibimbing dengan Mudah”

Apakah peran kerja dalam kehidupan Anda? Bagaimana itu telah memberkati Anda dan keluarga Anda, baik secara duniawi maupun secara rohani?

Apakah remaja putri yang Anda ajar pikirkan tentang kerja sebagai kesempatan atau sebagai sesuatu yang ingin mereka hindari? Bagaimana Anda dapat menolong mereka mengenali banyak berkat dari kerja dan mengembangkan hasrat untuk bekerja?

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Undanglah remaja putri untuk menonton video “Dibimbing dengan Mudah” dan mencari berkat-berkat yang datang dari kerja keras. Mintalah remaja putri untuk membahas berkat-berkat yang telah mereka terima karena kerja keras.
- Undanglah seorang remaja putri untuk berbagi bakat dengan kelas dan menjelaskan apa yang telah dia lakukan untuk mengembangkan bakat itu. Apa yang memotivasi dirinya untuk bekerja keras dalam bakatnya? Undanglah yang lainnya di kelas untuk berbagi pengalaman di mana mereka bekerja untuk mencapai sesuatu. Mengapa Bapa Surgawi menginginkan kita untuk belajar bekerja?

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri belajar tentang nilai kerja. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Berilah setiap remaja putri rujukan tulisan suci tentang kerja (seperti yang tercantum dalam garis besar ini). Mintalah dia untuk membaca tulisan suci dan memikirkan teladan dari kehidupannya atau kehidupan orang lain yang menunjukkan asas yang diajarkan dalam tulisan sucinya. Undanglah remaja putri untuk berbagi tulisan suci mereka dan teladan yang mereka pikirkan. Bagaimana kerja memberkati kehidupan kita?
- Berilah setiap remaja putri salah satu dari tulisan suci dari garis besar ini, dan mintalah dia untuk menuliskan ringkasan singkat tentang tulisan suci itu pada selembar kertas. Mintalah remaja putri untuk memasang ringkasan mereka di papan tulis. Tugaskan setiap remaja putri tulisan suci yang berbeda, dan undanglah dia untuk membacanya dan menemukan ringkasan di papan tulis yang cocok dengan tulisan sucinya. Apa yang remaja putri pelajari dari tulisan suci ini tentang pentingnya kerja? Bagaimana remaja putri telah diberkati karena kerja keras mereka?
- Gunakan bagian “Kerja dan Kemandirian” dalam *Untuk Kekuatan Remaja*, ceramah-ceramah yang disarankan dalam garis besar ini, pilihlah pernyataan-pernyataan tentang kerja yang Anda pikir akan bermakna bagi remaja putri. Berilah setiap remaja putri kopi dari salah satu pernyataan itu. Undanglah dia untuk membaca pernyataannya dalam hati dan memberikannya kepada orang yang duduk di sampingnya. Mintalah remaja putri

Kiat mengajar

“Ajukan pertanyaan yang memerlukan pembelajar untuk menemukan jawaban dalam tulisan suci dan ajaran-ajaran dari para nabi zaman akhir” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 62).

terus melakukannya hingga semua orang telah membaca setiap pernyataan. Tempatkan semua pernyataan di papan tulis, dan undanglah setiap remaja putri untuk memilih satu yang khususnya bermakna bagi dia dan berbagi mengapa dia menemukan itu bermakna. Apa yang mereka pelajari dari pernyataan-pernyataan ini tentang pentingnya kerja? Bagaimana belajar cara bekerja akan memberkati mereka dan keluarga mereka, sekarang dan di masa depan?

- Berilah remaja putri kopi dari bagian-bagian relevan dari salah satu

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami nilai kerja dengan lebih baik? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Membantu lebih banyak dengan pekerjaan rumah tangga, mendapatkan pekerjaan paruh waktu, atau menjadi relawan dengan organisasi pelayanan setempat.
- Menuntaskan satu atau lebih dari yang berikut dalam *Kemajuan Pribadi*: proyek nilai 1 dari Pengetahuan, proyek nilai 5 dari Pilihan dan Pertanggungjawaban.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

ceramah yang disarankan dalam garis besar ini. Undanglah mereka untuk membaca bagian-bagian itu secara individu dan menggarisbawahi kata dan ungkapan yang menggambarkan berkat-berkat yang datang dari kerja. Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka garisbawahi dengan seorang lain dalam kelas. Apa yang telah remaja putri pelajari tentang kerja dari keluarga mereka? Apa kerja yang dapat mereka lakukan sekarang yang akan memberkati rumah tangga mereka sendiri? Bagaimana belajar cara bekerja sekarang dapat menolong mereka sebagai ibu?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengenal mereka yang Dia ajar dan menyesuaikan ajarannya untuk menjangkau individu-individu yang berbeda. Sewaktu Anda bersiap untuk mengajar, bacalah tulisan suci dan sumber-sumber lainnya dengan remaja putri dalam pikiran, dan renungkan apa yang dapat Anda lakukan untuk menjangkau setiap anggota kelas.

Sumber-Sumber Pilihan

“Kerja dan Kemandirian,” Untuk Kekuatan Remaja (2011), 40–41

Bekerja adalah terhormat. Mengembangkan kapasitas untuk bekerja akan membantu Anda berkontribusi terhadap dunia di mana Anda tinggal. Itu akan memberi Anda bertambahnya rasa harga diri. Itu akan memberkati Anda dan keluarga Anda, baik sekarang maupun di masa datang.

Belajar untuk bekerja dimulai di rumah. Bantulah keluarga Anda dengan secara sukarela berperan serta dalam pekerjaan yang diperlukan untuk memelihara rumah. Belajarlah sejak dini untuk mengatur uang Anda secara bijaksana dan hiduplah sesuai penghasilan Anda. Ikutilah ajaran-ajaran para nabi dengan membayar persepuluhan, menghindari utang, serta menabung untuk masa depan.

Tentukanlah gol yang tinggi bagi diri Anda sendiri, dan bersedia bekerja keras untuk menggapainya. Kembangkanlah disiplin diri, dan dapat diandalkan. Lakukan yang terbaik dalam pemanggilan Gereja Anda, pekerjaan sekolah, pekerjaan, serta pengejaran yang pantas lainnya. Para remaja putra hendaknya bersedia untuk melakukan apa yang perlu dipersiapkan untuk melayani misi penuh-waktu. Bapa Surgawi telah memberi Anda karunia dan bakat serta mengetahui apa yang mampu Anda raih. Carilah bantuan serta bimbingan-Nya ketika Anda bekerja untuk mencapai gol-gol Anda.

Tuhan telah memerintahkan kepada kita untuk tidak menjadi malas. Kemalasan dapat menuntun pada perilaku yang tidak pantas, kerusakan hubungan, serta dosa. Satu bentuk kemalasan adalah menghabiskan sejumlah waktu secara berlebihan dalam kegiatan yang menjauhkan Anda dari kerja produktif, seperti menggunakan Internet, bermain video games, serta menonton televisi.

Jangan membuang waktu dan uang Anda dalam perjudian. Perjudian adalah salah dan hendaknya tidak digunakan sebagai suatu bentuk hiburan. Itu mencandukan serta menuntun kepada hilangnya kesempatan, menghancurkan kehidupan, dan merusak keluarga. Adalah keliru untuk memercayai bahwa Anda dapat memperoleh sesuatu tanpa apa pun.

Salah satu berkat dari kerja adalah mengembangkan kemandirian. Sewaktu Anda menjadi mandiri, Anda menggunakan berkat serta kemampuan yang telah diberikan Allah untuk merawat diri Anda sendiri dan keluarga serta untuk menemukan solusi bagi masalah-masalah Anda sendiri. Kemandirian tidak berarti bahwa Anda harus dapat melakukan semua hal sendirian. Agar benar-benar mandiri, Anda harus belajar bagaimana bekerja dengan orang lain dan berpaling kepada Tuhan memohon bantuan serta kekuatan-Nya.

Ingatlah bahwa Allah memiliki pekerjaan besar untuk Anda lakukan. Dia akan memberkati Anda dalam upaya Anda untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.



Mengapa Tuhan menginginkan saya untuk sehat?

Kesehatan yang baik merupakan bagian penting dari menjadi mandiri. Menjaga kesehatan kita akan memungkinkan kita untuk memenuhi potensi ilahi kita dan melayani sesama dengan lebih efektif. Cara kita memperlakukan tubuh kita memengaruhi kesehatan rohani kita dan kemampuan kita untuk menerima bimbingan dari Roh Kudus. Dalam rangka menjaga kesehatan kita, kita hendaknya mematuhi Firman Kebijaksanaan, makan makanan bergizi, berolahraga secara teratur, dan tidur yang cukup.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber-sumber lainnya yang akan menolong remaja putri memahami mengapa Tuhan menginginkan kita menjadi sehat?

1 Korintus 6:19 (Tubuh kita adalah bait Allah)

“Kesehatan Jasmani dan Emosi,”
Untuk Kekuatan Remaja (2011), 25–27

A&P 88:124 (Pedoman untuk menjaga tubuh dan pikiran kita sehat)

Video: “Tahun Baru 2010: Kesehatan Jasmani”

A&P 89 (Firman Kebijaksanaan)

Bagaimana menjaga kesehatan Anda telah memungkinkan Anda untuk melayani Tuhan dengan lebih efektif? Apa berkat-berkat lainnya yang telah Anda terima sewaktu Anda berusaha keras untuk hidup sehat?

Apa godaan-godaan yang remaja putri hadapi yang dapat membahayakan kesehatan mereka? Apa berkat-berkat yang akan mereka terima sewaktu mereka mematuhi hukum kesehatan Tuhan?

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Perlihatkan gambar seorang remaja putri dan gambar bait suci secara berdampingan. Tanyakan kepada remaja putri bagaimana tubuh mereka seperti bait suci (lihat 1 Korintus 6:19). Undanglah setiap remaja putri untuk membahas dengan seorang lain dalam kelas mengapa penting untuk menjaga tubuh dan pikiran tetap bersih dan sehat.
- Tuliskan di papan tulis “Mengapa Tuhan ingin kita menjadi sehat?” Undanglah remaja putri untuk berbagi kemungkinan jawaban dan mencari jawaban tambahan di sepanjang pelajaran.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami mengapa Tuhan menginginkan mereka sehat. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik berlaku bagi kelas Anda:

- Undanglah remaja putri untuk membuat daftar hal-hal yang mereka lakukan untuk menjaga pikiran dan tubuh mereka tetap sehat. Bagilah kelas ke dalam kelompok-kelompok, dan tugaskan setiap orang untuk menyelidiki salah satu dari tulisan suci berikut, mencari nasihat untuk menolong mereka menjaga pikiran dan tubuh mereka tetap sehat: A&P 88:124; A&P 89:5–9; dan A&P 89:10–16 (jika mereka perlu bantuan memahami nasihat dalam A&P 89, lihat *Teguh pada Iman*, halaman 186–188). Mintalah setiap kelompok melaporkan temuan mereka. Mintalah remaja putri untuk mengkaji ulang daftar mereka dan menentukan apakah ada hal-hal tambahan yang dapat mereka lakukan untuk menjaga kesehatan mereka. Undanglah remaja putri yang merasa nyaman melakukannya untuk berbagi perubahan apa pun yang mereka rencanakan untuk buat yang akan memberkati mereka sekarang dan di masa depan.
- Jika perlu, secara singkat kaji ulang Firman Kebijakan untuk memastikan bahwa remaja putri memahami nasihat Tuhan mengenai kesehatan jasmani. Tuliskan di papan tulis, “Mengapa Tuhan telah memberikan kita Firman Kebijakan?” Mintalah remaja putri untuk menyarankan beberapa jawaban. Undanglah remaja putri untuk membaca A&P 89:18–21 untuk menemukan janji-janji

Kiat mengajar

“Anda hendaknya berhati-hati untuk tidak berbicara lebih dari yang diperlukan atau menyatakan pendapat Anda terlalu sering. Tindakan ini dapat mengakibatkan murid kehilangan minat. Pikirkanlah diri Anda sebagai pemandu dalam sebuah perjalanan tentang mempelajari siapa yang memasukkan komentar yang sesuai untuk mempertahankan mereka yang Anda ajar berada di jalur yang benar” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

yang telah Tuhan buat kepada mereka yang mematuhi Firman Kebijaksanaan. Bagaimana setiap janji ini digenapi dalam kehidupan kita? (Jika mereka memerlukan bantuan memahami janji-janji ini, sarankan bahwa mereka merujuk pada penjelasan Presiden Boyd K. Packer dalam ceramahnya “The Word of Wisdom: The Principle and the Promises”). Undanglah mereka untuk berbagi kesaksian mereka tentang ajaran ini atau tentang berkat-berkat yang telah mereka terima dari menjalankan Firman Kebijaksanaan.

- Tayangkan video “Kesehatan Jasmani,” dan undanglah remaja putri untuk mencari alasan-alasan kita hendaknya menjaga tubuh kita sehat—termasuk baik alasan duniawi maupun alasan rohani. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Sebagai bagian dari pembahasan ini, pertimbangkan berbagi pernyataan ini dari Presiden Boyd K. Packer: “Tentunya Firman Kebijaksanaan diberikan agar Anda dapat menjaga bagian rohani yang

lembut dan peka dari sifat Anda pada kewaspadaan yang tepat. Belajarlah untuk ‘mendengarkan’ perasaan Anda. Anda akan dipandu dan diajar dan diberkati” (“The Word of Wisdom: The Principle and the Promises,” *Ensign*, Mei 1996). Bagaimana janji Presiden Packer telah digenapi dalam kehidupan remaja putri?

- Undanglah remaja putri untuk membaca “Kesehatan Jasmani dan Emosi” dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Mintalah beberapa remaja putri untuk mendaftarkan di papan tulis beberapa hal dari nasihat yang mereka temukan, dan mintalah yang lainnya untuk mendaftarkan berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang mengikuti nasihat ini. Mintalah mereka untuk membahas cara mereka memperlakukan tubuh mereka mempengaruhi roh mereka. Bagaimana mereka dapat menggunakan daftar di papan tulis untuk menjelaskan standar-standar mereka kepada teman-teman mereka dari kepercayaan lain?

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami mengapa Tuhan menginginkan mereka sehat? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengundang mereka yang diajar-Nya untuk bertindak dalam iman dan menjalankan kebenaran-kebenaran yang Dia ajarkan. Bagaimana Anda dapat mengundang remaja putri yang Anda ajar untuk bertindak dalam iman serta menjaga pikiran dan tubuh mereka sehat? Bagaimana Anda dapat mengilhami mereka untuk mencari manfaat rohani dan jasmani dari hidup seperti apa yang telah Tuhan perintahkan?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mencatat apa yang mereka makan selama seminggu dan mengevaluasi apakah mereka mengikuti nasihat Tuhan mengenai kesehatan jasmani.
- Menuntaskan proyek nilai 3 dari Pengetahuan dalam *Kemajuan Pribadi*.
- Merencanakan kegiatan Kebersamaan yang mencakup olahraga dan makanan sehat.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Boyd K. Packer, "The Word of Wisdom: The Principle and the Promises," Ensign, Mei 1996, 17–19

Hormati asas Firman Kebijaksanaan dan Anda akan menerima berkat-berkat yang dijanjikan. "Semua orang suci," wahyu itu janjikan, "yang ingat untuk menaati dan melakukan firman ini, berjalan dalam kepatuhan pada perintah-perintah," dijanjikan bahwa mereka "akan menerima kesehatan di pusar mereka dan sumsum bagi tulang mereka" dan "akan berlari dan tidak letih, dan akan berjalan dan tidak melemah" (A&P 89:18, 20).

Firman Kebijaksanaan tidak menjanjikan kesehatan sempurna kepada Anda, tetapi itu mengajarkan cara menjaga tubuh Anda yang Anda miliki sejak lahir dalam kondisi terbaik dan pikiran Anda waspada kepada bisikan rohani yang lembut

Dan ada berkat yang lebih besar yang dijanjikan dalam Firman Kebijaksanaan. Mereka yang mematuhi dijanjikan bahwa mereka "akan menemukan kebijaksanaan dan harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang tersembunyi" (A&P 89:19). Ini adalah wahyu pribadi yang melaluinya Anda dapat mendeteksi buaya atau ranjau tersembunyi atau bahaya lainnya

Ada janji akhir dalam wahyu itu. Berbicara lagi mengenai mereka yang menjaga dan melaksanakan serta mematuhi perintah-perintah ini, Tuhan berfirman, "Aku ... memberi kepada mereka sebuah janji, bahwa malaikat yang menghancurkan akan melewati mereka, seperti anak-anak Israel, dan tidak membunuh mereka" (A&P 89:21). Itu adalah janji yang luar biasa.

Untuk memahaminya, kita harus berpaling ke zaman Musa. Bangsa Israel telah diperbudak selama 400 tahun. Musa datang sebagai pembebas mereka. Dia mendatangkan tulah ke atas Mesir. Firaun setuju untuk membebaskan bangsa Israel, tetapi setiap kali dia mengingkari janjinya. Pada

akhirnya, "berfirmanlah TUHAN kepada Musa, Aku akan mendatangkan satu tulah lagi atas Firaun dan atas Mesir, sesudah itu ia akan membiarkan kamu pergi tiap-tiap anak sulung di tanah Mesir akan mati" (Keluaran 11:1, 5).

Musa memberi tahu bangsa Israel untuk "[meng]ambil ... seekor anak domba ... jantan, tidak berce-la, berumur setahun Satu tulangpun tidak boleh kamu patahkan" (Keluaran 12:3, 5, 46; lihat juga Yohanes 19:33).

Mereka diperintahkan untuk mempersiapkan anak domba itu sebagai perayaan dan "darahnya haruslah diambil sedikit dan dibubuhkan pada ... tiang pintu dan pada ambang atas, pada rumah-rumah Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung ...: Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat dari pada kamu. Jadi tidak akan ada tulah kemusnahan di tengah-tengah kamu Hari ini ... kamu harus merayakannya ... sebagai ketetapan untuk selamanya" (Keluaran. 12:7, 12–14). "Dan apabila anak-anakmu berkata kepadamu: Apakah artinya ibadahmu ini? ... maka haruslah kamu berkata: Itulah korban Pas-kah bagi TUHAN" (Keluaran 12:26–27).

Tentunya, kaum muda, Anda melihat simbolisme kenabian dalam Paskah. Kristus adalah "anak domba Allah" (Yohanes 1:29, 36), anak sulung lelaki, tidak berce-la. Dia dibunuh tanpa mematahkan tulang-tulang-Nya, meskipun para tentara dikirim untuk melakukannya.

Tetapi bukanlah dari kematian fana kita akan dihindarkan dalam paskah seperti itu jika kita berjalan dalam kepatuhan pada perintah-perintah ini, karena kita masing-masing akan mati. Tetapi ada kematian rohani yang tidak perlu Anda derita. Apabila Anda patuh, kematian rohani itu akan melewati Anda, karena "anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus," wahyu itu mengajarkan (1 Korintus 5:7).



Apa cara Tuhan untuk menyediakan bagi yang miskin dan yang membutuhkan?

Ketika Yesus Kristus datang ke bumi, Dia menghabiskan banyak dari pelayanan-Nya melayani yang miskin dan yang membutuhkan. Melalui Gereja-Nya, Tuhan telah menyediakan cara bagi kita untuk mengurus mereka yang membutuhkan. Dia telah meminta kita untuk memberi dengan murah hati sesuai apa yang telah kita terima dari-Nya. “Cara Tuhan mengurus yang membutuhkan berbeda dengan cara dunia. Tuhan berfirman, ‘Itu mestilah perlu dilakukan dengan cara-Ku Sendiri.’ Dia tidak tertarik hanya pada kebutuhan kita yang mendesak; Dia juga peduli terhadap kemajuan kekal kita. Untuk alasan inilah, cara Tuhan selalu mencakup kemandirian dan pelayanan kepada sesama kita di samping mengurus yang miskin” (Dieter F. Uchtdorf, “Menyediakan dengan Cara Tuhan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2011, 54).

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber-sumber lain yang akan menolong remaja putri memahami bagaimana Tuhan menyediakan bagi yang miskin dan yang membutuhkan?

Yesaya 58:6–11; Maleakhi 3:8–10; Matius 25:35–40; A&P 82:18–19 (Cara-cara untuk merawat yang miskin)

Yakobus 1:27; Mosia 18:27–28; A&P 42:29–30 (Pentingnya merawat yang miskin dan yang membutuhkan)

Alma 34:27–28; Mormon 8:35–37; A&P 56:16–18; 70:14 (Peringatan Tuhan kepada mereka yang tidak merawat yang miskin)

A&P 104:15–18 (Menyediakan bagi yang miskin dengan cara Tuhan)

Patrick Kearon, “Perlindungan dari Badai,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 111–114

Linda K. Burton, “Aku Seorang Asing,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 13–15

Jeffrey R. Holland, “Bukankah Kita Semua Adalah Pengemis?” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 40–42

“Upaya Anggota untuk Merawat Yang Miskin dan Yang Membutuhkan serta Memberikan Pelayanan,” *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 6.1.2

Videos “Aku Seorang Asing: Saling Mengasihi,” “Ketika Kita Seorang Asing,”

Bagaimana Anda telah berusaha untuk mengikuti teladan Juruselamat dalam menyediakan bagi sesama? Apa pengalaman yang dapat Anda bagikan kepada remaja putri?

Apa asas-asas dari menyediakan dengan cara Tuhan yang perlu remaja putri pahami? Bagaimana memahami asas-asas ini akan menolong mereka menjadi murid Kristus yang lebih baik?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:-

- Tayangkan salah satu video kemasniaan Gereja, dan tanyakan remaja putri apa yang mereka pelajari tentang menolong yang miskin dan yang membutuhkan dari teladan Gereja. Undanglah mereka untuk berbagi pengalaman yang pernah mereka alami dalam menolong sesama.
- Mintalah remaja putri untuk mendaftar beberapa kebutuhan duniawi dan rohani yang dapat seseorang miliki. Tuliskan di papan tulis “Apa cara Tuhan untuk menyediakan bagi yang miskin dan yang membutuhkan?” Bagikan kepada remaja putri pernyataan dari Presiden Dieter F. Uchtdorf di awal garis besar ini, dan mintalah remaja putri untuk mendengarkan jawaban atas pertanyaan. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Bagaimana kita dapat menolong yang miskin dan yang membutuhkan menjadi lebih mandiri?

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah ini akan menolong remaja putri belajar tentang cara Tuhan menyediakan bagi yang miskin dan membutuhkan. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Dalam ceramahnya “Perlindungan dari Badai,” Penatua Patrick Kearon menuturkan, “Terdapat sekitar 60 juta pengungsi di dunia saat ini Adalah mengejutkan untuk mempertimbangkan jumlah yang terlibat dan untuk memikirkan mengenai apa artinya ini dalam kehidupan setiap individu.” Untuk menolong remaja putri menyadari tentang krisis pengungsi dan bagaimana mereka dapat menolong, tayangkan kepada mereka satu atau lebih dari video dalam garis besar ini. Bagaimana perasaan mereka tentang percobaan-percobaan yang dihadapi para pengungsi? Anda dapat mengajak anggota kelas dalam kelompok-kelompok kecil untuk meninjau ceramah Penatua Kearon atau Sister Linda K. Burton “Aku

Kiat mengajar

“Jika seseorang mengajukan pertanyaan, pertimbangkan untuk meminta yang lain menjawabnya daripada menjawabnya sendiri. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Itu pertanyaan yang menarik. Apa pendapat yang lainnya?’ atau ‘Dapatkah seseorang membantu menjawab pertanyaan ini?’”
(*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

Seorang Asing,” mencari hal-hal yang dapat mereka lakukan untuk menolong para pengungsi. Bantulah remaja putri untuk membuat rencana untuk menindaki gagasan-gagasan ini.

- Bagilah remaja putri ke dalam pasangan-pasangan. Tugaskan seorang dari setiap pasangan untuk membaca tulisan suci tentang pentingnya mengurus yang miskin dan membutuhkan, dan tugaskan seorang lainnya untuk membaca tulisan suci yang memberikan peringatan bagi mereka yang tidak mengurus yang miskin dan yang membutuhkan (untuk gagasan, lihat tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini). Undanglah remaja putri untuk menelaah petikan tulisan suci mereka dan kemudian berbagi apa yang mereka pelajari dengan mitra mereka. Tanyakan kepada mereka mengapa mengurus yang miskin dan membutuhkan begitu penting bagi Bapa Surgawi. Ajaklah remaja putri untuk membahas cara-cara mereka dapat menolong mereka yang membutuhkan dalam keluarga, lingkungan, dan komunitas mereka.

- Berikan kepada anggota kelas salinan dari ceramah Penatua Jeffrey R. Holland, “Bukankah Kita Semua Adalah Pengemis?” Mintalah setiap remaja putri untuk memilih satu petikan tulisan suci yang dikutip Penatua Holland mengenai menolong yang miskin dan membutuhkan.

Ajaklah setiap remaja putri untuk membagikan petikan tulisan suci yang dia pilih dan apa artinya bagi dia. Bersama anggota kelas, tinjaulah nasihat Penatua Holland: “Saya tidak tahu persisnya bagaimana Anda masing-masing hendaknya memenuhi kewajiban Anda terhadap mereka yang tidak atau tidak dapat selalu membantu diri sendiri. Tetapi saya tahu bahwa Allah tahu, dan Dia akan menolong dan menuntun Anda dalam tindakan belas kasih kemuridan.” Berikan anggota kelas waktu untuk memikirkan cara-cara yang mereka rasa Allah inginkan mereka untuk mengurus yang miskin dan membutuhkan. Mengundang mereka untuk membagikan perasaan mereka kepada anggota kelas.

- Undanglah seorang anggota keuskupan untuk berbagi dengan remaja putri perasaannya tentang mengurus yang miskin dan yang membutuhkan serta kesempatan yang remaja putri miliki untuk menolong anggota lingkungan atau komunitas yang membutuhkan. Dia juga dapat membahas bagaimana dana Gereja yang kudus digunakan, termasuk persembahan puasa, sumbangan kemanusiaan, dan sumbangan untuk Dana-tetap Pendidikan (lihat *Buku Pegangan 1: Presiden Pasak dan Uskup* [2010], 14.4). Pertimbangkan menggunakan waktu kelas untuk merencanakan kegiatan pelayanan spesifik berdasarkan pembahasan ini.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memahami apa artinya menyediakan bagi yang membutuhkan dengan cara Tuhan? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuntaskan satu dari yang berikut dalam *Kemajuan Pribadi*: proyek nilai 3 dari Nilai Pribadi atau penganjuran nilai 6 dari Kebaikan.
- Melakukan suatu tindakan pelayanan bagi seseorang yang membutuhkan.
- Mengikuti nasihat Presiden Thomas S. Monson untuk “berdoa bagi ilham untuk mengetahui kebutuhan mereka di sekitar kita, dan kemudian ... maju dan menyediakan bantuan” (“Harap Allah Sertamu Selalu,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 110).

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat adalah teladan dan mentor. Dia mengajar para murid-Nya untuk berdoa dengan berdoa bersama mereka. Dia mengajari mereka untuk mengasihi dan melayani dengan cara Dia mengasihi serta melayani mereka. Dia mengajari mereka cara mengajarkan Injil-Nya dengan cara Dia mengajarkannya. Bagaimana Anda dapat mengikuti teladan-Nya?

Sumber-Sumber Pilihan

Cuplikan dari Jeffrey R. Holland, "Bukankah Kita Semua Pengemis?" Ensign atau Liahona, November 2014, 40–42

Dalam apa yang menjadi momen paling mengejutkan dalam pelayanan awal-Nya, Yesus berdiri di sinagoge kampung halaman-Nya di Nazaret dan membacakan kata-kata ini yang dinubuatkan oleh Yesaya serta tercatat dalam Injil Lukas: "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, ... dan membebaskan orang-orang yang tertindas" [Lukas 4:18]

Sepanjang sejarah, kemiskinan telah dianggap merupakan tantangan umat manusia yang terbesar dan paling menyebar luas. Beban tanggungannya yang paling nyata biasanya bersifat fisik, tetapi merusak rohani dan emosi yang dapat dibawanya mungkin bahkan lebih menguras tenaga. Apa pun kasusnya, Penebus yang agung telah menyerukan seruan yang tidak pernah lebih berkesinambungan daripada bagi kita untuk bergabung dengan-Nya dalam mengangkat beban ini dari orang-orang. Sebagai Yehova, Dia berfirman bahwa Dia akan menghakimi bani Israel dengan keras karena "barang rampasan dari orang yang [membutuhkan] tertumpuk di dalam rumahmu."

"Mengapa," seru-Nya, "kamu menyiksa umat-Ku dan menganiaya orang-orang yang tertindas?" [Yesaya 3:14–15].

Penulis Amsal menjadikan masalah itu jelas menu-suk: "Siapa yang menindas orang yang lemah, menghina Penciptanya," dan "siapa menutup telinganya bagi jeritan orang lemah, tidak akan menerima jawaban, kalau ia sendiri juga berseru-seru" [Amsal 14:31; 21].

Di zaman kita, Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan belum lagi mencapai hari jadinya yang pertama ketika Tuhan memerintahkan para anggotanya untuk "memerhatikan yang miskin dan ... membutuhkan, dan melayani demi pertolongan mereka agar mereka tidak akan menderita" [A&P 38:35]. Cermati nada imperatif dalam petikan itu—"mereka tidak akan menderita." Itu bahasa yang Allah gunakan ketika Dia bersungguh-sungguh.

Diberi tantangan monumental untuk menangani ketidaksetaraan di dunia, apa yang dapat seorang pria atau wanita lakukan? Sang Guru Sendiri menawarkan jawaban. Ketika, sebelum pengkhianatan dan Penyaliban-Nya, Maria mengurapi kepala Yesus dengan minyak pemakaman yang mahal, Yudas Iskariot memprotes kemewahan ini dan "memarahi perempuan itu" [lihat Markus 14:3–5; lihat juga Matius 26:6–9; Yohanes 12:3–5].

Yesus berfirman:

"Mengapa kamu menyusahkan dia? Ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik. ...

Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya."

"Dia telah melakukan apa yang dapat dia lakukan!" Betapa itu rumus yang tepat! Seorang jurnalis pernah bertanya kepada Bunda Teresa dari Kalkuta mengenai tugasnya yang tanpa harapan untuk menyelamatkan kepapaan di kota itu. Dia berkata bahwa, berbicara secara statistik, dia sesungguhnya tidak mencapai apa pun. Wanita kecil yang luar biasa ini menjawab tegas bahwa pekerjaannya adalah mengenai kasih, bukan statistik. Terlepas dari angka menggunung yang *melampaui* jangkauannya, dia berkata bahwa dia dapat menaati perintah untuk mengasihi Allah dan sesamanya dengan melayani mereka yang berada *dalam* jangkauannya dengan apa pun sumber yang dimilikinya. "Apa yang kami lakukan hanyalah satu tetes di samudra," dia ber-

Sumber-Sumber Pilihan

kata pada kesempatan lain. “Tetapi jika kami tidak melakukannya, samudra akan berkurang satu tetes [daripada adanya]” [Mother Teresa of Calcutta, *My Life for the Poor*, diedit José Luis González-Balado dan Janet N. Playfoot (1985), 20]. Dengan sadar, jurnalis itu menyimpulkan bahwa Kekristenan jelaslah *bukan* suatu ikhtiar statistik. Dia bernalar bahwa jika akan ada lebih banyak sukacita di surga karena seorang pendosa yang bertobat daripada sembilan puluh sembilan yang tidak membutuhkan pertobatan, maka tampaknya Allah tidaklah terlalu disibukkan dengan persentase [lihat Malcolm Muggeridge, *Something Beautiful for God* (1986), 28–29, 118–119; lihat juga Lukas 15:7].

Jadi bagaimana kita dapat “melakukan apa yang dapat kita lakukan?”

Salah satunya, kita dapat, sebagaimana Raja Benyamin ajarkan, berhenti menahan harta kita karena kita memandang yang miskin sebagai mendatangkan kegetiran mereka ke atas diri mereka sendiri. Mungkin sebagian *telah* menciptakan kesulitan mereka sendiri, tetapi bukankah kita melakukan hal yang persis sama? Bukankah itu sebabnya penguasa yang penuh rasa iba ini bertanya, “Bukankah kita semua adalah pengemis?” [Mosia 4:19]. Tidakkah kita semua berseru memohon bantuan dan harapan dan jawaban atas doa? Tidakkah kita semua memohon pengampunan untuk kesalahan yang telah kita buat dan masalah yang telah kita sebabkan? Tidakkah kita semua memohon-mohon agar kasih karunia akan mengompensasi kelemahan kita, agar belas kasihan akan berjaya atas keadilan setidaknya dalam kasus kita? Tidakkah mengherankan bahwa Raja Benyamin berkata kita *mendapatkan* pengampunan akan dosa-dosa kita dengan memohon kepada Allah, yang dengan rasa iba menang-

gapi, tetapi kita *mempertahankan* pengampunan akan dosa-dosa kita melalui secara penuh iba menanggapi yang miskin yang memohon kepada kita [lihat Mosia 4:11–12, 20, 26].

Selain melakukan tindakan penuh belas kasihan demi kepentingan mereka, kita juga hendaknya berdoa bagi mereka yang membutuhkan. Sekelompok orang Zoram, yang dianggap oleh sesama jemaat mereka “kekotoran” dan “sampah”—kata-kata tulisan suci itu—ditolak dari rumah doa mereka “karena kasarnya busana mereka.” Mereka adalah, kata Mormon, “miskin sehubungan dengan apa yang dari dunia; dan juga ... rendah hati” [Alma 32:2–3]—dua keadaan yang nyaris selalu berjalan bersama. Kerekanaan misionaris Alma dan Amulek menanggapi penolakan tercela dari mereka yang berpakaian lusuh dengan memberi tahu mereka bahwa apa pun privilese yang mungkin orang lain sangkal dari mereka, mereka selalu dapat berdoa—di ladang mereka dan di rumah mereka, dalam keluarga mereka dan dalam hati mereka [lihat Alma 34:17–27].

Tetapi kemudian, kepada kelompok ini yang sendirinya telah ditolak, Amulek berkata, “Setelah kamu berdoa, jika *kamu* menolak yang membutuhkan, dan yang telanjang, dan tidak mengunjungi yang sakit dan yang sengsara, dan memberikan harta kekayaanmu, *jika kamu memiliki itu*, kepada mereka yang berada dalam kebutuhan—aku berkata kepadamu, ... doamu sia-sia, dan tidak berfaedah apa pun bagimu, dan kamu seperti orang munafik yang menyangkal iman” [Alma 34:28; penekanan ditambahkan]. Betapa merupakan pengingat mence- ngangkan bahwa kaya *atau* miskin, kita hendaknya “melakukan apa yang dapat kita lakukan” ketika orang lain sedang membutuhkan.



Bagaimana saya dapat menemukan solusi bagi tantangan dan masalah saya?

Kemandirian mencakup kemampuan untuk menemukan solusi bagi masalah dan tantangan kita sendiri. Banyak dari solusi ini ditemukan dalam Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Bapa Surgawi kita peduli terhadap tantangan yang kita hadapi. Dia mengasihi kita dan ingin menolong kita. Kita hendaknya berdoa untuk bimbingan sewaktu kita mencari jawaban bagi tantangan kita dalam tulisan suci dan perkataan para nabi dan rasul.

Bagaimana Injil telah memberikan solusi dan penghiburan selama masa-masa sulit Anda?

Apa masalah atau tantangan yang remaja putri hadapi? Apa tantangan-tantangan yang dapat mereka hadapi di masa depan? Apa asas-asas Injil yang akan menolong mereka berhasil mengatasi tantangan-tantangan ini?

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber-sumber lain yang akan menolong remaja putri memahami bagaimana Injil dapat menolong menghadapi tantangan-tantangan hidup?

Amsal 3:5–6; Matius 11:28–30; Markus 4:36–39; Alma 7:11–13; Alma 37:35–37; 38:5 (Mengupayakan pertolongan Tuhan dengan tantangan dan masalah)

Thomas S. Monson, “Kita Tidak Pernah Berjalan Sendirian,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 121–124

Richard G. Scott, “Jadikan Menjalankan Iman Anda Prioritas Utama,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 92–95

Jeffrey R. Holland, “Seperti Barang yang Pecah,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 40–42

“Kesehatan Jasmani dan Emosi,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2012), 25–27

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, undanglah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Undanglah remaja putri untuk menyebutkan beberapa tantangan atau masalah yang dihadapi oleh remaja seusianya, dan tuliskan tanggapan mereka di papan tulis. Mintalah remaja putri untuk mengidentifikasi beberapa hal tidak sehat atau tidak produktif yang mungkin remaja lakukan untuk mengatasi masalah-masalah ini. Di seluruh

pelajaran, undanglah remaja putri untuk mencari cara-cara kebenaran Injil dapat menolong.

- Bagikan sebuah pengalaman dari kehidupan Anda sendiri di mana Injil menyediakan jawaban atau bantuan untuk masalah atau tantangan tertentu. Undanglah remaja putri untuk membagikan pengalaman serupa dari kehidupan mereka sendiri.

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat menolong remaja putri belajar cara menemukan solusi bagi tantangan-tantangan mereka sendiri. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Undanglah remaja putri untuk memikirkan tantangan atau masalah yang remaja putri hadapi saat ini. Dan mintalah mereka untuk menelusuri indeks topik di terbitan konferensi terbaru dari *Ensign* atau *Liahona*, mencari topik yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Undanglah mereka untuk menelusuri satu dari ceramah yang berkaitan dengan topik-topik tersebut dan bagikan dengan anggota kelas sebuah pernyataan yang dapat menolong remaja putri untuk mengatasi tantangan-tantangan mereka. Imbaulah remaja putri untuk menggunakan indeks topik untuk menemukan bantuan

bagi tantangan-tantangan mereka sendiri.

- Undanglah remaja putri untuk membaca dua paragraf terakhir dari “Kesehatan Jasmani dan Emosi” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* dan mencari nasihat yang dapat menolong mereka atau orang-orang yang mereka kenal. Apa beberapa contoh “solusi sehat” yang hendaknya kita upayakan ketika kita memiliki masalah? Apa solusi-solusi yang Injil Yesus Kristus tawarkan?

- Bagikan pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson: “Sister sekalian yang terkasih, Bapa Surgawi

Kiat mengajar

“Berhati-hatilah untuk tidak mengakhiri pembahasan yang baik terlalu cepat dalam usaha menyajikan semua bahan yang telah Anda persiapkan. Meskipun penting untuk mencakup semua bahan, yang lebih penting adalah membantu siswa merasakan pengaruh Roh, menjawab pertanyaan mereka, meningkatkan pengertian mereka tentang Injil, dan memperdalam komitmen mereka untuk mematuhi perintah-perintah” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

Anda mengasihi Anda—Anda masing-masing. Kasih itu tidak pernah berubah. Kasih itu tidak dipengaruhi oleh penampilan Anda. Oleh apa yang Anda miliki, atau oleh jumlah uang yang Anda miliki dalam rekening bank Anda. Kasih itu tidak diubah oleh talenta dan kemampuan-kemampuan Anda. Kasih itu ada. Kasih itu ada untuk Anda ketika Anda sedih atau bahagia, patah semangat dan penuh harapan. Kasih Allah ada untuk Anda baik Anda merasa patut menerimanya maupun tidak. Kasih itu selalu ada” (“Kita Tidak Pernah Berjalan Sendirian,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 124). Undanglah remaja putri untuk membagikan pengalaman di mana mereka merasakan kasih Allah selama tantangan yang sulit. Mintalah setiap remaja putri untuk membaca salah satu tulisan suci dari garis bawah ini dan membagikan bagaimana itu dapat menolong seseorang yang menghadapi tantangan atau masalah yang lazim di antara remaja di zaman sekarang. Apa yang dimaksud “percaya kepada Tuhan” atau datang kepada Kristus ketika kita membutuhkan pertolongan? Apakah ada tulisan suci lain yang dapat remaja putri pikirkan yang dapat menolong dengan tantangan atau masalah tertentu?

- Mintalah remaja putri memikirkan mengenai seseorang yang mereka kenal yang sedang bergumul dengan tantangan-tantangan mental maupun emosi. Berikan kepada setiap remaja putri kopi dari ceramah Penatua Jeffrey R. Holland “Seperti Barang yang Pecah.” Mintalah mereka mencari jawaban terhadap pertanyaannya “Bagaimana Anda dengan paling baik menanggapi tantangan-tantangan mental maupun emosi yang Anda alami atau yang orang-orang yang Anda kasihi alami?” Undanglah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari dan membahas bagaimana ajaran-ajaran ini dapat membantu orang yang sedang mereka pikirkan.

- Mintalah anggota kelas untuk memikirkan tantangan atau masalah pribadi yang mereka hadapi. Daftarkan di papan tulis empat alat yang Penatua Richard G. Scott sebutkan dalam ceramahnya “Jadikan Menjalankan Iman Anda Prioritas Utama,” dan mintalah anggota kelas untuk menelaah mengenai satu alat yang mereka rasa dapat menolong mereka dengan tantangan mereka. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka pelajari dari nasihat Penatua Scott.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami cara menemukan solusi bagi tantangan-tantangan kehidupan dalam Injil Yesus Kristus? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Undanglah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menelaah tulisan suci dengan pertanyaan atau masalah spesifik dalam pikiran. Catatlah dalam jurnal kesan dan jawaban dari Roh.
- Memilih sebuah topik dalam pamflet *Untuk Kekuatan Remaja* yang ingin mereka tingkatkan dalam diri mereka sendiri. Catatlah jurnal mengenai upaya dan keberhasilan mereka pada minggu mendatang.

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajarkan kepada para pengikut-Nya untuk berpikir tentang tulisan suci bagi diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri. Bagaimana Anda dapat menolong remaja putri berhasrat untuk berpaling pada tulisan suci dan perkataan para nabi sewaktu mereka mencari jawaban atas tantangan-tantangan mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Dieter F. Uchtdorf, "Jangan Lupakan Saya," Ensign atau Liahona, November 2011, 120–123

Pertama, jangan lupa untuk menjadi sabar terhadap diri Anda sendiri.

Saya ingin mengatakan sesuatu kepada Anda yang saya harap akan Anda pahami dengan benar: Allah sepenuhnya menyadari bahwa Anda dan saya tidaklah sempurna.

Izinkan saya menambahkan: Allah juga sepenuhnya menyadari bahwa orang-orang yang Anda pikir sempurna tidaklah demikian.

Tetapi kita masih menghabiskan banyak waktu dan tenaga kita membandingkan diri kita dengan orang lain—biasanya membandingkan kelemahan kita dengan kekuatan mereka. Ini menuntun kita untuk menciptakan harapan bagi diri kita sendiri yang mustahil untuk dipenuhi. Hasilnya, kita tidak pernah menghargai upaya-upaya baik kita, karena hal itu tampak kurang daripada yang orang lain lakukan

Allah ingin membantu kita akhirnya mengubah semua kelemahan kita menjadi kekuatan, [lihat Eter 12:27] namun Dia tahu bahwa ini merupakan gol jangka panjang. Dia ingin kita menjadi sempurna, [lihat 3 Nefi 12:48] dan jika kita tetap di jalan kemuridan, kelak kita akan sempurna. Tidaklah apa-apa Anda belum mencapainya. Teruslah berusaha mencapainya, namun berhentilah menghukum diri sendiri.

Sister yang terkasih, banyak dari Anda tak henti-hentinya berbelas kasih dan sabar dengan kelemahan orang lain. Mohon ingatlah juga untuk berbelas kasih dan sabar terhadap diri Anda sendiri

Ketiga, jangan lupa untuk menjadi bahagia sekarang

Begitu banyak orang dewasa ini menunggu tiket emas mereka sendiri—tiket yang mereka percayai memegang kunci pada kebahagiaan yang selalu mereka impikan. Bagi beberapa orang, tiket emas itu dapatlah sebuah pernikahan yang sempurna; bagi yang lain, sebuah rumah idaman; atau mungkin, kebebasan dari stres dan kecemasan.

Tidak ada yang salah dengan hasrat yang bajik—kita mengharapkan dan mengupayakan hal-hal yang "bajik, indah, atau dikatakan baik atau layak dipuji." [Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13.] Masalah datang ketika kita menahan kebahagiaan kita sewaktu kita menunggu beberapa peristiwa masa datang—tiket emas kita—untuk muncul

Ini tidak untuk mengatakan bahwa kita hendaknya melepaskan harapan atau mewujudkan gol-gol kita. Jangan pernah berhenti mengupayakan yang terbaik yang ada dalam diri Anda. Jangan pernah berhenti mengharapkan semua hasrat bajik dalam hati Anda. Namun jangan menutup mata dan hati Anda terhadap keindahan sederhana dan elegan dari momen-momen biasa setiap hari yang membuat kehidupan melimpah dan luar biasa.

Orang-orang yang paling bahagia yang saya kenal bukanlah mereka yang menemukan tiket emas mereka; mereka adalah orang-orang yang, sementara mengejar gol-gol yang pantas, menemukan serta menghargai keindahan dan manisnya momen-momen setiap hari. Mereka adalah orang-orang yang, melangkah dengan langkah setiap hari, menciptakan perasaan syukur dan kekaguman di sepanjang kehidupan mereka. Inilah mereka yang benar-benar bahagia

Sumber-Sumber Pilihan

Kelima, janganlah lupa bahwa Tuhan mengasihi Anda

Sister sekalian, di mana pun Anda berada, apa pun keadaan Anda, Anda tidak dilupakan. Terlepas dari betapa sulitnya hari-hari Anda tampaknya, terlepas dari betapa tidak berartinya Anda merasa, terlepas dari betapa pun tidak pentingnya Anda menurut Anda, Bapa Surgawi Anda tidak pernah melupakan Anda. Sungguh, Dia mengasihi Anda, dengan kasih yang tak terbatas.

Pikirkanlah itu: Anda dikenal dan diingat oleh Sosok yang paling agung, perkasa, dan mulia di alam semesta ini! Anda dikasihi oleh Raja dari ruang yang tak terbatas dan waktu yang kekal! ...

Allah mengasihi Anda karena Anda adalah anak-Nya. Dia mengasihi Anda meskipun kadang-kadang Anda mungkin merasa kesepian atau melakukan kesalahan.

Kasih Allah dan kuasa dari Injil yang dipulihkan bersifat menebus dan menyelamatkan. Jika Anda hanya akan mengizinkan kasih ilahi-Nya ke dalam hidup Anda, itu dapat mengobati luka apa pun, menyembuhkan sakit apa pun, dan melembutkan kesengsaraan apa pun.

Desember: Membangun Kerajaan Allah di Zaman Akhir

“Semoga kerajaan Allah menyebar luas, agar kerajaan surga boleh datang” (A&P 65:6).

Remaja putri di kelas Anda diutus ke bumi pada waktu spesifik ini untuk menolong mempersiapkan dunia untuk Kedatangan Kedua Juruselamat. Mereka memiliki karunia-karunia dan bakat-bakat spesial yang Tuhan ingin agar mereka gunakan untuk menolong membangun kerajaan-Nya dan berbagi Injil-Nya. Pelajaran-pelajaran dalam unit ini akan menolong mereka mengembangkan bakat-bakat itu sewaktu mereka bersiap untuk menjadi pemimpin dan pengajar dalam Gereja dan kerajaan Allah.

Garis besar untuk dipilih bulan ini:

Bagaimana saya dapat mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus?

Bagaimana Bapa Surgawi menginginkan saya untuk menggunakan karunia-karunia rohani saya?

Bagaimana saya dapat bersiap diri untuk membangun rumah tangga yang berpusat kepada Kristus?

Apa yang dapat saya lakukan untuk menolong anggota baru Gereja?

Bagaimana saya dapat membantu teman-teman saya yang kurang aktif kembali ke gereja?

Apakah Sion Itu?

Bagaimana saya dapat berperan serta dalam mempergegas pekerjaan Tuhan?

Kebersamaan

Pikirkan bagaimana Anda dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan apa yang sedang para remaja pelajari. Sebuah situs kegiatan remaja tersedia untuk membantu Anda. Banyak dari kegiatan pembelajaran dalam garis besar ini

juga dapat berfungsi sebagai kegiatan Kebersamaan yang efektif. Bekerja samalah dengan presidensi kelas untuk memilih dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang pantas yang menekankan apa yang remaja putri pelajari di hari Minggu.

Kemajuan Pribadi

Kegiatan berikut dari *Kemajuan Pribadi* berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Nilai Nilai Pribadi pengalaman 7

Nilai Kebajikan pengalaman 7

Untuk Kekuatan Remaja

Standar-standar berikut dari *Untuk Kekuatan Remaja* berkaitan dengan pelajaran dalam unit ini:

Keluarga

Teman-Teman



Bagaimana saya dapat mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus?

Setiap anggota Gereja memiliki tanggung jawab untuk menolong orang lain datang kepada Kristus dan menerima berkat-berkat dari Injil-Nya yang dipublikasikan. Kesaksian kita dan teladan baik kita dapat mengilhami teman dan sesama kita untuk ingin belajar lebih lanjut mengenai Juruselamat dan Injil-Nya.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber lain yang akan mengilhami remaja putri untuk mengundang orang lain datang kepada Kristus?

1 Timotius 4:12 (Jadilah teladan bagi orang-orang percaya)

1 Petrus 3:15 (Jadilah selalu siap untuk memberikan jawaban kepada mereka yang bertanya tentang kepercayaan kita)

Mosia 18:9 (Kita bersedia untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah)

A&P 28:16; 100:3–8 (Jika kita membuka mulut kita, itu akan dipenuhi dengan apa yang harus dikatakan)

A&P 84:85 (Jika kita menyimpan firman dalam pikiran kita, apa yang hendaknya kita katakan akan diberikan kepada kita)

M. Russell Ballard, “Letakkan Kepercayaan Anda kepada Tuhan,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 43–45

Richard G. Scott, “Aku Telah Memberimu Suatu Teladan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 32–35

David A. Bednar, “Datang dan Melihat,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2014, 107–110

“Pekerjaan Misionaris,” dalam bab 5 dari *Mengkhobatkan Injil-Ku* (2004), 95–96

Video: “Kar’na Kudib’ri Banyak”

Apa pengalaman yang Anda miliki mengundang orang lain datang kepada Kristus? Apa saja cara efektif yang telah Anda temukan untuk berbicara tentang Injil dengan orang lain?

Apa kesempatan yang remaja putri miliki untuk mengundang orang lain datang kepada Kristus? Apa pengalaman yang mereka miliki yang dapat saling mereka bagikan?

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Lafalkan tema Remaja Putri bersama anggota kelas. Tanyakan remaja putri bagaimana mereka akan menanggapi jika seorang teman dari kepercayaan lain bertanya, “Apa maksud Anda ketika Anda berkata, ‘Kami akan berdiri sebagai saksi bagi Allah?’”
- Mintalah remaja putri untuk memperlihatkan gambar misionaris penuh-waktu dari keluarga mereka (atau lihat *Buku Seni Injil*, 109–110). Mintalah mereka untuk membuat daftar sifat-sifat yang seseorang perlukan untuk menjadi seorang misionaris. Yang mana dari hal-hal ini yang dapat remaja putri peroleh sekarang? Bantulah mereka memahami bahwa mereka tidak harus dipanggil sebagai misionaris penuh waktu agar dapat berbagi Injil.

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat membantu remaja putri belajar bagaimana mengajak orang lain datang kepada Kristus. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik untuk kelas Anda:

- Undanglah remaja putri untuk membaca bersama anggota kelas undangan Penatua M. Russell Ballard dalam ceramahnya “Letakkan Kepercayaan Anda kepada Tuhan” (dalam dua paragraf diawali dengan “Kuncinya adalah bahwa Anda diilhami oleh Allah”). Bagikan sebuah pengalaman yang Anda miliki setelah Anda menerima undangan ini, dan ajaklah remaja putri untuk berbagi pengalaman mereka. Berilah mereka waktu untuk memikirkan mengenai seseorang yang dapat mereka jangkau dan undang untuk datang kepada Kristus.
- Bagilah kelas menjadi dua, dan tugasi separuh untuk membaca tentang teladan Nenek Whittle dalam ceramah Penatua Richard G. Scott “Aku Telah Memberimu Suatu Teladan.” Tugasi separuh lainnya untuk membaca tentang teladan Jeanene Watkins dalam ceramah yang sama. Mintalah mereka untuk meringkas kisah-kisah ini bagi satu sama lain dan berbagi apa yang mereka pelajari darinya mengenai mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus. Ajaklah remaja putri untuk menyelidiki sisa ceramah Penatua

Kiat mengajar

“Kesaksian sering kali paling kuat jika kesaksian itu singkat, ringkas, dan langsung” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 43).

Scott dan berbagi nasihat lain yang dia berikan. Bagaimana mereka dapat menerapkan nasihatnya dalam upaya mereka untuk menolong orang lain datang kepada Juruselamat?

- Dengan izin dari uskup, undanglah seorang anggota lingkungan (bila mungkin, salah satu remaja putri) yang merupakan orang insaf Gereja untuk berbagi pengalamannya saat diperkenalkan pada Injil. Apa pengaruh teladan dari teman-teman Orang Suci Zaman Akhir terhadap keputusan orang tersebut untuk menyelidiki Injil? Apa nasihat yang akan diberikannya kepada remaja putri tentang mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus? Ajaklah remaja putri untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka miliki. (Sebagai alternatif, Anda dapat menayangkan video “Kar’na Kudib’ri Banyak” dan membahas pengaruh yang dapat kita miliki dalam membantu teman-teman kita menerima Injil).
- Tuliskan rujukan tulisan suci dari pelajaran ini di papan tulis. Mintalah remaja putri untuk memilih satu dari tulisan suci, menelaahnya, dan

menggambar sesuatu yang mewakili apa yang tulisan suci tersebut ajarkan. Mintalah remaja putri untuk membagikan pesan dari tulisan suci mereka, berdasarkan gambar mereka. Kemudian undanglah setiap remaja putri untuk membacakan tulisan sucinya kepada anggota kelas dan bagikan apa yang dia rencanakan untuk lakukan untuk menjalankannya.

- Sebelum kelas, undanglah setiap remaja putri untuk membawa sebuah benda atau gambar yang mewakili satu cara Injil telah memberkati kehidupannya. Selama kelas, bacalah bersama kisah mengenai putra Penatua David A. Bednar dalam ceramahnya “Datang dan Melihat.” Mengapa adik lelaki tersebut demikian antusias untuk menaruh perban di lengan teman-temannya? Ajaklah remaja putri untuk membagikan benda atau gambar yang mereka bawa dan jelaskan berkat-berkat yang benda-benda ini wakili. Imbaulah mereka untuk memikirkan tentang orang yang mereka kenal dan belum menerima berkat-berkat ini, dan ajaklah mereka untuk membuat rencana untuk membagikan Injil dengan mereka.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami bagaimana mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajak mereka yang mengikuti Dia untuk bersaksi. Bagaimana Anda dapat menolong remaja putri merasa lebih nyaman bersaksi tentang kepercayaan mereka kepada orang-orang di sekitar mereka?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berdoa memohon kesempatan untuk berbagi Injil dan membahas di kelas mendatang pengalaman yang mereka miliki.
- Membawa kartu pass-along [untuk diteruskan] bersama mereka ke sekolah dan mencari kesempatan untuk menggunakannya untuk berbagi Injil.
- Menelaah bab 3 dari *Mengkhhotbahkan Injil-Ku* untuk bersiap berbicara kepada orang lain tentang Injil yang dipulihkan.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari M. Russell Ballard, "Letakkan Kepercayaan Anda kepada Tuhan," Ensign atau Liahona, November 2013

Kuncinya adalah bahwa Anda diilhami oleh Allah, bahwa Anda memohon petunjuk-Nya dan kemudian pergi serta melakukan sebagaimana yang Roh bisikkan kepada Anda. Ketika para anggota memandag pekerjaan keselamatan sebagai tanggung jawab mereka semata, itu dapat mengintimidasi. Ketika mereka memandang itu sebagai undangan untuk mengikuti Tuhan dalam membawa jiwa-jiwa

kepada-Nya untuk diajar oleh para elder dan sister penuh waktu, itu mengilhami, membangkitkan semangat, dan meneguhkan.

Kita tidak meminta setiap orang untuk melakukan segalanya. Kami hanya meminta semua anggota, untuk berdoa, mengetahui jika setiap anggota, tua dan muda, mau menjangkau hanya "satu" antara sekarang dan saat Natal, jutaan [orang] akan merasakan kasih Tuhan Yesus Kristus. Betapa itu hadiah yang menakjubkan bagi Juruselamat.



Bagaimana Bapa Surgawi menginginkan saya untuk menggunakan karunia-karunia rohani saya?

Karunia-karunia rohani adalah berkat-berkat atau kemampuan yang diberikan melalui kuasa Roh Kudus. Sebagai anak-anak Bapa Surgawi, kita semua memiliki karunia-karunia rohani. Allah telah memberikan kita karunia-karunia ini agar kita dapat melayani sesama dan menolong membangun kerajaan-Nya. Dia telah memerintahkan kita untuk secara tekun mencari dan mengembangkan karunia-karunia rohani kita.

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Tulisan suci dan sumber-sumber lain apa yang akan menolong remaja putri memahami karunia-karunia rohani dan bagaimana Bapa Surgawi menginginkan karunia itu digunakan?

Apa karunia-karunia rohani yang Anda miliki? Bagaimana karunia itu telah memberkati Anda dan orang lain? Bagaimana Anda telah diberkati melalui karunia-karunia rohani orang lain? Bagaimana Anda telah mengenali karunia-karunia Anda?

Mengapa penting bagi remaja putri untuk mengetahui tentang karunia-karunia rohani mereka? Bagaimana ini akan menolong mereka mempersiapkan diri bagi peran, rumah tangga, dan keluarga masa depan mereka?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

1 Korintus 12:3–27; Moroni 10:8–18; A&P 46:13–25 (Contoh karunia-karunia rohani)

A&P 46:8–10 (Mengapa kita diberikan karunia-karunia rohani)

A&P 46:11–12 (Karunia-karunia rohani diberikan kepada semua orang)

Pasal-Pasal Kepercayaan 1:7 (Kita percaya pada karunia-karunia rohani)

Henry B. Eyring, “Bantulah Mereka Mencapai Puncak,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 60–67

David A. Bednar, “Cepat untuk Mengamati,” *Ensign*, Desember 2006, 31–36; atau *Liahona*, Desember 2006, 14–20

“Karunia Rohani,” *Teguh pada Iman* (2004), 53–55

“Karunia-Karunia Roh,” *Asas-Asas Injil* (2009), 139–146

Video: “Extraordinary Gift”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tuliskan pertanyaan-pertanyaan ini di papan tulis: Apa itu karunia-karunia rohani? Bagaimana saya mengidentifikasi karunia-karunia rohani saya? Bagaimana Bapa Surgawi menginginkan saya untuk menggunakan karunia-karunia rohani saya? Mintalah remaja putri untuk berbagi kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Mintalah mereka untuk mencari wawasan tambahan di sepanjang pelajaran.
 - Bawalah ke kelas sebuah kotak hadiah dengan “Ajaran dan Perjanjian 46:8” tertulis pada selembar kertas di dalamnya. Mintalah remaja putri untuk membayangkan apa yang mungkin berada di dalam kotak itu. Mintalah salah satu dari mereka untuk membuka kotak dan membaca tulisan suci. Apakah “karunia-karunia terbaik”? Imbaulah remaja putri untuk berpikir tentang pertanyaan ini selama pelajaran ini.
-

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri belajar tentang karunia-karunia Roh. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai bagi kelas Anda:

- Tuliskan di papan tulis tiga pertanyaan berikut: Mengapa kita diberikan karunia-karunia rohani? Siapa yang diberi karunia-karunia rohani? (lihat A&P 46:9). Apa beberapa contoh dari karunia-karunia rohani? Tugasi setiap remaja putri salah satu tulisan suci dari garis besar ini yang menolong menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Mintalah dia untuk menelaah tulisan suci dan membagikan jawaban yang dia temukan. Yang mana dari karunia-karunia ini yang remaja putri miliki? Manakah yang mereka ingin miliki? (Jika ada dari remaja putri yang telah menerima berkat bapa bangsa mereka, sarankan bahwa mereka membaca berkat mereka nanti untuk mencari tahu karunia-karunia rohani apa yang telah diberikan kepada mereka). Mintalah remaja putri untuk membagikan

Kiat mengajar

“Jangan pernah mere-mehkan atau mengkritik pertanyaan atau komentar apa pun, namun perhatikan kesantunan dan kasih sewaktu Anda melakukan yang terbaik dari diri Anda untuk merespon. Ketika orang merasa bahwa komentar mereka dihargai, mereka akan membagikan pengalaman, perasaan, dan kesaksi-an mereka dengan lebih leluasa” (*Mengajar, Tiada Pemandangan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

pemikiran mereka tentang bagaimana karunia-karunia rohani dapat menolong mereka sekarang dan dalam peran dan tanggung jawab mereka di masa depan.

- Mintalah remaja putri untuk membaca daftar karunia-karunia rohani dalam 1 Korintus 12:8–10; Moroni 10:9–16; atau Ajaran dan Perjanjian 46:13–25 dan menemukan karunia yang mereka tertarik untuk pelajari lebih lanjut. Berilah mereka waktu untuk menelaah karunia yang mereka pilih dengan menggunakan sumber-sumber seperti “Karunia-Karunia Roh” dalam *Asas-Asas Injil* (halaman 125–30), “Karunia Rohani” dalam *Teguh pada Iman* (halaman 165–167), atau Penuntun bagi Tulisan Suci. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan. Bagaimana karunia-karunia ini dapat digunakan untuk menolong membangun kerajaan Allah?
- Mintalah remaja putri untuk membuat daftar karunia-karunia Roh yang mereka ketahui (jika mereka perlu bantuan, rujuklah mereka pada tulisan suci yang disarankan dalam garis besar ini). Mintalah mereka untuk membaca daftar “karunia yang kurang mencolok” di awal ceramah Penatua David A. Bednar “Cepat Mengamati.” Mintalah remaja putri untuk membagikan contoh-contoh yang telah mereka lihat dari orang-orang yang menggunakan karunia-karunia ini untuk memberkati kehidupan orang lain. Apa “karunia yang kurang mencolok” lainnya yang dapat remaja putri pikirkan? Bagikan

contoh karunia-karunia rohani yang telah Anda perhatikan dalam setiap remaja putri dalam kelas.

- Mintalah setiap remaja putri untuk mengkaji ulang daftar karunia-karunia rohani pada halaman 53–55 dari *Teguh pada Iman* dan memilih satu atau lebih yang ingin dia kembangkan. Mintalah dia untuk menjelaskan mengapa dia memilih karunia-karunia itu. Bagaimana kita mengembangkan karunia-karunia rohani? Mintalah remaja putri untuk menyelidiki Ajaran dan Perjanjian 46:7–12 dan “Kita Dapat Mengembangkan Karunia Rohani Kita” dalam *Asas-Asas Injil*, halaman 144–145. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka pelajari.
- Tayangkan salah satu video dalam garis besar ini dan undanglah remaja putri untuk memikirkan dan membagikan bakat atau karunia yang mereka lihat dalam setiap anggota kelas (pastikan bahwa sifat-sifat baik dari setiap remaja putri dibagikan). Undanglah remaja putri untuk membaca Matius 25:14–30, atau undanglah anggota kelas untuk menceritakan kembali perumpamaan tentang talenta. Bagaimana perumpamaan ini berhubungan dengan karunia-karunia yang telah Allah berikan kepada kita? Bagaimana kita dapat menggunakan bakat-bakat kita untuk melayani orang lain dan memenuhi tanggung jawab kita? Undanglah remaja putri untuk menuliskan pemikiran-pemikiran mereka, dan mintalah beberapa dari mereka untuk membagikan apa yang telah mereka tulis kepada anggota kelas.

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami karunia-karunia rohani dengan lebih baik? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Berdoa dengan sungguh-sungguh untuk memahami karunia-karunia rohani mereka sendiri dan berupaya untuk menggunakannya demi manfaat orang lain.
- Menuntaskan pengalaman nilai 7 dari Nilai Pribadi dalam *Kemajuan Pribadi*.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan Cara Juruselamat

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi mengenai misi-Nya. Bagaimana Anda dapat menggunakan tulisan suci dalam pelajaran Anda untuk mengajarkan dan bersaksi tentang bagaimana Bapa Surgawi menginginkan remaja putri untuk menggunakan karunia-karunia rohani mereka?

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Merwyn B. Arnold, "Messages from the Doctrine and Covenants: Seek Ye Earnestly the Best Gifts," Ensign, Maret 2005, 64–67

Apakah "Karunia-Karunia Terbaik," dan Mengapa Kita Harus Mencarinya?

Tulisan suci dan para nabi zaman modern mengajarkan bahwa ada banyak karunia-karunia rohani (lihat Moroni 10:8; A&P 46:13–26). Tujuannya, antara lain, adalah untuk memberikan kekuatan kepada kita, menuntun kita untuk berbuat baik, menolong kita melawan godaan, mendorong dan mendidik kita, meningkatkan kebijaksanaan kita, menolong kita menghakimi secara adil, dan menolong kita memenuhi syarat untuk kehidupan kekal

Juruselamat memerintahkan kita untuk menjadi sempurna (lihat 3 Nefi 12:48). Meskipun tak satu pun dari kita akan memperoleh kesempurnaan dalam kehidupan ini, Bapa Surgawi akan mengilhami kita, sewaktu kita merenungkan dan berdoa, untuk mencari karunia-karunia itu yang akan paling menolong kita menyempurnakan diri kita sendiri. Presiden George Q. Cannon (1827–1901) menyatakan: "Jika ada salah satu dari kita yang tidak sempurna, itu adalah tugas kita untuk berdoa bagi karunia yang akan menjadikan kita sempurna Manusia tidak boleh berkata, 'Oh, Saya tidak bisa mengatasinya; ini sudah sifat saya.' Dia tidak dibenarkan di dalamnya, karena Allah telah berjanji untuk memberikan kekuatan untuk memperbaiki hal-hal ini, dan untuk memberikan karunia-karunia yang akan menghapusnya" [dalam *Millennial Star*, April 23, 1894, 260].

Kutipan dari Robert D. Hales, "Gifts of the Spirit," Ensign, Februari 2002, 12–20

Sebuah prasyarat untuk mencari karunia-karunia dapat mengharuskan kita mencari tahu karunia-karunia apa yang telah diberikan kepada kita. Tulisan suci menyatakan lebih lanjut:

"Dan lagi, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, Aku menghendaki agar kamu hendaknya selalu mengingat, dan selalu menyimpan dalam pikiranmu apa karunia-karunia itu adanya, yang diberikan kepada gereja.

"Karena kepada semua orang tidaklah setiap karunia diberikan bagi mereka; karena ada banyak karunia, dan kepada setiap orang diberikan karunia oleh Roh Allah" (A&P 46:10–11).

Untuk menemukan karunia-karunia yang telah diberikan kepada kita, kita harus berdoa dan berpuasa. Sering kali berkat bapa bangsa memberitahu kita karunia-karunia yang telah kita terima dan menyatakan janji karunia-karunia yang dapat kita terima jika kita mencarinya. Saya mendorong Anda masing-masing untuk menemukan karunia-karunia Anda dan untuk mencari apa yang akan memberikan arahan pada pekerjaan hidup Anda dan yang akan memajukan pekerjaan surga.

Selama waktu kita di bumi, kita telah diberikan tanggung jawab untuk mengembangkan karunia dan kemampuan alami yang telah Bapa Surgawi berikan kepada kita. Kemudian itu akan menjadi kesempatan bagi kita untuk menggunakan karunia-karunia ini untuk menjadi pengajar dan pemimpin anak-anak Allah di mana pun mereka berada di bumi. Untuk menggunakan karunia-karunia ini, kita harus mengembangkan hati yang murni.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari David A. Bednar, "Quick to Observe," Ensign atau Liahona, Desember 2006, 31–36

Di bulan Oktober 1987 Penatua Marvin J. Ashton, seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, berbicara dalam konferensi umum tentang karunia-karunia rohani. Saya mengingat dengan baik dampak pesannya ke atas diri saya pada waktu itu, dan hal-hal yang dia ajarkan selanjutnya terus mempengaruhi saya hari ini. Dalam pesannya Penatua Ashton merincikan dan menguraikan sejumlah karunia rohani yang kurang mencolok—sifat dan kemampuan yang banyak dari kita mungkin tidak anggap

sebagai karunia-karunia rohani. Misalnya, Penatua Ashton menyoroti karunia-karunia bertanya, mendengarkan, mendengarkan dan menggunakan suara yang lembut dan tenang; mampu menangis; menghindari pertengkaran; menjadi orang yang menyenangkan; menghindari pengulangan yang sia-sia; mencari apa yang saleh; melihat kepada Tuhan untuk bimbingan; menjadi seorang murid; memedulikan sesama; mampu merenung; memberikan kesaksian yang kuat; dan menerima Roh Kudus (lihat "There Are Many Gifts," *Ensign*, November 1987, 20).



Bagaimana saya dapat mempersiapkan diri untuk membangun rumah tangga yang berpusat pada Kristus?

Membangun kerajaan Allah dimulai dengan membangun rumah tangga dan keluarga yang saleh. Keluarga adalah unit terpenting dari Gereja. Sebagai anggota Gereja, kita hendaknya menegakkan rumah di mana Roh hadir. Rumah tangga yang berpusat pada Kristus menawarkan kita tempat pertahanan terhadap dosa, perlindungan dari dunia, dan kasih yang berkomitmen dan tulus. Baik rumah kita besar maupun kecil, itu dapat menjadi “rumah doa, rumah puasa, rumah iman, rumah pembelajaran, rumah kemuliaan, rumah ketertiban, rumah Allah” (A&P 88:119).

Persiapkanlah diri Anda secara rohani

Apa yang Anda lakukan untuk menjadikan rumah Anda pertahanan terhadap dosa dan perlindungan dari dunia? Apa yang Anda lakukan untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak dan keluarga Anda?

Pertimbangkanlah rumah tempat tinggal remaja putri. Apa saja pengalaman yang sedang mereka miliki sekarang yang akan menolong mereka membesarkan keluarga saleh mereka sendiri?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Apa tulisan suci dan ceramah-ceramah yang akan menolong remaja putri untuk menegakkan rumah yang berpusat pada Kristus?

Yehezkiel 16:44 (Pentingnya teladan seorang ibu)

Mazmur 127:3; 2 Nefi 25:26; Mosia 4:14–15; A&P 68:25–28; 88:119; 93:40 (Orang tua diperintahkan untuk mengajar dan memelihara anak-anak mereka)

Alma 53:21; 56:47–48 (Para serdadu teruna diajar oleh ibu mereka)

“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129

Henry B. Eyring, “Kepada Cucu-Cucu Saya,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013

Richard G. Scott, “Untuk Kedamaian di Rumah,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2013, 29–31

L. Tom Perry, “Menjadi Orang Tua yang Baik,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 26–28

“Keluarga,” *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 14–15

Video: “Motherhood: An Eternal Partnership with God”

Video: “A House of Order, a House of God”

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Mintalah remaja putri untuk menjelaskan apa yang mereka pikir seperti apa rumah tangga yang berpusat pada Kristus. Apa yang akan mereka lihat di sana? Apa yang akan mereka rasakan di sana? Mintalah mereka menyarankan jawaban-jawaban bagi pertanyaan “Bagaimana saya dapat mempersiapkan diri untuk menegakkan rumah tangga yang berpusat pada Kristus?”
 - Tanyakan kepada remaja putri apa yang mereka pikir adalah peranan ibu dalam membangun kerajaan Allah. Mintalah mereka untuk berpikir tentang ibu mereka sendiri dan ibu lain yang mereka kenal dan berbagi sebagian dari sifat-sifat itu yang ingin remaja putri tiru (contoh sifat, lihat Amsal 31:10–31).
-

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami cara menegakkan rumah yang berpusat pada Kristus. Dengan mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu kegiatan atau lebih yang akan paling sesuai bagi kelas Anda:

- Bagilah kelas menjadi tiga kelompok, dan tugasi setiap kelompok untuk membaca salah satu dari tulisan suci berikut: Mosia 4:14–15, Alma 53:20–21, 56:47–48. Undanglah remaja putri untuk membuat daftar di papan tulis mengenai asas-asas dalam ayat-ayat ini yang akan membantu mereka membangun rumah tangga yang berpusat pada Kristus. Tayangkan satu atau kedua video yang dicantumkan dalam garis besar ini. Sarankan agar remaja putri membayangkan mengenai diri mereka sendiri sebagai ibu sementara mereka menyaksikan. Setelah setiap video, mintalah remaja putri membahas apa pesan utamanya dan asas-asas tambahan apa yang mereka pelajari yang akan membantu mereka membangun rumah tangga yang berpusat pada Kristus. Pertimbangkan untuk menambahkan asas-asas ini pada daftar di papan tulis. Undanglah mereka untuk

Kiat mengajar

“Pembahasan dalam kelompok-kelompok kecil dapat segera melibatkan mereka yang tampaknya kehilangan minat dan konsentrasi” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 72).

membagikan contoh dari asas-asas ini dari keluarga mereka sendiri atau keluarga lain.

- Mintalah remaja putri untuk membuat daftar di papan tulis nasihat terbaik mereka untuk sebuah pasangan yang akan menikah. Bagilah ceramah Presiden Henry B. Eyring “Kepada Cucu-Sucu Saya” ke dalam bagian-bagian, dan berikan kepada remaja putri bagian-bagian dari ceramah tersebut untuk dibaca. Mintalah mereka menambahkan item-item pada daftar di papan tulis yang mereka temukan dalam ceramah Presiden Eyring dan membahas apa yang dapat mereka lakukan sekarang untuk mempersiapkan diri membangun rumah tangga yang terpusat pada Kristus.

- Bacalah bersama anggota kelas lima hal yang dapat orang tua lakukan untuk menciptakan budaya keluarga yang lebih kuat sebagaimana digambarkan dalam ceramah Penatua L. Tom Perry “Menjadi Orang Tua yang Baik.” Mintalah setiap remaja putri untuk memilih salah satu dari saran Penatua Perry dan membagikan contoh yang telah dia lihat dari keluarga-keluarga yang mempraktikkan saran itu dan bagaimana melakukannya menolong membangun rumah yang berpusat pada Kristus. Mintalah remaja putri untuk membaca tujuh paragraf terakhir dari ceramah dan membagikan alasan-alasan membangun budaya keluarga yang kuat adalah penting. Apa yang dapat remaja putri lakukan sekarang untuk

membangun budaya keluarga yang kuat dalam rumah mereka?

- Mengapa pola penting? Apakah pola yang telah Bapa Surgawi berikan kepada kita untuk membangun rumah yang berpusat pada Kristus? (lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” paragraf 7). Apa yang dapat remaja putri lakukan sekarang untuk mempersiapkan diri membangun rumah tangga dan keluarga sesuai pola ini? Tanyakan remaja putri apa yang akan mereka katakan kepada seseorang yang keadaan keluarganya tidak sesuai dengan pola Bapa Surgawi. Undanglah mereka untuk membaca paragraf terakhir dari “Keluarga” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* untuk beberapa gagasan.

- Bagilah kelas ke dalam kelompok-kelompok, dan bagilah ceramah Penatua Richard G. Scott “Untuk Kedamaian di Rumah” di antara kelompok-kelompok. Mintalah kelompok-kelompok untuk menelaah bagian ceramah mereka, mencari deskripsi atau karakteristik rumah tangga yang berpusat pada Kristus. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan dengan membuat gambar seperti apa rumah tangga yang berpusat pada Kristus. Apa yang dapat remaja putri lakukan sekarang untuk menolong rumah mereka menjadi lebih berpusat pada Kristus? Bagaimana mereka dapat mempersiapkan diri untuk membangun rumah tangga yang berpusat pada Kristus di masa depan?

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami cara membangun rumah tangga yang berpusat pada Kristus? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menolong orang tua mereka dengan menjadi pengaruh positif dalam rumah mereka sekarang.
- Mengidentifikasi ibu-ibu yang baik yang mereka kenal, belajar dari mereka, dan mengikuti teladan mereka.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan kepada para pengikut-Nya yang menyebabkan mereka memikirkan dan merasakan secara mendalam. Pertimbangkan bagaimana Anda akan menolong remaja putri memahami pentingnya membesarkan keturunan yang saleh dan bersiap untuk menegakkan rumah yang berpusat pada Kristus.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Henry B. Eyring, "Kepada Cucu-Cucu Saya," Ensign atau Liahona, November 2013

Bapa Surgawi telah menciptakan kita masing-masing unik. Tidak ada dua di antara kita memiliki pengalaman yang sama persis. Tidak ada dua keluarga serupa. Jadi tidaklah mengherankan bahwa nasihat tentang bagaimana memiliki kebahagiaan dalam kehidupan keluarga adalah sulit diberikan. Namun seorang Bapa Surgawi yang pengasih telah menentukan jalan yang sama menuju kebahagiaan bagi semua anak-Nya. Apa pun karakter pribadi kita atau apa pun pengalaman kita, hanya ada satu rencana kebahagiaan. Rencana itu adalah untuk mengikuti semua perintah Allah.

Bagi kita semua, termasuk cucu-cucu saya yang memikirkan pernikahan, ada satu perintah penting yang akan menolong kita memenuhi tantangan dan menuntun pada inti kehidupan keluarga yang bahagia. Itu berlaku untuk semua hubungan terlepas dari keadaan. Itu diulangi di seluruh tulisan suci dan dalam ajaran-ajaran dari para nabi di zaman kita. Berikut adalah kata-kata Alkitab tentang nasihat Tuhan kepada semua yang ingin hidup bersama selama-lamanya dalam kebahagiaan penuh kasih:

"Dan seorang dari mereka, seorang ahli Taurat, bertanya untuk mencoba Dia, dan mengatakan,

Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?

Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi" [Matius 22:35–40].

Dari pernyataan sederhana itu tidaklah sulit untuk merangkum semua yang telah saya pelajari tentang apa pilihan-pilihan yang menuntun pada kebahagiaan dalam keluarga. Saya mulai dengan pertanyaan, "Apa pilihan-pilihan yang telah menuntun saya kepada mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwa saya dan dengan segenal akal budi saya?" Bagi saya itu adalah pilihan yang telah memungkinkan saya untuk merasakan sukacita yang datang dari pengampunan melalui Pendamaian Tuhan.

Kutipan dari "Keluarga: Maklumat kepada Dunia," Ensign, November 2010, 129

Keluarga ditetapkan oleh Allah. Pernikahan antara pria dan wanita adalah mutlak bagi rencana kekal-Nya. Anak-anak berhak dilahirkan dalam ikatan pernikahan, dan untuk dibesarkan oleh seorang ayah dan seorang ibu yang menghormati perjanjian pernikahan dengan kesetiaan mutlak. Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat. Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah harus memimpin keluarga mereka dalam kasih dan kebenaran serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarga mereka. Para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab kudus ini, para ayah dan ibu berkeajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara. Cacat, kematian, atau keadaan lainnya mungkin mengharuskan penyesuaian peran. Kerabat lainnya hendaknya memberikan dukungan bila dibutuhkan.



Apa yang dapat saya lakukan untuk menolong anggota baru Gereja?

Bagi banyak orang, menjadi seorang anggota Gereja dapat menjadi menantang. Itu dapat mencakup meninggalkan persahabatan lama dan menyesuaikan diri dengan cara hidup yang baru. Setiap anggota baru Gereja membutuhkan persahabatan, tanggung jawab, dan pemeliharaan dengan “firman Allah yang baik” (Moroni 6:4). Kita dapat menolong anggota baru dengan berteman dengan mereka, melayani bersama mereka, dan berbagi kesaksian kita dengan mereka.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan sumber-sumber lainnya yang akan mengilhami remaja putri untuk memperkuat anggota baru Gereja?

Lukas 22:32; Roma 15:1–2; Moroni 6:4–5; A&P 81:5; 108:7 (Memperkuat sesama Orang Suci)

Yohanes 21:15–17 (Gembalakan domba-domba-Ku)

Neill F. Marriott, “Apa yang Akan Kita Perbuat?” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 10–12

Neil L. Andersen, “Barangsiapa Menyambut Anak Ini, Ia Menyambut Aku,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 49–52

Dieter F. Uchtdorf, “Engkau Adalah Tangan-Ku,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2010, 68–75.

Video: “Pekerjaan Misionaris dan Pemertahanan: Georgia Elias,” “Menolong Anggota Baru Membawa Sebuah Nama ke Bait Suci”

Apa yang telah Anda lakukan untuk memperkuat anggota baru? Apa yang orang lain lakukan untuk menolong Anda setelah Anda dibaptis?

Apakah ada remaja putri di kelas Anda yang adalah anggota baru? Bagaimana mereka telah beradaptasi menjadi anggota Gereja? Bagaimana remaja putri lainnya telah menolong mereka?

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Bacakan atau bagikan kisah di awal ceramah Presiden Dieter F. Uchtdorf “Engkau Adalah Tangan-Ku.” Mintalah remaja putri untuk berbagi pemikiran mereka mengenai bagaimana mereka dapat menjadi tangan-tangan Juruselamat bagi sesama. Berbagilah dengan remaja putri paragraf di awal garis besar ini, dan tanyakan remaja putri apa yang dapat mereka lakukan untuk menjadi tangan-tangan Juruselamat bagi anggota baru Gereja.
- Mintalah remaja untuk menggambarkan beberapa perasaan yang menyertai pengalaman baru, seperti hari pertama sekolah, bergabung dengan klub atau tim, atau memulai pekerjaan baru. Mintalah mereka untuk membahas bagaimana perasaan-perasaan ini dapat serupa dengan yang dialami oleh anggota baru Gereja. Mintalah mereka untuk berbagi pengalaman terkait yang pernah mereka alami, baik sebagai anggota baru atau dengan seorang anggota baru.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah dapat menolong remaja putri belajar cara memperkuat anggota baru Gereja. Dengan mengikuti bimbingan dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling sesuai untuk kelas Anda:

- Ajaklah remaja putri untuk membayangkan atau memikirkan mengenai seorang anggota Gereja yang menjangkau para orang insaf baru, yang mungkin datang dari keadaan yang berbeda dari anggota tersebut. Remaja putri dapat membuat sebuah daftar di papan tulis tentang hal-hal yang anggota Gereja ini mungkin lakukan atau tidak lakukan untuk membuat orang insaf baru ini merasa disambut. Penatua Neil L. Andersen dalam “Barangsiapa Menyambut Anak Ini, Ia Menyambut Aku” menceritakan banyak kisah tentang

orang-orang yang menjangkau para anggota baru, dan Sister Neill F. Marriott dalam “Apa yang Akan Kita Perbuat?” menceritakan tentang sambutan yang dia terima sebagai seorang insaf baru dari nenek tiri suaminya. Apa yang dapat remaja putri pelajari dari kisah-kisah ini yang dapat mereka tambahkan pada daftar mereka?

- Perhatikan gambar Juruselamat memegang seekor anak domba (lihat *Buku Seni Injil*, 64). Tuliskan di papan tulis “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” Tanyakan kepada remaja putri

Kiat mengajar

“Sebelum pelajaran dimulai, tugasi satu atau dua orang untuk mendengarkan dengan saksama dan bersiap untuk membantu meringkas bagian penting dalam pelajaran atau pelajaran seluruhnya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 94).

apa yang mereka ketahui tentang pernyataan ini. Mintalah mereka untuk mendengarkan wawasan tambahan sewaktu Anda membacakan kepada anggota kelas Yohanes 21:15–17. Siapakah “domba-domba” dalam petikan ini? Bagaimana anggota baru di Gereja adalah seperti domba-domba? Apa artinya mengembangkan domba-domba Juruselamat? Mintalah remaja putri untuk berbagi pengalaman yang pernah mereka alami dalam memperkuat anggota baru. Apa hal-hal spesifik yang dapat mereka lakukan untuk menolong anggota baru di masa depan?

- Mintalah remaja putri untuk menonton video “Pekerjaan Misionaris dan Pemertahanan: Georgia Elias” dan mencari hal-hal yang lingkungan baru Georgia lakukan untuk menolongnya tetap kuat dalam Injil setelah pembaptisannya. Apa lagi yang mereka pelajari dari pengalaman Georgia yang dapat menolong mereka memperkuat anggota baru? Mintalah remaja putri untuk berpikir tentang anggota baru dalam lingkungan mereka. Apa pertanyaan yang mereka miliki? Bagaimana remaja putri dapat menolong mereka? Sebagai bagian dari pembahasan ini, Anda dapat memperlihatkan dan membahas video “Menolong Anggota Baru Membawa Sebuah Nama ke Bait Suci.”

- Tuliskan di papan tulis rujukan tulisan suci (seperti yang tercantum dalam garis besar ini) tentang tanggung jawab kita untuk memperkuat sesama Orang Suci. Mintalah setiap

remaja putri untuk membaca salah satu dari rujukan tulisan suci, berpikir tentang bagaimana itu berlaku bagi anggota baru Gereja. Mintalah dia menuliskan di papan tulis ringkasan singkat dari petikannya dan berbagi teladan dari asas yang diajarkannya. Tanyakan kepada remaja putri mengapa penting untuk memperkuat anggota baru Gereja.

- Bantulah remaja putri memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka tanyakan kepada seseorang yang baru bergabung dengan Gereja. Dengan seizin uskup, undanglah satu atau dua orang insaf baru ke kelas. Mintalah mereka untuk berbagi kisah mengenai keinsafan mereka dan pengalaman mereka sebagai anggota baru Gereja. Mintalah remaja putri untuk mengajukan pertanyaan mereka dan membahas bagaimana mereka dapat menolong anggota baru membuat transisi ke dalam Gereja.

- Mintalah remaja putri untuk membaca “Teman-Teman” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* dan mencari jawaban atas pertanyaan “Apa artinya menjadi teman sejati?” Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka temukan dan berbagi pengalaman tentang seseorang yang adalah teman sejati bagi mereka. Mengapa itu amat penting bagi kita untuk menjadi teman yang baik bagi anggota baru Gereja? Mintalah remaja putri untuk membuat daftar anggota baru yang mereka kenal dan membahas bagaimana mereka dapat menerapkan nasihat dalam *Untuk Kekuatan Remaja* untuk berteman dengan mereka.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Sewaktu Juruselamat mengajar murid-murid-Nya, Dia menanggapi pertanyaan-pertanyaan mereka dan mendengarkan pengalaman mereka. Dia benar-benar tertarik pada jawaban mereka atas pertanyaan-Nya, dan Dia bersukacita atas pernyataan iman mereka. Apa yang dapat Anda lakukan untuk memperlihatkan kasih dan minat bagi remaja putri dalam kelas Anda?

Mintalah remaja putri untuk membagikan apa yang mereka pelajari hari ini. Apakah mereka memahami cara memperkuat anggota baru Gereja? Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk membahas ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mengundang seorang anggota baru untuk datang ke kegiatan Kebersamaan atau acara lingkungan lainnya.
- Berbagi kesaksian mereka dengan seorang anggota baru.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Dieter F. Uchtdorf, “Engkau Adalah Tanganku,” Ensign atau Liahona, Mei 2010, 68–75

Ada sebuah cerita bahwa selama pemboman sebuah kota dalam Perang Dunia II, sebuah patung besar Yesus Kristus rusak parah. Ketika warga kota menemukan patung itu di antara puing-puing, mereka berdukacita karena patung itu telah menjadi simbol kesayangan iman mereka dan kehadiran Allah dalam kehidupan mereka.

Para ahli mampu memperbaiki sebagian besar patung itu, tetapi kedua tangannya telah rusak begitu parah hingga tidak dapat diperbaiki. Beberapa orang menyarankan bahwa mereka mempekerjakan seorang pematung untuk membuat tangan-tangan baru, tetapi yang lainnya ingin meninggalkannya seperti itu—peringat permanen tragedi perang. Pada akhirnya, patung itu tetap tanpa tangan. Namun, warga kota menambahkan pada dasar patung Yesus Kristus sebuah tanda dengan kata-kata ini: “Kamu adalah tangan-tanganku.” ...

Ketika saya masih kecil, selama setelah Perang Dunia II, Jerman rusak dan hancur. Banyak orang lapar, sakit, dan sekarat. Saya ingat baik pengiriman kemanusiaan makanan dan pakaian yang datang dari Gereja di Salt Lake City. Hingga hari ini, saya masih dapat mengingat aroma pakaiannya, dan saya masih dapat merasakan rasa manis buah persik kalengannya.

Ada beberapa yang bergabung dengan Gereja karena barang-barang yang mereka terima pada waktu itu. Beberapa anggota meremehkan para orang insaf baru ini. Mereka bahkan memanggil orang-orang ini dengan nama ejekan: *Büchsen Mormonen*, atau “Orang Mormon Makanan Kaleng.” Mereka membenci para anggota baru ini karena mereka percaya

bahwa setelah kebutuhan jasmani mereka terpenuhi, mereka akan murtad.

Sementara beberapa memang pergi, banyak yang tinggal—mereka menghadiri Gereja, merasakan kemanisan Injil, dan merasakan pelukan lembut saudara laki-laki dan perempuan mereka yang peduli. Mereka menemukan “rumah.” Dan sekarang, tiga dan empat generasi kemudian, banyak keluarga melacak keanggotaan Gereja mereka kembali ke para orang insaf ini.

Saya berharap kita menyambut dan mengasihi semua anak-anak Allah, termasuk mereka yang mungkin saja berpakaian, terlihat, berbicara, atau melakukan hal-hal berbeda dari kita. Tidaklah baik membuat orang lain merasa seolah-olah mereka kekurangan. Marilah kita mengangkat orang-orang di sekitar kita. Marilah kita mengulurkan tangan yang menyambut. Marilah kita memberikan kepada para saudara laki-laki dan perempuan kita di Gereja suatu ukuran istimewa kemanusiaan, belas kasih, dan kasih amal agar mereka merasa, pada akhirnya, mereka akhirnya menemukan rumah

Sebuah legenda Yahudi kuno menceritakan tentang dua bersaudara, Abram dan Zimri, yang memiliki ladang dan mengerjakannya bersama. Mereka sepakat untuk membagi beban kerja dan hasil panen sama rata. Suatu malam saat panen hampir berakhir, Zimri tidak dapat tidur, karena tampaknya tidak tepat bahwa Abram, yang memiliki seorang istri dan tujuh putra untuk dinafkahi, hanya menerima separuh dari hasil panen, sementara dia, hanya seorang bujangan, memiliki begitu banyak.

Jadi Zimri berpakaian dan diam-diam pergi ke lapangan, di mana dia mengambil sepertiga dari hasil panennya dan memasukkannya ke dalam tumpuhan bagian saudaranya. Dia kemudian kembali

Sumber-Sumber Pilihan

ke tempat tidurnya, merasa puas bahwa dia telah melakukan hal yang benar.

Sementara itu, Abram juga tidak dapat tidur. Dia memikirkan saudaranya yang malang, Zimri, yang masih sendiri dan tidak memiliki anak untuk menolongnya dengan pekerjaannya. Rasanya tidak benar bahwa Zimri, yang bekerja begitu keras seorang diri, hanya mendapatkan separuh hasil panen. Pastinya ini tidak berkenan bagi Allah. Jadi Abram pergi diam-diam ke ladang, di mana dia mengambil sepertiga dari hasil panennya dan memasukkannya ke dalam tumpukan bagian milik saudara terkasihnya.

Keesokan paginya, dua bersaudara itu pergi ke ladang dan keduanya terkejut karena tumpukan bagian mereka masih terlihat sama. Malam itu kedua bersaudara itu menyelip keluar dari rumah mereka untuk mengulangi upaya malam sebelumnya. Tetapi kali ini mereka menemukan satu sama lain, dan ketika itu terjadi, mereka menangis dan berpelukan. Mereka tidak dapat berbicara, karena hati mereka dipenuhi dengan rasa kasih dan syukur [lihat Clarence Cook, "Abram and Zimri," dalam *Poems by Clarence Cook* (1902), 6–9].



Bagaimana saya dapat membantu teman-teman saya yang kurang aktif kembali ke gereja?

Sebagai bagian dari komitmen kita untuk “berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat” (Mosia 18:9), kita menjangkau kepada teman-teman dan tetangga Orang Suci Zaman Akhir yang tidak datang ke gereja. Kita dapat menolong mereka dengan memastikan bahwa mereka merasakan kasih dan perhatian tulus kita dengan berbagi kesaksian kita melalui perkataan dan tindakan kita dan melalui melibatkan mereka dalam kegiatan kita.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa tulisan suci dan ceramah-ceramah yang akan menolong remaja putri belajar cara menolong teman-teman mereka yang kurang aktif?

Lukas 15 (Perumpamaan tentang domba yang hilang, dirham yang hilang, dan anak yang hilang)

Lukas 22:32; Yohanes 21:15–17; 1 Petrus 5:2–4 (Tuhan memerintahkan kita untuk saling menguatkan)

Alma 31:34–35; A&P 18:10–16 (Nilai jiwa adalah mahal)

Mervyn B. Arnold, “Untuk Menyelamatkan: Kita Dapat Melakukannya,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2016, 53–55

Brent H. Nielson, “Menanti Anak yang Hilang,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2015, 101–103

Dieter F. Uchtdorf, “Mari, Bergabunglah Bersama Kami,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013

Gordon B. Hinckley, “Iman untuk Memindahkan Gunung,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2006, 83–84

Video: “Menolong Orang Lain Datang Kembali ke Gereja” “Iman Remaja: Keluarga Ennis”

Apa yang Anda lakukan untuk menjangkau anggota yang kurang aktif yang Anda kenal? Apa pengalaman yang dapat Anda bagikan dengan remaja putri?

Bagaimana remaja putri memperlakukan anggota kelas mereka yang kurang aktif? Apa beberapa cara mereka dapat menjangkau remaja putri ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tayangkan video “Iman Remaja: Keluarga Ennis” dan mintalah remaja putri untuk membagikan wawasan mereka mengenai membantu orang lain datang kembali ke gereja.
- Tulislah judul pelajaran di papan tulis. Mintalah remaja putri untuk menuliskan pada selebar kertas satu cara mereka dapat menolong teman yang kurang aktif kembali ke Gereja. Kumpulkan kertas-kertas dan bagikan kepada remaja putri yang berbeda. Mintalah mereka untuk membagikan gagasan-gagasan dari kertas-kertas itu. Mintalah remaja putri untuk memikirkan selama pelajaran tentang seseorang yang mereka kenal yang tidak aktif di Gereja dan untuk mencari cara-cara mereka dapat menolong orang itu.

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami cara menolong teman mereka yang kurang aktif kembali ke Gereja. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Mintalah remaja putri untuk memikirkan suatu saat ketika mereka kehilangan sesuatu yang sangat berharga. Apa yang mereka lakukan untuk berusaha menemukannya? Tugasi setiap remaja putri satu dari tiga perumpamaan di Lukas 15. Mintalah dia untuk menceritakan kembali dalam kata-katanya dan bagikan sebuah ungkapan dari perumpamaan tersebut yang meringkas apa yang Yesus ajarkan dalam perumpamaan tersebut. Apa yang remaja putri pelajari dari tindakan sang gembala, perempuan, dan ayah dalam perumpamaan ini? Bagaimana mereka dapat mengikuti teladan ini sewaktu mereka berusaha untuk menolong mereka yang “hilang” dari Gereja? Mintalah remaja putri untuk berbagi

Kiat mengajar

“Mendengarkan adalah sebuah pernyataan kasih. Itu sering kali memerlukan pengurbanan. Bila kita dengan tulus mendengarkan orang lain, kita sering kali mengabaikan apa yang kita ingin ucapkan agar mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 66).

pengalaman apa pun tentang teman-teman atau anggota keluarga yang telah kembali setelah menjadi kurang aktif, jika mereka merasa nyaman membicarakannya.

- Sebelumnya, mintalah seorang remaja putri untuk membaca ceramah Penatua Mervyn B. Arnold "Untuk Menyelamatkan: Kita Dapat Melakukannya." Mintalah dia datang dengan siap untuk membagikan satu atau dua kisah dari ceramah yang berkesan bagi dia. Ajaklah remaja putri untuk membahas bagaimana kisah ini dapat diterapkan pada diri mereka sebagai anggota kelas. Siapa yang mereka ketahui tidak hadir di Gereja? Bagaimana mereka dapat bekerja bersama sebagai anggota kelas untuk menolong orang tersebut menjadi lebih dekat kepada Juruselamat? Anda juga dapat mengajak remaja putri untuk mencari empat asas utama dalam ceramah Penatua Arnold. Apakah mereka mengetahui orang-orang yang meneladkan asas-asas ini? Apakah yang dapat mereka lakukan untuk menjadi seperti orang-orang ini?
- Bagikan kisah tentang saudara perempuan Penatua Brent H. Nielson dari ceramahnya "Menanti Anak yang Hilang" atau bagikan pengalaman yang Anda miliki tentang membantu seorang teman atau anggota keluarga yang tidak aktif kembali ke gereja. Mintalah remaja putri untuk membaca Alma 31:34–35 dan A&P 18:10–16. Apa yang tulisan suci ini ajarkan tentang bagaimana perasaan Bapa Surgawi terhadap anak-anaknya? Bantulah remaja putri membuat

daftar remaja putri yang tidak aktif dalam lingkungan, dan membahas bersama anggota kelas betapa berharganya nilai mereka masing-masing dan hal-hal yang dapat mereka lakukan untuk mengajak remaja putri itu untuk kembali.

- Tulislah di papan tulis beberapa alasan yang diberikan orang untuk tidak datang ke gereja, seperti "Saya memiliki keraguan mengenai ajaran-ajaran Gereja," "Saya tidak cocok dengan orang-orang di Gereja," "Saya pikir saya tidak bisa menjalani hidup sesuai dengan standar-standar Gereja," "Saya kenal seorang anggota Gereja yang munafik," dan lain sebagainya. Mintalah remaja putri untuk mencari tanggapan Presiden Dieter F. Uchtdorf terhadap masalah-masalah ini dalam ceramahnya "Mari, Bergabunglah Bersama Kami." Berikan kesempatan kepada remaja putri untuk memainkan peran bagaimana mereka dapat menanggapi jika seorang teman mengutarakan salah satu dari masalah ini.
- Perhatikan video: "Membantu Orang Lain Datang Kembali ke Gereja" Ajaklah remaja putri mencari asas-asas yang Penatua Bednar ajarkan yang akan menolong mereka menjadi lebih efektif sewaktu mereka mengundang teman mereka yang kurang aktif kembali ke Gereja. Mengapa pekerjaan sejarah keluarga adalah cara yang baik untuk mengundang seorang teman yang kurang aktif untuk berperan serta dalam Gereja? Apa kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mewujudkan apa yang Penatua Bednar gambarkan?

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat membantu mereka yang Dia ajar bertumbuh secara rohani dan menjadi diinsafkan dengan mengundang mereka untuk bertindak dalam iman. Bagaimana Anda memperlihatkan kepada remaja putri yang Anda ajar bahwa Anda memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk menjalankan Injil?

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Apa perasaan atau kesan yang mereka miliki? Apakah mereka memahami cara menolong teman mereka yang kurang aktif? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akan-kah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk membahas topik ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menuntaskan pengalaman nilai 7 dari Kebaikan dalam *Kemajuan Pribadi*.
- Berdoa memohon ilham tentang cara menolong seorang teman atau anggota keluarga supaya kembali ke Gereja dan mengundang orang itu untuk datang ke Gereja atau kegiatan Kebersamaan.
- Menindaklanjuti hingga selesai rencana apa pun yang mereka buat hari ini untuk menjangkau seorang anggota kelas yang kurang aktif.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Kegiatan Remaja Terkait

Rencanakan kegiatan Kebersamaan yang akan menolong remaja putri menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran ini.

Sumber-Sumber Pilihan

Kutipan dari Richard C. Edgley, "Penyelamatan untuk Pertumbuhan yang Nyata," Ensign atau Liahona, Mei 2012, 52–54

Suatu Minggu pagi sekitar 30 tahun lalu, sementara melayani sebagai presiden pasak, kami menerima panggilan telepon dari salah seorang uskup setia kami. Dia menjelaskan bahwa lingkungannya telah tumbuh begitu pesat sehingga dia tidak bisa lagi menyediakan pemanggilan yang bermakna kepada semua anggota yang layak. Permohonannya kepada kami adalah agar kami membagi lingkungan. Sementara menunggu persetujuan semacam itu, kami memutuskan sebagai presidensi pasak bahwa kami akan mengunjungi lingkungan dan memanggil para brother dan sister yang hebat ini untuk menjadi misionaris pasak.

Mengenai orang ketiga yang saya kunjungi adalah seorang siswa perempuan muda yang kuliah di universitas setempat. Setelah bercakap-cakap selama beberapa saat, saya menyampaikan panggilan untuk melayani sebagai misionaris. Ada kesunyian sejenak. Lalu dia berkata, "Presiden, tidak tahukah Anda bahwa saya bukan anggota yang aktif di Gereja?"

Setelah beberapa saat saya terdiam, saya mengatakan, "Tidak, saya tidak tahu jika Anda tidak aktif."

Dia menjawab, "Saya tidak aktif di Gereja selama bertahun-tahun." Kemudian dia berkata, "Tidak tahukah Anda bahwa ketika Anda tidak aktif, tidaklah mudah untuk kembali?"

Saya menjawab, "Tidak. Lingkungan Anda mulai pada pukul 09.00. Anda datang ke gedung gereja, dan Anda bersama kami."

Dia menjawab, "Tidak, tidak semudah itu. Anda mengkhawatirkan banyak hal. Anda khawatir jika seseorang akan menyapa Anda atau jika Anda akan duduk sendirian dan tidak dikenali selama pertemuan. Dan Anda khawatir dengan apakah Anda akan diterima dan siapa yang akan menjadi teman baru Anda."

Dengan air mata menetes di pipinya, dia melanjutkan, "Saya tahu bahwa ayah dan ibu saya telah berdoa bagi saya selama bertahun-tahun untuk membawa saya kembali ke Gereja." Lalu setelah kesunyian sejenak, dia berkata, "Selama tiga bulan terakhir saya telah berdoa untuk menemukan keberanian, kekuatan, dan cara untuk kembali ke dalam keaktifan." Dia kemudian menanyakan, "Presiden, apakah menurut Anda panggilan ini dapat menjadi jawaban terhadap doa-doa itu?"

Mata saya mulai basah sewaktu saya menjawab, "Saya percaya Tuhan telah menjawab doa-doa Anda."

Dia tidak saja menerima panggilan itu; dia menjadi misionaris yang hebat. Dan saya yakin dia membawa banyak sukacita tidak saja bagi dirinya sendiri namun bagi orang tua serta mungkin bagi anggota keluarga lainnya.

Sumber-Sumber Pilihan

Ada beberapa hal yang saya pelajari dari wawancara ini dan yang serupa:

- Saya belajar bahwa anggota yang tidak aktif membawa orang-orang terkasih mereka dalam doa harian mereka kepada Tuhan memohon bantuan dalam menyelamatkan orang-orang terkasih mereka.
- Saya belajar bahwa tidaklah mudah atau nyaman bagi anggota yang tidak aktif untuk sekadar kembali ke Gereja. Mereka memerlukan bantuan. Mereka memerlukan dukungan. Mereka memerlukan penemuan.
- Saya belajar terdapat anggota kita yang tidak aktif yang bersedia dan berusaha untuk menemukan jalan kembali pada keaktifan.
- Saya belajar bahwa banyak anggota yang tidak aktif menerima panggilan jika diminta.
- Saya belajar bahwa anggota yang tidak aktif pantas diperlakukan sebagai setara dan dipandang sebagai putra atau putri Allah yang terkasih.



Apa Sion Itu?

Tuhan memerintahkan kita untuk “[mengupayakan] untuk mewujudkan dan menegakkan perkara Sion” (A&P 6:6). *Sion* merujuk kepada umat Tuhan yang satu hati dan satu pikiran serta tinggal bersama-sama dalam kesalehan. Kita dapat menegakkan Sion dengan membangun persatuan dan kekuatan rohani dalam rumah tangga, lingkungan atau cabang, dan komunitas kita.

Bagaimana Anda berusaha untuk menjalankan asas-asas Sion dalam kehidupan dan keluarga Anda? Kapan Anda pernah merasakan roh persatuan dalam lingkungan atau keluarga Anda?

Apakah remaja putri bersatu sebagai persaudaraan antar sister? Apa yang dapat mereka lakukan untuk menegakkan Sion? Apa hambatan-hambatan yang dapat mereka hadapi?

Persiapkan diri Anda secara rohani

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah tulisan suci dan sumber-sumber ini. Apa yang Anda rasakan akan menolong remaja putri belajar cara menegakkan perkara Sion?

Mosia 18:21; A&P 38:26–27 (Kita hendaknya mengupayakan kesatuan)

1 Nefi 13:37; A&P 6:6 (Berupaya untuk menegakkan Sion)

4 Nefi 1:1–18 (Orang-orang Nefi dan orang-orang Laman hidup bersama dalam keadaan seperti Sion)

A&P 97:21; Musa 7:18 (Apa itu Sion?)

Henry B. Eyring, “Hati Kita Bersatu Padu,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2008, 68–71

D. Todd Christofferson, “Datanglah ke Sion,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2008, 37–40

Bonnie L. Oscarson, “Persaudaraan Antar Sister: Oh, Betapa Kita Saling Membutuhkan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 119–121

“Sion,” *Teguh pada Iman* (2004), 201–202

“P’ra Sister di Sion,” *Nyanyian Rohani*, nomor 139

Membagikan pengalaman

Di awal setiap pelajaran, mintalah remaja putri untuk membagikan, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Memperkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan berikut atau pikirkanlah gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tuliskan “Sion” di papan tulis, dan mintalah remaja putri untuk mendaftarkan kata-kata yang datang ke pikiran ketika mereka memikirkan Sion. Mintalah mereka untuk membaca halaman 201–202 dari *Teguh pada Iman* untuk ditambahkan pada definisi mereka. Apa peran kita sebagai wanita dalam membangun Sion?
- Nyanyikan bersama bait pertama dari “P’ra Sister di Sion” (*Nyanyian Rohani*, nomor 139). Mintalah remaja putri untuk menemukan kata dan ungkapan dalam nyanyian pujian itu yang mengajarkan tentang Sion. Imbahlah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka percayai sebagai peran mereka dalam menegakkan rumah tangga, lingkungan, atau komunitas seperti Sion.

Pelajari bersama

Setiap kegiatan di bawah akan menolong remaja putri memahami apa Sion itu. Dengan mengikuti ilham Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik dilakukan untuk kelas Anda:

- Bacalah bersama anggota kelas A&P 38:27 dan Musa 7:18. Apa artinya menjadi satu hati dan satu pikiran? Mengapa kesatuan merupakan bagian penting dari membangun Sion? Bagilah satu ceramah konferensi dalam garis besar ini di antara para remaja putri, dan mintalah mereka untuk menemukan asas-asas yang dapat menolong kita mencapai lebih banyak persatuan dalam keluarga kita dan sebagai kelas Remaja Putri. Ajaklah remaja putri untuk menuliskan asas-asas yang mereka temukan di papan tulis. Apa saja hambatan yang mencegah remaja putri dari mencapai persatuan? Bagaimana mereka dapat mengatasi tantangan-tantangan ini? Imbahlah remaja putri untuk menetapkan gol-gol pribadi untuk menerapkan salah satu asas ini untuk meningkatkan kesatuan dalam keluarga mereka. Bekerjalah bersama untuk menetapkan gol serupa untuk menjadi lebih terpadu sebagai anggota kelas.
- Bersama anggota kelas, bacalah lima paragraf pertama dari ceramah Penatua D. Todd Christofferson “Datanglah ke Sion,” mencari jawaban atas pertanyaan “Apa artinya meninggalkan Babilon dan datang ke Sion?” Bagilah kelas ke dalam tiga kelompok, dan tugaskan setiap kelompok untuk membaca bagian “Persatuan,” “Kekudusan,” atau “Merawat yang Miskin” dari ceramah tersebut. Mintalah mereka untuk membahas dalam kelompok mereka hal-hal yang dapat mereka lakukan untuk menerapkan asas-asas ini

Kiat mengajar

“Kita hendaknya tidak menganggap pernyataan itu berasal dari pemimpin Gereja tanpa mengkonfirmasi sumber dari pernyataan itu. Sewaktu kita mengutip tulisan suci, kita hendaknya memastikan bahwa penggunaan kita terhadap tulisan-tulisan suci adalah konsisten dengan artinya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 53).

untuk membangun Sion dalam rumah masa kini dan masa depan mereka. Mintalah mereka untuk berbagi apa yang mereka bahas dengan seluruh anggota kelas.

- Bagilah siswa menjadi dua kelompok. Mintalah satu kelompok untuk membaca dan membahas Mosia 18:21 serta Ajaran dan Perjanjian 97:21, dan mintalah kelompok yang lain untuk membaca dan membahas Ajaran dan Perjanjian 38:27 serta Musa 7:18. Mintalah kelompok-kelompok untuk merencanakan sebuah obyek pelajaran yang dapat mereka gunakan untuk mengajarkan seluruh kelas apa yang mereka pelajari dari tulisan suci mereka (jika mereka memerlukan bantuan, bagikan kepada mereka “Perbandingan dan Obyek Pelajaran” pada halaman 163–164 dari *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*).

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memahami apa Sion itu? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan apa pun? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu tentang ajaran ini?

Jalankan apa yang sedang kita pelajari

Mintalah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Menjangkau seseorang yang tidak merasa dilibatkan dalam lingkaran teman-teman mereka.
- Memperkuat hubungan dengan seorang anggota keluarga atau teman (lihat nilai pengalaman Kodrat Ilahi 3 dalam *Kemajuan Pribadi*).

Bagikan kepada remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri untuk belajar? Misalnya, mereka dapat membaca sebuah ceramah, menyaksikan video, atau menelaah tulisan suci yang berhubungan dengan pelajaran minggu depan.

Mintalah mereka berbagi gagasan-gagasan mereka dengan satu sama lain. Apa yang mereka pelajari dari tulisan suci ini yang dapat menolong mereka membangun Sion dalam keluarga mereka, kelas mereka, dan lingkungan atau cabang mereka?

- Mintalah remaja putri untuk membaca 4 Nefi 1:1–18 dan membuat daftar di papan tulis kata atau ungkapan yang menggambarkan masyarakat seperti Sion yang orang-orang Nefi dan orang-orang Laman tegakkan setelah kedatangan Kristus. Mintalah mereka untuk membuat daftar lainnya yang berisi hal-hal spesifik yang dapat mereka lakukan sebagai individu atau sebagai anggota kelas untuk menjalankan asas-asas ini dan mengimbau orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Dalam setiap tatanan, Juruselamat merupakan teladan dan mentor bagi para murid-Nya. Dia mengajar mereka untuk hidup dengan cara Dia hidup. Bagaimana teladan kasih dan persatuan Anda memengaruhi hasrat remaja putri untuk berusaha mencapai Sion?

Sumber-Sumber Pilihan

Henry B. Eyring, "Hati Kita Bersatu Padu," Ensign atau Liahona, November 2008, 68–71.

Sukacita dalam persatuan yang Dia sangat ingin berikan kepada kita bukan bersifat pribadi. Kita harus mencarinya dan memenuhi syarat bagi hal itu bersama orang lain. Maka tidaklah mengherankan bahwa Allah mendorong kita untuk berkumpul agar Dia dapat memberkati kita. Dia ingin kita untuk berkumpul dalam keluarga-keluarga. Dia telah membentuk kelas-kelas, lingkungan, dan cabang serta memerintahkan kita untuk sering berkumpul bersama. Dalam pengumpulan itu, yang telah Allah rancang bagi kita, terbentang kesempatan besar kita. Kita dapat berdoa serta mengusahakan persatuan yang akan memberi kita sukacita dan memperbesar kuasa kita untuk melayani

... Kesombongan adalah musuh besar persatuan. Anda telah melihat dan merasakan dampaknya yang hebat. Hanya beberapa hari lalu saya melihat sewaktu dua orang—orang-orang baik—mulai dengan ketidaksepakatan kecil. Itu dimulai sewaktu sebuah pembahasan tentang apa yang benar namun menjadi ajang mengenai siapa yang benar. Suara sedikit demi sedikit menjadi lebih keras. Wajah menjadi sedikit lebih geram. Alih-alih berbicara mengenai pokok masalahnya, orang-orang itu mulai berbicara mengenai diri mereka, dengan memberi bukti mengapa pandangan mereka, memberi mereka kemampuan dan latar belakang yang besar, cenderung lebih benar

Sungguh senang saya melihat lebih banyak pembawa damai yang hebat yang menenangkan orang lain yang menghadapi perpecahan sebelum kehancuran terjadi. Anda dapat menjadi pembawa damai, baik Anda sedang menghadapi konflik maupun sebagai pengamat.

Satu cara yang telah saya lihat dilakukan adalah untuk menyelidiki apa pun yang kita setuju. Untuk menjadi pembawa damai seperti itu Anda perlu memiliki iman sederhana bahwa sebagai anak-anak Allah, dengan semua perbedaan kita, ada kecenderungan bahwa dalam opini apa pun yang kita ambil, akan ada unsur-unsur kebenaran. Pembawa damai yang hebat, pemulih persatuan, adalah orang yang menemukan cara untuk membantu orang melihat kebenaran yang mereka bagikan. Bahwa kebenaran yang mereka bagikan selalu lebih besar dan lebih penting untuk mereka daripada perbedaan mereka. Anda dapat membantu diri Anda sendiri dan orang lain untuk melihat dasar yang sama tersebut jika Anda meminta bantuan dari Allah dan lalu melakukannya. Dia akan menjawab doa Anda untuk membantu memulihkan damai, sebagaimana yang Dia inginkan

Itu menuntun pada asas persatuan lainnya. Itu adalah untuk saling berbicara dengan baik. Pikirkan tentang saat terakhir Anda ditanya apa yang Anda pikirkan tentang apa yang orang lain lakukan dalam keluarga Anda atau di Gereja. Itu terjadi pada saya lebih dari sekali dalam minggu terakhir ini. Nah, ada saat-saat kita harus menilai orang lain. Kadang-kadang kita perlu memberikan penilaian semacam itu. Namun lebih sering kita dapat membuat pilihan

Dengan menyadari bahwa Anda melihat orang lain dalam terang yang tidak sempurna akan membuat Anda cenderung menjadi sedikit lebih murah hati dalam perkataan Anda. Sebagai tambahan bagi tulisan suci tersebut, Anda mungkin mengingat ibu Anda pernah mengatakan—ibu saya pernah—“Jika Anda tidak dapat mengatakan hal yang baik mengenai seseorang janganlah mengatakan apa pun sama sekali.”



Bagaimana saya dapat berperan serta dalam mempergegas pekerjaan Tuhan?

Kita hidup di zaman terakhir, ketika Tuhan menggenapi janji-Nya: “Lihatlah, Aku akan mempergegas pekerjaan-Ku pada waktunya” (A&P 88:73). Remaja putri memainkan peran penting dalam pekerjaan ini. Kita dapat berperan serta dengan mengundang semua untuk datang kepada Kristus melalui berbagi Injil, memberikan pelayanan seperti Kristus, memperkuat anggota baru, menyelamatkan yang kurang aktif, dan menyediakan tata cara keselamatan bagi yang telah meninggal.

Persiapkan diri Anda secara rohani

Apa bukti yang telah Anda lihat bahwa Tuhan mempergegas pekerjaan-Nya pada zaman kita? Apa pengalaman yang dapat Anda bagikan yang mungkin mengilhami para remaja putri untuk berperan serta aktif dalam pekerjaan ini?

Apa talenta dan karunia yang Anda perhatikan dalam diri para remaja putri yang dapat menjadikan mereka secara khusus efektif dalam memajukan pekerjaan Tuhan? Apa yang telah mereka lakukan untuk berperan serta dalam pekerjaan ini?

Lihat apendiks untuk gagasan-gagasan pengajaran dan pembelajaran lainnya

Apa tulisan suci dan sumber lain yang akan mengilhami remaja putri untuk berperan serta dalam mempergegas pekerjaan Tuhan?

Yesaya 11:9; 1 Nefi 13:37; 14:14
(Nubuat-nubuat mengenai pekerjaan Tuhan)

Mosia 28:1–3 (Para putra Mosia berhasrat untuk mengkhotbahkan Injil)

Musa 1:39 (Allah menjabarkan pekerjaan-Nya)

A&P 138:56 (Anak-anak Allah yang setia dipersiapkan dalam prakefanaan untuk bekerja di kebun anggur Tuhan)

Carol F. McConkie, “Di Sini untuk Melayani Perkara Saleh,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2015, 12–14

Linda K. Burton, “Diperlukan: Tangan dan Hati untuk Mempergegas Pekerjaan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 122–124

Carole M. Stephens, “Kita Memiliki Alasan Besar untuk Bersukacita,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2013, 115–117

Mempergegas Pekerjaan Keselamatan

Berbagi pengalaman

Di awal setiap kelas, ajaklah remaja putri untuk berbagi, mengajarkan, dan bersaksi mengenai pengalaman yang telah mereka miliki dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dalam pelajaran minggu sebelumnya. Ini akan mendorong keinsafan pribadi dan membantu remaja putri melihat relevansi Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perkenalkan ajaran

Pilihlah dari gagasan-gagasan ini atau pikirkan gagasan Anda sendiri untuk memperkenalkan pelajaran minggu ini:

- Tuliskan kata *mempergegas* di papan tulis, dan mintalah seseorang untuk membacakan Ajaran dan Perjanjian 88:73. Ajaklah remaja putri untuk membahas apa artinya mempergegas sesuatu (jika perlu, mereka dapat mencari kata tersebut dalam kamus). Tanyakan kepada remaja putri mengapa menurut mereka pekerjaan Tuhan perlu dipergegas pada zaman kita.
- Tuliskan di papan tulis, “Apa pekerjaan Tuhan?” Ajaklah remaja putri datang ke papan tulis dan menuliskan kemungkinan jawaban untuk pertanyaan ini. Doronglah mereka untuk menambahkan pada daftar ini sewaktu mereka belajar lebih banyak selama pelajaran ini.

Belajar bersama

Setiap kegiatan di bawah akan membantu remaja putri menemukan bagaimana mereka dapat berperan serta sewaktu Tuhan mempergegas pekerjaan-Nya. Mengikuti ilham dari Roh, pilihlah satu atau lebih yang akan paling baik bagi kelas Anda:

- Beberapa hari sebelumnya, mintalah remaja putri untuk mengunjungi bagian Mempergegas Pekerjaan Keselamatan dari LDS.org dan memeriksa beberapa sumber di sana. Ajaklah mereka untuk datang ke kelas siap untuk berbagi sesuatu dari situs tersebut yang telah mengilhami mereka untuk lebih sepenuhnya berperan serta dalam pekerjaan Tuhan.
- Undanglah setiap remaja putri untuk membaca (secara individu atau dalam kelompok-kelompok kecil) salah satu kisah dalam ceramah Sister Carol F. McConkie “Di Sini untuk Melayani Perkara Saleh” atau ceramah Sister Carole M. Stephens “Kita Memiliki Alasan Besar untuk Bersukacita.” Anda juga dapat mengundang seorang anggota lingkungan yang baru bergabung dengan Gereja atau baru kembali aktif ke kegiatan untuk berbagi pengalamannya. Jika remaja putri telah membaca ceramah, mintalah mereka untuk meringkas kisah-kisah tersebut bagi seluruh kelas dan membahas apa yang mereka pelajari mengenai berperan serta dalam pekerjaan Tuhan. Bagaimana kisah-kisah ini mengajari kita mengenai bagaimana berperan serta dalam pekerjaan keselamatan? Dengan cara apa kita sudah berperan serta?

Kiat mengajar

“Anda dapat memperlihatkan bahwa Anda sedang mendengarkan melalui menunjukkan ekspresi berminat. Anda dapat menatap si pembicara alih-alih melihat bahan pelajaran Anda atau hal-hal lain di dalam ruangan. Anda dapat mendorong si pembicara untuk menyelesaikan pendapatnya tanpa gangguan. Anda dapat menghindari menyela pembicaraan secara dini dengan nasihat atau keputusan” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 66–67).

- Bacalah bersama daftar dari tanda rohani “bantuan diperlukan” dalam ceramah Sister Linda K. Burton “Diperlukan: Tangan dan Hati untuk Mempergegas Pekerjaan.” Ajaklah remaja putri untuk memilih pokok-pokok dari daftar tersebut dan membuat papan tanda yang mengajak orang untuk berperan serta dalam aspek-aspek itu dari pekerjaan Tuhan.

Mintalah remaja putri untuk berbagi apa yang mereka pelajari hari ini. Perasaan atau kesan apa yang mereka miliki? Apakah mereka memahami bagaimana mereka dapat berperan serta dalam mempergegas pekerjaan Tuhan? Apakah mereka memiliki pertanyaan tambahan? Akankah bermanfaat untuk meluangkan lebih banyak waktu mengenai topik ini?

Jalankan apa yang kita pelajari

Ajaklah remaja putri untuk mempertimbangkan bagaimana mereka akan hidup sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari hari ini. Misalnya, mereka dapat:

- Mengajak seorang teman ke kegiatan Kebersamaan atau acara Gereja lainnya.
- Berbagi kesaksian mereka akan Injil dengan teman atau anggota keluarga.

Berbagilah dengan remaja putri apa yang akan mereka telaah minggu depan. Apa pemikiran dan pertanyaan mereka mengenai topik ini? Apa yang dapat mereka lakukan untuk bersiap belajar? Misalnya, mereka dapat membaca ceramah, menonton video, atau menelaah tulisan suci yang berkaitan dengan pelajaran minggu depan.

Mengajar dengan cara Juruselamat

Juruselamat mengajukan pertanyaan yang menyebabkan para pengikut-Nya berpikir dan merasakan secara mendalam. Mereka tahu Dia mengasihi mereka, dan mereka merasa aman berbagi gagasan dan perasaan pribadi mereka. Sewaktu Anda dengan tulus mendengarkan dan memperlihatkan minat terhadap jawaban dan wawasan remaja putri, Anda akan membantu mereka merasakan kasih Juruselamat.

Gagasan Pembelajaran dan Pengajaran

Juruselamat menggunakan tulisan suci untuk mengajar dan bersaksi tentang misi-Nya. Dia mengajarkan kepada orang-orang untuk merenungkan tulisan suci dan menggunakannya untuk menolong menjawab pertanyaan. Dia membantu mereka menemukan pelajaran Injil dalam pengalaman mereka sendiri dan di dunia di sekitar mereka dengan menggunakan contoh-contoh yang dapat mereka kaitkan dengan kehidupan mereka. Dia mengundang mereka untuk menjadi para saksi dari ajaran-ajaran-Nya dengan mengajar dan bersaksi kepada orang lain dan dengan cara ini memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran.

Bagian dari tanggung jawab Anda sebagai guru remaja adalah mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang mengikuti asas-asas yang diteladankan oleh Juruselamat. Gunakan gagasan-gagasan dalam apendiks ini atau strategi pengajaran lainnya yang menurut Anda akan membantu remaja menyelidiki perkataan para nabi, lihat contoh dari asas-asas yang mereka pelajari, dan bagikan Injil dengan orang lain. Anda dapat mengadaptasi gagasan-gagasan ini untuk topik pelajaran apa pun.

Sewaktu Anda merencanakan kegiatan, ingatlah bahwa salah satu tujuan utama Anda dalam mengajar remaja adalah mengimbau mereka untuk membagikan apa yang mereka pelajari. Sewaktu remaja mengungkapkan kebenaran-kebenaran Injil, kebenaran-kebenaran ini diteguhkan dalam hati dan pikiran mereka oleh kuasa Roh Kudus. Membagikan Injil kepada orang lain juga memungkinkan remaja untuk memperkuat satu sama lain—mendengar kebenaran Injil dari teman sebaya terkadang lebih kuat daripada mendengarnya dari seorang pemimpin atau guru.

Kegiatan untuk Memperkenalkan Ajaran

Kegiatan-kegiatan berikut dapat:

- Menolong remaja **mengkaji ulang ajaran** yang mereka pelajari dalam pelajaran sebelumnya dan memastikan bahwa pemahaman mereka adalah benar.
- **Memperkenalkan ajaran** yang remaja akan pelajari di kelas atau pertemuan kuorum.

Remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini secara individu, dalam kelompok kecil, atau sebagai kelas atau kuorum. Ingatlah bahwa gagasan-gagasan terbaik akan datang kepada Anda sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan remaja yang Anda ajar.

Menolong remaja meninjau ajaran, dan memastikan bahwa pemahaman mereka adalah benar

Membagikan apa yang Anda ingat

Mintalah para remaja membagikan sesuatu yang mereka ingat atau pelajari dari pelajaran minggu lalu.

Menulis pernyataan di papan tulis

Undanglah para remaja untuk menulis di papan tulis pernyataan ringkasan dari apa yang mereka pelajari.

Menggambar apa yang Anda pelajari

Undanglah para remaja untuk menggambar apa yang mereka pelajari.

Apa yang membuat Anda terkesan?

Undanglah beberapa remaja untuk membagikan apa yang membuat mereka terkesan tentang pelajaran.

Meringkas dalam satu kata atau kalimat

Undanglah para remaja untuk meringkas dalam satu kata atau satu kalimat apa yang mereka pelajari.

Membandingkan dengan objek atau gambar

Perlihatkan objek atau gambar kepada remaja, dan tanyakan bagaimana itu berkaitan dengan pelajaran sebelumnya.

Membagikan penerapan

Bagikan apa yang Anda lakukan untuk menerapkan apa yang diajarkan dalam pelajaran minggu lalu. Undanglah para remaja untuk membagikan apa yang mereka lakukan.

Mengajukan pertanyaan

Mintalah para remaja untuk menjawab pertanyaan yang dibahas dalam pelajaran minggu lalu.

Membagikan tulisan suci

Undanglah para remaja untuk membagikan tulisan suci yang mereka ingat dari pelajaran minggu lalu.

Mengajarkan apa yang Anda ketahui

Mintalah para remaja untuk mengajar anggota kelas atau kuorum yang lain apa yang mereka ingat tentang ajaran yang diajarkan minggu lalu.

Menjelaskan ungkapan

Tulislah di papan tulis ungkapan dari pelajaran minggu lalu, dan mintalah remaja untuk menjelaskannya.

Memperkenalkan ajaran yang remaja akan pelajari di kelas atau pertemuan kuorum

Menemukan ajaran dalam tulisan suci

Undanglah para remaja untuk mencari dalam tulisan suci sebuah ayat yang mengajarkan ajaran dari pelajaran.

Mengajukan pertanyaan

Undanglah para remaja untuk menanggapi pertanyaan tentang ajaran.

Menyanyikan nyanyian pujian

Undanglah para remaja untuk menyanyikan nyanyian pujian yang berkaitan dengan ajaran.

Menjawab pertanyaan dalam judul pelajaran

Tulislah di papan tulis pertanyaan dalam judul pelajaran, dan undanglah remaja untuk merenungkan bagaimana mereka akan menjawabnya.

Memainkan peran

Mintalah para remaja untuk memainkan peran situasi di mana seseorang mengajukan kepada mereka sebuah pertanyaan tentang ajaran. Bagaimana mereka akan menjawab?

Menjelaskan apa yang Anda ketahui

Mintalah anggota kelas untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang ajaran.

Membagikan ajaran menjadi bagian-bagian

Bagilah ajaran menjadi bagian-bagian, dan tugasi remaja yang berbeda untuk menjelaskan apa makna dari setiap bagian.

Menjelaskan gambar atau objek

Perlihatkan kepada remaja gambar atau objek yang berkaitan dengan pelajaran minggu ini, dan mintalah mereka untuk menjelaskannya.

Membuat gambar

Undanglah para remaja untuk membuat gambar yang menggambarkan apa yang mereka pahami tentang ajaran yang akan Anda diskusikan.

Menemukan dan membagikan tulisan suci

Mintalah para remaja untuk menemukan tulisan suci yang membantu menjawab pertanyaan di judul pelajaran.

Meringkas apa yang Anda ketahui

Undanglah para remaja untuk meringkas dalam beberapa kata atau ungkapan apa yang mereka ketahui atau telah alami mengenai ajaran.

Survei anonim

Berilah para remaja sebuah survei anonim singkat yang menanyakan tentang perasaan atau pengalaman mereka yang berkaitan dengan ajaran.

Kuis

Berilah para remaja kuis singkat untuk mencari tahu apa yang telah mereka ketahui tentang ajaran.

Membuat daftar kata-kata

Mintalah para remaja untuk memikirkan kata-kata yang berkaitan dengan ajaran yang akan mereka diskusikan. Manakah kata atau ungkapan yang ingin mereka tanyakan?

Kegiatan untuk Belajar Bersama

Kegiatan berikut dapat membantu remaja:

- **Menyelidiki** tulisan suci dan perkataan para nabi serta mempertimbangkan maknanya.
- **Membagikan** pemikiran dan perasaan mereka tentang ajaran dengan orang lain.
- **Melihat contoh-contoh** ajaran yang sedang Anda bahas.

Remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini secara individu, dalam kelompok kecil, atau sebagai kelas atau kuorum. Ingatlah bahwa gagasan-gagasan terbaik akan datang kepada Anda sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan remaja yang Anda ajar.

Menyelidiki tulisan suci dan perkataan para nabi serta mempertimbangkan maknanya

Mencari jawaban atas pertanyaan

Undanglah para remaja untuk mencari jawaban atas pertanyaan Anda atau pertanyaan yang mereka miliki tentang ajaran dan membahas apa yang mereka temukan.

Mencari kata-kata dan ungkapan-ungkapan

Undanglah para remaja untuk menemukan kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan contoh-contoh yang dapat menolong mereka memahami ajaran.

Meringkas dalam beberapa kata

Mintalah para remaja untuk meringkas tulisan suci atau pesan dari seorang nabi dalam beberapa kata.

Membuat daftar

Mintalah para remaja untuk membuat daftar poin-poin penting yang mereka pelajari tentang ajaran dari tulisan suci atau perkataan para nabi. Undanglah mereka untuk membagikan apa yang mereka temukan.

Mencocokkan ayat

Berilah para remaja beberapa rujukan tulisan suci dan pernyataan singkat yang meringkas apa yang

setiap petikan tulisan suci ajarkan. Mintalah mereka untuk membaca tulisan suci dan mencocokkan masing-masing dengan pernyataan ringkasannya.

Mencocokkan gambar

Mintalah para remaja untuk mencocokkan gambar dengan petikan tulisan suci. Undanglah mereka untuk membagikan wawasan yang mereka peroleh dari petikan tulisan suci dan gambar tersebut.

Mengisi bagian yang kosong

Tulislah pernyataan dengan kata-kata yang hilang di papan tulis. Undanglah para remaja untuk mencari kata-kata atau ungkapan-ungkapan dari tulisan suci yang dapat melengkapi pernyataan itu.

Membandingkan contoh-contoh

Undanglah para remaja untuk membaca dua atau lebih kisah atau petikan dari tulisan suci dan bandingkan apa yang hal itu ajarkan tentang ajaran.

Membuat gambar

Undanglah para remaja untuk membuat gambar tentang apa yang mereka baca dalam tulisan suci dan perkataan para nabi.

Menemukan tulisan suci

Undanglah para remaja untuk menemukan sebuah petikan tulisan suci tentang ajaran dan membagikan apa maknanya.

Menghubungkan tulisan suci terkait

Bantulah para remaja membuat daftar tulisan suci yang berkaitan dengan ajaran, membacanya, dan menulis rujukannya di tepi tulisan suci mereka.

Menemukan dan menyanyikan nyanyian pujian

Undanglah para remaja untuk menemukan nyanyian pujian tentang ajaran dan menyanyikannya bersama-sama.

Melihat contoh-contoh dari ajaran-ajaran dan asas-asas yang sedang Anda ajarkan

Mewawancarai orang lain

Mintalah remaja untuk mewawancarai orang lain tentang pengalaman mereka dengan ajaran.

Melihat contoh-contoh dalam tulisan suci

Undanglah para remaja untuk membaca atau mendengar tentang individu-individu dalam tulisan suci yang menjalankan ajaran.

Melihat contoh dari Orang Suci Zaman Akhir lainnya

Undanglah para remaja untuk membaca atau mendengar tentang Orang Suci Zaman Akhir lainnya yang menjalankan ajaran.

Membagikan contoh

Bagikan contoh Anda sendiri tentang orang-orang yang menjalankan ajaran, dan mintalah para remaja untuk membagikan contoh-contoh mereka.

Mendiskusikan kisah

Undanglah para remaja untuk menggambarkan bagaimana sebuah kisah (dari tulisan suci atau perkataan para nabi) memberikan contoh ajaran.

Membayangkan

Mintalah para remaja untuk membayangkan seseorang yang menjalankan ajaran.

Memainkan peran

Undanglah para remaja untuk Memainkan peran atau membayangkan situasi yang menggambarkan ajaran.

Menyaksikan media

Undanglah para remaja untuk menyaksikan media yang diproduksi Gereja (seperti DVD atau klip video dari LDS.org).

Mendengar diskusi panel

Undanglah para tamu yang disetujui untuk menjawab pertanyaan atau mendiskusikan topik dengan remaja.

Mendengarkan tamu pembicara

Undanglah para tamu pembicara yang disetujui untuk mendiskusikan ajaran.

Bagikan pemikiran dan perasaan mereka tentang ajaran dengan orang lain

Mempersiapkan ceramah

Mintalah para remaja bersiap untuk memberikan ceramah tentang ajaran.

Mengajarkan pelajaran

Undanglah seorang anggota kelas atau kuorum untuk mengajar bagian dari pelajaran.

Mengajar kelas lain

Mintalah para remaja untuk mempersiapkan sebuah pelajaran singkat tentang ajaran dan mengajarkannya ke kelas lain (seperti yang disetujui oleh uskup).

Mengajar orang lain

Bantulah remaja memikirkan gagasan-gagasan tentang bagaimana mereka dapat mengajarkan ajaran ke orang lain.

Bersaksi tentang ajaran

Undanglah anggota kelas atau kuorum untuk membagikan kesaksian mereka tentang ajaran.

Menulis tentang ajaran

Mintalah anggota kelas untuk menuliskan apa yang telah mereka pelajari atau pemikiran dan perasaan mereka tentang ajaran.

Menjelaskan apa maknanya

Tanyakan kepada remaja apa makna ajaran bagi mereka.

Mendiskusikan pertanyaan

Undanglah para remaja untuk mendiskusikan pertanyaan tentang makna dan pentingnya ajaran.

Mengajukan pertanyaan

Mintalah remaja untuk memikirkan tentang ajaran dan mengajukan pertanyaan mengenai hal itu. Jawablah itu bersama-sama.

Menjelaskan gambar atau objek

Undanglah para remaja untuk menjelaskan bagaimana gambar atau objek menggambarkan ajaran.

Membuat gambar

Mintalah remaja untuk membuat gambar atau diagram atau membuat poster yang menggambarkan ajaran.

Membagikan pengalaman Kemajuan Pribadi atau Tugas kepada Allah

Undanglah para remaja untuk membagikan atau mengajarkan sesuatu yang telah mereka lakukan dalam Tugas kepada Allah dan Kemajuan Pribadi yang berkaitan dengan ajaran.

Kegiatan untuk Mengundang Remaja untuk Bertindak

Kegiatan berikut dapat membantu remaja melihat bagaimana Injil diterapkan dalam kehidupan mereka. Pada umumnya, remaja hendaknya diimbau untuk membuat rencana mereka sendiri untuk menindaki apa yang mereka pelajari. Kegiatan-kegiatan ini dapat menolong memberi mereka gagasan.

Remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini secara individu, dalam kelompok kecil, atau sebagai kelas. Ingatlah bahwa gagasan-gagasan terbaik akan datang kepada Anda sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan remaja yang Anda ajar.

Membuat rencana untuk menjalankan ajaran

Merenungkan apa yang harus dilakukan

Undanglah para remaja untuk merenungkan apa yang dapat mereka lakukan untuk menerapkan ajaran.

Menulis apa yang harus dilakukan

Undanglah para remaja untuk menuliskan apa yang akan mereka lakukan untuk menerapkan ajaran.

Berembuk bersama kelas atau kuorum

Undanglah para remaja untuk berembuk bersama sebagai kelas atau kuorum tentang bagaimana cara menerapkan ajaran.

Membagikan perasaan dan kesaksian

Undanglah para remaja untuk membagikan perasaan dan kesaksian mereka tentang ajaran dan menjelaskan mengapa itu penting bagi mereka.

Membuat garis besar pengajaran

Undanglah para remaja untuk membuat garis besar untuk mengajar orang lain tentang ajaran.

Mendiskusikan pentingnya ajaran

Undanglah para remaja untuk mendiskusikan pentingnya ajaran dalam kehidupan mereka.

Mencatat kesaksian

Mintalah para remaja untuk mencatat kesaksian mereka tentang ajaran.

Mewawancarai orang lain

Undanglah para remaja untuk mewawancarai orang lain untuk mencari tahu tentang pengalaman dan pemikiran mereka tentang ajaran.

Membuat daftar

Undanglah para remaja untuk membuat daftar berkat-berkat yang telah mereka terima dari menerapkan ajaran.

Mengatasi tantangan atau masalah

Undanglah para remaja untuk membagikan tantangan atau pertanyaan yang mereka miliki dan membagikan bagaimana sebuah ajaran atau tulisan suci menolong mereka.

Mempersamakan

Mintalah para remaja untuk menerapkan sesuatu dari tulisan suci atau perkataan para nabi yang hidup dalam kehidupan mereka.

Melakukan kegiatan dalam Tugas kepada Allah atau Kemajuan Pribadi

Undanglah para remaja untuk melakukan kegiatan dari buku-buku *Tugas kepada Allah* atau *Kemajuan Pribadi*.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

